

e-Renungan
Harian

2010

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH)

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Renungan Harian
(<http://sabda.org/publikasi/e-rh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2010 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

Daftar Isi

(1-1-2010) PENGABDIAN TERBAIK (1Korintus 9:26)	14
(2-1-2010) DIBUANG SAYANG (1Korintus 9:27).....	15
(3-1-2010) INGATLAH KARYA TUHAN (Yosua 4:7)	16
(4-1-2010) DIPILIH UNTUK SUATU TUJUAN (Yohanes 15:16).....	17
(5-1-2010) PETUALANGAN TERINDAH (Mazmur 118:24)	18
(6-1-2010) JATI DIRI (Yohanes 1:12)	19
(7-1-2010) MEMBELA KEHIDUPAN (Keluaran 1:17).....	20
(8-1-2010) TINGGAL TENANG (Yesaya 30:15).....	21
(9-1-2010) AIR (Keluaran 15:23)	22
(10-1-2010) TUHAN MEMBELA PENJAHAT? (Kejadian 4:15).....	23
(11-1-2010) ALLAH MAHATAHU (Mazmur 139:7,8)	24
(12-1-2010) MEMAAFKAN DENGAN PERBUATAN (1Yohanes 3:18)	25
(13-1-2010) DOKTER DERMAWAN (Kisah 9:36).....	26
(14-1-2010) LEWAT BATAS (Amsal 4:23)	27
(15-1-2010) PERTANYAAN YESUS (Yohanes 21:17)	28
(16-1-2010) GELANG "MAHAL" (Amsal 10:1).....	29
(17-1-2010) MENGHORMATI ALLAH (1Samuel 24:7).....	30
(18-1-2010) PIRANTI NGIBADAH (1Tawarikh 9:33).....	31
(19-1-2010) KETIKA BALASAN MENGECEWAKAN (Keluaran 2:14)	32
(20-1-2010) DUA JENIS KEMATIAN (Roma 12:1).....	33
(21-1-2010) NASIHAT (Amsal 6:20).....	34
(22-1-2010) GODAAN DARI DALAM (Markus 7:23)	35
(23-1-2010) GENOSIDA (Matius 5:22).....	36
(24-1-2010) DIA MEMAHAMI (Mazmur 103:8,10).....	37
(25-1-2010) SEMPURNA (Matius 5:48)	38
(26-1-2010) SABAR DAN TEKUN (Yakobus 5:11).....	39
(27-1-2010) TATAPAN MATA (Lukas 19:3).....	40
(28-1-2010) SIKAP JANTAN (Mazmur 32:5)	41
(29-1-2010) LEBIH PANJANG UMUR (Ibrani 9:27)	42
(30-1-2010) MENJILAT (Amsal 28:23)	43

(31-1-2010) TAHU BERTERIMA KASIH (Bilangan 14:2)	44
(1-2-2010) IMAN YANG MAHAL (1Petrus 1:6)	45
(2-2-2010) DUTA ALLAH (1Yohanes 4:12)	46
(3-2-2010) BUKAN SEKADAR KATA (Mazmur 45:2)	47
(4-2-2010) MELIHAT MASA DEPAN (1Tesalonika 5:8)	48
(5-2-2010) HUKUM DAN KEADILAN (Yohanes 8:7)	49
(6-2-2010) KHOTBAH FAVORIT (Yakobus 1:22).....	50
(7-2-2010) SAKSI YANG TIDAK SEMPURNA (2Korintus 12:9).....	51
(8-2-2010) HATI YANG TULUS (Mazmur 97:11)	52
(9-2-2010) TIDAK ADA KURSI (Ibrani 10:12).....	53
(10-2-2010) SEMANGAT PERSAHABATAN (Amsal 17:17)	54
(11-2-2010) PENGARUH LINGKUNGAN (1Korintus 15:33).....	55
(12-2-2010) NIKMATNYA MENUNDA (Kolose 3:23).....	56
(13-2-2010) KESADARAN (Mazmur 78:38).....	57
(14-2-2010) HARI VALENTINE (1Korintus 13:2).....	58
(15-2-2010) MENABUR KEBAIKAN (Amsal 11:25).....	59
(16-2-2010) SELALU BARU (Kisah 17:21).....	60
(17-2-2010) PENGGANTI ALLAH? (Kejadian 50:19).....	61
(18-2-2010) TIDAK AMBIL PUSING (2Samuel 16:12).....	62
(19-2-2010) MENIKAM DALAM GELAP (Mazmur 50:20)	63
(20-2-2010) KEHADIRAN YANG MENGHIBUR (2Korintus 7:6)	64
(21-2-2010) PEMERIKSAAN DALIH (Keluaran 4:10)	65
(22-2-2010) MENYENANGKAN TUHAN (1Tesalonika 1:4).....	66
(23-2-2010) PERTUMBUHAN YANG TERIMPIT (Lukas 8:14)	67
(24-2-2010) FOKUS PADA ORANG LAIN (Roma 15:2)	68
(25-2-2010) TERLALU MULUK? (Yohanes 3:16)	69
(26-2-2010) GELAP GULITA (Mazmur 13:6)	70
(27-2-2010) JERAT KEBOHONGAN (2Samuel 12:13).....	71
(28-2-2010) PERBUATAN BESAR (Yohanes 6:5,6)	72
(1-3-2010) BUKAN PETERNAK BIASA (Amos 1:1)	74
(2-3-2010) MENGALAMI TUHAN (1Raja-raja 19:12,13).....	75

(3-3-2010) MENILAI ULANG HARTA (Matius 19:21)	76
(4-3-2010) LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Kejadian 1:27).....	77
(5-3-2010) PERJUANGAN KITA SEMUA (Efesus 4:11,12)	78
(6-3-2010) HARI SIAL? (Mazmur 18:19)	79
(7-3-2010) KELUARGA JEMAAT LOKAL (Efesus 2:19, FAYH)	80
(8-3-2010) PERBUATAN BAIK (Galatia 6:10)	81
(9-3-2010) MELIHAT DENGAN BENAR (Mazmur 16:5).....	82
(10-3-2010) GARAM TAWAR (Matius 5:13)	83
(11-3-2010) BERSIKAP ADIL (Yesaya 11:2,3)	84
(12-3-2010) DUSTA (Amsal 3:32)	85
(13-3-2010) MELUPAKAN YANG DI BELAKANG (Filipi 3:13).....	86
(14-3-2010) MENGAPA PERLU KE GEREJA? (Ibrani 10:25).....	87
(15-3-2010) HARA HACHI BU (Keluaran 16:16).....	88
(16-3-2010) MASALAHNYA ADALAH DOSA (1Yohanes 1:9).....	89
(17-3-2010) SATU (Roma 5:15)	90
(18-3-2010) MENGHADAPI RAKSASA KEHIDUPAN (1Samuel 17:45)	91
(19-3-2010) KENCANA WINGKA (Mazmur 127:3).....	92
(20-3-2010) DIMULAI DARI DIRI SENDIRI (Matius 7:12)	93
(21-3-2010) BANDENG PRESTO (Ibrani 12:6).....	94
(22-3-2010) SPEKTAKULER (Yohanes 12:18).....	95
(23-3-2010) KAMERA PEMANTAU (Amsal 15:3)	96
(24-3-2010) BOPENG BOLA GOLF (Roma 8:28).....	97
(25-3-2010) PERCOBAAN ASCH (Roma 12:2)	98
(26-3-2010) CANTIK (Amsal 31:30)	99
(27-3-2010) KORMA (Mazmur 92:13,14)	100
(28-3-2010) TABUNGAN BERSAMA (Galatia 6:2)	101
(29-3-2010) YANG TERBAIK (1Korintus 11:24,25).....	102
(30-3-2010) CARA ALLAH BEKERJA (Ayub 42:10)	103
(31-3-2010) MANIS BUKAN? (Mazmur 21:8)	104
(1-4-2010) ENGGAN MELEPASKAN (Kolose 3:8-10).....	105
(2-4-2010) JERITAN KESEPIAN (Matius 27:46)	106

(3-4-2010) TELUR DADAR BUSUK (Roma 6:10).....	107
(4-4-2010) TIDAK MUNGKIN KEMBALI (1 Korintus 15:14).....	108
(5-4-2010) MENJADI YANG TERBESAR (Markus 10:44)	109
(6-4-2010) PENIUP PELUIT (Yesaya 6:8).....	110
(7-4-2010) MAUNYA TUHAN = REPOT (Kejadian 6:22).....	111
(8-4-2010) KUALITAS RENCANA, KUALITAS HIDUP (Yesaya 32:6-8)	112
(9-4-2010) BUAH SEJATI (2 Timotius 2:2).....	113
(10-4-2010) MENINGGIKAN TUHAN (Mazmur 57:12)	114
(11-4-2010) BISA KARENA KUASA (1 Korintus 4:20)	115
(12-4-2010) BATU LEBIH DULU (2 Tawarikh 1:12)	116
(13-4-2010) NDENDENG (Wahyu 9:20).....	117
(14-4-2010) MISKOMUNIKASI (Amsal 14:15).....	118
(15-4-2010) PENYAKIT ROHANI (Galatia 5:24).....	119
(16-4-2010) MEMILIKI YESUS (1 Yohanes 5:12)	120
(17-4-2010) KEBEBASAN FINANSIAL (Lukas 12:19).....	121
(18-4-2010) TIDAK BISA MEMILIH (Yeremia 20:7)	122
(19-4-2010) SENTUHAN KASIH (Kolose 4:18).....	123
(20-4-2010) PIMPINAN TUHAN (Amsal 3:5).....	124
(21-4-2010) PILIHAN KARTINI (1 Tawarikh 29:2)	125
(22-4-2010) TANGGA PIANO (Nehemia 8:10 FAYH)	126
(23-4-2010) SUPERHERO YANG SESUNGGUHNYA (2 timotius 3:17)	127
(24-4-2010) CINTA DAN KOMITMEN (Amsal 3:3)	128
(25-4-2010) KEHADIRAN TUHAN (Mazmur 11: 4).....	129
(26-4-2010) CUKUP MEMAKAI SANDAL (Roma 15:7)	130
(27-4-2010) BERSUNGUT-SUNGUT (Keluaran 17:2)	131
(28-4-2010) MENANG (Lukas 21:3).....	132
(29-4-2010) TIDAK TAWAR HATI (2 Korintus 4:16)	133
(30-4-2010) SELAGI MASIH HIDUP (Ayub 14:10,11)	134
(1-5-2010) FOTOGENIK (1 Korintus 13:12).....	135
(2-5-2010) TELADAN HIDUP (Efesus 6:4)	136
(3-5-2010) ITULAH KEHIDUPAN (Matius 28:15).....	137

(4-5-2010) MENERIMA TEGURAN (Amsal 6:23).....	138
(5-5-2010) KAPAL DOULOS (Yohanes 21:25)	139
(6-5-2010) TIDAK LUPA MASA LALU (1 Timotius 1:14)	140
(7-5-2010) KEDALUWARSA (Mazmur 90:9)	141
(8-5-2010) BERSEMANGAT SAMPAI LELAH (Markus 6:31, TB)	142
(9-5-2010) "ORANG LAIN" (Matius 25:45)	143
(10-5-2010) BUKAN INI, BUKAN ITU (Yosua 5:14)	144
(11-5-2010) SUMBER KEKUATAN (1 Samuel 30:6).....	145
(12-5-2010) JANGAN MARAH! (Mazmur 37:8)	146
(13-5-2010) BUKAN SEKADAR NAMA (2 Korintus 3:3).....	147
(14-5-2010) HATIKU PERCAYA (Daniel 6:24).....	148
(15-5-2010) POSISI TERAKHIR (Matius 28:19,20).....	149
(16-5-2010) GEMBALA DAN DOMBA (Yohanes 10:11)	150
(17-5-2010) MENIKMATI PEKERJAAN (Pengkhotbah 9:10).....	151
(18-5-2010) OBAT BIUS (Yakobus 3:9,10)	152
(19-5-2010) MEMBERI DENGAN SENGAJA (Imamat 19:9).....	153
(20-5-2010) KERANGKA YANG HIDUP LAGI (Yehezkiel 36:26)	154
(21-5-2010) MEMBAWA DARAH (1 Petrus 1:18,19)	155
(22-5-2010) CINTA SEBATAS KULIT (Kidung Agung 2:3).....	156
(23-5-2010) LIDAH API (Kisah 2:3)	157
(24-5-2010) SUPERHERO (Kejadian 50:24)	158
(25-5-2010) BELAJAR PADA MURAI (Matius 6:26).....	159
(26-5-2010) TERJERAT KEJAHATAN SENDIRI (Amsal 5:22, BIS).....	160
(27-5-2010) MARAH KEPADA TUHAN? (Matius 5:45).....	161
(28-5-2010) ALTRUISTIS (Keluaran 32:32).....	162
(29-5-2010) KITAB YANG MELEMAHKAN? (Pengkhotbah 12:13)	163
(30-5-2010) LUPA BERTERIMA KASIH (Kejadian 40:23)	164
(31-5-2010) DISENTUH OLEH KASIH (Matius 5:16)	165
(1-6-2010) ELING (Yosua 1:13).....	166
(2-6-2010) RESPONS OTOMATIS (Ayub 2:10)	167
(3-6-2010) MERUNTUHKAN BENTENG (Markus 12:31).....	168

(4-6-2010) MALAS KARENA NYAMAN (Amsal 19:15)	169
(5-6-2010) HIBURAN (Efesus 5:10).....	170
(6-6-2010) SALING MELAYANI (1 Petrus 4:10)	171
(7-6-2010) OBAT BAGI HATI (Amsal 16:24).....	172
(8-6-2010) KENANGAN TENTANG AYAH (Amsal 4:4).....	173
(9-6-2010) MIL YANG KEDUA (Matius 5:41)	174
(10-6-2010) SISI-SISI BAIK (Filipi 4:4).....	175
(11-6-2010) JANGKAR YANG KOKOH (Ibrani 6:19).....	176
(12-6-2010) GODAAN LANGKAH TENGAH (Amsal 24:14)	177
(13-6-2010) KENANGAN (Kejadian 31:13)	178
(14-6-2010) MAINANNYA ATAU PEMBERINYA? (Mazmur 46:2)	179
(15-6-2010) HITUNG SAMPAI 10 (Amsal 10:31)	180
(16-6-2010) CERITA BERSAMBUNG (1 Samuel 18:9)	181
(17-6-2010) SAHABAT PALSU (Amsal 17:17).....	182
(18-6-2010) WASPADAI KUASA ANDA (Keluaran 7:23)	183
(19-6-2010) MICHAEL OHER (Lukas 5:8)	184
(20-6-2010) HARGA MENGIKUT KRISTUS (Filipi 1:29).....	185
(21-6-2010) SALAH MELIHAT (Matius 7:3).....	186
(22-6-2010) TALI SIPAT (Amos 7:8)	187
(23-6-2010) UENAK TENAN (Roma 6:12)	188
(24-6-2010) KENA BATUNYA (2 Samuel 5:8).....	189
(25-6-2010) WALAU TIDAK MEMINTA (Markus 8:2)	190
(26-6-2010) PAHLAWAN WANITA (1 Korintus 1:27)	191
(27-6-2010) KRISTUS RUMAH KITA (Yohanes 15:4)	192
(28-6-2010) TERJUN BEBAS (Ratapan 3:22,23).....	193
(29-6-2010) JIKA SUDAH NORMAL? (Penghotbah 11:4)	194
(30-6-2010) OSCAR DAN RAZZIE (2 Korintus 12:7)	195
(1-7-2010) KEBETULAN (Mazmur 37:23)	196
(2-7-2010) PENGARUH LINGKUNGAN (Amsal 13:20)	197
(3-7-2010) BELENGGU KEMALASAN (Penghotbah 10:18).....	198
(4-7-2010) PELAYAN ANAK (Matius 18:6)	199

(5-7-2010) TIDAK BANYAK MELIHAT (Keluaran 20:17)	200
(6-7-2010) TIDUR TENTERAM (Mazmur 3:6)	201
(7-7-2010) PENGABDIAN TANPA SYARAT (Daniel 3:17,18).....	202
(8-7-2010) SIAPA PEDULI? (Kejadian 4:9)	203
(9-7-2010) JANGAN LARUT (2 Samuel 12:23)	204
(10-7-2010) MENULIS SURAT (2 Korintus 3:2)	205
(11-7-2010) BERBAHAGIA KARENA BERBUAT (Yakobus 1:25).....	206
(12-7-2010) YANG TERPILIH (Keluaran 36:1)	207
(13-7-2010) CERMIN YANG PECAH (Ibrani 11:31)	208
(14-7-2010) AFRIKA SELATAN (Yeremia 29:7).....	209
(15-7-2010) URUSAN DENGAN TUHAN (1 Korintus 4:4).....	210
(16-7-2010) PASIR PANTAI (2 Timotius 4:2,3).....	211
(17-7-2010) MODAL UTAMA (Wahyu 3:10).....	212
(18-7-2010) NEUROTEOLOGI (Yesaya 26:3).....	213
(19-7-2010) CHEERLEADER (Yesaya 50:4).....	214
(20-7-2010) Mencari atau menjadi? (Amsal 17:17)	215
(21-7-2010) BELAJAR MELEPASKAN (Kejadian 19:26)	216
(22-7-2010) MEMILIH UNTUK SEDERHANA (1 Timotius 6:10).....	217
(23-7-2010) SENSOR ANAK (Mazmur 119:9)	218
(24-7-2010) MENDIDIK ANAK (Amsal 29:17)	219
(25-7-2010) HANYA HARI MINGGU (1 Tesalonika 4:1)	220
(26-7-2010) MEMERCAYAKAN DIRI (Kejadian 5:24)	221
(27-7-2010) AIR SUSU DIBALAS AIR TUBA (Yehezkiel 16:22)	222
(28-7-2010) BUKAN HANYA MENGHIBUR (2 Tawarikh 6:13).....	223
(29-7-2010) KETENANGAN SEJATI (Mazmur 62:2).....	224
(30-7-2010) LANGIT (Mazmur 8:4).....	225
(31-7-2010) BUAH KETEKUNAN (Ibrani 12:2)	226
(1-8-2010) DAPATKAH ANDA DIHUBUNGI? (1 Samuel 3:10).....	227
(2-8-2010) ARTI MASALAH (Mazmur 119:71).....	228
(3-8-2010) SUSAHNYA JADI ORANG JUJUR (Mazmur 64:11)	229
(4-8-2010) AKU MENANG! (Amsal 21:31).....	230

(5-8-2010) TITIK LEMAH (Kejadian 20:13).....	231
(6-8-2010) HIDUP OLEH IMAN (Roma 1:17)	232
(7-8-2010) BEDA BUAHNYA (Yohanes 14:16)	233
(8-8-2010) SISA 12 BAKUL (Yohanes 6:9).....	234
(9-8-2010) MEMPERLUAS LINGKARAN KASIH (Matius 5:47)	235
(10-8-2010) MENGEJAR EKOR SENDIRI (Galatia 5:26).....	236
(11-8-2010) PESONA YESUS (Lukas 5:11).....	237
(12-8-2010) KUCING MENOLAK IKAN ASIN (1 Korintus 10:13).....	238
(13-8-2010) GRUSA-GRUSU (Kejadian 25:32).....	239
(14-8-2010) SUKACITA PELAYANAN (1 Korintus 15:58).....	240
(15-8-2010) DIAM DI GUNUNG TUHAN (Mazmur 15:1)	241
(16-8-2010) CINTA KEPADA BANGSA (Matius 27:5)	242
(17-8-2010) SURAT TAHUNAN (Ulangan 8:2,18)	243
(18-8-2010) DOA BAGI BANGSA (Mazmur 20:10).....	244
(19-8-2010) FORMALITAS (Matius 12:11).....	245
(20-8-2010) BUKAN SALAHKU! (1 Samuel 13:11,12)	246
(21-8-2010) DI TENGAH BADAI (Mazmur 121:5)	247
(22-8-2010) KASIH YANG BERBEDA (2 Timotius 2:25)	248
(23-8-2010) MEMBERI ATAU MEMANCING? (2 Korintus 9:7)	249
(24-8-2010) SALAH BERTANYA (Yesaya 6:8)	250
(25-8-2010) MABUK LAGI (Amsal 23:31,32)	251
(26-8-2010) KISAH SUP BATU (Mazmur 133:1).....	252
(27-8-2010) MATI ADALAH KEUNTUNGAN (Filipi 1:21).....	253
(28-8-2010) JAWABAN-NYA TAK TERDUGA (Matius 14:26)	254
(29-8-2010) PENGKHOTBAH BERTARIF (Kisah 20:33)	255
(30-8-2010) MEMILIH UNTUK BERSYUKUR (Habakuk 3:19)	256
(31-8-2010) TERLALU BETAH (Filipi 3:20).....	257
(1-9-2010) MEMBAWA KEBAIKAN (Kejadian 1:31).....	258
(2-9-2010) MENYAPA ZAKHEUS (Lukas 19:5).....	259
(3-9-2010) KUPANG -- BAUMATA (Mazmur 1:3)	260
(4-9-2010) BERALIH SEJENAK (Keluaran 3:3)	261

(5-9-2010) PENTINGNYA WANITA (Titus 2:3)	262
(6-9-2010) DEADLINE (Yohanes 4:34)	263
(7-9-2010) MITOS SEORANG PRIA (Kejadian 2:18)	264
(8-9-2010) RANCANGAN BESAR (Pengkhotbah 3:11)	265
(9-9-2010) MELAYANI DI NEGERI ASING (1 Petrus 2:12)	266
(10-9-2010) PENGARUH TEMAN (1 Korintus 15:33)	267
(11-9-2010) JANGAN TAKUT GAGAL (Kisah 15:38)	268
(12-9-2010) TEMPAT TERPENCIL (Kisah 9:36).....	269
(13-9-2010) BERJALAN DENGAN IMAN (Ibrani 11:8).....	270
(14-9-2010) SEDAPAT-DAPATNYA (Roma 12:18).....	271
(15-9-2010) KEKUATAN PIKIRAN (Filipi 4:8).....	272
(16-9-2010) BAN SEREP (Efesus 6:18).....	273
(17-9-2010) PIRING-PIRING CANTIK (2 Timotius 2:19)	274
(18-9-2010) PERAN PASANGAN (2 Tawarikh 21:6).....	275
(19-9-2010) BIJAK MENGELOLA KONFLIK (Galatia 5:22).....	276
(20-9-2010) PENJARA MASA LALU (Filipi 3:13)	277
(21-9-2010) DOSA PERCABULAN (1 Korintus 6:20).....	278
(22-9-2010) SARUNG TANGAN GREENBERG (Kisah 3:6).....	279
(23-9-2010) MATA TUHAN (Amsal 15:3).....	280
(24-9-2010) TERUS BERENANG (Hakim-hakim 8:4)	281
(25-9-2010) SECUKUPNYA SAJA (Keluaran 16:16)	282
(26-9-2010) KALAU BUTUH (Yeremia 2:27)	283
(27-9-2010) BERBUAT KEBAIKAN (Galatia 6:9)	284
(28-9-2010) BIASA BERBOHONG (Yohanes 1:20).....	285
(29-9-2010) RON ARTEST (Kisah 9:26)	286
(30-9-2010) PINJAMAN (2 Korintus 5:10)	287
(1-10-2010) WAKTU BAGI KELUARGA (Pengkhotbah 2:24)	288
(2-10-2010) APA NAMA HARI ANDA? (Keluaran 7:7)	289
(3-10-2010) ANAK YANG SEPerti APA? (Yohanes 1:12).....	290
(4-10-2010) MATA UNTUK KELELAWAR (Lukas 12:32)	291
(5-10-2010) TEGURAN SEORANG ANAK (Lukas 2:49)	292

(6-10-2010) MENDEKAP ATAU MERONTA (Yakobus 4:8)	293
(7-10-2010) SAHABAT (Amsal 27:10)	294
(8-10-2010) TALENTA (Matius 25:21)	295
(9-10-2010) THINK LESS, FEEL MORE (Efesus 3:20)	296
(10-10-2010) BELAJAR MENGHARGAI (Keluaran 17:12)	297
(11-10-2010) KU TAK KAN MENYERAH (Mazmur 28:7)	298
(12-10-2010) SAKIT HATI (Nehemia 4:1)	299
(13-10-2010) DOA HAMPA (Lukas 6:12)	300
(14-10-2010) KEHILANGAN KESEMPATAN (2 Samuel 19:7)	301
(15-10-2010) BEDA JALAN (Yesaya 55:9)	302
(16-10-2010) NADA PUJIAN (Mazmur 150:6)	303
(17-10-2010) TETAP MENJADI BERKAT (Mazmur 92:15)	304
(18-10-2010) MEMERIKSA DIRI (Ratapan 3:40)	305
(19-10-2010) PERTENKARAN SAUDARA (Amsal 6:16,19)	306
(20-10-2010) DOA SYAFAAT (Kejadian 19:29)	307
(21-10-2010) MATI (2 Tawarikh 9:31)	308
(22-10-2010) MELAYANI HAMBA TUHAN (3 Yohanes 1:8)	309
(23-10-2010) TALI TAMBANG (Mazmur 39:5)	310
(24-10-2010) MENGAJARKAN BERULANG-ULANG (Ulangan 6:6,7)	311
(25-10-2010) DIPOJOKKAN (Mazmur 56:12)	312
(26-10-2010) RAKUS (Lukas 11:3)	313
(27-10-2010) MENANG DALAM PENJARA (2 Korintus 4:17)	314
(28-10-2010) BUDAK (Lukas 17:10)	315
(29-10-2010) AKIBAT SALAH BERGAUL (Amsal 13:20)	316
(30-10-2010) JAYAGIRI (Roma 8:18)	317
(31-10-2010) PERJAMUAN TANPA KEAKRABAN (Lukas 24:30,31)	318
(1-11-2010) BANGUN LAGI (Amsal 24:16)	319
(2-11-2010) MEMBERI TANPA PAMRIH (Lukas 6:36)	320
(3-11-2010) MISIONARIS DOMESTIK (Roma 10:14)	321
(4-11-2010) JIKA KAMU PERCAYA (Yohanes 11:40)	322
(5-11-2010) BEBAN YANG ENAK (Matius 11:29,30 TB)	323

(6-11-2010) TANDA ISTIRAHAT (Mazmur 127:2)	324
(7-11-2010) TERLALU SIBUK (Hagai 1:9)	325
(8-11-2010) PERJUMPAAN YANG MENGUBAHKAN (Yohanes 4:13,14).....	326
(9-11-2010) TIDAK KEHILANGAN SENYUM (2 Tawarikh 20:15)	327
(10-11-2010) PAHLAWAN (Amsal 22:1)	328
(11-11-2010) TIDAK BOLEH DICERAIKAN MANUSIA (Matius 19:6).....	329
(12-11-2010) MENEMUI "SEMUA ORANG" (Filipi 2:3,4).....	330
(13-11-2010) ORANG KEPERCAYAAN (Matius 4:20)	331
(14-11-2010) DISENTIL TUHAN (Yesaya 6:8).....	332
(15-11-2010) BERSATU UNTUK MEMBANGUN (Nehemia 2:20).....	333
(16-11-2010) BERSIKAP TEGAS (Roma 6:12).....	334
(17-11-2010) IDE YANG KONYOL (Kejadian 18:14)	335
(18-11-2010) MENGALAH (Kejadian 13:8)	336
(19-11-2010) PENYAKIT KUTUKAN? (Roma 15:7)	337
(20-11-2010) KEBEBASAN SEJATI (Yohanes 8:32)	338
(21-11-2010) TAKKAN KEKURANGAN (Mazmur 23:1)	339
(22-11-2010) TERUS BERLATIH (1 Timotius 4:7)	340
(23-11-2010) INISIATIF UNTUK BERBUAT BAIK (Yakobus 4:17)	341
(24-11-2010) TUTTI FRATELLI (1 Yohanes 3:18).....	342
(25-11-2010) MENJAGA LIDAH (Yakobus 3:10).....	343
(26-11-2010) HIDUP BUKAN SANDIWARA (Matius 6:1)	344
(27-11-2010) ILUSI (Ayub 1:21).....	345
(28-11-2010) MEMULIAKAN ALLAH (1 Korintus 10:31)	346
(29-11-2010) LARANGAN YANG BERGUNA (Mazmur 81:9).....	347
(30-11-2010) BERSYUKUR SAAT KECOPETAN (Efesus 5:20).....	348
(1-12-2010) DOKTER SERIBU RUPIAH (Mazmur 37:16)	349
(2-12-2010) KELUAR DARI BATAS (Kisah 11:18).....	350
(3-12-2010) TRAGEDI (Mazmur 41:2)	351
(4-12-2010) UJIAN KERENDAHAN HATI (1 Samuel 17:15)	352
(5-12-2010) DI TEMPAT PERTAMA (Matius 1:24)	353
(6-12-2010) KERJA KERAS (Amsal 6:6)	354

(7-12-2010) APA KATA ANDA? (Matius 16:15)	355
(8-12-2010) BAHAYA LIDAH (Yakobus 3:5)	356
(9-12-2010) TUHAN JUGA RINDU (Yesaya 30:18)	357
(10-12-2010) KUASA DALAM PUJIAN (Efesus 5:19)	358
(11-12-2010) DIHIBUR UNTUK MENGHIBUR (2 Korintus 1:3,4).....	359
(12-12-2010) MAGNET KRISTUS (Filipi 2:1).....	360
(13-12-2010) IDENTITAS SEUTUHNYA (Titus 2:10)	361
(14-12-2010) UANG ALKITABIAH (Amsal 23:4)	362
(15-12-2010) TUHAN SEGALANYA (Mazmur 124:8)	363
(16-12-2010) MURID YANG DIKASIHI (Yohanes 21:20).....	364
(17-12-2010) PRASANGKA BURUK (Matius 5:16)	365
(18-12-2010) HIDUP BENAR (Mazmur 20:7)	366
(19-12-2010) MOTIVASI (1 Timotius 1:12).....	367
(20-12-2010) AKIBAT DIMABUK KEKUASAAN (Matius 2:16)	368
(21-12-2010) KASIH VERSI NATAL (1 Korintus 13:2)	369
(22-12-2010) KASIH IBU (2 Raja-raja 4:21,22).....	370
(23-12-2010) KARENA ORGAN RUSAK (Markus 2:4).....	371
(24-12-2010) GEDHE-GEDHENING SUMBER (Lukas 2:20).....	372
(25-12-2010) SEJAUH LANGIT DARI BUMI (Mazmur 103:11)	373
(26-12-2010) MEMBUKA PINTU KESEMPATAN (2 Timotius 2:24,25)	374
(27-12-2010) IKUTI BINTANG-NYA (Matius 2:10)	375
(28-12-2010) MENGAPA INI TERJADI? (Mazmur 42:6)	376
(29-12-2010) HANYA (Ulangan 32:51)	377
(30-12-2010) TULUS DAN BENAR (Mazmur 7:9).....	378
(31-12-2010) MENYEBERANG BERSAMA TUHAN (Ulangan 31:3).....	379
Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2010	380
Sumber Bahan Renungan Kristen	380
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA	380
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA	380

Jumat, 1 Januari 2010

Bacaan : [2Korintus 5:9,10](#)

Setahun : [Kejadian 1-3; Matius 1](#)

Nats : Sebab itu, aku tidak berlari tanpa tujuan ([1Korintus 9:26](#))

PENGABDIAN TERBAIK ([1Korintus 9:26](#))

Ada cerita tentang seorang tukang yang telah bekerja puluhan tahun dan ingin pensiun. Ketika ia pamit, kontraktor yang mempekerjakannya memintanya membuatkan sebuah rumah lagi. Si tukang yang sudah sangat ingin pensiun, tak begitu senang mendapat tugas terakhir ini. Maka, ia bekerja setengah hati. Ia tak sungguh-sungguh memilih material maupun mengerjakan bagian-bagiannya. Pokoknya ia ingin segera selesai dan bebas tugas. Maka, rumah itu tak memiliki kualitas terbaik yang sebenarnya bisa ia berikan. Begitu rumah itu jadi, segera ia serahkan kuncinya kepada si kontraktor. Namun, si kontraktor mengembalikannya lagi kepada si tukang, dengan ucapan, "Terimalah, rumah ini adalah hadiah untukmu dan keluargamu." Betapa menyesal si tukang, sebab jika ia tahu rumah itu akan ia tempati, pasti ia membangunnya dengan cara yang sangat berbeda!

Kehidupan yang kita bangun tiap-tiap hari, ibarat rumah yang kelak akan kita tinggali. Maka bahan dan cara yang kita pakai saat membangun, merupakan tanggung jawab dan pilihan pribadi kita. Pertanyaannya, sudahkah kita selalu memberi pemikiran terbaik, usaha terbaik, serta keputusan terbaik ketika membangun hidup ini, sehingga kita mencapai tujuan Allah menciptakan kita?

Bila kita tak ingin menyesal melihat hidup kita di akhir tahun kelak, mari memulai tahun ini dengan melihat tujuan akhir seperti yang diungkap Paulus, "Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat" ([2Korintus 5:10](#)). Mari capai tujuan akhir kita dengan pengabdian terbaik setiap hari! -- AW

HIDUP MENCAPAI TUJUAN TERBAIK
KETIKA HATI MAU MEMPERSEMBAHKAN YANG TERBAIK

Sabtu, 2 Januari 2010

Bacaan : [1Korintus 9:19-27](#)

Setahun : [Kejadian 4-6](#); [Matius 2](#)

Nats : Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak ([1Korintus 9:27](#))

DIBUANG SAYANG ([1Korintus 9:27](#))

Di meja kerja saya ada sebuah "kotak dibuang sayang". Di dalamnya saya taruh banyak pena yang sudah tidak berfungsi lagi. Mau dibuang sayang, sebab banyak di antaranya merupakan hadiah dari para sahabat. Pena-pena itu masih indah dipajang. Lagipula punya nilai sejarah. Jadi, saya biarkan saja mereka di sana bertahun-tahun. Tidak bisa lagi dipakai. Sudah didiskualifikasi.

Rasul Paulus tidak mau dirinya kelak menjadi seperti pena pajangan. Ia tidak mau dirinya nanti "ditolak" Tuhan. Maksudnya bukanlah ditolak masuk surga, melainkan didiskualifikasi. Dipandang tidak layak lagi dipakai sebagai alat-Nya. Dimasukkan dalam "kotak dibuang sayang". Itu bisa terjadi jika ia terjebak dalam kenikmatan hidup. Sebagai pemimpin jemaat, ia memiliki banyak hak, kuasa, dan fasilitas ([1Korintus 9:1-6,15,19](#)). Jika semua itu yang dipentingkan, ia akan kehilangan orientasi kepada Tuhan. Oleh sebab itu, Paulus berupaya keras untuk "melatih dan menguasai dirinya". Artinya, terus menjaga kemurnian hati dalam pelayanan. Bukannya menjadi "bos" di gereja, Paulus lebih suka belajar menjadi "hamba bagi semua orang", supaya Injil Kristus dapat diterima oleh sebanyak mungkin orang.

Jika seorang kristiani tak lagi dapat berfungsi sebagai garam dan terang, ia laksana pena pajangan yang telah kehilangan fungsinya. Maka, jangan biarkan diri terjebak dalam kenikmatan hak, kuasa, dan fasilitas, sampai-sampai kita hanya sibuk untuk diri sendiri. Mari belajar mengosongkan diri, supaya Tuhan dapat efektif memakai kita sebagai hamba-Nya. Jangan sampai kita didiskualifikasi -- JTI

JANGAN PUAS MENJADI ORANG YANG DISELAMATKAN TUHAN
JADILAH ORANG YANG DIPAKAI TUHAN

Minggu, 3 Januari 2010

Bacaan : [Yosua 4:1-12](#)

Setahun : [Kejadian 7-9](#); [Matius 3](#)

Nats : Bahwa air sungai Yordan terputus di depan tabut perjanjian TUHAN; ketika tabut itu menyeberangi sungai Yordan, air sungai Yordan itu terputus. Sebab itu batu-batu ini akan menjadi tanda peringatan ([Yosua 4:7](#))

INGATLAH KARYA TUHAN ([Yosua 4:7](#))

Pembina pemuda kami, sambil bergurau pernah berkomentar demikian, "Para pengurus pemuda suka pada narsis ya?" Alasannya, hampir di setiap kesempatan, kami para pengurus tidak pernah melewatkan acara berfoto-foto. Bagi kami, setiap momen harus diabadikan; sebagai tanda kenang-kenangan di masa depan.

Mengenang masa lalu itu sangatlah penting, terutama untuk mengingat karya Tuhan di dalam hidup kita. Dan, ini pulalah yang Tuhan ingin agar kita lakukan. Sama seperti Tuhan, ketika Dia menyuruh bangsa Israel menyusun dua belas batu peringatan di tepi sungai Yordan. Tujuannya adalah untuk mengingat karya Tuhan yang memutuskan aliran Sungai Yordan, sehingga bangsa Israel dapat berjalan melaluinya. Batu peringatan ini bukan hanya bagi generasi mereka saja, melainkan juga bagi anak cucu mereka.

Jika kita melupakan karya dan pimpinan Tuhan pada masa lampau, kita akan mudah mengeluh saat menghadapi masalah. Sebaliknya, jika kita terus mengingat karya dan kasih setia Tuhan, inilah yang menjadi modal kita untuk melangkah dalam iman walau tetap ada tantangan di depan kita.

Jika Tuhan telah memimpin kita pada masa lalu, bukankah Tuhan yang sama akan memimpin kita pada masa depan? Hal ini juga berlaku ketika kita mencapai kesuksesan, bahwa bukan karena kehebatan atau kepintaran kita mampu mencapainya, tetapi hanya karena kasih karunia Tuhan. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk bermegah diri. Seberapa sering kita mengingat karya Tuhan dalam hidup kita? -- VT

DARI SEGALA HAL YANG PATUT DIINGAT
KEBAIKAN DAN KARYA TUHANLAH YANG MESTI KUAT MELEKAT

Senin, 4 Januari 2010

Bacaan : [Yohanes 15:14-17](#)

Setahun : [Kejadian 10-12; Matius 4](#)

Nats : Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu ([Yohanes 15:16](#))

DIPILIH UNTUK SUATU TUJUAN ([Yohanes 15:16](#))

Theo, anak usia delapan tahun, ingin sekali terpilih untuk terlibat dalam pertunjukan drama Natal di gerejanya. Setiap hari ia membicarakan keinginan itu kepada ibunya dengan bersemangat. Lalu tibalah waktunya hari pemilihan. Ibu mengantar Theo ke gereja dengan perasaan was-was; khawatir kalau sampai Theo tidak terpilih, ia pasti akan kecewa sekali. Sepulang dari gereja ternyata Theo tampak gembira. "Kamu terpilih, Nak?" tanya ibunya. "Iya, Bu," jawab Theo. "Kata Kakak Guru Sekolah Minggu, saya terpilih untuk bertepuk tangan."

Kita dipilih dalam peran sekecil apa pun tentunya dengan suatu tugas tertentu. Begitu juga ketika Tuhan memilih kita dalam peran-peran seperti yang kita punya sekarang ini -- entah sebagai orangtua, suami, istri, pejabat negara, anggota majelis di gereja, entah juga sebagai orang kaya, orang pandai, selebriti terkenal -- pasti dengan suatu tugas tertentu. Tidak mungkin Tuhan secara kebetulan atau tanpa sengaja memberikan peran-peran itu kepada kita. Sama seperti ketika Tuhan Yesus memilih para murid-Nya. Dia tidak asal-asalan memilih, tetapi dengan suatu tujuan tertentu, yaitu supaya mereka menghasilkan buah (ayat 16).

Oleh karena itu, apa pun peran kita sekarang ini, pertanyaan yang perlu kita renungkan adalah: Apa yang Tuhan ingin kita lakukan dengan peran tersebut? Kalau kita adalah orangtua, Tuhan ingin kita menjadi orangtua seperti apa? Kalau kita adalah pejabat negara, Tuhan ingin kita menjadi pejabat seperti apa? Kalau kita adalah selebriti terkenal, Tuhan ingin kita menjadi selebriti seperti apa? Dan sebagainya -- AYA

Tuhan memilih kita sebagaimana kita ada sekarang
dengan tujuan luhur

Selasa, 5 Januari 2010

Bacaan : [Mazmur 118:19-29](#)

Setahun : [Kejadian 13-15; Matius 5:1-26](#)

Nats : Inilah hari yang dijadikan Tuhan, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!
([Mazmur 118:24](#))

PETUALANGAN TERINDAH ([Mazmur 118:24](#))

Dalam film Up, Carl merasa dikecewakan oleh kehidupan. Ia dan Ellie bermimpi untuk bertualang ke air terjun Paradise. Ellie bahkan menyiapkan "Buku Petualanganku", dengan lembar-lembar kosong di belakang untuk mencatat perjalanan mereka. Namun, aneka masalah -- ban bocor, rumah rusak, dan penyakit, menunda rencana itu. Sampai Ellie meninggal, rencana itu belum terwujud. Carl menjadi duda yang menutup diri.

Suatu ketika Carl menemukan "Buku Petualanganku" itu. Ternyata Ellie sudah mengisi halaman-halaman yang semula kosong dengan foto-foto pernikahan dan kebersamaan mereka. Ia membubuhkan catatan, berterima kasih kepada Carl atas petualangan yang mereka lewati. Bagi Ellie, kehidupannya sehari-hari bersama Carl ialah petualangan terindah.

Hari-hari kehidupan kita kerap tidak seindah impian; aneka masalah membuat kita sulit bersukacita. Perasaan yang entah kenapa murung; situasi yang tidak dapat kita kendalikan; pengharapan yang terpupus; atau rasa bersalah akibat keputusan yang keliru -- semua itu merampas sukacita kita.

Pemazmur memahami perasaan seperti itu. Ia menggugah kita untuk berpaling kepada Tuhan. Tuhanlah yang telah menjadikan hari-hari kita, maka Dia pula yang memegang kendali, menyediakan pemeliharaan, dan menguatkan kita dalam menghadapi setiap persoalan. Di tengah situasi sulit sekalipun, kita dapat menemukan sumber sukacita dan rasa syukur untuk menjalani "petualangan" hidup hari demi hari. Dengan segala suka dukanya, hari ini adalah kesempatan terindah yang dikaruniakan Tuhan bagi kita untuk hidup dan melayani Dia -- ARS

HARI DEMI HARI AKAN TERUS BERGANTI
ISILAH HARI INI DENGAN PERKARA YANG BERARTI

Rabu, 6 Januari 2010

Bacaan : [1Yohanes 3:1-10](#)

Setahun : [Kejadian 16-17; Matius 5:27-48](#)

Nats : Namun semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya ([Yohanes 1:12](#))

JATI DIRI ([Yohanes 1:12](#))

Gajah betina itu tak kenal identitasnya. Sejak kecil ia dipelihara dan hidup di antara para tupai. Maka ia menganggap dirinya tergolong bangsa tupai. Ia bertingkah polah seperti tupai. Ia belum kenal jati dirinya, sampai ia berjumpa Manny, si gajah jantan. Dengan berbagai cara, tahap demi tahap, Manny berusaha menunjukkan keserupaan di antara mereka untuk menyadarkannya bahwa ia adalah gajah, bukan tupai. Begitulah cerita ringkas film animasi Ice Age 2. Pesannya jelas: kita perlu sadar diri -- siapa kita dan belajar berperilaku sesuai jati diri itu.

Kalau burung mengira dirinya ayam, ia tidak akan terbang tetapi hanya melompat-lompat. Kalau seorang kristiani tidak sadar dirinya anak Allah, jelas yang dilakukannya tidak sesuai standar anak-anak Allah. Sejak menerima Kristus, kita dilahirkan kembali; diciptakan baru; diangkat menjadi "anak-anak Allah"; dan "benih ilahi" ada di dalam kita (ayat 9). Lewat pergaulan tahap demi tahap dengan Dia, selayaknya perilaku kita mengikuti standar keserupaan dengan Yesus. Yohanes tak henti-hentinya menulis tentang kebenaran ini. Mengapa?

Sebab target gempuran Iblis adalah membuat orang-orang kristiani "lupa" jati dirinya. Bagaimana bisa? Lewat tantangan dan cobaan hidup yang beragam, kita bisa dibuat memiliki gambar diri yang buruk: anak bodoh; pembawa celaka; si nasib sial; orang gagal; pecundang; wanita yang tak layak dicintai; pria miskin; si tua yang tak berguna; si pembuat dosa yang tak terampuni. Lalu tanpa sadar, orang akan berperilaku seperti gambar diri itu. Stop! Jangan tergiring ke arah itu! Kita adalah anak-anak Allah. Berjuang dan berperilakulah di atas landasan jati diri yang benar! -- PAD

Perubahan hidup dimulai dari perubahan gambar diri
ke arah yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan

Kamis, 7 Januari 2010

Bacaan : [Keluaran 1:8-22](#)

Setahun : [Kejadian 18-19](#); [Matius 6:1-18](#)

Nats : Tetapi bidan-bidan itu takut akan Allah dan tidak melakukan seperti yang dikatakan raja Mesir kepada mereka, dan membiarkan bayi-bayi itu hidup ([Keluaran 1:17](#))

MEMBELA KEHIDUPAN ([Keluaran 1:17](#))

Bagai makan buah simalakama. Kalau dimakan, bapak yang mati; kalau tidak dimakan, ibu yang mati. Dua pilihan yang sama-sama menyulitkan dan menyudutkan kita. Bagaimana sikap kita jika dihadapkan pada kondisi semacam itu?

Bidan Sifra dan Pua, pahlawan perempuan dalam awal sejarah perbudakan orang Israel di tanah Mesir, dihadapkan pada pilihan dilematis. Mereka secara diam-diam menentang perintah raja Mesir. Raja memerintahkan mereka agar membunuh bayi laki-laki Ibrani yang mereka tolong kelahirannya. Tetapi mereka mengelak perintah ini. Mereka diinterogasi (ayat 18), tetapi mereka tak kehabisan akal. Dan Alkitab mencatat bahwa mereka melakukan hal ini karena "takut akan Allah" (ayat 17). Rupanya, kedua bidan Mesir ini sudah mengenal Allah. Sebuah catatan yang menarik: pada waktu itu Allah juga sudah dikenali oleh orang-orang bukan Israel! Dan, karena pengenalan akan Allah itu, sekalipun diperintahkan untuk membunuh, mereka memilih untuk membela kehidupan.

Kisah mereka mengajarkan bahwa kunci untuk menghadapi pilihan dilematis adalah takut akan Tuhan. Artinya, kita menentukan pilihan berdasarkan apa yang dipikirkan Tuhan, bukan apa yang dipikirkan manusia. Berdasarkan kebenaran firman Tuhan, bukan berdasarkan pendapat orang. Berdasarkan pembelaan terhadap kehidupan, bukan kejahatan. Mungkin, akibat pilihan yang tidak populer itu, kita dikucilkan, atau batal menerima promosi jabatan tertentu. Namun, seperti dialami Sifra dan Pua (ayat 21), Tuhan akan berbuat baik kepada kita. Bukankah kebaikan Tuhan jauh lebih hebat daripada perlindungan manusia? -- DKL

MEMBELA KEHIDUPAN BUKAN SEKADAR KEWAJIBAN
MELAINKAN PANGGILAN DALAM SETIAP ASPEK KEHIDUPAN

Jumat, 8 Januari 2010

Bacaan : [Yesaya 30:15-18](#)

Setahun : [Kejadian 20-22; Matius 6:19-34](#)

Nats : Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu ([Yesaya 30:15](#))

TINGGAL TENANG ([Yesaya 30:15](#))

Martin dan istrinya panik. Tiba-tiba saja putra sulung mereka yang masih kuliah mengaku telah menghamili kekasihnya. Dalam kepanikan, Martin memutuskan untuk menikahkan putranya secepat mungkin, walau kondisi keuangannya tidak mencukupi. Dipinjamnya sejumlah uang dari seorang rentenir. Setelah pesta pernikahan usai, masalahnya belum selesai. Kini Martin terbelit utang dengan bunga tinggi. Penagih utang terus mendatangnya. Rumah tangga putranya pun dilanda aneka persoalan karena kurang persiapan.

Dalam kepanikan orang cenderung berpikir praktis, tidak berpikir panjang. Tak heran keputusan yang dibuat saat panik, umumnya membuat situasi bertambah runyam. Ketika umat Israel menghadapi perang, mereka juga panik. Perhitungan di atas kertas menunjukkan bahwa kekuatan musuh jauh lebih besar. Karena takut kalah, mereka segera meminta bantuan kepada tentara Mesir yang terkenal tangguh. Faktor Tuhan lupa dimasukkan dalam perhitungan. Padahal ini faktor penentu kemenangan! Kepanikan telah menggiring umat mencari solusi cepat dan praktis. Akhirnya, mereka memilih "naik kuda dan lari cepat," ketimbang mendengar nasihat Tuhan untuk bertobat dan tinggal tenang! Hasilnya? Usaha mereka itu sia-sia. Malah menambah masalah.

Kepanikan biasanya muncul saat kita menghadapi situasi sulit dan terjepit. Hadirnya tak dapat ditolak, namun dapat diredakan. Tenangkan diri di hadapan Tuhan. Diam. Lalu minta Tuhan untuk memegang kendali dan menunjukkan jalan. Jangan terburu-buru mengambil keputusan, sebelum yakin itu jalan Tuhan -- JTI

Beriman berarti menolak dikuasai oleh kepanikan
lalu membiarkan diri dikuasai oleh Tuhan

Sabtu, 9 Januari 2010

Bacaan : [Keluaran 15:22-27](#)

Setahun : [Kejadian 23-24; Matius 7](#)

Nats : Sampailah mereka ke Mara, tetapi mereka tidak dapat meminum air yang di Mara itu, karena pahit rasanya. Itulah sebabnya dinamai orang tempat itu Mara ([Keluaran 15:23](#))

AIR ([Keluaran 15:23](#))

Air dikenal sebagai komponen terpenting dari kehidupan. Semua makhluk membutuhkannya untuk hidup. Itu sebabnya, air pulalah yang dijadikan indikator utama oleh para peneliti untuk mencari kehidupan di luar angkasa. Sebuah benda langit yang tidak mengandung air, diyakini tidak bisa memiliki kehidupan juga. Sebaliknya, benda langit yang mengandung air seperti planet Mars atau bulan dari planet Yupiter yang bernama Europa, diduga dapat menyokong kehidupan.

Pemahaman akan pentingnya air ini dimengerti benar oleh bangsa Israel kuno. Hidup di daerah yang memiliki banyak gurun membuat mereka tahu persis pentingnya air. Itu sebabnya dalam perjalanan keluar dari Mesir menuju Kanaan, bangsa Israel biasanya berhenti di dekat sumber air, seperti di Mara dan Elim dalam bacaan kita hari ini.

Sungguh tragis bahwa sekarang banyak sumber air yang telah rusak oleh karena kecerobohan atau keserakahan manusia. Kalau di Mara, Tuhan membuat air yang tidak layak minum menjadi layak, pada zaman ini manusia melakukan sebaliknya -- kita membuat air yang bersih menjadi tidak layak pakai.

Kita perlu berjuang keras untuk menghentikan tindakan perusakan ini dan bahkan berusaha memperbaikinya. Kita perlu menggunakan air dengan bertanggung jawab. Kita harus berhenti mengotori sungai-sungai kita dengan berbagai sampah dan limbah industri. Atau, dimulai dari tempat tinggal kita, dengan tidak menutup tanah yang tersisa dengan semen dan batu bata. Agar cukup tempat untuk peresapan air; agar ada air tanah dengan kualitas yang baik -- ALS

KETIKA MENCIPTA AIR, ALLAH MEMBUBUHKAN KEHIDUPAN
AGAR AIR MENOPANG HIDUP MANUSIA YANG DICINTAI-NYA

Minggu, 10 Januari 2010

Bacaan : [Kejadian 4:1-16](#)

Setahun : [Kejadian 25-26; Matius 8:1-17](#)

Nats : Barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat ([Kejadian 4:15](#))

TUHAN MEMBELA PENJAHAT? ([Kejadian 4:15](#))

Di kelas Sekolah Minggu, seorang anak bertanya mengapa Kain tetap dilindungi Tuhan setelah membunuh Habel. "Mengapa Tuhan membela penjahat?" Selama ini ia berpikir bahwa orang jahat tidak disayang Tuhan. Namun, mengapa Tuhan seolah-olah melindungi Kain dengan memperhitungkan pembalasan tujuh kali lipat bagi orang yang membunuhnya?

Apakah benar Tuhan "bermain-main" dengan keadilan-Nya sendiri? Di satu sisi, Dia menyerukan keadilan, tetapi di sisi lain Dia seolah-olah "tidak adil" dengan melindungi seorang pembunuh seperti Kain. Jadi, bagaimana sebenarnya Tuhan memandang pendosa?

Kisah Kain dan Habel jelas menyatakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dari karya Tuhan atas umat-Nya. Seperti sekeping koin, sisi pertama adalah keadilan dan sisi lain adalah kasih. Dia menyatakan kasih dan keadilan secara bersamaan. Ada akibat dosa yang harus ditanggung Kain: ia diusir, menjadi pengembara yang harus bekerja ekstra keras untuk bertahan hidup. Namun, keadilan Tuhan selalu disertai kasih, yaitu dengan melindungi Kain dari orang yang akan membunuhnya. Kasih dan keadilan Tuhan berlaku dalam segala situasi.

Maka, masalahnya bukan semata-mata "Tuhan membela penjahat", tetapi Dia memberi kesempatan bagi orang sejahat apa pun untuk bertobat. Jika Tuhan berlaku demikian, sepantasnyalah kita memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berubah. Jangan menghakimi berdasar pengalaman masa lalu. Apalagi jika "masa hukuman" telah dijalani, terimalah kembali ia seutuhnya untuk memulai sesuatu yang baru. Tuhan pun setiap kali menerima diri kita kembali setelah kita mengaku dosa, bukan? -- HA

BELAJAR MENERAPKAN KEADILAN DAN KASIH TUHAN:
BENCI DOSANYA, TETAPI TETAP KASIHI ORANGNYA

Senin, 11 Januari 2010

Bacaan : [Yunus 1:1-3](#)

Setahun : [Kejadian 27-28; Matius 8:18-34](#)

Nats : Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau ([Mazmur 139:7,8](#))

ALLAH MAHATAHU ([Mazmur 139:7,8](#))

Seorang karyawan diminta untuk berdinias luar kota. Namun, kesempatan tersebut ia manfaatkan untuk bersantai dan jalan-jalan; sebab ia merasa lepas dari pengawasan atasan. Pikirnya, atasan tidak akan tahu. Jika atasan menghubungi, ia punya ribuan dalih bahwa pekerjaan berjalan lancar. Kebiasaan buruk serupa ini terkadang kita lakukan juga dalam kehidupan rohani. Kita bisa berlagak santai; menganggap bahwa Allah bisa dibatasi -- tidak bisa terlibat jauh dalam segi-segi pribadi kehidupan dan pergaulan kita.

Pikiran seperti itu pernah menghinggapi Yunus. Tuhan meminta Yunus ke Niniwe untuk menyampaikan firman yang berisi teguran. Namun, Yunus menolak dan berusaha melarikan diri dari Tuhan. Ia pergi ke Tarsis -- yang berlawanan arah dengan Niniwe. Mengapa Tarsis? Karena pikirnya, Tarsis adalah tempat yang cocok untuk menjauh dari Tuhan. Mungkin Yunus berpikir seperti kebanyakan orang Israel: Allah hanya hadir di tanah Israel. Tak mungkin Allah ada di negeri asing seperti Tarsis.

Kerap kali kita juga berpikir seperti Yunus. Entah berapa banyak di antara kita yang berpikir Allah hanya ada di persekutuan atau gereja. Allah tidak hadir di tempat kita bekerja, di sekolah, atau di kamar pribadi kita. Sehingga tatkala kita ada di tempat-tempat yang kita pikir Allah tidak hadir, kita merasa bebas berbuat dosa. Ini jelas salah. Kita harus belajar dari pemazmur yang berkata, "Ke manakah aku akan menjauhi Roh Tuhan? Di dunia orang mati pun ada Tuhan!" Kita tak dapat bersembunyi dari Allah Yang Mahatahu. Bahkan jika kita ada di kegelapan klub malam pun, Allah tahu. Jadi, takutlah untuk berbuat dosa. Di mana pun dan kapan pun -- RY

**BODOHLAH ORANG YANG BERPIKIR DAPAT MENYEMBUNYIKAN DOSA
DI HADAPAN ALLAH YANG MAHATAHU**

Selasa, 12 Januari 2010

Bacaan : [Filemon 1:8-17](#)

Setahun : [Kejadian 29-30; Matius 9:1-17](#)

Nats : Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran ([1Yohanes 3:18](#))

MEMAAFKAN DENGAN PERBUATAN ([1Yohanes 3:18](#))

Tanggal 13 Mei 1981 dunia gempar dengan peristiwa ditembaknya Paus Yohanes Paulus II di Lapangan Santo Petrus Vatikan. Penembaknya Mehmet Ali Agca. Paus menderita luka serius dan nyaris meninggal. Sesaat sebelum jatuh pingsan, Paus sempat berkata, "Ya Tuhan, ampunilah dia." Empat hari kemudian setelah mulai pulih, secara terbuka Paus menyatakan memaafkan perbuatan Agca.

Dua tahun sesudahnya, pada 27 Desember 1983, Paus mengunjungi Agca di Penjara Rebbibia, Roma. Ia berbicara dari hati ke hati dengan orang yang pernah hendak membunuhnya itu. Ia menegaskan kembali telah memaafkan Agca. Tahun 2000 Paus meminta pengampunan bagi Agca kepada Pengadilan Roma, yang membuatnya hanya menjalani 19 tahun dari masa hukuman seumur hidup.

Memaafkan memang tidak cukup hanya diucapkan di mulut, perlu juga ditampakkan dalam perbuatan. Onesimus pernah melakukan kesalahan besar terhadap Filemon, tuannya, sebelum akhirnya ia bertemu dengan Paulus di dalam penjara, lalu bertobat dan menjadi sahabat dekat (ayat 12). Untuk itulah Paulus menulis surat kepada Filemon, yaitu meminta Filemon memaafkan dan menerima kembali Onesimus (ayat 15,16).

Adakah seseorang yang pernah menyakiti Anda; menimbulkan kepahitan yang menggoreskan luka di hati? Sangat baik kalau Anda telah memaafkannya. Tetapi akan jauh lebih baik kalau kata maaf itu Anda nyatakan juga dalam perbuatan. Mungkin dengan memberinya kembali kesempatan, atau bertegur sapa kembali sebagai teman. Hal itu bukan saja akan lebih menolongnya, melainkan juga akan lebih menolong Anda -- AYA

MEMAAFKAN DENGAN UCAPAN BARULAH SEPARUH PERJALANAN
SEPARUHNYA LAGI MEMAAFKAN DENGAN PERBUATAN

Rabu, 13 Januari 2010

Bacaan : [Kisah 9:36-42](#)

Setahun : [Kejadian 31-32; Matius 9:18-38](#)

Nats : Di Yope ada seorang murid perempuan bernama Tabita ..., dalam bahasa Yunani Dorkas. Perempuan itu banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah ([Kisah 9:36](#))

DOKTER DERMAWAN ([Kisah 9:36](#))

Dokter Lo Siaw Ging dari Solo, Jawa Tengah, terkenal dermawan. Ia merawat dan mengobati pasiennya tanpa menetapkan tarif, dan sebagian besar pasiennya malah tidak dikenai biaya. Lebih jauh lagi, ia bersedia menanggung biaya pembelian obat dan, jika perlu, biaya perawatan di rumah sakit bagi pasien yang tidak mampu. Menjadi dokter, bagi Lo, adalah sebuah anugerah. Ia juga mengingat baik-baik nasihat ayahnya, "Kalau mau jadi dokter, ya jangan dagang. Kalau mau dagang, jangan jadi dokter." Sikap ini membuatnya dicintai dan dihormati warga sekitar. Ketika terjadi kerusuhan pada 1998, penduduk setempat berinisiatif menjaga tempat praktiknya.

Sungguh melegakan, sosok seperti Dorkas ternyata masih ada pada masa kini. Perempuan Yope ini memiliki dampak yang mendalam bagi masyarakat sekitarnya. Ia rajin berbuat baik, terutama dengan menolong orang-orang miskin. Tampaknya Dorkas terbiasa menyantuni para janda dengan pakaian hasil jahitannya sendiri. Ketika ia meninggal, rumahnya penuh dengan peratap, orang-orang yang merasa berutang budi atas kebaikan hati Dorkas dan sangat kehilangan atas kepergiannya. Dan, ketika Petrus membangkitkannya dari kematian, berita itu "tersebar di seluruh Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan" (ayat 42).

Pekerjaan kita tidak lain ialah mimbar untukewartakan kebaikan Tuhan. Dia tidak hanya memakai pengkhotbah hebat seperti Petrus dan Paulus, tetapi juga orang yang bermurah hati menggunakan talentanya untuk memberkati sesama seperti Dorkas. Marilah kita, seperti dokter Lo, mengikuti teladan Dorkas -- ARS

KEDERMAWANAN BAHKAN BERUSAHA MENCARI ALASAN
AGAR DAPAT MEMBERI -- Publius Syrus

Kamis, 14 Januari 2010

Bacaan : [1Samuel 2:12-17](#)

Setahun : [Kejadian 33-35; Matius 10:1-20](#)

Nats : Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan ([Amsal 4:23](#))

LEWAT BATAS ([Amsal 4:23](#))

Seorang pekerja asing mengaku kaget waktu pertama kali datang ke Jakarta. Ia melihat banyak iklan rokok bertebaran di bandara maupun jalan-jalan raya. Padahal, di hampir 170 negara di dunia, pemasangan iklan rokok dilarang di ruang publik, untuk mencegah orang menjadi pecandu rokok. Kita, di Indonesia, sudah sangat terbiasa melihat iklan rokok, sehingga tidak lagi merasa itu salah. Apa yang di mata dunia salah, sudah kita anggap lumrah!

Kitab [1 Samuel 2](#) menceritakan betapa keterlaluan sikap kedua anak Eli. Mereka disebut "orang dursila" (ayat 12) karena kelancangan yang kelewat batas. Perilaku dursila ini tidak terbentuk dalam semalam. Mula-mula mereka "hanya" mengambil sebagian daging korban yang sedang dimasak umat untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Padahal menurut aturan, daging baru boleh diambil sesudah selesai dipersembahkan. Saat itu Imam Eli tidak tegas menegur. Karena dibiarkan, lama-kelamaan keduanya makin nekat. Belum lagi sempat dimasak, daging korban sudah diminta (ayat 13,14). Bahkan mereka berani memintanya dengan paksa dari tangan umat (ayat 15,16). Sikap keduanya mengejutkan umat. Perbuatan anak-anak imam ini sudah jelas salah, tetapi keduanya menganggap itu lumrah.

Dosa yang dibiarkan bisa membutakan hati nurani. Membuat kita berani melakukannya terang-terangan tanpa rasa bersalah lagi. Penangkalnya cuma satu: menjaga hati dengan segala kewaspadaan. Kita perlu sering introspeksi. Becermin pada firman Tuhan. Dari situ kita akan disadarkan jika ada yang tidak beres. Tidak menganggap dosa itu lumrah -- JTI

KETIKA DOSA SUDAH DIANGGAP LUMRAH
KITA KEHILANGAN RASA BERSALAH

Jumat, 15 Januari 2010

Bacaan : [Yohanes 21:15-19](#)

Setahun : [Kejadian 36-38; Matius 10:21-42](#)

Nats : Petrus pun merasa sedih karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya, "Apakah engkau mengasihi Aku?" ([Yohanes 21:17](#))

PERTANYAAN YESUS ([Yohanes 21:17](#))

Rasa bersalah membuat kita menjadi salah tingkah. Itulah juga yang dialami Petrus. Ia pernah menyangkal Yesus tiga kali. Lalu tiga kali pula Yesus bertanya kepadanya, apakah Petrus mengasihi-Nya. Apakah pertanyaan itu menunjukkan bahwa Yesus masih mengingat-ingat kesalahan Petrus, dan dengan sengaja menyindir Petrus dengan tiga kali bertanya? Demikian pertanyaan Petrus dalam hati. Pertanyaan yang diajukan sama. Lagipula, Yesus sudah tahu jawabannya. Lalu mengapa Dia bertanya kepada Petrus sampai tiga kali?

Pertanyaan Yesus ditanyakan sampai tiga kali, karena pertanyaan itu demikian penting bagi Yesus. Bahwa Petrus mengasihi-Nya -- dan mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh, lebih dari apa pun yang dikasihi Petrus. Yesus tidak menghakimi Petrus, bukan pula menyindir atau memojokkannya. Yesus sangat mengasihi Petrus. Dia ingin Petrus terus mengingat bahwa yang terpenting bagi Yesus adalah bahwa Petrus selalu mengasihi-Nya. Jika Petrus mengasihi Yesus, ia akan mengembalikan domba-Nya; ia akan setia; ia akan melayani.

Orang merasa bahwa apa yang penting adalah apa yang ia lakukan; apa talentanya; apa saja yang ia capai. Ada pula yang mesrasa dirinya penting karena orang lain menghargainya -- memandang dan mengerti pencapaian yang ia raih. Namun, bagi Yesus, yang terpenting adalah: apakah kita mengasihi Yesus? Apa pun yang kita capai dalam hidup ini tidak akan ada artinya jika kita tidak mengasihi Yesus. Apabila kita mengasihi-Nya, maka dari kasih itu akan lahir pengabdian, pengorbanan, dan kesetiaan untuk melayani Dia -- DBS

HAL TERBAIK YANG DAPAT KITA BERI BAGI TUHAN
ADALAH KESEDIAAN KITA MENJALIN HUBUNGAN PRIBADI DENGAN-NYA

Sabtu, 16 Januari 2010

Bacaan : [2Raja 4:18-37](#)

Setahun : [Kejadian 39-40; Matius 11](#)

Nats : Anak yang bijak mendatangkan sukacita kepada ayahnya ([Amsal 10:1](#))

GELANG "MAHAL" ([Amsal 10:1](#))

Suatu kali putra saya, kelas 1 SD, menghadiahi saya gelang. Gelang untaian manik buatan anak tetangga, yang ia beli dua ribu rupiah per buah. Tak biasa ia royal membelanjakan tabungannya, sekali ini ia belikan saya tiga gelang sekaligus. Penasaran, saya tanya alasannya. Jawabnya, semata karena sayang. Jadi, ia meminta saya selalu memakai tiga gelang itu. Saya pun memakai ketiganya di rumah. Namun, rasanya "malu" memakai "gelang anak-anak" keluar rumah. Walaupun begitu, saya pakai juga sebuah. Jika orang bertanya, saya akan ceritakan kasih tulus anak saya di gelang itu!

Anak yang dianugerahkan pada keluarga wanita Sunem yang mendukung pelayanan Elisa, juga telah mendatangkan sukacita besar bagi keluarganya. Buktinya, ketika anak itu meninggal, hati si ibu hancur, sukacitanya melayang seketika. Ia pun berlari menemui Elisa lagi, serta memohon agar tidak hanya diberi "harapan kosong" (ayat 28). Lewat doa Elisa, anak itu kembali hidup (ayat 35), dan siap menjadi pembawa sukacita lagi.

Orang jarang memperhatikan bahwa sebenarnya anak-anak juga banyak memberkati orangtua. Sejak lahir, anak-anak telah memberi orangtuanya banyak tawa dan pengalaman indah. Memberi makna hidup yang lebih. Juga semangat, penguatan, penghiburan. Sayangnya kala letih atau masalah menimpa, kehadiran anak-anak bisa terasa "menggangu". Salah-salah, mereka menjadi tempat pelampiasan. Jika itu terjadi, kita rugi dua kali. Anak-anak menjadi lemah, kita sendiri tetap berbeban. Padahal Tuhan menyimpan "cadangan kekuatan kita" dalam diri anak-anak. Mari mengasihi dan mensyukuri setiap anak di hidup kita! -- AW

SETIAP ANAK HADIR DENGAN MISI BESAR:
MENJADI SEMANGAT, PENGUATAN, DAN PENGHIBURAN BAGI ORANGTUA!

Minggu, 17 Januari 2010

Bacaan : [1Samuel 24](#)

Setahun : [Kejadian 41-42; Matius 12:1-23](#)

Nats : Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi Tuhan ([1Samuel 24:7](#))

MENGHORMATI ALLAH ([1Samuel 24:7](#))

Daud adalah orang yang sangat menghormati Tuhan. Ini terbukti saat ia membiarkan Saul -- raja yang diurapi Tuhan -- tetap hidup, meski ia berkesempatan membunuh Saul. Sesungguhnya itu adalah kesempatan emas untuk membunuh Saul, yakni ketika ia membuang hajat di sebuah gua, sedang Daud dan orang-orangnya berada di bagian belakang gua itu (ayat 4). Namun, Daud tidak melakukannya meski ia sudah bisa memotong punca jubah Saul dengan diam-diam.

Daud tahu Saul banyak berbuat jahat kepadanya. Ia tahu Saul berniat membunuhnya. Ia tahu Saul menjadikannya buronan yang hidup menderita. Namun Daud tidak mau membunuh Saul karena ia memandang Tuhan. Ini bukan satu-satunya kesempatan bagi Daud untuk membunuh Saul. Ia juga mendapat kesempatan lagi untuk membunuh ketika Saul berkemah di bukit Hakhila saat mengejar Daud. Namun, sekali lagi Daud menghargai Saul sebagai orang yang diurapi Tuhan ([1Samuel 26:9](#)). Daud tidak mau membunuh Saul. Daud bahkan tidak bersukacita ketika mendengar Saul mati. Sebaliknya, ia berdukacita.

Bagi Daud, Saul bukan pemimpin yang baik. Akan tetapi, Daud menghormati Allah, yang memiliki otoritas atas terpilihnya Saul. Dalam hidup kita sehari-hari, hal ini memang tak mudah diterima, apalagi jika kita memang berada di posisi yang benar, sementara pemimpin kita telah berlaku tidak benar dan tidak adil. Bagaimanapun, kita harus menghormati Allah yang berdaulat memilih orang-orang yang diurapi-Nya. Setidaknya kesadaran ini akan menghindarkan kita dari keinginan untuk bertindak dengan cara kita sendiri yang tidak sesuai dengan berkenan Allah -- PK

MENGHORMATI ALLAH BERARTI
MENGHARGAI JUGA ORANG YANG DIPILIH-NYA

Senin, 18 Januari 2010

Bacaan : [1Tawarikh 9:24-34](#)

Setahun : [Kejadian 43-45; Matius 12:24-50](#)

Nats : Dan inilah para penyanyi, kepala-kepala puak orang Lewi, yang diam di bilik-bilik dan bebas dari pekerjaan lain, sebab siang dan malam mereka sibuk dengan pekerjaannya ([1Tawarikh 9:33](#))

PIRANTI NGIBADAH ([1Tawarikh 9:33](#))

Pak Yadi menempelkan stiker besar di kaca belakang mobilnya bertuliskan: Piranti Ngibadah, yang berarti "Sarana Beribadah". Lalu, untuk apa saja mobil itu dipakai? Ya untuk aktivitas dan transportasi keluarga sehari-hari, seperti mengantar anak ke sekolah, mengantar dagangan ke pasar, mengunjungi kerabat, bertamasya, mengantar tetangga yang memerlukan bantuan dan, tentu saja, pergi ke gereja. "Bagi saya, semuanya itu merupakan ibadah," kata Pak Yadi. "Karena mobil itu pemberian Tuhan, tulisan itu saya jadikan pengingat, agar memakainya untuk beribadah kepada-Nya."

Pak Yadi memahami suatu konsep penting dalam beribadah: bahwa ibadah itu mencakup segala sesuatu yang kita kerjakan dan bahwa ibadah itu berlangsung setiap saat. Pelayanan para imam Perjanjian Lama di Bait Allah menggambarkan hal tersebut. Para imam terus-menerus melayani di Bait Allah, 24 jam setiap hari tanpa henti. Mereka melakukannya secara bergantian rombongan demi rombongan. Ibadah mereka bukan hanya upacara dua jam yang diadakan seminggu sekali, tetapi merupakan pusat kehidupan yang mewarnai aneka aktivitas bangsa itu.

Dalam Perjanjian Baru, orang-orang percaya dipanggil menjadi imam Allah ([1Petrus 2:9](#)). Apakah berarti semua orang percaya harus menjadi pendeta atau pekerja sepenuh waktu di gereja? Tentu tidak. Sesungguhnya, kita juga terus-menerus sedang beribadah dengan senantiasa menyadari hadirat Allah dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Pula ketika kita meminta bimbingan-Nya, dan memperlakukan setiap pekerjaan -- apa saja, sebagai persembahan dan pelayanan bagi Tuhan -- ARS

IBADAH ITU BUKAN KEGIATAN HARIAN ATAU MINGGUAN
TETAPI SIKAP HATI YANG TERUS-MENERUS MEMULIAKAN TUHAN

Selasa, 19 Januari 2010

Bacaan : [Keluaran 2:11-15](#)

Setahun : [Kejadian 46-48; Matius 13:1-30](#)

Nats : "Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim atas kami? Apakah engkau bermaksud membunuh aku, sama seperti engkau telah membunuh orang Mesir itu?" Musa menjadi takut, sebab pikirnya: ([Keluaran 2:14](#))

KETIKA BALASAN MENGECEWAKAN ([Keluaran 2:14](#))

Air susu dibalas air tuba. Pepatah itu menggambarkan orang yang tidak tahu membalas budi. Ia menerima kebaikan, tetapi malah membalasnya dengan kejahatan. Sebuah realitas yang pahit, tetapi banyak terjadi dalam kehidupan kita.

Musa pernah mengalaminya. Beberapa ahli tafsir Perjanjian Lama menduga, orang Ibrani yang memukul temannya (ayat 13) adalah orang yang sama dengan sosok yang pada hari sebelumnya dibela Musa ketika ia dipukuli orang Mesir (ayat 11). Yang kemarin menjadi korban kejahatan, hari ini berbalik menjadi pelaku kejahatan. Ketika Musa menegur karena ia memukul temannya, sesama orang Ibrani, si pemukul itu bukannya insaf, tetapi malah menegur dan mencela Musa (ayat 14). Orang itu bukan hanya tidak tahu berterima kasih, tetapi lebih buruk lagi, ia malah menjadi pelaku tindak kejahatan yang sama dengan apa yang sebelumnya ia alami.

Bagaimana kita menyikapi realitas semacam ini? Apakah hal itu dapat kita jadikan alasan untuk menjadi tawar hati, sehingga mengabaikan pentingnya menolong orang yang membutuhkan? Semestinya tidak. Namun, setidaknya kita dapat menyiapkan hati agar tidak selalu menganggap bahwa pertolongan yang kita berikan kepada seseorang otomatis akan membuat orang itu tergerak untuk menjadi penolong bagi sesamanya. Bisa jadi malah sebaliknya!

Bagaimanapun, perbuatan menolong orang lemah, kecil, dan tertindas, mesti tetap jalan terus. Sebab, tugas kita adalah menolong sesama yang memerlukan bantuan, bukan mengubah karakter mereka. Dengan begitu, kita akan menolong sesama tanpa pamrih -- DKL

JANGANLAH HATI ORANG BAIK MUDAH PATAH
KARENA KEDEGILAN ORANG JAHAT

Rabu, 20 Januari 2010

Bacaan : [Roma 11:36-12:1](#)

Setahun : [Kejadian 49-50; Matius 13:31-58](#)

Nats : Supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: Itulah ibadahmu yang sejati ([Roma 12:1](#))

DUA JENIS KEMATIAN ([Roma 12:1](#))

Urip Ariyanto alias Mbah Surip, yang terkenal dengan lagunya Tak Gendong, meninggal dunia. Sangat mendadak. Usianya belum genap enam puluh tahun. Ia juga tengah populer-populernya. Diduga karena serangan jantung. Masyarakat pun terkaget-kaget. Bahkan ada yang awalnya tidak percaya. Dokter Ari Fahrial Syam, pakar medis dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, seperti dikutip koran Kompas, berujar, "Pengalaman dari artis dan seniman kita, termasuk yang terjadi pada almarhum Mbah Surip, membuktikan, akumulasi antara kelelahan, kurang tidur, banyak mengonsumsi kopi, dan merokok terus-menerus, mencetuskan terjadinya gangguan akut pada tubuh, di antaranya serangan jantung yang berakibat fatal."

Umur manusia memang ada di tangan Tuhan, tetapi dalam banyak kasus kematian sebetulnya manusia juga punya andil. Bisa dikatakan kematian itu ada dua jenis. Ada kematian yang terjadi di luar kendali kita. Misalnya karena faktor usia lanjut, kecelakaan, atau bencana alam. Ada juga kematian yang terjadi, atau dipercepat, karena ulah kita sendiri, entah karena gaya hidup yang sembarangan, atau karena pola makan yang serampangan.

Oleh sebab itu, betapa pentingnya kita menjaga tubuh. Bukan saja supaya tubuh kita sehat walafiat, melainkan juga karena itu adalah bagian dari ibadah kita kepada Tuhan. Sebab segala sesuatu -- termasuk tentunya tubuh kita, adalah dari Tuhan. Maka, sudah sepatutnyalah kita pun mengembalikannya untuk kemuliaan Tuhan. Kiranya Tuhan memberi kita kebijaksanaan untuk hidup sehat; bukan hanya secara rohani, melainkan juga secara jasmani -- AYA

MENJAGA KESEHATAN TUBUH ADALAH BAGIAN DARI
IBADAH KITA KEPADA TUHAN

Kamis, 21 Januari 2010

Bacaan : [Amsal 6:20-24](#)

Setahun : [Keluaran 1-3; Matius 14:1-21](#)

Nats : Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyalah-nyai ajaran ibumu ([Amsal 6:20](#))

NASIHAT ([Amsal 6:20](#))

Seorang gadis Indonesia berpacaran dengan pria Belanda, lewat situs jodoh di internet. Usia si gadis 25 tahun. Pacarnya 55 tahun. Karena sudah dua kali bercerai, si pria "tidak lagi percaya pada pernikahan." Jadi si gadis diminta hidup bersamanya tanpa menikah. Alasannya? "Pernikahan hanya status. Hanya selembar kertas. Tak menjamin kebahagiaan kita." Sang gadis setuju, karena lagi tergilagila. Keberatan dari orangtuanya dianggap kuno. Nasihat dari teman-teman gereja dan pendeta tak digubris. "Saya sudah berdoa!" katanya. "Saya yakin Tuhan menjodohkan saya dengan belahan jiwa saya itu."

Saat seseorang berambisi mencapai sesuatu, biasanya ia buta. Tak dapat menilai dengan objektif; tak mampu membaca kehendak Tuhan. Saat itulah ia perlu mendengar nasihat orangtua atau mereka yang dewasa rohani. Nasihat mereka harus dipelihara, tidak disia-siakan, sebab Tuhan kerap menyatakan kehendak-Nya melalui mereka. Tuhan bisa juga memakai penilaian bijak mereka untuk menerangi jalan seseorang. Penulis Amsal menggambarkan nasihat mereka ibarat pelita atau cahaya yang menerangi kebutaan diri. Melindungi orang dari bahaya mengambil jalan yang salah.

Apakah Anda sedang bergumul untuk mengambil keputusan penting? Apakah Anda sedang mencari kehendak Tuhan? Selain berdoa dan bergumul secara pribadi, bukalah telinga dan hati bagi pendapat orang lain. Mintalah nasihat orangtua, juga orang kristiani lain yang mengenal Anda dengan baik. Pengalaman dan pergumulan mereka dengan Tuhan bisa memberi Anda nasihat bijak. Memang tidak setiap nasihat mereka dapat disamakan dengan kehendak Tuhan. Namun, nasihat mereka tak dapat diabaikan -- JTI

BANYAK ORANG MEMBERI NASIHAT
NAMUN HANYA ORANG BIJAK YANG BISA MEMANFAATKANNYA

Jumat, 22 Januari 2010

Bacaan : [Markus 7:1-5,18-23](#)

Setahun : [Keluaran 4-6; Matius 14:22-36](#)

Nats : Semua hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang ([Markus 7:23](#))

GODAAN DARI DALAM ([Markus 7:23](#))

Godaan dari dalam tidak jarang justru lebih membahayakan daripada tantangan yang berasal dari luar. Data yang dikeluarkan oleh DLLAJR (Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya) dari tahun ke tahun menunjukkan, kecelakaan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh kelalaian sopir atau kondisi kendaraan yang kurang memadai, daripada disebabkan oleh kondisi cuaca atau jalanan yang buruk.

Hidup kita pun begitu. Seumpama bahtera yang berlayar, ada saat kita diterjang ombak besar dan badai dahsyat; entah sakit penyakit, kesulitan di tempat kerja, gonjang-ganjing dalam keluarga, atau masalah dalam pelayanan. Semua itu bisa meluluhlantakkan bahtera hidup kita. Namun, bahaya yang lebih "mematikan" sebetulnya justru datang dari dalam diri sendiri; berupa keserakahan, kesombongan, pikiran kotor, iri hati, dendam kesumat, dan sebagainya.

Tentang bahaya dari dalam inilah yang "diangkat" oleh Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini. Ketika itu para murid tidak mencuci tangan sebelum makan (ayat 2), sementara orang Farisi mencuci tangan dengan cara tertentu (ayat 3). Dalam hukum Yahudi, tidak mencuci tangan sebelum makan adalah kesalahan besar; bukan karena soal kebersihan dan kesehatan, tetapi karena tindakan itu dianggap najis di mata Allah (ayat 5).

Tuhan Yesus hendak mengoreksi anggapan demikian. Dia seolah-olah berkata, "Kalian kok begitu sibuk mengurus apa yang masuk ke perut. Padahal yang lebih berbahaya itu justru yang keluar dari hati dan pikiran kalian" (ayat 18-23). Maka, marilah kita waspada dengan godaan-godaan yang menggerogoti hati dan pikiran kita. Semoga Allah menolong kita -- AYA

Kita perlu menjaga hati dan pikiran
dari segala "kotoran" kehidupan

Sabtu, 23 Januari 2010

Bacaan : [Matius 5:21,22; Lukas 10:25-37](#)

Setahun : [Keluaran 7-8; Matius 15:1-20](#)

Nats : Aku berkata kepadamu: ... siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala ([Matius 5:22](#))

GENOSIDA ([Matius 5:22](#))

Menurut PBB, genosida secara sederhana diartikan sebagai tindakan membasmi sekelompok orang berdasarkan kebangsaan, suku, ras, atau agamanya. Dalam sejarah, peristiwa ini sudah terjadi berulang kali. Beberapa di antaranya adalah genosida oleh NAZI di Jerman pada 1940-an dan genosida oleh ekstrimis suku Hutu di Rwanda pada 1994.

Menurut Gregory Stanton, pendiri organisasi Genocide Watch, indikasi akan terjadinya genosida adalah tajamnya pemisahan antara kelompok "kami" dengan "mereka". Pemisahan ini kemudian dibakar dengan pemikiran bahwa "mereka" bukanlah manusia yang sederajat dengan "kami", sehingga "mereka" layak dibasmi.

Sebagian orang Yahudi pada zaman Yesus juga pernah beranggapan bahwa hanya mereka yang benar. Bangsa-bangsa di luar Yahudi dianggap tidak sederajat dengan mereka. Hal ini berlaku pula untuk orang-orang Samaria, yang bagi orang-orang Yahudi adalah kafir (penyembah berhala) dan jahil (tidak peduli pada Tuhan). Pemikiran ini ditolak Yesus melalui perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati. Bahwa kelompok orang yang selama ini dipinggirkan karena dianggap kafir, tetap Yesus sebut sebagai sesama manusia.

Mungkin kita pernah berpikir, berkata, dan bertindak berdasarkan "kita" lebih baik dari "mereka". Ini hanya akan memunculkan benih kebencian. Keragaman agama, budaya, warna kulit, suku, ras, status sosial, dan sebagainya adalah anugerah Tuhan yang mesti kita rayakan. Apa pun perbedaan yang tampak, mereka berhak dan harus kita kasih seperti kita mengasih diri sendiri. Dan, kita perlakukan sebagaimana kita ingin diri kita diperlakukan ([Matius 7:12](#)) -- ALS

Semua orang, tanpa kecuali, adalah sama dan sederajat

Minggu, 24 Januari 2010

Bacaan : [Mazmur 103:1-14](#)

Setahun : [Keluaran 9-11; Matius 15:21-39](#)

Nats : Tuhan adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia.... Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita ([Mazmur 103:8,10](#))

DIA MEMAHAMI **(Mazmur 103:8,10)**

Melihat ibunya sibuk memasak, Nita yang baru berusia lima tahun mengambil sesendok garam lalu menuanginya ke dalam kuali. Ibunya terkejut dan marah karena sup itu jadi keasinan! "Nita, apa yang kamu lakukan?" bentaknya. Nita menjawab polos, "Mau bantu Ibu masak." Anak itu rupanya ingin menolong, tetapi tidak tahu bahwa tindakannya justru merusak masakan ibunya. Mendengar jawaban itu, si ibu tidak jadi marah. Dipeluknya anak itu. Walau gagal menolong, si ibu memahami dan menghargai maksud baiknya.

Tuhan kita pun demikian. Penuh pengertian. Itulah yang ditulis Daud dalam [Mazmur 103](#), ketika ia mengajak dirinya sendiri untuk memuji Tuhan. Dalam berupaya hidup menyenangkan Tuhan, berulang kali Daud gagal. Namun, Tuhan tidak putus asa terhadapnya. Tuhan mengampuni dan memulihkan (ayat 3,4). Tidak diberi-Nya hukuman setimpal sampai hari-hari hidup Daud habis dalam derita (ayat 5,10). Tuhan tidak menuntut Daud melakukan apa yang di luar kemampuannya. Tuhan sadar bahwa manusia adalah "debu"; ciptaan yang ringkih (ayat 14). Bagai orangtua, Tuhan berusaha memahami perilaku kita. Dia menghargai itikad baik kita untuk hidup memuliakan nama-Nya, walau terkadang kita gagal dan mendukakan hati-Nya.

Sebagai orang kristiani, kita perlu berusaha hidup kudus. Melayani Tuhan dan sesama. Berupaya berbuat baik untuk membuat Tuhan tersenyum. Menuju kesempurnaan. Namun, di tengah perjuangan itu, jika suatu kali Anda gagal dan jatuh, jangan frustrasi. Tuhan tidak putus asa terhadap Anda! Bangkitlah lagi. Jaga terus agar itikad untuk hidup memuliakan Dia terus menyala! -- JTI

Tuhan menghargai usaha kita
sekalipun hasilnya kadang mengecewakan-Nya

Senin, 25 Januari 2010

Bacaan : [Matius 5:43-48](#)

Setahun : [Keluaran 12-13; Matius 16](#)

Nats : Karena itu, haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga sempurna ([Matius 5:48](#))

SEMPURNA ([Matius 5:48](#))

Seorang teman saya dinasihati agar belajar untuk bersikap dewasa. Apa yang ia lakukan? Jika ditanyai berapa umurnya, ia menyebutkan angka yang membuat dirinya dua-tiga tahun lebih tua. Ia juga suka berlagak menasihati teman-teman lain yang sebaya atau malah sebenarnya lebih tua darinya.

Pengertian yang keliru menghasilkan tindakan yang keliru. Kita mungkin juga bingung ketika diperintahkan untuk menjadi sempurna seperti Bapa di surga. Apakah itu berarti kita harus kebal terhadap kesalahan dan kegagalan?

Sempurna, atau bahasa Yunaninya *teleios*, berarti dewasa, matang, sudah mencapai tujuan, lengkap, utuh. Kathleen Norris dalam buku *Amazing Grace* menguraikan arti kesempurnaan secara menarik. Ia menulis, "Kesempurnaan, dalam pengertian kristiani, berarti menjadi cukup dewasa, sehingga kita mampu memberikan diri kita kepada orang lain. Apa pun yang kita miliki, tidak peduli betapa pun kecil tampaknya hal itu, adalah sesuatu yang dapat kita bagikan dengan mereka yang lebih miskin. Kesempurnaan semacam ini menuntut kita untuk menjadi diri kita sepenuhnya sebagaimana ditetapkan oleh Allah: dewasa, matang, utuh, siap menanggung apa saja yang menimpa hidup kita."

Untuk menjadi sempurna, kita tidak perlu bertingkah aneh seperti teman saya tadi. Bapa kita di surga meneladankan kesempurnaan dengan memberkati orang yang baik dan juga orang yang jahat. Kita pun dapat menjadi sempurna dengan belajar mengasihi tanpa pandang bulu dan bersikap lebih sabar terhadap orang lain -- ARS

KESEMPURNAAN BUKANLAH KEADAAN YANG TANPA CACAT CELA
MELAINKAN SIKAP HATI YANG RELA BERBAGI DENGAN SIAPA SAJA

Selasa, 26 Januari 2010

Bacaan : [Yakobus 5:10,11](#)

Setahun : [Keluaran 14-15; Matius 17](#)

Nats : Sesungguhnya kita menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun ([Yakobus 5:11](#))

SABAR DAN TEKUN ([Yakobus 5:11](#))

Awal 2009, Luiz Felipe Scolari dipecat sebagai pelatih Chelsea, padahal ia baru tujuh bulan melatih klub sepak bola asal London tersebut. Penyebabnya, Scolari dianggap gagal membawa Chelsea berprestasi. Terhadap pemecatannya itu, Alex Ferguson, pelatih Manchester United, salah satu kesebelasan saingan berat Chelsea berkomentar, "Ini adalah tanda waktu, tidak ada lagi kesabaran di dunia sekarang ini." Ferguson berkata begitu bisa jadi karena berkaca pada pengalamannya sendiri, ia perlu waktu bertahun-tahun untuk menjadikan Manchester United sebagai kesebelasan tangguh. Tidak instan.

Begitulah, pada zaman yang semakin modern ini, nilai-nilai kesabaran dan ketekunan semakin jarang. Orang cenderung ingin serbacepat, serbasegera mendapat hasil. Ingin segera kaya, ingin segera naik jabatan, ingin segera terkenal, ingin segera menikah, ingin segera mendapat gelar keserjanaan, ingin segera bebas dari masalah yang tengah membelit. Kalau hanya sampai di sini mungkin tidak terlalu jadi masalah. Yang celaka kalau kemudian jadi tergoda untuk mengambil jalan pintas, bahkan menghalalkan segala cara. Akibatnya bukan untung, malah buntung; bukan kegembiraan yang diraih, malah kesedihan yang didapat. Ibarat petani yang karena tidak sabar menunggu panen tiba, lalu menarik-narik tanamannya supaya segera berbuah. Akibatnya bukan buah yang diperoleh, melainkan tanamannya itu justru mati sia-sia.

Melalui bacaan Alkitab hari ini kita diingatkan kembali akan pentingnya sikap sabar dan tekun seperti yang telah dicontohkan para nabi pada masa lalu (ayat 10). Yakobus menyebut mereka sebagai orang-orang yang berbahagia -- AYA

KESABARAN DAN KETEKUNAN
AKAN MEMBUAHKAN KEBAHAGIAAN

Rabu, 27 Januari 2010

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

Setahun : [Keluaran 16-18; Matius 18:1-20](#)

Nats : Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek ([Lukas 19:3](#))

TATAPAN MATA ([Lukas 19:3](#))

Mata adalah jendela hati," kata penyair Kahlil Gibran. Dari pancaran mata dan cara orang melihat kita, sedikit banyak dapat dibaca apa pandangan orang itu tentang kita. Ada mata licik penuh selidik; ada mata haru penuh rasa terima kasih; ada mata sinis penuh prasangka; ada mata teduh penuh belas kasih; ada mata bercahaya penuh respek; ada mata yang menyorotkan penghinaan. Sorot pandangan mata mencerminkan seberapa tinggi atau rendah orang menilai sesamanya.

Lukas menyebut Zakheus berbadan pendek (ayat 3). Memang secara fisik begitu, tetapi sebenarnya maknanya lebih dari itu. Memang kebanyakan orang dewasa menatapnya dengan menunduk sebab badannya pendek. Namun, itu juga cerminan kedudukan sosial dan moralnya di mata orang. Begitulah penilaian banyak orang kepadanya sebagai kepala pemungut cukai. "Pendek" alias rendah. Banyak mata memancarkan tatapan "merendahkan" dia. Namun, hari itu sungguh istimewa. Lukas menggambarkannya secara dramatis: ada orang yang memandangi Zakheus dengan mendongak! Zakheus dipandang "tinggi" sebab ia sedang berada di atas pohon. Dan dengan pancaran mata bersahabat, Seseorang menawarkan diri untuk singgah di rumahnya (ayat 5). Orang itu Yesus. Dan pada hari itulah Zakheus berubah!

Semua orang memerlukan tatapan mata sejuak bersahabat. Dunia sekeliling kita sudah penuh dengan tatapan negatif: prasangka buruk, sinis, menantang, mengolok, menuduh, dan membenci. Jika kita ingin berbeda karena iman kita, berikanlah tatapan mata seperti yang Yesus berikan kepada Zakheus. Siapa tahu ada orang yang hidupnya bakal berubah karenanya -- PAD

Satu tatapan mata yang bersahabat lebih bermakna daripada seribu tatapan mata penuh penghakiman

Kamis, 28 Januari 2010

Bacaan : [Yunus 1:4-17](#)

Setahun : [Keluaran 19-20; Matius 18:21-35](#)

Nats : Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaranku", dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku ([Mazmur 32:5](#))

SIKAP JANTAN ([Mazmur 32:5](#))

Terkadang ada orang yang suka salah kaprah dalam mendefinisikan konsep "bersikap jantan". Mereka berpikir bahwa sikap jantan itu identik dengan merokok, memiliki tato di lengan, atau berani berkelahi dengan siapa saja. Padahal sikap jantan artinya berani berbuat berani bertanggung jawab, jadi tidak ada kaitan dengan hal-hal lahiriah.

Yunus mengajarkan kepada kita sebuah contoh tentang bersikap jantan yang sesungguhnya. Sikap tersebut muncul tatkala Tuhan mendatangkan badai besar yang menghantam kapal yang ia tumpangi. Para penumpang kapal berteriak ketakutan. Bahkan, nakhoda kapal meminta agar Yunus ikut berseru kepada Allahnya, untuk memohon keselamatan (ayat 6). Dalam situasi seperti itu Yunus bisa saja bersikap tidak peduli. Apalagi ia masih bisa tidur nyenyak dan tidak terganggu dengan segala guncangan yang terjadi. Toh pada saat itu tak seorang pun tahu bahwa badai tersebut terjadi karena Allah sedang "mengejar" dirinya, sehingga ia harus bertanggung jawab.

Namun, Yunus bukanlah orang seperti itu. Dengan jantan ia mengakui bahwa badai tersebut terjadi akibat ulahnya -- ia bersalah kepada Allah. Ia pun bukan sekadar mengakui kesalahan, melainkan juga rela menerima konsekuensi kesalahannya, yaitu dilempar ke laut. Itulah sikap jantan: berani mengakui kesalahan dan menerima konsekuensinya. Sikap jantan Yunus patut kita acungi jempol.

Tidak mudah untuk mengakui kesalahan kita. Dan, lebih tidak mudah lagi untuk berani menanggung konsekuensi dari kesalahan kita. Akan tetapi, sikap demikianlah yang harus kita tunjukkan jika kita ingin disebut sebagai orang yang bersikap jantan -- RY

ORANG YANG JANTAN BERANI MENGEVALUASI DIRINYA SENDIRI
BAHKAN KETIKA IA BERBUAT SALAH

Jumat, 29 Januari 2010

Bacaan : [Ibrani 9:23-28](#)

Setahun : [Keluaran 21-22; Matius 19](#)

Nats : Sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi ([Ibrani 9:27](#))

LEBIH PANJANG UMUR ([Ibrani 9:27](#))

Anak-anak yang lahir pada abad ini di negara maju boleh bergembira. Separuh lebih dari mereka berpotensi untuk mencapai usia seratus tahun jika tren kesehatan yang berlangsung dewasa ini terus berlanjut. Hasil studi itu dipaparkan oleh tim dari Pusat Riset Penuaan Denmark pada Oktober 2009. Salah satu faktor pendukungnya, saat ini banyak penyakit, termasuk penyakit jantung, yang dapat dideteksi secara lebih awal dan diobati secara lebih baik.

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi memang dapat meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Tetap saja, ada satu kepastian yang tak mungkin kita elakkan: kematian. Kematian bisa merenggut nyawa manusia kapan saja. Ia tidak hanya menjemput ketika usia sudah lanjut, tetapi bisa juga menyerobot kehidupan yang baru bertunas, atau malah menghantam ketika seseorang tengah berada di puncak kekuatannya.

Sesudahnya, manusia menghadapi penghakiman Allah. Penghakiman ini membelah umat manusia menjadi dua bagian yang tak terjembatani. Yang satu, golongan yang memercayai Anak Allah dan menerima anugerah kehidupan kekal: mereka akan bersekutu dengan Allah di langit yang baru dan bumi yang baru. Yang lain, golongan yang tidak memercayai Anak Allah dan menolak anugerah-Nya: mereka terbuang dari hadirat Allah untuk selama-lamanya.

Jadi, yang penting bukanlah berapa lama kita hidup. Bukan pula hebatnya kualitas kesehatan kita. Yang terutama ialah memastikan apakah kita mengalami kehidupan kekal. Sudahkah kita menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan atas kehidupan kita dan menyambut anugerah-Nya dengan iman? -- ARS

KESEHATAN ITU PENTING, UMUR PANJANG ITU MUNGKIN BAIK
TETAPI TANPA KEHIDUPAN KEKAL SEMUANYA ITU SIA-SIA

Sabtu, 30 Januari 2010

Bacaan : [Yudas 1:3,4,16](#)

Setahun : [Keluaran 23-24; Matius 20:1-16](#)

Nats : Siapa menegur orang akan kemudian lebih disayangi daripada orang yang menjilat ([Amsal 28:23](#))

MENJILAT ([Amsal 28:23](#))

Istri seorang pejabat tinggi meninggal dunia. Banyak orang datang melayat, termasuk para pemimpin perusahaan besar yang merasa punya kepentingan dengan sang pejabat. Dalam kesempatan itu, mereka menyanjung-nyanjung sang almarhumah sebagai seorang tokoh yang sangat dermawan, ramah, penuh kasih, dan religius. Padahal semua orang tahu, bahwa kenyataannya justru sebaliknya! Pujian itu tidak tulus diberikan. Ada udang di balik batu. Orang memuji "kebaikan" sang istri pejabat karena ingin mendapat sesuatu dari sang suami.

Yudas mengambil pena untuk menulis suratnya, karena bahaya penyesatan muncul di tengah jemaat. Ada guru-guru palsu yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus bukanlah Tuhan dan Penguasa satu-satunya. Untuk menarik simpati umat, mereka memakai cara menjilat. Di depan orang tertentu, mereka mengucapkan puji-pujian bombastis yang manis didengar. "Perkataan yang bukan-bukan" (ayat 16). Tujuannya bukan untuk membangkitkan semangat, melainkan "untuk mendapat keuntungan" diri sendiri. Mereka yang terpicat akan menjadi dekat, lalu bisa dijerat dengan ajaran sesat. Tepatlah nasihat [Amsal 29:5](#): "Orang yang menjilat sesamanya membentangkan jerat di depan kakinya."

Celakanya, banyak orang lebih suka mendengarkan perkataan sang penjilat bermulut manis daripada memperhatikan teguran seorang sahabat yang tulus. Racun bersalut gula lebih menarik ketimbang obat pahit. Ini tentu berbahaya. Kita bisa tersesat. Maka, belajarliah melakukan sebaliknya. Hargailah teguran seorang sahabat -- JTI

PUJIAN ORANG BISA MEMBUAT KITA BANGGA
TETAPI JANGAN MEMBUAT KITA BESAR KEPALA

Minggu, 31 Januari 2010

Bacaan : [Bilangan 14:1-10](#)

Setahun : [Keluaran 25-26; Matius 20:17-34](#)

Nats : Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini!" ([Bilangan 14:2](#))

TAHU BERTERIMA KASIH ([Bilangan 14:2](#))

Singa kecil itu dinamakan Christian oleh John Rendall dan Anthony Bourke, kedua warga negara Australia yang membelinya dari Harrods Department Store, London pada 1969. Mereka memutuskan merawat singa kecil itu hingga usianya satu tahun. Seiring berjalannya waktu, John dan Anthony menyadari bahwa tidak mungkin bagi mereka untuk terus merawat Christian. Akhirnya, mereka memutuskan mengembalikan Christian ke habitat aslinya. Dengan bantuan seorang ahli konservasi Kenya, George Adamson, Christian pun kembali ke hutan.

Setahun kemudian, John dan Anthony memutuskan untuk mengunjungi Christian di Kenya. Perjalanan reuni mereka difilmkan dalam film dokumenter berjudul, Christian, The Lion at World's End. John dan Anthony diingatkan untuk berhati-hati, karena kemungkinan besar Christian tidak lagi mengenali mereka. Seperti yang direkam oleh kamera, Christian berjalan mendekati mereka perlahan-lahan. Beberapa saat kemudian ia melompat ke pelukan John dan Anthony sambil menciumi kedua orang itu. Sungguh seekor singa yang tahu berterima kasih.

Bandingkan dengan sikap umat Israel dalam bacaan Alkitab hari ini. Musa dan Harun telah memimpin mereka keluar dari perbudakan di tanah Mesir; membimbing mereka melewati berbagai rintangan dan tantangan selama dalam pengembaraan di padang gurun. Namun, mereka malah bersungut-sungut dan memberontak. Sungguh sikap tidak tahu berterima kasih. Bagaimana sikap kita terhadap orang-orang yang telah berjasa terhadap kita? Kalau pun mungkin kita tidak bisa membalas jasa mereka, setidaknya kita tetap bisa menunjukkan rasa terima kasih. Seperti Christian -- AYA

Sikap tahu berterima kasih adalah cermin kebajikan

Senin, 1 Februari 2010

Bacaan : [1Petrus 1:3-9](#)

Setahun : [Keluaran 27-28; Matius 21:1-22](#)

Nats : Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan ([1Petrus 1:6](#))

IMAN YANG MAHAL ([1Petrus 1:6](#))

Pollicarpus adalah uskup kota Smirna (sekarang daerah Izmir, Turki. Kota ini juga disebut dalam [Wahyu 2:8-11](#)). Ketika itu sedang terjadi penganiayaan besar-besaran terhadap orang kristiani. Mereka dikejar hendak dibunuh kalau tidak mau mengakui kaisar sebagai Tuhan. Pollicarpus juga ditangkap. Sebenarnya, ia punya kesempatan untuk melarikan diri, tetapi ia memilih bertahan. kepadanya lalu diberikan pilihan: mengakui Kaisar sebagai Tuhan atau dibakar hidup-hidup?

Jawab Pollicarpus, "Selama 88 tahun aku melayani Dia, tidak sekali pun Yesus mengecewakan aku. Bagaimana mungkin sekarang aku menghujat Rajaku yang telah menyelamatkan aku?" Ia akhirnya mati. Namun, ucapan Pollicarpus di ujung usianya itu menjadi sangat terkenal, dan menggambarkan seseorang yang bersedia mati demi mempertahankan kesetiaan pada imannya.

Iman, seperti juga cinta, teruji pada saat yang sulit. Semakin mahal "harga" yang harus dibayar untuk iman kita, maka semakin cemerlanglah "kilau" yang ditampakkannya. Kesaksian hidup Pollicarpus di atas menunjukkan hal itu. Sangat menggugah hati. Sejalan dengan yang dinasihatkan Petrus kepada jemaatnya yang tengah menanggung rupa-rupa pencobaan. "Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu -- yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api" (ayat 7).

Apakah saat ini iman Anda tengah mengalami tantangan dan tentangan berbagai kesulitan? Jangan kecil hati. Lihatlah itu sebagai kesempatan untuk "naik kelas". Berjalan terus dalam iman. Apabila semua itu berlalu, dan Anda keluar sebagai pemenang, sungguh alangkah indahnya, bukan? -- AYA

KALAU KITA TIDAK PERNAH MENGALAMI "UJIAN"
KITA TIDAK AKAN PERNAH "NAIK KELAS"

Selasa, 2 Februari 2010

Bacaan : [1Yohanes 4:7-12](#)

Setahun : [Keluaran 29-30; Matius 21:23-46](#)

Nats : Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita ([1Yohanes 4:12](#))

DUTA ALLAH **(1Yohanes 4:12)**

Pada hari ibu saya akan dioperasi, hand-phone saya terus berdering. Satu per satu teman saya menghubungi, untuk mendoakan Ibu. Bahkan, seorang sahabat saya berdoa puasa. Hamba Tuhan juga datang untuk berdoa dan memberi kekuatan. Setelah operasi selesai, teman-teman dan saudara-saudara tetap berkunjung ke rumah sakit, meski saya sudah melarang mereka datang agar tak merepotkan. Bahkan, untuk dana operasi dan kemoterapi yang besar, Tuhan sudah cukupkan lewat uluran tangan banyak orang.

Pada akhirnya, ayah dan ibu saya dapat berkata, "Tuhan itu baik!" bukan karena mengalami mukjizat spektakuler, melainkan karena mengalami uluran tangan kasih anak-anak-Nya. Ya, lewat mereka kami merasakan kasih Tuhan pada saat-saat paling gelap dalam hidup kami.

Kita hidup dalam dunia yang tidak sempurna. Bencana alam, sakit penyakit, kemiskinan, dan berbagai masalah mewarnai kehidupan manusia. Hingga banyak orang bertanya; di manakah Tuhan? Apakah Dia mengasihi saya? Kita bisa saja memberi jawaban yang teologis, tetapi bukan itu yang mereka butuhkan. Yang mereka butuhkan adalah kasih nyata dari Tuhan, dan itu semua dapat mereka rasakan melalui kasih yang kita tunjukkan. Tak seorang pun dapat melihat Allah, tetapi mereka dapat melihat-Nya melalui kita, duta Allah. Bahkan ketika kita merasa tidak mampu untuk mengasihi, Tuhan akan memampukan kita.

Yang Tuhan minta dari kita hanyalah ketaatan kita untuk mau mengasihi sesama. Maukah kita menjadi duta kasih-Nya di tengah dunia yang gelap ini? -- VT

KITA ADALAH DUTA ALLAH
UNTUK MENGHADIRKAN KASIH ALLAH DI DUNIA

Rabu, 3 Februari 2010

Bacaan : [Mazmur 45](#)

Setahun : [Keluaran 31-33; Matius 22:1-22](#)

Nats : Hatiku meluap dengan kata-kata indah, aku hendak menyampaikan sajakku kepada raja; lidahku ialah pena seorang jurutulis yang mahir ([Mazmur 45:2](#))

BUKAN SEKADAR KATA ([Mazmur 45:2](#))

Dalam pengantar buku Menjadi Penulis, Andar Ismail menegaskan pentingnya isi tulisan. Ia mengatakan, "Menulis bukanlah sekadar merangkaikan kata, melainkan menuliskan hikmat yang mencerahkan dan menumbuhkan pembaca. Sepandai-pandainya kita menuangkan, yang lebih menentukan adalah apa yang dituangkan. Apa gunanya menuang sebuah botol jika isinya adalah air keruh? Atau, apa yang mau dituang dari sebuah botol apabila botol itu masih kosong?"

Pengakuan pemazmur menunjukkan proses serupa. Mazmur-mazmurnya tertuang dari perkara-perkara yang memenuhi hatinya. Ungkapan "kata-kata indah", menurut konkordansi Alkitab, mengacu pada perkara-perkara yang baik, mulia, luhur, dan benar. Ketika hal itu meluap-luap memenuhi hatinya, ia pun tergerak untuk menggubah sajak. Ia menulis tentang sosok yang sungguh-sungguh luhur dan mulia: nubuatan tentang Raja yang akan datang, Tuhan Yesus Kristus, dan jemaat-Nya yang berkemenangan.

Kehidupan kita, seperti halnya tulisan yang jujur, menyatakan apa yang ada di dalam hati kita. Kita akan menjalani kehidupan yang baik jika perbendaharaan hati kita meluap-luap dengan perkara-perkara yang baik. Paulus menasihatkan agar kita memenuhi hati dan pikiran kita dengan "semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji" ([Filipi 4:8](#)). Hal itu akan menggerakkan kita untuk menuliskan sajak kehidupan yang indah, kehidupan yang mengungkapkan kasih dan ketaatan kita kepada Raja segala raja -- ARS

KEINDAHAN HATI AKAN MEMANCAR
DALAM KEINDAHAN HIDUP

Kamis, 4 Februari 2010

Bacaan : [1Tesalonika 4:13-5:11](#)

Setahun : [Keluaran 34-35; Matius 22:23-46](#)

Nats : Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan ([1Tesalonika 5:8](#))

MELIHAT MASA DEPAN ([1Tesalonika 5:8](#))

Dalam film seri Flash Forward dikisahkan bahwa suatu hari semua orang di dunia pingsan pada saat yang bersamaan, lalu melihat masa depan. Respons setiap orang terhadap peristiwa itu berbeda-beda, sangat tergantung pada apa yang mereka lihat dalam penglihatan tersebut. Namun yang pasti, sejak hari itu hidup semua orang berubah. Orientasi hidup mereka bukan lagi semata-mata pada apa yang sedang terjadi saat ini, melainkan pada apa yang akan terjadi di masa yang mendatang.

Kita pun sebetulnya adalah orang-orang yang sudah tahu mengenai masa depan. Kita sudah tahu bahwa dunia yang sekarang ini akan berakhir ketika Yesus datang kembali. Dan bahwa kita akhirnya akan bertemu langsung dengan Tuhan Yesus dan hidup bersama-Nya dalam kemuliaan kekal.

Karena itu, hidup kita pun seharusnya diubah oleh pengetahuan ini. Tantangannya, kita tidak tahu kapan hal-hal tersebut akan terjadi. Sehingga, ada kalanya kita lupa akan masa depan yang sedang kita nantikan. Atau, bahkan kita menjadi ragu bahwa masa depan tersebut akan benar-benar terjadi.

Paulus meyakinkan kita, bahwa itu semua sungguh-sungguh akan terjadi. Maka, ia menasihati kita untuk terus berjaga-jaga, bersiap menyambut Dia dengan menjalani hidup yang sepadan dengan pengharapan tersebut (ayat 6,8). Yakni hidup yang penuh pengharapan karena kita tahu masa depan kita sangat indah bersama Allah. Juga hidup yang menyenangkan Tuhan, yang tidak egois, karena kita tahu bahwa hidup yang sekarang ini, suatu saat akan berakhir -- ALS

KEYAKINAN KITA AKAN MASA DEPAN DALAM TUHAN YESUS
MEMBENTUK CARA KITA MENJALANI HIDUP PADA SAAT INI

Jumat, 5 Februari 2010

Bacaan : [Yohanes 8:1-11](#)

Setahun : [Keluaran 36-38; Matius 23:1-22](#)

Nats : Siapa saja di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu ([Yohanes 8:7](#))

HUKUM DAN KEADILAN ([Yohanes 8:7](#))

Seorang pedagang barang plastik di sebuah pasar yang cukup besar di Jakarta, divonis sepuluh bulan penjara karena dianggap membuat keterangan palsu kepada polisi. Ia dituduh berbohong ketika mengatakan bahwa surat izin pemakaian tempat usaha atas kiosnya di pasar itu hilang. Sayangnya, belum sampai kasus ini dikaji lebih dalam, belum sampai diusut lebih jauh kebenarannya, vonis yang dijatuhkan sudah dijalankan. "Di Indonesia yang diusahakan memang cuma penegakan hukum, bukan keadilan. Hukuman buat orang kecil selalu tegas walau belum adil," begitu komentar seorang pengamat.

Hukum manusia memang bisa saja mengabaikan keadilan, tetapi tidak demikian dengan hukum Tuhan. Yesus diperhadapkan dengan dilema ketika didesak mengadili perempuan yang berzina: membebaskannya berarti melanggar hukum Taurat, tetapi menghukum rajam sesuai hukum Taurat berarti melanggar hukum Romawi yang berlaku di daerah itu. Namun, Dia menanggapinya secara cerdas, "Siapa saja di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Bukan pezina itu yang diadili, melainkan orang-orang munafik yang ada di tempat itu, yang harus mengadili diri mereka sendiri.

Dalam kehidupan, hukum dan keadilan semestinya berjalan beriringan. Hukum tanpa keadilan adalah buta. Namun, keadilan tanpa hukum juga lumpuh. Maka, menjadi salah apabila ada pribadi-pribadi yang tidak mau menyeimbangkan keduanya. Apalagi ketika berhadapan dengan pihak yang lemah dan terpinggirkan, yang tak berdaya membela dirinya sendiri -- SST

HUKUM DAN KEADILAN ADALAH DUA SISI DARI SATU MATA UANG
KEDUANYA MESTI BERJALAN SEIRING

Sabtu, 6 Februari 2010

Bacaan : [Yunus 3](#)

Setahun : [Keluaran 39-40; Matius 23:23-39](#)

Nats : Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri ([Yakobus 1:22](#))

KHOTBAH FAVORIT ([Yakobus 1:22](#))

Sebagian orang kristiani memiliki pengkhotbah favorit. Atau, tema-tema khotbah favorit. Tema khotbah macam apa yang kita sukai? Panjang atau pendek? Lucu atau serius? Khotbah yang mendatangkan teguran keras atau khotbah yang menyejukkan hati? Tentu bukan dosa jika kita memiliki tema-tema khotbah favorit. Namun, yang perlu kita ingat adalah bahwa bukan khotbah-khotbah itu yang utama dan penting, melainkan respons kita pada khotbah yang disampaikan. Sebagus apa pun sebuah khotbah, tak akan ada maknanya jika kita tidak berespons.

Ketika diutus ke Niniwe, sebenarnya Yunus juga menyampaikan "khotbah" yang sederhana dan pendek. Tidak memakai kata-kata yang indah dan panjang. Hanya menyampaikan berita penghukuman Tuhan bagi bangsa Niniwe (ayat 4). Niniwe bisa saja tidak mendengar "khotbah" Yunus. Mereka tidak kenal Yunus. Atau, bisa saja mereka marah dan memaki Yunus karena bersikap tidak sopan -- tak ada angin tak ada badai, tiba-tiba menyampaikan berita penghukuman. Namun, bangsa Niniwe merespons khotbah Yunus dengan penyesalan dan pertobatan. Raja mengumumkan hari berkabung dengan melakukan puasa massal bagi seluruh negeri sebagai tanda penyesalan (ayat 7). Dan, respons tersebut diterima dengan baik oleh Allah.

Sebagian gereja mencantumkan pujian respons, doa respons, atau saat teduh setelah khotbah dalam tata ibadahnya. Hal tersebut dibuat bukan sekadar "pemanis" tanpa makna, melainkan sebagai pengingat bahwa setiap firman Allah yang diberitakan harus kita respons dengan baik. Bersyukurlah jika firman-Nya memberi kekuatan baru. Bertobatlah jika firman-Nya menegur kita dengan keras -- RY

KHOTBAH BUKAN UNTUK DIDENGAR DAN DILUPAKAN
MELAINKAN UNTUK DIRESPONS DAN DITERAPKAN

Minggu, 7 Februari 2010

Bacaan : [Hakim 3:12-30](#)

Setahun : [Imamat 1-3; Matius 24:1-28](#)

Nats : Cukuplah anugerah-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna ([2Korintus 12:9](#))

SAKSI YANG TIDAK SEMPURNA ([2Korintus 12:9](#))

Niu Ing Han adalah seorang sarjana teknik lulusan ITB yang cemerlang. Di tengah puncak kariernya, tiba-tiba ia menjadi buta. Namun, ia tetap berkarya. Ia menjadi guru les matematika. Murid-muridnya tersebar di penjuru Jakarta. Ia pernah diwawancarai oleh Kompas dan diundang untuk tampil di acara Kick Andy. Lewat keterbatasannya, Pak Ing Han justru menjadi saksi hidup tentang penyertaan Tuhan. Banyak orang berpikir bahwa untuk menjadi saksi Tuhan, seseorang harus sempurna dulu. Namun, terkadang justru lewat kelemahan yang ada di hidup kita, kuasa Tuhan justru tampak secara luar biasa.

Ehud, hakim kedua Israel, juga bukan orang yang tanpa cacat. Ia adalah seorang yang kidal (ayat 15). Pada zaman itu, orang kidal dianggap sebagai orang cacat. Namun, Ehud tidak membiarkan kelemahan itu menghalanginya memenuhi panggilan Tuhan. Ia justru mengubah kelemahannya menjadi kekuatannya. Dan Ehud membunuh Eglon, Raja Moab, dengan tangan kirinya itu (ayat 21).

Adakah sesuatu yang menghalangi Anda untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam hidup Anda? Jangan biarkan halangan fisik maupun materi yang ada, menghalangi kita untuk memenuhi panggilan-Nya. Setiap kita pasti memiliki kekurangan pribadi, tetapi setiap kita juga pasti memiliki kelebihan. Apabila kita berfokus pada kekurangan-kekurangan yang kita miliki, maka kita tidak akan pernah menggenapi panggilan yang Tuhan berikan. Sebaliknya, jika kita berfokus kepada Tuhan Yang Mahakuasa, Tuhan pasti sanggup bekerja melalui kita, bahkan melebihi apa yang dapat kita bayangkan -- GS

BERPUSAT PADA KEKURANGAN, KITA AKAN TERJATUH
BERPUSAT PADA TUHAN, KITA AKAN MAJU TERUS

Senin, 8 Februari 2010

Bacaan : [Kisah 1:15-26](#)

Setahun : [Imamat 4-5; Matius 24:29-51](#)

Nats : Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati ([Mazmur 97:11](#))

HATI YANG TULUS

(Mazmur 97:11)

Wajahnya lugu. Sederhana. T tutur katanya simpatik. "Soal gaji sih terserah saja. Saya terima. Yang penting bisa kerja membantu Tuan dan Nyonya," ujar Yati. Sang majikan terkesan. Yati diterima menjadi pembantu rumah tangga. Ia dipercaya. Kunci-kunci rumah dipegangnya. Dua bulan kemudian, majikannya sangat kaget ketika tiba di rumah. Semua barang berharga mereka habis terkuras. Yati lenyap. Rupanya ia adalah anggota sindikat perampok yang beraksi dengan berpura-pura menjadi pembantu. Wajahnya tulus, namun hatinya bulus!

Sulit mencari orang berhati tulus. Langka, tetapi sangat berharga. Waktu mencari pengganti Yudas, para murid tidak mencari orang hebat. Belajar dari pengkhianatan Yudas, mereka sadar bahwa faktor terpenting yang harus ada dalam diri seorang murid adalah ketulusan hati. Namun siapa yang bisa mengenal isi hati? Tuhan! Mereka pun lantas berdoa: "Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang, tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih" (ayat 24). Soal hati itu perkara penting. Percuma menjadi orang berprestasi apabila tanpa ketulusan hati. Akhirnya, Tuhan memilih Matias, tokoh yang tidak terkenal. Namanya tak pernah muncul dalam kitab Injil maupun surat Rasuli. Ia bekerja dibalik layar. Namun, ketulusan hatinya membuat Tuhan berkenan.

Orang yang tulus hati membuat rencana tanpa intrik. Berbicara tanpa melebih-lebihkan. Memberi bantuan tanpa pamrih. Menampilkan diri apa adanya tanpa berusaha terlihat suci. Ia benci kemunafikan dan kepalsuan. Seperti itukah Anda? Apakah Anda dikenal sebagai orang yang tulus hati? -- JTI

Tanpa hati yang diwarnai ketulusan
Anda tidak bisa membuat Allah terkesan

Selasa, 9 Februari 2010

Bacaan : [Ibrani 10:1-18](#)

Setahun : [Imamat 6-7; Matius 25:1-30](#)

Nats : Tetapi, setelah mempersembahkan hanya satu kurban saja karena dosa, Kristus duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah ([Ibrani 10:12](#))

TIDAK ADA KURSI ([Ibrani 10:12](#))

Misalkan Anda memasuki Bait Allah dalam Perjanjian Lama, Anda akan mendapati suatu perabot yang tidak tersedia di sana. Apakah itu? Kursi! Tidak ada kursi di dalam Bait Allah. Setiap imam besar yang melayani di Bait Allah tidak berkesempatan untuk duduk. Mereka selalu aktif, setiap hari melayani, setiap hari mempersembahkan korban. Ketika seorang imam selesai bertugas, imam yang lain melanjutkan pelayanannya. Mereka harus melakukannya berulang-ulang karena korban yang mereka persembahkan tidak benar-benar efektif dalam menghapuskan dosa umat Allah.

Betapa berbeda dengan Imam Besar Perjanjian Baru! Penulis kitab Ibrani mengemukakan fakta yang sangat mengejutkan, khususnya bagi orang Yahudi yang terbiasa dengan pelayanan ala Bait Allah tadi. Kita tidak lagi menemukan imam besar yang berdiri melayani. Sebaliknya, kita mendapati Imam Besar yang duduk untuk selama-lamanya (ayat 12).

Duduk melambangkan kondisi beristirahat; berhenti dari suatu pekerjaan. Tidak seperti imam Perjanjian Lama, Kristus sudah selesai bertugas. Dia mempersembahkan kurban hanya satu kali, sebuah kurban yang sempurna, kurban yang menghapuskan dosa untuk selama-lamanya. Dia telah meraih kemenangan yang menentukan atas dosa, dan sekarang Dia duduk bersama dengan Bapa-Nya, menyaksikan hasil kemenangan-Nya.

Jika Anda menerima Yesus sebagai Imam Besar, bukankah itu alasan yang sangat kokoh untuk bersukacita? Tidak ada lagi yang dapat kita lakukan untuk menambahi atau mengurangi kesempurnaan kurban-Nya. Kita hanya perlu bersyukur dan turut merayakan kemenangan-Nya --
ARS

KITA MENGHADAPI DOSA BUKAN LAGI
DENGAN BERGUMUL MELAWANNYA
MELAINKAN DENGAN MENERIMA DAN MERAYAKAN
KEMENANGAN KRISTUS

Rabu, 10 Februari 2010

Bacaan : [2Samuel 17:27-29](#)

Setahun : [Imamat 8-10; Matius 25:31-46](#)

Nats : Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi saudara dalam kesukaran ([Amsal 17:17](#))

SEMANGAT PERSAHABATAN ([Amsal 17:17](#))

Maggie Hamilton, seorang murid Sekolah Dasar di Michigan, Amerika Serikat, menulis surat ini: "Hai, semoga keluarga dan teman-temanmu baik-baik saja. Di gereja, saya berdoa untukmu dan negaramu. Di sekolah, kami mengumpulkan dana untuk negaramu. Maka, kami membuat gelang tsunami. Saya membuat satu untukmu. Semoga kamu menyukainya. Saya akan terus berdoa untukmu dan negaramu di gereja."

Dan, Nada Lutfiyyah, anak sebatang kara yang kehilangan orangtua, kakak, dan adiknya dalam peristiwa tsunami di Aceh, membalas surat itu, "Sahabatku, namaku Nada Lutfiyyah. Saya sangat senang dan terharu menerima suratmu. Saya kehilangan seluruh keluarga saya dan sekarang tinggal bersama sepupu saya. Saya senang atas perhatianmu. Semoga saya segera menerima gelang pemberianmu karena saya ingin mengenakannya di tangan ini untuk mengingatkan diri sendiri, bahwa saya sekarang memiliki seorang sahabat."

Dua sahabat itu bertemu di Istana Negara pada perayaan HUT kemerdekaan Indonesia ke-63, atas undangan Presiden SBY.

Maggie dan Nada mengajarkan satu hal, bahwa persahabatan melewati batas-batas jarak, suku, status, warna kulit, dan agama. Kuncinya adalah ketulusan untuk saling memberi serta keterbukaan untuk saling menerima. Hal serupa kita baca dalam [2 Samuel 17:27-29](#). Daud tengah terlunta-lunta karena melarikan diri dari Absalom, anaknya yang memberontak. Saat pasukannya kelelahan, beberapa orang dari bangsa lain; Sobi bin Nahas, Makhir bin Amiel, dan Barzilai, mengulurkan tangan memberi bantuan. Alangkah baiknya jika kita pun memiliki semangat persahabatan seperti itu -- AYA

KETULUSAN DAN KETERBUKAAN
ADALAH KUNCI PERSAHABATAN

Kamis, 11 Februari 2010

Bacaan : [Amsal 23:20,21; 24:1,2](#)

Setahun : [Imamat 11-12; Matius 26:1-25](#)

Nats : Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik ([1Korintus 15:33](#))

PENGARUH LINGKUNGAN ([1Korintus 15:33](#))

Ada sebuah kelakar mengenai orang Indonesia dan Singapura. Katanya, orang Indonesia yang tadinya suka buang sampah sembarangan dan kurang tertib berlalu lintas akan menjadi tertib dan buang sampah di tempatnya ketika hidup di Singapura. Sebaliknya, orang Singapura akan berubah menjadi suka buang sampah sembarangan dan tidak tertib ketika tinggal di Indonesia. Entah benar atau tidak hal ini dan juga bukan bermaksud menjelekkkan bangsa kita, tetapi kelakar ini menggambarkan bahwa pengaruh sebuah lingkungan begitu kuat. Ketika lingkungan tempat kita tinggal baik, kita akan berperilaku baik. Namun jika buruk, kita akan berperilaku buruk pula.

Penulis Amsal mengingatkan kita akan hal ini. Jangan bergaul dengan para pemabuk dan penjahat. Mengapa? Bukan hanya karena pemabuk akan menghasilkan kemiskinan dan penjahat akan menghasilkan perbuatan jahat, melainkan juga karena pengaruhnya yang akan berdampak kepada kita. Coba bayangkan jika kita terus bergaul dengan orang-orang yang selalu mengatakan bahwa anggur itu enak dan mabuk itu dapat menghilangkan masalah, apa yang akan ada dalam pikiran kita? Atau, jika kita selalu bergaul dengan orang-orang yang hanya memikirkan dan melakukan perbuatan jahat, apa yang terjadi dengan hidup kita? Tanpa disadari, kita pun akan berpikir dan berperilaku seperti mereka.

Lingkungan yang buruk akan selalu ada di sekitar kita. Sekarang, tergantung kepada kita untuk memilihnya. Apakah mau bergaul di tengah lingkungan buruk atau tidak. Jika pada kenyataannya kita sulit untuk menghindar, kitalah yang harus menciptakan lingkungan yang baik. Minimal dalam keluarga kita sendiri -- RY

JADIKANLAH KELUARGA KITA SEBAGAI LINGKUNGAN YANG BAIK

Jumat, 12 Februari 2010

Bacaan : [Kolose 3:22-4:6](#)

Setahun : [Imamat 13; Matius 26:26-50](#)

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia ([Kolose 3:23](#))

NIKMATNYA MENUNDA ([Kolose 3:23](#))

Suatu sore saya berniat mengerjakan tugas untuk esok hari, dengan segera. Namun, ketika melihat sebungkus kacang kulit, saya menyempatkan diri untuk duduk menikmatinya -- hingga habis. Setelah itu saya menonton film bagus di televisi. Ketika melihat jam, sudah waktunya makan malam. Selesai makan malam, seorang teman datang bertamu! Selanjutnya bisa ditebak: saya mengantuk. Maka, saya memutuskan untuk tidur dan mengerjakan tugas itu dengan setengah mati pada dini hari. Sebenarnya tugas itu tidak berat, tetapi terasa begitu berat karena saya menundanya! Menunda itu nikmat. Selagi bisa menghindar, kita cenderung menunda pekerjaan. Padahal menunda kerja berarti menambah persoalan!

Firman Tuhan mengingatkan bahwa apa pun yang menjadi tugas kita, harus dilakukan dengan segenap hati (3:23). Dalam kata ini terkandung sikap melakukan sesuatu dengan segera, bersemangat, serius, tekun, tidak main-main, dan tidak menunda-nunda. Ketika Tuhan memercayakan pekerjaan dan memberi waktu bagi kita untuk menyelesaikannya, Dia ingin kita melakukannya dengan sungguh-sungguh. Apalagi firman Tuhan meminta kita untuk bijak mempergunakan waktu yang ada (4:5), sebab waktu yang kita pakai untuk menunda sesuatu, takkan kembali. Akibatnya, kita yang rugi.

Apakah Anda memiliki kebiasaan menunda? Belum terlambat untuk berubah! Mulai hari ini, lakukanlah segala pekerjaan dengan semangat, segera, tanpa menunda. Jika kita tidak menunda, kita dapat mengerjakannya tanpa terburu-buru. Mari manfaatkan setiap waktu dengan maksimal. Dan kita percaya, Tuhan akan menyempurnakan karya kita -- HA

JANGAN MENUNDA UNTUK MELAKUKAN
APA YANG BISA ANDA LAKUKAN HARI INI

Sabtu, 13 Februari 2010

Bacaan : [Yunus 2](#)

Setahun : [Imamat 14; Matius 26:51-75](#)

Nats : Tetapi Ia bersifat penyayang, Ia mengampuni kesalahan mereka dan tidak memusnahkan mereka; banyak kali Ia menahan murka-Nya dan tidak membangkitkan segenap amarah-Nya ([Mazmur 78:38](#))

KESADARAN ([Mazmur 78:38](#))

Terlambat jika engkau menyadari kesalahanmu sekarang, harusnya kamu dengarkan saya sejak dulu!" Mungkin kalimat tersebut pernah kita dengar. Semua orang tahu penyesalan selalu datang terlambat. Jika datangnya di awal, itu namanya kewaspadaan. Namun, ironisnya dunia selalu mencibir orang-orang yang menyesal setelah "benjol terbentur tembok". Itulah dunia. Sangat berbeda dengan Tuhan. Bagi-Nya, tidak ada kata terlambat untuk sebuah kesadaran dan pertobatan.

Kapan Yunus sungguh-sungguh menyadari kesalahannya? Tatkala ia ada di perut ikan; dalam situasi yang seolah-olah ia tidak mungkin lagi selamat. Sampai-sampai ia mengatakan bahwa pintu sudah terpalang baginya selamanya, artinya tidak ada jalan keluar lagi dari maut (ayat 6). Dalam kondisi seperti itulah Yunus mengingat Tuhan (ayat 7) dan sadar bahwa tidak ada gunanya lari meninggalkan Tuhan (ayat 8). Kalau kita mendengar doa Yunus, mungkin kita akan mencibir, "Mengapa engkau tidak mau sadar ketika hendak lari ke Tarsis? Jika ya, mungkin ceritanya tidak akan sampai begini. Sekarang, tanggunglah sendiri akibatnya!" Namun, Tuhan tidak mencibir penyesalan Yunus. Dia mendengar dan menerima seruan pertobatan Yunus dan merespons doa Yunus dengan memerintah ikan tersebut agar memuntahkannya ke darat.

Ada baiknya sadar sebelum berbuat dosa. Namun, jika sudah telanjur berdosa, ingatlah bahwa kesadaran itu tidak mengenal kata terlambat. Cepat bangkit, jangan berdiam terus dalam dosa, dan bertobatlah. Selain itu, sebagai sesama kita pun harus mau menjadi saudara bagi mereka yang mau menyesali kesalahan dan sungguh-sungguh bertobat -- RY

DOSA TIMBUL DARI HATI YANG TIDAK TAAT
DAN TUHAN SENANTIASA MENANTI LANGKAH KITA UNTUK BERTOBAT

Minggu, 14 Februari 2010

Bacaan : [1Korintus 13](#)

Setahun : [Imamat 15-16; Matius 27:1-26](#)

Nats : Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak bergun ([1Korintus 13:2](#))

HARI VALENTINE ([1Korintus 13:2](#))

Pada awalnya, 14 Februari dirayakan sebagai hari peringatan untuk Santo Valentinus. Legenda yang umum beredar adalah bahwa ia dihukum mati di Roma sekitar tahun 270 karena nekat menikahkan pasangan kristiani, meski sudah dilarang oleh Kaisar Klaudius II. Legenda lain juga bercerita tentang surat bertuliskan "dari Valentine-mu" yang ia kirimkan kepada seorang gadis yang ia sembuhkan dari kebutaan, pada malam sebelum ia dihukum mati. Mungkin karena kuatnya pesan cinta kasih dari legenda-legenda tersebut, hari peringatan ini kemudian dimaknai menjadi hari kasih sayang -- sebuah hari ketika orang-orang saling mengungkapkan kasih dengan memberikan kartu, bunga, atau hadiah kepada mereka yang dikasihi.

Sungguh sayang jika kita harus menunggu tanggal 14 Februari hanya untuk mengungkapkan kasih. Sebab, kita bisa dan perlu melakukannya, kapan pun orang lain memerlukannya. Kita juga tidak boleh hanya hidup penuh kasih ketika hari Valentine tiba. Sebab, merupakan panggilan setiap orang percaya untuk hidup dalam kasih dan selalu memancarkan kasih. Bukan hanya kepada orang yang kita kasihi, melainkan juga kepada semua orang, termasuk musuh-musuh kita. Begitu pentingnya panggilan ini, sehingga Paulus berkata bahwa sekalipun kita memiliki segala hikmat, iman, dan karunia, tetapi tanpa kasih, hidup kita sia-sia saja.

Namun demikian, hari Valentine ini dapat dijadikan momentum untuk bercermin dan memperbaiki kualitas kasih dalam hidup kita. Sudahkah kita hidup dalam kasih dan memancarkan kasih seperti yang Tuhan harapkan? Sudahkah kualitas-kualitas kasih yang ada dalam perikop Alkitab kita hari ini juga ada dalam hidup kita? -- ALS

HIDUPLAH DALAM KASIH BUKAN HANYA PADA HARI VALENTINE
MELAINKAN SETIAP SAAT DALAM HIDUP KITA

Senin, 15 Februari 2010

Bacaan : [Amsal 11:24-25](#)

Setahun : [Imamat 17-18; Matius 27:27-50](#)

Nats : Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan ([Amsal 11:25](#))

MENABUR KEBAIKAN ([Amsal 11:25](#))

Di desa Arjasari, Bandung Selatan, terdapat sebuah gedung berlantai dua bergaya minimalis. Gedung megah menurut ukuran desa itu adalah perpustakaan. Bermula dari keinginan sederhana seorang tukang gorden keliling bernama Ayi Rohman untuk mendirikan perpustakaan bagi anak-anak di desanya. Mang Ayi, begitu ia biasa disapa, percaya bahwa sumber kemiskinan adalah kebodohan. Dan kebodohan bisa dientaskan dengan meningkatkan budaya baca masyarakat sekitar.

Berawal dari tujuh puluh buah buku hasil cari sana-sini, berdirilah perpustakaan seadanya di ruang tamu rumahnya. Untuk menambah koleksi bukunya, Mang Ayi biasa menyisihkan hasil jualan gordennya. Sekarang, bantuan donatur telah mengalir; gedung permanen, koleksi buku yang terbilang lengkap, dan terutama minat baca anak-anak di desanya meningkat pesat. Mang Ayi tidak lagi berjualan gorden, ia total mengurus perpustakaanya. Dan yang tidak pernah ia bayangkan adalah kesejahteraannya justru meningkat. "Dulu waktu jadi tukang gorden, melihat uang satu juta saja sudah sebuah keajaiban. Kini, setelah saya memikirkan orang lain, saya malah mendapatkan hidup yang lebih baik," tuturnya.

Firman Tuhan hari ini berkata: "Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan. Siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum" (ayat 25). Tentu bukan berarti kita kemudian berbuat baik kepada sesama dengan prinsip memancing, "Melempar teri untuk mendapat kakap". Sebab itu artinya berpamrih, tidak tulus. Sebaliknya, yang ditekankan di sini adalah jangan pelit berbuat kebaikan kepada orang lain. Sebab hukum Tuhan berkata bahwa dengan memberi, kita bukannya habis, melainkan justru akan mendapat -- AYA

SIAPA YANG MENABUR KEBAIKAN
AKAN MENUAI BERKAT

Selasa, 16 Februari 2010

Bacaan : [Kisah 17:10-21](#)

Setahun : [Imamat 19-20](#); [Matius 27:51-66](#)

Nats : Adapun orang-orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di situ tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru ([Kisah 17:21](#))

SELALU BARU ([Kisah 17:21](#))

Anda sempat terkena demam Facebook (Fb)? Melalui situs jaringan sosial ini, kita dapat saling berbagi informasi dan aktivitas dengan teman-teman kita melalui komentar, tulisan, foto, atau video. Para pengguna Fb rata-rata rajin memperbarui informasi tentang diri mereka, sehingga setiap kali menilik situs ini biasanya ada saja kabar yang baru. Unsur kebaruan ini berdaya pikat kuat sampai membuat sebagian orang ketagihan.

Seandainya penduduk Atena hidup pada zaman ini, kemungkinan besar mereka juga akan keranjingan Fb. Mereka selalu haus akan kebaruan dan senang bergunjing. Mereka tertarik pada ajaran Paulus bukan karena menganggapnya sebagai ajaran yang baik, melainkan sebagai "barang baru" yang asyik untuk dipergunjingkan -- sampai mereka bosan, dan menemukan barang baru yang lain lagi.

Gaya hidup orang Atena itu nyatanya terus membuntuti kita sampai sekarang, termasuk dalam hal pemahaman Alkitab. Kita menyukai dan menginginkan topik khotbah atau ajaran yang baru. Kita juga sudah merasa puas dengan mendengarkan dan membicarakan firman Tuhan. Akibatnya, kita bisa tahu banyak hal seputar firman Tuhan, tetapi hanya secara dangkal.

Untuk menghindari sindrom orang Atena ini, kita dapat mengikuti jejak orang Berea (ayat 11). Mereka tidak begitu saja terpukau pada suatu ajaran baru, tetapi meneliti apakah hal itu benar-benar baik dan selaras dengan firman Tuhan. Kita juga bukan hanya menjadikan firman Tuhan sebagai bahan pembicaraan, melainkan menghayati dan mempraktikkannya dalam keseharian. Dengan demikian, pemahaman kita akan semakin kuat dan mendalam -- ARS

JARAK ANTARA KEDANGKALAN DAN KEDALAMAN PEMAHAMAN
HANYA DAPAT DIJEMBATANI OLEH KETEKUNAN UNTUK BELAJAR

Rabu, 17 Februari 2010

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [Imamat 21-22; Matius 28](#)

Nats : Tetapi Yusuf berkata kepada mereka: "Janganlah takut, sebab aku inilah pengganti Allah?"
([Kejadian 50:19](#))

PENGANTI ALLAH? ([Kejadian 50:19](#))

Ada ungkapan negatif yang berkata, "Pembalasan harus lebih kejam dari perbuatan jahat seseorang." Maksudnya orang akan merasa puas ketika berhasil membalas dendam pada orang yang pernah berbuat salah kepadanya. Menurut Anda, bolehkah kita membalas dendam?

Mari amati pengalaman Yusuf. Dari segi kepentingan, Yusuf "paling pantas untuk membalas". Tanpa berbuat salah, ia dijual demi kepuasan hati kakak-kakak yang iri kepadanya. Ia harus berpisah dari bapa yang sangat dikasihinya. Dari seorang anak yang sangat dilindungi, secepat kilat ia harus menyesuaikan diri untuk bekerja keras menaati peraturan bagi budak. Yusuf mengalami semua itu di Mesir.

Kini, kakak-kakaknya sudah tak memiliki "tempat berlindung". Ayah mereka telah meninggal. Dalam ketakutan, mereka memohon agar Yusuf sudi mengampuni. Bahkan demi pengampunan itu, mereka siap menjadi budak Yusuf (ayat 18)! Tetapi jawab Yusuf, "... aku inilah pengganti Allah?" (ayat 19).

Sebenarnya, itulah saat paling mudah bagi Yusuf untuk membalas dendam. Namun, Yusuf mengerti, pembalasan adalah hak Tuhan -- bukan haknya. Maka, ia tidak membalas kejahatan saudara-saudaranya itu. Sebaliknya, ia justru mengingatkan mereka bahwa semuanya itu ada dalam rencana Tuhan yang indah (ayat 20)!

Bagaimana pandangan kita tentang "pembalasan"? Belajar dari Yusuf, kita disadarkan bahwa kita tidak layak mengambil alih hak Tuhan. Bagian yang harus kita kerjakan adalah menyatakan pengampunan bagi sesama. Selebihnya adalah bagian Tuhan. Biarlah melalui pengampunan yang tulus, kita menyatakan kebaikan Tuhan terhadap orang yang telah berbuat salah kepada kita --
HA

**LAKUKAN TUGAS UNTUK MENGAMPUNI, JANGAN MEMBALAS
SEBAB MANUSIA TIDAK LAYAK UNTUK MENJADI PENGANTI ALLAH**

Kamis, 18 Februari 2010

Bacaan : [2Samuel 16:5-14](#)

Setahun : [Imamat 23-24; Markus 1:1-22](#)

Nats : Mungkin Tuhan akan memperhatikan kesengsaraanku ini dan Tuhan membalas yang baik kepadaku sebagai ganti kutuk orang itu padaku hari ini ([2Samuel 16:12](#))

TIDAK AMBIL PUSING ([2Samuel 16:12](#))

Dalam bukunya Don't Sweat the Small Stuff (Jangan memusingkan hal-hal sepele), Richard Carlson menulis, "Dalam hidup kita setiap hari, banyak hal kecil terjadi ... kendaraan kita disalip dengan sembrono, dikritik secara tidak fair, kita memikul lebih banyak tugas dari yang lain, dan sebagainya ... semua itu akan membebani hati dan pikiran kita, apabila kita tidak belajar untuk tidak memusingkan hal-hal kecil tersebut."

Suatu kali, dalam masa pelarian dari kejaran Absalom, anaknya yang memberontak, tanpa diduga-duga Daud mendapat celaan pedas dari Simei, salah seorang kerabat Saul. Begitu pedas dan tajam celaan itu sampai-sampai Abisai, salah seorang pengawalnya, panas hati dan berkata, "Mengapa anjing mati ini mengutuki tuanku raja? Izinkanlah aku menyeberang dan memenggal kepalanya" (ayat 9). Akan tetapi, Daud tidak mau ambil pusing. Ia menegur Abisai dan kemudian melanjutkan perjalanan.

Mungkin sekarang ini kita pun tengah mengalami situasi tidak menyenangkan akibat sikap atau perilaku buruk orang-orang di sekitar kita; entah itu kelakuan rekan sekerja yang tidak pada tempatnya, sikap tetangga yang tidak bersahabat, atau gosip-gosip tidak benar yang disebarakan para pendengki. Daripada kita terus memikirkannya dan memasukkannya ke dalam hati, malah bikin susah sendiri, lebih baik kita tidak ambil pusing. Sayang waktu dan tenaga kita. Apalagi kita juga jadi tidak bisa menikmati hidup ini. Serahkan saja semuanya itu kepada Tuhan. Biarkan Tuhan yang menjadi "hakim". Seperti kata Daud, siapa tahu hal-hal itu justru Tuhan pakai sebagai sarana untuk mencurahkan kebaikan-Nya kepada kita (ayat 12) -- AYA

KADANG TIDAK AMBIL PUSING
DENGAN KELAKUAN BURUK ORANG LAIN ITU PERLU

Jumat, 19 Februari 2010

Bacaan : [Mazmur 50:16-22](#)

Setahun : [Imamat 25; Markus 1:23-45](#)

Nats : Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu ([Mazmur 50:20](#))

MENIKAM DALAM GELAP ([Mazmur 50:20](#))

Winston Churchill bukan hanya perdana menteri yang hebat, tetapi juga pribadi yang berintegritas tinggi serta menjaga sikap hormat saat berhadapan dengan lawan politiknya. Menjelang akhir masa jabatannya, ia menghadiri sebuah upacara kenegaraan. Beberapa deret di belakangnya, dua pria mulai saling berbisik. "Itu Winston Churchill." "Kata mereka ia sudah mulai uzur." "Harusnya ia sudah turun dan menyerahkan urusan bangsa ini kepada orang yang lebih dinamis dan lebih cakap." Ketika upacara usai, Churchill mendekati kedua pria itu dan berkata, "Bung, kata mereka, ia juga tuli!"

Desas-desus, kabar burung, atau cerita bohong tentang seseorang yang disebar dengan maksud menjelekkan atau mencederai reputasinya, termasuk dosa lidah yang dikecam dengan keras oleh Alkitab. Penyebaran kabar ini cenderung diwarnai oleh kebencian dan dendam pribadi. Menurut pemazmur, orang fasiklah yang gemar dengan aktivitas licik itu. Ia "duduk" -- mengacu pada sikap malas, pasif, dan berpuas diri. Akan tetapi, mulutnya aktif -- menyemburkan kejahatan. Dan, korbannya bisa bukan orang asing, melainkan saudara kandungnya sendiri. Seperti musuh dalam selimut, ia menikam dalam kegelapan.

Kita mungkin seperti Winston Churchill, yang mesti cerdik berkelit dalam menghadapi omongan yang tidak nyaman. Namun, tidak jarang kita berada pada posisi dua pria pembisik itu. Ketika tergoda untuk menyebarkan cerita buruk tentang orang lain, pertimbangkanlah: Apakah cerita itu benar? Apakah itu berguna? Apakah itu menggugah semangat? Apakah itu perlu? Apakah itu baik? Jika tidak, lebih arif apabila kita menutup mulut -- ARS

APABILA ANDA TIDAK MENYEBARKAN FITNAH
ORANG LAIN TIDAK AKAN DAPAT MENERUSKANNYA -- Charles Swindoll

Sabtu, 20 Februari 2010

Bacaan : [2Korintus 7:2-7](#)

Setahun : [Imamat 26-27; Markus 2](#)

Nats : Tetapi Allah, yang menghiburkan orang yang rendah hati, telah menghiburkan kami dengan kedatangan Titus ([2Korintus 7:6](#))

KEHADIRAN YANG MENGHIBUR ([2Korintus 7:6](#))

Pernahkah Anda merasa sangat gembira karena kehadiran seseorang? Saya pernah. Tepatnya ketika saya masih kanak-kanak. Waktu itu saya sudah beberapa hari merasa lesu tanpa sebab yang jelas. Suatu malam, seorang saudara sepupu yang juga adalah teman bermain saya, datang ke rumah. Tiba-tiba saya merasa sehat dan langsung bermain dengannya di halaman seperti biasa. Ajaibnya, setelah itu saya benar-benar sembuh total. Orangtua saya bingung melihat apa yang terjadi. Mereka hanya bisa menyimpulkan bahwa saya sangat terhibur didatangi saudara sepupu itu, sehingga tubuh saya terpengaruh hingga benar-benar sembuh.

Paulus juga pernah merasa sangat bersukacita atas kedatangan seseorang. Peristiwanya terjadi di Makedonia. Pada saat itu Paulus merasa sangat tertekan. Kedatangan Titus, anak rohani yang sangat dikasihi Paulus, di saat yang demikian membuat Paulus merasa sangat terhibur. Belum lagi berita yang dibawa Titus tentang bagaimana kasih jemaat Korintus bagi Paulus, membuatnya semakin merasakan sukacita yang melimpah-limpah. Dalam refleksinya, Paulus kemudian mengimani bahwa itulah cara Tuhan menguatkan dirinya agar mampu menanggung penderitaannya saat itu.

Kehadiran seseorang, terutama bagi mereka yang sedang berkesusahan, kerap kali menghadirkan sukacita tersendiri. Sebab orang-orang yang demikian biasanya membutuhkan teman yang peduli. Karena itu, jika kita tahu bahwa ada orang yang membutuhkan kehadiran kita, jangan berpikir dua kali untuk mengunjunginya. Waktu dan perhatian yang kita berikan pasti akan dipakai Tuhan untuk menguatkannya -- ALS

ADAKAH ORANG YANG SEDANG MEMBUTUHKAN KEHADIRAN KITA?
SEGERA KUNJUNGI DIA!

Minggu, 21 Februari 2010

Bacaan : [Keluaran 4:1-17](#)

Setahun : [Bilangan 1-3; Markus 3](#)

Nats : Lalu kata Musa kepada Tuhan: "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah" ([Keluaran 4:10](#))

PEMERIKSAAN DALIH ([Keluaran 4:10](#))

Ani, seorang koordinator Sekolah Minggu, kewalahan mencari tambahan guru. Ketika ia meminta anggota jemaat untuk membantu, ada-ada saja dalih mereka -- merasa tidak punya bakat; tidak punya waktu; tidak bisa sabar menghadapi anak-anak. Seribu satu macam dalih bisa dikemukakan, walau mungkin itu bukan alasan yang sungguh-sungguh dihadapi. Yang jelas, dengan memberi alasan maka mereka bebas dari kejaran tugas itu.

Tampaknya kebanyakan orang memang jago mencari dalih untuk menghindari suatu tugas. Musa pun berdalih ketika diminta Tuhan untuk menjadi agen pembebasan bagi kaum Israel yang tertindas. Dalih pertamanya, orang Israel mungkin tidak akan percaya jika Musa mengatakan Tuhan telah menampakkan diri kepadanya (ayat 1). Begitu dalih pertama dijawab Tuhan (ayat 8), Musa mengajukan dalih kedua, yakni bahwa ia tidak pintar berbicara (ayat 10). Begitu dalih kedua dijawab (ayat 11), Musa kembali mengajukan keberatan. Kali ini tak ada dalih, kecuali keengganan (ayat 13). Tuhan tak suka. Namun, Tuhan mengerti bahwa karena kelemahannya, Musa perlu diperlengkapi. Kepercayaan diri Musa perlu diteguhkan. Karena itu, Tuhan memberikan Harun sebagai penyambung lidah Musa, dan memberikan tongkat untuk dipakai melakukan mukjizat (ayat 14-17).

Dalam menanggapi suatu tugas, dalih apa pun yang kita berikan kepada Tuhan akan diperiksa kebenarannya. Dan, jika memang dalih itu benar, Tuhan akan memperlengkapi dan meneguhkan kita. Jadi, jujurilah dan beranilah melangkah bersama dengan Tuhan. Dia yang memanggil kita, Dia pula yang akan memperlengkapi kita untuk menggenapi panggilan tersebut -- DKL

JANGAN SEMBARANG BERDALIH UNTUK MENGELAK DARI TUGAS
TUHAN MENGETAHUI APA YANG SESUNGGUHNYA ANDA PERLUKAN

Senin, 22 Februari 2010

Bacaan : [1Tesalonika 2:1-6](#)

Setahun : [Bilangan 4-6](#); [Markus 4:1-20](#)

Nats : ... maka kami berbicara, bukan untuk menyenangkan manusia, melainkan untuk menyenangkan Allah yang menguji hati kita ([1Tesalonika 1:4](#))

MENYENANGKAN TUHAN ([1Tesalonika 1:4](#))

Ada cerita tentang seorang bapak dengan anak laki-laki dan keledainya. Mereka menuntun keledainya hendak ke pasar. Sang bapak berjalan di samping, sedang anaknya duduk di atas keledai. Beberapa orang yang melihat berkata, "Anak itu tidak memiliki rasa hormat kepada orangtua, masak bapaknya berjalan, dianya sendiri naik keledai?" Tidak enak mendengar kata-kata itu, sang bapak gantian duduk di atas keledai, dan anaknya berjalan. Orang-orang yang melihat berkata pula, "Kok tega sekali orangtua itu, enak-enak duduk di atas keledai sedang anaknya dibiarkan berjalan?" Mendengar itu, sang bapak meminta anaknya duduk di atas keledai bersamanya. Namun, orang-orang yang melihat berkata, "Kejam sekali, masak keledai tua begitu ditunggangi dua orang?" Bapak dan anak itu pun turun dari keledai dan berjalan beriringan. Ternyata omongan orang-orang tidak berhenti sampai di situ. Beberapa orang yang melihat mereka berkata pula, "Dasar bodoh, punya keledai kok tidak ditunggangi?"

Kita tidak bisa menyenangkan semua orang. Apabila kita berusaha menyenangkan semua orang, seperti bapak-anak dalam cerita di atas, kita akan "capek" dan "bingung" sendiri. Panggilan kita hidup di dunia ini bukanlah untuk menyenangkan hati manusia, tetapi menyenangkan hati Tuhan. Karena itu, standar atau ukuran atas sikap dan perilaku kita adalah Tuhan sendiri; apakah sikap dan tindakan kita menyenangkan Tuhan. Seperti kata Rasul Paulus, "Maka kami berbicara, bukan untuk menyenangkan manusia, melainkan untuk menyenangkan Allah yang menguji hati kita" (ayat 4) -- AYA

PANGGILAN HIDUP KITA
ADALAH MENYENANGKAN TUHAN

Selasa, 23 Februari 2010

Bacaan : [Lukas 8:4-15](#)

Setahun : [Bilangan 7-8; Markus 4:21-41](#)

Nats : ... dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terimpit oleh kekhawatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang ([Lukas 8:14](#))

PERTUMBUHAN YANG TERIMPIT ([Lukas 8:14](#))

Saya punya seorang teman yang gemar membaca buku rohani, mengikuti kegiatan pembinaan iman, dan bersemangat sekali ketika berbicara tentang teologia. Ia juga aktif melayani. Banyak orang menghormatinya sebagai orang kristiani yang baik. Namun, alangkah terkejutnya saya ketika suatu hari ia mengaku telah meninggalkan iman kristiani. Ternyata dari pengakuan teman-teman dekatnya, ia sesungguhnya belum melepaskan gaya hidup foya-foya. Itu sebabnya dalam keseharian pun ia sangat labil. Bisa tiba-tiba kehilangan antusiasme dalam pelayanan atau susah bekerja sama dengan rekan lain.

Yesus berbicara tentang hal seperti ini ketika membicarakan firman yang jatuh di tanah bersema duri. Firman itu memang bertumbuh. Memang menghasilkan buah. Namun, pertumbuhannya terimpit, sehingga buahnya tidak matang. Ada pengaruh lain yang mengimpit pertumbuhan firman. Kekhawatiran, kekayaan, dan kenikmatan hidup adalah tiga pengimpit yang disebut Yesus di sini. Dan pada masa modern sekarang ini, kenikmatan hidup merupakan salah satu tantangan berat yang kita hadapi. Ia meracuni pikiran kita, sehingga firman yang kita terima tak dapat bertumbuh.

Dalam dunia yang semakin menekan kita untuk mengejar kenikmatan hidup, sangatlah penting bagi kita untuk lebih banyak membaca firman Allah. Dengan menyerap sebanyak mungkin kebenaran firman, kita akan memiliki hikmat untuk menjaga hati. Dunia ini terus menaburkan "semak kenikmatan hidup" -- melalui apa yang kita baca, tonton, dan nikmati -- yang bisa berakar di hati kita. Maka, kita perlu memilih aktivitas yang mendukung kerohanian. Agar firman-Nya leluasa membarui hidup kita -- DBS

CEGAHLAH KEDUNIAWIAN
MENGIMPIT PERTUMBUHAN FIRMAN TUHAN DI HATI KITA

Rabu, 24 Februari 2010

Bacaan : [Roma 15:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 9-11; Markus 5:1-20](#)

Nats : Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya ([Roma 15:2](#))

FOKUS PADA ORANG LAIN ([Roma 15:2](#))

William Ward, penulis berbagai artikel dan puisi, pernah berkata, "Ada tiga kunci menuju kehidupan yang lebih berlimpah: memedulikan orang lain, memberi dorongan kepada orang lain, dan berbagi dengan orang lain." Ketiganya melibatkan orang lain. Apa yang dikatakan Ward adalah gaya hidup yang seharusnya dimiliki oleh orang kristiani, yaitu mengutamakan orang lain dan membuat mereka memiliki keadaan yang lebih baik setelah bertemu dengan kita.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk memperhatikan sesama. Yang kuat wajib menanggung yang lemah (ayat 1). Selalu memberikan perhatian kepada orang lain akan membuat hidup kita lebih berarti. Dan yang terpenting, Allah akan dimuliakan melalui hidup kita (ayat 6-9). Jadi, jika ternyata kita meninggalkan seseorang dalam keadaan yang sama seperti saat kita menemuinya, berarti kita perlu berintrospeksi. Jangan-jangan selama ini kita hanya berpusat pada diri sendiri dan mengabaikan sesama. Ini salah satu hal yang membuat hidup kita tidak memuliakan Tuhan. Ingatlah bahwa kita tidak akan pernah mencapai kehidupan yang memuliakan Tuhan, sebelum kita melakukan hal berarti bagi orang lain.

Buatlah orang lain tersenyum, bersukacita, tertawa, kembali bersemangat, tabah menghadapi kenyataan hidup. Buatlah orang lain merasa dirinya berarti dan berharga. Ketika kita mencoba membuat orang lain lebih berbahagia, otomatis kita pun akan merasakan kebahagiaan. Jika kita mau lebih sedikit peka, kita tidak akan melewatkan setiap kesempatan untuk membuat orang lain merasa lebih baik saat bertemu dengan kita -- PK

BUATLAH SESEORANG MERASAKAN KEADAAN YANG LEBIH BAIK
SETELAH BERTEMU DENGAN ANDA

Kamis, 25 Februari 2010

Bacaan : [Yohanes 3:16-18](#)

Setahun : [Bilangan 12-14; Markus 5:21-43](#)

Nats : Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal ([Yohanes 3:16](#))

TERLALU MULUK? ([Yohanes 3:16](#))

Sebuah lembaga keuangan di negeri kita mengiklankan dirinya: "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah." Betapa baiknya jika ada lembaga keuangan yang sanggup menolong kita mengatasi masalah keuangan, tanpa disertai berbagai masalah sampingan. Namun kalau tidak, pernyataan itu menjadi janji yang terlalu muluk.

Berita Injil sejatinya penuh dengan pernyataan-pernyataan yang terdengar "terlalu muluk", tetapi sekaligus sangat indah. Ketika membacanya, kita diperhadapkan pada dua alternatif saja: pernyataan itu mutlak benar atau pernyataan itu hanya dusta besar. Nas hari ini, misalnya. Benarkah ayat itu menyatakan "setiap orang"? Benarkah undangan untuk percaya itu berlaku bagi siapa saja? Tidak ada pengecualian?

Apabila kelompok tertentu, atau bahkan satu orang saja, ada yang terkecualikan, maka ayat tadi hanyalah kata-kata manis tanpa substansi. Sebaliknya jika pernyataan itu benar, maka setiap orang -- siapa saja, dari presiden sampai pengemis, dari Hitler sampai Ibu Teresa, dari orang kulit putih sampai orang kulit legam, dari anak kecil sampai orang yang sudah sangat tua -- sungguh-sungguh mendapatkan kesempatan yang sama untuk menanggapi undangan radikal tersebut.

Syukurlah, berita Injil dari Tuhan kita bukan sekadar iklan, melainkan kebenaran. Siapa saja kita, apa pun latar belakang kita, bagaimanapun kondisi kita, di mana pun kita berada, kapan saja -- undangan untuk percaya dan beroleh hidup kekal itu berlaku bagi setiap orang. Setiap orang! Maukah kita menerima undangan itu? -- ARS

KARENA BERITA INJIL ITU KEBENARAN
PILIHAN TANGGAPAN KITA HANYA MENOLAK ATAU MENERIMANYA

Jumat, 26 Februari 2010

Bacaan : [Mazmur 13:1-6](#)

Setahun : [Bilangan 15-16; Markus 6:1-29](#)

Nats : Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu ([Mazmur 13:6](#))

GELAP GULITA ([Mazmur 13:6](#))

Saya suka tidur dalam keadaan gelap gulita. Lampu kamar saya matikan, jendela saya tutup dengan tirai, sehingga tidak ada cahaya masuk sama sekali. Namun, meski mata saya hampir tidak bisa melihat apa-apa saat itu, jarang sekali saya tersandung sesuatu ketika berjalan di situ. Sebab saya sudah hafal seluk-beluk kamar saya. Memori inilah yang menjadi penerang bagi saya dalam kegelapan kamar tersebut.

Hidup manusia juga kadang terasa gelap gulita, seperti yang dialami oleh Daud dalam perikop Alkitab hari ini. Jiwanya terancam. Hari-harinya dilalui dengan berat dan penuh kekhawatiran. Ia berdoa, tetapi Tuhan diam, menyembunyikan wajah-Nya. Dalam situasi demikian, Daud mengingat kasih setia Tuhan. Berdasarkan pengenalannya akan Tuhan, Daud yakin bahwa Tuhan tetap setia, bahkan ketika Dia tampak bungkam. Keyakinan ini memampukannya untuk terus melangkah dalam kegelapan hidupnya. Terang itu datang bukan dari luar, tetapi dari dalam.

Sama seperti Daud, hidup kita terkadang juga terasa begitu berat, bahkan gelap. Berbagai masalah dan kesedihan menekan hidup kita. Sementara Tuhan, seakan-akan diam saja. Dalam situasi yang demikian, sama seperti Daud, yang bisa kita lakukan adalah meyakini saja kasih setia Tuhan. Ingatlah hal-hal di masa lalu ketika kita mampu melihat kasih setia Tuhan secara nyata. Berdasarkan memori tersebut, yakinkan diri kita bahwa sama seperti waktu itu, saat ini pun Tuhan tetap setia. Kesetiaan-Nya ini cukup untuk menjadi sinar yang memampukan kita melewati masa-masa gelap dalam hidup kita -- ALS

JIKA ANDA TIDAK DAPAT MERABA TANGAN-NYA
PERCAYAILAH HATI-NYA -- Babbie Mason

Sabtu, 27 Februari 2010

Bacaan : [2Samuel 12:1-14](#)

Setahun : [Bilangan 17-19; Markus 6:30-56](#)

Nats : Lalu berkatalah Daud kepada Natan: "Aku sudah berdosa kepada Tuhan." Dan Natan berkata kepada Daud: "Tuhan telah menjauhkan dosamu itu: engkau tidak akan mati" ([2Samuel 12:13](#))

JERAT KEBOHONGAN

(2Samuel 12:13)

Kebohongan atau dusta itu beranak pinak. Begitu seseorang berbohong, maka selanjutnya ia akan terus diseret dalam kebohongan-kebohongan lainnya. Jadinya seperti lingkaran setan. Kebohongan satu ditutupi oleh kebohongan lainnya. Akibatnya bisa sangat fatal.

Itulah yang terjadi pada Marion Jones-Thompson, pelari putri terkenal dari Amerika. Jones berbohong tentang skandal doppingnya saat merebut medali di Olimpiade Sidney, Australia, tahun 2000. Jones berbohong kepada keluarganya, kepada agen dan sponsornya, kepada para penggemarnya, seterusnya kepada para polisi, terakhir kepada tim juri pengadilan. Ia beralasan, hidupnya yang sedang bergelombang kesuksesan akan hancur lebur jika skandal itu terbongkar. Jadi, ia memilih berbohong. Namun, Jones salah. Ia memang sempat "tertolong", tetapi hanya untuk sementara. Selanjutnya ia justru terjerumus pada kehancuran yang lebih parah. Karier dan reputasinya benar-benar amblas.

Daud pernah melakukan tindakan "kotor"; mencemari Batsyeba, lalu merekayasa kematian Uria, suami Batsyeba, prajuritnya yang setia. Natan memperingatkan Daud atas kekejiannya tersebut. Sebagai raja yang berkuasa, Daud bisa saja "membungkam" Natan. Lalu hidup dalam kebohongan. Akan tetapi, Daud tidak melakukan itu. Ia bertobat; mengakui, dan menyesali perbuatannya. Betul, Daud tetap harus menanggung akibat dari dosanya itu (ayat 14), namun setidaknya ia terhindar dari akibat yang lebih parah (ayat 13).

Maka, berhati-hatilah dengan kebohongan. Sebab di balik "kelegaan" sementara yang didapat, di sana tersimpan kepahitan yang sangat -- AYA

KEJUJURAN ADALAH PILIHAN TERBAIK
SEPAHIT APA PUN

Minggu, 28 Februari 2010

Bacaan : [Yohanes 6:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 20-22; Markus 7:1-13](#)

Nats : "Di mana kita dapat membeli roti, supaya mereka dapat makan?" Hal itu dikatakan-Nya untuk mencobai dia, sebab Ia sendiri tahu apa yang hendak dilakukan-Nya ([Yohanes 6:5,6](#))

PERBUATAN BESAR ([Yohanes 6:5,6](#))

Memberi makan 5.000 orang dengan modal lima ketul roti dan dua ekor ikan dalam waktu yang mendadak dan singkat adalah salah satu perbuatan besar yang pernah Yesus lakukan. Kini, Dia juga rindu anak-anak-Nya melakukan perbuatan-perbuatan besar yang memuliakan nama-Nya. Melalui peristiwa ini, kita dapat belajar dari Yesus mengenai beberapa prinsip rohani bagaimana melakukan perbuatan besar:

- (1) Mulai dari apa yang ada pada kita; yang ada waktu itu adalah lima roti jelai dan dua ikan yang dipunyai seorang anak (ayat 9). Yesus tidak mencari-cari apa yang tidak ada. Dia mulai dari apa yang ada.
- (2) Mulai dengan yang kecil; kita harus belajar menghargai yang kecil. Hal besar selalu berawal dari hal kecil. Awal berdirinya sebuah gedung megah adalah ketika butiran pasir dicetak menjadi bata, ketika bata disusun menjadi tembok, dan selanjutnya.
- (3) Mulai dengan doa ucapan syukur; Yesus memberi teladan untuk mengucap syukur atas segala hal yang kita terima. Kita tak bisa melakukan perbuatan besar jika belum apa-apa kita sudah mengeluh dan mengomel.
- (4) Lakukan dengan iman; Yesus tidak panik dengan situasi yang dihadapi-Nya. Dia tahu apa yang harus diperbuat (ayat 6).
- (5) Lakukan dengan bekerja sama; sebenarnya Yesus mampu bekerja sendiri, tapi Dia tetap melibatkan para murid-Nya.
- (6) Lakukan dengan tertib dan terorganisasi; Yesus mendelegasikan tugas kepada para murid untuk terlebih dulu mengatur orang banyak agar duduk berkelompok, sehingga semua murid bisa membagikan roti dan ikan itu dengan mudah dan merata.

Mari lakukan perbuatan besar bagi-Nya hari ini -- ACH

MILIKILAH MIMPI BESAR, MULAILAH DARI LANGKAH KECIL,
DAN BERTINDAKLAH!

Apakah Allah Masih

Mengadakan Mukjizat Saat Ini?

Kita hidup di tengah dunia dengan orang-orang yang membutuhkan -- kadang kala begitu mendambakan -- Allah bekerja di dalam hidup mereka dengan cara yang ajaib. Dunia butuh menyaksikan hal-hal ajaib terjadi di tengah gereja, yakni dalam kehidupan kaum kristiani pada umumnya.

Namun, apakah sekarang Allah masih "mencurahkan" mukjizat? Tentu, Alkitab menyatakan tiga "periode mukjizat" besar dalam sejarah penebusan umat-Nya: pertama, di sepanjang zaman Musa dan keluarnya bangsa Israel dari Mesir; lalu di sepanjang pelayanan nabi-nabi besar Elia dan Elisa; dan terakhir adalah di sepanjang pelayanan Kristus di dunia ini dan pada zaman para rasul. Namun, bagaimana dengan sekarang? Secara khusus Alkitab menyatakan rencana Allah atas mukjizat. Pada hari Pentakosta, yang disertai turunnya Roh Kudus secara ajaib dan spektakuler pada sekelompok orang kristiani pertama, Rasul Petrus berkata kepada mereka, "Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yesus dari Nazaret adalah orang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda ajaib yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu" ([Kisah 2:22](#), huruf miring ditambahkan). Dengan kata lain, Yesus memperlihatkan mukjizat-mukjizat-Nya agar banyak orang menyaksikan bahwa Dia adalah Anak Allah, Mesias yang sejak lama dinanti-nantikan.

Selain itu, saya mempunyai berita yang luar biasa berkenaan dengan mukjizat: Allah melakukan hal yang sama pada zaman sekarang ini!

Saat ini Anda mungkin sedang berjuang terhadap penyakit atau khawatir tentang keuangan -- tetapi Anda tidak mengerti bagaimana, secara manusia, semua ini bisa terjadi. Apa pun yang Anda butuhkan, saya ingin Anda paham bahwa "zaman mukjizat" belum berakhir, bahwa Allah masih melakukannya saat ini. Saya ingin Anda memahami bahwa Yesus ingin melanjutkan pekerjaan ajaib-Nya dalam kehidupan setiap kita yang dipanggil oleh nama-Nya. Dan, yang berjalan dalam iman serta ketaatan terhadap perintah-Nya.

(Dikutip dari Ketika Semua Pintu Tertutup, Mukjizat Masih Ada,

Mac Brunson, Gloria Graffa, 2009)

Senin, 1 Maret 2010

Bacaan : [Amos 1:1,2](#)

Setahun : [Bilangan 23-25; Markus 7:14-37](#)

Nats : Perkataan yang dinyatakan kepada Amos, salah seorang peternak domba dari Tekoa ... ([Amos 1:1](#))

BUKAN PETERNAK BIASA ([Amos 1:1](#))

Ia bukan anak nabi. Ia bukan pula anak imam. Ia peternak domba, pekerjaan yang tidak mengingatkan kita pada pelayanan rohani. Ia bisa saja tinggal tenang di daerahnya, Tekoa, menekuni pekerjaannya, mencukupi kebutuhan keluarga, dan beribadah kepada Tuhan. Namun, Tuhan memberinya penglihatan dan menyuruhnya menyampaikan pesan kepada Israel. Ia menaatinya, dan kita pun mengenalnya sebagai nabi Tuhan. Ia menulis salah satu kitab yang dimuat di dalam Alkitab: Amos.

Menurut takaran saat ini, Amos bukan rohaniwan. Ia pekerja sekuler. Toh Tuhan memanggilnya sebagai jurubicara untuk menyampaikan peringatan ilahi kepada bangsanya. Panggilan yang mengubah hidupnya.

Panggilan Tuhan tidak dibatasi sekat-sekat pekerjaan. Memang ada orang yang secara khusus dipanggil untuk melayani Tuhan secara penuh waktu. Selain itu, seperti dialami Amos, tidak jarang pula Tuhan memanggil orang yang sedang tekun melakukan tugas dan pekerjaannya sehari-hari serta meminta orang itu menjalankan suatu pelayanan tertentu.

Saat ini pekerjaan Anda mungkin juga tidak berbau "rohani" atau menjanjikan kesuksesan yang berdampak besar. Atau, Anda malah sudah merasa mapan dan mantap dengan suatu pekerjaan. Yang jelas, Anda tidak pernah membayangkan suatu ketika akan menjadi hamba Tuhan. Tetapi, siapa tahu Tuhan memberikan suatu panggilan khusus bagi Anda untuk melayani Dia? Dalam hal ini, Anda perlu mengembangkan keterbukaan dan kepekaan terhadap panggilan Tuhan, serta keberanian untuk menanggapi panggilan tersebut-ARS

TIDAK ADA PEKERJAAN YANG BIASA-BIASA SAJA
SELAMA KITA MELAKUKANNYA UNTUK MEMULIAKAN TUHAN

Selasa, 2 Maret 2010

Bacaan : [1Raja-raja 19:9-18](#)

Setahun : [Bilangan 26-27; Markus 8:1-21](#)

Nats : Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. Segera sesudah itu Elia mendengarnya ([1Raja-raja 19:12,13](#))

MENGALAMI TUHAN ([1Raja-raja 19:12,13](#))

Hidup beriman saya tuh datar-datar saja. Tidak ada yang istimewa. Sangat biasa. Oleh karena itu, saya ingin sekali mengalami mukjizat. Biar saya bisa merasakan kuasa Tuhan yang nyata, dan sungguh-sungguh mengalami kehadiran-Nya," begitu seorang pemuda pernah berkata. Rupanya di benak pemuda itu, yang namanya "mengalami Tuhan" mesti melalui kejadian spektakuler; hal-hal di luar jangkauan akal. Bisa jadi tidak sedikit pula orang yang beranggapan seperti itu.

Padahal tidak selalu demikian. Betul, Tuhan bisa menyatakan diri melalui peristiwa yang menakjubkan. Namun, kenyataan menunjukkan, Dia lebih kerap menyatakan diri melalui peristiwa biasa, dalam kejadian sehari-hari; entah udara segar yang kita hirup, hamparan pemandangan yang indah, kicau burung yang merdu di pepohonan, atau juga tawa riang gembira anak-anak yang tengah bermain.

Hari ini kita membaca pengalaman Elia di Gunung Horeb, ketika ia melarikan diri dari Ratu Izebel. Ia sangat ketakutan dan putus asa. Tuhan lalu berfirman supaya Elia keluar dari gua tempat persembunyiannya (ayat 11). Awalnya datang angin besar dan kuat; membelah gunung, memecah bukit batu. Namun, tidak ada Tuhan di sana. Lalu datang gempa dan api, juga tidak ada Tuhan di sana. Kemudian datanglah angin sepoi-sepoi basa. Dan Elia merasakan kehadiran Tuhan (ayat 12,13).

Jadi sebetulnya, setiap hari pun kita dapat mengalami Tuhan; merasakan kuasa-Nya, dan menikmati kehadiran-Nya. Asal kita mau keluar dari "gua persembunyian" kita; dengan tidak membatasi kuasa dan kehadiran-Nya sebatas yang inginkan -AYA

SETIAP SAAT, DALAM SETIAP PERISTIWA
KITA DAPAT MENGALAMI KUASA DAN KEHADIRAN TUHAN

Rabu, 3 Maret 2010

Bacaan : [Matius 19:16-26](#)

Setahun : [Bilangan 28-30; Markus 8:22-38](#)

Nats : Kata Yesus kepadanya; "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku ([Matius 19:21](#))

MENILAI ULANG HARTA ([Matius 19:21](#))

Kita bisa membeli makanan, tetapi selera makan tidak bisa dibeli. Tempat tidur bisa dibeli, tetapi tidur yang nyenyak tidak dijual. Hiburan adalah sebuah industri, tetapi jangan berharap sukacita bisa ditemukan di sana. Demikian juga dengan cinta, kebahagiaan, persahabatan, dan kedamaian; tidak satu pun dari hal-hal ini bisa dibeli dengan uang. Meskipun uang punya tempat dalam kehidupan manusia, sebagian orang keliru ketika menempatkan uang sebagai pusat kehidupan dan dasar utama mengambil keputusan.

Ini pula masalah si orang muda kaya. Menarik melihat kata "sebab" dalam keterangan Matius, seolah kekayaan menjadi sumber kesedihan dalam hidup orang ini (ayat 22). "Pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya." Tidak semua orang yang bertemu Yesus diminta menjual harta mereka. Misalnya, Zakheus dan Lewi tidaklah demikian. Kalau begitu, mengapa Yesus meminta orang muda ini menjual hartanya? Alasannya adalah karena kekayaan telah mengikatnya. Kekayaan menjadi lebih penting dibandingkan dengan Tuhan dan sesamanya. Ia sudah sedemikian mengasihi dan percaya pada kekuatan hartanya, sehingga mengikat komitmennya pada harta tersebut. Ia tidak rela jika Tuhan meminta seluruh hartanya. Ia juga tidak rela seluruh hartanya diberikan kepada orang-orang miskin.

Tentu bukanlah sebuah dosa menjadi orang kaya. Namun, salah besar kalau menggunakan kekayaan terutama buat diri sendiri. Orang kristiani memang harus belajar untuk pandai mencari uang agar bisa banyak memberi buat Tuhan dan sesamanya. Dunia memang tamak untuk memiliki uang, tetapi biarlah anak Tuhan hanya "tamak" untuk menghabiskan uang bagi Tuhan - DBS

JANGAN PERCAYA HARTA BISA MEMBELI SEGALANYA
PERCAYALAH BAHWA UNTUK TUHAN KITA BISA MEMBERI SEGALANYA

Kamis, 4 Maret 2010

Bacaan : [Kejadian 1:26-28](#)

Setahun : [Bilangan 31-33; Markus 9:1-29](#)

Nats : Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan ([Kejadian 1:27](#))

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN ([Kejadian 1:27](#))

Buku *Let Me Be A Woman* merupakan hadiah pernikahan dari Elisabeth Elliot untuk putrinya, Valerie. Isinya kumpulan tulisan hasil pengalaman dan nasihat Elisabeth Elliot mengenai kehidupan keluarga dan pernikahan. Satu nasihat Elisabeth berkata demikian, "Kau akan menikah dengan laki-laki, bukan dengan perempuan .. Suatu hari nanti kamu mungkin akan bertanya (atau meneriakkannya), 'Saya tidak yakin suami saya mengerti saya.' Kamu benar. Mungkin saja ia tidak mengerti. Sebab ia laki-laki, sedang kamu perempuan." Sebuah nasihat sederhana. Dan, semua juga sudah tahu, laki-laki dan perempuan berbeda. Sayangnya, "tahu" saja tidak cukup. Tanpa sadar, laki-laki dan perempuan kerap saling menuntut.

Allah-lah yang berencana dan menciptakan manusia dalam dua jenis kelamin yang berbeda. Laki-laki dan perempuan. Itu ide Allah dan kehendak-Nya. Hanya, sejak dosa ada di dunia, maka rusaklah semua tatanan Allah termasuk laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang sebenarnya sangat baik berubah menjadi kejengkelan dan kemarahan tiada akhir. Namun, jika kita hidup di dalam Kristus-mendasarkan pernikahan kita pada hukum-hukum Kristus, dosa tidak lagi berkuasa. Kristus memampukan kita untuk memilih dan hidup sesuai dengan tatanan Allah.

Cara pertama untuk kembali ke tatanan Allah adalah dengan menerima bahwa laki-laki dan perempuan memang berbeda. Dengan menerima pasangan kita. Dengan tidak menuntutnya mengerti atau menanggapi kita seperti sahabat sejenis kelamin kita. Dengan tidak membandingkannya. Dalam Kristus, laki-laki dan perempuan tidak diciptakan untuk saling berperang, tetapi untuk bekerja sama -GS

PRIA DAN WANITA BERBEDA AGAR BISA SALING MELENGKAPI
BUKAN UNTUK SALING MENGHANCURKAN

Jumat, 5 Maret 2010

Bacaan : [Efesus 4:7-16](#)

Setahun : [Bilangan 34-36; Markus 9:30-50](#)

Nats : Dialah yang memberikan ... gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus ([Efesus 4:11,12](#))

PERJUANGAN KITA SEMUA ([Efesus 4:11,12](#))

Dalam pertandingan sepak bola, memang yang bermain dalam masing-masing tim adalah sebelas pemain. Namun, banyak orang menyadari, sesungguhnya ada "pemain kedua belas" dalam setiap tim, yang mendukung kelompok meraih kemenangan. "Pemain kedua belas" ini adalah suporter tim tersebut. Sebagai pemantik semangat, suporter berperan menguatkan tim yang didukungnya untuk meraih kemenangan. Jadi, ketika pertandingan berlangsung, sesungguhnya seluruh "isi stadion" sedang "bertanding".

Demikian juga misi Kerajaan Allah. Memang ada sebagian orang yang melakukan tugas-tugas spesifik; seperti menjadi pendeta, pastor, pemberita Injil, misionaris, biarawan, dan sebagainya. Namun, perjuangan membangun Tubuh Kristus adalah perjuangan kita semua, yang percaya kepada Yesus Kristus. Maka, tidaklah tepat konsep yang mengatakan bahwa yang harus mengerjakan tugas Kerajaan Allah hanyalah para rohaniwan. Bahkan, kalau mau mengambil makna literal perikop ini, tugas utama para rohaniwan adalah memperlengkapi anggota jemaat. Sementara yang bertugas membangun Kerajaan Allah adalah para anggota jemaat itu sendiri.

Lalu bagaimana kita, yang bukan rohaniwan, bisa mengerjakan misi Kerajaan Allah ini? Dengan menjadi duta Kerajaan-Nya di tempat kita hidup, berkeluarga, bekerja, dan bermasyarakat. Dengan hidup sesuai standar Kristus, hingga menjadi berkat serta teladan di sana. Pula dengan mengkontribusikan nilai-nilai kristiani, sehingga Kerajaan Allah dapat dihadirkan di sana. Dan yang terutama, dengan memperkenalkan Yesus, sehingga mereka pun menjadi anggota Kerajaan Allah -ALS

MEMBANGUN KERAJAAN ALLAH ADALAH
TUGAS SEMUA ORANG PERCAYA

Sabtu, 6 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 18:17-20](#)

Setahun : [Ulangan 1-2; Markus 10:1-31](#)

Nats : Mereka menghadang aku pada hari sialku, tetapi Tuhan menjadi sandaran bagiku ([Mazmur 18:19](#))

HARI SIAL? ([Mazmur 18:19](#))

Apakah ada hari yang sial? Yakni suatu hari ketika segala sesuatu selalu tampak kacau. Kata orang Jawa, ora kebenaran. Semua terasa tak terkendali, semua terasa aneh, semua terasa tak bersahabat. Jika Anda pernah mengalami suatu hari seperti itu, sering Anda menganggapnya sebagai hari yang sial, bukan?

Pemazmur jelas-jelas menyebutkan bahwa ia memiliki hari yang sial: "Mereka menghadangku pada hari sialku". Ini mengingatkan kita kepada perhitungan horoskop, yang menyebutkan ada hari-hari tertentu yang naas, alias sial, alias tak mendatangkan keberuntungan. Apakah pemazmur memercayai adanya hari semacam ini? Mungkin saja. Dalam pemikiran budaya-religius orang di zaman pemazmur, agaknya memang ada hari yang dianggap naas. Namun, walaupun ada anggapan demikian, yang lebih penting adalah iman pemazmur yang mengatakan bahwa Tuhan lebih berkuasa daripada perhitungan hari-hari naas semacam itu: "tetapi Tuhan menjadi sandaran bagiku"(ayat 19). Jadi, ia tak mau terjebak dan terbelenggu pada ramalan mengenai hari naas, hari sial. Tuhan adalah Allah yang berkuasa atas setiap hari dan di setiap hari. Itulah iman pemazmur. Imannya tidak terhenti pada ketakutan yang ditebarkan oleh perhitungan hari-hari. Imannya adalah pada Tuhan yang mengatasi semua hari.

Hari ini adalah hari yang dijadikan Tuhan untuk Anda. Buang jauh-jauh sugesti horoskop, singkirkan segera ketakutan Anda . masukilah hari ini dengan iman bahwa Tuhan adalah Allah atas hari ini, yang berkuasa atas hari ini. Jadi angkatlah hati Anda dan bersukacitalah pada hari ini! -DKL

SETIAP HARI YANG TUHAN JADIKAN
ADALAH BAIK ADANYA

Minggu, 7 Maret 2010

Bacaan : [Efesus 2:11-22](#)

Setahun : [Ulangan 3-4; Markus 10:32-52](#)

Nats : Sekarang Saudara bukan lagi orang asing di hadapan Allah atau warga asing bagi surga, melainkan anggota keluarga Allah serta warga kerajaan Allah bersama-sama dengan orang Kristen yang lain ([Efesus 2:19, FAYH](#))

KELUARGA JEMAAT LOKAL **([Efesus 2:19, FAYH](#))**

Seorang bayi tentunya membutuhkan sebuah keluarga yang akan merawat dan memperhatikannya secara intensif. Demikian pula dengan bayi rohani, ia memerlukan keluarga rohani yang akan membantu dan mendorongnya untuk hidup dekat dengan Kristus. Allah tidak ingin anak-anak-Nya hidup terpisah satu sama lain, maka Dia menciptakan keluarga rohani di dunia ini bagi orang-orang percaya.

Paulus menjelaskan kepada jemaat di Efesus bahwa mereka adalah warga dari Kerajaan Allah yang bersifat universal, tetapi selain itu juga merupakan anggota dari keluarga Allah atau jemaat yang bersifat lokal. John R.W. Stott menggarisbawahi dinamika ini, "Kehidupan kristiani bukan sebuah perkara yang pribadi. Kalau kita telah dilahirkan kembali ke dalam keluarga Allah, bukan hanya Dia menjadi Bapa kita, tetapi setiap orang percaya lain di dunia, dari negara atau denominasi mana pun, menjadi saudara seiman kita di dalam Kristus ..Tetapi, tidak tepat kalau kita beranggapan bahwa menjadi anggota Gereja Kristus yang universal saja sudah cukup; kita harus menjadi anggota dari salah satu cabangnya di suatu tempat tertentu ..Tempat setiap orang kristiani adalah di dalam sebuah jemaat lokal; mengambil bagian dalam ibadah, persekutuan, dan kesaksiannya."

Keanggotaan dan keterlibatan di dalam suatu jemaat lokal, dengan demikian, merupakan bagian vital dari pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Tidak ada orang percaya yang dapat menjadi jagoan tunggal. Ia memerlukan dukungan saudara seiman yang lain untuk bertumbuh menjadi dewasa dan untuk bersama-sama melayani -ARS

**JANGAN MENJADI PENONTON DI GEREJA
JADILAH PESERTA YANG TERLIBAT AKTIF DALAM PELAYANAN**

Senin, 8 Maret 2010

Bacaan : [Galatia 6:1-10](#)

Setahun : [Ulangan 5-7; Markus 11:1-18](#)

Nats : Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang ([Galatia 6:10](#))

PERBUATAN BAIK ([Galatia 6:10](#))

Dibanding para selebriti Indonesia, nama Agus Bambang Priyanto memang kalah tenar. Namun, majalah Time mendaulatnya menjadi salah satu Asean Heroes tahun 2003, berkat upayanya yang tak kenal lelah memimpin penyelamatan para korban bom Bali; mengangkut korban tewas; membopong mereka yang terluka; mengumpulkan harta milik korban untuk diserahkan kepada keluarga; mengatur lalu lintas ambulans. Bambang bukan petugas. Ia rakyat biasa. Ia melakukan semua itu secara spontan, tanpa diminta.

Untuk menerima penghargaan itu, termasuk hadiah uang ratusan juta, Bambang diundang ke Jepang. Namun, ia menolak pergi. Ia merasa bukan pahlawan. Menurutnya, apa yang ia lakukan adalah sesuatu yang wajar dilakukan setiap orang ketika melihat sesamanya menderita. Tentang uang hadiah, Bambang beralasan, tidak layak menerima hadiah di atas penderitaan orang lain.

Alangkah indahnya hidup bermasyarakat, apabila setiap orang terdorong untuk saling berbuat baik; bukan untuk saling memanfaatkan. Kepada jemaat Galatia Paulus juga menasihatkan agar mereka tidak jemu-jemu berbuat baik (ayat 9). Dengan begitu, mereka telah memenuhi hukum Kristus (ayat 2). Tentu tidak harus dalam peristiwa besar seperti yang dilakukan oleh Agus Bambang Priyanto, tetapi juga bisa dalam kejadian sehari-hari. Kuncinya adalah kepekaan dan ketulusan untuk menolong sesama.

Hari ini, adakah sesama yang membutuhkan perbuatan baik kita; mungkin tetangga sebelah rumah, atau rekan sekerja di kantor, atau siapa saja? Semoga kita tidak membiarkan kesempatan berbuat baik itu berlalu begitu saja -AYA

LAKUKAN PERBUATAN BAIK KEPADA ORANG LAIN
MINIMAL SATU PERBUATAN UNTUK SATU HARI

Selasa, 9 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 16](#)

Setahun : [Ulangan 8-10; Markus 11:19-33](#)

Nats : Ya Tuhan, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku ([Mazmur 16:5](#))

MELIHAT DENGAN BENAR ([Mazmur 16:5](#))

Seorang pendeta ditanyai apa yang menjadi kunci kepuasan hatinya. Ia menjawab, "Kuncinya terletak pada penggunaan mata secara benar. Dalam keadaan apa pun, saya terlebih dahulu mengangkat kepala, melihat ke surga, dan menyadari bahwa tujuan utama saya di bumi ini adalah untuk kembali ke sana. Kemudian, saya akan melihat ke tanah, dan menyadari betapa kecilnya tempat yang diperlukan untuk menguburkan saya jika saya mati nanti. Lalu, saya akan memandang ke sekeliling, dan mengamati tidak sedikit orang yang dalam berbagai hal lebih menderita dari saya. Dari situ saya belajar letak kebahagiaan yang sejati, akhir dari segala kekhawatiran kita, dan betapa sedikitnya alasan untuk mengeluh."

Kepuasan hati adalah soal cara pandang dan pola pikir. Menurut kamus Alkitab, kepuasan hati bersumber dari sikap yang sedia membatasi keinginan diri menurut bagian yang ditentukan bagi kita. Tanpa kepuasan, kita akan dirongrong kecemburuan, ketamakan, kekhawatiran. Bukannya mengucap syukur, kita malah mengeluh.

Daud menemukan kepuasan hati dengan menjadikan Tuhan sebagai bagian warisan dan pialanya. Warisan mengacu pada kekekalan yang akan kita nikmati dalam persekutuan dengan Tuhan. Adapun piala mengacu pada pemeliharaan dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ia puas dengan kebaikan Tuhan-di bumi ini dan di dalam kekekalan.

Kita bisa belajar melihat "ke surga", "ke tanah", dan "ke sekeliling"-menyadari kemurahan Tuhan di dalam hidup kita dan mengingat pengharapan kekal yang kita miliki di dalam Dia. Kiranya hal itu memenuhi hati kita dengan rasa syukur dan rasa puas-ARS

KEPUASAN SEJATI TIDAK AKAN KITA TEMUKAN DARI KEADAAN SEKITAR
TETAPI SUATU KARUNIA YANG DILIMPAHKAN DARI SURGA

Rabu, 10 Maret 2010

Bacaan : [Matius 5:13-16](#)

Setahun : [Ulangan 11-13; Markus 12:1-27](#)

Nats : Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang ([Matius 5:13](#))

GARAM TAWAR ([Matius 5:13](#))

Ketika garam dikumpulkan dari wilayah Laut Mati, ada garam yang asin dan baik untuk bumbu dapur, ada pula garam yang tawar. Garam yang tawar ini tidak dibuang, tetapi disimpan di Bait Allah di Yerusalem. Pada musim dingin ketika hujan turun, ubin pelataran Bait Allah menjadi licin, dan garam tawar itu ditaburkan untuk mengurangi kelicinan. Begitulah, garam yang tawar itu diinjak-injak orang banyak.

Garam memiliki ciri-ciri yang menggambarkan bagaimana seharusnya pengaruh umat beriman terhadap kehidupan dunia sekitarnya. Garam biasanya digunakan sebagai penyedap rasa. Orang percaya seharusnya menegakkan kesadaran moral suatu bangsa, sehingga dalam setiap aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, budaya maupun pendidikan, dapat dirasakan adanya pengaruh dari cara-cara Allah. Jika digunakan untuk menggarami buah anggur, garam membuat buah itu terasa manis. Orang percaya seharusnya dapat pula "memaniskan" kepahitan hati orang-orang yang merasa tertindas dan tersingkir.

Garam dapat digunakan untuk mematikan rumput-rumput liar yang tumbuh pada retakan jalan setapak. Pelanggaran moral yang terjadi di bangsa ini seharusnya dapat dilenyapkan oleh pengaruh jemaat Tuhan. Garam dapat melembutkan es. Kita seharusnya dapat "mencairkan" kebekuan hati orang yang mengeraskan diri dan menentang kebenaran Allah. Dan garam dapat mengawetkan makanan atau membuatnya tidak segera membusuk. Umat kristiani seharusnya juga mempunyai pengaruh yang melindungi bangsa ini dari kemerosotan moral.

Apakah kita "asin" dan memberi dampak bagi masyarakat sekitar? -ARS

Gereja yang hidup adalah satu-satunya harapan
bagi dunia yang sekarat-Andrew Murray

Kamis, 11 Maret 2010

Bacaan : [Yesaya 11:1-5](#)

Setahun : [Ulangan 14-16; Markus 12:28-44](#)

Nats : Roh Tuhan akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang ([Yesaya 11:2,3](#))

BERSIKAP ADIL

(Yesaya 11:2,3)

Dua orang pemuda melamar kerja. Yang pertama pandai, ulet, dan jujur, tetapi tidak pandai bicara. Penampilannya pun kurang rapi. Pemuda kedua seorang pemalas yang tidak jujur, tetapi bermulut manis dan berpakaian necis. Ketika diwawancara, ternyata si pemuda kedua diterima! Sebuah keputusan yang tidak adil, tetapi dapat dipahami. Kita cenderung menilai seseorang berdasar kesan pertama. Tidak objektif, sebab kita tidak tahu isi hatinya. Akibatnya, kita jadi sulit bersikap adil.

Dalam dunia yang tidak adil, Nabi Yesaya menubuatkan akan datangnya Mesias sebagai Hakim Adil. Nubuat ini menunjuk pada Kristus. Dia bisa bersikap adil sebab memiliki Roh hikmat dan pengertian. Dia mengenal isi hati seseorang; bisa melihatnya secara objektif, sehingga dapat bersikap adil. Penghakiman-Nya bukan berdasarkan kesan pertama yang menipu. Tidak juga dipengaruhi oleh apa kata orang (ayat 3). Mesias akan membela mereka yang selama ini menjadi korban ketidakadilan dari penguasa. Dia akan berpihak kepada mereka yang tidak diperlakukan secara adil: lemah, tersisih, dan tidak dimengerti.

Apakah Anda merasa diperlakukan tidak adil? Apakah orang kerap salah memahami Anda? Datanglah kepada Yesus yang mengenal Anda luar-dalam. Dia tidak akan menghakimi Anda seperti orang lain. Tuhan kita Raja Keadilan! Periksalah juga bagaimana cara Anda menilai sesama, terutama bawahan Anda. Sudahkah Anda bersikap adil? Apakah penilaian Anda sering dipengaruhi oleh apa kata orang atau kesan pertama Anda terhadapnya? Mintalah hikmat agar Dia memampukan Anda bersikap adil -JTI

**SETIAP ORANG YANG MENGAKU DIRI ANAK TUHAN
HARUS MENJADI PEJUANG KEADILAN**

Jumat, 12 Maret 2010

Bacaan : [Kisah 5:1-11](#)

Setahun : [Ulangan 17-19; Markus 13:1-20](#)

Nats : ... tetapi dengan orang jujur Ia bergaul erat ([Amsal 3:32](#))

DUSTA

([Amsal 3:32](#))

Membiarkan berkembangnya sesuatu yang berpengaruh buruk adalah kesalahan serius. Ibarat penyakit menular, jika dibiarkan akan semakin banyak korbannya. Ibarat sel kanker, jika sudah berkembang hingga ke stadium lanjut akan semakin sukar dilumpuhkan. Ibarat kebiasaan buruk, jika dibiarkan sejak anak-anak akan menjadi watak yang buruk. Daya rusaknya sudah terlampau kuat untuk dihambat. Satu-satunya cara mengatasi hanyalah mencegah atau memberantasnya selagi masih dini.

Gereja pada zaman para rasul berusia masih amat "muda". Tugasnya adalah menjadi saksi kebenaran Injil Yesus Kristus. Ibarat dalam pengadilan di masa itu, kebenaran sebuah kesaksian memerlukan pengukuhan 2 orang saksi. Banyak murid diutus berpasangan-seperti Petrus dan Yohanes atau Paulus dan Barnabas-untuk meneguhkan kebenaran Injil. Dusta adalah dosa yang bertolak-belakang dengan tugas menjadi saksi. Menjadi saksi harus berkata benar. Oleh sebab itu, ketika ada 2 orang murid bersepakat dalam dusta, mereka dihukum dengan amat serius untuk menjadi peringatan bagi semua. Sebab seorang saksi tak mungkin berkompromi dengan dusta. Oleh sebab itu, kita bisa memahami kerasnya hukuman yang Ananias dan Safira terima karena kesepakatan dusta mereka. Itulah sebabnya kita tertegun membaca tentang hukuman berat bagi pasangan Ananias dan Safira.

Ada hal-hal di dalam kehidupan ini yang tidak bisa dikompromikan, sebab memang sejak dari akarnya sudah bertolak-belakang. Termasuk dusta melawan kebenaran. Jika kebiasaan buruk berdusta dibiarkan, akan menjadi bencana di kemudian hari. Kita harus bersikap tegas terhadapnya -PAD

TIADA CARA LAIN UNTUK MEMERANGI DUSTA
SELAIN MEMANGKASNYA SEDINI MUNGKIN DAN SESERIOUS MUNGKIN

Sabtu, 13 Maret 2010

Bacaan : [Filipi 3:12-16](#)

Setahun : [Ulangan 20:22; Markus 13:21-37](#)

Nats : Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku ([Filipi 3:13](#))

MELUPAKAN YANG DI BELAKANG ([Filipi 3:13](#))

Seorang pemain biola desa lolos ke final kompetisi nasional. Di malam final, permainannya mengundang decak kagum hingga semua menduga dialah yang bakal menang. Tiba-tiba, di bagian akhir permainannya, satu senar biolanya putus. Penonton menahan napas. Ada yang spontan berdiri. Bahkan pemimpin orkestra pengiring sempat berhenti. Namun, si pemain biola tetap tenang dan terus bermain, walau suara biolanya tak seindah semula. Ia tahu, tak ada gunanya memikirkan senar yang putus. Itu takkan menyambungnya lagi. Hanya membuang waktu dan energi. Lebih baik ia konsentrasi memainkan senar yang masih bisa dimainkan. Meski kalah lomba, ia menang atas kekhawatiran dan pemborosan energi.

Pemborosan energi terbesar bisa berwujud kekhawatiran dan pikiran negatif yang dihabiskan untuk memikirkan hal yang tak dapat diubah. Paulus sadar hal ini. Jika ia menghabiskan energi untuk memikirkan kesalahannya pada masa lalu, ia takkan dapat melayani dengan baik. Ia terlibat dalam pembunuhan Stefanus. Ia penganiaya jemaat. Sampai tua ia masih sadar akan dosa-dosanya ([1Timotius 1:16](#)). Namun Paulus tahu, ia tak mungkin mengubah masa lalu. Maka, ia melupakan masa lalu dan mengarahkan diri ke masa depan.

Pernahkah Anda menyesalkan kesalahan pada masa lalu, menghabiskan energi dengan pemikiran "seandainya ini" atau "itu"? Anda tak perlu terus memikirkan "senar putus". Seribu "seandainya" bisa dibuat dalam situasi-situasi demikian. Namun, pemborosan energi ini tak akan mengubah apa pun. Masa lalu tidak mungkin diubah. Jadi, jangan boroskan energi, lebih baik kita pakai kekuatan dan waktu yang masih ada untuk memainkan senar yang masih utuh -DBS

JANGAN HIDUP PADA MASA LALU
ARAHKAN HIDUP DAN WAKTU PADA APA YANG MASIH BISA DIUBAH

Minggu, 14 Maret 2010

Bacaan : [Ibrani 10:22-26](#)

Setahun : [Ulangan 23-25; Markus 14:1-26](#)

Nats : Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita ([Ibrani 10:25](#))

MENGAPA PERLU KE GEREJA? ([Ibrani 10:25](#))

Dalam rubrik Surat Pembaca di sebuah majalah gereja, ada seseorang yang mengirimkan surat berikut: "Saya sudah pergi ke gereja selama 30 tahun. Selama itu saya telah mendengar ribuan kali khotbah. Tetapi, hingga kini saya tidak bisa mengingat satu per satu khotbah yang pernah saya dengar itu. Jadi, rasanya saya telah memboroskan banyak waktu, begitu juga para pendeta itu dengan khotbah-khotbah mereka."

Surat itu memicu banyak tanggapan dari pembaca majalah tersebut. Sampai akhirnya seorang pembaca lain menulis demikian: "Saya sudah menikah selama 30 tahun. Selama itu istri saya telah memasak ribuan kali untuk saya. Hingga kini saya tidak bisa mengingat satu per satu masakan istri saya. Tetapi saya tahu, bahwa masakan-masakan itu telah memberi tubuh saya kekuatan yang diperlukan untuk hidup sampai sekarang."

Disadari atau tidak, sebetulnya ada banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh dengan kita ke gereja; baik melalui ibadah yang kita ikuti-firman yang ditabur, doa yang dipanjatkan, dan nyanyian yang dinaikkan dalam ibadah; akan menjadi "pupuk yang subur" bagi pertumbuhan iman kita-maupun melalui persekutuan dengan sesama saudara seiman; di mana kita dapat saling memperhatikan, saling mendukung dalam kasih dan dalam perbuatan baik. Itulah sebabnya penulis Surat Ibrani pun menasihatkan supaya kita jangan menghindari pertemuan-pertemuan ibadah.

Jadi, jangan berpikir bahwa ke gereja itu hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya sama sekali. Itu salah besar-AYA

PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN DAN SAUDARA SEIMAN
TIDAK AKAN SIA-SIA

Senin, 15 Maret 2010

Bacaan : [Keluaran 16:13-17](#)

Setahun : [Ulangan 26-27; Markus 14:27-53](#)

Nats : Beginilah firman Tuhan: Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya ([Keluaran 16:16](#))

HARA HACHI BU ([Keluaran 16:16](#))

Penduduk kota Okinawa, Jepang, berjumlah sekitar satu juta jiwa. Dan 900.000 orang di antaranya berusia di atas 100 tahun. Tahun 2008 majalah BBC News mendaulat masyarakat Okinawa sebagai salah satu komunitas penduduk dengan tingkat harapan hidup tertinggi di dunia. Apa rahasianya? Konon, karena penduduk Okinawa sangat kuat menjaga dan menjalankan tradisi hara hachi bu. Itu pepatah Jepang yang artinya: makanlah hanya sampai 80% kenyang. Dengan kata lain, makan secukupnya, jangan sampai kekenyangan.

Makan secara berlebihan tidak hanya tidak sehat secara jasmani, tetapi juga secara rohani. Sebab itu menunjukkan ketidakmampuan mengendalikan diri. Perintah Tuhan kepada umat Israel dalam peristiwa turunnya manna adalah, "Ambillah secukupnya" (ayat 16). Seajar dengan ucapan Yesus: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" ([Matius 16:24](#)). Secara sederhana menyangkal diri artinya: menahan diri atau mengendalikan diri.

Manusia cenderung memilih hal yang "enak". Walau "secara akal", tahu itu tidak sehat, tidak baik, tetapi karena "secara rasa" menyenangkan, enak, nikmat, jadinya tetap dilakukan juga. Padahal tidak jarang "yang enak" itu justru bisa menjerumuskan. Di sinilah pentingnya penyangkalan diri. Salah satu batu uji paling sederhana berkenaan dengan sikap menyangkal diri adalah: makan. Sebab biasanya kalau sudah enak makan, orang jadi suka lupa diri; makan terus sampai perut tidak lagi muat menampung makanan. Kita perlu belajar mengendalikan diri, mulai dengan mengendalikan pola makan-AYA

MAKAN UNTUK HIDUP
BUKAN HIDUP UNTUK MAKAN

Selasa, 16 Maret 2010

Bacaan : [Nehemia 1](#)

Setahun : [Ulangan 28-29; Markus 14:54-72](#)

Nats : Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan ([1Yohanes 1:9](#))

MASALAHNYA ADALAH DOSA ([1Yohanes 1:9](#))

Seberapa besar kemampuan manusia dalam menyelesaikan masalah? Manusia memang memiliki kepintaran, sehingga sanggup menyelesaikan banyak permasalahan yang ada di dunia. Buktinya adalah kemajuan teknologi. Teknologi muncul karena ada masalah yang dihadapi manusia. Namun, jika kita bertanya seberapa besar kemampuan manusia dalam menyelesaikan dosa, jawabannya adalah tidak ada. Hanya Tuhan yang sanggup menyelesaikan dosa manusia.

Nehemia sangat menyadari hal tersebut ketika ia harus menyelesaikan permasalahan bangsanya. Nehemia tahu bahwa bangsanya bukan hanya memiliki masalah secara politis, melainkan dosalah yang menjadi akar persoalan dari kehidupan bangsanya tersebut. Oleh sebab itu, hal pertama yang dilakukannya adalah datang kepada Tuhan dan berdoa. Ia mengakui bahwa dirinya serta bangsanya telah berbuat dosa, mengakibatkan mereka dibuang ke Babel. Ia lalu memohon pengampunan dosa. Nehemia sadar bahwa yang sanggup memulihkan kondisi bangsanya adalah Allah sendiri. Ia memohon agar Tuhan mengampuni dan memulihkan Yerusalem.

Berbagai masalah dalam hidup kita tak jarang berakar pada dosa. Jangan hanya berfokus pada masalah itu sendiri, lihatlah lebih dalam kepada dosa yang menyebabkannya. Sebelum kita "membersihkan" masalah kita, baiklah terlebih dahulu kita membersihkan dosa kita di hadapan Tuhan. Bertobatlah, dan mintalah ampun kepada-Nya. Pemulihan relasi dengan Tuhan ini dapat menjadi dasar dan sumber kekuatan bagi kita untuk menghadapi masalah yang ada-RY

REKONSILIASI DENGAN TUHAN
ADALAH DASAR HIDUP YANG KOKOH

Rabu, 17 Maret 2010

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Ulangan 30-31; Markus 15:1-25](#)

Nats : ... jika karena pelanggaran satu orang banyak orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi anugerah Allah dan karunia-Nya yang dilimpahkan-Nya atas banyak orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. ([Roma 5:15](#))

SATU ([Roma 5:15](#))

Jumlah satu itu sedikit atau banyak? Tergantung satu apa? Satu rupiah sedikit. Satu juta rupiah banyak. Satu menit sebentar. Satu hari lumayan. Satu tahun waktu yang lama. Apalagi satu abad. Satu butir nasi apalah artinya. Satu piring nasi barulah namanya makan. Satu bakul nasi jatah 4 atau 5 orang. Sekali lagi, tergantung satu apa?

Pada masanya, satu talenta bukan jumlah yang sedikit. Bahkan sesungguhnya, sangat besar. Talenta adalah satuan (berat) uang Yunani yang tertinggi nilainya. Dengan satu talenta saja, orang sudah bisa membeli 200 ekor lembu! Masing-masing hamba memang diberi jumlah talenta yang berbeda. Tetapi yang paling sedikit pun tetap berjumlah besar. Jadi, tidak ada alasan untuk memendamnya. Tidak ada alasan untuk berkata "tidak cukup". Bagaimana kalau masih dipendam juga? Tidak ada penyebab lain lagi, selain kenyataan bahwa ia adalah hamba yang malas! (ayat 26). Ia mengira jumlah satu itu sedikit dan tak ada artinya memiliki hanya satu talenta.

Kita pun sering begitu. Mengira satu itu kecil! Apalah artinya? Padahal tidak. Satu senyuman memulai sebuah persahabatan. Satu nyanyian ikut mencipta suasana romantis. Satu tepukan di pundak mampu memompa semangat. Satu bintang dapat memandu pelaut. Satu hak-suara sanggup mengubah wajah suatu bangsa. Satu langkah menjadi awal sebuah perjalanan panjang. Satu kata mengawali sebuah doa. Satu orang diri Anda berharga di mata-Nya. Satu orang beriman bisa menghantar 10, 100, bahkan 1.000 orang untuk mengenal Tuhan. Satu peran menjadikan sebuah pelayanan lengkap. Jadi, mengapa tidak mulai dari yang satu itu? -PAD

SEMUA ANGKA LAIN BERAWAL DARI ANGKA SATU
SEMUA MIMPI BESAR DIMULAI OLEH SATU TINDAKAN KECIL

Kamis, 18 Maret 2010

Bacaan : [1Samuel 17:40-58](#)

Setahun : [Ulangan 32-34; Markus 16:1-20](#)

Nats : Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu ([1Samuel 17:45](#))

MENGHADAPI RAKSASA KEHIDUPAN ([1Samuel 17:45](#))

Pada saat kita harus berhadapan dengan kesukaran yang teramat besar. Entah berupa penyakit yang tak kunjung sembuh, atau tekanan pekerjaan yang sangat berat; entah juga berupa kehadiran "orang sulit" di dekat kita-atasan di kantor, rekan sepelayanan, klien, tetangga-sangat menjengkelkan, tetapi kita tidak bisa hindari. Atau, bisa juga berupa kebiasaan buruk yang terus membelenggu, kita ingin menjauh, tetapi tak juga bisa lepas. Semua itu membuat kita merasa kecil dan tak berdaya.

Dalam keadaan demikian, kita bisa belajar dari Daud ketika menghadapi Goliat. Secara fisik, Daud sangat tidak sebanding dengan Goliat. Daud berperawakan biasa, Goliat raksasa. Daud penggembala kambing domba, Goliat prajurit profesional. Daud bersenjata "umban dan batu" (ayat 40), Goliat bersenjata perang lengkap ([1Samuel 17:5-7](#)). Namun akhirnya, kita semua tahu, Daud berhasil mengalahkan Goliat (ayat 50). Apa kunci sukses Daud? Daud berhasil karena ia berfokus kepada Allah (ayat 45-47).

Ya, jika kita berfokus pada kesukaran yang menghadang, maka kesukaran itu akan kita rasakan berkali-kali lipat lebih besar daripada yang sebenarnya. Efeknya, kita akan merasa kecil dan tidak berdaya. Seperti kesepuluh pengintai yang diutus Musa ([Bilangan 13:32,33](#)). Kalah sebelum bertanding. Namun, kalau kita berfokus pada Allah-pada kasih dan kuasa-Nya-kita akan mendapat kekuatan ekstra untuk menghadapi segala tantangan. Kita memang lemah, tetapi Allah yang memiliki kita, Mahakuat. Bersama-Nya kita bisa, dan tidak ada alasan untuk kita tidak sanggup mengatasi kesukaran sebesar apa pun -AYA

DI DALAM TUHAN TIDAK ADA GUNUNG
YANG TERLALU TINGGI UNTUK DIDAKI

Jumat, 19 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 127](#)

Setahun : [Yosua 1-3; Markus 16](#)

Nats : Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah ([Mazmur 127:3](#))

KENCANA WINGKA ([Mazmur 127:3](#))

Wingka ialah pecahan genting, sedangkan kencana berarti emas. Meskipun sejatinya hanya pecahan genting, ia dianggap sebagai sebungkah kencana, emas yang amat berharga. Begitulah cara pandang orang Jawa terhadap sosok anak. Mereka menggunakan istilah kencana wingka untuk menggambarkan kasih sayang orangtua kepada anak mereka. Sejelek-jeleknya, sebodoh-bodohnya, atau senakal-nakalnya si anak, orangtua akan tetap mengasahi dan menyayangnya, bahkan jika perlu membela kelemahannya itu.

Pandangan ini mengandung kebaikan selama kita menerapkannya secara wajar. Sayangnya, orang cenderung bersikap berlebihan. Di satu sisi, sebagian orangtua menganggap anak sebagai kencana yang tidak boleh dicolek sedikit pun: dimanjakan, dituruti semua permintaan dan kemauannya, dibiarkan saja ketika melakukan pelanggaran atau tidak taat. Di sisi lain, ada orangtua yang memperlakukan anak sebagai "wingka", merendahkan dan menginjak-injaknya, seperti yang terungkap dalam berbagai kasus kekerasan di dalam rumah tangga.

Alkitab menyetujui pandangan bahwa anak itu kencana. Ya, anak adalah karunia Tuhan yang sangat berharga. Ia pun diciptakan menurut rupa dan gambar Allah. Namun, anak kita juga mengandung wingka, tabiat dosa yang mencemari semua manusia. Jadi, kita sepatutnya mengasahi dan menghargai anak tanpa mengabaikan kecenderungan berdosa yang membuatnya suka melawan. Untuk itu, kita tidak boleh melalaikan pendidikan dan pendisiplinan anak, yang akan membentuknya menjadi "anak panah di tangan pahlawan", memenuhi panggilan Tuhan bagi hidupnya -ARS

KASIH BUKAN HANYA DIUNGKAPKAN MELALUI PELUKAN
NAMUN JUGA MELALUI TEGURAN DAN DIDIKAN

Sabtu, 20 Maret 2010

Bacaan : [Kejadian 27:30-36](#)

Setahun : [Yosua 4-6; Lukas 1:1-20](#)

Nats : Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi ([Matius 7:12](#))

DIMULAI DARI DIRI SENDIRI ([Matius 7:12](#))

Penipu dan pengecut. Awalnya, Yakub jelas bukan tokoh Alkitab favorit saya. Akan tetapi, ternyata ia mengajarkan saya sebuah filosofi hidup yang penting: setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang akan kembali pada kita; entah perbuatan baik, atau pun perbuatan buruk. Dalam kalimat yang lain, seperti yang dikatakan Paulus, "Apa yang ditabur, itu juga yang dituai."

Pengalaman hidup Yakub menunjukkan "hukum" tersebut. Pada masa muda, Yakub menipu ayahnya, Ishak, dan kakaknya, Esau. Ternyata kemudian, ketika ia melarikan diri dari rumahnya, ia ditipu pamannya, Laban ([Kejadian 29:1-30](#)). Dan bahkan di saat usianya telah beranjak tua, ia ditipu pula oleh anak-anaknya ([Kejadian 37: 31-35](#)).

Maka betapa pentingnya kita menjaga sikap dan perilaku kita sendiri. Di kemudian hari, pada masa Perjanjian Baru, Tuhan Yesus berulang kali menekankan pentingnya memulai perbuatan baik dari diri sendiri. Misalnya, jangan menghakimi kalau tidak mau dihakimi dengan takaran yang sama. Salah satu yang paling terkenal tentu ucapan-Nya dalam doa Bapa Kami: "dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami."

Kerap kali kita frustrasi ketika berada dalam situasi yang kurang baik. Acap kali kita pusing berputar-putar mencari solusi atas permasalahan yang menghadang. Tetapi barangkali kita lupa bahwa kunci terpentingnya ada dalam diri kita sendiri. Seperti yang sering dikatakan oleh orang bijak: jika kita ingin membuat dunia menjadi lebih baik, ubahlah diri kita sendiri dulu-OLV

BILA SEGALA SESUATU AKHIRNYA KEMBALI KEPADA KITA
APAKAH YANG AKAN KITA GEMAKAN?

Minggu, 21 Maret 2010

Bacaan : [Ibrani 12:1-11](#)

Setahun : [Yosua 7-9; Lukas 1:21-38](#)

Nats : Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak ([Ibrani 12:6](#))

BANDENG PRESTO

([Ibrani 12:6](#))

Ikan bandeng memiliki daging yang lezat. Namun, sayangnya memiliki tulang dan duri yang susah dipisahkan dari dagingnya. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan mengolah bandeng menjadi bandeng presto. Bandeng diolah dengan pressure cooker, alat masak yang bekerja dengan memberikan tekanan tinggi. Tekanan ini telah diatur sedemikian rupa, sehingga tulang dan duri bandeng tersebut bisa menjadi lunak, tetapi dagingnya sendiri tidak rusak. Kita pun dapat menikmati daging bandeng yang lezat tanpa harus terganggu dengan tulang dan durinya lagi.

Mirip dengan ikan bandeng, ada juga banyak "tulang dan duri" dalam diri kita yang membuat hidup kita tidak menyenangkan bagi Tuhan. Mungkin "tulang dan duri" itu berupa kesombongan, kurangpercayaan, kekerasan hati, pola pikir yang salah, dan sebagainya. Maka, kerap kali Tuhan harus mengatasinya dengan "memasukkan" kita untuk sementara waktu ke dalam "pressure cooker", yakni situasi hidup yang membuat stres. Tentu dengan "takaran tekanan" yang sudah Dia atur, sehingga tidak akan melebihi kemampuan kita untuk menanggungnya. Cukup kuat untuk "melunakkan duri" alias membentuk kita, tetapi tidak sampai membuat kita hancur.

Apabila saat ini kita sedang berada dalam situasi yang menekan, yang membuat kita stres, jangan menyerah. Tetaplah beriman kepada-Nya. Bahkan, pakai kesempatan ini untuk merenung dan mencari apa yang Dia ingin kita ubah dalam diri kita. Lalu jalani dengan kesabaran dan ketekunan. Agar melalui proses ini, kita menjadi pribadi yang lebih baik dan memuliakan Tuhan
-ALS

TEKANAN HIDUP DIBERIKAN DALAM TAKARAN YANG CUKUP
AGAR KITA DIBENTUK MENJADI SAKSI YANG HIDUP

Senin, 22 Maret 2010

Bacaan : [Yohanes 12:12-19](#)

Setahun : [Yosua 10-12](#); [Lukas 1:39-56](#)

Nats : Sebab itu orang banyak itu pergi menyongsong Dia, karena mereka mendengar bahwa Ia yang membuat mukjizat itu ([Yohanes 12:18](#))

SPEKTAKULER ([Yohanes 12:18](#))

Olimpiade ke-29 dibuka di Beijing, Tiongkok, 8 Agustus 2008, jam 8.08 waktu setempat. Sekitar 90.000 penonton yang hadir di Stadion Bird Nest dan empat miliar pasang mata di seluruh dunia yang menyaksikan lewat televisi, dibuat terpukau dengan atraksi pembukaan berbiaya hingga US miliar itu. Esok harinya headline surat kabar di seluruh dunia memuji pesta akbar pembukaan yang disebut-sebut terhebat sepanjang sejarah Olimpiade. Pujian tak pelak diberikan pada panitia penyelenggara. Satu kata yang bisa menggambarkannya: spektakuler.

Kejadian spektakuler memang mengagumkan. Orang akan dibuat kagum ketika sesuatu yang tidak terpikirkan akal, tidak pernah terbayangkan, tidak pernah diduga, terjadi. Kejadian seperti ini biasanya akan menyebar dengan cepat menjadi buah bibir. Itulah yang dialami oleh Tuhan Yesus sesaat ketika Dia memasuki Yerusalem. Orang banyak itu telah menyaksikan kejadian "spektakuler" yang Tuhan Yesus buat; orang buta melihat, orang sakit disembuhkan, orang mati dibangkitkan, orang lumpuh berjalan.

Itu sebabnya Yesus bukannya senang, tetapi justru menangisnya ([Lukas 19:41](#)). Dia tidak ingin orang-orang mengikut Dia karena kejadian spektakuler. Maka, Dia kerap berpesan kepada orang-orang yang melihat mukjizat-Nya, supaya mereka tidak bercerita kepada siapa-siapa ([Markus 7:36](#), [Matius 9:30](#), [Lukas 8:56](#)). Dia ingin orang mengikut Dia dengan tulus hati. Dia tahu, iman yang berpangkal pada kejadian spektakuler itu sangat rapuh. Buktinya orang banyak di Yerusalem itu; hari ini mereka mengelu-elukan Dia, beberapa hari kemudian mereka berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!"-AYA

DASARKAN IMAN BUKAN PADA KEJADIAN DI LUAR DIRI
TETAPI PADA KASIH DAN KETULUSAN DI DALAM HATI

Selasa, 23 Maret 2010

Bacaan : [1Samuel 2:22-25](#)

Setahun : [Yosua 13-15; Lukas 1:57-80](#)

Nats : Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik ([Amsal 15:3](#))

KAMERA PEMANTAU ([Amsal 15:3](#))

Kamera pemantau kini banyak dipasang di hotel dan mal. Makin lama bentuknya makin kecil, hingga keberadaannya tidak disadari. Pernah seorang pemudi memasang kamera pemantau di rumahnya untuk melihat kondisi ayahnya yang terbaring tak berdaya karena stroke. Ia dirawat oleh seorang suster yang tampak baik hati. Suatu hari, si pemudi kaget sekali melihat gambar yang muncul di layar monitornya. Tampak sang suster sedang memukuli ayahnya tanpa belas kasihan! Berdasarkan bukti rekaman itu, ia melapor ke polisi dan sang suster pun ditangkap.

Ada sebuah kamera pemantau yang lebih canggih. Kamera itu bisa memantau segala yang kita perbuat, kapan dan di mana pun. Alkitab menyebutnya "mata Tuhan". Sayang, banyak orang tidak menyadarinya, termasuk Hofni dan Pinehas. Kedua anak Imam Eli ini menjalani hidup tak bermoral di rumah Tuhan. Perbuatan itu mereka lakukan saat Eli tidak melihat. Ketika Eli mendengar laporan rakyat (ayat 23), mereka dipanggil. Namun, keduanya tidak merasa takut. Mengapa? Karena Eli sudah sangat tua. Tidak bisa lagi bertindak keras. Jadi, mereka merasa, tidak ada lagi yang perlu ditakuti. Mereka lupa, mata Tuhan melihat perbuatan mereka dan siap menghukum.

Perilaku kita tiap hari berada dalam pantauan Tuhan. Juga setiap rencana dan kata-kata. Tuhan tahu apa yang orang lain tidak tahu. Sadarilah selalu kehadiran-Nya, maka cara hidup Anda akan berbeda. Anda akan lebih waspada saat bicara; lebih berhati-hati mengambil keputusan; lebih bertanggung jawab dalam tiap perbuatan, sebab Anda hidup di hadapan Tuhan -JTI

HIDUPLAH BENAR DI HADAPAN TUHAN
MAKA ANDA DIHORMATI DI HADAPAN MANUSIA

Rabu, 24 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 107:1-9](#)

Setahun : [Yosua 16-18; Lukas 2:1-24](#)

Nats : Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah ([Roma 8:28](#))

BOPENG BOLA GOLF ([Roma 8:28](#))

Pernahkah Anda memperhatikan bola golf? Bola itu tidak bulat mulus. Ada lubang-lubang kecil di permukaannya seperti bopeng bekas kena cacar pada wajah. Kelihatannya tidak elok, ya? Nyatanya, tampang jelek itu ada maksudnya. Menurut perancang bola golf, bola kecil yang bulat sempurna hanya akan terlontar paling jauh sekitar 119 meter. Bola serupa dengan lubang-lubang yang sesuai dapat mencapai dua kali lipat jarak itu! Bopeng tadi berguna untuk mengurangi daya tangkis udara dan memampukan bola golf meluncur lebih jauh.

Kehidupan kita juga "berlubang-lubang". Kita memiliki cacat bawaan dari lahir, bergumul dengan kelemahan tertentu, atau melewati pengalaman menyakitkan yang meninggalkan luka batin. Allah mengizinkan hal semacam itu terjadi, namun Dia tidak berdiam diri. Apabila kita berseru kepada-Nya, maka Allah, yang "turut bekerja dalam segala sesuatu," sanggup memulihkan kita. Selanjutnya Dia akan mengubah hal itu menjadi kekuatan untuk melayani.

Peristiwa seperti itu dapat menambahkan kepekaan, belas kasihan, dan pengertian kita dalam menghadapi masalah orang lain. Misalnya, sebagai anak Anda diperlakukan secara kasar. Keadaan itu pasti menyakitkan, dan Allah tidak menghendakinya. Namun, karena Anda pernah mengalaminya, dan Anda telah mengalami pemulihan oleh anugerah Tuhan, kini Anda dapat memahami dengan lebih baik kondisi seorang anak yang diperlakukan secara kasar dan Anda dapat membantunya mengatasi hal itu, dengan cara yang tepat. Pengalaman buruk kita pun diubah-Nya menjadi berkat bagi orang lain. Indah, bukan? -ARS

PENGALAMAN BURUK + CAMPUR TANGAN TUHAN =
KEKUATAN UNTUK MELAYANI

Kamis, 25 Maret 2010

Bacaan : [Roma 12:1-20](#)

Setahun : [Yosua 19-21](#); [Lukas 2:25-52](#)

Nats : Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan, manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan yang sempurna. ([Roma 12:2](#))

PERCOBAAN ASCH ([Roma 12:2](#))

Pada tahun 1950-an, Solomon Asch, seorang psikolog Amerika melakukan percobaan mengenai tekanan lingkungan. Sekelompok orang dikumpulkan dalam satu ruangan. Satu orang dari mereka merupakan sang objek penelitian. Dan tanpa diketahui sang objek, sesungguhnya semua anggota lain dari kelompok tersebut adalah anggota tim Asch sendiri.

Di ruangan itu mereka diminta berpendapat secara bergantian, tentang beberapa ruas garis yang tidak sama panjang. Urutannya diatur sedemikian rupa, sehingga sang objek penelitian menjawab paling akhir. Maka, Asch menemukan bahwa jika semua orang berkata bahwa garis-garis itu sama panjang, walau jawaban itu salah, si objek penelitian cenderung ikut menjawab demikian. Namun, jika setidaknya satu orang menjawab benar, si objek penelitian jadi berani menjawab dengan benar.

Percobaan ini menunjukkan betapa tidak kuatnya seseorang kalau harus melawan arus sendirian. Meskipun ketika ia tahu bahwa mengikuti arus berarti ikut salah, tetapi ketika ada orang lain yang menemaninya, ia akan menjadi jauh lebih berani. Hasil ini membuat kita lebih mengerti mengapa perintah Tuhan untuk kita tidak menjadi serupa dengan dunia disampaikan dalam konteks komunitas. Kata "kamu" di [Roma 12:2](#) merujuk kepada komunitas orang percaya, bukan individual. Kita tidak disuruh berjuang sendirian.

Karena itu, penting bagi kita untuk mempunyai dan terus hidup dalam persekutuan-terutama persekutuan yang memiliki relasi dalam, di mana kita bisa berbagi beban dan berjuang bersama sebagai anak Tuhan. Dan bergandengan tangan, kita dapat melawan arus dunia -ALS

KETIKA ANAK TUHAN ADA BERSAMA-SAMA DAN SEPAKAT
MAKA KITA DAPAT MENJADI BERBEDA DENGAN DUNIA INI

Jumat, 26 Maret 2010

Bacaan : [Amsal 31:10-31](#)

Setahun : [Yosua 22-24; Lukas 3](#)

Nats : Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji ([Amsal 31:30](#))

CANTIK ([Amsal 31:30](#))

Maria Hartiningsih, wartawan harian Kompas, menulis, "Kalau ingin mata yang indah, carilah kebaikan dalam diri setiap orang; kalau ingin bibir yang menawan, ucapkanlah kata-kata yang bijaksana; kalau ingin tubuh yang semampai, berjalanlah dengan ilmu pengetahuan; dan kalau ingin tubuh yang langsing, berbagilah makanan dengan orang yang miskin."

Wataklah yang membuat cantik, bukan sekadar penampilan fisik. Kebijaksanaan wanita yang digambarkan dalam amsal ini terlihat dari perilakunya terhadap suami, anak, pekerjaan, dan rumahnya. Rambut yang indah, mata yang cantik, bibir yang menarik ataupun tubuh yang menawan tidak disinggung sama sekali. Akan tetapi, yang ditekankan adalah bahwa karena perbuatannyalah seorang wanita bijak layak dipuji (ayat 31), sama sekali bukan rupa dan keindahan jasmaniahnya. Wanita yang bijak ini pandai mengatur rumahnya, terampil dalam kerjanya, dan tenang menghadapi masa depannya. Ia "cantik" karena kepribadian dan kebajikannya yang luhur.

Keindahan wanita luhur dalam amsal ini seperti menggugat iklan dan promosi kecantikan yang sungguh memborbardir imajinasi kita akan kecantikan. Sampo, sabun, kosmetik, suplemen, perawatan wajah dan kulit, bahkan sampai operasi plastik; sebagian besar berisi ilusi akan kecantikan. Mampu mengubah permukaan wajah, namun mengabaikan keindahan batiniah. Cantik seperti itu akan sia-sia jika tidak disertai kebaikan, keramahan, dan budi pekerti. Jadilah cantik di dalam watak Anda, sebab kecantikan kulit akhirnya akan sirna ditelan masa -DBS

CANTIK WAJAH ITU RELATIF DAN SEMENTARA
INDAH WATAK ITU LEBIH KUAT DAN LEBIH KEKAL

Sabtu, 27 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 92](#)

Setahun : [Hakim 1-3; Lukas 4:1-30](#)

Nats : Orang benar akan bertunas seperti pohon korma. mereka yang ditanam di bait Tuhan akan bertunas di pelataran Allah kita ([Mazmur 92:13,14](#))

KORMA ([Mazmur 92:13,14](#))

Pohon korma itu istimewa. Ia mampu tumbuh di tengah gurun gersang di Timur Tengah. Di tengah cuaca panas dan persediaan air yang minim, korma bukan sekedar bisa bertahan hidup. Ia pun mampu berbuah. Bahkan, buahnya manis. Makin tua pohonnya, makin manis buahnya! Daya tahan pohon korma terletak pada akarnya. Ketika biji korma tumbuh, akarnya lebih dulu tumbuh menghunjam jauh ke dalam tanah. Mencari air. Baru setelah itu tumbuh batang dan daunnya.

Pemazmur menggambarkan orang beriman bagaikan pohon korma yang ditanam di bait Tuhan. Firman dan kehadiran Tuhan menjadi makanannya. Ini membuatnya bertumbuh sehat dari tahun ke tahun. Hasilnya? Setelah menjadi tua, ia tetap dapat berbuah manis sekalipun tubuh makin renta dan sakit-penyakit melanda. Ketika kecantikan fisik memudar, kecantikan batin makin nampak. Ia puas terhadap Tuhan. Ia tidak menuduh Tuhan curang (ayat 16), sehingga dapat bersaksi tentang kebaikan-Nya. Sebaliknya, orang tak beriman digambarkan seperti tumbuh-tumbuhan yang tak berbuah (ayat 8). Bertambahnya usia membuat hati mereka menjadi makin pahit, bukan makin manis. Tumpukan persoalan, dendam, dan kekecewaan memenuhi hati. Bagi mereka, masa tua menakutkan dan menyedihkan.

Cobalah periksa; dari tahun ke tahun, hidup Anda makin manis atau makin pahit? Makin suka bersyukur atau mengeluh? Makin puas dengan Tuhan dan sesama, atau makin kecewa? Makin mudah mengampuni atau makin menumpuk dendam? Tanamlah diri Anda di Bait Tuhan. Serap dan taati firman-Nya. Hidup Anda pun akan berbuah manis bagai korma!-JTI

Bisa menghadapi tiap hari dengan senyuman
adalah berkat istimewa dari Tuhan

Minggu, 28 Maret 2010

Bacaan : [Kisah 2:41-47](#)

Setahun : [Hakim 4-6; Lukas 4:31-44](#)

Nats : Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! ([Galatia 6:2](#))

TABUNGAN BERSAMA ([Galatia 6:2](#))

Rekan-rekan di tim Renungan Harian cabang Jogja, sepakat mengumpulkan tabungan bersama tiap bulan. Niatnya, jika mungkin kami ingin rekreasi bersama. Nyaris setahun kami menabung, harapan berlibur makin besar sebab jumlahnya cukup menjanjikan.

Namun kemudian, kami menerima kabar bahwa ayah seorang rekan jatuh sakit. Demikian pula ayah rekan lain. Juga ibu dari rekan yang lain lagi. Hampir bersamaan, ketiganya memerlukan biaya pengobatan yang tak sedikit. Ini tak terelakkan, dan pasti terasa berat bagi keluarga.

Kami pun berunding, apa yang dapat dilakukan untuk mendukung. Mengumpulkan uang lagi dari dompet masing-masing, belum tentu mudah bagi semua. Apalagi sebelumnya beberapa rekan baru mendapat musibah. Lalu, seseorang mengusulkan agar tabungan bersama kami dipakai saja untuk membantu. Semua setuju. Sama sekali tak ada keberatan. Tabungan pun dihitung dan diserahkan kepada yang sedang membutuhkan. Jumlahnya tak seberapa bagi tiap pihak, tetapi diberikan dengan hati yang mengasihi dan ingin menjadi bagian dari keluarga.

Belajar dari cara hidup gereja yang pertama, saling menolong dan memperhatikan adalah sebuah gaya hidup (ayat 45). Sesuatu yang dilakukan secara wajar dan spontan. Tanpa keberatan. Sebaliknya, dilakukan dengan sukacita. Dan, ketika gaya hidup itu diteruskan, mereka lebih menghayati dan menikmati hidup sebagai anak-anak Tuhan (ayat 46). Mereka pun disukai semua orang (ayat 47), sebagai bukti bahwa apa yang mereka lakukan menyukakan sesama. Dan tentu, menyukakan hati Tuhan. Kiranya kita meneladani gaya hidup ini, demi memuliakan nama-Nya -
AW

KETIKA GEREJA SALING MENOLONG DAN MEMPERHATIKAN
DUNIA MEMANTAU DAN MENANTI KESAKSIAN KITA

Senin, 29 Maret 2010

Bacaan : [Yohanes 12:1-8](#)

Setahun : [Hakim 7-8; Lukas 5:1-16](#)

Nats : ... dan sesudah itu Ia meng-ucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata, "Inilah tubuh-Ku ..." Demikian juga Ia meng-ambil cawan, sesudah ma-kan, lalu berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, ([1Korintus 11:24,25](#))

YANG TERBAIK **([1Korintus 11:24,25](#))**

Petenis Amerika di era tahun 80-an, Jimmy Connors, adalah seorang jago tenis yang tak suka melewatkan kesempatan untuk melakukan yang terbaik di lapangan. Di segala kesempatan, ia selalu mengayunkan pukulan terbaiknya. Bahkan, jika posisi lawan sudah terkecoh dan bola tinggal dipukul ringan melampaui jala, ia tetap mengayun sekuat tenaga memberikan pukulan telak, smash terbaiknya. Mungkin bagi yang lain itu dianggap tidak perlu. Akan tetapi, ia memang selalu ingin memberikan pukulan terbaiknya.

Maria dari Betania melakukan hal serupa bagi Tuhan. Akibat pergaulannya yang karib dengan Yesus, ia sangat tahu bahwa tidak banyak waktu lagi untuk ada bersama Tuhan. Saat kematiannya sudah semakin dekat. Maka, kesempatan yang masih ada tidak boleh disia-siakan. Ia pun melakukan hal terbaik yang bisa dilakukannya. Yakni meminyaki kaki Yesus dengan "minyak narwastu murni yang mahal harganya" dan "menyekanya dengan rambutnya". Yudas menganggap itu adalah pemborosan dan tidak perlu, bahkan berlebihan. Namun, tekad Maria sudah bulat. Selagi ada kesempatan, kasih kepada Tuhan harus dinyatakan. Bahkan, dinyatakan dengan cara dan kualitas yang terbaik.

Kasih sejati memang melampaui standar rata-rata. Selalu siap memberikan yang terbaik dari diri kita. Unik, istimewa, hangat, dan dikenang selamanya. Seperti tindakan Maria dari Betania. Senantiasa dikenang di masa Pra-Paskah. Sudahkah Anda dan saya memberikan yang terbaik sebagai bukti kasih kita: kepada orangtua, kekasih, suami, istri, anak-anak, sahabat ... dan Tuhan? Belum terlambat untuk memulainya -PAD

Bila dari yang ada pada-Nya sudah tuhan berikan semua
apakah yang patut kita tahan bagi-Nya?

Selasa, 30 Maret 2010

Bacaan : [Ayub 42:7-17](#)

Setahun : [Hakim 9-10; Lukas 5:17-39](#)

Nats : ... dan Tuhan memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu ([Ayub 42:10](#))

CARA ALLAH BEKERJA ([Ayub 42:10](#))

Kadangkala ada situasi yang tidak kita harapkan tiba-tiba berubah menjadi menyenangkan. Maka bisa kita sebut "hadiah kecil" pada hari itu. Suatu kali saya sedang mengetik naskah di komputer. Saat saya asyik mengetik, tiba-tiba anak pertama saya berteriak dari dalam kamar, "Bu, bantu aku dong menarik ranjang ini. Aku mau mengambil anak panahku yang jatuh terselip di bawah ranjang."

Karena sedang fokus di depan komputer, saya enggan memenuhi permintaannya. Namun, saya tidak tega juga membiarkannya. Saya pun meninggalkan komputer, masuk ke kamar, dan membantunya mencari anak panahnya. Dan ternyata ada "hadiah" yang saya peroleh. Flashdisk suami saya yang hilang dan sedang dicari-cari rupanya juga terjatuh di bawah ranjang kami. Tadi pagi sewaktu berangkat kerja, suami saya masih mengingatkan saya untuk mencari flashdisk-nya yang hilang. Kini, sekali tarik ranjang, dua barang ketemu. Hadiah lainnya, saya dapat satu ide lagi untuk menulis.

Tuhan kerap melakukan hal-hal di luar perhitungan kita. Dalam kasus besar, seperti yang dialami oleh Ayub. Pernah dalam suatu masa di hidupnya, harta benda, bahkan anak-anak dan kesehatannya, hilang lenyap. Namun Ayub tidak goyah. Ia tetap bertahan dalam imannya. Di kemudian hari, Tuhan memulihkan keadaannya dua kali lipat (ayat 10). Ya, cara Tuhan bekerja memang ajaib.

Maka bila sesuatu yang tidak kita harapkan terjadi; entah dalam perkara sederhana seperti yang saya alami, atau berkenaan dengan perkara besar seperti yang Ayub alami, jangan mengeluh. Jalani dengan iman. Siapa tahu di sana Tuhan telah menyiapkan "berkat" buat kita-JLR

DI BALIK YANG TIDAK KITA HARAPKAN
TIDAK JARANG TERSEMBUNYI BERKAT

Rabu, 31 Maret 2010

Bacaan : [Mazmur 21:1-14](#)

Setahun : [Hakim 11-12; Lukas 6:1-26](#)

Nats : Sebab raja percaya kepada Tuhan, dan karena kasih setia Yang Mahatinggi ia tidak goyang ([Mazmur 21:8](#))

MANIS BUKAN? ([Mazmur 21:8](#))

Seorang bayi bernama Henry Michael dilahirkan melalui operasi caesar di Wisconsin, Amerika pada tanggal 09/09/09 pukul 09.09 pagi dengan berat badan 9 pon plus 9 ons. Manis, bukan? Apakah ini suatu kebetulan saja? Ya dan tidak. Hari dan jam operasi telah ditentukan oleh orangtuanya. Hal berat badannya adalah soal lain. Peristiwa unik ini terjadi karena bentuk kerja sama rencana manusia dan anugerah Allah.

Kerja sama semacam inilah yang dilihat oleh sang pemazmur. Semua hal baik yang diberikan kepada sang raja bukan sesuatu yang jatuh dari langit, tetapi karena dua hal. Pertama, "Sebab raja percaya kepada Tuhan" (ayat 8). Kedua, "karena kasih setia Yang Mahatinggi ia tidak goyang" (ayat 8). Kata percaya yang dipakai di sini adalah *batach*, yang artinya memercayakan diri dan merasa aman, mantap. Kita akan merasa aman kalau kita tahu siapa yang melindungi kita, atau di mana kita berlindung.

Sang Raja memercayakan dirinya pada tempat yang tepat, yakni pada kasih setia Tuhan, bahkan dalam situasi di mana musuh dan orang yang membenci Tuhan selalu mengancam (ayat 9). Dan sama seperti sang Raja, kita juga akan merasa sukacita dan kegirangan, jika tahu pasti di mana dan kepada siapa kita memercayakan diri (ayat 2).

Tuhan tidak memanjakan umat-Nya. Dia memanggil kita dalam sebuah kerja sama, dari pihak-Nya, Tuhan akan senantiasa setia dan tidak berubah. Dan dari pihak kita, Dia meminta iman yang teguh; teguh dalam badai, teguh dalam proses penantian. Manis bukan? -DKL

ORANG YANG BERMENTAL MANJA TIDAK AKAN MENDAPAT
RUANG GERAK DALAM PERTUMBUHAN HIDUP ROHANI

Kamis, 1 April 2010

Bacaan : [Kolose 3:1-17](#)

Setahun : [Hakim-hakim 13-15; Lukas 6:27-49](#)

Nats : Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui ... ([Kolose 3:8-10](#))

ENGGAN MELEPASKAN ([Kolose 3:8-10](#))

Suatu hari, seorang anak balita sedang asyik bermain pasir di pantai ditemani ayahnya. Lalu, datanglah penjaja es krim. Sang ayah segera membeli sebuah untuk anaknya. Namun, ketika melihat mulut anaknya penuh pasir, ia pun urung memberikan es krim itu. "Ayo, Sayang, buang dulu kotoran itu dari mulutmu. Ayah punya sesuatu yang lebih baik untukmu!" Kisah ini ditulis oleh Max Lucado, ayah dari anak itu, dalam bukunya Just Like Jesus (Gloria Graffa). Ia berkata, "Saya tak akan memberinya es krim sebelum ia membersihkan mulutnya, sebab saya mengasihinya. Saya tidak ingin ia makan es krim bercampur pasir!"

Tuhan menawarkan kepada kita sesuatu yang lebih baik. Hidup baru yang dipenuhi kasih, damai, dan berkat. Namun, sebelum bisa menerimanya, kita perlu membersihkan diri lebih dulu dari "pasir" dosa. Tindak asusila, hawa nafsu, fitnah, dan perkataan kotor, bagaikan pasir yang memenuhi mulut. Rasul Paulus menyebutnya sebagai kelakuan manusia lama yang harus ditanggalkan. Setelah itu baru kita dapat mencicipi indahnya hidup dengan kelakuan manusia baru (ayat 12). Sama seperti es krim tidak enak dimakan bersama pasir, gaya hidup lama juga tidak bisa kita campur dengan gaya hidup manusia baru. Yang lama harus ditanggalkan, supaya yang baru bisa kita kenakan.

Lihatlah kembali buah rohani orang-orang pilihan Allah yang ditulis Paulus di ayat 12-15. Apakah ada di antaranya yang belum mewujud dalam diri Anda? Apa penyebabnya? Apakah karena masih ada sisa-sisa kelakuan manusia lama yang enggan Anda lepaskan? -- JTI

HIDUP KUDUS ADALAH KEHARUSAN, BUKAN PILIHAN

Jumat, 2 April 2010

Bacaan : [Matius 27:45-55](#)

Setahun : [Hakim-hakim 16-18; Lukas 7:1-30](#)

Nats : Eli, Eli, lama sabakhtani? ([Matius 27:46](#))

JERITAN KESEPIAN ([Matius 27:46](#))

Betapa mengharukannya ketika harus mendengar jeritan kesepian yang paling menyayat hati terucap dari mulut Pribadi yang menanggung penderitaan. Jeritan kesepian paling mengerikan yang pernah terucap di dunia ini. Bukan oleh seorang narapidana yang menghabiskan sisa hidupnya dalam jeruji penjara; bukan oleh seorang janda yang tidak lagi memiliki siapa pun dalam hidupnya; bukan juga oleh seorang pasien yang terbaring tak berdaya di rumah sakit.

Jeritan ini terdengar dari sebuah bukit, dari atas kayu salib, dari mulut Sang Mesias yang berkata lirih, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (ayat 46). Jeritan lirih, tetapi mewakili kesepian yang luar biasa. Jeritan yang lebih pekat daripada gelapnya langit waktu itu. Yesus yang telah bersama-sama dengan Allah di sepanjang kekekalan, sekarang terpaku seorang diri di kayu salib. Anak Manusia menanggung begitu banyak dosa dunia, sampai-sampai Allah Bapa pun memalingkan muka.

Inilah ketakutan Yesus. Bukan karena Dia harus menanggung siksaan, pukulan, hajaran, atau cambukan. Bukan karena olok-olok yang akan diterima-Nya di pengadilan. Bukan karena Dia harus menanggung rasa sakit ketika disesah atau ketika kedua tangan dan kaki-Nya dipaku. Ketakutannya adalah saat Dia mengetahui bahwa Bapa di surga akan memalingkan wajah dari-Nya untuk sesaat, karena dosa manusia yang Dia pikul.

Jeritan kesepian Yesus di kayu salib itu kiranya lebih dari cukup untuk mewakili kasih-Nya kepada kita. Jangan lagi kita menyia-nyiaikan kasih Yesus yang telah menanggung hukuman dosa kita. Jangan -- PK

CAWAN YANG PALING MENAKUTKAN BAGI YESUS
ADALAH KETIKA BAPA MENINGGALKAN-NYA SEORANG DIRI

Sabtu, 3 April 2010

Bacaan : [Roma 6:5-11](#)

Setahun : [Hakim-hakim 19-21; Lukas 7:31-50](#)

Nats : Sebab Ia mati, yakni mati terhadap dosa, satu kali untuk selama-lamanya; namun Ia hidup, yakni hidup bagi Allah ([Roma 6:10](#))

TELUR DADAR BUSUK ([Roma 6:10](#))

C.S. Lewis, penulis yang terkenal dengan karyanya, *The Chronicles of Narnia*, suatu ketika didatangi seseorang yang ingin berkompromi dalam kehidupan kristianinya. Ia merasa tidak bermasalah kalau sesekali melakukan dosa dan pelanggaran kecil-kecilan. Tuhan pasti akan melupakan dosa-dosa kecil itu sepanjang ia menjadi orang kristiani yang baik. Tidak apa-apa kan berdosa sedikit, selama hal-hal yang lain baik-baik saja? Begitu pikirnya. C.S. Lewis menjawab, "Kalau kita mencampurkan telur yang segar dengan telur yang busuk, kita tidak akan dapat membuat telur dadar yang enak."

Yesus Kristus mati untuk menebus dosa, satu kali dan untuk selamanya. Dia menebus dosa seluruh umat manusia dari abad ke abad. Dia menebus dosa-semua dosa, baik dosa yang kita anggap besar maupun dosa yang kita anggap kecil.

Dalam konteks ini, perbedaan antara dosa besar dan dosa kecil menjadi tidak relevan lagi. Tidak ada dosa yang remeh. Setiap dosa adalah "telur busuk" yang merusakkan kehidupan manusia. Dan, Allah menghadapi dosa secara sungguh-sungguh dan radikal. Dia mengatasi persoalan dosa dengan harga yang sangat mahal: dengan menyerahkan nyawa Anak-Nya yang tunggal sebagai tebusan.

Ketika kita tergoda untuk berkompromi melakukan perkara yang kita anggap sebagai "hanya dosa kecil", ada baiknya kita berhenti sejenak dan merenungkan kembali penebusan Kristus. Untuk dosa yang kecil sekalipun, Dia harus menebusnya dengan meregang nyawa di kayu salib. Akankah kita menganggap enteng pengurbanan-Nya itu dengan terus menyimpan "telur busuk"? -- ARS

BAGI ORANG YANG MENGHARGAI PENEBUSAN KRISTUS
DOSA KECIL SAMA MENGERIKANNYA DENGAN DOSA BESAR

Minggu, 4 April 2010

Bacaan : [1 Korintus 15:12-19](#)

Setahun : [Rut 1-4; Lukas 8:1-25](#)

Nats : Andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu ([1 Korintus 15:14](#))

TIDAK MUNGKIN KEMBALI **(1 Korintus 15:14)**

Toto, ayah muda yang energik. Ia tekun bekerja, lima hari seminggu ke luar kota dengan berkendara sepeda motor, dan baru pada akhir pekan berkumpul dengan keluarga. Suatu pagi seorang sopir colt menikung cepat di kelokan dan menabraknya dari belakang. Toto meninggalkan tiga jam kemudian. Akhir pekan itu, ia tidak kembali kepada istri dan anaknya.

Tidak mungkin kembali. Itulah berita pedih yang dibawa oleh kematian. Dan, kepedihan itulah yang menyusupi hati para murid setelah Guru mereka meninggal dengan cara yang paling hina di mata masyarakat: disalibkan. Mereka pedih, dan ketakutan-sebagai pengikut orang yang disalibkan, mereka juga terancam hukuman serupa. Mereka pedih, dan juga bertanya-tanya: bagaimana dengan janji-Nya tentang Kerajaan Allah? Mereka pun mengurung diri. Sampai ... kebangkitan Kristus pada Minggu pagi mengubah semuanya itu!

Paulus secara jitu menyimpulkan bahwa kebangkitan Kristus merupakan titik tumpu berita Injil dan iman kita. Kebangkitan-Nya melenyapkan kepedihan dan ketakutan para murid serta menjawab pertanyaan mereka: bahwa perkataan-Nya benar dan bahwa Dia adalah Allah. Kebangkitan-Nya juga menegaskan bahwa kematian bukanlah titik final kehidupan: ada kehidupan baru yang kekal bersama-Nya. Itulah yang mengubah para murid dari orang-orang pengecut yang menjauhi Golgota, menjadi pemberita Injil yang gigih dan siap berkorban nyawa.

Kebangkitan-Nya menyadarkan kita untuk tidak larut dalam kepedihan dan ketakutan. Mari hadapi kehidupan dan kematian dengan keyakinan: kebenaran Tuhan akhirnya akan berjaya -- ARS

**KEBANGKITAN KRISTUS MENJEBOL TEMBOK PADAT KEMATIAN
DAN MENYINGKAPKAN PENGHARAPAN AKAN KEHIDUPAN BARU**

Senin, 5 April 2010

Bacaan : [Markus 10:35-45](#)

Setahun : [1 Samuel 1-3; Lukas 8:26-56](#)

Nats : Siapa saja ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya ([Markus 10:44](#))

MENJADI YANG TERBESAR ([Markus 10:44](#))

Sekelompok kuda liar sedang makan rumput di sebuah padang belantara. Tiba-tiba muncul seekor harimau kelaparan yang tengah mencari mangsa. Kuda-kuda itu serentak melindungi diri dengan cara berdiri saling berhadapan membentuk lingkaran. Sang harimau tidak berani mendekat, takut kena tendang. Akan tetapi, dengan tipu muslihatnya ia lalu berkata, "Sungguh sebuah barisan yang bagus. Bolehkah aku tahu kuda jenius mana yang mencetuskan idenya?" Kuda-kuda itu termakan hasutan sang harimau. Mereka berdebat siapa yang pertama kali mencetuskan ide membuat barisan kokoh tersebut. Tidak ada kata sepakat, akhirnya mereka cerai-berai. Sang harimau pun dengan mudah memangsa mereka satu per satu.

Dalam sebuah kelompok-baik kelompok kerja di perusahaan, maupun kelompok pelayanan di gereja-salah satu kerikil paling tajam yang bisa muncul adalah persaingan tentang siapa yang paling berpengaruh; paling berjasa; paling penting. Apabila sudah begitu, kelompok tersebut akan menjadi sangat rapuh. Seperti yang terjadi pada kelompok kuda dalam cerita di atas.

Persaingan demikian rupanya terjadi juga di kalangan para murid Tuhan Yesus. Setelah sebelumnya mereka berdebat tentang siapa yang terbesar di antara mereka ([Markus 9:33-37](#)), sekarang tahu-tahu Yakobus dan Yohanes tampil meminta tempat utama kepada Guru mereka (ayat 37). Kesepuluh murid lain kontan marah kepada kedua bersaudara itu. Tuhan Yesus segera meluruskan pemahaman mereka. Siapa yang ingin menjadi yang terbesar, ia harus menjadi pelayan bagi semua (ayat 43, 44). Artinya, kebesaran sejati terletak dalam kerendahan hati -- AYA

JANGAN MENCARI-CARI KEBESARAN
SEBAB ITU JUSTRU MENUNJUKKAN "KEKECILAN" DIRI KITA

Selasa, 6 April 2010

Bacaan : [Yeremia 21:11-22:9](#)

Setahun : [1 Samuel 4-6; Lukas 9:1-17](#)

Nats : Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" ([Yesaya 6:8](#))

PENIUP PELUIT ([Yesaya 6:8](#))

Seorang whistle blower (peniup peluit) adalah seseorang yang berani membongkar ketidakbenaran yang sedang berkembang di suatu organisasi. Orang ini biasanya adalah orang dalam, bagian dari organisasi itu. Pada konferensi tentang isu iklim global di Kopenhagen, Denmark, bulan Desember 2009 lalu, sempat muncul seorang yang demikian. Ia membocorkan isi proposal sebuah surat keputusan yang kabarnya akan dilegalkan di sana. Isinya kontroversial. Cenderung menguntungkan negara-negara maju dan merugikan negara-negara berkembang atau miskin. Sontak, berbagai pihak mengecam proposal tersebut.

Fungsi sebagai "peniup peluit" ini mirip dengan peran para nabi di Alkitab. Yeremia adalah salah satunya. Ia hidup ketika bangsa Yehuda, secara khusus para pemimpinnya, hidup dalam dosa. Mereka tidak taat pada perintah Tuhan. Menindas keadilan dan kebenaran, membiarkan pemeras merajalela, memperlakukan orang asing, yatim dan janda dengan keras, serta menganiaya orang-orang yang tak bersalah. Yeremia menyuarakan protesnya atas tindakan mereka. Menjadi penyambung lidah Allah bagi mereka. Ia tahu ini membahayakan hidupnya. Namun, ia memberi dirinya untuk menjadi alat Allah.

Kita pun dipanggil Tuhan untuk melanjutkan peran kenabian ini. Ketika berkembang sesuatu yang tidak benar di keluarga, gereja, kantor, organisasi, atau masyarakat kita, Tuhan memanggil kita untuk menyuarakan kebenaran. Untuk membongkar ketidakbenaran yang sedang berkembang, bahkan kalau bisa untuk memperbaikinya. Tidak mudah, bahkan kerap membuat kita terancam. Kalau bukan kita, umat-Nya, siapa lagi yang bisa Dia utus? -- ALS

TUHAN, INI AKU, UTUSLAH AKU
UNTUK MENJADI NABI-MU DI LINGKUNGAN KAMI MASING-MASING

Rabu, 7 April 2010

Bacaan : [Kejadian 6:13-22](#)

Setahun : [1 Samuel 7-9; Lukas 9:18-36](#)

Nats : Lalu Nuh melakukan semuanya itu, tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya ([Kejadian 6:22](#))

MAUNYA TUHAN = REPOT ([Kejadian 6:22](#))

Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta, memiliki luas lebih dari 100 hektar, dengan koleksi satwa cukup banyak. Setiap satwa punya karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari perilaku, cara beradaptasi, ekosistem, makanan, hingga cara penanganannya. Makanan kasuari berbeda dengan makanan jerapah. Kandang burung rangkong berbeda dengan kandang buaya. Cara menangani beruang berbeda dengan cara menangani binturong (sejenis musang). Jika bekantan dan harimau diletakkan bersebelahan, bekantan akan mati tanpa harimau perlu menerkamnya. Masing-masing unik. Mengurus semuanya tentu sangat repot, butuh banyak pekerja.

Alkitab memang hanya menceritakan bahwa selain membuat bahtera, Nuh disuruh Tuhan mengumpulkan satu pasang dari segala jenis binatang di muka bumi. Nuh disuruh mengumpulkan makanan bagi keluarganya, juga untuk semua makhluk hidup yang bersamanya itu. Alkitab sama sekali tidak menceritakan bagaimana proses mengumpulkan semua satwa dan menyediakan makanannya, atau bagaimana berurusan dengan semua satwa tersebut selama air bah berlangsung. Namun, dari gambaran ilustrasi di atas, dapat dibayangkan bahwa pekerjaan yang diberikan Allah kepada Nuh bukanlah sesuatu yang mudah, alias sangat merepotkan.

Adakah di antara kita yang ingin mengikuti maunya Tuhan, tetapi tidak mau repot? Jika demikian, mungkin kita takkan pernah menjadi orang yang mendapat kasih karunia di mata Tuhan (ayat 8). Mengikuti perintah Tuhan kadang memang harus repot, tetapi jalani dengan keyakinan bahwa Tuhan takkan memberi perintah buruk. Seperti yang Nuh lakukan -- SL

MENGIKUTI KEHENDAK TUHAN KADANG HARUS MAU REPOT

Kamis, 8 April 2010

Bacaan : [Yesaya 32:1-8](#)

Setahun : [1 Samuel 10-12; Lukas 9:37-62](#)

Nats : Sebab orang bebal mengatakan kekebalan, dan hatinya merencanakan yang jahat merancang perbuatan-perbuatan keji ... Tetapi orang yang berbudi luhur merancang hal-hal yang luhur ([Yesaya 32:6-8](#))

KUALITAS RENCANA, KUALITAS HIDUP ([Yesaya 32:6-8](#))

Cinderella bersepatu kaca? Ya, begitulah dongeng yang kita baca dan dengar berulang kali. Padahal sebenarnya Cinderella bersepatu kaca adalah contoh sebuah kesalahan yang lestari. Pada 1697, Charles Perrault menulis kisah Cinderella dalam bahasa Prancis. Ia menggunakan frasa *pantoufle en vair* untuk sepatu Cinderella. Dalam penerjemahan ke dalam Bahasa Inggris, kata *vair* (bulu tupai) salah dibaca sebagai *verre* yang berarti kaca. Akibat kesalahan tak sengaja ini akhirnya jadilah Cinderella bersepatu kaca (Sumber: Ensiklopedia Kelirumologi, Jaya Suprana).

Ada kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja, tetapi ada orang yang memang berencana untuk melakukan hal yang salah. Yesaya menuturkan bahwa salah satu ciri orang bebal adalah hatinya merencanakan yang jahat, dan bibirnya mengucapkan kata-kata yang menyesatkan (ayat 6). Orang bebal merencanakan perbuatan-perbuatan keji terhadap orang lain. Orang bebal bukan berarti bodoh. Bebal berarti tahu yang benar, tetapi merencanakan dan melakukan yang sebaliknya. Bertolak belakang dengan tindakan orang bebal, orang berbudi luhur merencanakan hal yang baik bagi orang lain (ayat 8). Kualitas manusia terlihat dari apa yang direncanakan dalam hati dan pikirannya. Khususnya apa yang direncanakannya bagi hidup orang lain.

Hari ini, apa yang kita rencanakan dalam hati dan pikiran? Rencana untuk memfitnah atau melakukan kejahatan terhadap orang lain menunjukkan kekebalan kita, sebab kita sudah tahu apa yang benar. Sebaliknya, keluhuran hati dan pikiran kita terlihat dari rencana untuk melakukan hal yang baik kepada orang lain, bahkan yang membenci kita sekalipun -- WAP

KUALITAS HIDUP MANUSIA TERLIHAT DARI RENCANA-RENCANANYA

Jumat, 9 April 2010

Bacaan : [2 Timotius 2:1-7](#)

Setahun : [1 Samuel 13-14; Lukas 10:1-24](#)

Nats : Apa yang telah engkau dengar dariku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga pandai mengajar orang lain ([2 Timotius 2:2](#))

BUAH SEJATI **(2 Timotius 2:2)**

Christian A. Schwarz, peneliti pertumbuhan gereja alamiah, mendapat pertanyaan yang mengubah pemikirannya tentang kehidupan yang berbuah. Donald McGravan, yang dihormatinya sebagai bapak pertumbuhan gereja, suatu ketika menyainya, "Apakah buah sejati sebatang pohon apel?" Dengan naif Schwarz menjawab, "Tentu saja buah apel." McGravan tampaknya sudah menduga jawaban itu. "Salah," katanya, kemudian terdiam sejenak penuh arti. "Buah sejati pohon apel bukan buah apel, melainkan pohon apel lainnya." Berbuah, dengan demikian, sebenarnya bukan sekadar menghasilkan buah, melainkan melipatgandakan kehidupan yang serupa.

Paulus pun mengemukakan prinsip pelipatgandaan tersebut dalam hal pemuridan orang percaya. Ia mendorong Timotius agar tidak berpuas diri hanya dengan mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada jemaat yang dipimpinnya. Anggota jemaat harus diperlengkapi sedemikian rupa, sehingga mereka bukan hanya memahami dengan baik dan menerapkan kebenaran yang diajarkan, melainkan mampu pula mengajarkan lagi kebenaran itu kepada orang lain. Estafet pengajaran ini merupakan salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan gereja.

Ketika kita menerima pengajaran firman Tuhan, ibaratnya kita sedang mengalami pembuahan. Ketika kita memahami dan menerapkan firman itu, berarti kita sedang menghasilkan buah. Ketika kita mengajari orang lain sampai orang itu memahami, menerapkan, dan mampu mengajarkan lagi kebenaran tersebut, barulah kita sungguh-sungguh berbuah. Jadi, sudah sejauh mana kehidupan kita berbuah? -- ARS

**BERBUAH TIDAK LAIN BERARTI
MELIPATGANDAKAN KEHIDUPAN**

Sabtu, 10 April 2010

Bacaan : [Mazmur 57:1-11](#)

Setahun : [1 Samuel 15-16; Lukas 10:25-42](#)

Nats : Tinggikanlah diri-Mu mengatasi langit, ya Allah! Biarlah kemuliaan-Mu mengatasi seluruh bumi! ([Mazmur 57:12](#))

MENINGGIKAN TUHAN ([Mazmur 57:12](#))

Jika kamu tidak betah, keluarlah dari perusahaan itu. Kamu baru saja lulus kuliah. Jika harus menganggur juga tak mengapa, " begitulah saran seorang ibu yang tidak tega melihat anaknya menangis karena difitnah dan menjadi kambing hitam di kantornya. Namun, jawaban si anak mengejutkan sang ibu, "Tidak Bu, tidak sekarang. Saya tidak mau nama Tuhan dipermalukan. Mereka tahu saya anak Tuhan. Saya akan keluar jika masalah sudah selesai dan dengan nama yang bersih." Setahun kemudian, si anak telah menjadi orang kepercayaan sang direktur dan akhirnya keluar dengan nama yang harum.

[Mazmur 57](#) ditulis saat Daud bersembunyi di gua untuk menghindari kejaran Saul yang ingin membunuhnya. Saat itu Daud telah kehilangan banyak hal; istri, saudara, sahabat, juga kedudukan. Namun, Daud tidak kehilangan harta yang terindah, yaitu Tuhan. Dan kerinduannya adalah bagaimana agar Tuhan ditinggikan dan dimuliakan. Ini yang membuat Daud tidak membunuh Saul walaupun kesempatan sudah di depan mata ([1 Samuel 24:1-23](#)). Sebaliknya, Daud dengan setia menunggu Tuhan menggenapi janji-Nya, pada waktu-Nya. Demikianlah Tuhan dipermuliakan di dalam hidup Daud.

Akankah tantangan yang kita hadapi dalam kehidupan-studi, pekerjaan, dan sebagainya, membuat kita tak sabar dan ingin mundur? Apabila keadaan tengah tidak menyenangkan, biarlah kita coba merenungkan kembali janji-janji Tuhan. Minta Dia menguatkan dan menjaga kita, sehingga tiap keputusan yang kita buat tidak menyeret kita ke dalam hal-hal buruk. Dan biarlah kita tetap taat agar nama-Nya dimuliakan -- VT

YANG TERUTAMA DI DALAM HIDUP INI ADALAH MENINGGIKAN NAMA TUHAN

Minggu, 11 April 2010

Bacaan : [1 Korintus 4:14-21](#)

Setahun : [1 Samuel 17-18; Lukas 11:1-28](#)

Nats : Sebab Kerajaan Allah tidak terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa ([1 Korintus 4:20](#))

BISA KARENA KUASA **(1 Korintus 4:20)**

Apa yang kita pikirkan ketika membaca kisah tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Petrus, Elia, dan Gideon? Pastilah kita terkagum-kagum pada mereka. Mereka adalah orang-orang yang melakukan hal-hal luar biasa untuk Tuhan. Biasanya kisah mereka kerap diangkat oleh guru-guru Sekolah Minggu untuk menggambarkan betapa hebatnya kuasa Tuhan lewat orang yang dipakai oleh-Nya. Padahal jika kita membaca lagi di dalam Alkitab, kita akan menemukan bahwa sesungguhnya mereka ini adalah orang-orang biasa; seperti kita. Lalu apa yang membuat mereka tampak berbeda? Salah satunya karena mereka mengandalkan kuasa Tuhan.

Paulus menegur jemaat di Korintus supaya mereka tahu bahwa pekerjaan Tuhan tidak bergantung pada hebatnya sebuah pelayanan dilakukan, tetapi pada kuasa yang menyertai pelayanan itu. Ini berkaitan dengan dikirimnya Timotius, sang hamba Tuhan yang masih muda. Dibandingkan para pendahulunya, seperti Kefas dan Apolos-bahkan dibanding beberapa jemaat Korintus yang memiliki berbagai karunia, mungkin Timotius bukanlah siapa-siapa. Itulah yang membuat mereka menjadi sombong serta meremehkan Timotius. Dan, Paulus mengingatkan mereka supaya tetap menghormati Timotius, karena pelayanannya pun berdasarkan kuasa Tuhan.

Ketika kita terjun ke dalam pelayanan, janganlah merasa rendah diri karena kita tidak dapat melakukan hal yang hebat seperti orang-orang yang memiliki kemampuan khusus. Lakukanlah pelayanan sesuai dengan kemampuan unik kita. Penting juga untuk melatih diri-mengembangkan diri di bidang masing-masing, dengan tetap bersandar pada Tuhan, agar kuasa Tuhan bekerja melalui kita -- RY

**MELAYANI DENGAN MENGANDALKAN KUASA TUHAN
AKAN MEMBERI DAMPAK LUAR BIASA**

Senin, 12 April 2010

Bacaan : [2 Tawarikh 1:1-13](#)

Setahun : [1 Samuel 19-21; Lukas 11:29-54](#)

Nats : ... kebijaksanaan dan pengertian itu diberikan kepadamu; selain itu Aku berikan kepadamu kekayaan, harta benda dan kemuliaan ... ([2 Tawarikh 1:12](#))

BATU LEBIH DULU ([2 Tawarikh 1:12](#))

Pernah Anda mencoba memadati ember plastik dengan batu dan pasir? Mana yang akan Anda masukkan dulu? Jika Anda memulai dengan mengisikan pasir, Anda akan segera kekurangan ruangan untuk memasukkan batu. Jika Anda memulai dengan mengisikan batu, Anda dapat memenuhi celah-celah di antaranya dengan pasir.

Semacam itulah penyusunan prioritas hidup. Jika kita mendahulukan hal-hal yang utama, kemungkinan besar kita masih memiliki waktu untuk hal-hal yang sekunder. Sebaliknya, jika waktu kita sudah tersita untuk hal-hal yang sekunder, tidak jarang hal yang utama malah tersisih.

Tuhan memberi Salomo kesempatan untuk mengajukan permintaan khusus. Sebagai raja Israel, apa kiranya yang ia inginkan? Secara bijaksana ia memilih meminta hikmat dan pengertian untuk memimpin bangsa yang besar itu. Tuhan berkenan atas permohonannya. Selain mengaruniakan hikmat dan pengertian, Tuhan masih memberinya bonus berupa kekayaan, harta benda, dan kemuliaan. Karena ia memilih yang utama, hal yang sekunder pun ditambahkan baginya. Coba bayangkan seandainya Salomo meminta kekayaan. Rasanya Tuhan tetap akan mengabulkan permintaan itu, tetapi belum tentu Dia memberikan bonus berupa hikmat dan pengertian.

Apakah hal yang utama dalam kehidupan Anda? Apakah Anda sudah menyusun prioritas secara benar dengan mendahulukan hal yang utama? Jika hidup Anda ternyata lebih banyak disibukkan oleh hal-hal sekunder, Anda perlu mengevaluasi dan menyusun ulang prioritas sebelum Anda menyesal karena kehilangan hal-hal yang penting dan berharga -- ARS

MENGUTAMAKAN HAL YANG UTAMA
ADALAH KUNCI MENUJU KEHIDUPAN YANG BERMAKNA

Selasa, 13 April 2010

Bacaan : [Roma 1:18-23](#), [Wahyu 9:13-21](#)

Setahun : [1 Samuel 22-24](#); [Lukas 12:1-31](#)

Nats : Tetapi manusia lain, yang tidak mati oleh malapetaka itu, tidak juga bertobat dari perbuatan tangan mereka ([Wahyu 9:20](#))

NDENDENG ([Wahyu 9:20](#))

Ndendeng (kedua huruf "e" dibaca seperti pada kata "materai", bukan "bebek") adalah istilah bahasa Jawa yang kira-kira artinya keras kepala, tidak bisa diberi tahu. Kata ini kerap dipakai untuk menjuluki anak-anak yang nakal dan tidak mau menuruti nasihat orangtua.

Namun, bukan cuma anak-anak yang bisa ndendeng. Banyak orang dewasa di sepanjang zaman yang juga bersikap demikian terhadap Allah. Salah satu contohnya digambarkan dalam bacaan Alkitab kita hari ini.

Dalam sejarah manusia, Tuhan berulang kali, dengan berbagai cara, menyatakan diri-Nya, memanggil semua orang untuk bertobat. Dari cara yang halus melalui ciptaan-Nya ([Roma 1:19, 20](#)), firman-Nya ([2 Raja-Raja 17:13, 14](#)), sampai pada cara yang teramat keras, yaitu dengan hukuman yang dahsyat ([Wahyu 9:13-19](#)). Namun, banyak dari mereka yang bergeming. Mereka tetap mengeraskan hati dan menolak panggilan-Nya.

Apakah kita termasuk orang yang demikian? Apakah kita juga adalah orang-orang yang bersikap keras kepala di hadapan Allah, meski mengaku sebagai umat-Nya? Secara spesifik mungkin dengan menyimpan suatu dosa dalam hidup kita, yang Allah ingin agar kita tinggalkan. Dia sudah menyatakannya dengan berbagai cara. Melalui hati nurani kita, firman-Nya di dalam Alkitab, teguran orang, atau melalui peristiwa-peristiwa yang kita alami. Suara-Nya sedemikian jelas, sehingga kita tahu benar apa yang Dia mau. Akan tetapi, kita terus mengeraskan hati, tidak mau tunduk kepada-Nya. Apabila demikian sikap kita, bertobatlah. Lunakkan hati dan ikuti perintah-Nya. Jangan lagi menjadi seorang yang ndendeng kepada Allah -- ALS

NDENDENG KEPADA ORANGTUA MEREPOTKAN
NDENDENG KEPADA ALLAH MEMATIKAN

Rabu, 14 April 2010

Bacaan : [Kejadian 11:1-9](#)

Setahun : [1 Samuel 25-26; Lukas 12:32-59](#)

Nats : Orang yang tak berpengalaman percaya kepada setiap perkataan, tetapi orang yang bijak memperhatikan langkahnya ([Amsal 14:15](#))

MISKOMUNIKASI ([Amsal 14:15](#))

Kini orang makin sering berkomunikasi lewat SMS, e-mail, atau chatting. Media komunikasi canggih ini memungkinkan kita menyampaikan pesan dengan cepat dan murah. Namun, para pakar mengingatkan: alat komunikasi berbasis teks ini sering menimbulkan miskomunikasi! Mengapa? Karena penerima pesan tidak bisa melihat ekspresi wajah maupun suara pengirim. Lagipula, karena dituntut menjawab dengan cepat, orang cenderung ceroboh memilih kata. Alhasil, pesan berupa teks sangat mudah disalahartikan dan memicu konflik.

Teknologi diciptakan untuk memudahkan hidup, tetapi jika tidak dipakai secara bijak, teknologi bisa merusak. Kisah Menara Babel dimulai dengan ditemukannya teknologi pembuatan batu bata. Teknologi ini memungkinkan orang membangun kota dan menara yang tinggi. Muncullah rencana ambisius: menyatukan tempat tinggal seluruh manusia. Penguasaan teknologi membuat manusia begitu percaya diri, hingga tak lagi bertanya apakah rencana itu selaras dengan maksud Tuhan. Akibatnya Tuhan murka dan rencana mereka pun dibubarkan. Manusia yang tadinya diharapkan bersatu malah menjadi tercerai-berai.

Sudahkah Anda bijak memakai teknologi komunikasi? Saat ingin menyampaikan pesan penting atau mengungkapkan rasa marah, sedih, dan lain-lain, hindarilah pemakaian SMS atau e-mail. Lebih baik bertemu langsung atau menelepon. Sebaliknya, jika Anda menerima pesan e-mail atau SMS yang tidak enak dibaca, jangan buru-buru marah. Telepon atau temuilah si pengirim pesan. Tanyakan dulu apa maksudnya. Jangan percaya pada tiap perkataan, sebab bisa saja kita salah menafsirkan! -- JTI

BIJAK BERKOMUNIKASI ADALAH BAGIAN
DARI GAYA HIDUP ORANG BERIMAN

Kamis, 15 April 2010

Bacaan : [Galatia 5:16-24](#)

Setahun : [1 Samuel 27-29](#); [Lukas 13:1-22](#)

Nats : Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya ([Galatia 5:24](#))

PENYAKIT ROHANI ([Galatia 5:24](#))

Yang namanya penyakit: ada penyakit jasmani, ada penyakit rohani. Penyakit rohani lebih berbahaya daripada penyakit jasmani, karena berlaku tidak hanya di dunia ini saja, tetapi juga dalam kehidupan nanti sesudah kehidupan di dunia ini. Tidak ada, misalnya, orang yang masuk neraka karena menderita diabetes atau darah tinggi. Selain itu penyakit rohani biasanya tidak disadari, kecuali oleh orang lain. Orang yang tamak, misalnya, ia tidak akan sadar kalau dirinya tamak. Malah bisa jadi tersinggung kalau dibilang tamak.

Bagaimana mengatasi penyakit rohani? Pertama-tama, kenali jenis-jenis penyakit rohani yang ada. Paulus menyebut penyakit rohani ini sebagai "perbuatan daging" (ayat 19). Lalu, lakukan "check-up" rutin, yaitu dengan melakukan evaluasi dan introspeksi diri; bisa secara pribadi, bisa bersama orang terdekat-apakah kita mengidap salah satu atau beberapa dari penyakit rohani tersebut?

Apabila ada, segeralah lakukan "penyembuhan", bisa dengan meminta nasihat orang-orang yang kita percayai, bisa juga dengan membaca buku-buku rohani yang sesuai. Dan yang paling utama, berdoalah kepada Tuhan. Salah satu contoh bagus doa agar terbebas dari penyakit rohani ada di [Amsal 30:7-9](#), "Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kautolak sebelum aku mati, yakni: Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: Siapa Tuhan itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku" -- AYA

**KITA JANGAN HANYA PEDULI DENGAN PENYAKIT JASMANI
KITA JUGA PERLU PEDULI DENGAN PENYAKIT ROHANI DALAM DIRI KITA**

Jumat, 16 April 2010

Bacaan : [1 Yohanes 5:1-12](#)

Setahun : [1 Samuel 30-31; Lukas 13:23-25](#)

Nats : Siapa yang memiliki Anak, ia memiliki hidup; siapa yang tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup ([1 Yohanes 5:12](#))

MEMILIKI YESUS ([1 Yohanes 5:12](#))

Ketika kecil, kita cenderung sangat posesif. Sulit bagi kita untuk berbagi. Kita terganggu kalau mainan kita dipinjam teman dalam waktu cukup lama, apalagi kalau sampai dibawa pulang. Bagi seorang anak, memiliki berarti menguasai dan memonopoli secara absolut.

Surat Yohanes menyatakan bahwa Allah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita, dan hidup itu berada di dalam Anak-Nya, Yesus Kristus. "Siapa yang memiliki Anak, ia memiliki hidup" (ayat 12). Apakah itu berarti, seperti pemaknaan anak kecil, kita menguasai dan memonopoli Yesus Kristus? Bukan! Yohanes justru ingin menekankan pentingnya umat percaya untuk hidup dalam respons yang tepat terhadap rahmat Allah ([1 Yohanes 4:8, 11](#)). Maksudnya, rahmat Allah perlu disambut oleh iman dan sikap hidup beriman dari pihak kita. Gayung pun bersambut, ketika kita merespons rahmat Allah yang mendatangi kita di dalam Yesus.

Tidak semua orang yang mengaku percaya terhitung sebagai mereka yang memiliki Yesus. Yesus bukan barang yang bisa kita kuasai dan kita monopoli. Memiliki Yesus berarti beriman di dalam dan hidup menurut teladan Yesus Kristus. Memiliki Yesus bukan hanya soal memiliki ajaran yang benar, melainkan soal menjalankan tindakan yang benar, sesuai dengan iman (ayat 2).

Anda mau membuktikan bahwa Anda memiliki Yesus? Bukan seperti anak kecil yang ingin menguasai dan memonopoli mainan miliknya, kita yang sungguh-sungguh memiliki Yesus malah tergerak untuk membagikan kasih Yesus kepada sesama melalui tindakan nyata. Dan kita tidak akan merasa berat menjalankan perintah-Nya -- DKLKASIH

ALLAH TIDAK DAPAT DIMILIKI SECARA EKSKLUSIF
MELAINKAN MERENGKUH ORANG LAIN UNTUK TURUT MENGECAPNYA

Sabtu, 17 April 2010

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

Setahun : [2 Samuel 1-2](#); [Lukas 14:1-24](#)

Nats : Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, engkau memiliki banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya ... minumlah dan bersenang-senanglah! ([Lukas 12:19](#))

KEBEBASAN FINANSIAL ([Lukas 12:19](#))

Suatu hari, saya berkesempatan berbincang-bincang dengan seorang agen keuangan. Ia menjelaskan tentang konsep kebebasan finansial dan tahap-tahap yang perlu saya ikuti agar dapat mencapainya. Konsep ini sendiri merujuk kepada keadaan ketika kita tidak lagi perlu bekerja mencari uang, karena jumlah harta yang kita miliki sudah lebih dari cukup untuk menafkahi kita seumur hidup. Tentu ini suatu keadaan yang diidam-idamkan oleh banyak orang. Namun, sebagai anak Tuhan kita mesti selalu ingat bahwa tiada sesuatu pun yang pasti di dunia ini, termasuk kekayaan. Jadi, kita perlu memegang perintah yang Yesus sampaikan dalam perikop hari ini.

Ada seorang yang kaya raya dan memiliki hasil panen yang berlimpah. Suatu saat ia mengamati segala kekayaannya tersebut. Lalu ia merasa bahwa hidupnya sudah terjamin untuk bertahun-tahun ke depan. Ia sudah berhasil meraih kebebasan finansial! Tak perlu lagi bekerja keras; tinggal menikmati hidup. Namun, Tuhan menghardik orang ini dan mengingatkan bahwa rasa aman semacam itu tidak tepat. Sebab, tiada materi apa pun dapat menjamin masa depan.

Merencanakan masa depan secara finansial, baik dengan agen keuangan atau dilakukan sendiri, memang baik dan perlu. Namun, ingatlah bahwa banyak hal bisa terjadi dan menghancurkan segala rencana tersebut. Mungkin kecelakaan atau penyakit, bencana alam, krisis finansial, dan sebagainya. Karena itu, jangan sampai perencanaan tersebut kita jadikan sandaran hidup; menggantikan posisi Tuhan. Sebab hidup kita tidak bergantung pada kekayaan (ayat 15) -- ALS

RENCANA FINANSIAL TIDAK BISA MENJAMIN MASA DEPAN
HANYA TUHAN YANG BISA

Minggu, 18 April 2010

Bacaan : [Yeremia 20:7-9](#)

Setahun : [2 Samuel 3-5; Lukas 14:25-35](#)

Nats : Engkau terlalu kuat bagiku dan Engkau menundukkan aku ([Yeremia 20:7](#))

TIDAK BISA MEMILIH ([Yeremia 20:7](#))

Seorang teman pendeta bercerita, ia tidak pernah punya keinginan menjadi pendeta. Waktu remaja sebetulnya ia ingin menjadi tentara, tetapi berbagai pengalaman hidup yang ia alami malah menggiringnya untuk masuk ke sekolah teologi. Ketika menempuh studi teologia pun berulang kali ia berniat mundur. Namun entah bagaimana, selalu saja ada hal-hal yang membuat ia tidak bisa mundur. Sampai akhirnya, ia selesai studi. Lalu terjun dalam pelayanan jemaat dan menjadi pendeta.

Hidup ini terdiri dari pilihan-pilihan. Kita memilih untuk begini dan begitu, ke sana dan ke sini. Akan tetapi, terkadang dalam hal-hal tertentu kita tidak bisa memilih. Tuhan seakan-akan sudah memilihkan untuk kita, dan kita tidak bisa tidak harus menjalani pilihan yang sudah Tuhan tentukan itu. Contohnya Yunus. Tuhan sudah menetapkannya untuk pergi ke Niniwe. Yunus tidak ingin pergi ke kota itu, sampai ia mencoba melarikan diri, tetapi toh ia tidak bisa menghindar ([Yunus 1-3](#)).

Juga sama dengan Yeremia. Ia tidak ingin menjadi nabi, status yang banyak membuatnya menderita lahir dan batin. Namun, setiap kali ia mencoba menghindar, dalam hatinya selalu muncul sesuatu yang menyala-nyala seperti api, dan ia tidak sanggup menahannya (ayat 9).

Kita pun mungkin pernah, atau bahkan tengah, mengalami hal serupa; ingin lari dari suatu tugas panggilan, tetapi tidak kunjung bisa. Ada saja yang menghalangi. Dalam situasi demikian, tidak ada jalan lain, terima dan jalani tugas panggilan itu dengan rela. Jangan memberontak. Sebab hanya akan melelahkan diri sendiri -- AYA

JANGAN MENGHINDARI TUGAS PANGGILAN TUHAN
SEBERAT APA PUN, JALANI DENGAN IMAN

Senin, 19 April 2010

Bacaan : [Kolose 4:10-18](#)

Setahun : [2 Samuel 6-8; Lukas 15:1-10](#)

Nats : Salam dari aku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri... ([Kolose 4:18](#))

SENTUHAN KASIH ([Kolose 4:18](#))

Dulu, setiap Natal tiba, orang Inggris suka mengirim surat pendek berisi ucapan Natal di atas kartu kosong. Lama-kelamaan cara ini dianggap tidak praktis. Tahun 1843, Sir Henry Cole mencetak kartu bergambar disertai ucapan selamat, sehingga ia tinggal membubuhkan tanda tangan di atasnya. Sejak itulah kartu ucapan mulai populer. Kini cara itu pun dipandang kurang praktis. Banyak orang mengirim ucapan Natal lewat SMS. Sekali tekan tombol "Kirim", ratusan orang menerima ucapan Natal. Praktis memang, tetapi sentuhan kasihnya kurang terasa.

Untuk menunjukkan cinta kasih, orang harus bersedia repot. Ketika Rasul Paulus mengakhiri tulisannya bagi jemaat Kolose, ia mengucapkan salam yang panjang. Salam dari rekan sepelayanannya disebut satu per satu: dari Aristarkus, Markus, Yustus, Eprafas, tabib Lukas, dan Demas. Selain itu Paulus juga menulis bagian salam ini dengan tulisan tangannya sendiri. Padahal isi suratnya ditulis dengan bantuan seorang sekretaris. Sungguh tidak praktis! Namun, lewat semua ini Paulus ingin menunjukkan sentuhan kasihnya yang bersifat pribadi pada jemaat Kolose.

Kesibukan dan kemajuan teknologi kadang membuat kita menyukai segala sesuatu yang serbapraktis dan otomatis. Sentuhan kasih pun diabaikan. Ketika seorang sahabat berduka, kita merasa cukup menelepon atau menyatakan rasa duka lewat SMS, ketimbang membesuk dan memeluknya. Saat ia menikah, kita hanya menghadiri pestaanya. Enggan menghadiri pemberkatan pernikahannya. Banyak orang merindukan sentuhan kasih Anda. Maukah Anda sedikit repot untuk mewujudkannya? -- JTI

ORANG LEBIH MEMBUTUHKAN SENTUHAN KASIH ANDA
DARIPADA SEMUA TALENTA DAN HARTA MILIK ANDA

Selasa, 20 April 2010

Bacaan : [Keluaran 40:34-38](#)

Setahun : [2 Samuel 9-11; Lukas 11-32](#)

Nats : Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri ([Amsal 3:5](#))

PIMPINAN TUHAN ([Amsal 3:5](#))

Pada 2006, saat menjadi ketua Komisi Pemuda, saya merasa kelelahan dengan jadwal pelayanan yang begitu padat. Maka, saya hendak menguranginya dengan mengundurkan diri dari paduan suara. Namun, niat saya itu berkali-kali tertahan. Saya merasa Tuhan ingin saya bertahan di paduan suara. Pada akhirnya saya mengerti mengapa Tuhan menginginkan saya bertahan. Sebab, lewat pelayanan itulah Papa dan Mama mau ke gereja setelah sepuluh tahun saya doakan. Untuk pertama kalinya, mereka datang ke Kebaktian Natal hanya untuk melihat saya bernyanyi.

Ketika Tuhan memimpin langkah kita, kerap kali Tuhan tidak memberitahukan kepada kita rencana-Nya dari awal sampai akhir. Tuhan memimpin kita selangkah demi selangkah. Seperti halnya ketika Tuhan memimpin bangsa Israel menuju tanah Kanaan. Tuhan memimpin mereka melalui keberadaan tiang awan. Jika awan naik dari atas kemah suci, bangsa Israel berangkat; sebaliknya, jika awan itu tidak naik, mereka tidak berangkat (ayat 36, 37). Tuhan sama sekali tidak menjelaskan, mengapa mereka mesti berangkat pada saat itu dan mengapa mereka harus menetap untuk beberapa waktu.

Rencana dan pemikiran Tuhan melampaui apa yang dapat kita pikirkan. Karena itu, kita mesti percaya; percaya kepada Allah dan tidak bersandar pada pengertian kita sendiri ([Amsal 3:5](#)). Jika Tuhan memimpin kita melangkah ke tempat baru atau meminta kita bertahan pada situasi yang tidak mengenakan sekalipun, percayalah Tuhan punya rencana indah. Yang Tuhan minta dari kita adalah ketaatan dan kepercayaan total akan pimpinan-Nya -- VT

PIMPINAN TUHAN BAGAI PELITA YANG MENERANGI KEGELAPAN
JIKA KITA MAU MELANGKAH, KELAK KITA AKAN SAMPAI DI TUJUAN

Rabu, 21 April 2010

Bacaan : [1 Tawarikh 29:1-9](#)

Setahun : [2 Samuel 12-13; Lukas 16](#)

Nats : Dengan segenap kemampuan aku telah mengadakan persediaan untuk rumah Allahku ... ([1 Tawarikh 29:2](#))

PILIHAN KARTINI ([1 Tawarikh 29:2](#))

Kartini pernah ditawarkan beasiswa untuk bersekolah di negeri Belanda, tetapi batal demi menaati orangtuanya, yang menyuruhnya menikah dengan Bupati Rembang. Ia bisa saja meratapi nasib malangnya, tetapi ia mencoba melihat kepentingan yang lebih besar.

Ia pun mengusulkan agar beasiswa itu dialihkan kepada Agus Salim, seorang pemuda Sumatra Barat. Sebuah pilihan menarik yang menunjukkan bahwa ia tidak lagi berpikir dalam lingkup Jawa, tetapi sudah dalam lingkup Indonesia. Ia memilih Agus Salim bukan berdasarkan latar sukunya, melainkan karena melihat potensi menjanjikan dalam diri pemuda itu. Dan, ia melakukannya jauh sebelum Boedi Oetomo berdiri!

Dalam konteks yang agak berbeda, sikap Kartini mirip dengan kebesaran hati Daud. Ia rindu membangun Bait Allah, tetapi Tuhan tidak berkenan karena tangannya telah menumpahkan darah. Anaknyalah yang akan membangun bait itu. Daud juga bisa kecewa dan tidak lagi peduli pada pembangunan Bait Allah. Namun, oleh kasihnya kepada Allah, ia memikirkan jalan untuk mendukung pembangunan rumah Allah. Ia merancang bangunan Bait Allah itu dan mempersiapkan sebanyak mungkin bahan-bahan yang diperlukan. Sikap Daud ini mendorong bangsa Israel untuk turut memberikan persembahan sukarela. Sumbangsih mereka tentu sangat meringankan beban Salomo dalam memenuhi panggilannya.

Impian pribadi kita bisa jadi kandas. Apakah kita akan terpuruk berputus asa? Ataukah kita tertantang untuk menemukan jalur alternatif guna tetap memberkati keluarga, gereja, masyarakat, dan bahkan bangsa kita? -- ARS

SEBUAH PINTU YANG TERTUTUP BUKAN BERARTI JALAN BUNTU
TETAPI KESEMPATAN UNTUK MELIHAT PINTU LAIN TERBUKA

Kamis, 22 April 2010

Bacaan : [Nehemia 8:3-13](#)

Setahun : [2 Samuel 14-15: Lukas 17:1-19](#)

Nats : Inilah saat untuk bersukacita, untuk menikmati makanan dan minuman ... karena sukacita Tuhan adalah kekuatanmu. Janganlah kamu murung dan bersedih hati ([Nehemia 8:10 FAYH](#))

TANGGA PIANO

(Nehemia 8:10 FAYH)

Di sebuah mal di Stockholm, seperti di mal-mal lain, orang lebih suka naik eskalator daripada tangga biasa. Pemilik mal lalu menjajal ide unik. Mereka memodifikasi sebuah tangga di mal itu menjadi seperti deretan bilah piano. Apabila orang menginjak anak tangga demi anak tangga, muncullah bunyi seperti jika bilah piano ditekan. Hasilnya? Orang jadi lebih tertarik untuk naik melalui tangga piano itu dan menikmati musiknya daripada menggunakan eskalator. Rupanya, kegembiraan bisa mengubah hal yang melelahkan jadi menggairahkan untuk dilakukan.

Bangsa Israel menangis ketika menyimak pembacaan hukum Taurat, insaf akan pelanggaran mereka. Namun, Nehemia malah mendorong mereka agar mulai bersukacita. Apakah Nehemia bermaksud mengatakan bahwa mereka tidak perlu bertobat? Tentu saja tidak. Hari itu-hari pertama bulan baru-hari yang kudus, dan patut didedikasikan untuk bersukacita di hadapan Tuhan. Mereka tidak perlu larut dalam kesedihan, dan justru perlu menerima sukacita Tuhan yang akan menguatkan mereka. Matthew Henry menulis, "Dukacita karena dosa seharusnya tidak menghambat kita untuk bersukacita di dalam Allah, tetapi malah membawa dan mempersiapkan kita untuk mengalaminya."

Orang kristiani cenderung terkesan serius dan "muram". Agak aneh sebetulnya. Sebagai umat yang memiliki Penebus, kita mestinya menjadi orang yang paling penuh sukacita, bukan? Kita mudah tertawa atau tersenyum, dan berkarya secara antusias, penuh rasa syukur. Sukacita itu akan menguatkan kita secara pribadi dan menular kepada sesama di sekeliling kita -- ARS

SUKACITA SELARAS DENGAN KEKUDUSAN
ORANG YANG KUDUS SUNGGUH-SUNGGUH BERSUKACITA

Jumat, 23 April 2010

Bacaan : [2 Timotius 3:10-17](#)

Setahun : [2 Samuel 16-18; Lukas 17:20-37](#)

Nats : Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik ([2 timotius 3:17](#))

SUPERHERO YANG SESUNGGUHNYA **(2 timotius 3:17)**

Pernahkan Anda membayangkan seorang superhero seperti Batman, Superman, atau Spiderman benar-benar muncul dalam kehidupan nyata, dan mereka benar-benar datang untuk membuat bumi ini bersih dari segala tindak kejahatan? Entah pernah atau tidak kita berpikir demikian, tetapi yang jelas tentunya kita semua merindukan dunia ini dapat bersih dari para pelaku kejahatan, seperti perampok, penodong, atau para koruptor.

Namun, Alkitab memuat pernyataan tentang dunia yang sangat jauh dari harapan kita; dunia yang akan semakin jahat (ayat 13). Dan di tengah kejahatan yang semakin bertambah, Paulus menasihati Timotius untuk menjadi seorang "superhero", bukan dengan memakai kekuatan fisik, melainkan dengan tetap melakukan perbuatan baik (ayat 17). Ya, dunia yang penuh dosa ini memang tidak akan pernah bisa lepas dari kejahatan. Dan kejahatan tidak bisa dilawan dengan kejahatan, sebab itu berarti melipatgandakan kejahatan. Kejahatan hanya bisa dikalahkan dengan kebaikan. Lalu bagaimana caranya? Dengan berpegang pada kebenaran Allah (ayat 14). Apabila semua orang berpegang kepada firman Tuhan, dunia ini akan bertambah baik.

Jadi, siapakah "superhero" yang sesungguhnya? Harapan bagi kedamaian dunia? Kita: orang-orang yang berpegang kepada kebenaran firman Tuhan. Kita tidak bisa mengharapkan orang lain muncul untuk memberikan kedamaian dunia. Kedamaian haruslah dimulai dari diri kita sendiri. Tatkala kita berbuat baik, dan berpegang pada firman Allah, walaupun mungkin dunia semakin jahat, kita telah memberikan sedikit kedamaian-minimal bagi orang-orang yang ada di sekitar kita -- RY

DI TENGAH DUNIA YANG MAKIN JAHAT
JANGANLAH KITA JEMU BERBUAT KEBAIKAN

Sabtu, 24 April 2010

Bacaan : [Amsal 3:3-4](#)

Setahun : [2 Samuel 19-20; Lukas 18:1-23](#)

Nats : Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu ([Amsal 3:3](#))

CINTA DAN KOMITMEN ([Amsal 3:3](#))

Tinul, seorang penyanyi sekaligus bintang film, bercerai dari suaminya. Ketika beberapa wartawan infotainment menanyainya, apa yang menyebabkan ia dan suaminya mengambil keputusan bercerai, Tinul menjawab, "Kami sudah tidak saling mencintai. Jadi ya, tidak ada lagi yang bisa dipertahankan, " sambil mengangkat bahu.

Begitulah kalau relasi suami istri hanya didasarkan pada rasa cinta, tidak akan langgeng. Itulah sebabnya dalam pernikahan kristiani, hal komitmen juga selalu ditekankan. Komitmen, yaitu ketika keduanya berikrar bersama: akan tetap setia dan mengasihi dalam kelimpahan maupun kekurangan, dalam suka dan duka, sehat dan sakit, sampai kematian memisahkan.

Cinta dan komitmen ibarat dua sisi pada satu mata uang yang sama; tidak dapat dipisahkan; yang satu tidak lengkap tanpa yang lain. Cinta tanpa komitmen akan rapuh. Sebab yang namanya cinta, seperti juga perasaan lain dalam diri manusia, tidak selalu tetap, ada pasang surutnya. Sebaliknya komitmen tanpa cinta juga hambar, relasi suami dan istri akan dirasakan sebagai kewajiban belaka. Karena itu, seperti yang dikatakan dalam bacaan Alkitab hari ini, "Janganlah kiranya kasih dan setia-cinta dan komitmen-meninggalkan engkau" (ayat 3).

Cinta dan komitmen bisa saling menjaga. Ketika cinta surut, komitmen akan menggelorakannya kembali. Dan ketika komitmen melonggar, cinta akan meneguhkannya lagi. Jadi, kalau sekarang cinta Anda terhadap pasangan sedang surut, jangan menyerah, kembalilah kepada komitmen awal. Sebaliknya kalau komitmen Anda menyusut, berpalinglah kepada cinta Anda yang mula-mula. Ingat, ia adalah belahan jiwa Anda -- AYA

PERPADUAN CINTA DAN KOMITMEN
AKAN MENJADI FONDASI YANG KOKOH BAGI SEBUAH RELASI

Minggu, 25 April 2010

Bacaan : [Mazmur 11: 1-7](#)

Setahun : [2 Samuel 21-22; Lukas 18:24-43](#)

Nats : Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus; Tuhan, takhta-Nya di surga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia ([Mazmur 11: 4](#))

KEHADIRAN TUHAN ([Mazmur 11: 4](#))

Seorang pembimbing Komisi Remaja di gereja asal saya, selalu memulai doanya dengan khas. Awalan doa itu sudah belasan tahun lalu saya dengar dan masih sama sampai sekarang. Demikian bunyinya: "Bapa kami yang ada di surga, tetapi yang sekarang juga hadir di antara kami." Sebuah awalan doa yang penuh makna, bukan? Allah hadir di sana dan hadir di sini, sekaligus.

Pemazmur mengawali pujiannya dengan sebuah pernyataan iman bahwa pada Tuhanlah ia berlindung (ayat 1). Namun, bagaimana bisa Tuhan melindungi jika Dia ada di surga atau di bait-Nya yang kudus (ayat 4), sementara peristiwa kehidupan manusia ada di bumi atau di luar Bait Tuhan; di tempat yang tidak selalu dianggap kudus? Karena "mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia"(ayat 4). Dengan kata lain, walaupun Tuhan memang di surga dan berada di bait yang kudus, tetapi surga dan bait-Nya yang kudus tidak memenjara Tuhan. Dari base camp-Nya Tuhan bisa melihat dan menguji orang yang hidup di dunia ini dengan segala tingkah lakunya, serta melakukan pembelaan-Nya (ayat 5, 6). Pemahaman inilah yang membuat pemazmur mantap menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungannya.

Terkadang kita menganggap enteng macam-macam hal sebab kita juga menganggap enteng hal kehadiran Tuhan yang tak tampak mata. Keterbatasan mata indrawi kerap menjadi sebab kesembronoan hidup. Mata kita di dunia inilah yang tak dapat menembus surga, sementara mata Tuhan di surga melihat kita di dunia dengan terang benderang tiada tara -- DKL

MATA TUHAN MELIHAT YANG TAK KITA DUGA

Senin, 26 April 2010

Bacaan : [Roma 14:1-12](#)

Setahun : [2 Samuel 23-24](#); [Lukas 19:1-27](#)

Nats : Sebab itu terimalah satu sama lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah ([Roma 15:7](#))

CUKUP MEMAKAI SANDAL ([Roma 15:7](#))

Seorang raja berjalan kaki melihat keadaan negerinya. Di jalan, kakinya terluka karena terantuk batu. "Jalanan di negeriku amat buruk. Aku harus memperbaikinya," begitu pikirnya. Maka, ia memerintahkan agar seluruh jalan di negerinya dilapisi dengan kulit sapi yang terbaik. Persiapan mengumpulkan sapi-sapi di seluruh negeri dilakukan. Di tengah kesibukan luar biasa itu, seorang pertapa menghadap raja dan berkata, "Wahai Paduka, mengapa Paduka mengorbankan sekian banyak kulit sapi untuk melapisi jalan-jalan negeri ini, padahal yang Paduka perlukan hanya dua potong kulit sapi untuk melapisi telapak kaki Paduka?" Konon sejak itu orang menemukan kulit pelapis telapak kaki, yaitu sandal.

Jemaat di kota Roma heboh, karena pertikaian antarkelompok yang beradu tuntutan. Pihak yang satu menuntut yang lain "jangan menyantap makanan yang dipersembahkan kepada berhala" sambil menghakimi para pelanggarnya. Pihak yang lain balas menuntut lawannya agar bersikap lebih dewasa sambil menghina sebagai "si lemah iman". Paulus menasihati mereka agar membalikkan arah tuntutan itu, dari pihak lain menuju ke diri sendiri. Alih-alih menuntut orang lain, kita mesti mengubah persepsi kita sendiri. Yaitu, menerima sesama sebagaimana Tuhan sudah menerima mereka.

Manusia cenderung punya pengharapan yang berlebihan terhadap orang lain. Pengharapan itu bisa menjadi tuntutan, bahkan tuntutan yang tidak wajar lagi. Akibatnya, pertikaian heboh pun terjadi. Entah di rumah, di kantor, atau di gereja. Kita mau mengubah dunia, padahal yang kita perlukan adalah mengubah persepsi kita tentang dunia -- PAD

MENYELESAIKAN PERSOALAN KERAP KALI BUKAN DENGAN MENUDING PIHAK
LAIN
MELAINKAN DENGAN MEMPERBAIKI PERSEPSI KITA SENDIRI

Selasa, 27 April 2010

Bacaan : [Keluaran 17:1-7](#)

Setahun : [1 Raja-raja 1-2; Lukas 19:28-48](#)

Nats : kata mereka: "Berikanlah air kepada kami, supaya kami dapat minum." Tetapi Musa berkata kepada mereka: "Mengapakah kamu bertengkar dengan aku? Mengapakah kamu mencobai Tuhan?" ([Keluaran 17:2](#))

BERSUNGUT-SUNGUT **([Keluaran 17:2](#))**

Seorang pengemudi mobil kehilangan karcis parkir di sebuah mal. Akibatnya ia harus membayar denda Rp20.000, 00. Karena jengkel, spontan ia memarahi petugas di loket parkir. "Ini pemerasan!" katanya. "Saya tidak akan ke sini lagi!" Setelah petugas menjelaskan bahwa ia hanya menjalankan ketentuan pihak pengelola, si pengemudi membayar juga. Namun, ia pulang dengan bersungut-sungut!

Kita bersungut-sungut ketika merasa terjebak dalam situasi yang tak dapat diubah. Umat Israel bersungut-sungut ketika mengalami krisis air, saat mengembara di padang gurun. Mereka merasa menjadi korban. Terjebak mengikuti pimpinan Tuhan. Musa pun menjadi sasaran kemarahan, karena ia juru bicara Tuhan. Padahal ia hanya meneruskan "ketentuan pihak pengelola" yakni Tuhan sendiri. Mereka menuduh, "Engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami!" (ayat 3). Jawab Musa, sungut-sungut mereka berarti mencobai Tuhan. Meragukan pimpinan-Nya. Gerutuan mereka tidak dibalas Musa dengan sungut-sungut juga. Alih-alih, Musa berseru-seru kepada Tuhan (ayat 4). Hasilnya? Tuhan mengirim air!

Kadang kita tak dapat mengubah situasi, tetapi kita dapat mengubah cara kita menghadapi situasi. Sikap menggerutu membuat situasi tambah runyam. Pimpinan Tuhan diragukan. Orang lain dikambinghitamkan. Bukankah lebih baik kita meniru Musa: berseru-seru pada Tuhan? Dengan mencurahkan isi hati kepada Tuhan, hati menjadi lega, Tuhan pun menawarkan solusi. Ingatlah, Tuhan bertindak bukan karena sungut-sungut umat, melainkan karena seruan Musa. Dengan berseru-seru, kita memiliki cara sehat dan kreatif ketika menghadapi jalan buntu -- JTI

DENGAN BERSUNGUT-SUNGUT, MUNCUL PERSOALAN
DENGAN BERSERU-SERU PADA TUHAN, MUNCUL PENYELESAIAN

Rabu, 28 April 2010

Bacaan : [Lukas 21:1-4](#)

Setahun : [1 Raja-raja 3-5; Lukas 20:1-26](#)

Nats : Lalu Ia berkata: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu" ([Lukas 21:3](#))

MENANG ([Lukas 21:3](#))

Di dunia ini, kita terbiasa menganggap orang yang menang adalah orang yang sukses mengalahkan orang lain. Menjadi nomor satu, itulah definisi pemenang. Bagi seorang pengusaha, menjadi yang terkaya di dunia. Bagi seorang politikus, menjadi orang nomor satu di negaranya. Bagi seorang pelajar, menjadi juara di sekolahnya. Dan seterusnya.

Namun, apakah itu juga definisi kemenangan di mata Allah? Kalau kita melihat kisah tentang janda miskin dan persembahannya, kita menemukan suatu definisi yang berbeda.

Janda miskin ini hanya memberikan dua peser uang. Jumlah yang menurut kamus Alkitab, sangatlah kecil nilainya. Kalah telak dibandingkan persembahan orang-orang kaya. Namun, bagi Yesus, persembahan ini justru lebih berharga daripada persembahan orang-orang kaya! Menurut standar Allah, si janda miskin ini tampil sebagai pemenang. Bagi Dia, kemenangan seseorang diukur dari seberapa maksimal ia berusaha memberikan apa yang ia mampu. Bukan seberapa hebat ia dibandingkan orang lain.

Tuhan tidak meminta kita untuk menjadi yang nomor satu, tetapi menjadi yang terbaik yang kita bisa. Pola pikir ini memberi ketenangan sekaligus memacu kita. Ketenangan, karena kita tidak perlu menjalani hidup dengan membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Tidak perlu takut dicap kalah bersaing. Terpacu, karena Tuhan meminta kita memberikan yang terbaik yang kita bisa. Untuk berusaha semaksimal mungkin memenuhi segala potensi kita. Untuk tidak mudah berpuas hati. Melainkan terus mendorong diri untuk maju, memakai semua bakat dan karunia yang Allah percayakan -- ALS

**SEORANG PEMENANG YANG SEJATI ADALAH SESEORANG YANG BERHASIL
MEMENUHI SEGALA POTENSI YANG ALLAH PERCAYAKAN KEPADANYA**

Kamis, 29 April 2010

Bacaan : [2 Korintus 4:16-18](#)

Setahun : [1 Raja-raja 6-7; Lukas 20:27-47](#)

Nats : Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniyah kami dibaharui dari hari ke hari ([2 Korintus 4:16](#))

TIDAK TAWAR HATI ([2 Korintus 4:16](#))

Ia baru berusia 21 tahun ketika memulai pelayanannya di sebuah gereja kecil di Illinois. Semangatnya menyala-nyala. Ia bahkan mengelola program khusus di radio, dan turut mendirikan Youth for Christ. Selanjutnya, ia mulai melakukan perjalanan mengabarkan Injil berkeliling ke seluruh Amerika dan Eropa. Tercatat dua miliar lebih orang telah mendengar khotbahnya, baik secara langsung, maupun melalui radio dan televisi.

Saat usianya memasuki 88 tahun, tubuhnya memang tidak sekuat dulu, tetapi semangatnya tetap berkobar. Bahkan, selama lima belas tahun terakhir ia harus berjuang melawan penyakit parkinsonnya. Belum pneumonia, cairan di otak, dan kanker prostat. Semua itu tidak menghalangi seorang Billy Graham untuk terus berkarya. Baginya, dalam keadaan apa pun, tidak ada kata kendor untuk melayani Tuhan.

Selalu ada saat tubuh jasmani kita semakin merosot; entah karena sakit yang mendera, ataupun karena usia yang beranjak tua. Kita tidak dapat mengelak. Dalam keadaan demikian yang bisa kita lakukan adalah menjaga agar tubuh batiniyah kita tidak ikut-ikutan merosot, yaitu dengan berpikir positif dan tetap berpengharapan di dalam Tuhan.

Dengan begitu, kita tidak kekurangan rasa syukur; tetap dapat menikmati hari-hari kita, serta tetap dapat berkarya bagi Tuhan dan sesama. Paulus juga mengalami kemerosotan fisik; karena penganiayaan yang dialaminya dan karena penyakit yang dideritanya. Namun, ia tidak tawar hati. "Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa" ([2 Korintus 4:8](#)) -- AYA

KEMEROSOTAN FISIK BUKAN ALASAN UNTUK TAWAR HATI

Jumat, 30 April 2010

Bacaan : [Ayub 14:7-12](#)

Setahun : [1 Raja-raja 8-9; Lukas 21:1-19](#)

Nats : Tetapi bila manusia mati ... Seperti air menguap dari dalam tasik, dan sungai surut dan menjadi kering ([Ayub 14:10,11](#))

SELAGI MASIH HIDUP ([Ayub 14:10,11](#))

Sodikin hanya bisa menangis tersedu-sedu mengiringi penurunan peti jenazah ayahnya ke liang kubur. Satu hal yang sangat ia sesali, selama ayahnya hidup ia kurang sekali memperhatikannya. Bahkan untuk sekadar menemaninya ngobrol atau main catur, jarang sekali ia lakukan. Ia terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sendiri. Tiga bulan lalu ia baru mengetahui ayahnya menderita sakit berat hingga dirawat di rumah sakit sampai meninggalnya. Sekarang, apa yang bisa ia lakukan untuk "menebus" kesalahannya? Tidak ada. Ayahnya sudah terbujur kaku. Tidak ada kesempatan kedua.

Ya, kematian selalu berarti berakhirnya sebuah kesempatan. Sebuah titik. Manusia, seperti yang digambarkan dalam bacaan Alkitab hari ini, berbeda dengan pohon. Kalau sebuah pohon ditebang, ia punya kesempatan untuk bertunas lagi (ayat 7). Pun, apabila pohon itu akarnya menjadi tua dan tunggulnya mati, pada saatnya ia bisa bersemi lagi (ayat 8). Akan tetapi manusia, begitu ia tiba pada kematiannya, maka selesailah sudah hari-harinya di dunia ini (ayat 10). Tamat. Tidak ada lagi yang bisa dilakukan terhadapnya.

Apa maknanya bagi kita? Salah satunya adalah: betapa pentingnya kita menghargai, membahagiakan, dan mencurahkan kasih sayang kepada orang-orang terdekat-entah kakek dan nenek kita, atau ayah dan ibu kita, atau siapa pun-selama mereka masih hidup. Jangan menunda-nunda. Sebab kalau mereka sudah terbujur kaku di dalam peti jenazah, tidak ada yang bisa kita lakukan. Menangis sejadi-jadinya pun tiada berguna, tidak mengembalikan kesempatan yang telah berlalu. Hanya meninggalkan sebuah sesal -
- AYA

BAHAGIAKANLAH ORANG-ORANG YANG KITA CINTAI
SELAMA MEREKA MASIH HIDUP

Sabtu, 1 Mei 2010

Bacaan : [1 Korintus 13:8-13](#)

Setahun : [1 Raja-raja 10-11; Lukas 21:20-38](#)

Nats : Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal ([1 Korintus 13:12](#))

FOTOGENIK ([1 Korintus 13:12](#))

Apakah wajah Anda terlihat lebih cantik di foto daripada aslinya? Itu tandanya Anda fotogenik! Sebaliknya, jika Anda tidak terlihat lebih baik di foto, berarti Anda tidak fotogenik. Namun, sebenarnya foto memang tidak dapat menampilkan citra wajah kita seutuhnya, sebab lensa kamera hanya melihat wajah dari satu sudut. Padahal mata kita melihat seseorang dari berbagai sudut yang berbeda. Hasilnya, apa yang dilihat mata jauh lebih utuh dari yang dilihat kamera. Lagi pula lensa kamera tidak dapat menangkap karisma yang terpancar dari wajah. Jadi, sebuah foto bisa menipu!

Gambaran kita terhadap Allah juga tidak sempurna. Bagai hasil jepretan kamera. Menurut Paulus, kita melihat-Nya "bagai gambaran yang samar-samar". Tidak utuh. Gambaran kita tentang kasih Allah bisa keliru. Misalnya, orang yang sedang ditimpa musibah beruntun sering merasa Allah tidak lagi mengasihinya. Seorang anak manja mengira Allah mengasihi hanya ketika permohonannya dikabulkan. Tidak utuhnya gambaran kita terhadap Allah kadang membuat kita sulit memahami jalan dan kehendak-Nya. Supaya tidak salah paham, kita perlu meninggalkan "sifat kekanak-kanakan". Berhentilah memandang Allah hanya berdasar perasaan. Belajarlah mengenal Tuhan secara objektif, lewat apa yang tertulis tentang Dia dalam firman-Nya.

Gambaran keliru tentang Allah bisa menipu; membuat kita kecewa kepada-Nya. Di sinilah pentingnya iman dan harapan. Yakinlah bahwa Allah selalu lebih indah dari yang Anda bayangkan. Kasih-Nya bagi Anda jauh lebih luas dan dalam dari dugaan Anda. Seluas dan sedalam samudra! -- JTI

FOTO TUHAN YANG SEBENARNYA
SELALU JAUH LEBIH INDAH DARI GAMBARAN KITA

Minggu, 2 Mei 2010

Bacaan : [Efesus 6:1-4](#)

Setahun : [1 Raja-raja 12-13; Lukas 22:1-20](#)

Nats : Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan ([Efesus 6:4](#))

TELADAN HIDUP ([Efesus 6:4](#))

Puisi yang ditulis Inayah Wahid membuat trenyuh umat yang hadir di acara peringatan tujuh hari wafatnya Gus Dur. "Karena Ayahku", judulnya. "Kalau aku jadi orang dermawan, itu karena ayahku yang mengajarkan. Kalau aku jadi orang toleran, itu karena ayahku yang menjadi panutan. Kalau aku jadi orang beriman, itu karena ayahku yang menjadi imam. Kalau aku jadi orang yang rendah hati, itu karena ayahku yang menginspirasi. Kalau aku jadi orang yang bercinta kasih, itu karena ayahku yang memberi tanpa pamrih. Kalau aku membuat puisi ini, itu karena ayahku yang rendah hati."

Ironisnya, pada hari yang sama, muncul berita lain yang bertentangan dengan peristiwa mengharukan di atas. Seorang pria Italia meludahi jenazah ibunya yang disemayamkan di Swiss, lantaran menyimpan dendam. Rupanya, semasa kecil ia sering dipukuli ibunya. Andai perasaan pria itu dituliskan pula dalam bentuk puisi, mungkin kira-kira begini bunyinya: "Kalau aku jadi orang pendendam, keras, dan tak mampu mengontrol diri, itu karena orangtuaku yang mengajarkan."

Karakter anak terbentuk dari kebiasaan hidup sehari-hari bersama orangtua dan orang-orang di sekitarnya. Dan, faktor dominan yang membentuk karakter mereka ialah apa saja yang mereka lihat, alami, dan rasakan dari orangtua khususnya pada usia anak-anak. Firman Tuhan menasihati dan mengajak orangtua_sebagai manusia baru_agar waspada: "Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Ya, semua yang ditabur orangtua dalam hidup anak-anak hari ini, kelak pasti akan dituai. -- SST

SEPERTI BONSAI MENGIKUTI BENTUK YANG DIMAUI PEMILIKNYA
BEGITULAH KARAKTER ANAK MENGIKUTI DIDIKAN ORANGTUANYA

Senin, 3 Mei 2010

Bacaan : [Matius 28:11-15](#)

Setahun : [1 Raja-raja 14-15; Lukas 22:21-46](#)

Nats : Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Cerita ini tersebar di antara orang Yahudi sampai sekarang ([Matius 28:15](#))

ITULAH KEHIDUPAN ([Matius 28:15](#))

Sesudah kebangkitan-Nya, terdapat banyak kisah tentang penampakan Yesus kepada para murid. Semuanya bermaksud menegaskan sebuah kebenaran: Kristus sudah bangkit! Semuanya adalah cerita yang membawa berita kebenaran. Namun, di antara kisah-kisah penampakan di dalam Injil tersebut, Matius mencatat satu kisah dusta. Satu saja! Mengapa? Mengapa satu kisah dusta ini "menyelip" dan mengusik agungnya kesaksian tentang Yesus yang bangkit?

Pertama, "selipan" ini mau mengatakan bahwa serentak dengan berkumandangnya sebuah berita kebenaran, akan selalu ada suara yang melawannya. Suara yang menganggapnya sebagai kebohongan. Suara yang menentang dengan menciptakan dusta. Perkataan yang benar diputarbalikkan. Orang benar difitnah. Tindakan yang benar dipersalahkan. Apabila kita melihat atau mengalami hal demikian, tak usah heran. Yesus pun diperlakukan demikian. Itulah kehidupan.

Kedua, "selipan" ini mau mengingatkan bahwa suara kebenaran harus digemakan berulang kali hingga terserap sampai ke hati. Sebaliknya, sebuah dusta cukup dinyatakan satu kali untuk menyelewengkan kebenaran. Perlu empat puluh hari untuk menegaskan kebenaran kebangkitan Tuhan lewat penampakan dan pengajaran ([Kisah Para Rasul 1:3](#)). Sebaliknya, hanya perlu satu keputusan rapat Mahkamah Agama untuk menyiarkan kebohongan pencurian jasad-Nya. Kebaikan harus diajarkan berulang-ulang, sedangkan kejahatan cukup ditularkan sekali saja. Kebiasaan baik dibangun bertahun-tahun; kebiasaan buruk mengancamnya runtuh dalam sehari. Itulah kehidupan ini. -- PAD

**KEBENARAN HARUS DIIRINGI DENGAN PENDIDIKAN BERULANG KALI UNTUK
MENANGKAL RACUN KEBOHONGAN YANG HANYA SEKALI**

Selasa, 4 Mei 2010

Bacaan : [Galatia 2:11-14](#)

Setahun : [1 Raja-raja 16-18; Lukas 22:47-71](#)

Nats : Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan ([Amsal 6:23](#))

MENERIMA TEGURAN ([Amsal 6:23](#))

Menerima teguran, sekalipun jelas-jelas kita ini salah dan patut ditegur, biasanya tetap saja menimbulkan perasaan tidak enak dalam hati. Itulah sebabnya banyak orang yang tidak suka, bahkan marah kalau ditegur. Mereka lebih senang menerima pujian, walau hanya basa-basi. Sikap "anti teguran" ini keliru. Sebab bagaimana pun kita tidak selalu benar. Ada saatnya kita berbuat salah, dan karenanya membutuhkan teguran supaya bisa memperbaiki diri.

Randy Pausch, dalam bukunya yang sangat terkenal, *The Last Lecture*, menulis demikian, "Kalau Anda melihat diri Anda melakukan sesuatu yang buruk dan sudah tidak ada lagi orang yang mau repot-repot memberi tahu Anda, maka tempat itu tidak baik untuk Anda. Anda mungkin tidak ingin mendapat teguran, tetapi orang yang menegur Anda kerap kali adalah satu-satunya orang yang memberi tahu bahwa ia masih mengasihi dan memedulikan Anda, dan ingin melihat Anda menjadi lebih baik."

Paulus menegur Petrus karena telah bersikap plin plan (ayat 12). Teguran Paulus ini tentu saja dilandasi dengan maksud baik. Sebab kalau mau aman sebetulnya Paulus bisa saja memilih diam dan membiarkan Petrus dengan kesalahannya itu. Lagi pula, tidak ada untung apa-apa bagi Paulus dengan menegur Petrus. Malah mungkin bisa disalahartikan.

Jadi, kalau kita mendapat teguran dari siapa pun, jangan buru-buru merespons dengan sikap antipati. Apalagi dengan marah. Sebab bisa jadi teguran itu justru sangat berguna buat kita. Lihat itu sebagai sebetulnya cara seseorang peduli dan mengasihi kita. -- AYA

TEGURAN YANG MEMBANGUN ITU TANDA KASIH

Rabu, 5 Mei 2010

Bacaan : [Matius 4:18-25](#)

Setahun : [1 Raja-raja 19-20; Lukas 23:1-25](#)

Nats : Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu ([Yohanes 21:25](#))

KAPAL DOULOS ([Yohanes 21:25](#))

Kapal Doulos dibuat pada 1914. Pada 2009, kapal ini tercatat sebagai kapal tertua yang masih aktif berlayar. Dalam sejarahnya, kapal ini telah dipakai untuk berbagai fungsi. Untuk mengangkut barang dan imigran, juga sebagai kapal pesiar. Namun sejak 1977, kapal ini dikhususkan untuk melayani Tuhan dengan menyalurkan buku-buku dan ilmu pengetahuan ke berbagai daerah di dunia. Melaluinya, banyak hidup yang telah disentuh dan diubah. Tak heran, ketika kapal ini akhirnya dipensiunkan pada akhir 2009 lalu, banyak kenangan indah yang bisa diceritakan seputar kapal tersebut.

Sepanjang masa hidup-Nya di dunia, Yesus juga menyentuh dan mengubah hidup banyak orang. Baik para rasul yang selalu mengikuti-Nya, juga semua orang yang pernah bertemu dan dilayani-Nya. Melalui ucapan, perbuatan, maupun mukjizat-Nya; hidup mereka diubah, pengharapan mereka dikukuhkan, iman mereka dikuatkan. Sedemikian luar biasa hidup Yesus, sampai-sampai ketika Rasul Yohanes mengenang-Nya, ia mengakui tidak mampu mencatat semua karya-Nya itu.

Kenangan apa yang akan kita tinggalkan ketika kelak meninggalkan dunia ini? Akan sangat indah kalau kenangan yang ada di benak orang-orang adalah bahwa hidup kita telah menjadi berkat bagi orang lain. Bahwa hidup kita telah menyentuh dan mengubah hidup banyak orang. Karena itu, arahkan hidup kita ke sana. Segera! Sebelum terlambat. Jangan sampai akhirnya kita menutup hidup ini dalam penyesalan, karena sadar bahwa ternyata hidup kita tidak berdampak. Bahwa tidak ada orang yang pernah kita sentuh dan ubah. -- ALS

KENANGAN APA YANG AKAN ORANG INGAT TENTANG HIDUP KITA
KELAK SESUDAH KITA MENINGGAL?

Kamis, 6 Mei 2010

Bacaan : [1 Timotius 1:12-17](#)

Setahun : [1 Raja-raja 21-22; Lukas 23:26-56](#)

Nats : Malah anugerah Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus ([1 Timotius 1:14](#))

TIDAK LUPA MASA LALU ([1 Timotius 1:14](#))

Ada sebuah dongeng tentang Akhan, kepala istana kepercayaan Baginda Raja, yang memiliki kebiasaan aneh. Setiap pagi sebelum memulai pekerjaannya, ia pergi ke sebuah ruangan yang terletak di belakang istana, dan beberapa saat lamanya berdiam diri di sana. Kebiasaannya itu lama-lama diketahui Baginda Raja. Diam-diam Baginda Raja memeriksa ruangan itu, dan didapati di sana beberapa benda asing: lemari kecil dan kursi tua di pojok ruangan, lalu topi dan sandal petani, serta cangkul di dekatnya.

Baginda Raja pun memanggil Akhan dan bertanya tentang benda-benda itu. Akhan menjelaskan, "Saya adalah anak petani miskin ketika Baginda membawa dan membesarkan saya di istana. Saya menjadi seperti sekarang karena perkenan dan kebaikan Baginda. Setiap hari saya masuk ke ruangan itu dan melihat benda-benda tersebut, untuk mengingatkan diri sendiri, siapa saya dulu."

Paulus juga tidak pernah melupakan atau menutupi masa lalunya yang kelam. Dan karena itu ia jadi selalu ingat akan kasih karunia Allah dalam hidupnya. "Aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang ganas, tetapi telah dikasihi-Nya," begitu ia menulis (ayat 13). Tidak heran kalau dalam kondisi apa pun Paulus tidak pernah kekurangan sukacita dan rasa syukur kepada Tuhan.

Mari kita pun senantiasa mengingat kembali rahmat dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita pada masa lalu; supaya kalau sekarang sukses, kita tidak menjadi sombong dan lupa diri. Sebaliknya kalau tengah dirundung kesusahan, kita tidak menjadi kecil hati atau putus asa, tetap bisa bersyukur dan bersukacita.

-- AYA

BAGAIMANA KITA MENINGAT DAN MEMAKNAI MASA LALU
AKAN SANGAT MENENTUKAN LANGKAH KITA PADA MASA KINI

Jumat, 7 Mei 2010

Bacaan : [Mazmur 90](#)

Setahun : [2 Raja-raja 1-3; Lukas 24:1-35](#)

Nats : Sungguh, segala hari kami berlalu karena gemas-Mu, kami menghabiskan tahun-tahun kami seperti keluh ([Mazmur 90:9](#))

KEDALUWARSA ([Mazmur 90:9](#))

Televisi tua Anda rusak? Komputer ngadat setelah bertahun-tahun dipakai bekerja? Jangan heran! Sebagaimana obat dan makanan punya tanggal kedaluwarsa, barang elektronik juga punya usia hidup (lifetime). Usia hidup televisi LCD, misalnya, sekitar 20.000-30.000 jam. Ia akan rusak setelah dipakai melewati batas waktu itu. Unikny lagi, jika dipakai tidak sesuai petunjuk pemakaian, usia hidupnya bisa berkurang banyak. Kedaluwarsa sebelum waktunya!

Usia hidup manusia pun ada batasnya. Rata-rata 70-80 tahun saja, menurut pemazmur (ayat 10). Singkat sekali jika dibanding "masa hidup" Tuhan yang tak terbatas (ayat 1, 2). Seandainya manusia bisa hidup 1.000 tahun pun, waktu sepanjang itu di mata Tuhan hanya sependek "giliran jaga malam" (ayat 4). Tragisnya, masa hidup kita yang sudah singkat ini bisa berkurang pula. Kematian bisa menjemput kapan pun, saat Tuhan berkata "Kembalilah!" (ayat 3). Atau walaupun usia hidup kita panjang, hari-hari indahny sedikit. Minim. Lebih banyak waktu kita habiskan dalam keluhan, kesukaran, dan penderitaan yang tidak perlu, karena dosa yang tak diselesaikan (ayat 8-10).

Anda ingin memakai tiap hari dengan bijak? Kenalilah "kekuatan murka Tuhan" (ayat 11). Artinya, sadarilah bahwa hidup dalam dosa itu menghabiskan waktu! Akibat dosa, kita harus menanggung hukuman yang membuat hari-hari indah berubah menjadi suram. Terbuang percuma. Sayang, bukan? Mari gunakan setiap hari secara hati-hati, sesuai petunjuk firman Tuhan. Jangan sampai dosa membuat hidup Anda kedaluwarsa sebelum waktunya. -- JTI

BERBUAT DOSA ITU GAMPANG
NAMUN AKIBATNYA BERBUNTUT PANJANG

Sabtu, 8 Mei 2010

Bacaan : [Markus 6:30-32](#)

Setahun : [2 Raja-raja 4-6; Lukas 24:36-53](#)

Nats : Lalu Ia berkata kepada mereka: "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!" ([Markus 6:31, TB](#))

BERSEMANGAT SAMPAI LELAH **(Markus 6:31, TB)**

Rekan saya, seorang penulis, kena batunya. Apabila sedang terdorong menulis, ia mengunci diri di ruang belajar agar dapat berkonsentrasi menyelesaikan karya. Ia tidak mau diganggu, bahkan oleh istrinya. Sering ia sampai lupa makan dan tidur. Suatu saat ia jatuh sakit. Pencernaannya terganggu; lambungnya berdarah. Bisa diduga, itu akibat ia sering telat makan dan kurang istirahat. Pelajaran pahit itu mengubah kebiasaannya. Kini, ia tidak menulis dengan mengunci pintu kamar agar istrinya dapat mengantarkan makanan pada waktunya. Ia juga tidak sering-sering lagi begadang.

Yesus memahami bahayanya semangat kerja yang tidak seimbang. Pada awal pelayanan-Nya, Dia mengutus murid-murid untuk melayani. Mereka pun pergi dan dengan penuh semangat menjalankan pelayanan pertama mereka. Sekembalinya, mereka mengerumuni Yesus, bergairah untuk menceritakan pengalaman mereka. Namun, Yesus tampaknya tidak berlama-lama menyimak laporan mereka. Dia malah menyuruh mereka segera mencari tempat sunyi untuk beristirahat. Dia tidak ingin mereka terlalu bersemangat sampai akhirnya kelelahan. Sebaliknya, Dia ingin mengajari mereka perlunya menjaga ritme yang sehat antara bekerja dan beristirahat, suatu pola yang akan menunjang mereka untuk melayani secara berkelanjutan.

Apabila firman ini datang kepada kita hari ini, berarti kita diberi kesempatan untuk menata kembali irama hidup kita. Bagaimana jadwal dan agenda kita? Luangkanlah waktu untuk beristirahat di tengah kesibukan kerja. Jangan sampai kita terpaksa beristirahat gara-gara jatuh sakit! -- ARS

**BERISTIRAHAT SECARA MEMADAI
MENDUKUNG KITA BEKERJA SECARA LEBIH EFEKTIF**

Minggu, 9 Mei 2010

Bacaan : [Lukas 4:25-28](#)

Setahun : [2 Raja-raja 7-9; Yohanes 1:1-28](#)

Nats : Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku ([Matius 25:45](#))

"ORANG LAIN" ([Matius 25:45](#))

Saya pernah ditanya mengenai alasan saya memilih mengajar anak-anak dari kelompok yang termarginalkan. Anak-anak itu kerap susah diatur. Mereka mudah kehilangan motivasi belajar. Kemampuan akademis mereka pun cenderung lebih rendah. Mengajari anak-anak ini kerap kali begitu menguras energi dan melelahkan secara emosi. Lagi pula, sebagian besar dari mereka bukan anak jemaat, bahkan bukan orang kristiani. Mereka "orang lain"!

Sebagian jemaat menyarankan agar saya mulai lebih memperhatikan anak jemaat. Jika dipikir-pikir, memang ada di antara anak jemaat yang memerlukan bantuan, tetapi tentu itu bukan alasan tepat untuk serta merta mengabaikan anak-anak lain, yang bukan anak jemaat. Apalagi, banyak anak dari kelompok termarginalkan ini yang sering menjadi pelaku, juga korban kekerasan. Mereka tumbuh tanpa memiliki pengalaman dicintai dan dikasihi. Sayangnya, gereja cenderung memfokuskan pelayanan hanya pada diri sendiri.

Sesungguhnya, perkataan Yesus sangat menohok. Yesus menyebutkan bahwa Elia diutus Tuhan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, padahal pada masa itu banyak perempuan janda di Israel yang bisa saja dipilih Tuhan (ayat 25, 26). Begitu juga Elisa dipakai Tuhan untuk mentahirkan Naaman orang Siria, padahal begitu banyak orang kusta di Israel waktu itu yang butuh ditahirkan (ayat 27). Jadi, Tuhan memakai hamba-Nya tidak selalu untuk umat saja, tetapi kepada orang lain juga yang mungkin belum mengenal Tuhan.

"Orang-orang lain" yang bukan jemaat, bahkan yang bukan orang kristiani, juga perlu dikasihi, sebab mereka berharga di mata Tuhan. Mereka pun perlu dilayani. -- SL

JANGAN BIARKAN ORANG LAIN MELIHAT CAHAYA ANDA
TANPA DAPAT MERASAKAN KEHANGATANNYA

Senin, 10 Mei 2010

Bacaan : [Yosua 5:13-15](#)

Setahun : [2 Raja-raja 10-12; Yohanes 1:29-51](#)

Nats : Jawabnya: "Bukan, tetapi akulah Panglima Balatentara Tuhan. Sekarang aku datang" ([Yosua 5:14](#))

BUKAN INI, BUKAN ITU ([Yosua 5:14](#))

Dodo sedang bimbang ketika mesti mengambil keputusan. Meneruskan kariernya atau menjadi fulltimer. Ia lalu berdoa, "Tuhan, yang mana kehendak-Mu? Menjadi fulltimer, atau insinyur?" Kerap kali dalam hidup ini kita memberi Tuhan dua pilihan. "Yang ini atau yang itu?" Kalau bukan A, tentu B. Tanpa kita sadari, bisa jadi rencana Tuhan bukan kedua-duanya.

Sebelum maju menyerang Yerikho, Yosua bertemu seseorang yang membawa pedang. Refleks Yosua bertanya, "Kawankah engkau atau lawan?" Jawaban yang Yosua terima adalah tidak dua-duanya. Bukan kawan, juga bukan lawan. Dia Panglima Balatentara Tuhan. Tuhan bukan kawan Yosua yang berkedudukan sederajat dengannya. Tuhan juga bukan lawan Yosua. Dia adalah Tuhan-nya, yang datang untuk memimpinnya (ayat 14). Ketika Yosua sadar berhadapan dengan Panglima Allah, ia sujud menyembah dan bertanya apa yang harus ia lakukan. Dan ia pun mendapat petunjuk yang tepat (ayat 15).

Acap kali kita dihadapkan pada banyak pilihan. Ketika bertanya kepada Tuhan, janganlah membatasi dengan memberi-Nya pilihan. Kita seyogianya sadar, rencana Tuhan bisa jauh melebihi yang bisa kita pikirkan. Tuhan datang tidak untuk menjawab kebingungan kita, tetapi untuk menyatakan bahwa kita harus mengikuti-Nya. Doa kita semestinya bukan memberi Tuhan pilihan, melainkan bertanya, "Apa yang akan dikatakan tuanku kepada hambanya ini?" (ayat 14).

Ketika kita sungguh-sungguh merendahkan diri dan bertanya, Tuhan akan memberi pimpinan-Nya. Dan, sungguh indah jika ketika mendapat pimpinan, kita tidak membantah, tetapi berlaku seperti Yosua, "Dan Yosua berbuat demikian" (ayat 15). -- GS

**BERSERAHLAH KEPADA ALLAH YANG SANGGUP MEMILIHKAN JALAN
SEBAB HANYA DIALAH YANG SUDAH TAHU SEGALA YANG DI DEPAN**

Selasa, 11 Mei 2010

Bacaan : [1 Samuel 30:1-19](#)

Setahun : [2 Raja-raja 13-14; Yohanes 2](#)

Nats : Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada Tuhan, Allahnya ([1 Samuel 30:6](#))

SUMBER KEKUATAN ([1 Samuel 30:6](#))

Seorang ibu muda bercerita, "Anak kami lahir autis, suami tidak bisa menerima. Ia menyalahkan saya. Katanya, saya tidak bisa menjaga diri selama masa kehamilan. Sejak itu sikapnya berubah jadi kasar; kata-katanya pedas dan menyakitkan, bahkan tidak jarang main pukul. Tiap hari saya harus menerima kekasarannya. Lebih-lebih ketika usahanya bangkrut. Ia menganggap saya ini biang kesialan hidupnya. Saya benar-benar habis akal. Mengurus anak yang autis, menghadapi suami yang 'gila', belum lagi harus mencari nafkah. Kalau bukan karena iman kepada Tuhan, mungkin saya sudah nekat ambil jalan pintas."

Ya, iman kepada Tuhan adalah jangkar yang kokoh dalam kita menjalani roda kehidupan. Terlebih di tengah kesusahan dan musibah yang terjadi. Daud merasakan betul kebenaran ini. Ketika ia dan tentaranya kembali dari perjalanan ke beberapa daerah, mereka mendapati rumah dan harta benda mereka habis dibumihanguskan orang-orang Amalek. Keluarga mereka dijadikan tawanan. Mereka begitu pedih dengan kenyataan itu (ayat 4). Dari pedih, rakyat banyak itu berubah menjadi marah kepada Daud. Hampir saja terjadi pertumpahan darah di antara mereka sendiri. Daud lalu menguatkan kepercayaan mereka kepada Tuhan (ayat 6), sehingga keadaan dapat dikendalikan.

Saat ini mungkin kita tengah mengalami pencobaan; rupa-rupa tekanan hidup dan persoalan seolah tidak kunjung berhenti, berbagai kesulitan menghantam. Dalam situasi demikian, yang terbaik adalah memperteguh iman kita kepada Tuhan. Kuatkan kepercayaan kita kepada-Nya. Ingat kasih-Nya. Berharap kepada-Nya. Dengan begitu kita akan dijaga dari tindakan yang salah. -- AYA

IMAN SEUMPAMA TIANG YANG KOKOH
BAGI SEBUAH RUMAH

Rabu, 12 Mei 2010

Bacaan : [Mazmur 37:1-20](#)

Setahun : [2 Raja-raja 15-16; Yohanes 3:1-18](#)

Nats : Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan ([Mazmur 37:8](#))

JANGAN MARAH! ([Mazmur 37:8](#))

Pernahkah Anda melihat anak nelayan memancing kepiting? Mereka mengikatkan tali di sebatang bambu. Ujungnya diikatkan pada batu kecil. Lalu bambu itu diayun ke arah kepiting yang diincar, dan disentak-sentakkan agar kepiting itu marah. Begitu si kepiting marah, ia akan mencengkeram batu kecil itu dengan kuat dan terjeratlah ia karena kemarahannya!

Karena adanya akibat serupa dengan gambaran di atas, itulah sebabnya amarah anak Tuhan tidak boleh terpancing melihat orang jahat. Tiga kali pemazmur menasihati para pembacanya agar jangan marah kepada orang yang berbuat jahat (ayat 1, 7, 8). Alasannya, itu hanya akan membawa kita pada kejahatan. Emosi tinggi bisa membuat kita berbuat sesuatu yang berakibat buruk. Misalnya karena ingin melampiaskan kemarahan, kita justru menyakiti orang lain_fisik atau perasaan. Bahkan, sekalipun kemarahan itu beralasan! Anak Tuhan bisa menjadi marah atau iri hati terhadap orang jahat, yang bebas berbuat jahat, tetapi seolah-olah hidup mereka tetap aman dan terlindungi dari murka Allah. Seakan-akan Allah tidak adil. Sepertinya Dia membiarkan saja jika orang benar lebih kerap bermasalah dibanding orang jahat. Benarkah?

Jika kita harus menyaksikan kefasikan merajalela dan anak Tuhan tak bisa berbuat apa-apa, kita harus meneguhkan hati untuk tidak marah. Ya, marah kepada orang fasik hanya membuat kita masuk ke dalam pancingan mereka. Dan kemarahan yang tak terkendali justru akan menjerat pelakunya ke dalam dosa. Ingat saja kata pemazmur. Orang fasik takkan bertahan lama dalam keberdosaan, kejahatan mereka akan terbongkar. Tuhan selalu adil. Dia tidak menutup mata atas kefasikan. -- ENO

KEBERUNTUNGAN ORANG FASIK HANYA SEMENTAR
KEBERUNTUNGAN ORANG BENAR SUNGGUH TAK TERKIRA

Kamis, 13 Mei 2010

Bacaan : [Ibrani 1:1-4](#)

Setahun : [2 Raja-raja 17-18; Yohanes 3:19-36](#)

Nats : Karena telah ternyata bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia. ([2 Korintus 3:3](#))

BUKAN SEKADAR NAMA ([2 Korintus 3:3](#))

Dalam keseharian hidup berlaku kebenaran: nama bukan sekadar nama, melainkan ada "bobot" wibawanya. Para siswa yang sedang berkelahi akan spontan berhenti ketika nama Pak Hadi, Kepala Sekolah, disebut-sebut sedang mendekati ke arah mereka. Di bidang lain, konsumen juga lebih percaya pada produk yang sudah punya nama. Nama artis yang sedang "naik daun" identik dengan keuntungan besar di bisnis hiburan. Kebaktian Kebangunan Rohani sesak pengunjung karena dilayani oleh pengkhotbah ternama.

Ketika Yesus naik ke surga, ketika karya penebusan-Nya selesai, Dia menerima kembali apa yang semula menjadi milik-Nya, yaitu nama-Nya yang setara dengan Allah. Nama yang mulia_kemuliaan yang rela ditanggalkan-Nya demi menyerupai kita, untuk menggenapi karya penebusan. Nama dengan wibawa tertinggi, penuh kuasa. Nama yang terindah. Yang menggetarkan seluruh alam dan segenap makhluk. Menekuk setiap lutut untuk menyembah dan mengakui kedaulatan-Nya. Nama di atas segala nama!

Sadarkah kita bahwa nama Tuhan sedahsyat dan semulia itu? Peringatan kenaikan Tuhan membangkitkan kesadaran kita kembali. Kesadaran yang membuat kita menyanyi memuliakan nama-Nya dengan lebih sungguh. Membuat kita melayani dengan tidak menonjolkan nama dan diri sendiri. Membuat kita tidak gentar akan nama-nama seram yang dekat dengan kuasa gelap. Membuat kita tidak lupa bahwa sementara kita bekerja, bergaul, dan berbicara, nama Yesus sedang kita pertaruhkan di depan semua orang. Sebab, bukankah kita ini surat Kristus yang terbuka, yang terbaca oleh orang-orang di sekitar kita?. -- PAD

TIDAK MUNGKIN MENGASIHI YESUS
TANPA MENGHORMATI DAN MEMULIAKAN NAMA-NYA

Jumat, 14 Mei 2010

Bacaan : [Daniel 6:11-24](#)

Setahun : [2 Raja-raja 19-21; Yohanes 4:1-30](#)

Nats : Maka ditariklah Daniel dari dalam gua itu, dan tidak terdapat luka apa-apa padanya, karena ia percaya kepada Allahnya ([Daniel 6:24](#))

HATIKU PERCAYA

(Daniel 6:24)

Lagu Hatiku Percaya yang dinyanyikan Edward Chen, memang berlirik singkat, tetapi sangat berkesan bagi saya: Saat ku tak melihat jalan-Mu/Saat ku tak mengerti rencana-Mu/Namun tetap kupegang janji-Mu/Pengharapanku hanya pada-Mu/Hatiku percaya/Hatiku percaya/Hatiku percaya/S'lalu kupercaya. Lagu ini berkonteks pada kondisi tak menyenangkan dalam hidup, di mana sepertinya tidak ada pertolongan Tuhan sama sekali.

Seperti situasi Daniel. Ketika dengan kedengkian, para lawan mendakwa Daniel melanggar larangan raja, nyawanya seketika terancam. Saya menduga-duga isi pikirannya saat itu. Mestinya wajar jika ia berharap raja menolongnya. Raja menyukai Daniel karena kepandaiannya, dan berharap banyak terhadapnya (ayat 4). Raja sayang kepadanya (ayat 15, 19-21). Namun, undang-undang mengikat raja, sehingga tak dapat membatalkan hukuman itu (ayat 16-18). Wajar juga jika Daniel mengharap mukjizat, agar ia terhindar dari hukuman. Sayang, tak juga ada pertolongan atau pembelaan dari siapa pun. Daniel harus masuk ke liang singa lapar. Namun, Daniel tetap percaya. Saat larangan berdoa pada pihak selain raja diumumkan, Daniel justru kembali berdoa (ayat 11). Ketika raja menyerah tak dapat menolong, ia patuh melangkah ke lubang hukuman. Ia tak henti percaya. Dan itu membuat Daniel memperoleh hidupnya lagi (ayat 24)!

Jika suatu kondisi tak menyenangkan harus kita alami, tak perlu mengharap pertolongan manusia. Justru dalam kondisi tak-seorang pun-dapat-menolong, Yesus sangat layak kita percayai. Walau bukan untuk membuat mukjizat yang seketika melepas kita dari kesesakan. Mintalah kekuatan dan kesabaran menjalaninya. Seperti Daniel. -- AW

KETIKA KONDISI BENAR-BENAR MEMBUAT ANDA TERJEPIT
HANYA YESUS YANG MASIH MAMPU MENDENGAR ANDA MENJERIT

Sabtu, 15 Mei 2010

Bacaan : [Lukas 24:50-53](#)

Setahun : [2 Raja-raja 22-23; Yohanes 4:31-54](#)

Nats : Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. ([Matius 28:19,20](#))

POSISI TERAKHIR ([Matius 28:19,20](#))

Ketika orang berpisah, posisi terakhir menjadi sangat bermakna. Baik posisi lokasi maupun sikap tubuh. Seperti kata lagu kenangan tahun 1970-an, Berpisah di Teras St. Carolus. Ada perpisahan di bandara diiringi pelukan dan isak-tangis. Ada perpisahan di restoran diwarnai pesta dan gelak tawa. Ada perpisahan di gedung pertemuan dipenuhi cinderamata dan kata-kata perpisahan. Ada perpisahan di rumah sakit dalam suasana ikhlas dan doa penyerahan. Posisi terakhir menjadi bekal selanjutnya bagi pihak-pihak yang berpisah. Itulah maknanya.

Bagaimana posisi terakhir Yesus saat berpisah dengan murid-murid sebelum naik ke surga? Lokasinya di luar kota Yerusalem, dekat Betania. Diduga kuat, di Bukit Zaitun. Bagi Yesus dan para murid, bukit adalah tempat pengajaran dan pewahyuan. Perpisahan di bukit menjadi tanda pengutusan bagi mereka untuk mengajar tentang Yesus. Sikap tubuh Yesus di posisi terakhir adalah "mengangkat tangan dan memberkati mereka". Dalam penugasan itu, mereka diberkati! Tangan Yesus yang memberkati, menjadi bekal mereka. Sebuah jaminan penyertaan kekal!

"Tangan Yesus yang sedang memberkati" itu berlaku bagi kita juga. Sampai Dia datang kembali di awan-awan ([Kisah Para Rasul 1:11](#)). Jika dalam hidup kita yang terasa adalah "tangan-tangan" yang menekan, yang teracung menuding, yang meninju dari belakang, yang menampar dengan hinaan, yang membelenggu dan melempar sampah kepedihan; ingatlah, itu bukan untuk seterusnya! Sebaliknya, "tangan" yang menyertai kita sampai kesudahan adalah "tangan Yesus" yang memberkati. Hitung berkat Anda. Jadikan itu bekal keyakinan dan kekuatan dalam menjalani hidup ini. -- PAD

Minggu, 16 Mei 2010

Bacaan : [Yohanes 10:1-18](#) ; [1 Samuel 17:34-36](#)

Setahun : [2 Raja-raja 24-25](#); [Yohanes 5:1-24](#)

Nats : Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya ([Yohanes 10:11](#))

GEMBALA DAN DOMBA ([Yohanes 10:11](#))

Perbedaan kultur yang mencolok antara tradisi Yahudi dan Asia membuat kita sulit memahami peran seorang gembala. Di Indonesia, sudah lazim jika gembala berjalan di belakang domba-dombanya. Domba-domba itu dibiarkan mencari makan sendiri. Gembala tak perlu pusing dengan apa yang terjadi pada mereka. Jika ada bahaya, serangan binatang buas misalnya, bukan domba yang lebih dulu melarikan diri, melainkan justru gembalanya.

Ini sangat berbeda dengan para gembala Yahudi yang biasa memikul tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Ia ada di depan domba-dombanya, hingga waktu bahaya datang, si gembala yang menghadapinya dulu. Lihat kisah Daud saat menjadi gembala. Ia gembala yang berdedikasi tinggi, hingga tiap saat ia harus berhadapan dengan beruang, singa, atau binatang buas lain, demi melindungi domba-dombanya.

Gambaran Yesus sebagai Gembala yang baik, harus kita pahami melalui kacamata tradisi Yahudi. Ini bukan sekadar sebutan, tetapi Yesus sudah benar-benar melakukannya. Dia bersedia mati demi menyelamatkan kita, domba-domba-Nya. Harga yang begitu mahal Dia bayar demi melindungi kita dari kematian kekal. Sebab itu, tak berlebihan jika Tuhan Yesus kita sebut sebagai Gembala yang baik!

Sudah bisa dijamin, kita memiliki Gembala yang baik. Sekarang, pertanyaan yang perlu kita jawab, "Apakah kita sudah menjadi domba yang baik?" Jika kita adalah domba yang baik, tentu kita akan mengenal suara Sang Gembala. Yakni taat dan menurut apa yang Dia mau dalam hidup ini. Sangat tidak adil kalau kita hanya menuntut Tuhan menjadi Gembala yang baik, sementara kita sebagai orang percaya tidak pernah menjadi domba yang baik. -- PK

YESUS ADALAH GEMBALA YANG BAIK
SUDAHKAH KITA MENJADI DOMBA YANG BAIK?

Senin, 17 Mei 2010

Bacaan : [Pengkhotbah 9:7-10](#)

Setahun : [1 Tawarikh 1-3; Yohanes 5:25-47](#)

Nats : Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga ([Pengkhotbah 9:10](#))

MENIKMATI PEKERJAAN ([Pengkhotbah 9:10](#))

Setiap hari, seorang ibu tua menyapu jalan. Dengan seragam lusuh dan sapu di tangan, dibersihkannya pinggiran jalan berkali-kali. Orang yang lalu lalang di sana sulit menemukan debu atau daun kering. Bersih sekali. Walau digaji minim, si ibu bekerja sepenuh hati. "Saya suka melihat jalanan bersih," katanya, "Senang rasanya melihat orang merasa nyaman lewat jalan itu!" Ia menemukan kesukaan bekerja, bukan hanya karena mendapat gaji. Ia sadar pekerjaan itu membuatnya bisa berkarya bagi sesama.

Banyak orang tidak menyukai pekerjaannya. Waktu bekerja delapan jam sehari terasa berat karena melakukan tugas yang membosankan. Pengkhotbah mengajak kita melihat sisi positif dari bekerja. Walau membosankan, pekerjaan memberi kita upah. Dengan itu kita bisa makan dan minum (ayat 7), punya pakaian bersih (ayat 8), serta mencukupi biaya rumah tangga (ayat 9). Upah bekerja memberi kita harga diri karena bisa mencukupi diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Di atas semua itu, bekerja adalah sebuah kesempatan. Orang mati tak lagi bisa bekerja (ayat 10). Mumpung masih kuat dan sehat, inilah saatnya berkarya. Pengkhotbah mengajak kita bekerja sekuat tenaga. Apa pun pekerjaan kita, nikmatilah sama seperti menikmati makanan dan minuman.

Apakah Anda punya pekerjaan yang halal? Bersyukurlah dan nikmatilah! Pekerjaan Anda mungkin tidak sesuai dengan keinginan Anda. Namun, itu tak jadi soal. Ketika bekerja sekuat tenaga dan dengan sepenuh hati, Anda akan menemukan kepuasan. Bahkan, merasa mantap sebab bisa menjadi orang yang bertanggung jawab. -- JTI

CIPTAKAN KETERBEBANAN SAAT BEKERJA
ANDA AKAN BEKERJA KERAS TANPA MERASA DIBEBANI

Selasa, 18 Mei 2010

Bacaan : [Yakobus 3:1-12](#)

Setahun : [1 Tawarikh 4-6; Yohanes 6:1-21](#)

Nats : Dengan lidah kita memuji Tuhan dan Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi. ([Yakobus 3:9,10](#))

OBAT BIUS ([Yakobus 3:9,10](#))

Konotasi yang melekat pada kata "obat bius" saat ini cenderung negatif. Narkoba, obat terlarang, madat, adalah sebagian istilah yang terpikir ketika mendengar kata tersebut. Ini tidak mengherankan, mengingat begitu meluasnya penyalahgunaan obat bius di masyarakat kita. Namun, obat bius juga merupakan salah satu obat paling penting dalam dunia kedokteran. Bayangkan bagaimana rasanya kalau kita harus dioperasi tanpa terlebih dulu menerima obat bius. Tubuh kita dibedah dan kita harus merasakan semua sakitnya!

Sama seperti obat bius, ada banyak hal di dunia ini yang berpotensi besar untuk menghasilkan hal-hal baik, tetapi juga dapat dengan mudah disalahgunakan untuk hal-hal yang merusak. Lidah kita adalah salah satu contohnya. Lidah kita dapat dipakai untuk hal-hal yang indah seperti memuji Tuhan. Namun, lidah juga dapat dipakai untuk melakukan hal-hal mengerikan seperti mengutuk orang lain. Yakobus memperingatkan kita agar menjaga lidah. Agar hanya dipakai untuk menghasilkan hal-hal baik.

Selain lidah kita, harta, kekuasaan, kepintaran, prestasi, pengalaman, dan begitu banyak hal lain dalam hidup kita juga berpotensi untuk membangun atau merusak. Harta kita bisa dipakai untuk menolong orang lain atau untuk memuaskan keserakahan kita, memiskinkan banyak orang. Kekuasaan kita bisa dipakai untuk membela orang-orang yang lemah atau untuk menindas mereka demi mendapat keuntungan sendiri. Keputusannya ada di tangan kita. Pilihlah dengan bijak. Yaitu, untuk mendatangkan kebaikan, menjadi berkat bagi banyak orang. -- ALS

HIDUP KITA DAPAT DIPAKAI UNTUK MEMBANGUN ATAU MERUSAK
PASTIKAN KITA MEMILIH YANG TEPAT

Rabu, 19 Mei 2010

Bacaan : [Imamat 19:9,10](#)

Setahun : [1 Tawarikh 7-9; Yohanes 6:22-24](#)

Nats : Pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kausabit ladangmu habis-habis sampai ke tepinya ([Imamat 19:9](#))

MEMBERI DENGAN SENGAJA ([Imamat 19:9](#))

Banyak orang di sekitar kita adalah orang miskin. Data pemerintah mencatat, jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 50 juta orang. Meski demikian, Bank Dunia memperkirakan, setengah penduduk Indonesia ada di bawah garis kemiskinan. Selain itu semakin banyak pula fakta tentang betapa sulitnya orang sengaja memberi pada orang miskin.

Sejak dulu, sebagaimana Alkitab mencatat, bahkan sampai sekarang, kemiskinan seolah-olah selalu ada di sepanjang sejarah umat manusia. Dalam kondisi demikian, Tuhan mengajar umat Israel untuk dengan sengaja menyisihkan pemberian bagi mereka yang miskin. Caranya, setiap kali panen, mereka tak boleh membiarkan ladang mereka dipanen habis hingga tak ada yang tertinggal. Dia memerintahkan supaya ada sisa, yang bisa dipungut orang miskin atau orang asing (ayat 10).

Memberi dengan sengaja, yang ditujukan untuk membantu orang miskin, sangat penting diperhatikan oleh anak Tuhan. Banyak orang semakin miskin bukan karena tidak melakukan apa-apa, melainkan karena semakin banyak orang tidak peduli pada hidup mereka. Kita harus peduli pada sesama yang berkekurangan, karena Tuhan mengajarkan bahwa kita hidup tidak hanya untuk kita sendiri, tetapi juga untuk memikirkan kebutuhan orang lain.

Prinsip memberi seperti orang Israel bisa dilakukan siapa saja. Petani bisa menyisihkan sekaleng kecil hasil panen. Pedagang bisa mengambil sebagian dari keuntungan hariannya. Mahasiswa bisa menyisihkan sebagian uang saku hariannya. Jika setiap orang melakukannya, alangkah besar hasilnya, yang bisa diberikan kepada orang-orang miskin di sekitar kita. Mari melakukannya. -- FZ

TUHAN TAK MEMINTA KITA SELALU MEMBERI BESAR
TUHAN INGIN KITA MEMILIKI HATI BESAR UNTUK MEMBERI

Kamis, 20 Mei 2010

Bacaan : [Yehezkiel 37:1-14](#)

Setahun : [1 Tawarikh 10-12; Yohanes 6:45-71](#)

Nats : Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu ([Yehezkiel 36:26](#))

KERANGKA YANG HIDUP LAGI ([Yehezkiel 36:26](#))

Kepada Yehezkiel, nabi Allah pada masa pembuangan ke Babel, Tuhan memberi penglihatan penting. Ia dibawa ke lembah yang penuh tulang belulang kering. Tiba-tiba saja, tulang belulang itu bergerak-gerak. Apa yang terjadi? Tulang-tulang itu menyatu, membentuk kerangka-kerangka manusia. Jaringan tubuh dan urat-urat mereka terbentuk lagi, kulit baru pun menutup tubuh mereka lagi. Dan dengan paru-paru yang kembali terisi oksigen, mayat-mayat itu bangkit lagi.

"Tulang-tulang ini adalah seluruh kaum Israel," kata Tuhan (ayat 11). Ketika itu Israel ada dalam pembuangan yang pahit di Babel. Mereka tercerai berai. Kota mereka tinggal reruntuhan. Seolah-olah tak ada harapan bangsa mereka dapat pulih lagi. Namun penglihatan kepada Yehezkiel, memberi pengharapan akan pemulihan. Yakni, bahwa Tuhan tidak selamanya menghukum. Allah menghukum agar Israel bertobat. Namun, Dia tidak berhenti mengasihi mereka. Dan ketika Israel mau berpaling kembali serta memperbarui hati dan hidup mereka (36:26, 27), Tuhan dapat memulihkan keadaan mereka (39:27)!

Mungkin Indonesia tak seterpuruk Israel saat itu. Namun, barangkali ada aspek-aspek kehidupan yang seolah-olah tak dapat dipulihkan lagi. Seperti tulang yang sudah mengering. Walau demikian, Tuhan menunjukkan sekali lagi bahwa tak ada yang mustahil bagi-Nya. Selalu ada pengharapan dalam Dia, yang tidak berhenti mengasihi. Bangsa kita pun dapat kembali mengalami pemulihan dan kebangkitan secara nasional. Yakni, ketika kita sebagai umat-Nya, menjadi agen perubahan yang menularkan pertobatan di berbagai aspek kehidupan. -- AW

KEBANGKITAN BARU AKAN TERJADI DI NUSANTARA
KETIKA UMAT-NYA KEMBALI MEMILIKI HATI YANG TAAT

Jumat, 21 Mei 2010

Bacaan : [1 Petrus 1:17-21](#)

Setahun : [1 Tawarikh 13-15; Yohanes 7:1-27](#)

Nats : Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus ... dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat ([1 Petrus 1:18,19](#))

MEMBAWA DARAH ([1 Petrus 1:18,19](#))

Pengurus pendonoran darah ternyata cukup rumit. Ketika istri saya memerlukan transfusi darah, empat teman menyediakan diri menjadi donor. Yang pertama batal karena sedang sakit gigi. Yang kedua tidak lolos karena berat badan tidak cukup. Yang lain harus mengisi dulu sederet riwayat kesehatan, baru golongan darahnya dicocokkan. Setelah darah diambil di PMI, dilakukan uji laboratorium untuk memastikan darah dalam kondisi sehat. Sampai di rumah sakit, darah masih diuji silang sebelum ditransfusikan. Semua itu demi kebaikan dan keamanan si penerima. Ketika membawa dua kantong darah dari PMI ke rumah sakit, saya berkata kepada teman yang memboncengkan saya, "Kawan, kita ini membawa kehidupan."

Pengalaman itu menolong saya semakin menghargai nilai darah Kristus. Yesus Kristus sungguh-sungguh telah mencurahkan darah-Nya di Golgota. Darah-Nya itu sangat mahal, tidak mungkin dibeli dengan emas atau perak. Darah-Nya tak bernoda dan tak bercacat, tak tercemar oleh kuman, bakteri, atau virus, tetapi malah mendatangkan penebusan dan penyelamatan. Syukurlah, darah yang tak terukur harganya itu tersedia bagi semua orang berdosa dan cocok bagi setiap orang yang menerima-Nya oleh iman. Dan, darah-Nya itu mendatangkan kehidupan baru, kehidupan yang diwarnai oleh kekudusan dan takut akan Tuhan.

Sebagai salah satu bentuk ungkapan rasa syukur, jika tubuh Anda dalam kondisi bugar, kenapa tidak mendatangi PMI terdekat dan mengajukan diri sebagai donor sukarela? Atau, jika karena alasan tertentu Anda tak bisa menjadi donor, mungkin Anda bisa menjadi penghubung dari orang-orang yang membutuhkan darah. -- ARS

DI SALIB ALLAH MEMBUNGKUS HATI-NYA DALAM DAGING DAN DARAH
DAN MEMBIARKAN-NYA DIPAKU BAGI PENEBUSAN KITA -- E. Stanley Jones

Sabtu, 22 Mei 2010

Bacaan : [Kidung Agung 2:2,3](#)

Setahun : [1 Tawarikh 16-18; Yohanes 7:28-53](#)

Nats : Di bawah naungannya aku ingin duduk, buahnya manis bagi langit-langitku ([Kidung Agung 2:3](#))

CINTA SEBATAS KULIT

(Kidung Agung 2:3)

Di Inggris, para istri atau pacar pemain sepakbola biasa disebut WAGs (wife and girlfriends). Kehidupan WAGs layaknya selebriti; pesta-pesta besar pada malam hari, dan belanja di toko-toko papan atas pada siang harinya. Tidak heran kalau bagi sebagian wanita, menjadi anggota WAGs adalah sebuah kebanggaan dan impian. Namun, di balik kemewahan itu sebetulnya tersimpan rasa was-was yang teramat besar terkait tindak-tanduk sang kekasih.

"Anda harus melakukan segalanya untuk tetap tampil cantik dan prima, termasuk operasi plastik, agar kekasih atau suami Anda tidak melirik wanita lain. Karena di luar rumah, mereka akan selalu menghadapi rayuan dan godaan. Jika sang kekasih kembali ke rumah dan tidak menemukan kami dalam kondisi sempurna, maka suatu hari nanti ia tidak akan kembali," demikian pengakuan salah seorang anggota WAGs.

Begitulah kalau cinta hanya sebatas kulit, semata-mata karena hal-hal lahiriah; sangat melelahkan dan melemahkan karena orang kemudian akan terus dituntut untuk hidup dalam "topengnya". Juga sangat rapuh, sebab betapa pun yang namanya "kulit" cepat atau lambat akan ditelan waktu. Tidak abadi.

Benar, bukan berarti penampilan fisik sama sekali tidak penting. Tetap penting. Hanya, jangan jadikan itu sebagai satu-satunya alasan membangun cinta. Seperti kata pepatah, "Jangan mencintai seseorang karena ia istimewa, tetapi buatlah ia istimewa karena kamu mencintainya." Hal itulah yang ditampakkan oleh pasangan kekasih dalam bacaan Alkitab hari ini. Mereka saling berbagi tempat istimewa di hati masing-masing. Sungguh sebuah cinta nan elok. -- AYA

BANGUNLAH CINTA DI HATI
BUKAN DI KULIT

Minggu, 23 Mei 2010

Bacaan : [Kisah 2:1-4](#)

Setahun : [1 Tawarikh 19-21; Yohanes 8:1-27](#)

Nats : ... dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti lidah api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing ([Kisah 2:3](#))

LIDAH API ([Kisah 2:3](#))

Dalam Perjanjian Lama (PL), kita membaca sejumlah peristiwa yang menampilkan bagaimana api Allah menyambar dari surga. Misalnya dalam kisah Nabi Elia. Akan tetapi, pada hari Pentakosta setelah kenaikan Kristus, Roh Kudus juga turun dalam rupa seperti lidah api. Mengapa?

Menurut Life Application Study Bible, lidah mewakili perkataan, yang dalam hal ini mengacu pada kabar baik yang kelak disebarkan melalui pemberitaan para murid. Api melambangkan hadirat Tuhan yang menguduskan. Api-Nya akan "membakar" perkara-perkara di dalam hidup kita yang tidak diperkenan oleh-Nya. Selanjutnya, api itu akan mengobarkan hati kita, sehingga kita dapat bersaksi tentang Dia kepada sesama. Dalam PL, Allah meneguhkan kebenaran Hukum Taurat dengan menurunkan api di Gunung Sinai ([Keluaran 19:16-18](#)). Pada hari Pentakosta, Allah meneguhkan pelayanan Roh Kudus juga dengan menurunkan api. Bedanya, dalam PL api itu hanya turun di satu tempat, adapun api Roh Kudus turun ke atas setiap orang yang percaya, para pengikut Kristus, hinggap dan memenuhi mereka.

Turunnya Roh Kudus menandai lahirnya gereja: suatu umat yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan mengemban amanat untuk mewartakan kabar baik Tuhan Yesus Kristus kepada segala bangsa. Lidah api Roh Kudus mengingatkan kita akan pentingnya kekudusan hidup dalam pemberitaan Injil. Hadirnya Roh Kudus juga menggenapi janji Kristus bahwa Dia tidak akan membiarkan kita sendiri, tetapi juga akan menyertai kita senantiasa. Roh Kudus akan menolong dan memampukan kita mengemban amanat-Nya tersebut. -- ARS

TIDAK AKAN ADA KESAKSIAN HIDUP
TANPA ADANYA KEKUDUSAN HIDUP

Senin, 24 Mei 2010

Bacaan : [Kejadian 50:22-26](#)

Setahun : [1 Tawarikh 22-24](#); [Yohanes 8:28-59](#)

Nats : Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu ke negeri yang telah dijanjikan-Nya ([Kejadian 50:24](#))

SUPERHERO **([Kejadian 50:24](#))**

Seorang anak autis naik ke puncak gedung berlantai tiga di Thailand. Ibunya panik saat ia berdiri di atas pagar pembatas. Nyaris terjatuh. Makin didekati, ia makin menjauh. Tiba-tiba ibunya ingat bahwa anak itu menyukai tokoh Spiderman. Maka, dimintanya petugas pemadam kebakaran mendekatinya dengan memakai kostum superhero itu. Hasilnya? Begitu "Spiderman" muncul memanggil namanya, si anak mendekat. Ia merasa aman dan bangga dilindungi "Spiderman", superhero andalannya.

Ketika Yusuf memerintah sebagai Raja Mesir, ia menjadi superhero bagi sanak keluarganya. Di bawah kuasanya, mereka bisa menikmati hidup makmur di Mesir. Padahal mereka berstatus orang asing. Tidak ada penduduk Mesir berani protes. Namun, kuasa Yusuf tidak kekal. Ia bukan superhero sejati. Di usia ke-110, ia sadar ajalnya hampir sampai. Maka, Yusuf mengingatkan saudara-saudaranya agar tidak mengandalkannya. "Aku akan mati, " jelasnya, "Allahlah yang akan memperhatikan dan membawamu ke negeri Perjanjian." Hanya Allah Superhero sejati. Kepada-Nyalah keluarga Yusuf harus menaruh harapan.

Banyak orang mencari superhero. Anak mendambakan figur ayah yang kuat. Perempuan mencari suami yang bisa melindungi. Pengusaha mencari orang kuat untuk menjaga usahanya. Rakyat mencari pemimpin yang bisa menjamin keamanan dan kemakmuran. Jika Anda menjadikan orang lain atau diri sendiri sebagai superhero, berhati-hatilah! Anda pasti kecewa, sebab tak ada orang yang serbabisa. Tak seorang pun bisa menjadi superhero asli! Lebih baik andalkan Tuhan, Sang Superhero sejati. -- JTI

**MANUSIA TERHEBAT SEKALIPUN PUNYA KETIDAKMAMPUAN
MAKA JANGAN JADIKAN MEREKA TUHAN**

Selasa, 25 Mei 2010

Bacaan : [Matius 6:25-34](#)

Setahun : [1 Tawarikh 25-27; Yohanes 9:1-23](#)

Nats : Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di surga ([Matius 6:26](#))

BELAJAR PADA MURAI ([Matius 6:26](#))

Burung-burung yang beterbangan secara liar memang tidak menabur dan menuai. Namun, pemeliharaan Tuhan terus mereka alami, sebab mereka bekerja keras sepanjang hari. Sebuah penelitian terhadap aktivitas kehidupan burung menemukan fakta bahwa burung murai, sebagai contoh, setiap hari bangun dini hari pukul 2.30 dan mencari makan hingga larut pukul 21.30. Jadi, setiap hari mereka bekerja selama 19 jam. Tak cuma itu. Burung murai bolak-balik ke sarangnya hingga sekitar 200 kali sehari, demi memberi makan anak-anaknya.

Berapa lama kita bekerja dalam sehari? Apa yang kita tabur, itulah yang kita tuai. Kita tidak dapat berpangku tangan dan berdoa meminta Tuhan menurunkan berkat-Nya dari langit secara ajaib. Ada bagian yang harus kita kerjakan dan Tuhan akan mengerjakan bagian-Nya. Semangat dan keuletan burung murai justru menjadi teladan indah bagi kita. Diam berpangku tangan dan tidak melakukan apa-apa hanya mendatangkan kesia-siaan. Namun, ketika kita berusaha, maka berkat Allah akan mengikuti kita.

Yang penting adalah, sekeras apa pun kita berusaha memenuhi kebutuhan, kita mesti selalu mendahulukan Kerajaan Allah dan kebenarannya (ayat 33); mendahulukan nilai-nilai kekudusan dan kebenaran yang Allah tetapkan, melandasi setiap karya dan kerja dengan kasih, dan sebagainya. Sebab justru di situlah kunci berkat itu berada. Ketika Dia menjadi yang utama, maka pemeliharaan-Nya akan ditambahkan dengan murah hati kepada kita. Sebab ketika kita ada di jalan-Nya, apa pun yang kita usahakan pasti akan Dia berkati. -- ENO

**TUHAN YANG MEMBERKATI ADALAH TUHAN YANG TERUS BEKERJA
MAKA KITA YANG RINDU DIBERKATI JUGA HARUS GIAT BEKERJA**

Rabu, 26 Mei 2010

Bacaan : [Ester 7:1-10](#)

Setahun : [1 Tawarikh 28-29; Yohanes 9:24-41](#)

Nats : Dosa orang jahat bagaikan perangkap yang menjerat orang itu sendiri ([Amsal 5:22, BIS](#))

TERJERAT KEJAHATAN SENDIRI ([Amsal 5:22, BIS](#))

Kompas, 16 Januari 2010, memuat berita tentang pemalsu uang yang tertangkap di Kuala Lumpur. Pria ini tertangkap setelah memberi tip selebar uang 500 dolar AS (senilai 4, 6 juta) pada pelayan hotel. Pelayan hotel yang merasa beruntung segera menukarkan uang itu. Akhirnya, si penukar uang segera memanggil polisi untuk menangkap sang pemberi tip. Sebab, pecahan tertinggi dolar AS adalah 100, bukan 500! Dari pria itu, polisi menemukan uang palsu senilai 66 juta dolar!

"Dosa orang jahat bagaikan perangkap yang menjerat orang itu sendiri," demikian peringatan [Amsal 5:22](#), dalam versi Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS). Tak selamanya korban kejahatan adalah orang lain. Ada saat di mana kejahatan menjerat pelakunya sendiri. Mengapa? Karena dalam tindak kejahatan tersimpan benih penghancuran diri pelakunya. Sejenak, pelaku kejahatan tampak kuat. Namun, benih penghancuran itu akan tumbuh.

Haman adalah contoh nyata di Alkitab. Rasa bencinya pada bangsa Yahudi menjadikannya jahat. Dan, ia menuai hasil kejahatannya. Ia sendiri terperangkap. Semakin orang berbangga dengan kejahatannya, semakin dekat ia dengan kehancurannya. Inilah yang menimpa sang pemalsu uang di atas. Kejahatannya menghasilkan kebodohan yang menghancurkan pelakunya sendiri.

Apakah kita sedang merancang hal jahat? Berhentilah sebelum kejahatan itu menghancurkan diri sendiri. Memang ada saat-saat di mana kejahatan seolah-olah tampil perkasa, menggoda kita terlibat di dalamnya. Namun, kejahatan takkan bertahan selamanya, karena Allah masih bertakhta. Maka, daripada merencanakan kejahatan, mari berpihak pada kebenaran, yakni Allah sendiri. -- WAP

DI BALIK SETIAP TINDAKAN KEJAHATAN
TERSIMPAN BENIH KEHANCURAN PELAKUNYA

Kamis, 27 Mei 2010

Bacaan : [Yunus 4:1-11](#)

Setahun : [2 Tawarikh 1-3; Yohanes 10:1-23](#)

Nats : Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. ([Matius 5:45](#))

MARAH KEPADA TUHAN? ([Matius 5:45](#))

Banyak lagu rohani yang liriknya berbicara tentang kebaikan Tuhan. Memuja Tuhan karena Dia baik; bahkan amat baik. Tentu itu benar. Namun, kita masih boleh bertanya tentang pernyataan bahwa Tuhan itu baik. Baik kepada siapa? Tuhan itu dipuji sebagai Allah yang baik, tetapi baik kepada siapa? Kebanyakan jawabannya adalah: kepada saya. Lantas, bagaimana jika Tuhan baik kepada orang lain? Bahkan, baik kepada orang yang menurut kita tak pantas menerima kebaikan Tuhan?

Kisah Yunus menjawabnya, melalui sikap sang nabi itu sendiri. Yunus marah_marah kepada Tuhan. Yunus tidak dapat menerima bahwa Tuhan baik kepada Niniwe; kota jahat yang bertobat itu. Malapetaka urung dijatuhkan. Yunus sungguh kesal, marah, dan protes keras sampai minta mati (ayat 3, 8, 9). Namun, Tuhan sabar mengajar Yunus. Pelan-pelan ia menyadarkan nabi itu. Kisah Yunus mengajar kita tentang kebaikan Tuhan dalam cakrawala yang lebih lebar. Kebaikan Tuhan tidak hanya untuk saya, tetapi juga untuk Anda, untuk dia, untuk mereka. Tuhan itu baik bagi semua orang.

Ingat cerita anak sulung yang marah ketika adiknya si bungsu pulang disambut bapanya dengan kebaikan ([Lukas 15:28](#))? Itulah gambaran sikap kebanyakan orang, termasuk orang kristiani. Yakni, kerap merasa dirinya saja yang layak menerima kebaikan Tuhan. Dan "membuat daftar" tentang orang-orang yang tak pantas menerima kebaikan Tuhan. Akibatnya, jika sesama diberkati atau menerima kebaikan di hidupnya, ia gelisah dan marah. Belajarlah melihat kebaikan Tuhan kepada orang lain juga, sebab Dia baik kepada semua orang. -- PAD

SIAPA PUN DAPAT DIGANJAR KEBAIKAN DALAM HIDUP INI
KARENA TUHAN ITU BAIK KEPADA SEMUA ORANG

Jumat, 28 Mei 2010

Bacaan : [Keluaran 32:30-35](#)

Setahun : [2 Tawarikh 4-6; Yohanes 10:24-42](#)

Nats : Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis ([Keluaran 32:32](#))

ALTRUISTIS ([Keluaran 32:32](#))

Gajah Mada terkenal dengan Sumpah Palapa yang ia ucapkan. Ia tidak akan makan buah Palapa sebelum nusantara dipersatukan. Tentu saja maksudnya bukanlah makan buah Palapa secara harfiah. Sumpah itu berasal dari sebuah tekad bahwa ia tidak akan bersenang-senang sebelum cita-cita mempersatukan nusantara tercapai. Gajah Mada bertekad melupakan kepentingan diri sendiri untuk mengerjakan sesuatu yang besar bagi negerinya.

Musa adalah orang yang mengutamakan umat yang dipimpinnya lebih dari diri sendiri. Dalam doanya kepada Tuhan, ia rela kehilangan namanya di buku kehidupan. Terhapusnya nama Musa bisa berarti kebinasaan baginya. Namun, ia rela asal Tuhan mengampuni umat Israel yang telah berdosa kepada Tuhan. Musa melupakan dirinya dan mengutamakan orang yang dipimpinnya. Dengan sukarela ia mengambil risiko yang besar untuk kepentingan Israel, yaitu menukarkan keselamatannya dengan keselamatan Israel. Luar biasa. Sebagai pemimpin, ia justru menempatkan kepentingannya di belakang kepentingan orang yang dipimpinnya.

Kebesaran jiwa seperti Musa adalah sebuah watak mulia yang perlu dimiliki setiap orang kristiani. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mementingkan diri sendiri. Ketika seseorang mulai keluar dari pikiran mementingkan diri sendiri kemudian belajar untuk berjuang demi kepentingan orang lain, ia adalah orang yang "besar". Sesungguhnya, jika hari ini kita mulai belajar menerapkan prinsip mengutamakan orang lain, dunia ini akan semakin dipenuhi manusia-manusia berjiwa besar. -- DBS

SEORANG YANG BERJIWA BESAR
ADALAH IA YANG BELAJAR BERJUANG BAGI SESAMANYA

Sabtu, 29 Mei 2010

Bacaan : [Pengkhotbah 12:13,14](#)

Setahun : [2 Tawarikh 7-9; Yohanes 11:1-29](#)

Nats : Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang ([Pengkhotbah 12:13](#))

KITAB YANG MELEMAHKAN? ([Pengkhotbah 12:13](#))

Bagi para motivator atau pengajar di seminar-seminar pengembangan diri, yang selalu menekankan pentingnya berpikir positif, bersikap positif, dan berperasaan positif, Kitab Pengkhotbah bisa jadi dianggap sebagai kitab yang "melemahkan". Betapa tidak, salah satu kata yang paling kerap disebut dalam kitab ini adalah "sia-sia". Judul-judul perikopnya juga seolah-olah menggambarkan kemuraman hidup. Contohnya: "Segala sesuatu sia-sia", "Ketidakadilan dalam hidup", "Kesia-siaan dalam hidup", "Kesia-siaan kekayaan", dan "Nasib semua orang sama".

Ya, sekilas Pengkhotbah tampak sebagai kitab yang pesimistis. Seumpama warna, bukan biru, merah, atau kuning cerah, tetapi abu-abu gelap. Akan tetapi, benarkah demikian? Sebetulnya tidak juga. Sebab yang hendak diungkapkan Pengkhotbah adalah kefanaan hidup di dunia ini; bahwa dunia dan segala isinya akan berlalu. Penyerahan ini tentu sangat penting, sebab banyak orang yang tanpa sadar ingin hidup selama-lamanya di dunia ini; menumpuk kekayaan tanpa kenal batas, mengejar ilmu tanpa kenal henti.

Bukan berarti itu semua tidak penting. Akan tetapi, ada yang jauh lebih penting. Yakni "takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya" (ayat 13). Kekayaan dan pengetahuan di dunia ini akan sia-sia belaka jika tidak diiringi oleh sikap takut akan Allah dan terlepas dari perintah-perintah-Nya. Artinya bagi kita, dalam kita bekerja mencari nafkah ataupun belajar menuntut ilmu, baiklah kita melakukannya dengan sikap hormat terhadap Allah. Hanya dengan demikian harta yang kita dapat dan pengetahuan yang kita peroleh akan berarti. -- AYA

TANPA DISERTAI SIKAP HORMAT TERHADAP ALLAH
KEKAYAAN DAN PENGETAHUAN AKAN SIA-SIA

Minggu, 30 Mei 2010

Bacaan : [Kejadian 40:5-23](#)

Setahun : [2 Tawarikh 10-12; Yohanes 11: 30-57](#)

Nats : Tetapi Yusuf tidaklah diingat oleh kepala juru minuman itu, melainkan dilupakannya ([Kejadian 40:23](#))

LUPA BERTERIMA KASIH ([Kejadian 40:23](#))

Seorang teman saya memiliki kesukaan unik dalam membaca buku. Ia paling suka menyimak, apabila ada pada buku yang ia baca, bagian ucapan terima kasih. Di situ penulis menyebutkan orang-orang yang turut berjasa dalam mendukung proses penyusunan bukunya. Mungkin hanya satu paragraf, bisa juga berderet-deret sampai beberapa lembar. Seorang penulis, misalnya, mengungkapkan rasa terima kasih kepada istri tercintanya secara berbeda-beda dalam setiap buku yang ditulisnya.

Membaca bagian itu, ia diingatkan bahwa menulis buku bukanlah hasil upaya seorang penulis belaka. Banyak pihak lain yang mendukungnya. Rasanya, begitu juga dengan setiap pencapaian kita, sedikit-banyak pasti ada sumbangsih orang lain di dalamnya. Untuk itu, sudah sepatutnya kita berterima kasih kepada mereka, bukan?

Sayangnya, manusia cenderung gampang lupa berterima kasih kepada sesamanya. Pengalaman juru minuman Firaun hanyalah salah satu contohnya. Ia mengalami mimpi yang menyusahkannya ketika berada di penjara. Dengan pertolongan Allah, Yusuf menafsirkan arti mimpinya, dan mimpinya benar-benar menjadi kenyataan. Namun, setelah kembali menduduki jabatannya, ia melupakan Yusuf.

Bagaimana kita dapat mengatasi kecenderungan lupa berterima kasih itu? Tentu dengan membiasakan diri berterima kasih. Nyatakan secara langsung ketika seseorang berbuat baik kepada Anda. Teleponlah orang itu, kirimkanlah SMS atau e-mail, tulislah di dinding Facebook-nya, ceritakan kebaikannya kepada orang lain, atau berdoalah untuknya. Kreatiflah dalam berterima kasih! -- ARS

KITA SELALU BERUTANG KEPADA TUHAN DAN SESAMA
ATAS DUKUNGAN MEREKA BAGI SETIAP PENCAPAIAN KITA

Senin, 31 Mei 2010

Bacaan : [Lukas 6:27-36](#)

Setahun : [2 Tawarikh 13-14; Yohanes 12:1-26](#)

Nats : Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga ([Matius 5:16](#))

DISENTUH OLEH KASIH **(Matius 5:16)**

Fredy dan istrinya belum mengenal Tuhan. Tetangganya seorang kristiani. Mereka berteman, tetapi tidak akrab. Ketika istri Fredy meninggal, Fredy sangat terpukul. Beberapa tahun kemudian ia bersaksi: "Tetangga sayalah yang mengurus pemakaman. Malam itu dengan hati hampa, saya berjalan jauh tanpa arah, lalu duduk di tepi sungai semalaman. Tetangga saya itu menemani sampai pagi. Ia tidak berbicara apa pun. Setelah fajar tiba, saya diajaknya makan. Sejak itu saya ikut ke gerejanya. Saya ingin menganut agama yang bisa mengubah orang menjadi begitu penuh kasih seperti dia."

Setiap orang bisa mengasihi, tetapi sering lingkaran kasihnya terbatas. Yang masuk dalam lingkaran hanya keluarga, sahabat akrab, dan rekan seiman. Tuhan meminta kita memperluas lingkaran kasih itu, sampai mengasihi musuh (ayat 28, 29) dan mereka yang tak memedulikan kita (ayat 33). Kita juga diminta meningkatkan kualitas kasih sampai di atas rata-rata. Misalnya, meminjamkan tanpa menuntut kembali (ayat 33-35). Memberi lebih dari yang diminta. Semua ini mungkin, karena kita pun telah menerima kasih Bapa yang di atas rata-rata. Pada dasarnya kita termasuk "orang jahat dan tidak tahu berterima kasih" (ayat 35), tetapi diselamatkan Tuhan!

Banyak orang di sekitar Anda yang miskin kasih dan iman. Sebuah pelayanan kasih yang tulus bisa membuka jalan kepada Tuhan. Anda dapat menjadi terang! Akan tetapi, hidup orang tidak akan tersentuh apabila kasih Anda terbatas. Standar. Biasa saja. Sentuhlah hidup mereka dengan kasih sebesar yang telah Anda terima dari Kristus! -- JTI

**ANDA TELAH MENERIMA KASIH SELUAS SAMUDRA
JANGAN HANYA MEMBAGIKAN SEGELAS AIR SAJA**

Selasa, 1 Juni 2010

Bacaan : [Ulangan 26:1-11](#)

Setahun : [2 Tawarikh 15-16; Yohanes 12:27-50](#)

Nats : Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa _ yakni: Tuhan, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan kepadamu negeri ini ([Yosua 1:13](#))

ELING ([Yosua 1:13](#))

"Agama: eks kristen." Saya kaget membaca informasi ini di akun Facebook mantan teman sekolah saya. Dulu ia termasuk rajin ke gereja. Tidak jelas apa yang terjadi atas dirinya dalam dua puluh tahun terakhir. Yang jelas kini ia telah menjadi orang berada. Memimpin perusahaan ternama. Kerja kerasnya mengumpulkan harta rupanya tidak dipandang sebagai berkat Tuhan, melainkan hasil usaha sendiri. Sayang! Ia kehilangan sikap eling. Sikap ingat asal-usul, sadar bahwa kita bisa menjadi seperti sekarang_selamat, sukses, sehat_karena campur tangan Tuhan.

Orang Israel punya cara unik untuk menjaga sikap eling. Setiap kali panen tiba, tiap keluarga harus menyisihkan hasil panen mereka untuk dipersembahkan. Sebelum diberikan, sang ayah harus memberi kesaksian tentang kebaikan Tuhan pada masa lalu, di depan imam dan keluarganya. Ia menceritakan bagaimana Tuhan telah membebaskan Israel dari perbudakan Mesir, menuntun di sepanjang jalan sampai tiba di Tanah Perjanjian. Ia harus menyatakan bahwa hasil panen yang ada di tangannya adalah bukti pemeliharaan Tuhan. Lalu persembahan diberikan dan semuanya sujud di hadapan Tuhan. Ritual ini menolong mereka untuk terus mengakui penyertaan Tuhan. Eling. Tidak takabur.

Supaya kita selalu eling, sering-seringlah bersaksi tentang kebaikan Tuhan. Anda baru sembuh dari sakit? Mendapat berkat? Mengalami pertolongan Tuhan? Jangan diam saja. Saksikan pada keluarga dan rekan. Katakan bahwa semua itu Anda alami karena kebaikan Tuhan. Niscaya Anda akan selalu eling. Dan, tidak pernah menjadi "eks kristen" -- JTI

TUHAN MEMBERI ANDA HIDUP SELAMA 86.400 DETIK HARI INI
BERAPA YANG ANDA GUNAKAN UNTUK MENGINGAT KEBAIKAN-NYA?

Rabu, 2 Juni 2010

Bacaan : [Ayub 2:1-10](#)

Setahun : [2 Tawarikh 17,18; Yohanes 13:1-20](#)

Nats : Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?
([Ayub 2:10](#))

RESPONS OTOMATIS ([Ayub 2:10](#))

Semua manusia memiliki respons otomatis. Respons ini dibentuk oleh kebiasaan merespons sesuatu yang dihadapi. Contohnya, jika ada orang yang selalu mengatakan "Ah, sulit!" atau "Saya tidak bisa" pada waktu diberi tugas yang baru, maka orang tersebut akan cenderung memiliki respons otomatis yang spontan juga kerap mengatakan "sulit" dan "tidak bisa".

Berkebalikan dengan hal itu, Ayub adalah seorang yang memiliki respons otomatis yang positif. Ketika ia mengalami keterpurukan dalam hidupnya; dari kaya menjadi miskin, dari punya anak hingga kehilangan seluruh anaknya, dari sehat menjadi sakit, ia tidak merespons semuanya secara negatif. Bahkan, ketika sang istri memintanya untuk meninggalkan Allah, dengan tegas ia berani mengatakan, "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" (ayat 10).

Dan, respons otomatis Ayub bukan hanya berasal dari kebiasaannya merespons situasi, melainkan juga dari pengenalannya yang benar akan kedaulatan Allah. Ayub sangat tahu bahwa Allah-lah yang berdaulat atas semuanya. Oleh sebab itu, ia tidak menjadi kecewa ketika harus menghadapi keterpurukan sekalipun.

Dalam menghadapi tantangan hidup, sangat penting memeriksa bagaimana respons otomatis kita bekerja. Semoga kita mendapatinya selalu positif. Apabila masih negatif, maka tugas kita untuk terus berlatih berpandangan positif kala berhadapan dengan tantangan. Mari kembangkan respons otomatis yang positif, ditambah dengan keyakinan akan kedaulatan Allah yang memiliki diri kita sepenuhnya -- RY

RESPONS OTOMATIS NEGATIF TAK MENYELESAIKAN MASALAH
BAHKAN AKAN MEMBUAT MASALAH BERTAMBAH BERAT

Kamis, 3 Juni 2010

Bacaan : [Kisah 10:25-36](#)

Setahun : [2 Tawarikh 19,20; Yohanes 13:21-38](#)

Nats : Perintah yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada perintah lain yang lebih utama daripada kedua perintah ini ([Markus 12:31](#))

MERUNTUHKAN BENTENG ([Markus 12:31](#))

Di Inggris pada abad ke-18, hanya wanita bangsawan yang dapat memakai gaun katun bercorak karena harganya mahal. Maka ketika itu, gaun katun corak menjadi simbol kekayaan. Akan tetapi, perubahan industri abad ke-19 mengubah segalanya: produksi katun corak yang lebih mudah membuat harganya sangat turun, sehingga wanita kaum pekerja pun kerap memakainya. Tidak terima dengan perkembangan ini, para wanita bangsawan lantas mengganti tren dengan kain putih polos. Demikianlah, saat sebuah "jembatan" nyaris tercipta, para wanita bangsawan itu malah lebih suka membuat "benteng".

Bahkan, kita pun tak dapat memungkiri bahwa hingga sekarang, pembatas-pembatas di antara manusia masih ada_ada yang tampak, ada yang tidak, memisahkan antara "kita" dan "mereka". Mungkin kita mengajarkan kasih Kristus kepada anak-anak, tetapi bisa jadi kita juga melarang mereka bergaul dengan orang yang tidak sederajat. Bahkan, mungkin ada orangtua yang "mengutip" secara tak lengkap ayat Alkitab dan mengatakan bahwa kita sebagai "terang" tak dapat bergaul dengan mereka yang "gelap".

Pada zaman Petrus hidup, kaum Yahudi mewarisi budaya yang melarang keras pergaulan dengan kaum non-Yahudi. Namun, Tuhan meminta Petrus memenuhi undangan Kornelius, seorang perwira Romawi. Sebelum dipertemukan dengan Kornelius, Petrus mendapat penglihatan dari Allah bahwa karunia dan kasih Kristus terbuka juga bagi orang-orang dari segala latar belakang. Dan Kornelius pun menjadi pengikut Kristus.

Apabila Allah pun meruntuhkan "benteng" yang memisahkan, jangan kita malah membangunnya kembali. Saatnya membangun banyak "jembatan" yang mempersatukan -- OLV

MARI BANGUN BANYAK JEMBATAN YANG MEMPERSATUKAN
SEBAB TUHAN RINDU SELURUH DUNIA DISELAMATKAN

Jumat, 4 Juni 2010

Bacaan : [2 Tesalonika 3:1-15](#)

Setahun : [2 Tawarikh 21,22; Yohanes 14](#)

Nats : Kemalasan mendatangkan tidur nyenyak, dan orang yang lamban akan menderita lapar ([Amsal 19:15](#))

MALAS KARENA NYAMAN ([Amsal 19:15](#))

Gordi adalah seekor ikan laut kecil yang dipelihara Toni dalam akuarium air asin di rumahnya. Toni merawat Gordi dengan penuh kasih sayang; diberi makanan terbaik, perawatan terbaik. Akuariumnya dibersihkan, juga dihias dengan mainan dan rumput-rumputan. Gordi sungguh merasa sangat nyaman. Suatu hari, Toni membawa Gordi dan akuariumnya ke pantai, lalu meletakkannya di pasir, tepat di pinggir pantai. Tiba-tiba ombak besar datang menghantam pantai. Toni berhasil melarikan diri. Akan tetapi, Gordi dan akuariumnya terseret ombak ke laut lepas.

Tidak berapa lama, Gordi mulai kelaparan. Ia mulai menangis. Ikan-ikan lain yang melihatnya bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Gordi menjawab, "Saya tidak punya sesuatu pun untuk dimakan." Ikan-ikan lain itu menasihati Gordi agar pergi dan mencari makanan untuk dirinya. Namun, Gordi bergeming. Sampai berhari-hari kemudian, ikan-ikan melewati Gordi yang sekarat karena kelaparan, sambil berkata satu dengan yang lain, "Ikan malang. Ia mati kelaparan karena menunggu diberi makan dan terlalu malas untuk berenang mencari makanannya sendiri."

Kemapanan dan kenyamanan memang menyenangkan, tetapi tidak jarang itu justru membuat kita terlena dan malas. Telanjur enak, sehingga kita tidak lagi menggali potensi kita dan berhenti belajar. Rupanya itu juga yang terjadi di jemaat Tesalonika. Mereka hidup tidak tertib, malas, dan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna (ayat 11). Oleh karena itu, Paulus menegur mereka. Jadi, berhati-hatilah, kemapanan dan kenyamanan yang kita terima jangan sampai membuat kita terbuai dan malas. Sebab itu akan merugikan diri kita sendiri -- AYA

JANGAN BIARKAN KEMAPANAN DAN KENYAMANAN MEMBUAI KITA HINGGA
KITA MENJADI PRIBADI YANG MALAS DAN TAK MAU BELAJAR

Sabtu, 5 Juni 2010

Bacaan : [Efesus 5:1-21](#)

Setahun : [2 Tawarikh 23,24; Yohanes 15](#)

Nats : dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan ([Efesus 5:10](#))

HIBURAN ([Efesus 5:10](#))

Setiap orang memiliki kebutuhan untuk melepas ketegangan dan menikmati hiburan. Namun, hiburan yang kita terima diyakini dapat memengaruhi karakter dan pola pikir kita. Beberapa penelitian psikologi juga menemukan relasi tersebut. Sebagai contoh, orang yang banyak mengonsumsi video game atau acara-acara televisi yang banyak mempertontonkan adegan kekerasan, dipercayai akan cenderung menjadi lebih agresif dan anti-sosial daripada orang yang memilih hiburan dalam bentuk lain.

Karena itu, adalah penting untuk kita menyeleksi hiburan apa yang kita konsumsi. Terlebih lagi kalau kita mengingat bahwa kita adalah orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus (ayat 2, 8), sehingga kita harus hidup sepadan dengan status tersebut, yaitu dengan hidup dalam kekudusan (ayat 3-5).

Salah satu caranya, menurut Paulus, adalah dengan tidak hidup "berkawan" dengan segala yang bisa membawa kita kepada ketidakkudusan hidup (ayat 6-12). Dalam konteks saat ini, termasuk tidak "berkawan" dengan segala hiburan yang tidak baik; hiburan yang banyak mengeksploitasi kekerasan, seksualitas, dan okultisme. Atau, hiburan yang cenderung membuat kita kecanduan dan lupa diri, sehingga hidup tidak terkendali dan menjauh dari Tuhan.

Sebaliknya, kita perlu mengelola waktu sedemikian rupa untuk mengerjakan hal-hal yang berkenan kepada Tuhan (ayat 15-21); memilih hiburan yang tepat; hiburan yang membangun relasi dengan orang lain; yang membentuk karakter kita menjadi lebih baik; yang berguna bagi banyak orang; yang mendekatkan kita kepada Tuhan -- ALS

KONSUMSILAH HIBURAN YANG BAIK
DAN BERKENAN KEPADA TUHAN

Minggu, 6 Juni 2010

Bacaan : [1 Petrus 4:7-11](#)

Setahun : [2 Tawarikh 25-27; Yohanes 16](#)

Nats : Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengelola yang baik dari anugerah Allah ([1 Petrus 4:10](#))

SALING MELAYANI ([1 Petrus 4:10](#))

Ketika Bill Hybels dan jemaatnya mendirikan gedung gereja, mereka tidak punya cukup uang untuk mempekerjakan karyawan. Jadi, semua anggota diminta melayani. Ada yang membersihkan toilet, merawat taman, mengurus administrasi, dan lain-lain. Kekurangan dana itu ternyata membawa berkat besar. Ketika semua terlibat dalam pelayanan, mereka merasa diri berarti. Juga tumbuh persekutuan yang akrab dan penuh sukacita. "Gereja dirancang sebagai organisasi relawan. Kuasa gereja muncul ketika setiap orang memberikan bakat mereka," ungkap Hybels dalam bukunya *The Volunteer Revolution*.

Seruan untuk saling melayani telah didengungkan Rasul Petrus sejak ribuan tahun lalu. Jika setiap anggota saling melayani, bukan hanya gedung gereja yang terawat rapi. Pelayanan yang tulus itu akan menumbuhkan kasih (ayat 8). Pada dasarnya, melayani bukanlah sekadar mengikuti aktivitas gerejawi, melainkan juga mewujudkan kasih dalam tindakan. Ketika seseorang memberi tumpangan dan memakai karuniannya untuk menolong sesama, ia belajar mengasihi. Hidupnya menjadi semakin selaras dengan maksud Tuhan, yakni "melakukan pekerjaan baik" ([Efesus 2:10](#)). Hidup kerohaniannya akan bertumbuh. Ini tidak akan terjadi jika ia hanya memberi uang persembahan agar gereja bisa membayar orang untuk mengurus gereja!

Apakah gereja Anda sedang kekurangan staf? Kekurangan biaya untuk merawat gereja? Jangan khawatir. Inilah saatnya kita saling melayani. Libatkan diri Anda dalam pelayanan yang tulus. Gereja Anda akan terlayani dengan baik, dan Anda sendiri akan bertumbuh! -- JTI

JIKA SETIAP ANGGOTA JEMAAT SALING MELAYANI
GEREJA TIDAK AKAN PERNAH MATI

Senin, 7 Juni 2010

Bacaan : [Yesaya 40:1-5](#)

Setahun : [2 Tawarikh 28,29; Yohanes 17](#)

Nats : Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang ([Amsal 16:24](#))

OBAT BAGI HATI ([Amsal 16:24](#))

Dua katak terjatuh ke lubang yang dalam. Keduanya berusaha melompat keluar, tetapi tidak berhasil. Menyadari lubang itu terlalu dalam bagi seekor katak, maka katak-katak yang lain meneriaki mereka agar menyerah saja. Menyuruh mereka mengikhlaskan diri untuk mati saja di situ, sebab upaya mereka akan sia-sia. Salah satu katak percaya akan teriakan teman-temannya. Ia putus asa dan menyerah untuk mati. Tetapi yang lain tidak. Ketika para katak berteriak, ia justru makin giat melompat. Dan akhirnya, ia berhasil keluar! Teman-temannya heran dan baru tahu kemudian, ternyata katak itu tuli. Ternyata, tadi ia mengira teman-temannya menyoraknya untuk terus berjuang.

Umat Yehuda yang terjerumus di "lubang" pembuangan Babel sudah lelah berharap. Letih menanggung hukuman Tuhan. Terpuruk akibat penindasan penjajah. Mereka rindu kampung halaman dan haus kelepaan. Nabi Yesaya diutus Tuhan untuk membangkitkan semangat mereka yang patah. Dengan apa? Dengan kata-kata penghiburan! Dengan seruan pendorong semangat! Dengan suara penyulut api pengharapan. Dengan perkataan-perkataan yang membangun. Itulah yang mereka butuhkan. Dan Tuhan memenuhinya.

Perkataan yang diterima oleh otak kita sungguh berdampak dahsyat. Perkataan yang negatif menjatuhkan semangat. Meruntuhkan harga diri. Mengacaukan pikiran dan suasana hati. Sebaliknya, perkataan yang positif membangkitkan gairah. Menyalakan harapan. Memberi kekuatan. Seperti obat yang menyembuhkan. Banyak orang memerlukan siraman rohani dari ucapan mulut kita. Jadi, perbanyaklah kata-kata penghiburan, dari bibir kita -- PAD

DALAM PERKATAAN SELALU TERKANDUNG KUASA
BISA MEMATIKAN, BISA JUGA MENGHIDUPKAN

Selasa, 8 Juni 2010

Bacaan : [Amsal 4:1-4](#)

Setahun : [2 Tawarikh 30,31; Yohanes 18:1-18](#)

Nats : Aku diajari ayahku, katanya kepadaku: "Biarlah hatimu memegang perkataanku; berpeganglah pada petunjuk-petunjukku, maka engkau akan hidup ... ([Amsal 4:4](#))

KENANGAN TENTANG AYAH ([Amsal 4:4](#))

Seorang ayah, umumnya adalah idola bagi anak-anaknya. Dan segala kenangan tentang ayah yang luar biasa selalu tertanam indah di benak anak. Ayah saya sendiri sudah meninggal, tetapi sungguh ada banyak hal indah yang dapat saya kenang tentang Ayah. Salah satunya adalah pemberian-pemberiannya ketika saya kecil. Semuanya saya ingat dengan jelas.

Ia pernah memberi saya sebuah buku kecil berjudul Doa Anak-anak. Juga satu buku lagu, dengan gambar anak-anak berdiri di hamparan rumput hijau pada sampulnya. Buku-buku itu saya peroleh ketika mulai masuk Sekolah Minggu. Lalu ketika saya mulai bersekolah dan lancar membaca, Ayah memberi saya Alkitab kecil bersampul hitam. Itulah buku-buku pertama saya, dan pengalaman itu membangkitkan kecintaan saya pada aktivitas membaca.

Waktu saya masih kanak-kanak, gambaran saya tentang Tuhan adalah gambaran yang masih samar-samar. Namun, Ayah adalah figur yang nyata bagi saya. Dan, saya mulai mencintai Alkitab karena Ayah yang mengajarkannya. Ayah membimbing saya seperti penulis amsal berkata: "Biarlah hatimu memegang perkataanku; berpeganglah pada petunjukku, maka engkau akan hidup." ([Amsal 4:4](#)).

Saya senang memiliki ayah yang mengenalkan saya kepada Kristus dan memastikan saya memiliki hidup yang baru. Jika Anda adalah seorang ayah, atau menjadi figur ayah bagi anak-anak di sekitar Anda, pastikan bahwa mereka mendapatkan didikan yang sungguh-sungguh membimbing mereka menuju hidup yang kekal -- SL

SEORANG AYAH PUNYA PERAN PENTING
YAKNI MEMASTIKAN MASA DEPAN KEKAL ANAK-ANAKNYA

Rabu, 9 Juni 2010

Bacaan : [Matius 5:38-42](#)

Setahun : [2 Tawarikh 32,33; Yohanes 18:19-40](#)

Nats : Siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil ([Matius 5:41](#))

MIL YANG KEDUA ([Matius 5:41](#))

Hukum Romawi pada abad pertama mengizinkan seorang anggota legiun (pasukan tentara beranggotakan lima ribu orang) memerintahkan orang sipil yang ditemuinya untuk membantu membawa beban dari satu penanda mil ke penanda mil berikutnya. Nah, beban para prajurit yang sedang berbaris ini bukan barang-barang yang ringan. Mereka biasanya membawa tombak, perisai, gergaji dan keranjang, ember dan kapak, tali pengikat dari kulit, sabit, rantai, dan ransum untuk tiga hari. Tidak mengherankan, jarang orang mau menuruti permintaan itu tanpa mengomel-ngomel.

Dalam latar itulah, Yesus mengajarkan, "Siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil" ([Matius 5:41](#)). Orang-orang Israel itu diminta menuruti perlakuan penindasnya_ bahkan melakukan lebih dari yang diminta! Bisa dibayangkan betapa heboh reaksi pendengar-Nya atas ajaran yang tak terduga itu. Mereka mungkin mengorek kuping mengira salah dengar, menggelengkan kepala tak percaya, dan tidak sedikit yang menganggapnya mustahil. Untuk menempuh mil pertama saja orang sudah mengomel, Dia malah meminta mereka memanggul beban sejauh dua mil!

Yesus menggarisbawahi pentingnya kesungguhan dalam pelayanan. Bukan sekadar memenuhi kewajiban, tetapi melampaui yang diharapkan orang. Menjalani mil pertama itu memenuhi kewajiban. Adapun menjalani mil kedua itu melibatkan pilihan, kerelaan, dan kesediaan berkorban demi memberi yang terbaik. Kalau terhadap musuh dan penindas saja kita diperintahkan untuk menempuh mil yang kedua, bagaimana dalam melayani Tuhan dan sesama? -- ARS

PELAYANAN YANG SEJATI DITENTUKAN OLEH KESEDIAAN KITA
UNTUK MENEMPUH MIL YANG KEDUA

Kamis, 10 Juni 2010

Bacaan : [Filipi 1:12-19](#)

Setahun : [2 Tawarikh 34-36; Yohanes 19:1-22](#)

Nats : Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! ([Filipi 4:4](#))

SISI-SISI BAIK

([Filipi 4:4](#))

Suatu malam di sebuah perempatan, Pak Jamil dirampok. Ia tengah menyetir mobil sendirian pulang kantor. Jalan macet. Dua orang pemuda tanggung mendatangnya. Mereka mengancam dengan kapak dan meminta paksa uang dalam dompetnya. Apa boleh buat, ia menuruti permintaan mereka. Bagaimana perasaan Pak Jamil? Marah? Menyesal? "Tidak," katanya, "Buat apa? Itu tidak akan mengembalikan uang yang hilang. Malah syukurnya cuma uang di dompet yang mereka ambil, bukan nyawa saya. Dan syukurnya pula, saya yang dirampok bukan yang merampok. Semoga saja uang itu bisa berguna buat mereka."

Hal serupa dialami oleh Paulus. Ketika menulis surat Filipi, ia tengah dipenjarakan karena memberitakan Injil. Jauh dari marah dan menyesali kondisi yang ia alami, Paulus justru melihat pemenjaraan dirinya ada hikmahnya. Yakni, menyebabkan kemajuan Injil (ayat 12); dan membuat kebanyakan saudara seimannya semakin berani memberitakan firman Tuhan (ayat 14). Karenanya, ia pun tidak kehilangan sukacita dan rasa syukurnya. Di bagian akhir suratnya, ia menegaskan kembali pengharapan dan keyakinan imannya ([Filipi 4:4-9](#)).

Begitulah, di balik setiap kejadian atau keadaan yang kita alami, termasuk yang tidak menyenangkan sekalipun, selalu ada sisi-sisi baiknya. Kuncinya, kita tidak terjebak dalam kemarahan dan kekecewaan yang berkepanjangan. Menjalani apa pun yang terjadi dengan penyerahan diri kepada Tuhan; juga dengan keyakinan bahwa di balik semua itu pasti ada hikmahnya. Mungkin hal itu tidak menyelesaikan masalah, tetapi setidaknya, kita tidak akan kehilangan sukacita dan rasa syukur -- AYA

KEMARAHAN DAN PENYESALAN ATAS SEBUAH PERISTIWA BURUK
BIASANYA HANYA MENGUNDANG MASALAH BARU

Jumat, 11 Juni 2010

Bacaan : [Roma 5:1-5](#)

Setahun : [Ezra 1,2; Yohanes 19:23-42](#)

Nats : Pengharapan itu sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita ([Ibrani 6:19](#))

JANGKAR YANG KOKOH

(Ibrani 6:19)

Dua minggu setelah gempa besar mengguncang Haiti, tim SAR pesimis. Mana mungkin masih ada orang yang bisa bertahan hidup, setelah lebih dari 10 hari tidak makan, tidak minum, dengan tubuh terjepit reruntuhan? Mereka keliru! Emanuel Buteau ditemukan masih hidup. Segera pemuda ini dilarikan ke Rumah Sakit darurat. Setelah pulih, wartawan bertanya, "Apa yang membuatmu bisa bertahan?" Ia menjawab: "Selama terjepit, saya terus berseru memohon pertolongan Tuhan. Pengharapan saya tidak sia-sia. Kuasa-Nya bekerja!"

Pengharapan itu bagai jangkar. Begitu ditancapkan ke dasar laut, kapal menjadi mantap. Punya pegangan. Tidak diombang-ambingkan ombak. Pengharapan membuat orang beriman bisa berjalan mantap, walau janji Tuhan belum genap. Rasul Paulus berkata, kita sudah "beroleh jalan masuk" menuju keselamatan, walau belum sepenuhnya "menerima kemuliaan Allah" (ayat 2). Apa yang meyakinkan kita bahwa kelak kemuliaan Allah itu akan kita terima? Pengharapan! Dengan pengharapan, biar jalan di depan sulit, hati tidak menjadi pahit. Malahan makin tekun dan tahan uji, karena yakin yang terbaik pasti akan datang (ayat 4, 5).

Harapan kita sering keliru. Kadang kita mengharap jalan yang mudah. Atau, berharap hidup berjalan sesuai skenario kita. Harapan seperti itu bisa mengecewakan. Namun, pengharapan bahwa kita akan menerima kemuliaan Allah adalah jangkar yang kokoh. Marabahaya bisa datang. Usaha bisa kandas. Cita-cita bisa tidak kesampaian. Namun, pengharapan membuat kita yakin: ini bukan akhir segalanya. Yang terbaik masih akan datang! -- JTI

KETIKA ANDA DIOMBANG-AMBINGKAN ANEKA PERSOALAN
JANGAN LUPA TANCAPKAN JANGKAR PENGHARAPAN KEPADA TUHAN

Sabtu, 12 Juni 2010

Bacaan : [Mazmur 73](#)

Setahun : [Ezra 3-5; Yohanes 20](#)

Nats : Ketahuilah, demikian hikmat untuk jiwamu: Jika engkau mendapatnya, maka ada masa depan, dan harapanmu tidak akan hilang ([Amsal 24:14](#))

GODAAN LANGKAH TENGAH ([Amsal 24:14](#))

Saya pernah berkomitmen untuk berolahraga setiap hari. Dan, untuk memenuhi komitmen saya tersebut, maka saya membeli sebuah alat olahraga. Ketika memulai komitmen itu, semangat saya berkobar-kobar; tiada hari tanpa olahraga. Namun sayang, komitmen tersebut tidak bertahan lama. Beberapa waktu kemudian semangat saya mulai pudar dan akhirnya saya berhenti berolahraga. Godaan untuk berhenti yang paling besar adalah godaan yang muncul di langkah tengah.

Asaf pernah tergoda untuk berhenti dari segala upayanya menjaga kekudusan di hadapan Tuhan. Ia merasa bahwa segala upayanya sia-sia tatkala melihat orang fasik ternyata bisa hidup lebih baik. Dalam pikirannya, ia mengira bahwa seharusnya orang fasik dihukum Tuhan dan orang benar diberkati. Akan tetapi kenyataan yang dilihatnya malah yang sebaliknya. Meski demikian, dalam perjalanan melewati pergumulan tersebut Alkitab mencatat bahwa akhirnya Asaf bertobat dan kembali melangkah. Apa yang membuatnya kembali melangkah? Ketika melihat garis akhir, ia sadar bahwa selama ini ia memandangi segala sesuatu berdasarkan pikirannya sendiri, bukan dari sudut pandang Allah. Ia hanya melihat apa yang ada di depan mata, bukan garis akhirnya.

Dalam perjalanan hidup kristiani, kita bisa mengalami apa yang dialami Asaf. Kita bisa tergoda untuk berhenti di tengah jalan. Kita mungkin melihat seolah-olah segala upaya mengikut Tuhan sia-sia, karena Tuhan tidak melakukan seperti apa yang kita inginkan atau pikirkan. Maka, penting sekali kita memelihara pengharapan dengan melihat garis akhir kehidupan setiap orang, menurut sudut pandang Allah -- RY

RETRET BERARTI BERHENTI DARI SEGALA KEGIATAN KITA
DAN KEMBALI MELIHAT HIDUP DARI SUDUT PANDANG ALLAH

Minggu, 13 Juni 2010

Bacaan : [Kejadian 28:10-15, 31:13](#)

Setahun : [Ezra 6-8; Yohanes 21](#)

Nats : Akulah Allah yang di Betel itu, di mana engkau mengurapi tugu, dan di mana engkau bernazar kepada-Ku ([Kejadian 31:13](#))

KENANGAN ([Kejadian 31:13](#))

Andy sudah menikah dengan Anna selama sekitar dua puluh tahun. Selama periode tersebut, seperti semua pasangan lain, terkadang mereka bertengkar. Sese kali pertengkaran tersebut begitu panas, sampai mereka tidak yakin lagi akan cinta satu sama lain. Pada saat seperti itu, Andy suka memutar lagu kenangan mereka. Lagu yang mengingatkan pada saat-saat indah ketika cinta di antara mereka terasa begitu kuat. Melalui lagu tersebut, rasa cinta mereka dipulihkan. Pertengkaran pun bisa diselesaikan dengan baik.

Kenangan juga penting dalam hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Ketika kita bimbang atau ragu akan penyertaan Tuhan, kenangan akan jamahan-Nya pada masa lalu penting untuk menguatkan kita. Ini pernah terjadi pada Yakub. Saat itu Yakub sedang dalam krisis dan merasa terancam oleh Laban. Di saat demikian, Tuhan berbicara kepadanya dan menyuruhnya pergi meninggalkan Laban. Namun, bukan hanya itu. Dia juga mengingatkan Yakub akan peristiwa yang terjadi dua puluh tahun sebelumnya, di Betel, yakni ketika Yakub pertama kali bertemu Tuhan, melihat kemuliaan-Nya, dan mendengar janji-Nya untuk selalu menyertai Yakub. Kenangan akan peristiwa itu penting untuk meyakinkan Yakub; bahwa Tuhan dapat dipercaya.

Apakah Anda sedang merasa Tuhan jauh dan tidak peduli? Ingatlah pengalaman ketika jamahan-Nya nyata atas hidup kita. Janji-Nya untuk tidak pernah meninggalkan kita, selalu dapat kita pegang. Apa pun yang sedang kita rasakan, yakinilah bahwa Dia yang mengasihi kita pada masa lalu, tak berhenti mengasihi kita saat ini -- ALS

KENANGAN AKAN JAMAHAN TUHAN AKAN MENEGUHKAN KITA
BAHWA KESETIAAN-NYA SELALU ADA

Senin, 14 Juni 2010

Bacaan : [Mazmur 46:2-4](#)

Setahun : [Ezra 9,10; Kisah Para Rasul 1](#)

Nats : Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti ([Mazmur 46:2](#))

MAINANNYA ATAU PEMBERINYA? ([Mazmur 46:2](#))

Setiap kali saya bepergian jauh, anak-anak selalu ingin ikut. Saya kerap menolak permintaan itu dengan menjanjikan hadiah mainan ketika pulang. Tak heran jika setiap kali saya pulang dari bepergian, mereka hanya bertanya satu hal, "Mana mainannya?" Bahkan, mereka tidak peduli jika saya masih lelah setelah perjalanan. Mereka mau tas saya cepat-cepat dibongkar, supaya mereka segera menemukan mainan yang saya bawa untuk mereka. Mainan, bagi anak-anak saya, bahkan sejenak menjadi lebih penting daripada kehadiran saya.

Dalam peran sebagai anak di hadapan Allah, terkadang sikap kita juga tidak jauh berbeda dengan anak-anak saya. Kerap kita mencari Tuhan, hanya untuk mencari mainan dan "hadiah" dari-Nya. Kerap kita hanya butuh berkat dan jawaban dari Dia. Kita ingin Dia memberi penyelesaian atas pergumulan dan masalah kita. Mata kita hanya tertuju pada hadiah dan berkat atas pekerjaan, rumah tangga, kesehatan, uang, serta perwujudan hadiah Tuhan lainnya, yang pernah kita terima. Kita menyangka bahwa Tuhan hanya berperan menghadirkan apa-apa yang tampak itu.

Karena itulah pemazmur mengingatkan kita, bahwa pribadi Tuhan jauh melebihi apa pun. Kita memang perlu mengucap syukur ketika menyadari berkat-berkat-Nya bagi kita. Namun, semakin kita dewasa dalam Dia, maka kita akan lebih menikmati sukacita karena kehadiran-Nya, meski tanpa hadiah sekalipun. Dan kehadiran-Nya yang menjadi sandaran serta sumber pengharapan kita, sudah merupakan anugerah luar biasa. Hari ini, bersyukurlah bahwa Dia ada bersama kita. Dia yang tak ternilai harganya --
FZ

KEHADIRAN TUHAN
JAUH MELEBIHI SEGALA PEMBERIAN

Selasa, 15 Juni 2010

Bacaan : [2 Samuel 19:15-23](#)

Setahun : [Nehemia 1-3; Kisah Para Rasul 2:1-21](#)

Nats : Mulut orang benar mengeluarkan hikmat, tetapi lidah bercabang akan dikerat ([Amsal 10:31](#))

HITUNG SAMPAI 10 ([Amsal 10:31](#))

Seorang pelayan toko sedang menjawab pertanyaan pelanggan, "Iya, Bu. Tetapi itu sudah lama tidak ada." Manajer toko yang kebetulan lewat terkejut, dan segera berkata kepada si pelayan, "Apa? Sudah lama tidak ada? Maaf, Bu, ia salah. Pasti ada. Ia karyawan baru di sini. Ia tidak tahu bahwa toko kami menyediakan semua kebutuhan. Ini toko serbaada, Bu. Jadi jangan khawatir, kami pasti punya persediaannya di gudang. Sekarang, saya sendiri yang akan mengambilkannya untuk Ibu. Apa yang menurutnya sudah lama tidak ada?" Ibu itu menjawab, "Kucing liar."

Cerita di atas pesannya sederhana, jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan (jump to conclusion). Bertindak tanpa berpikir panjang hanya akan menciptakan masalah baru. Lebih dari itu, tindakan emosional tidak jarang malah memperlihatkan kebodohan dan kelemahan kita sendiri. Selain bisa mencelakakan orang lain, bisa juga mencelakakan diri kita sendiri.

Itulah yang terjadi pada Simei bin Gera, salah seorang kerabat Saul. Tanpa berpikir panjang ia telah mengutuki Daud ([2 Samuel 16:5-14](#)). Tampaknya Simei membenci Daud karena menyangka Daud telah mengkhianati Saul. Untungnya ketika itu Daud tidak melayaninya. Di kemudian hari rupanya Simei menyadari kekeliruannya. Ia menyambut kedatangan Daud dan memohon ampun kepadanya (ayat 19, 20). Sekali lagi ia beruntung karena Daud memaafkannya.

Jadi, baiklah kita mengingat ungkapan sederhana ini, "Sebelum mengomentari sesuatu, hitunglah sampai sepuluh". Artinya, pikirkan baik-baik sebelum mengambil kesimpulan atau mengutarakan sesuatu. Kalau tidak ingin menyesal kelak -- AYA

BERBICARA TANPA BERPIKIR
HANYA AKAN MENIMBULKAN PENYESALAN

Rabu, 16 Juni 2010

Bacaan : [1 Samuel 18:6-9](#)

Setahun : [Nehemia 4-6; Kisah Para Rasul 2:22-47](#)

Nats : Sejak hari itu maka Saul selalu mendengar Daud ([1 Samuel 18:9](#))

CERITA BERSAMBUNG

(1 Samuel 18:9)

Pada masa kanak-kanak, saya berlangganan majalah Bobo si kelinci. Salah satu komik serial di dalamnya berkisah tentang Juwita dan Si Sirik. Juwita adalah gadis jelita yang baik budi. Namun, ia selalu diganggu oleh Si Sirik, nenek penyihir yang usil dan ada saja ulah tingkah jahatnya. Saya heran, pengarang komik itu tak pernah kehabisan cerita. Selalu ada cerita baru. Mengapa? Karena ada karakter Si Sirik. Sirik artinya iri atau dengki. Iri hati memang selalu punya 1.001 alasan untuk memusuhi orang lain. Selalu punya cerita untuk menjatuhkan sesama.

Cerita tentang hubungan antara Saul dan Daud dalam Alkitab sudah bukan rahasia lagi. Semula berlangsung baik, tetapi sampai di titik tertentu, hubungan itu berubah menjadi buruk. Dan itu berlangsung seterusnya hingga kematian Saul. Menjadi penuh ketegangan. Diwarnai dengan kebencian, pengejaran, serta niat untuk membinasakan dari pihak Saul. Lewat segala cara dan siasat. Tiada henti-hentinya. Sejak kapan perubahan itu terjadi? Sejak Saul mulai mendengar kepada Daud (ayat 9). Kedengkian memang induk dari segala kebencian dan kejahatan.

Kedengkian kerap kali tanpa sadar membentuk cara kita berpikir dan bertindak. Halus tak kentara, tetapi selalu "bicara". Iri hati sering merasuk ke dalam dan merusak persaudaraan. Lihatlah kisah Yusuf dan saudara-saudaranya. Juga balada Kain dan Habel. Termasuk juga dalam persaudaraan kristiani. Itulah sebabnya Yakobus memperingatkan dalam suratnya, "Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat" ([Yakobus 3:16](#)). Jadi, waspadalah! --
PAD

KEBENCIAN MENJADI KISAH BERSAMBUNG YANG TIADA HENTI
KARENA DIJALIN OLEH BENANG MERAH IRI HATI

Kamis, 17 Juni 2010

Bacaan : [Yohanes 15: 9-16](#)

Setahun : [Nehemia 7-9; Kisah Para Rasul 3](#)

Nats : Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu ([Amsal 17:17](#))

SAHABAT PALSU ([Amsal 17:17](#))

Budi dan Toni berteman baik. Kepada orang lain, Toni kerap mengaku sahabat Budi dan sering memuji Budi sebagai sahabat yang sangat baik. Anehnya, setiap kali Budi ingin berbicara dengan Toni, acap Toni menghindar dengan alasan sibuk. Ketika Budi meminta Toni melakukan sesuatu untuknya, Toni selalu menolak. Jadi, apakah mereka benar-benar bersahabat? Sepertinya tidak. Sahabat bukan sekadar seseorang yang mau mengakui atau memuji, tetapi yang bersedia untuk ada ketika sang sahabat memerlukannya.

Dalam [Yohanes 15](#), Yesus berbicara tentang persahabatan. "Kamu adalah sahabat-Ku" (ayat 14). "Aku tidak lagi menyebut kamu hamba _ tetapi _ sahabat" (ayat 15). Tak diragukan lagi, Kristus adalah Sahabat terbaik yang bisa kita miliki. Dia sudah membuktikan kasih-Nya. Dia memberikan nyawa-Nya bagi sahabat-sahabat-Nya (ayat 13). Lalu, apa kita sudah menjadi sahabat yang baik bagi-Nya? Atau, selama ini kita hanya mengaku sahabat, tetapi tak pernah memberi waktu untuk berbicara dengan-Nya, meminta pendapat-Nya saat mengambil keputusan, atau melakukan apa yang membuat-Nya senang? Pedulilah kita pada hati Kristus yang menangis bagi jiwa yang terhilang? Pedulilah kita pada hal yang membuat Yesus sedih?

Pada ayat 14, Yesus berkata bahwa sebagai sahabat-Nya kita tak cukup hanya mengaku dan menyanyi bahwa Yesus adalah sahabat sejati. Sebagai sahabat-Nya, kita harus melakukan perintah-Nya, menghindari apa yang mendukakan-Nya, selalu setia kepada-Nya. Karena sahabat menaruh kasih setiap waktu, dalam kesesakan atau kesuksesan, waktu sehat atau sakit. Kristus mau menjadi sahabat Anda, maukah Anda menjadi sahabat-Nya? -- GS

**MEMILIKI KRISTUS SEBAGAI SAHABAT ADALAH ANUGERAH TERBESAR
MENJADI SAHABAT KRISTUS ADALAH KEHORMATAN TERBESAR**

Jumat, 18 Juni 2010

Bacaan : [Keluaran 5:15-24](#)

Setahun : [Nehemia 10,11; Kisah Para Rasul 4:1-22](#)

Nats : Firaun berpaling, lalu masuk ke istananya dan tidak mau memperhatikan hal itu juga ([Keluaran 7:23](#))

WASPADAI KUASA ANDA ([Keluaran 7:23](#))

Erasmus Darwin_seorang penyair Inggris_pernah menulis, "Orang yang memperbolehkan adanya penindasan, telah membagi-bagikan kejahatan." Penindasan ditujukan pada pihak yang lebih lemah karena ada kuasa yang lebih besar dari si penindas. Kuasa sendiri pada dasarnya tidak memuat sesuatu yang buruk, tetapi jika kuasa dipakai secara negatif, kejahatan bisa mulai bersemi dari situ.

Setelah bertemu Musa dan Harun untuk kali pertama, Firaun justru menjadi semakin jahat. Juga semakin keras menindas umat Israel yang diperbudak. Semula, pembuatan batu bata oleh para budak disuplai dengan bahan baku jerami oleh orang Mesir. Kini para budak pembuat batu bata itu harus mencari jerami sendiri, tetapi jumlah batu bata yang dicetak tak boleh berkurang. Jika jumlahnya berkurang, maka para mandor Israel akan dipukuli (ayat 14). Tak heran, para mandor ini kemudian menyalurkan kejengkelan mereka kepada Musa dan Harun (ayat 21). Situasi runyam semacam ini adalah hasil penindasan manusia satu terhadap yang lain. Kejahatan yang berhubungan dengan kuasa selalu turun ke bawah, dan mengenai pihak yang lebih lemah. Namun, Allah tidak membiarkan kecenderungan manusiawi semacam ini terus terjadi. Dan, Dia bisa turun tangan untuk membongkar keangkuhan orang yang menindas sesama dengan kuasanya (ayat 24)!

Berhati-hatilah dengan kekuasaan yang saat ini melekat pada diri Anda. Hendaknya kita menggunakannya_dalam posisi apa pun dan di mana pun_untuk menyejahterakan sesama, bukan menindas. Ingatlah bahwa ada Dia yang mengawasi segalanya. Jangan sampai "tangan yang kuat" itu menegur kita -- DKL

TUHAN MAHAKUASA
MAKA TAK ADA GUNANYA MANUSIA SOK KUASA

Sabtu, 19 Juni 2010

Bacaan : [Lukas 5:1-11](#)

Setahun : [Nehemia 12,13; Kisah Para Rasul 4:23-37](#)

Nats : Tuhan, pergilah dari hadapanku, karena aku ini seorang berdosa ([Lukas 5:8](#))

MICHAEL OHER ([Lukas 5:8](#))

Bagi kebanyakan orang, Michael Oher hanya seorang anak yang miskin dan bodoh. Penilaian ini bisa dibenarkan. Ia memang berasal dari keluarga miskin. Nilai-nilai sekolahnya pun sangat buruk. Namun, bagi pasangan suami-istri Sean Tuohy dan Leigh Anne, Michael adalah anak yang memiliki potensi besar, terutama dalam cabang olahraga rugbi. Hanya, Michael membutuhkan kasih dan bimbingan yang lebih untuk memenuhi potensinya tersebut. Maka, mereka mengangkatnya sebagai anak. Michael pun banyak berubah. Dan, ia sungguh-sungguh menjadi bintang American football di Amerika Serikat.

Simon, Yohanes, dan Yakobus mungkin juga hanya nelayan-nelayan biasa di mata kebanyakan orang. Mereka bukan orang-orang kaya, pintar, dan kudus_malah mengaku diri berdosa (ayat 8). Mereka bisa dianggap tidak layak menjadi murid rabi-rabi terkenal pada zamannya. Namun, Yesus melihat mereka dengan berbeda. Kesederhanaan dan kesediaan mereka untuk taat, bahkan untuk melakukan hal aneh_seperti menebar jala sekali lagi setelah semalaman tak mendapat apa-apa, menunjukkan potensi khusus mereka. Yesus pun mengangkat mereka menjadi murid. Yesus tidak salah pilih. Mereka menjadi rasul-rasul-Nya yang setia sampai mati.

Sebagai manusia, kita bisa juga melihat orang lain secara sepintas, dan memiliki anggapan sendiri yang belum tentu benar. Sesungguhnya jika kita bersedia melihat lebih saksama, kita akan melihat sisi yang lebih indah dari orang tersebut. Sebab Tuhan pasti menaruh potensi khusus dalam diri orang itu, yang membuat kita lebih menghargainya. Bahkan, jika mungkin membantunya menggapai potensi maksimal -
- ALS

KETIKA KITA MENGENAL SEORANG PRIBADI DENGAN SAKSAMA
KITA AKAN MENDAPATI TUHAN ADIL MEMBERI POTENSI BAGI SEMUA

Minggu, 20 Juni 2010

Bacaan : [Filipi 1:27-30](#)

Setahun : [Ester 1,2; Kisah Para Rasul 5:1-21](#)

Nats : Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita bagi Dia ([Filipi 1:29](#))

HARGA MENGIKUT KRISTUS ([Filipi 1:29](#))

Jika Tuhan telah berkehendak, tak ada kuasa lain yang dapat membatalkannya. Inilah yang terjadi pada Boris Yeltsin, tokoh garis keras, mantan Presiden Rusia yang terkenal dengan paham komunis yang anti-Tuhan. Sulit memercayai bahwa Yeltsin sangat berbeda kini, sebab ia telah bertobat dan percaya kepada Yesus. Pertobatannya menggemparkan seluruh Rusia. Atas pertobatannya itu ia berani membayar harga yang mahal, mengingat ia hidup di negara komunis yang berprinsip bahwa musuh terbesar manusia adalah agama dan kepercayaan kepada Tuhan. Tak sedikit cercaan dan kecaman yang harus ia terima ketika beribadah di gereja, karena banyak yang meragukan kesungguhan pertobatannya.

Setelah menerima Kristus, Yeltsin selalu berjuang untuk hidup dalam firman Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Karenanya ia tidak takut akan konsekuensi yang harus ia terima, meskipun sulit. Hari ini, Paulus mengingatkan supaya kita terus berjuang memiliki hidup yang berpadanan dengan Injil Kristus (ayat 27). Seperti Yeltsin, ada harga yang harus dibayar untuk hidup di dalam iman kita; baik berupa materi, waktu, tenaga, dan pikiran. Belum lagi apabila ada kritik, cercaan, dan kecaman dari orang-orang yang meragukan kesungguhan kita. Bahkan, sekalipun kita sedang mencoba melakukan sesuatu yang baik.

Menjadi orang kristiani tak selalu menjalani hidup yang indah, tanpa masalah, tanpa pergumulan. Perjalanan hidup kita bisa sarat dengan penderitaan dan harga yang harus dibayar untuk melakukan kehendak Tuhan (ayat 29). Yakinlah bahwa Tuhan tidak tinggal diam. Dia akan menolong dan menguatkan -- PK

ADA HARGA YANG HARUS BERANI KITA BAYAR
KETIKA KITA BERKOMITMEN UNTUK HIDUP BENAR

Senin, 21 Juni 2010

Bacaan : [Matius 7:1-5](#)

Setahun : [Ester 3-5; Kisah Para Rasul 5:22-42](#)

Nats : Mengapakah engkau melihat serpihan kayu di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? ([Matius 7:3](#))

SALAH MELIHAT ([Matius 7:3](#))

Sir Percival Lowell adalah astronom ternama pada akhir abad ke-19. Ketika melihat planet Mars dari teleskop raksasa di Arizona, ia melihat ada garis-garis di planet itu. Menurutnya, itu adalah kanal-kanal buatan makhluk planet Mars. Lowell mengabdikan seluruh hidupnya untuk memetakan garis-garis itu. Namun, foto satelit kini membuktikan tidak ada kanal di Mars. Lantas apa yang dilihat Lowell? Ternyata ia melihat pembuluh-pembuluh darah di matanya sendiri saat melihat teleskop! Ia menderita penyakit langka yang kini disebut "Sindrom Lowell".

Sama seperti Lowell, kita pun bisa salah memandang orang lain. Sifat-sifat buruk orang lain tampak begitu besar dan nyata, sehingga kita terdorong untuk menegur dan menghakiminya. Padahal tanpa sadar kita pun punya sifat buruk itu, bahkan mungkin lebih parah! Ini ibarat orang yang mau mengeluarkan serpihan kayu dari mata orang lain, padahal ada balok di matanya sendiri. Sebuah perbuatan munafik yang tidak akan berhasil. Seseorang harus menyadari dulu sifat-sifat buruknya sendiri, lalu berusaha mengatasinya. "Balok di matanya" harus dikeluarkan, sebelum bisa menegur orang dengan penuh wibawa.

Sikap suka menghakimi kerap muncul dalam keluarga. Bisa terjadi dalam hubungan antara orangtua dan anak, atau suami dan istri. Kedekatan membuat kita sangat mengenal cacat cela orang-orang yang kita kasihi. Akibatnya, kita menjadi sangat mudah menemukan kesalahan mereka. Ini yang harus kita waspadai. Lain kali, sebelum menuduh dan mencaci-maki, periksalah diri sendiri dulu. Belum tentu kita lebih baik dari mereka. Jadi, lebih baik saling menasihati daripada saling menghakimi -- JTI

DENGAN MENGHAKIMI KITA MERASA DIRI HEBAT
DENGAN SALING MENASIHATI KITA AKAN MERASA DIRI SEDERAJAT

Selasa, 22 Juni 2010

Bacaan : [Amos 7:7-9](#)

Setahun : [Ester 6-8; Kisah Para Rasul 6](#)

Nats : Berfirmanlah Tuhan: "Sesungguhnya, Aku akan menaruh tali sipat di tengah-tengah umat-Ku Israel" ([Amos 7:8](#))

TALI SIPAT ([Amos 7:8](#))

Sebagian orang kadang beranggapan pesimis bahwa "peraturan dibuat untuk dilanggar". Ini muncul karena orang kerap membengkokkan peraturan dan menggunakannya untuk keuntungan pribadi, dengan menekan orang lain. Dan ketika peraturan dapat diperlakukan sesuka hati, maka kita tak segan melanggar aturan dan merugikan sesama. Akan tetapi, tidak demikian Tuhan memberlakukan peraturan untuk menyikapi perbuatan-perbuatan umat Israel. Sebab kebenaran Tuhan tidak dapat dibengkokkan.

Dalam penglihatan Amos, Tuhan menggunakan tali sipat untuk mengadakan penghukuman di tengah umat Israel. Tali sipat adalah tali dengan pembeban pada salah satu ujungnya, dan biasa digunakan tukang bangunan untuk memeriksa dan memastikan bahwa bangunan yang dibuatnya berdiri dengan tegak atau lurus. Dalam [Yesaya 28:17](#), yang dimaksud tali sipat adalah kebenaran. Sebagaimana tali sipat seorang tukang bangunan, kebenaran Allah memeriksa sekaligus memastikan apakah kita dalam keadaan "lurus" atau "bengkok". Dan, jika kita didapati tidak dalam keadaan "lurus", berarti kita mendapat teguran untuk bersedia "dirombak", "diperbaiki".

Mungkin selama ini kita telah berlaku curang, tetapi karena kita pandai menyembunyikan kecurangan kita di balik peraturan, sikap manis, jabatan, dan lain sebagainya, maka kita merasa baik-baik saja. Walau demikian, segala sesuatu tidak tersembunyi bagi Tuhan, dan kebenaran-Nya memastikan keadaan kita yang sebenarnya. Maka, tak usah berkeras hati. Izinkan Tuhan mengambil apa yang perlu diambil dan meletakkan apa yang perlu diletakkan. Kiranya Dia mendapati kita "lurus" saat tali sipat-Nya diukurkan --
SL

DI HADAPAN TUHAN TIDAK ADA YANG TERSEMBUNYI

Rabu, 23 Juni 2010

Bacaan : [Kejadian 3:1-6](#)

Setahun : [Ester 9,10; Kisah Para Rasul 7:1-21](#)

Nats : Sebab itu, hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya ([Roma 6:12](#))

UENAK TENAN ([Roma 6:12](#))

Kok bisa sih dia jatuh dalam dosa? Heran. Seharusnya kan dia bisa menahan diri terhadap godaan dosa itu. Apalagi dia orang kristiani yang rajin ke gereja, aktif pula dalam kegiatan-kegiatannya." Kata-kata tersebut terkadang kita dengar atau kita lontarkan tatkala mendapati seorang kristiani jatuh dalam dosa. Padahal jawaban pertanyaan tersebut sebenarnya sederhana, yaitu karena dosa itu rasanya uenak tenan (enak sekali). Tidak ada dosa yang tidak enak; semuanya enak. Yang tidak enak adalah akibatnya.

Kita harus selalu ingat bahwa dosa selalu menggoda kita lewat wujud sesuatu yang tampak enak, indah, manis, lezat, mak nyus_ sehingga kita bisa tak tahan untuk mencobanya. Hawa digoda Iblis bukan hanya karena buah itu menarik warnanya, tetapi juga karena Iblis berkata bahwa buah itu dapat memberinya pengertian. Ini sangat menggurikan bagi Hawa. Itulah sebabnya Hawa mengulurkan tangan dan sungguh-sungguh memakan buah terlarang tersebut. Inilah prinsip dosa; ia tidak akan hadir sebagai sesuatu yang mengerikan atau menjijikkan, sehingga kita mudah menghindarinya. Sebaliknya, ia akan menampilkan diri dalam bentuk yang menarik dan menggoda.

Mari perhatikan kondisi dunia saat ini. Apa saja yang ditawarkan oleh dosa dalam hal pornografi, perselingkuhan, narkoba, atau judi? Semuanya adalah hal-hal yang tampak nikmat dan menggurikan, bukan? Itulah sebabnya Allah memperingatkan kita untuk selalu berhati-hati dan berjaga-jaga ([Amsal 7:21](#); [1 Petrus 5:8](#)). Yakni dengan selalu waspada dan sadar betapa pahit akibat dosa yang kita lakukan --
RY

MANISNYA DOSA DAPAT KITA HINDARI
JIKA KITA MAMPU MELIHAT PAHITNYA AKIBAT DOSA

Kamis, 24 Juni 2010

Bacaan : [2 Samuel 9](#)

Setahun : [Ayub 1,2; Kisah Para Rasul 7:22-43](#)

Nats : hati Daud benci kepada orang-orang timpang dan orang-orang buta ([2 Samuel 5:8](#))

KENA BATUNYA ([2 Samuel 5:8](#))

Pengalaman buruk tertentu bisa membuat orang sentimen setengah mati kepada sesuatu atau seseorang. Sebagai contoh, karena pernah ditipu orang dari suku tertentu, seseorang menjadi benci pada semua orang dari suku itu; gusar pada segala hal yang berbau suku tersebut. Padahal itu penyamarataan yang keliru.

Dulu, ketika hendak menyerang Yerusalem, Daud pernah dihina orang Yebus, penduduk Yerusalem. Mereka menyebutnya pecundang; yang akan dikalahkan orang-orang buta dan timpang. Daud pun merasa harga dirinya diinjak-injak. Dan sejak itu, ia menjadi benci pada orang-orang timpang dan buta ([2 Samuel 5:8](#)). Namun, di kemudian hari Tuhan mengizinkan sesuatu yang aneh terjadi. Ketika ia bertekad memenuhi janji kepada sahabatnya Yonatan yang telah meninggal, yaitu menunjukkan kasih kepada keturunannya, dibawalah kepadanya anak Yonatan yang bernama Mefiboset yang timpang kakinya! Demi membuktikan tekadnya untuk mengasihi, setiap hari Daud makan semeja dengannya. Lantas kita katakan: Daud kena batunya.

Perasaan sentimen bisa jadi cukup akrab dengan kita. Padahal perasaan itu menghalangi kita untuk bersikap adil dan mengasihi. Sentimen membuat kita cenderung menyamaratakan; pukul rata saja. Akibatnya, mungkin ada pihak tak bersalah yang jadi sasaran. Belum lagi jika perasaan sentimen itu kita tularkan pada orang-orang di sekeliling kita. Semua jadi ikut curiga, takut, dan tendensius akibat sebuah sentimen pribadi.

Mari bersikap lebih jujur dan adil dengan belajar mengatasi sentimen pribadi. Tak perlu menunggu sampai Tuhan mengizinkan pengalaman serupa Daud terjadi pada kita, bukan? -- PAD

KASIH KERAP KALI PERLU DITUNJUKKAN DENGAN BUKTI
KHUSUSNYA PADA ORANG YANG KITA KECUALIKAN UNTUK DIKASIHI

Jumat, 25 Juni 2010

Bacaan : [Markus 8:1-13](#)

Setahun : [Ayub 3,4; Kisah Para Rasul 7:44-60](#)

Nats : Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini, karena sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan ([Markus 8:2](#))

WALAU TIDAK MEMINTA ([Markus 8:2](#))

Belum lagi dipakai tiga bulan, sepeda motor Danang sudah hilang ketika di parkir dekat gereja. Ia kecewa sekali. Ia terus berdoa agar Tuhan mengembalikan motor itu, tetapi hasilnya nihil. Berbulan-bulan ia merasa sedih karena harus naik kendaraan umum lagi. Suatu hari ia berpikir, "Dulu sebelum memiliki motor, aku bahagia ketika naik bus atau mikrolet. Mengapa sekarang tidak?" Danang lalu belajar merasa cukup dengan apa yang ada. Setahun kemudian ia besaksi, "Kini aku bahagia lagi naik kendaraan umum. Kini prinsipku: Jika Tuhan tidak mengembalikan motorku, itu berarti aku tidak membutuhkannya!"

Tuhan Yesus memberi apa yang benar-benar kita butuhkan. Ketika melihat sejumlah besar orang kelaparan karena sudah tiga hari mengikuti-Nya, Yesus tahu bahwa mereka sangat perlu makanan. Tanpa makan, banyak yang akan jatuh pingsan. Maka, walaupun mereka tidak meminta, Yesus berinisiatif memberi mereka makan roti dan ikan dengan cara ajaib. Dia tidak akan tinggal diam saat kita berhadapan dengan sebuah kebutuhan mendesak. Sebaliknya, ketika orang Farisi meminta tanda, Yesus tidak memberikannya. Mengapa? Karena Yesus tahu bukan itu yang mereka butuhkan. Yang mereka butuhkan adalah iman, bukan tanda.

Betapa sering kita bersungut-sungut ketika Tuhan tidak memberi apa yang kita minta. Kecewa saat melihat kenyataan berbeda dengan yang kita doakan dan harapkan. Kini saatnya kita belajar menjadi dewasa. Katakan pada diri sendiri: "Jika Tuhan tidak memberikan sesuatu, itu berarti aku tidak membutuhkannya. Aku bisa hidup bahagia tanpa itu!" -- JTI

TUHAN MEMBERI APA YANG KITA BUTUHKAN
BUKAN APA YANG KITA INGINKAN

Sabtu, 26 Juni 2010

Bacaan : [Keluaran 2:1-10](#)

Setahun : [Ayub 5-7; Kisah Para Rasul 8:1-25](#)

Nats : Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat ([1 Korintus 1:27](#))

PAHLAWAN WANITA ([1 Korintus 1:27](#))

Dalam banyak budaya, wanita kerap dianggap sebagai warga kelas dua. Tak dihargai, dianggap tak bisa berbuat banyak. Akibatnya, banyak wanita juga memandang rendah dirinya sendiri. Bahkan, ketika ditawari melakukan suatu pelayanan, acap kali wanita menolak halus. "Ah, saya ini cuma ibu rumah tangga." "Saya ini enggak bisa apa-apa." Benarkah?

Hari ini kita membaca bahwa orang-orang yang berjasa dalam hidup Musa_hamba Tuhan yang dipakai luar biasa_adalah para wanita! Mulai dari ibu Musa, Yokhebed, yang tidak mau membunuh bayinya (ayat 2). Miryam, kakaknya, yang dengan berani mengusulkan untuk mencari ibu susu bagi Musa (ayat 4). Dan, Putri Firaun yang akhirnya mengadopsi dan mendidik Musa (ayat 10). Bahkan, dalam perikop sebelumnya kita melihat bahwa yang berani melawan perintah Firaun untuk membunuh bayi-bayi Israel, juga adalah para wanita. Yakni bidan-bidan Mesir yang takut akan Tuhan ([Keluaran 1:15-21](#)). Rancangan Firaun digagalkan, justru oleh para wanita yang kerap dianggap lemah.

Di tangan Allah, tidak ada wanita yang tidak bisa berperan. Para wanita di atas menjadi pahlawan Allah bukan dengan berperang, tetapi dengan melakukan tugas dan panggilan mereka. Para bidan menjadi bidan yang baik dan takut Tuhan. Yokhebed menjadi ibu yang baik. Miryam menjadi kakak yang melindungi adiknya. Mereka tidak berubah menjadi "wanita super", tetapi mereka melakukan tugas dari Tuhan dengan setia. Mungkin ketika melakukan setiap bagiannya, mereka tidak menyadari dampak yang timbul setelahnya. Namun, Tuhan mengingat dan merangkaikannya dengan indah. Biarlah mulai hari ini, para wanita bangkit menjadi pahlawan-Nya -- GS

WANITA IALAH SENJATA DI TANGAN ALLAH
YANG DAPAT MEMBUAT PERBEDAAN DI DUNIA

Minggu, 27 Juni 2010

Bacaan : [Yohanes 15:1-8](#)

Setahun : [Ayub 8-10; Kisah Para Rasul 8:26-40](#)

Nats : Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu ([Yohanes 15:4](#))

KRISTUS RUMAH KITA ([Yohanes 15:4](#))

Dalam bahasa Inggris ada kata house dan home. Namun, kita hanya mengenal kata "rumah" untuk menerjemahkan keduanya. House ialah bangunan fisik tempat tinggal, adapun home mengacu pada hubungan yang penuh makna antara manusia dan tempat huniannya. Home mewakili tempat yang paling membuat kita kerasan di dunia ini.

Itulah kira-kira yang dimaksudkan Yesus tatkala Dia menghendaki agar kita tinggal di dalam Dia. Dalam bahasa Yunani, kata tinggal itu memiliki konteks yang luas. Berkaitan dengan tempat, tinggal berarti menetap; berdiam; tidak meninggalkan; senantiasa hadir. Berkaitan dengan waktu, tinggal berarti berlangsung terus-menerus; bertahan; berjaga-jaga; tidak binasa; langgeng. Berkaitan dengan keadaan, tinggal berarti tetap seperti semula; tidak berubah. Selain itu, tinggal juga berarti menantikan seseorang. Dengan memadukan berbagai pengertian tersebut, tinggal di dalam Kristus dapat dimaknai sebagai "menjadikan Kristus sebagai rumah kita selama-lamanya".

Lalu, bagaimana kita tinggal di dalam Kristus? Kita dapat menemukan jawabannya melalui makna rumah (home). Rumah ialah tempat hati kita tertuju, tempat kita pulang tatkala rindu. Di rumah, kita rehat untuk mendapatkan pemulihan dan penyegaran. Di rumah, kita merasa nyaman dan leluasa menjadi diri sendiri. Di rumah, kita menemukan keamanan dan ketenteraman. Di rumah pula, kita bersekutu dengan orang-orang yang kita kasihi dan melakukan hal-hal yang kita senangi. Singkatnya, rumah menjadi pusat aktivitas hidup kita. Nah, apakah kita menjadikan Kristus sebagai "rumah" kita? -- ARS

DI DALAM KRISTUS KITA TINGGAL SELAMA-LAMANYA:
BERAKAR, BERTUMBUH, DAN BERBUAH BAGI KEMULIAAN BAPA

Senin, 28 Juni 2010

Bacaan : [Ratapan 3:19-27](#)

Setahun : [Ayub 11-13; Kisah Para Rasul 9:1-21](#)

Nats : Tak berkesudahan kasih Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu! ([Ratapan 3:22,23](#))

TERJUN BEBAS ([Ratapan 3:22,23](#))

Selama 45 tahun, hidup Ken Karpman nyaris sempurna. Ia lulus dari salah satu universitas terbaik di Amerika dan menikah dengan gadis impiannya. Kariernya sebagai pialang saham terus menanjak dan memberinya penghasilan hingga Rp8, 8 miliar per tahun. Lalu tibalah saat itu. Tahun 2008 resesi menghantam perekonomian Amerika. Hidup Karpman pun "terjun bebas" dalam sekejap. Ia kehilangan pekerjaan, tabungan, dan hartanya.

Guna menghidupi keluarga, Karpman mengambil langkah drastis. Ia melamar pekerjaan sebagai pengantar piza dengan penghasilan yang amat pas-pasan, bahkan untuk orang kebanyakan. Kehidupannya pun berubah 180 derajat, tetapi ia tidak menyesalinya, "Ini hanya sebuah proses. Saya mensyukuri tiap sen yang saya dapat. Ada pelajaran berharga dari setiap potong piza yang saya antar, yaitu kerendahan hati."

Yeremia juga pernah merasakan perubahan drastis ketika bangsa Israel ditaklukkan Babel. Yerusalem hancur. Semua berubah dalam sekejap. Dari bangsa merdeka, menjadi bangsa terjajah. Patah arangkah Yeremia? Tidak. Ia sungguh percaya Tuhan tidak pernah meninggalkan bangsanya. Karena itu ia tetap bisa melihat karya Tuhan, "Tak berkesudahan kasih Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, " begitu ia berkata.

Hidup di dunia ini memang serba tidak pasti. Apa yang ada kini, bisa tiba-tiba hilang tak berbekas. Hari ini kita berhasil, besok gagal. Usaha yang semula maju mendadak bangkrut. Kita semula sehat, tiba-tiba sakit. Namun, tak usah khawatir. Sejauh kita berjalan bersama Tuhan, semua itu takkan "melumpuhkan" kita. Bersama Tuhan, kita akan siap menghadapi perubahan apa pun yang terjadi -- AYA

KETIKA MENGALAMI PERUBAHAN DRASTIS DALAM HIDUP
INGATLAH KASIH SETIA TUHAN TAK PERNAH BERUBAH

Selasa, 29 Juni 2010

Bacaan : [Pengkhotbah 11:1-7](#)

Setahun : [Ayub 14-16; Kisah Para Rasul 9:22-43](#)

Nats : Siapa senantiasa memperhatikan angin tidak akan menabur; dan siapa senantiasa melihat awan tidak akan menuai ([Pengkhotbah 11:4](#))

JIKA SUDAH NORMAL? ([Pengkhotbah 11:4](#))

Sejak ditinggal mati suaminya, Desi kehilangan semangat hidup. Ia tidak lagi tertarik untuk berolahraga atau merawat tubuh seperti dulu. Ia selalu berpikir, "Nanti jika situasinya sudah kembali normal, aku akan berolahraga lagi." Tiga tahun berlalu dan Desi merasa situasinya belum berubah. Tiba-tiba ia tersadar, "Jika aku tidak mulai berusaha melakukan apa yang masih bisa kulakukan, situasi tidak akan kembali menjadi normal!" Ia pun memutuskan untuk kembali beraktivitas, lalu semua menjadi normal lagi.

Pengkhotbah menyatakan bahwa situasi yang kita hadapi kerap tidak ideal. Tidak normal. Investasi yang kita tanam belum tentu langsung membuahkan hasil (ayat 1). Pemberian kita kepada orang lain belum tentu bisa menolongnya keluar dari musibah (ayat 2). Cuaca dan arah angin hari ini mungkin tidak ideal untuk menabur benih. Apa pun yang kita lakukan selalu punya risiko untuk gagal. Namun, jauh lebih baik kita berusaha berbuat sesuatu ketimbang terus menunggu situasi hingga menjadi ideal. Jika kita selalu menanti "saat yang tepat" untuk bertindak, kita akan menunggu selamanya tanpa hasil apa pun! Lebih baik kalah setelah mencoba, daripada menyerah sebelum berusaha.

Apakah Anda merasa beban persoalan membuat hidup Anda menjadi "tidak normal"? Jangan menunggu semuanya menjadi normal kembali. Bisa jadi Anda tidak akan pernah bisa mengalami hidup seperti dulu. Pengalaman hidup kerap mengubah diri dan lingkungan kita. Jadi, lebih baik lakukan saja apa yang bisa Anda lakukan hari ini. Allah akan menolong dan memberi "rasa normal" yang baru! -- JTI

SITUASI HIDUP KITA SELALU NORMAL
SAAT KITA DIGANDENG OLEH LENGAN YANG KEKAL

Rabu, 30 Juni 2010

Bacaan : [2 Korintus 12:1-10](#)

Setahun : [Ayub 17-19; Kisah Para Rasul 10:1-23](#)

Nats : Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menghantam aku, supaya aku jangan meninggikan diri. ([2 Korintus 12:7](#))

OSCAR DAN RAZZIE ([2 Korintus 12:7](#))

Di Hollywood, ada penghargaan bidang perfilman, yaitu Piala Oscar untuk menghargai kinerja terbaik, ada pula piala Razzie untuk mengganjar kinerja terburuk. Pada Maret 2010, Sandra Bullock menjadi aktris pertama yang mendapatkan kedua piala itu pada tahun yang sama. Ia memperoleh Razzie sebagai aktris terburuk karena penampilannya di film All About Steve, lalu meraih Oscar sebagai aktris terbaik untuk perannya di The Blind Side. Sandra memajang kedua piala itu di rak yang sama di rumahnya. Ia menganggap piala Razzie sebagai penetral yang hebat. "Piala itu mengingatkan saya agar tidak membusungkan dada menyombongkan diri."

Kehidupan iman Paulus melewati masa-masa cerah dan juga masa-masa suram. Menurut sejumlah penafsir, "seseorang" yang disebut Paulus pada ayat 2-5 itu tidak lain adalah dirinya sendiri. Ia menjalani suatu pengalaman rohani yang dahsyat, diangkat ke Firdaus, dan mendapatkan pernyataan dan penglihatan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Namun, selain pengalaman hebat itu, Tuhan juga memberinya pengalaman buruk. Tidak jelas benar apa yang dimaksudkan Paulus dengan duri dalam dagingnya itu. Yang jelas, duri itu suatu kelemahan yang mencegahnya agar tidak menyombongkan diri, tetapi malah mendorongnya bersandar pada anugerah Allah.

Adakah "duri" yang terus mengganggu kita? Kita berusaha sekuat tenaga untuk menyingkirkannya, tetapi tidak berhasil juga. Mungkin Tuhan mengizinkannya untuk mengingatkan kita akan kemanusiaan dan kebutuhan kita akan anugerah-Nya. Seperti Paulus, kita dapat belajar menerimanya secara rela dan lapang dada -- ARS

DALAM KEMURAHAN ANUGERAH TUHAN
KELEMAHAN DAPAT BERUBAH MENJADI KEKUATAN

Kamis, 1 Juli 2010

Bacaan : [Kisah 9:38-43, 10:30-32](#)

Setahun : [Ayub 20,21; Kisah Para Rasul 10:24-48](#)

Nats : Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya ([Mazmur 37:23](#))

KEBETULAN **(Mazmur 37:23)**

Seorang kenalan menceritakan pengalamannya mencari rumah kontrakan. Sudah berminggu-minggu mencari, ia belum juga mendapatkannya. Padahal kebutuhan itu mendesak dan sudah menjadi prioritas doanya. Suatu saat, seorang kawan meminta bantuannya mengantarkan barang ke sebuah alamat. Ketika mengantar barang ke alamat yang dituju, ia melihat tanda "DIKONTRAKKAN" pada rumah di sebelah rumah tersebut. Begitulah ceritanya ia mengontrak rumah yang dihuninya sekarang. Sebuah kebetulan?

Bahasa Inggris menyebut "kebetulan" sebagai "coincidence". Kata ini berasal dari dua kata: "co" (kerja sama) dan "incidence" (kejadian). Jadi, kurang lebih berarti ada dua atau lebih kejadian yang "bekerja sama" demi mencapai sebuah tujuan. Dalam bahasa sehari-hari kita menyebutnya "kebetulan". Lida, Yope, dan Kaisarea letaknya berdekatan. Di masing-masing kota itu ada kejadian yang melibatkan Petrus. Kejadian-kejadian itu berurutan hingga sampai ke tujuan yang Tuhan rencanakan, yaitu pertemuan Petrus dengan Kornelius. Pertemuan itu adalah persiapan bagi pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, oleh Paulus. Jadi, dalam pengaturan Tuhan, kejadian demi kejadian itu bekerja sama menggenapi rencana-Nya.

Tuhan adalah Perencana Agung. Setiap kejadian, baik atau buruk, ada dalam kendali-Nya. Semua bisa dipakai untuk melayani rencana-Nya yang mulia. Sebenarnya arti "kebetulan" bukan kejadian-kejadian yang tanpa sengaja bertemu, melainkan justru dengan sengaja dipertemukan agar "bekerja sama" demi melayani tujuan lebih besar yang Tuhan kehendaki. Demikian hendaknya kita memandang segala kejadian sehari-hari dengan iman -- PAD

APA YANG KITA KIRA SEBAGAI "KEBETULAN" TAK BERSENGAJA
ADALAH PENGATURAN TUHAN YANG BERSENGAJA

Jumat, 2 Juli 2010

Bacaan : [1 Raja-raja 11:1-13](#); [Kisah Para Rasul 2:37-40](#)

Setahun : [Ayub 22-24](#); [Kisah Para Rasul 11](#)

Nats : Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang ([Amsal 13:20](#))

PENGARUH LINGKUNGAN ([Amsal 13:20](#))

Perjalanan hidup Salomo dan Petrus sangat bertolak belakang. Salomo ketika muda terkenal bijaksana. Pernah suatu kali Tuhan menawarkan, "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu." Salomo tidak meminta kekayaan ataupun kekuasaan, seperti umumnya didambakan manusia, ia malah meminta hikmat supaya bisa memimpin bangsanya dengan adil ([1 Raja-raja 3:4-9](#)).

Petrus sebaliknya. Ia seorang yang impulsif; spontan; meledak-ledak; kerap bertindak atas dasar emosi sesaat. Dalam banyak kesempatan ia selalu "tampil di depan". Ketika Tuhan Yesus hendak ditangkap, ia spontan menghunus pedang dan memotong telinga salah seorang hamba Imam Besar ([Yohanes 18:10, 11](#)). Dan, ketika akhirnya Yesus ditangkap, ia pula yang mengikuti-Nya, walau dari jauh. Sampai terjadi penyangkalannya itu ([Lukas 22:54-62](#)).

Namun kemudian, keadaan justru terbalik. Salomo jatuh ke dalam penyembahan berhala, sedangkan Petrus menjelma menjadi salah satu tokoh penting dalam gereja perdana.

Begitulah, manusia pada dasarnya adalah makhluk pembelajar. Karenanya ia tidak statis atau mandek, tetapi berubah. Bisa berubah ke arah positif, bisa juga berubah ke arah negatif. Tergantung banyak hal. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah lingkungan. Sebagai raja, Salomo hidup dalam kemewahan. Ia mempunyai tujuh ratus istri dan tiga ratus gundik. Dikatakan, "Istri-istrinyalah yang mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain" (ayat 4). Sedangkan Petrus, pergaulan dan kedekatannya dengan Yesus serta komunitas para murid telah memberinya perubahan positif -- AYA

LINGKUNGAN YANG SEHAT AKAN MENJADI TANAH YANG SUBUR BAGI JIWA

Sabtu, 3 Juli 2010

Bacaan : [Amsal 6:4-11](#)

Setahun : [Ayub 25-27; Kisah Para Rasul 12](#)

Nats : Oleh karena kemalasan runtuhlah atap, dan oleh karena kelambanan tangan bocorlah rumah ([Pengkhotbah 10:18](#))

BELENGGU KEMALASAN ([Pengkhotbah 10:18](#))

Si Didi ingin latihan angkat beban. Remaja ini memang kegemukan. Ketika ia bersama ayahnya melewati toko perlengkapan olahraga, Didi minta dibelikan barbel seberat sepuluh kilogram. Ayahnya tahu anaknya pemalas, maka ia bertanya, "Kalau Ayah belikan, apa kamu nanti akan memakainya tiap hari?" Didi menjawab, "O, tentu! Aku janji deh." Sang ayah lalu membayar di kasir dan menyuruh Didi membawa barbel itu ke mobil. Baru beberapa detik, si Didi sudah mengeluh, "Tolong bawakan dong, Yah! Ini berat sekali!"

Kemalasan adalah rasa segan untuk bekerja atau berjuang. Para pemalas tidak mau bersusah payah mengeluarkan tenaga maupun pikiran. Jika diperhadapkan dengan perkara sulit, ia suka menunda-nunda. "Besok saja! Nanti saja!" Seorang pemalas bisa saja bercita-cita tinggi, tetapi ia ingin mencapainya dengan cara yang mudah, nyaman, dan tanpa memeras keringat. Tentu saja ini mustahil! Kemalasan yang dibiarkan akan menggiring orang masuk ke jalan kemiskinan dan kekurangan (ayat 11). Bagaimana caranya keluar dari belenggu kemalasan? "Lepaskanlah dirimu dari jerat!" (ayat 5). Kita harus mendisiplin diri sendiri; berinisiatif untuk menuntaskan setiap tugas dan pekerjaan tanpa menunda-nunda.

Periksalah agenda hidup Anda. Adakah target-target yang tak tercapai karena Anda dibelenggu kemalasan? Apakah Anda terus menunda waktu untuk menghubungi seseorang, membaca buku, merapikan rumah, berolahraga, memeriksakan diri ke dokter, membuat rencana masa depan, atau lainnya? Hari ini juga, lepaskanlah diri Anda dari belenggu kemalasan! -- JTI

KEMALASAN ADALAH KEBIASAAN UNTUK BERISTIRAHAT
SEBELUM ANDA BENAR-BENAR MERASA PENAT

Minggu, 4 Juli 2010

Bacaan : [Matius 18:6-10](#)

Setahun : [Ayub 28,29; Kisah Para Rasul 13:1-25](#)

Nats : Tetapi siapa saja yang menyebabkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Ku ini berbuat dosa, lebih baik baginya jika sebuah batu giling diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut. ([Matius 18:6](#))

PELAYAN ANAK ([Matius 18:6](#))

Gereja kerap kesulitan merekrut guru Sekolah Minggu dan pelayan anak yang benar-benar takut akan Tuhan dan mendedikasikan pelayanan sebaik-baiknya untuk memperkenalkan Kristus kepada anak. Tak jarang gereja membuat semacam "promosi" untuk menarik jemaatnya, supaya terjun dalam pelayanan anak.

Dalam suatu pembekalan bagi calon guru Sekolah Minggu, pendeta mengangkat [Matius 18:6](#) sebagai bahan khotbahnya. Selesai acara, pengurus Sekolah Minggu menyatakan kekecewaan mereka. Sebab saat mereka ingin merangkul orang-orang baru, pendeta justru "menakut-nakuti" calon guru Sekolah Minggu dengan bacaan tadi (ayat 6). Sang pendeta hanya tersenyum. Ia mengingatkan bahwa sejak dulu tuaian memang banyak, tetapi pekerja sangat sedikit. Walau demikian, untuk tuaian yang satu ini kita tidak bisa merekrut sembarang pekerja (ayat 10). Semua pekerja dalam pelayanan anak harus sadar bahwa ia mengerjakan sesuatu yang sangat berharga. Karena itu konsekuensinya juga berat. Lebih baik sebuah batu giling diikatkan ke lehernya, dan ia ditenggelamkan ke laut apabila seorang anak kecil disesatkan oleh pengajarannya. Apalagi malah membuat anak berbuat dosa (ayat 7). Menjadi pelayan anak tidak sekadar "yang penting mau".

Menjadi orang yang terlibat dalam pelayanan Sekolah Minggu perlu keseriusan, tidak sekadar asal. Karena itu, apabila kita memiliki hati yang terbebani untuk melayani anak serta mengerti betapa berharganya kepercayaan yang Tuhan berikan, Tuhan pasti akan menolong dan memampukan kita dalam menjalani pelayanan tersebut -- SL

APABILA YESUS PUN MAU MELAYANI ANAK-ANAK
BERARTI MEREKA SAMA PENTINGNYA DENGAN ORANG DEWASA

Senin, 5 Juli 2010

Bacaan : [Filipi 4:10-13](#)

Setahun : [Ayub 30,31; Kisah Para Rasul 13:26-52](#)

Nats : Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini istrinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu ([Keluaran 20:17](#))

TIDAK BANYAK MELIHAT ([Keluaran 20:17](#))

Kawan saya, suami-istri pemilik warung makan sederhana, mengatur keuangan secara menarik. Setiap hari mereka menyisihkan penghasilan ke dalam beberapa kaleng menurut keperluan-keperluan tertentu. Dengan cara itu, mereka berhasil mencicil sepeda motor selama dua tahun, dan kini masih aktif membayar premi asuransi pendidikan untuk kedua anak mereka. Apa kunci mereka dalam berdisiplin mengelola keuangan? "Tidak sering jalan-jalan, " kata sang istri. Lo, kok? "Kalau sering jalan-jalan, kan banyak yang dilihat. Kalau banyak yang dilihat, banyak juga yang diinginkan, " jelasnya.

Firman Tuhan secara khusus menyoroti keinginan. Sesuatu yang masih tersimpan di dalam hati; belum terwujud menjadi tindakan -- tetapi, mengapa dilarang? Memangnya ada yang salah dengan keinginan? Apakah manusia tidak boleh memiliki keinginan? Tentu tidak. Yang dikedepankan oleh perintah Allah itu ialah pentingnya mengendalikan keinginan. Tidak semua hal perlu diinginkan. Keinginan ada yang patut dan ada yang tidak patut; mesti dipilah dan dipilih mana yang sesuai dengan firman-Nya.

Meskipun masih di dalam hati, keinginan yang tidak terkendali menjadikan kita rentan terhadap pencobaan. Bukannya mengumbar keinginan, Paulus mendorong kita untuk selalu "belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan" (ayat 11). Belajar untuk bersyukur atas apa yang sudah kita miliki; berkat yang sudah disediakan Tuhan. Dengan begitu, kita akan menggunakan berkat tersebut secara efektif. Kita tidak menghambur-hamburkannya untuk keinginan yang sia-sia, tetapi memanfaatkannya untuk hal-hal yang bermakna -- ARS

KEINGINAN YANG TIDAK DIKENDALIKAN
AKAN BERBALIK MENGENDALIKAN KITA

Selasa, 6 Juli 2010

Bacaan : [Mazmur 3:1-9](#)

Setahun : [Ayub 32,33; Kisah Para Rasul 14](#)

Nats : Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun, sebab Tuhan menopang aku! ([Mazmur 3:6](#))

TIDUR TENTERAM

([Mazmur 3:6](#))

Tidur, yang bagi sebagian orang adalah hal mudah dan murah, bisa menjadi hal yang sulit dan mahal untuk dinikmati bagi sebagian orang yang lain. Banyak keadaan dapat membuat kita menjadi sulit tidur. Bisa karena adanya penyakit sulit tidur atau insomnia, atau karena kita sedang banyak pikiran sebab dirundung oleh situasi yang kita anggap genting!

Daud tidak sedang menghadapi masalah kecil. Ia sedang dalam situasi genting: diserang oleh anak kesayangannya sendiri, Absalom. Demi menghindari hal buruk, Daud memutuskan untuk melarikan diri dari Yerusalem ([2 Samuel 15](#)). Daud dimusuhi banyak orang (ayat 2) dan dianggap tidak mendapat pertolongan Allah (ayat 3). Begitulah keadaan Daud ketika menuliskan mazmur ini. Namun dalam kondisi begitu, Daud tetap mengandalkan Tuhan yang ia imani sebagai perisainya (ayat 4) dan yang menjawab seruannya (ayat 5). Itulah yang membuat Daud tetap tenang dalam situasinya yang genting, sehingga ia bisa bermazmur: "Aku mau membaringkan diri, lalu tidur". Imanya akan Allah Sang Pelindung, membuatnya tetap dapat tidur, meski situasi genting!

Bagi Anda, mana yang lebih besar: Tuhan atau masalah yang sedang Anda hadapi? Kedamaian hati bukan terletak pada ketiadaan masalah, melainkan pada bagaimana kita memandang masalah. Kalau kita memandang masalah lebih besar dari Allah, tak heran jika hati gundah, hingga tidur pun resah. Sebaliknya, jika iman membuat Anda sadar bahwa Tuhan selalu lebih besar dari masalah, Anda akan dimampukan untuk bersikap tenang dan merasa tenteram meski sedang di tengah badai kehidupan --
DKL

**INGATLAH BAHWA ALLAH SELALU LEBIH BESAR DARI PADA MASALAH
PASTI HATI JADI TENANG, TIDUR PUN TAK GELISAH**

Rabu, 7 Juli 2010

Bacaan : [Daniel 3:13-30](#)

Setahun : [Ayub 34,35; Kisah Para Rasul 15:1-21](#)

Nats : Jika Allah yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami ... tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku ([Daniel 3:17,18](#))

PENGABDIAN TANPA SYARAT ([Daniel 3:17,18](#))

Dalam keadaan "darurat", ada orang-orang yang membuat semacam "perjanjian transaksional" dengan Tuhan. Jika pekerjaan ini berhasil, saya akan giat melayani Tuhan. Kalau sembuh, saya akan memberi persembahan. Kalau lulus ujian, saya akan membaca Alkitab sampai selesai. Dan sebagainya. Pertanyaan yang muncul adalah: Mengapa seseorang perlu menunggu "dapat sesuatu" dulu untuk "melakukan sesuatu" buat Tuhan?

Sebuah cerita yang "lain dari biasa" terjadi pada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Mereka diperhadapkan pada dua pilihan: menyembah dewa orang Babel atau masuk ke perapian yang menyala-nyala. Dalam keadaan "darurat" itu mereka tidak merancang "perjanjian transaksional" dengan Tuhan. Mereka tidak melakukan tawar-menawar demi keselamatan sendiri, tetapi membulatkan tekad untuk setia pada prinsip imannya: setia hanya kepada Allah dan tidak mau menyembah dewa -- apa pun risikonya. Bahkan, mereka siap untuk kemungkinan "terburuk" jika Tuhan mengizinkan mereka untuk tidak selamat dari perapian yang menyala-nyala itu! Teguh mengabdikan, itu yang dilakukan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Hasilnya? Tuhan mengizinkan mereka masuk ke perapian -- dan mereka tetap selamat.

Mengabdikan kepada Tuhan berarti menyerahkan hidup 100% kepada-Nya tanpa syarat. Bahkan, ketika ada orang yang menolak kita; atau seandainya Tuhan mengatakan "tidak" untuk keinginan kita, kesungguhan pengabdian itu mestinya tidak menjadi pudar. Demikian juga dalam setiap doa, kiranya kita tidak "mengancam Tuhan" atau membuat janji-janji di hadapan-Nya sekadar demi mendapatkan sesuatu -- seperti Sadrakh, Mesakh, dan Abednego -- HA

KESETIAAN UNTUK TUNDUK PADA OTORITAS TUHAN
MEMERLUKAN KEYAKINAN BAHWA TUHAN TAKKAN TINGGAL DIAM

Kamis, 8 Juli 2010

Bacaan : [Kejadian 4:1-16](#)

Setahun : [Ayub 36,37; Kisah Para Rasul 15:22-41](#)

Nats : Firman Tuhan kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" ([Kejadian 4:9](#))

SIAPA PEDULI? ([Kejadian 4:9](#))

Akhir April yang baru lalu, terjadi sebuah peristiwa tragis. Hugo Tale Yax, seorang gelandangan, tertikam senjata tajam karena menolong seorang perempuan yang dirampok di jalanan New York. Sementara ia sekarat di pinggir jalan selama dua jam, tak seorang pun cukup peduli untuk menolongnya. Sebenarnya banyak orang berlalu lalang di situ. Ada yang memotret, memperhatikan, juga mencoba mengangkatnya dari genangan darah, tetapi kemudian meninggalkannya. Ironisnya lagi, peristiwa ini terjadi di kota di mana kantor pusat PBB yang mengurus masalah kemanusiaan berada.

Akhirnya, polisi menemukan gelandangan baik hati itu telah menjadi mayat. Jangan kaget apabila ketidakpedulian itu setua umur manusia di bumi. Ketika Habel sekarat dan darahnya tersembur dari tubuhnya, kakaknya pun tak peduli padanya hingga Habel tewas. Sifat iri hati, mau bersaing, dan mementingkan diri sendiri membuat manusia makin tak peduli pada nilai kehidupan sesamanya. Namun, sekalipun manusia hanya setitik debu di hamparan jagat raya, Allah Sang Pencipta justru peduli pada jerit darah Habel yang tertumpah, pada nyawanya yang meregang ditinggalkan sang kakak, yang lebih kuat, yang seharusnya melindungi adiknya.

Pada zaman modern di mana tingkat persaingan makin tinggi, ketika hati manusia semakin dingin dan lebih mencintai dirinya sendiri, setiap pengikut Kristus dipanggil untuk mendemonstrasikan kasih kepada sesama dalam tindakan nyata. Kepedulian memang tidak menghentikan kejahatan, tetapi bisa memberi kesempatan kepada mereka yang terkapar sebagai "korban ketidakpedulian" untuk tetap hidup dan berjuang dengan penuh harapan -- SST

SAAT DUNIA TAMPAK SEMAKIN TIDAK PEDULI
ANAK-ANAK TUHAN MESTI SEMAKIN GIAT MENGASIHI

Jumat, 9 Juli 2010

Bacaan : [2 Samuel 12:15-23](#)

Setahun : [Ayub 38-40:19; Kisah Para Rasul 16:1-21](#)

Nats : Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku ([2 Samuel 12:23](#))

JANGAN LARUT ([2 Samuel 12:23](#))

Seorang anak kecil menangis keras. "Mengapa kamu menangis?" tanya ibunya. "Uang seribu rupiah yang dikasih Ayah kemarin hilang, " jawab anak itu. "Ya, sudah, Ibu ganti. Jangan menangis lagi, ya, " kata sang ibu sambil menyodorkan uang seribu. Anak itu menerima dengan gembira, tetapi sejenak kemudian ia menangis lagi lebih keras. "Lo, mengapa kamu malah menangis lagi?" tanya ibunya pula. "Kalau uang dari Ayah kemarin tidak hilang, saya punya dua ribu rupiah, Bu."

Itu hanya cerita humor. Namun, sebetulnya sikap si anak itu mencerminkan sikap kita dalam keseharian. Kita kerap lebih berfokus pada apa yang hilang, dan mengabaikan apa yang ada. Kita begitu sedih karena sesuatu yang "diambil" dari kita, sehingga lalu kita lalai untuk mensyukuri sesuatu yang "diberikan" kepada kita. Perhatian kita hanya tertuju pada yang sudah tidak ada.

Daud pun mengalami kehilangan sangat besar. Anaknya dari Batsyeba meninggal dunia. Padahal ia sudah begitu kuat berupaya, memohon belas kasihan Tuhan (ayat 16). Namun, Tuhan berkehendak lain. Patah arangkah Daud? Tidak. Kepada para pegawainya ia berkata "Selagi anak itu hidup, aku berpuasa dan menangis ... Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi?" (ayat 22, 23). Daud seolah mau berkata. "Anak itu sudah tiada. Aku sangat sedih. Tetapi toh hidup harus tetap berjalan."

Saat ini kita mungkin tengah mengalami kehilangan besar. Tidak ada salahnya kita bersedih. Yang salah kalau karena begitu larutnya dalam kesedihan, kita lalu lupa pada kehidupan yang masih harus kita jalani
-- AYA

HIDUP TIDAK SURUT KE BELAKANG
MAKA JALANI DENGAN MENATAP KE DEPAN

Sabtu, 10 Juli 2010

Bacaan : [2 Korintus 3:1-4](#)

Setahun : [Ayub 40:20-42; Kisah Para Rasul 16:22-40](#)

Nats : Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami yang dikenal dan dapat dibaca oleh semua orang ([2 Korintus 3:2](#))

MENULIS SURAT ([2 Korintus 3:2](#))

Ada sebuah pepatah, "buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya". Artinya, setiap sifat dan perilaku anak tidak akan jauh dari orangtuanya. Sebagaimana orangtua berlaku, demikianlah juga si anak meniru. Peribahasa ini tidak bicara tentang garis keturunan, tetapi tentang bagaimana cara kita mendidik anak. Mendidik anak ibarat menulis sesuatu di dalam hatinya, sehingga setiap perkataan, sifat, dan perilaku yang kita tunjukkan kepada anak sesungguhnya telah memberikan sebuah "goresan tinta" dalam diri si anak.

Paulus menyatakan bahwa jemaat di Korintus merupakan sebuah surat pujian yang telah ditulis oleh pelayanannya, sehingga sebagaimana orang melihat jemaat Korintus demikianlah orang melihat hidup Paulus. Karena, setiap perilaku jemaat Korintus mencerminkan yang diajarkan dan dilakukan oleh Paulus. Apabila jemaat Korintus dipuji, pujian itu juga akan diterima Paulus; sebaliknya jikalau mereka di cela, surat celaan jugalah yang akan diterima Paulus.

Anak-anak kita pun seumpama surat kehidupan dari kita, orangtuanya. Setiap orang yang membaca "surat kehidupan" tersebut; entah memujinya atau mencelanya, secara tidak langsung itu sebetulnya tertuju kepada kita juga. Jadi, jika anak kita menjadi nakal dan berperilaku tidak baik, salah satu yang berperan dalam perilaku itu adalah orangtua, yaitu ketika kita tidak pernah menggoreskan firman Tuhan dengan "tinta" Roh Allah di dalam hati mereka. Oleh sebab itu, mari mulai sekarang goreskan "tinta" Roh Allah kita di dalam hati anak-anak, baik melalui perkataan pun perilaku yang kita tunjukkan setiap hari. Niscaya anak-anak kita akan menjadi surat pujian kita yang dapat dibaca oleh setiap orang -- RY

GORESAN TINTA KEHIDUPAN ORANGTUA
AKAN MENENTUKAN ANAK MENJADI SURAT YANG SEPERTI APA

Minggu, 11 Juli 2010

Bacaan : [Yakobus 1:21-25](#)

Setahun : [Mazmur 1-3; Kisah Para Rasul 17:1-15](#)

Nats : Tetapi siapa yang meneliti hukum yang sempurna ... dan bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar lalu melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya ([Yakobus 1:25](#))

BERBAHAGIA KARENA BERBUAT **([Yakobus 1:25](#))**

Suatu pagi, seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai sirtom93 menulis pesan di sebuah situs internet. Ia mengancam akan membakar sekolahnya di Norfolk, Inggris, pada pukul 11.30. Banyak orang di seluruh dunia membaca pesan itu, tetapi tidak berbuat apa-apa. J.P. Neufeld berbeda. Ia membaca pesan itu pada pukul 10.47. Dari internet, ia melacak identitas sirtom93. Juga mencari nomor telepon kantor polisi Norfolk di Inggris yang berjarak 5.000 kilometer dari rumahnya di Kanada. Berkat laporannya, polisi berhasil membekuk sirtom93 sesaat sebelum ia beraksi. Tindakan J.P. berhasil mencegah pembunuhan massal.

Dengan membaca kita hanya menerima informasi, tetapi tidak bisa mengubah situasi. Membaca Alkitab pun demikian; hanya sibuk meneliti kebenaran Alkitab tidak bisa mengubah apa pun. Tidak menghasilkan perubahan atau pertumbuhan rohani. Baru ketika orang berjuang mewujudkannya, ia "akan berbahagia oleh perbuatannya" (ayat 25). Ketika firman Tuhan diwujudkan, kuasa Tuhan bekerja. Kita bisa melakukan perbuatan yang baik dan benar bagi diri sendiri maupun sesama. Dari situ kita bertumbuh. Memang tidak selalu kita berhasil melakukan firman, tetapi yang penting bertekun. Sekalipun gagal, orang yang terus berusaha melakukan firman akan berbahagia karena mendapat pengalaman iman.

Banyak orang suka membaca Alkitab, tetapi enggan memberlakukannya. "Ini bukan saat yang tepat, " kita berdalih. "Nanti akan saya lakukan!" Ini bentuk penipuan diri. Dengan menunda melakukan firman, kita kehilangan kesempatan untuk menjadi agen perubahan. Kebahagiaan pun menjauh. Sungguh sayang! -- JTI

**BAGI MEREKA YANG TEKUN MEMBERLAKUKAN FIRMAN-NYA
KEGAGALAN HANYALAH KESUKSESAN YANG TERTUNDA**

Senin, 12 Juli 2010

Bacaan : [Keluaran 31:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 4-6; Kisah Para Rasul 17:16-34](#)

Nats : Demikianlah harus bekerja Bezaleel dan Aholiab, dan setiap orang yang ahli, yang telah dikaruniai Tuhan keahlian dan pengertian, ...untuk mendirikan tempat kudus, tepat menurut yang diperintahkan TUHAN." ([Keluaran 36:1](#))

YANG TERPILIH **([Keluaran 36:1](#))**

Saya mengenal seorang petugas keamanan yang baik. Ia selalu menyapa tamu dengan ramah dan menjaga kantor dengan siaga. Ia pun selalu berdoa untuk kantor tempatnya bekerja agar setiap orang yang datang ke kantor itu dapat merasakan kehadiran Tuhan. Ia juga berdoa untuk pemimpin dan karyawan agar percaya dan mengasihi Tuhan.

Acap kali kita berpikir bahwa orang yang dipilih dan dipakai Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya hanyalah para rohaniwan. Pada kenyataannya, orang-orang yang bukan rohaniwan juga dapat dipilih dan dipakai Tuhan untuk melayani-Nya. Bezaleel dan Aholiab bukanlah "rohaniwan". Mereka bukan berasal dari suku Lewi yang dikhususkan menjadi pelayan mezbah Tuhan. Akan tetapi, mereka adalah para ahli di bidangnya; dan mereka dipilih Tuhan secara khusus untuk melakukan pekerjaan membangun Kemah Suci. Tuhanlah yang memberikan keahlian itu dan mereka pun menggunakannya untuk melayani Tuhan, tepat seperti yang diperintahkan Tuhan.

Demikian juga dengan kita. Bagi kita masing-masing, Tuhan telah menaruh keahlian khusus secara tepat dalam diri kita untuk dapat kita pakai melayani Tuhan, membangun tubuh Kristus. Di hadapan Tuhan, tidak ada satu pun profesi yang rendah, sebab semua profesi pasti memiliki peran dan arti yang penting. Untuk itu, apa pun yang menjadi keahlian kita atau apa pun pekerjaan yang kita tekuni, marilah kita selalu mempersembahkannya untuk kemuliaan Tuhan. Lakukan senantiasa dengan kualitas yang terbaik, sehingga melalui semuanya itu orang lain dapat mengenal dan memuliakan Tuhan -- VT

**SETIAP ORANG DIPILIH DAN DIPERLENGKAPI SECARA KHUSUS
UNTUK MEMPERLUAS KERAJAAN-NYA**

Selasa, 13 Juli 2010

Bacaan : [Yosua 2:1-7, Yosua 6:21-25](#)

Setahun : [Mazmur 7-9; Kisah Para Rasul 18](#)

Nats : Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang tidak taat, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan damai ([Ibrani 11:31](#))

CERMIN YANG PECAH

(Ibrani 11:31)

Robert Schuller dalam buku Kisah Kasih Allah bercerita tentang sebuah karya mozaik di istana kerajaan Teheran. Karya mozaik itu adalah salah satu karya terindah di dunia. Namun, siapa menduga bahwa mozaik itu terbuat dari sebuah cermin pecah. Mulanya, seorang arsitek memesan cermin dari Paris untuk dipasang di tembok istana. Ketika pesanan itu datang, alangkah kecewanya mereka karena cermin itu sudah pecah. Sang kontraktor bermaksud membuang pecahan cermin itu, tetapi si arsitek justru menggunakan pecahan-pecahan cermin itu untuk membuat mozaik indah yang terdiri dari serpihan kaca yang berwarna perak, berkilau, dan memancarkan cahaya.

Kisah Rahab juga serupa mozaik indah. Ia adalah perempuan kafir dan seorang pelacur. Namun, karena imannya kepada Tuhan dan tindakannya yang berani menyelamatkan para pengintai, Rahab diselamatkan. Ketika itu seluruh Yerikho dicekam rasa takut terhadap Israel (ayat 9-11), tetapi Rahab tidak membiarkan ketakutan maupun masa lalunya yang kelam menghambatnya. Ia berpaling kepada Tuhan. Tuhan pun menghargai iman Rahab. Ia dan seisi keluarganya tidak hanya terhindar dari pemusnahan ([Yosua 6:25](#)); ia menjadi leluhur dari Raja Daud dan bahkan masuk ke dalam silsilah Yesus dalam [Matius 1](#).

Setiap kita pernah membuat kesalahan pada masa lalu. Bahkan mungkin, kita punya masa lalu yang begitu kelam. Mungkin kita merasa hidup kita sudah hancur. Namun, kisah Rahab mengingatkan kita; Tuhan sanggup mengubah hidup yang hancur sekalipun, menjadi baru. Seperti apa pun hidup kita, jika dibawa ke hadapan-Nya, akan diubah menjadi karya seni yang indah dan berharga -- GS

DI TANGAN YESUS, KERIKIL BISA MENJADI MUTIARA

Rabu, 14 Juli 2010

Bacaan : [Yosua 11:16-23](#)

Setahun : [Mazmur 10-12; Kisah Para Rasul 19:1-20](#)

Nats : ... berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraanmu adalah kesejahteraanmu ([Yeremia 29:7](#))

AFRIKA SELATAN ([Yeremia 29:7](#))

Siapa yang menyangka Afrika Selatan dapat dipilih menjadi tuan rumah kejuaraan sepak bola akbar seperti Piala Dunia. Dulu mereka adalah negara yang dikeluarkan dari keanggotaan FIFA karena sistem apartheid yang mereka anut. Sebuah sistem politik yang membedakan hak orang-orang kulit putih dan hitam. Namun sejak 1990-an, negara ini dibebaskan dari tirani pemisahan tersebut. Hingga akhirnya mereka bukan hanya diterima kembali menjadi anggota FIFA, melainkan juga terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia.

Kejutan serupa pernah terjadi pada bangsa Israel. Siapa yang menyangka bahwa Israel menjadi sebuah bangsa yang kuat, padahal semula mereka budak di Mesir. Selama berpuluh-puluh tahun mereka mengembara di padang pasir, tak memiliki tanah air tempat mereka tinggal dan membangun bangsanya. Namun demikian, dengan pertolongan dan kuasa Tuhan, mereka berhasil melewati tantangan dan bahkan berhasil merebut negeri Kanaan dengan mengalahkan raja-raja di negeri itu yang memiliki tentara dan pahlawan-pahlawan perang yang hebat, seperti orang-orang yang disebut dalam Alkitab sebagai orang Enak.

Ini membuktikan bahwa apa yang terjadi sekarang bisa berubah kapan saja. Bangsa yang semula memiliki sejarah buruk, suatu saat dapat berkembang baik. Karena itu, jika bangsa kita saat ini tengah dalam keadaan carut-marut, jangan putus harapan. Harapan itulah yang membuat kita tetap bertekun mendoakan negeri ini; mengasihi negeri ini; melakukan yang terbaik bagi negeri ini. Tuhan pasti tidak akan pernah tinggal diam melihat segala permasalahan negeri ini, terlebih lagi apabila ada anak-anak-Nya yang setia berdoa -- RY

DOA-DOA KITA AKAN JAUH LEBIH BERARTI BAGI NEGERI INI
DIBANDINGKAN KELUHAN BAHKAN KUTUKAN

Kamis, 15 Juli 2010

Bacaan : [Markus 3:13-19](#); [1 Korintus 4:9-13](#)

Setahun : [Mazmur 13-15](#); [Kisah Para Rasul 19:21-41](#)

Nats : Tuhanlah yang menghakimi aku ([1 Korintus 4:4](#))

URUSAN DENGAN TUHAN

(1 Korintus 4:4)

Ibu Teresa pernah berujar, "Banyak orang menjengkelkan dan mementingkan diri sendiri. Walau begitu, ampunilah mereka. Jika Anda berbuat baik, orang bisa curiga. Walau begitu, tetaplah berbuat baik. Jika Anda jujur, orang akan mencurangi Anda. Walau begitu, tetaplah jujur. Kebaikan Anda hari ini mungkin sudah terlupakan besok pagi. Walau begitu, teruslah berbuat baik. Sebab segala sesuatu merupakan urusan Anda dengan Allah. Bukan dengan manusia. Maka, berikan selalu yang terbaik."

Di antara murid Yesus, ada yang bernama Yakobus anak Alfeus, yang pendiam. Bahkan, Alkitab tidak mencatat apa pun yang ia katakan. Akan tetapi, sebagai rasul Tuhan ia juga memberitakan Injil (ayat 14), dan itu bukan karya yang mudah. Paulus menjelaskan bahwa seorang rasul "melakukan pekerjaan tangan yang berat" ([1 Korintus 4:12](#)). Bahkan, bisa mendapat tanggapan yang tak pantas (ayat 12, 13). Walau begitu, para rasul tak membalas setiap perlakuan tak nyaman dengan perbuatan setara, melainkan sebaliknya, yang positif. Dan atas tugas berat itu, Yakobus anak Alfeus pun setia melakukannya hingga akhir.

Kita pun perlu hidup mengasihi Tuhan dan bekerja bagi-Nya tanpa harus mementingkan penghargaan manusia. Bisa saja kesetiaan hidup atau pelayanan kita tak diperhatikan, dihargai, apalagi diingat orang. Bahkan, kadang perbuatan baik dan pelayanan kita bisa disalahmengerti atau mendapat tanggapan yang tidak baik. Walau begitu, biarlah kita tetap setia. Sebab melakukan yang baik setiap kali merupakan urusan kita untuk memenuhi tujuan yang Tuhan tetapkan bagi hidup kita. Jadi, berikan selalu yang terbaik -- AW

TAK PENTING ORANG TAHU APA YANG KITA LAKUKAN
YANG PENTING TUHAN SENANG DENGAN APA YANG KITA LAYANKAN

Jumat, 16 Juli 2010

Bacaan : [2 Timotius 4:1-5](#)

Setahun : [Mazmur 16,17; Kisah Para Rasul 20:1-16](#)

Nats : Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya ... Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat ... ([2 Timotius 4:2,3](#))

PASIR PANTAI ([2 Timotius 4:2,3](#))

Sepasang suami istri senang mengoleksi pasir pantai dari berbagai tempat yang mereka kunjungi. Pasir pantai itu dikemas dalam botol-botol kecil dan ditaruh di ruang tamu. Pada beberapa kesempatan, botol-botol pasir itu menarik perhatian tamu yang berkunjung. Dan atas setiap pertanyaan para tamu, mereka menjawab: "Tuhan yang mencipta kita adalah Tuhan yang kreatif. Anda bisa membandingkan pasir pantai dari berbagai tempat, dan menemukan keunikan jenis-jenis pasir tersebut. Dari situ, apa yang bisa Anda kenali dari pribadi Tuhan?" Ya, bermula dari botol-botol pasir, mereka beroleh jalan untuk menceritakan kasih Tuhan.

Timotius adalah murid Paulus yang diutus memimpin jemaat Efesus yang mayoritas penduduknya orang Yunani. Ini bukan tugas ringan. Tradisi Yunani saat itu begitu kuat pengaruhnya; membuat orang-orang tak lagi dapat menerima ajaran sehat. Mereka lebih memilih "mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya" (ayat 3). Injil tak menarik lagi, dongeng justru tampak lebih baik (ayat 4). Walaupun demikian, Paulus tak ragu memercayakan pelayanan itu; bahkan meminta Timotius siap sedia kapan pun kesempatan membagi kebenaran itu datang (ayat 2). Sebab bertahun-tahun Timotius telah belajar dan berlatih melayani bersama Paulus -- belajar firman; menginjil; mengajar; memelihara jemaat.

Saat ini, di tengah begitu banyak hal menarik yang ditawarkan dunia, sebetulnya banyak hal juga yang dapat dipakai untukewartakan kabar baik. Kuncinya, kita mesti memahami Injil terlebih dulu; serta yang tak kalah penting adalah melatih diri. Sehingga, jika kesempatan itu datang, kita berani dan siap membagikan Injil -- SS

MEMBERITAKAN INJIL TAK BOLEH SEKADAR JADI TEKAD
NAMUN MESTI DIIMBANGI DENGAN HATI YANG SELALU SIAP

Sabtu, 17 Juli 2010

Bacaan : [Wahyu 3:7-13](#)

Setahun : [Mazmur 18,19; Kisah Para Rasul 20:17-38](#)

Nats : Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang tinggal di bumi ([Wahyu 3:10](#))

MODAL UTAMA ([Wahyu 3:10](#))

Pdt. Eka Darmaputera dalam salah satu khotbahnya mengatakan, "Modal utama kita sebagai murid Kristus bukan terletak pada jumlah atau pun kekuasaan, melainkan pada ketaatan kita kepada Tuhan. Tidak ada artinya kita memiliki kekuatan secara lahiriah, apabila itu kita raih dengan mengorbankan prinsip-prinsip iman kita."

Pesan ini sejajar dengan pesan dalam surat kepada Jemaat di Filadelfia. Filadelfia adalah kota termuda di antara ketujuh kota yang disebut dalam kitab Wahyu. Dibangun oleh Raja Attalus II sekitar tahun 150 sebelum Kristus. Konon Attalus membangun kota itu untuk menyatakan rasa cintanya yang begitu besar kepada Eumenes, saudara laki-lakinya. Karenanya diberi nama Filadelfia, yang berasal dari kata Yunani philadelphos, artinya: orang yang mengasihi saudara laki-lakinya.

Secara kuantitas, Jemaat Filadelfia bukanlah jemaat yang besar dan kuat. Akan tetapi, mereka taat kepada Tuhan. "Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa," demikian firman Tuhan. "Namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku" (ayat 8). Karena itu, Tuhan pun akan melindungi mereka dari pencobaan yang akan datang menimpa dunia (ayat 10).

Gereja yang berfokus pada upaya menambah jumlah pengikut, memperkuat pengaruh sosial, ekonomi, dan politik, pasti akan kecewa. Itu dasar yang rapuh. Upaya gereja harus mulai dari ketaatan kepada Tuhan. Begitu juga dalam hidup pribadi. Kekuatan kita sebagai pengikut Kristus bukan terletak pada materi, jabatan, atau kekuasaan, melainkan pada ketaatan kepada Tuhan. Fokus hidup kita haruslah tertuju pada bagaimana kita tetap taat kepada Tuhan -- AYA

KITA TIDAK DIPANGGIL UNTUK MENJADI KAYA ATAU BERHASIL
KITA DIPANGGIL UNTUK TAAT -- IBU TERESA

Minggu, 18 Juli 2010

Bacaan : [Yesaya 26:1-6](#)

Setahun : [Mazmur 20-22; Kisah Para Rasul 21:1-17](#)

Nats : Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya ([Yesaya 26:3](#))

NEUROTEOLOGI ([Yesaya 26:3](#))

Neuroteologi, studi tentang peranan otak dalam kehidupan beragama, memaparkan apa yang terjadi dalam otak seseorang ketika ia memikirkan Allah atau hakikat kehidupan. Andrew Newberg, dalam buku *How God Changes Your Brain* (2009), memaparkan bagaimana aktivitas rohaniah dapat meningkatkan daya otak manusia. Aktivitas itu mengubah sel otak, menguatkan bagian yang menunjang konsentrasi dan menggugah belas kasihan, serta menenangkan bagian yang berkaitan dengan ketakutan dan kemarahan.

Aktivitas rohaniah, atau Paulus menyebutnya sebagai "latihan rohani" ([1 Timotius 4:8](#), BIS), memang banyak faedahnya. Yesaya mengungkapkan salah satu manfaat pokoknya. Kata "percaya" dalam nas hari ini bisa juga diterjemahkan menjadi "pikirannya tertuju pada". Mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan rohani, seperti berdoa dan merenungkan firman Tuhan. Maka, Tuhan berjanji mengaruniakan ketenangan dan kedamaian bagi orang yang menjalankannya.

Kita tak dapat mengontrol sepenuhnya keadaan lingkungan di sekitar kita. Masalah dan konflik -- mulai dari yang sepele sampai yang benar-benar parah dapat muncul silih berganti. Namun di tengah semua itu, kita dapat tetap memiliki ketenangan batin saat mengarahkan pikiran kepada Tuhan. Renungkan kembali firman-Nya yang kita baca dalam saat teduh hari ini, misalnya. Firman Tuhan mungkin tidak mencantumkan secara detail, apa langkah konkret yang mesti kita ambil. Namun, kekuatan dan damai sejahtera akan kita rasakan jika kita secara sengaja mengarahkan pikiran pada Tuhan dengan "mendekat" kepada Allah lewat firman-Nya -- ARS

KEDAMAIAN SEJATI BUKANLAH KEADAAN TANPA KONFLIK
MELAINKAN MUNCUL DARI HADIRAT ALLAH DALAM BATIN KITA

Senin, 19 Juli 2010

Bacaan : [Yesaya 50:4-9](#)

Setahun : [Mazmur 23-25; Kisah Para Rasul 21:18-40](#)

Nats : Tuhan Allah telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. ([Yesaya 50:4](#))

CHEERLEADER ([Yesaya 50:4](#))

Cheerleader atau pemandu sorak adalah sebutan bagi beberapa orang yang bertugas untuk bersorak, menari, bahkan melakukan gerakan akrobatik di pinggir lapangan dalam pertandingan olahraga seperti bola basket, voli, dan sebagainya. Tujuan mereka adalah memandu setiap penonton agar bersorak memberi semangat kepada tim yang didukung. Biasanya anggota pemandu sorak adalah sekelompok wanita yang dilatih menari dengan baik.

Nabi Yesaya menyatakan bahwa dirinya juga seperti seorang cheerleader. Bukan untuk menyemangati tim olahraga, melainkan jiwa-jiwa yang lesu. Yesaya menyatakan bahwa lidah seorang murid Tuhan seharusnya mengeluarkan kata-kata semangat, bukan cemooh. Kata-kata yang membangkitkan semangat jiwa-jiwa yang lesu. Apa yang dikatakan Yesaya ini bukan sekadar teori, melainkan sebuah pengalaman yang ia jalani sendiri tatkala Tuhan menolongnya di tengah kesulitan. Jadi, inti pesan yang disampaikan Yesaya adalah; jika sang Guru -- yaitu Allah sendiri -- adalah seorang pemberi semangat, demikian juga seharusnya seorang murid Tuhan.

Entah berapa banyak kata-kata yang kita dengar setiap hari, di tengah berbagai aktivitas kita. Dari sekian banyak kata yang kita dengar, barangkali ada kata-kata buruk yang kita terima; cemoohan, ejekan, atau kata-kata yang meruntuhkan semangat. Di tengah dunia yang seperti ini, alangkah sejujurnya apabila yang kita dengar adalah suara-suara yang memberi semangat. Tugas siapakah itu? Firman Tuhan dengan jelas menyatakan bahwa hal itu adalah tugas dari murid Tuhan -- RY

PIKIRKAN DAN SAMPAIKAN
HANYA KATA-KATA YANG PENUH MAKNA BAGI SESAMA

Selasa, 20 Juli 2010

Bacaan : [Amsal 19:4-7](#)

Setahun : [Mazmur 26-28; Kisah Para Rasul 22](#)

Nats : Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran ([Amsal 17:17](#))

MENCARI ATAU MENJADI? ([Amsal 17:17](#))

Ada gula ada semut", begitu bunyi pepatah lama yang kebenarannya tetap berlaku. Banyak orang akan berkumpul di sekeliling orang kaya. Berlagak sebagai kawan, tentu saja demi mendapat cipratan rezeki. Namun, kenyataan membuktikan bahwa mereka sebenarnya bukan teman, melainkan benalu; bukan sahabat, melainkan penjilat. Sikap mereka akan berubah drastis seiring keadaan yang berubah. Habis manis sepah dibuang.

Kenyataan di atas kerap dialami oleh orang yang tadinya kaya, kemudian jatuh miskin. Yang semula tebu, tetapi akhirnya tinggal jadi ampas. Maka, semua yang tadinya teman tiba-tiba saja menghilang. Namun, tidak berarti si kaya pun tidak merasakan "pahit"-nya kebenaran ini. Penulis Amsal adalah salah satu contohnya. Ia adalah si kaya yang sadar bahwa yang ada padanya bukan kawan. Yang berkerumun di sekelilingnya tak lebih daripada para penjilat. Padahal yang ia butuhkan adalah teman. Orang kaya pun punya kesusahan dan kesukaran. Mereka butuh solidaritas seorang sahabat sejati. Sedangkan "persahabatan" palsu menghadirkan kesepian dan kemuakan tersendiri bagi si kaya.

Semua orang perlu teman yang setia di segala waktu. Entah ia kaya atau miskin. Tidak ada manusia yang suka diperalat pada saat ia kaya, lalu dengan begitu saja dicampakkan pada saat ia miskin. Kenyataannya memang sulit mencari seorang sahabat, baik bagi si miskin maupun si kaya. Oleh sebab itu, siapa pun Anda, janganlah terpaku hanya "mencari" sahabat; justru sebaliknya "jadilah" sahabat bagi yang membutuhkan. Sama seperti Yesus tatkala hadir di dunia ini -- PAD

DARIPADA MENCARI SAHABAT KE MANA-MANA
LEBIH BAIK MENJADI KAWAN DI MANA-MANA

Rabu, 21 Juli 2010

Bacaan : [Kejadian 19:12-29](#)

Setahun : [Mazmur 29,30; Kisah Para Rasul 23:1-15](#)

Nats : Tetapi istri Lot, yang berjalan mengikutinya, menoleh ke belakang, lalu menjadi tiang garam ([Kejadian 19:26](#))

BELAJAR MELEPASKAN ([Kejadian 19:26](#))

Walaupun tidak selalu setuju dengan produknya, saya tertarik pada beberapa ide iklan di televisi. Salah satunya adalah iklan yang menceritakan seorang lelaki yang diberhentikan dari pekerjaannya sebagai pegawai. Dengan sedih ia membereskan semua barangnya yang penuh kenangan, lalu kembali ke rumahnya. Saat membereskan beberapa barang, ia justru menemukan ide untuk membangun bengkel. Dari seorang pegawai yang diberhentikan, ia menjadi seorang pengusaha yang membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Sodom dan Gomora terletak di lembah Yordan yang berlimpah air, sehingga Lot memilihnya ketika akan berpisah dengan Abram. Namun, karena kejahatan penduduk kota tersebut, Sodom dan Gomora hendak dimusnahkan. Meski demikian, Tuhan memberi kesempatan kepada Lot untuk menyelamatkan diri dengan berlari ke Zoar. Sayangnya, istri Lot tak menuruti petunjuk malaikat Tuhan. Ia menoleh ke belakang seakan-akan ia tidak rela meninggalkan kota tempat tinggalnya yang nyaman tersebut. Dan ia pun menjadi tiang garam.

Hal-hal pada masa lalu kita mungkin sudah nyaman dan menyenangkan bagi kita. Akan tetapi, sebagaimana kehidupan Lot, ada kalanya Allah melihat sesuatu yang takkan berakibat baik apabila kita terus ada di tempat atau situasi yang sama. Dan, mempertahankan semuanya hanya akan membuat kita terhambat dan tidak akan maju. Karena itu, penting sekali bagi kita untuk memiliki hati pasrah bersandar kepada Tuhan; kemudian menata hati, bersiap menyambut hal-hal baru yang mungkin akan hadir. Dia jauh lebih tahu mana yang paling penting dan berharga dari hidup kita -- SL

ALLAH SELALU BEKERJA UNTUK KEBAIKAN
BAHKAN KETIKA TAMPAKNYA SAYA HARUS KEHILANGAN

Kamis, 22 Juli 2010

Bacaan : [Yakobus 5:1-6](#)

Setahun : [Mazmur 31,32; Kisah Para Rasul 23:16-35](#)

Nats : Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan karena memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka ([1 Timotius 6:10](#))

MEMILIH UNTUK SEDERHANA ([1 Timotius 6:10](#))

Wal-Mart memang tidak ada di Indonesia, tetapi ada kisah menarik dari bisnis ritel ini. Dalam skala global, Wal-Mart menempati urutan teratas jaringan ritel. Bahkan, buku 100 Great Business Ideas mencatat bahwa hasil penjualan satu hari di Wal-Mart lebih besar dari Pendapatan Domestik Bruto dari 36 negara. Namun di balik cerita sukses tersebut, ada cerita menarik. Sam Walton, pemimpin jaringan Wal-Mart, justru terkenal karena penampilannya yang sederhana dan hobinya yang dinilai eksentrik: minum kopi di belakang toko seperti karyawan biasa. Sam Walton tidak sendiri. Ingvar Kamprad, miliarder pemilik IKEA (peritel terbesar perabot untuk rumah) tidak pernah memakai jas, selalu terbang dengan tiket kelas ekonomi, mengendarai Volvo yang umurnya sudah sepuluh tahun dan tidak ragu menaiki kendaraan umum.

Orang-orang kaya kerap digambarkan sebagai sosok yang tak disukai di dalam Alkitab. Apakah orang kristiani tidak boleh kaya? Pangkal persoalannya bukan di sini. Perikop hari ini menekankan bahwa hal yang tidak disukai Tuhan dari "orang kaya" adalah apabila ia berfokus mengumpulkan harta duniawi (ayat 3), mencurangi orang lain demi materi (ayat 4), dan bergaya hidup hedonis (ayat 5).

Disadari atau tidak, kita kerap menempatkan kesederhanaan dalam posisi yang berbanding lurus dengan kemiskinan; karena itu kita ingin menghindarinya. Namun, prinsip ini jelas tidak berlaku bagi Sam Walton atau Ingvar Kamprad. Juga terlebih bagi Kristus sendiri, yang meneladankan hidup penuh kesederhanaan. Maka, kita belajar bahwa sikap sederhana justru menunjukkan kekayaan batin seseorang -- OLV

BERGAYA HIDUP SEDERHANA TAK ADA RUGINYA
MALAH MENOLONG KITA TAK EGOIS DAN BERBAGI DENGAN SESAMA

Jumat, 23 Juli 2010

Bacaan : [Mazmur 119:33-40](#)

Setahun : [Mazmur 33,34; Kisah Para Rasul 24](#)

Nats : Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu ([Mazmur 119:9](#))

SENSOR ANAK ([Mazmur 119:9](#))

Sebagai bos perusahaan software terbesar di dunia, ternyata Bill Gates tidak membebaskan anak-anaknya menghabiskan waktu di depan komputer tanpa kenal batas. Gates dan istrinya, Melinda, sepakat membatasi putri mereka yang baru berusia sepuluh tahun, untuk bermain game komputer maksimal 45 menit setiap hari, dan enam puluh menit saja pada akhir pekan. Waktu lainnya di depan komputer semata adalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dengan bantuan perangkat lunak khusus, Gates tetap mengawasi situs apa saja yang dijelajahi si anak via internet setiap hari.

Teknologi sangat cepat berubah. Dan anak-anak sekarang sangat mudah menerima dan menjadi akrab dengannya. Padahal, ia dapat menawan anak-anak kita sedemikian rupa, tanpa mudah kita kendalikan. Lalu bagaimana kita sebagai orangtua dapat "mengawalnya"? Satu hal yang penting ia miliki ialah kesukaan akan firman Allah (ayat 35). Agar firman itu menjadi standar kelakuannya, pilihannya, keputusannya. Firman itu akan memberinya hikmat. Firman itu akan mengajar dan memperingatkannya, ketika ia hendak terbujuk untuk berjalan menyimpang (ayat 36, 37). Firman itu menolongnya menyensor segala sesuatu yang hendak masuk ke dalam pikiran dan dirinya (ayat 9).

Sebagai orangtua, kita perlu mengajak anak menyukai firman Tuhan sejak dini. Salah satunya dengan meneladankan kesetiaan membaca Alkitab. Kita tak tahu seperti apa kemajuan teknologi yang kelak dihadapi anak-anak kita. Namun hikmat Allah melalui firman-Nya dapat selalu menjawab setiap pergumulan anak-anak kita, walaupun kita tak di sisi mereka -- AW

ANAK TAK PERLU DIHINDARKAN DARI MAJUNYA TEKNOLOGI
IA HANYA PERLU PERISAI FIRMAN TUHAN YANG MELINDUNGI

Sabtu, 24 Juli 2010

Bacaan : [1 Samuel 2:12-26](#)

Setahun : [Mazmur 35,36; Kisah Para Rasul 25](#)

Nats : Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu ([Amsal 29:17](#))

MENDIDIK ANAK ([Amsal 29:17](#))

Film Horsemen yang beredar di Indonesia pada September 2009, berkisah tentang seorang detektif yang bernama Aidan Breslin. Istrinya telah meninggal dan ia harus mengurus dua anaknya sendirian. Kesibukannya dalam pekerjaan membuat ia jarang sekali punya waktu buat kedua anaknya. Apalagi ketika ia ditugaskan untuk menyelidik kasus pembunuhan sadis di kotanya. Akhir kisah, Breslin berhasil mengungkap kasus pembunuhan tersebut yang ternyata bersumber pada anak-anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang orangtuanya. Tragisnya, Alex, anak sulungnya, ternyata juga terlibat.

Dalam kasus yang berbeda, Eli mengalami hal serupa. Anak-anaknya hidup bergelimang dosa. Alkitab menyebut mereka orang-orang dursila (ayat 12). Tampaknya kesibukan Eli sebagai imam bagi bangsa sebesar Israel dengan berbagai tuntutan dan persoalannya, telah begitu banyak menyita waktu dan tenaga Eli. Sehingga, ia tidak lagi dapat memantau anak-anaknya. Ia hanya mendengar dari orang lain tentang perbuatan mereka (ayat 23). Kerap kali sebagai orangtua, kita hanya fokus pada kebutuhan materi anak-anak. Padahal kebutuhan rohani, berupa waktu bersama dan perhatian, tidak kalah penting.

Selain itu, rupanya Eli juga tidak tegas kepada anak-anaknya. Ketika tahu bahwa anak-anaknya telah berbuat dosa, ia tidak mendisiplin mereka ([1 Samuel 3:13](#)). Tidak sedikit orangtua karena berbagai alasan, enggan untuk mendisiplin anak-anaknya. Akibatnya, tindakan mereka menjadi tidak terkendali. Semoga kita belajar dari kisah Eli dan anak-anaknya itu, sehingga kita pun tidak melakukan kesalahan yang sama pada anak-anak kita -- AYA

SALAH SATU PEMBERIAN TERBAIK ORANGTUA
BUAT ANAK-ANAKNYA ADALAH WAKTU BERSAMA

Minggu, 25 Juli 2010

Bacaan : [1 Tesalonika 4:1-12](#)

Setahun : [Mazmur 37-39; Kisah Para Rasul 26](#)

Nats : Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah ([1 Tesalonika 4:1](#))

HANYA HARI MINGGU ([1 Tesalonika 4:1](#))

Seorang pendeta mengibaratkan banyak orang kristiani seperti majalah Time, yang membagi hidup mereka menjadi banyak "rubrik", dengan "rubrik" religius hanya setengah halaman -- itu pun di bagian belakang. Yakni orang kristiani yang menjalankan kehidupan kristianinya hanya pada hari Minggu, sementara pada hari-hari lain mereka jauh dari cara hidup kristiani. Ironis memang, tetapi ini kenyataan. Pada hari Minggu, orang kristiani berbondong-bondong memadati gereja. Namun, pada hari Senin sampai Sabtu, orang begitu terfokus pada pekerjaan yang menumpuk dan jadwal yang padat, hingga tak terpikir untuk menyertakan Tuhan.

Paulus mengingatkan kita supaya lebih sungguh-sungguh berusaha memiliki hidup yang berkenan kepada Allah. Setiap hari, setiap saat, kita harus melakukan kehendak Allah dengan hidup kudus, karena untuk itulah Allah memanggil kita (ayat 3, 7), bukan hanya pada hari Minggu atau hari tertentu. Mungkin ada yang berpikir bahwa Minggu adalah harinya Tuhan, maka harus beribadah dan hidup kudus. Namun, hari lain merupakan hari mereka sendiri, hingga mereka bebas berbisnis dengan cara apa pun, dan bebas mencari hiburan sesuka hati. Tak ada peraturan atau hukum religius yang dapat membatasi, termasuk Tuhan. Padahal, andai Tuhan juga berlaku demikian, menemui dan menolong kita hanya di hari Minggu, betapa celakanya kita!

Hidup kudus seharusnya merupakan gaya hidup kita. Jadi, setiap hari kita harus mengizinkan Tuhan memimpin hidup kita. Dengan menempatkan kehendak Tuhan sebagai yang utama, sebenarnya kita sedang mendatangkan keuntungan bagi hidup kita sendiri, sebab di situlah kita akan mendapati hidup yang paling indah -- PK

TUHAN MENYERTAI KITA SETIAP HARI
LAKUKAN KEHENDAK-NYA SETIAP HARI

Senin, 26 Juli 2010

Bacaan : [Ibrani 11:5,6](#)

Setahun : [Mazmur 40-42; Kisah Para Rasul 27:1-26](#)

Nats : Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah ([Kejadian 5:24](#))

MEMERCAYAKAN DIRI ([Kejadian 5:24](#))

Seorang bapak cemas. Pesta pernikahan anaknya akan digelar di alam terbuka beberapa hari lagi. Padahal tiap hari turun hujan. Jika hujan turun saat pesta berlangsung, semua acara bisa berantakan! Seorang teman menawarkan solusi. "Pakailah pawang hujan, " ujarnya, "Serahkan saja kepadanya, semua pasti beres!" Sebagai orang beriman, sang bapak menolak. Ia merenung: "Daripada memercayakan diri pada pawang, lebih baik aku memercayakan diri kepada Yesus, Raja alam raya." Ia pun bertelut. Berserah. Hatinya menjadi tenang. Saat pesta berlangsung, cuaca ternyata cerah!

Beriman berarti memercayakan diri kepada Tuhan dan kuasa-Nya. Orang yang beriman harus yakin bahwa Allah ada dan sanggup memberi upah kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari-Nya. Sikap iman seperti ini ditunjukkan oleh Henokh. Kitab Kejadian mencatatnya sebagai orang yang "hidup bergaul dengan Allah" ([Kejadian 5:24](#)). Dalam terjemahan lain: "berjalan bersama Allah". Henokh melangkah sambil berserah. Ia percayakan hidup dan masa depannya kepada Allah, sehingga damai sejahtera mengiringi langkahnya. Akhir hidupnya pun diatur Tuhan begitu indah. Henokh tidak mengalami sakit atau kematian. Allah mengangkatnya.

Hanya dengan memercayakan diri, kita memperoleh ketenangan. Mengapa Anda tidak khawatir menyimpan uang di bank? Karena Anda memercayakan diri pada nama baik bank itu. Mengapa Anda tidak khawatir melepas anak-anak di sekolah? Karena Anda memercayakan mereka kepada para guru. Dengan cara yang sama, percayakanlah diri Anda pada Tuhan! Berjalanlah dengan-Nya, maka hati Anda pun tenang -- JTI

KITA BISA MELANGKAH MANTAP BUKAN KARENA PERCAYA DIRI
MELAINKAN KARENA MEMERCAYAKAN DIRI

Selasa, 27 Juli 2010

Bacaan : [Yehezkiel 16:1-22](#)

Setahun : [Mazmur 43-45; Kisah Para Rasul 27:27-44](#)

Nats : Dalam segala perbuatan-perbuatanmu yang keji dan persundalanmu itu engkau tidak teringat lagi kepada masa mudamu ([Yehezkiel 16:22](#))

AIR SUSU DIBALAS AIR TUBA ([Yehezkiel 16:22](#))

Peribahasa "air susu dibalas air tuba" tentu sudah kerap kita dengar, dan kita merasa tak mungkin membalas kebaikan seseorang dengan kejahatan. Akan tetapi, sadarkah kita bahwa orang percaya yang berbuat dosa, juga dapat disebut tidak tahu diri dan tidak tahu berterima kasih? Seperti perbuatan-perbuatan keji bangsa Israel, yang dipaparkan dalam bacaan kita sebagai sikap tidak tahu membalas budi Tuhan. Yerusalem membalas kebaikan Tuhan dengan perbuatan-perbuatan yang menyakiti hati-Nya.

Yerusalem adalah ibarat bayi yang dibuang orangtuanya. Dengan belas kasih, Tuhan memelihara dan membesarkannya (ayat 6, 7). Bahkan, sebagai wujud kasih yang dalam, Tuhan "memperistri" Yerusalem (ayat 8-13). Inilah gambaran perjanjian anugerah Tuhan kepada Israel. Namun, apa balasan Yerusalem? Segala kebaikan dan tanda kasih Tuhan "dihambur-hamburkan untuk para kekasihnya", yaitu dengan menyembah segala berhala sesembahan bangsa kafir (ayat 15). Padahal seharusnya Israel menyembah Tuhan saja.

Jangan berpikir bahwa ini hanya realitas yang terjadi pada zaman dulu. Gereja -- persekutuan orang percaya -- saat ini juga kerap bertingkah seperti istri yang tidak setia. Yakni ketika ia membiarkan pola hidup duniawi merasuk dan merusak jemaatnya. Ketika jemaat Tuhan hidup demi kesenangannya sendiri, bukan menyenangkan Tuhan. Sebagai manusia baru yang telah ditebus oleh darah Tuhan Yesus, selayaknya kita menjauhi dosa, serta melayani Tuhan dan sesama dengan penuh kasih. Dengan demikian kita tak membalas kasih-Nya dengan "air tuba", tetapi juga dengan sesuatu yang menyukakan-Nya -- ENO

BETAPA SENANGNYA TUHAN APABILA ANAK-ANAK-NYA
HIDUP SEPERTI DIA, MENGASIHI-NYA, DAN SELALU BERSAMA-NYA

Rabu, 28 Juli 2010

Bacaan : [2 Tawarikh 6:12-17](#)

Setahun : [Mazmur 46-48; Kisah Para Rasul 28](#)

Nats : ... ia berdiri di atasnya lalu berlutut di hadapan segenap jemaah Israel dan menadahkan tangannya ke langit ([2 Tawarikh 6:13](#))

BUKAN HANYA MENGHIBUR ([2 Tawarikh 6:13](#))

Setelah menyimak oratorium Messiah, seseorang mendatangi George Frideric Handel, komposer musik panjang tersebut. Ia memuji dan menyatakan betapa para penonton sangat terhibur oleh karya itu. Oratorium memang mirip dengan musik opera, hanya saja tanpa drama dan pembabakan, dan mengandung unsur hiburan yang kuat. Namun, dalam karya yang memotret sosok Kristus ini, Handel memiliki tujuan yang berbeda. Hiburan hanyalah tujuan samping. Maka, ia menanggapi orang itu dengan berkata, "Saya sungguh prihatin kalau ternyata hanya berhasil menghibur mereka -- saya berharap membuat mereka menjadi lebih baik." Lebih dari sekadar menggubah mahakarya, ia ingin memperkenalkan dan memasyhurkan Mesiasnya.

Salomo membangun Bait Allah yang megah. Perlu tujuh tahun untuk mendirikannya, dengan materi dari kayu berkualitas terbaik yang dilapisi emas. Sebuah karya arsitektur yang tiada bandingannya. Ketika meresmikannya, bisa saja ia membusungkan dada atas pencapaian agung tersebut. Namun, ia memilih untuk berlutut menyembah Allah, menunjukkan kasih dan penghormatannya yang mendalam. Ia mengakui bahwa Allah-lah Raja yang sesungguhnya, pemegang wewenang dan kekuasaan tertinggi. Dengan teladannya, ia menggugah segenap bangsanya untuk turut menyembah Allah.

Begitu juga tujuan kita berkarya. Bukan sekadar untuk mengundang decak kagum dunia, membusungkan dada, mengejar hobi, atau memuaskan kesenangan pribadi, melainkan untuk memuliakan Allah. Sebuah karya yang tampaknya sepele sekalipun akan menjadi besar jika dapat menggugah orang untuk memuliakan Dia -- ARS

KARYA DAN TINDAKAN KITA MENJADI BERARTI
KETIKA DIPERSEMBAHKAN BAGI KEMULIAAN YANG MAHATINGGI

Kamis, 29 Juli 2010

Bacaan : [Mazmur 62](#)

Setahun : [Mazmur 49-50; Roma 1](#)

Nats : Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku ([Mazmur 62:2](#))

KETENANGAN SEJATI ([Mazmur 62:2](#))

Film Love on Diet mengisahkan tentang seorang gadis yang mengalami patah hati. Karena tak tahan menanggung sakit hati, ia pun mencari pelarian. Caranya: dengan terus menerus makan. Akibatnya, tubuh yang tadinya ideal berubah drastis karena obesitas. Maka, sisa film itu kemudian membeberkan perjuangannya yang berat untuk mengembalikan berat tubuh idealnya.

Ketika orang tertekan, umumnya mereka mencari pelarian untuk mengatasinya. Mulai dari makan banyak, belanja gila-gilaan, menenggak minuman keras, merokok, mengisap narkoba, atau melakukan hal-hal negatif lain. Sayangnya, semua itu takkan pernah benar-benar mengatasi stres atau sakit hati. Sebaliknya, justru akan membawa pada masalah lain yang jauh lebih besar.

Mari kita meneladani Daud. Ketika musuh mengejarnya, ia berlindung kepada Tuhan. Ia tak berlari ke tempat yang salah, dan dari Tuhan ia mendapat pertolongan. Dalam hadirat Tuhan, ia menemukan ketenangan sejati. Kepercayaan kepada Allah (ayat 9), itulah yang membuat hati Daud tenang, sebab Daud mengenal siapa Allah yang ia sembah. Daud tahu hidupnya ada dalam perlindungan Allah Mahakuasa yang mengasihinya.

Hidup tidak akan pernah luput dari masalah. Ketika hati menjadi sesak, jangan lari pada yang lain. Curahkan isi hati kita kepada Allah saja, melalui doa dan pujian. Serahkan kekhawatiran dan beban kita kepada Allah. Jika ada sakit hati, mintalah Allah memampukan kita untuk mengampuni, sebagaimana Dia telah mengampuni kita. Mintalah kekuatan dan kedamaian dari Allah agar kita dapat terus melangkah menghadapi tantangan setiap hari -- VT

DUNIA HANYA MENAWARKAN KETENANGAN YANG SEMU
HANYA DI DALAM KRISTUS ADA KETENANGAN YANG SEJATI

Jumat, 30 Juli 2010

Bacaan : [Mazmur 8](#)

Setahun : [Mazmur 51-53; Roma 2](#)

Nats : Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang kautempatkan ...
([Mazmur 8:4](#))

LANGIT ([Mazmur 8:4](#))

Langit dan benda-benda langit telah memukau manusia sejak dulu. Entah mungkin karena sinarnya yang tampak misterius; karena jaraknya yang sangat jauh; atau pergerakannya yang begitu konsisten. Tak heran jika banyak peradaban kuno percaya bahwa langit adalah tempat tinggal para dewa, dan benda-benda langit itu adalah para dewa sendiri.

Ilmu pengetahuan modern pun menunjukkan bahwa benda-benda langit memang mengagumkan. Coba bandingkan. Bumi kita ini sudah sangat besar dan bisa menampung enam miliar manusia. Namun, volume planet Yupiter ternyata lebih dari seribu kali bumi. Sementara, volume matahari lebih dari satu juta kali bumi. Belum lagi kalau kita bandingkan dengan seluruh jagad raya. Betapa besar dan mengagumkan!

Kekaguman serupa juga pernah dialami Daud. Ia memandangi langit dan menyadari betapa megahnya jagad raya dan betapa kecilnya manusia di hadapan semua itu (ayat 4, 5). Meski demikian, Sang Pencipta mau memperhatikan manusia bahkan mengangkatnya menjadi ciptaan yang utama, mengatasi segala ciptaan lain (ayat 6-9). Fakta ini membuat Daud takjub dan memuji kebesaran Tuhan.

Pengalaman Daud ini dapat kita ikuti untuk menyegarkan iman kita. Apalagi jika hati gundah, jika diri merasa lelah dan tak berdaya, jika beban hidup berat menggayuti. Tataplah langit ketika malam cerah. Pandanglah bulan dan bintang-bintang yang ada di sana. Biarkan diri Anda terhanyut dalam keindahan dan kemegahannya. Sadarilah kebesaran Sang Pencipta yang telah menciptakan semuanya itu, dan betapa Dia yang besar itu sesungguhnya tiada henti memperhatikan kita yang begitu kecil ini -- ALS

SAYA PASTI KUAT MENJALANI HIDUP INI
SEBAB SAYA DITUNTUN OLEH TANGAN YANG MENCIPTA JAGAD INI

Sabtu, 31 Juli 2010

Bacaan : [Ibrani 12:1-3](#)

Setahun : [Mazmur 54-56; Roma 3](#)

Nats : Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman ... ([Ibrani 12:2](#))

BUAH KETEKUNAN

(Ibrani 12:2)

Saat berangkat dari rumah pagi-pagi, saya melihat siput itu di bawah pohon, merayap ke atas perlahan. Sejenak saya memperhatikan. "Kapan nyampainya?" begitu pikiran yang tebersit di benak saya. Ya, siput itu merayap begitu perlahan. Mungkin semilimeter setiap langkah. Padahal pohon itu juga tidak mulus; penuh gurat kulit pohon yang pecah, ada benjolan bekas dahan patah, juga lekukan entah bekas apa. Namun, siput itu terus merayap, pelan tetapi pasti.

Siangnya, sekembali ke rumah, saya melihat siput itu sudah berada di dahan atas. Untuk melihatnya, saya harus mendongakkan kepala. Sungguh sebuah pencapaian yang luar biasa, mengingat begitu perlahannya siput itu merayap dan begitu banyaknya "tantangan" yang harus ia lalui. Itulah buah ketekunan.

Sayangnya dalam lingkup pelayanan dan hidup beriman, ketekunan itu tampaknya sudah semakin langka, digantikan "mentalitas cepat bosan"; mudah menyerah, tidak tahan uji. Dalam pelayanan, sedikit saja mendapat kritikan terus ngambek; sedikit saja menghadapi kekecewaan terus ingin mundur. Dalam hidup beriman, sedikit saja dihantam kesulitan, terus mengomel-ngomel; protes kepada Tuhan; tidak mau lagi ke gereja. Akibatnya, kita pun jadi tidak maju-maju; iman kita tidak bertumbuh.

Maka, marilah kita mendasari pelayanan dan hidup beriman kita dengan mata yang tertuju hanya kepada Kristus. Sebab, Dialah sumber inspirasi dan teladan ketekunan yang terbaik (ayat 3). Dan hanya dengan demikian ketekunan kita dapat terus dibangkitkan, sehingga kita pun tidak akan cepat berputus asa atau menjadi lemah -- AYA

BUAH KETEKUNAN ITU SELALU LEBIH MANIS

Minggu, 1 Agustus 2010

Bacaan : [1 Samuel 3:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 57-59; Roma 4](#)

Nats : Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar ([1 Samuel 3:10](#))

DAPATKAH ANDA DIHUBUNGI? ([1 Samuel 3:10](#))

Dengan telepon genggam, kini seseorang bisa dihubungi kapan pun dan di mana pun. Ironisnya, alat komunikasi ini juga bisa menciptakan kesalahpahaman. Seorang istri jengkel ketika gagal menghubungi suaminya yang berada di luar kota. Sang suami membawa dua telepon genggam, tetapi ketika dua-duanya dihubungi, tidak diangkat. Spontan si istri mengira suaminya selingkuh. Padahal tidak demikian. Ketika rapat siang harinya, telepon genggam sang suami dipasang pada posisi silent. Ia lupa mengembalikannya ke posisi normal, sehingga tidak bisa mendengar bunyi telepon masuk!

Allah selalu ingin menghubungi kita, tetapi terkadang hati kita berada pada posisi "silent". Tidak merespons ketika mendengar suara-Nya. Itulah yang dialami Eli. Karena membiarkan dosa anak-anaknya, ia kehilangan daya dengar rohaninya. Akibatnya, "pada masa itu firman Tuhan jarang" (ayat 1). Lalu Tuhan beralih menghubungi seorang muda yang hatinya bersih. Namanya Samuel. Tiga kali Tuhan memanggil namanya. Mula-mula tidak terjadi komunikasi karena Samuel diam saja. Tuhan baru berbicara setelah Samuel memberi respons, "Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar" (ayat 10). Jadi, untuk berkomunikasi dengan Tuhan, kita perlu peka. Menyatakan diri sedia untuk mendengar-Nya.

Tuhan selalu ingin berbicara kepada Anda lewat firman-Nya, termasuk saat Anda berwaktu teduh. Ada pesan yang Tuhan ingin sampaikan. Namun, dapatkah Anda dihubungi? Ketika Tuhan menegur, apakah Anda peka dan segera merespons? Ataukah hati Anda sudah menjadi tuli karena dosa? Atau, terlalu sibuk, sehingga selalu berkata "nanti saja"? -- JTI

**APABILA ANDA SUDAH LAMA MERASA TUHAN TIDAK BERBICARA
PASTIKAN HATI ANDA TIDAK BERADA DALAM POSISI "SILENT"**

Senin, 2 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 119:67-72](#)

Setahun : [Mazmur 60-62; Roma 5](#)

Nats : Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu ([Mazmur 119:71](#))

ARTI MASALAH ([Mazmur 119:71](#))

Tidak ada masalah yang meninggalkan Anda dalam keadaan sama seperti saat ia mendatangi Anda. Pasti selalu ada akibat yang ditimbulkannya. Dengan masalah yang terjadi, keadaan Anda bisa menjadi lebih baik, atau sebaliknya, lebih buruk. Jika masalah membuat kita lebih buruk, tentu ada yang salah dalam diri kita saat merespons masalah tersebut. Bukankah Tuhan mengizinkan masalah terjadi di hidup kita untuk membuat kita lebih baik?

Bagi orang-orang sukses, kerap kali masalah adalah peluang untuk mencapai kemajuan. Pernyataan ini tidak ada dalam kamus orang-orang yang menyukai kemudahan dan antimasalah. Demikian juga arti masalah bagi orang kristiani. Tuhan tidak pernah mengizinkan segala sesuatu terjadi tanpa ada tujuan di dalamnya. Pemazmur pernah berkata, "Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu" (ayat 71). Mengapa penindasan, penderitaan, tekanan, aniaya, dan kesesakan itu baik? Karena itu membuat kita belajar ketetapan Tuhan. Memproses kita untuk makin serupa dengan-Nya.

Saat menghadapi masalah, kita akan menemukan sesuatu dalam diri yang tak kita ketahui sebelumnya. Proses ini mengajar kita rendah hati dan memegang janji Tuhan (ayat 67), sehingga kita lebih dewasa. Bayangkan jika masalah dan pemrosesan Tuhan tidak datang di hidup kita. Tentu keadaan kita tak lebih baik dari sekarang, bukan? Biarlah kita menjadi orang yang tidak alergi dengan penderitaan dan masalah. Apa arti masalah yang menghampiri Anda? Kemajuan atau kemunduran? Milikilah mental juara. Juara tak takut pada masalah. Mereka yakin masalah akan membuat mereka lebih baik -- PK

JANGAN PERNAH TAKUT MENGHADAPI MASALAH
KARENA MASALAH AKAN MEMBAWA KITA MAJU SETAHAP

Selasa, 3 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 64](#)

Setahun : [Mazmur 63-65; Roma 6](#)

Nats : Orang benar akan bersukacita karena Tuhan dan berlandung pada-Nya; semua orang yang jujur akan bermegah ([Mazmur 64:11](#))

SUSAHNYA JADI ORANG JUJUR ([Mazmur 64:11](#))

Mampukah kita hidup normal di tengah orang-orang gila? Mungkin saja mampu, tetapi pasti tidak gampang. Satu atau dua hari mungkin kita masih bisa bertahan hidup sebagai orang normal di tengah orang gila, tetapi lama kelamaan kita pasti akan menjadi bingung sendiri; siapa yang gila dan siapa yang normal.

Begitulah kira-kira kondisi yang sedang kita hadapi pada zaman sekarang ini. Kita akan selalu diperhadapkan dengan sistem atau bahkan orang yang tidak menyukai kejujuran dan kebenaran. Jujur menjadi sebuah kata yang mahal. Pada waktu kita berusaha menjadi jujur, tidak jarang orang malah membenci kita dan menganggap kita sok suci. Apa yang harus kita lakukan dalam kondisi yang seperti ini?

Daud pernah mengalami hal seperti itu. Dalam [Mazmur 64](#), ia berteriak karena dikelilingi oleh orang-orang fasik yang tidak menyukai hidup benar dan jujur, seperti yang dijalani olehnya. Dan, Daud tidak bisa melawan atau berbuat apa-apa. Jadi, yang ia lakukan adalah datang kepada Tuhan dan berdoa dengan keyakinan, bahwa orang yang benar dan jujur tetap berada dalam lindungan Tuhan.

Mungkin kita pun akan mengalami hal serupa. Keadaan dunia saat ini bisa memaksa kita untuk berbuat tidak jujur. Akan tetapi, marilah kita memantapkan langkah untuk selalu bertindak jujur, berapa pun besar risiko yang harus kita tanggung. Dan, kemantapan langkah itu kita iringi dengan keyakinan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan kita terantuk. Dia akan senantiasa menyertai dan melindungi kita -- RY

JANGAN TAKUT UNTUK BERLAKU JUJUR
KARENA TUHAN MELINDUNGI ORANG JUJUR

Rabu, 4 Agustus 2010

Bacaan : [Hakim-hakim 7:1-23](#)

Setahun : [Mazmur 66-67; Roma 7](#)

Nats : Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan ([Amsal 21:31](#))

AKU MENANG! ([Amsal 21:31](#))

Suatu pagi, saya melihat sekelompok anak SD sedang berlari di sebuah lapangan. Sang guru mengatur anak-anak perempuan untuk berlari terlebih dahulu, beberapa menit kemudian disusul anak-anak laki-laki. Ketika memasuki garis akhir, seorang anak perempuan berteriak senang, "Yes! Anak-anak perempuan menang dari anak-anak pria!" Saya tersenyum mendengarnya. Anak perempuan tadi dengan segala keluguannya belum mengerti bahwa "kemenangan" yang diperolehnya bukan karena kemampuannya, melainkan karena sudah diatur oleh gurunya.

Kerap kali dalam hidup kita, kita bersikap seperti anak perempuan tadi. Kita mengira semua keberhasilan yang kita capai adalah karena kemampuan kita, kepintaran kita, kehebatan kita, serta luasnya hubungan kita. Kita mengira kita berhasil karena kita. Padahal sebenarnya itu semua karena Tuhan.

Firman Tuhan hari ini bercerita tentang Gideon dan pasukannya. Ketika mereka sedang berperang dengan bangsa Midian yang banyaknya seperti belalang dan jumlah unta mereka tak terhitung (ayat 12), Tuhan justru meminta Gideon untuk mengurangi jumlah pasukan-dari 32.000 menjadi hanya 300 orang. Tuhan ingin menunjukkan kepada bangsa Israel bahwa apabila kemenangan terjadi, itu hanya karena tangan Tuhan dan bukan kekuatan mereka (ayat 2). Dan karena Gideon taat kepada Tuhan, bangsa Israel mengalami kemenangan yang luar biasa.

Jika ada kesuksesan maupun keberhasilan yang terjadi di hidup kita, ingatlah, itu bukan karena kekuatan atau kepintaran kita, melainkan karena kebaikan dan kekuasaan Tuhan -- GS

JIKA KITA DIPAKAI OLEH TUHAN
ITU HANYA KARENA ANUGERAH-NYA SEMATA

Kamis, 5 Agustus 2010

Bacaan : [Kejadian 20](#)

Setahun : [Mazmur 68-69; Roma 8:1-21](#)

Nats : Ketika Allah menyuruh aku mengembara keluar dari rumah ayahku, berkatalah aku kepada istriku: Tunjukkanlah kasihmu kepadaku, yakni: katakanlah tentang aku di tiap-tiap tempat di mana kita tiba: Ia saudaraku." ([Kejadian 20:13](#))

TITIK LEMAH ([Kejadian 20:13](#))

Alkitab menarik karena mengisahkan berbagai hal secara jujur! Watak tokoh tertentu, apa adanya dikisahkan kepada kita untuk dikaji. Kita dipersilakan belajar dari sang tokoh, baik dari kekuatannya maupun dari kelemahannya. Abraham, tokoh hebat itu, mengalami sedikit persoalan yang sedikit banyak dapat kita anggap "menodai" prestasi Abraham.

Ketika sampai di Negeb, Abraham mencoba menyelamatkan diri dari Abimelekh, Raja Gerar, dengan mengaku sebagai saudara Sara. Sebaliknya, Sara juga diminta mengaku sebagai saudara Abraham; bukan istrinya. Abraham menduga, posisinya sebagai suami Sara akan membahayakan dirinya. Namun, dengan langkah itu Abraham telah melakukan tindakan yang bisa dianggap manipulasi demi kepentingan dirinya sendiri; walaupun ia tidak berbohong karena Sara memang sepupunya.

Kisah ini jelas menunjukkan betapa Alkitab jujur mengisahkan kelemahan Abraham. Betapapun hebat iman Abraham, ia juga punya titik lemah. Titik lemahnya adalah cenderung menempatkan diri di wilayah aman. Meski demikian, Tuhan tak menginginkan Sara jatuh ke tangan raja Abimelekh. Tuhan turut campur meluruskan langkah bengkok yang diambil Abraham. Namun, ini tak boleh menjadi alasan bagi kita untuk berbuat sembarangan seolah-olah ada Tuhan akan mengambil tanggung jawab yang semestinya kita tanggung.

Seberapa pun iman yang kita miliki, kita adalah manusia yang punya titik lemah. Tuhan tahu itu. Oleh karenanya, kita mesti membangun kerendahan hati seraya berdoa agar kelemahan kita tidak membawa kita ke jalan yang salah, tetapi membiarkan Tuhan senantiasa menolong dan mengoreksi kita -- DKL

SETIAP ORANG PASTI MEMILIKI KELEMAHAN
AGAR IA SELALU INGAT BERGANTUNG KEPADA TUHAN

Jumat, 6 Agustus 2010

Bacaan : [Roma 1: 15-17](#)

Setahun : [Mazmur 70-71; Roma 8:22-39](#)

Nats : Sebab di dalamnya dinyatakan pembenaran oleh Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman" ([Roma 1:17](#))

HIDUP OLEH IMAN ([Roma 1:17](#))

Hidup oleh iman". Kita kerap mendengar slogan ini, bahkan mungkin terlalu sering. Apa sebenarnya artinya? Acap kali orang menjawab, "artinya kalau saya beriman, saya akan hidup." Apa artinya hidup? "Ya, saya masuk surga kalau saya mati nanti. Pokoknya saya percaya Yesus itu Tuhan, masuk surga, selesai sudah."

Itu benar-kita diselamatkan karena kasih karunia oleh iman. Namun, tentu tidak selesai di situ. Apabila keselamatan semata urusan masuk surga, kenapa kita masih hidup sekarang, tidak mati saja, supaya langsung masuk surga? Atau mungkin ada yang mengatakan, beriman itu pokoknya percaya Yesus itu Tuhan, titik. Bagaimana saya hidup, itu urusan lain. Kalau begitu, iman jenis ini cuma soal menghafal dalam pikiran seperti menghadapi ujian di sekolah.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma meminta supaya kita hidup oleh iman. Kata asli yang digunakan untuk "hidup" (ayat 17) di sini sebetulnya berbicara tentang suatu kekuatan, daya yang terus berkelanjutan. Dengan kata lain, Paulus hendak menekankan bahwa iman ada dalam kehidupan kita sehari-hari di mana pun dan kapan pun; saat kita makan, saat kita minum, saat kita bekerja, saat kita mengambil keputusan, saat kita hendak berbelanja, saat kita hendak marah-iman memberikan "hidup" dalam hidup kita.

Contoh sederhana; soal tidur. Tanpa iman, banyak orang tidur dalam kekhawatiran, kegelisahan. Banyak orang tidur dengan hati tidak tenang, entah memikirkan pekerjaan, keuangan, dan lain-lain. Namun, iman yang membuat kita hidup adalah iman yang menjadikan kita dapat berkata seperti Daud, "Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun, sebab Tuhan menopang aku ([Mazmur 3:6](#)) -- HSL

IMAN MEMBUAT HIDUP KITA JADI LEBIH HIDUP
SEHINGGA KITA DAPAT MERASAKAN KASIH TUHAN ITU CUKUP

Sabtu, 7 Agustus 2010

Bacaan : [Yohanes 14:15-31](#)

Setahun : [Mazmur 72-73; Roma 9:1-15](#)

Nats : Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya ([Yohanes 14:16](#))

BEDA BUAHNYA

(Yohanes 14:16)

Dua orang mahasiswa lulus dari Chicago-Kent College of Law. Peringkat tertinggi diraih mahasiswa buta bernama Overton. Saat ia menerima penghargaan, ia bersikeras, separuhnya harus diberikan kepada kawannya, Kaspryzak, yang ternyata tidak berलगan. Suatu hari mereka bertemu, dan Kaspryzak menolong Overton menuruni tangga. Sejak itu persahabatan mereka kian karib, dan mereka saling melengkapi kekurangan masing-masing. Misalnya, Overton membawa buku dan Kaspryzak membacanya. Begitu lulus, mereka berencana membuka lembaga hukum bersama-sama.

Yesus menyebut Roh Kudus sebagai Penolong. Dalam kondisi kita, kitalah yang sepenuhnya lemah dan memerlukan bantuan. Sebaliknya, Dia Allah Yang Mahakuasa, tetapi memilih untuk berkarya melalui kita-bejana tanah liat yang mudah retak. Agar kita dapat menjalankan pelayanan dan pekerjaan rohani, Dia memperlengkapi kita dengan karunia-karunia rohani-Nya.

Setiap orang dikaruniai bakat dan talenta tertentu, tetapi hanya orang-orang percaya yang diperlengkapi dengan karunia rohani. Karunia rohani mengangkat kita ke dalam dimensi yang lebih tinggi-memampukan kita menghasilkan buah-buah rohani yang kekal. Billy Graham, misalnya. Banyak orang yang fasih berbicara seperti atau malah mengungguli dirinya. Namun, berapa banyak pembicara yang menyaksikan orang datang kepada Tuhan dan bertobat setelah menyimak ceramah mereka?

Anda mendambakan buah-buah rohani yang kekal dalam keseharian hidup Anda? Andalkan pertolongan Roh Kudus dalam pelayanan, pekerjaan, dan keluarga Anda! -- ARS

KARUNIA ROHANI MEMAMPUKAN KITA MENJALANKAN PELAYANAN
UNTUK MENGHASILKAN BUAH ROHANI

Minggu, 8 Agustus 2010

Bacaan : [Yohanes 6:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 74-76; Roma 9:16-33](#)

Nats : Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apa artinya itu untuk orang sebanyak ini? ([Yohanes 6:9](#))

SISA 12 BAKUL ([Yohanes 6:9](#))

Di sebuah gereja kecil ada seorang ibu yang rajin melakukan tugas-tugas gereja walau yang sederhana; menyapu ruangan, membereskan kursi-kursi sehabis dipakai acara gereja, menata buku nyanyian dan warta jemaat sebelum kebaktian, dan lain-lain. Gereja itu tidak punya karyawan tetap untuk mengurus pekerjaan tersebut. Ia melakukannya dengan sukarela dan senang hati. "Saya ini bukan orang yang pintar, tetapi saya ingin memberikan kepada Tuhan apa yang bisa saya lakukan walau mungkin sangat kecil, " begitu ia berkata. Ibu itu sungguh menjadi berkat bagi gerejanya.

Dalam Injil Yohanes dikisahkan tentang orang banyak berbondong-bondong mengikuti Tuhan Yesus. Mereka sangat terpesona dengan kuasa mukjizat dan pengajaran Tuhan Yesus. Hingga sampailah mereka di tempat terpencil, jauh ke mana-mana. Para murid pun kebingungan, bagaimana mereka bisa memberi makan orang sebanyak itu. Di antara orang banyak itu rupanya ada seorang anak kecil yang mempunyai lima roti dan dua ikan. Ia menyerahkannya kepada Tuhan Yesus. Dari yang sedikit itulah kuasa Tuhan dinyatakan. Orang banyak dikenyangkan. Bahkan, masih tersisa 12 bakul.

Kita mungkin bukan orang yang pintar, bukan orang kaya, tidak punya jabatan penting dan tidak pandai bicara. Pendek kata, kita orang yang biasa-biasa saja. Tidak usah berkecil hati. Yang penting kita punya niat untuk menyerahkan apa yang kita mampu dan kita punya untuk Tuhan. Sesuatu yang kecil dan sederhana, kalau kita serahkan untuk Tuhan, akan menjadi sesuatu yang sangat berarti -- AYA

BANYAK HAL BESAR BERASAL DARI PERKARA KECIL
YANG DISERAHKAN KEPADA TUHAN

Senin, 9 Agustus 2010

Bacaan : [Kisah 11:1-18](#)

Setahun : [Mazmur 77-78; Roma 10](#)

Nats : Apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain? ([Matius 5:47](#))

MEMPERLUAS LINGKARAN KASIH ([Matius 5:47](#))

Apa yang Anda lakukan saat berada dalam lift yang penuh sesak? Anda akan menunduk, menatap pintu, atau mengutak-ngatik telepon genggam. Anda menghindari kontak mata, karena merasa tidak nyaman berdekatan dengan orang asing. Ini bukti bahwa tiap orang memiliki boundary: tembok pembatas tak terlihat di sekeliling tubuhnya. Jika seorang asing mencoba mendekat, secara refleks tubuh akan resah dan bergerak menjauh sampai ke "jarak aman". Tidak heran kita hanya merasa nyaman berada dalam lingkungan keluarga dan teman. Lingkaran kasih kita sempit.

Jemaat mula-mula juga hidup dalam lingkaran kasih yang sempit. Sebagai orang Yahudi, mereka enggan bergaul dengan orang non-Yahudi. Mereka keberatan Petrus pergi ke rumah orang non-Yahudi dan melakukan pembaptisan. Hal itu dianggap najis. Petrus lalu menjelaskan bahwa perbedaan antara yang najis dan halal kini telah dihapuskan Tuhan (ayat 5-9). Kepada Petrus, Tuhan juga menunjukkan bahwa orang non-Yahudi pun mendapat lawatan Roh yang sama seperti yang mereka alami (ayat 15-17). Cara pandang Petrus berubah. Pengalaman ini memperluas lingkarannya.

Lingkaran kasih kita perlu diperluas dengan meruntuhkan tembok pembatas yang membuat kita malas menjangkau orang asing. Ini tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Kita perlu berjuang mengatasi rasa tidak nyaman. Lalu, membangun jembatan persahabatan dengan orang di sekitar yang berbeda suku, agama, budaya, maupun status sosialnya. Jika kita tidak mau keluar dari zona nyaman, bagaimana orang bisa mendengar berita keselamatan? -- JTI

KITA BISA MENJADI BERKAT
HANYA SELUAS LINGKARAN KASIH YANG KITA BUAT

Selasa, 10 Agustus 2010

Bacaan : [Markus 10:35-45](#)

Setahun : [Mazmur 79-80; Roma 11](#)

Nats : Dan janganlah kita gila hormat ... ([Galatia 5:26](#))

MENGEJAR EKOR SENDIRI ([Galatia 5:26](#))

Seekor anak anjing bergerak lucu "mengejar" ekor pendeknya sendiri untuk menggigitnya. Jelas ia berputar-putar terus, tanpa pernah mencapai tujuannya. Anjing tua berkata kepadanya, "Lupakanlah itu! Tak usah kaukejar ekormu itu. Berjalanlah saja, maka dengan sendirinya ia akan mengikutimu."

Dalam hidup ini ada hal-hal yang tidak dapat diraih dengan terus sibuk mengejarnya. Salah satunya adalah kehormatan atau kemuliaan. Kian dikejar, kian menjauh. Sejenak teraih, sekejab raib lagi. Membuat kita jadi gila. Haus kuasa. Gila hormat. Di samping hasilnya sia-sia, harga yang harus dibayar pun amat mahal. Korban pasti berjatuh. Tuhan Yesus meluruskan kekeliruan murid-murid-Nya dalam hal serius yang satu ini. Hidup ini bukan untuk "mengejar" kemuliaan, kehormatan, kedudukan dan kekuasaan. Sebab, orang pasti akan "berputar-putar" dalam keributan, pertengkaran, dan aksi kekerasan. Semua payah, semua susah, semua kalah! Yesus menekankan bahwa kemuliaan, kehormatan, kedudukan, dan kekuasaan hanya bisa dicapai ketika kita merendahkan hati, menjadi pelayan; menjadi hamba (ayat 43, 44). Teladan yang sejati adalah Yesus sendiri (ayat 45).

Tugas kita adalah untuk "berjalan saja" memenuhi panggilan hidup, yaitu memuliakan Tuhan dengan cara melayani sesama; memberikan yang terbaik. Lupakan pamrih. Jauhkan keinginan untuk dimuliakan. Kemuliaan adalah hak Tuhan. Dia lebih tahu bagaimana melengkapi kita dengan anugerah-Nya. Berkat pasti "mengikuti" kita selaras dengan kemurahan-Nya atas karya pengabdian kita yang tulus -- PAD

LAKUKAN SAJA KARYA TERBAIK ANDA
TUHAN TAHU MENGARUNIAKAN APA YANG TERBAIK UNTUK ANDA

Rabu, 11 Agustus 2010

Bacaan : [Lukas 5:1-11](#)

Setahun : [Mazmur 81-83; Roma 12](#)

Nats : Sesudah menarik perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus ([Lukas 5:11](#))

PESONA YESUS

(Lukas 5:11)

Seorang aktris Hollywood menceritakan pengalamannya bertemu berbagai tokoh dunia. Bahkan ia pernah bertemu dengan beberapa dari kaum bangsawan, seperti Ratu Elisabet dan Putri Diana. Namun, menurutnya pribadi yang paling memesona adalah Nelson Mandela. Ketenangan batin dan kekuatan kepribadiannya memberikan kesan yang sangat mendalam bagi aktris tersebut. Pesona Nelson Mandela membekas lama setelah pertemuan mereka.

Firman Tuhan hari ini menggambarkan Yesus sebagai pribadi yang sangat memesona dan berwibawa. Orang-orang tertarik dan berkerumun untuk bertemu dengan-Nya. Simon sampai jatuh tersungkur di hadapan Yesus; pertemuan dengan Yesus membuatnya menyadari dosa dan ketidaklayakannya. Pesona Yesus mengubah hidup Simon, Yohanes, dan Yakobus. Mereka seketika meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Yesus. Seolah-olah tidak masuk akal. Hal ini hanya dapat dimengerti apabila pesona Yesus melampaui daya tarik dari segala sesuatu yang ditinggalkan oleh Simon dan kawan-kawannya!

Yesus adalah pribadi yang menakjubkan. Mengikut Yesus dimulai dengan sebuah "pertemuan" rohani dengan-Nya. Pertemuan yang sedemikian memesona, yang membuat seseorang dapat meninggalkan segala sesuatu demi Dia. Pertemuan yang memanggil seseorang untuk berkomitmen mengikuti-Nya. Panggilan ini adalah panggilan Yesus sendiri. Panggilan untuk menjadikan Allah segala-galanya, lebih dari apa pun, sebagaimana Yesus menjadikan Allah segala-galanya. Pesona Nelson Mandela mungkin mengesankan, tetapi pesona Yesus mengubah hidup manusia -- DBS

BIARLAH PESONA YESUS NYATA DALAM HIDUP KITA
HINGGA KITA SENANTIASA MENJADIKAN-NYA YANG TERUTAMA

Kamis, 12 Agustus 2010

Bacaan : [1 Korintus 10:1-13](#)

Setahun : [Mazmur 84-86; Roma 13](#)

Nats : Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia ([1 Korintus 10:13](#))

KUCING MENOLAK IKAN ASIN ([1 Korintus 10:13](#))

Mungkin kita pernah mendengar ungkapan: "Mana ada kucing yang menolak ikan asin?" Itu benar. Taruh sepotong ikan asin di depan kucing, maka tak perlu tunggu lama, ia pasti segera menyambarnya. Demikian juga dengan dosa. Iblis sangat tahu apa yang "menggiurkan" bagi masing-masing pribadi. Itu sebabnya godaan dosa tak pernah menawarkan sesuatu yang tak enak. Dan kala dosa itu menggoda, ia mampu membuat manusia sangat ingin menikmatinya. Maka tak heran, tatkala jatuh dalam dosa, orang kerap mengatakan "khilaf" atau "abis enggak tahan, sih."

Di dalam suratnya, Rasul Paulus memperingatkan tentang godaan dosa ini kepada jemaat Korintus. Dan Paulus memperingatkan hal ini bukan hanya karena godaannya yang menggiurkan, melainkan karena beratnya akibat dosa yang mungkin terjadi. Contoh yang ia pakai adalah bangsa Israel. Karena tergiur untuk melakukan "dengan nikmat" segala dosa penyembahan berhala, percabulan, sungut-sungut, maka Allah menghukum mati sebagian besar dari mereka (ayat 7-10). Allah tidak dapat dipermainkan. Intinya, Paulus mengingatkan supaya kita tidak lupa bahwa di balik dosa yang menggiurkan, ada akibat yang mengerikan, yakni murka Allah.

Selanjutnya Paulus menasihati bahwa setiap godaan atau pencobaan dosa yang menghampiri, sesungguhnya tidak pernah melampaui kekuatan kita (ayat 13). Yakin saja bahwa setiap godaan itu adalah godaan biasa. Ia tidak luar biasa. Artinya, kita pasti sanggup mengatasinya asal kita mau menolaknya. Apalagi Tuhan berjanji akan memberikan jalan keluar. Maka, kita pasti menang! -- RY

MENGHINDARI DOSA TAK DITENTUKAN OLEH KESANGGUPAN KITA
TETAPI oleh KEMAUAN KITA

Jumat, 13 Agustus 2010

Bacaan : [Kejadian 25:29-34, 28:6-9](#)

Setahun : [Mazmur 87-88; Roma 14](#)

Nats : Sahut Esau: "Sebentar lagi aku akan mati; apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?"
([Kejadian 25:32](#))

GRUSA-GRUSU ([Kejadian 25:32](#))

Grusa-grusu adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan sikap seseorang yang serba terburu-buru dan tidak berpikir panjang dalam menyikapi sesuatu. Akibatnya, orang yang demikian kerap kali mengambil keputusan yang tidak bijaksana. Dan akhirnya, ia harus menuai masalah di kemudian hari karena keputusan tersebut.

Esau adalah seorang tokoh di Alkitab yang tercatat kerap bertindak grusa-grusu. Dalam dua bagian bacaan hari ini, kita temukan setidaknya dua tindakannya yang demikian. Pertama, tindakannya menjual hak kesulungan demi roti dan masakan kacang merah karena ia sangat lapar. Kedua, tindakannya yang grusa-grusu mengambil istri-perempuan yang tidak diperkenan orangtuanya. Akibatnya, Esau menghadapi banyak masalah dengan orangtuanya; ia meremehkan dan mencampakkan arti pentingnya berkat Allah atas hak kesulungan. Dan, bangsa Edom, keturunannya, juga terkena dampaknya.

Ada banyak sebab seseorang bertindak grusa-grusu. Bisa karena dikuasai nafsu seperti Esau, panik, percaya diri secara berlebihan, dan sebagainya. Adalah penting untuk tetap menjaga diri tidak bertindak ceroboh dalam situasi-situasi tersebut. Caranya bisa dengan menahan diri untuk tidak segera mengambil keputusan. Sebaliknya, berusaha mencari pendapat dari orang lain terlebih dahulu, terutama orang yang bersikap kritis terhadap kehidupan kita-orang-orang yang tidak segan menegur atau menasihati kita. Sebab masukan mereka sangat menolong kita melihat aspek-aspek yang sebelumnya tidak bisa kita lihat. Dengan perspektif baru ini kita dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih bijaksana -- ALS

AMBILLAH SETIAP KEPUTUSAN TIDAK DENGAN GRUSA-GRUSU
TETAPI DENGAN PENUH PERTIMBANGAN MATANG

Sabtu, 14 Agustus 2010

Bacaan : [Filipi 1:1-8](#)

Setahun : [Mazmur 89-90; Roma 15:1-13](#)

Nats : Karena itu, Saudara-saudaraku yang terkasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia ([1 Korintus 15:58](#))

SUKACITA PELAYANAN ([1 Korintus 15:58](#))

Saya teringat saat pertama kali saya belajar memasak. Saat itu mama saya spontan mengeluh, "Aduh, jadi repot!" Namun, Mama tetap mengajari saya memasak nasi goreng dengan sukacita. Saat itu, saya hanya diminta mengaduk nasinya dan Mama memberitahukan semua prosesnya sambil memasukkan semua bumbu. Dan, jadilah nasi goreng pertama buatan saya. Waktu Papa mengatakan "Hm, lumayan enak!" rasanya hati senang sekali. Walaupun saya tahu, itu bukan nasi goreng saya, tetapi nasi goreng Mama yang saya aduk.

Seperti itulah pelayanan kita. Sesungguhnya Tuhan bisa saja mengerjakan semuanya sendiri. Jika melayani Tuhan, terkadang kita malah membuat Tuhan "repot" karena perilaku kita. Namun, itulah kasih Tuhan yang mau menjadikan kita sebagai rekan sekerja-Nya. Dan, sukacita kita adalah ketika kita dapat melihat karya Tuhan melalui tangan kita. Itulah yang dirasakan oleh Rasul Paulus. Saat Paulus menulis kitab Filipi, ia sedang berada di penjara. Namun, ketika ia mengingat persekutuan jemaat Filipi di dalam Injil, Paulus bersukacita. Paulus tahu jika jemaat Filipi dapat sehati dan bahkan bersekutu dalam penderitaan, itu pun karya dan pemeliharaan Tuhan, bukan sekadar hasil pelayanan Paulus.

Melayani Tuhan memang tidak mudah. Terkadang kita mengalami hal yang tidak mengenakan seperti halnya Paulus yang dipenjarakan karena memberitakan Injil. Namun, inilah hak istimewa kita, yaitu turut merasakan sukacita Tuhan saat melihat orang-orang yang kita layani bertobat dan bertumbuh di dalam Tuhan. Oleh karena itu, tetaplah giat melayani Tuhan -- VT

**TUHAN ADALAH KAPTEN DARI TIM IMPIAN YANG SELALU MENANG
MAKA BETAPA ISTIMEWA apabila KITA PUN MENJADI ANGGOTA TIM-NYA!**

Minggu, 15 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 15](#)

Setahun : [Mazmur 91-92; Roma 15:14-33](#)

Nats : Tuhan, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? ([Mazmur 15:1](#))

DIAM DI GUNUNG TUHAN ([Mazmur 15:1](#))

Pernahkah Anda merasa tak layak masuk dan beribadah di gereja? Pernahkah Anda merasa terlalu kotor untuk beribadah di rumah Tuhan? Atau, Anda merasa hidup Anda penuh keburukan, sehingga tak layak menghadap Tuhan?

Pemazmur memang menunjukkan kepada kita bahwa ada syarat untuk dapat "berdiam di gunung Tuhan". Tidak sembarang orang boleh datang ke sana. Dalam ayat 2-5, ia mendaftar syarat-syarat itu dengan jelas. Intinya, yang layak menghampiri Tuhan adalah orang yang memiliki hidup yang bersih, serta lurus dalam segala dimensi hidupnya. Lalu kita bertanya: Bukankah setiap orang, bahkan yang berdosa, boleh datang ke rumah Tuhan dan menghampiri Tuhan?

Tentu! Namun, pengalaman merasakan kekudusan Tuhan tentu tidak diperuntukkan bagi orang yang hidup sembarangan atau orang yang beribadah hanya untuk "memenuhi kewajiban" sebagai orang kristiani. Harold Kushner dalam buku *When All You've Ever Wanted isn't Enough* mengatakan: "Apabila orang hidup dalam kemanusiaan yang penuh, dengan hati dan tangan yang bersih, maka orang itu dapat selalu merasakan bagaimana rasanya berada di tempat yang kudus!"

Perasaan tak layak menghadap Tuhan sesungguhnya menyimpan sesuatu yang baik. Itu menjadikan kita sadar siapa kita; menjadikan keberadaan kita apa adanya sebagai persembahan bagi Tuhan; tidak angkuh di hadapan Tuhan. Ketika kita beribadah dengan hidup yang sembarangan dijalani, ibadah hanya membuang waktu. Kita sendiri tak mengalami apa-apa. Sebaliknya, ibadah yang dilakukan dengan hati yang siap, akan membuat kita menikmati ibadah yang mengubah hidup -- DKL

HADIRAT TUHAN SELALU NYATA DAN ADA
BAGI SETIAP ORANG YANG MENGENAKAN JUBAH KEKUDUSAN

Senin, 16 Agustus 2010

Bacaan : [Matius 27:3-5](#)

Setahun : [Mazmur 93-95; Roma 16](#)

Nats : Ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri ([Matius 27:5](#))

CINTA KEPADA BANGSA ([Matius 27:5](#))

Benar atau salah, ini negaraku", adalah sepenggal ungkapan patriotik yang dikutip dari kalimat Stephen Decatur (1779-1820). Secara lengkap sebenarnya ia berujar demikian, "Oh, negaraku! Dalam hubungannya dengan negara-negara lain, semoga ia selalu dalam posisi benar; namun benar atau salah, ini negaraku!" Lalu bertahun-tahun setelahnya, Carl Schurz (1829-1906) memperjelas lagi ungkapan ini dengan berkata, "Benar atau salah, ini negaraku; jika ia benar maka ia harus dijaga tetap benar, jika salah, maka ia harus dibantu untuk menjadi benar." Maka, kalimat patriotik ini sesungguhnya tak boleh diambil sepenggal, agar orang tak kemudian mencintai negaranya secara buta dan bisa bertindak tanpa pertimbangan matang.

Hal yang hampir sama terjadi pada Yudas. Kenapa Yudas mengkhianati Tuhan Yesus? Pasti bukan karena uang. Sebab, kalau karena uang, kenapa hanya tiga puluh keping perak? Dan, kenapa pula ia kemudian mengembalikan uang itu? Salah satu tafsiran, karena Yudas ingin "memaksa" Gurunya bertindak menurut keinginannya, yakni mengobarkan gerakan revolusi membebaskan bangsanya dari penjajah Romawi. Jadi, kesalahan Yudas yang terbesar adalah, demi mewujudkan cintanya terhadap bangsa dan negaranya, ia mengabaikan kebenaran dan menghalalkan segala cara.

Cinta kepada bangsa dan negara tentu saja baik-dan perlu. Namun, rasa cinta itu tetap harus diletakkan dalam koridor kebenaran. Jangan karena rasa cinta, lalu yang hitam menjadi putih dan yang putih menjadi hitam. Sejarah sudah membuktikan, rasa cinta terhadap bangsa yang diwujudkan dengan cara yang salah, pada akhirnya akan berujung tragedi -- AYA

KEBENARAN TIDAK MENGENAL "WARNA"
ATAUPUN KEBANGSAAN

Selasa, 17 Agustus 2010

Bacaan : [Ulangan 8](#)

Setahun : [Mazmur 96-98; 1 Korintus 1:1-17](#)

Nats : Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kaulakukan atas kehendak Tuhan ... haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu ([Ulangan 8:2,18](#))

SURAT TAHUNAN ([Ulangan 8:2,18](#))

Seorang ayah punya kebiasaan unik. Sejak putrinya lahir, ia mengkhususkan sebuah laci untuk menyimpan catatan-catatan berisi kisah-kisah lucu, sedih, peristiwa-peristiwa penting, pengalaman bersama keluarga, teman gereja, teman sekolah. Juga kerinduan dan harapan sang ayah terhadap masa depan putrinya. Bersama surat itu, juga ada foto-foto, buku rapor, dan berbagai benda kenangan lain. Ketika ulang tahun putrinya menjelang, ia tinggal membuka laci itu. Maka, hamburan barang dan catatan itu menolongnya merangkumkan kebaikan Tuhan yang dialami putrinya sepanjang tahun, dalam sebuah "surat tahunan". Itulah kado utamanya bagi putrinya di setiap ulang tahunnya, yang juga selalu sangat dinanti oleh anaknya.

Sungguh indah apabila kita punya kesempatan khusus untuk mengingat segala berkat yang sudah diterima. Lebih lagi, mengingat Sang Sumber Berkat sebagai yang berdaulat atas kehidupan yang berlangsung. Seperti ketika Musa meminta bangsa Israel mengingat lagi segala kebaikan Tuhan dalam [Ulangan 8](#). Dan, dari segala ingatan baik atas pimpinan Tuhan, membuat bangsa itu mampu mensyukuri segala hal yang dapat mereka nikmati hingga saat itu.

Demikian pula di hari ulang tahun Indonesia ini, kita mau mengingat segala berkat Tuhan pada Indonesia. Mengumpulkan segala perkara baik, prestasi, peningkatan kehidupan, dan segala kemajuan yang telah dicapai. Dari situ kita akan mampu menaikkan syukur, yang menandakan penghormatan kita kepada Allah yang berdaulat atas kehidupan bangsa ini. Dari situ pula kita dijauhkan dari sikap hati yang hanya mau menuntut, tanpa mau bersumbangsih. Selamat ulang tahun, Indonesia! -- AW

DIRGAHAYU INDONESIA, DI HARI JADIMU KAMI BERSYUKUR
SEBAB CINTA TUHAN BAGI INDONESIA, SUNGGUH TAK TERUKUR

Rabu, 18 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 20](#)

Setahun : [Mazmur 99-101; 1 Korintus 1:18-31](#)

Nats : Ya Tuhan, berikanlah kemenangan kepada raja! Jawablah kiranya kami pada waktu kami berseru! ([Mazmur 20:10](#))

DOA BAGI BANGSA ([Mazmur 20:10](#))

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, kita terkadang gamang menyaksikan fenomena yang terjadi di negara ini. Banyak pemimpin bangsa yang seharusnya menjadi teladan dan panutan rakyat, tetapi satu demi satu digiring ke penjara. Kita pun menjadi galau dengan masa depan bangsa ini. Akan mewarisi apa kelak anak cucu kita? Utangkah? Kemiskinankah? Atau apa? Akan tetapi, kalau ditanya balik, apa sumbangan positif kita untuk bangsa ini? Kita akan gagap menjawabnya. Malahan kita balik bertanya, siapakah saya ini, sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif?

Apakah memang benar, kita tidak berdaya dan tidak bisa berbuat apa-apa untuk bangsa kita? Saya kira tidak. Sekecil apa pun, kita bisa berperan dan memberikan sumbangan positif pada bangsa ini, asal mau. Mulailah dengan berdoa, baik secara pribadi, maupun menggalang rekan-rekan di persekutuan. Namun, jangan asal berdoa. Bukankah doa "klasik" kita setiap minggu di gereja, adalah berdoa agar Tuhan memberikan hikmat kepada pemimpin negara agar bisa memimpin rakyat dengan bijaksana?

Mazmur ini merupakan doa umat agar Allah melindungi raja. Doa ini disertai dengan pemberian persembahan dan korban bakaran sebelum berperang. Tujuannya bukanlah untuk meminta pengampunan dosa, melainkan untuk mencari perkenan Allah. Ketika Allah merespons, Dia akan menyatakan kehadiran dan perkenan-Nya dengan memberikan kemenangan kepada raja. Di samping berdoa, kita juga harus menyumbangkan sesuatu (sekecil apa pun) untuk bangsa kita. Hal itu dapat kita lakukan dengan memulai kontribusi dari kota tempat kita tinggal saat ini -- ENO

DALAM KEADAAN KRITIS, MENGELUH TIADA HENTI
JUSTRU MEMBUAT KITA LETIH DAN TAK MAMPU MEMBERI ARTI

Kamis, 19 Agustus 2010

Bacaan : [Matius 12:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 102-103; 1 Korintus 2](#)

Nats : Jika seorang dari antara kamu mempunyai seekor domba dan domba itu terjatuh ke dalam lobang pada hari Sabat, tidakkah ia akan menangkapnya dan mengeluarkannya? ([Matius 12:11](#))

FORMALITAS ([Matius 12:11](#))

Di sebuah daerah, di mana kebanyakan penduduknya tidak memiliki mobil, gereja setempat memperbolehkan anggota jemaatnya meminjam mobil gereja. Namun, tentu saja untuk mengaturnya, jemaat harus menulis surat kepada majelis, yang kemudian akan mendiskusikannya dalam rapat dan memutuskan untuk meminjamkan atau tidak. Suatu malam, seorang anggota jemaat menelepon majelis untuk meminjam mobil guna keperluan mendadak: mengantar anaknya ke rumah sakit. Karena menurut pada aturan, sang majelis terpaksa menolak permintaan itu dan meminta jemaat tersebut untuk menulis surat terlebih dulu sesuai prosedur.

Kita mungkin tertawa membaca cuplikan cerita di atas, tetapi banyak hal serupa bisa terjadi dalam kehidupan bergereja. Aturan dan formalitas itu perlu, supaya organisasi bisa teratur, tetapi itu juga bisa menjebak dan membuat kita menjadi kaku dan dingin. Contohnya adalah kisah ketika Tuhan Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat. Bukannya bersukacita atas orang yang telah disembuhkan dan dilepaskan dari penderitaannya itu, orang-orang Farisi malah dengan gembira menemukan alasan untuk menghakimi Tuhan Yesus.

Formalitas yang terlalu kental juga cenderung membuat kita menjadi sombong rohani. Kita dengan mudah merasa bangga kalau kita memenuhi aturan A sampai Z, dan menggunakannya untuk menyalahkan orang lain. Kerap kali saat kesombongan rohani itu menguasai kita, belas kasihan kita malah makin mengering. Formalitas itu perlu untuk menjaga keteraturan, tetapi biarlah kita ingat bahwa hanya kasih karunia dan belas kasihan yang mesti jadi pendorong dari segala tindakan kita -- HSL

TUHAN MENCIPTAKAN ATURAN UNTUK MANUSIA
BUKAN MANUSIA UNTUK ATURAN

Jumat, 20 Agustus 2010

Bacaan : [1 Samuel 13:5-14](#)

Setahun : [Mazmur 104-105](#); [1 Korintus 3](#)

Nats : Jawab Saul: "Karena ... engkau tidak datang pada waktu yang ditentukan ... aku memberanikan diri ... mempersembahkan korban bakaran" ([1 Samuel 13:11,12](#))

BUKAN SALAHKU! **(1 Samuel 13:11,12)**

Banyak orang Amerika mengalami kegemukan (obesitas). Lucunya, ada yang menyalahkan restoran cepat saji sebagai sumber masalah. Mereka menuntut pihak restoran bertanggung jawab, bahkan mengajukan masalah ini ke pengadilan. "Karena merekalah saya menjadi gemuk, kena serangan jantung, dan diabetes!" seru Caesar Barber, salah satu pemrotes. Begitu seringnya pihak restoran disalahkan, sampai-sampai pada 2004 keluarlah Cheeseburger Bill-undang-undang yang melindungi industri makanan cepat saji dari tuntutan hukum akibat ulah konsumen yang kegemukan.

Kita cenderung menyalahkan orang lain atas kelalaian diri sendiri. Sama seperti Raja Saul. Sebelum berperang, ia sadar bahwa upacara persembahan korban harus dilakukan oleh seorang imam. Sang imam, Samuel, sudah berjanji akan datang hari itu ([1 Samuel 10:8](#)). Namun, Saul tidak sabar menunggu. Ia memimpin sendiri upacara itu. Dengan sengaja ia melanggar aturan Tuhan. Samuel datang setelah upacara selesai. Ditegurnya Saul. Apa jawab Saul? Pertama-tama ia menyalahkan situasi. "Rakyat berserakan meninggalkan saya. Saya terpojok!" Kedua, ia menyalahkan Samuel karena "tidak datang pada waktu yang ditentukan" (ayat 11). Padahal Samuel datang pada hari yang ditetapkan! Dengan menyalahkan orang lain dan situasi, Saul merasa diri benar, padahal apa yang ia lakukan sudah ditolak Tuhan. Ia juga mengambanghitamkan orang lain. Dosanya berlipat.

Jika Anda berbuat salah, jangan berkata: "Aku jadi begini gara-gara kamu!" Stop menuding orang lain. Akui kesalahan Anda dan segeralah memperbaiki diri. Itulah pertobatan sejati -- JTI

**LEBIH BAIK Mencari apa yang salah
ketimbang mencari siapa yang salah**

Sabtu, 21 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 121](#)

Setahun : [Mazmur 106-108; 1 Korintus 4](#)

Nats : Tuhan-lah Penjagamu, Tuhan-lah naunganmu di sebelah tangan kananmu ([Mazmur 121:5](#))

DI TENGAH BADAI ([Mazmur 121:5](#))

Mungkin sekarang kita tengah berada di pusaran "badai kehidupan". Persoalan bertubi-tubi datang, kepahitan dan kesusahan menghantam. Kita pun seolah-olah berjalan di lorong gelap. Kita gentar menatap esok dan bimbang memulai langkah. Dalam situasi demikian, marilah sejenak kita berdiam diri dalam keheningan. Lalu simak dan hayati lagu Ku Berserah Kepada Allahku

(Nyanyikanlah Kidung Baru nomor 128). Ku berserah kepada Allahku di darat pun di laut menderu Tiap detik tak berhenti, Bapa Surgawi t'rus menjagaku Ku tahu benar ku dipegang erat, di gunung tinggi dan samudera Di taufan g'lap ku didekap, Bapa Surgawi t'rus menjagaku

Ya, Tuhan tidak pernah lalai menjaga kita. Bahkan dalam saat-saat terberat dalam hidup ini, Dia "mendekap" kita. "Ia tidak akan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap" (ayat 3). Kesadaran iman ini akan sangat melegakan. Bisa saja persoalan kita tidak lantas selesai dan badai hidup kita tidak lantas segera mereda. Namun satu hal yang pasti, hati kita akan dimantapkan menjadi kuat dan teguh; pikiran kita akan disegarkan menjadi tenang dan teduh. Sehingga, kita pun bisa tetap berjalan dalam pengharapan akan hari esok yang lebih cerah.

Maka, pun dalam pahit dan susah, dalam gentar dan bimbang, tetaplah berpegang pada Tuhan. Jangan jauh-jauh dari-Nya. Lebih-lebih, jangan tergoda untuk mengambil jalan pintas. Berserah dan bersabar, dengan tetap mengusahakan yang terbaik. Tuhan tidak akan mengecewakan -- AYA

KITA TIDAK PERNAH BERJALAN SENDIRIAN
KASIH DAN KUASA-NYA MENJAGA KITA

Minggu, 22 Agustus 2010

Bacaan : [2 Timotius 2:23-26](#)

Setahun : [Mazmur 109-111; 1 Korintus 5](#)

Nats : ... dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat ([2 Timotius 2:25](#))

KASIH YANG BERBEDA ([2 Timotius 2:25](#))

Suatu kali saya mendengar seorang anak perempuan berkata kepada ibunya demikian, "Bu, kok guru Sekolah Minggu tuh beda dengan guru di sekolah, ya?" Ketika sang ibu memintanya memperjelas maksudnya, ia berkata, "Kalau ada anak bandel di sekolah, pasti akan dimarahi. Tapi kalau di Sekolah Minggu, kok anak bandel justru dipeluk?" Saya jadi tercenung. Tentu saja tidak semua guru sekolah bersikap begitu. Namun, pengalaman anak tersebut bisa menggambarkan bahwa sikap "berbeda" dari guru Sekolah Minggu itu membuatnya tak takut atau malas beribadah. Sebab apa pun keadaannya, ia tahu guru-guru punya kasih yang cukup besar untuk menerimanya.

Kasih Tuhan bagi manusia juga "berbeda". Tak biasa, bahkan tak masuk akal. Bagaimana tidak? Manusia yang gagal menjalankan hukum-Nya, malah dijangkau dan dipeluk-Nya. Manusia yang sudah tidak diterima manusia lain, yang sudah dijauhi dan dikucilkan masyarakatnya, seperti Zakheus ([Lukas 19:1-10](#)) dan wanita Samaria ([Yohanes 4:4-19](#)), malah dihampiri Tuhan. Dan, kasih-Nya yang besar itu, menyelamatkan jiwa mereka.

Kasih Tuhan yang berbeda inilah yang mesti diteruskan anak-anak Tuhan kepada orang-orang yang menjalani hidup dengan "nakal, bandel", agar mereka selamat. Anak Tuhan perlu menunjukkan kasih yang berbeda, lebih dari yang biasa dilakukan kebanyakan orang. Yakni dengan bersikap lemah lembut, dengan berbelas kasihan pada jiwa mereka, yang perlu diselamatkan ([2 Timotius 2:25](#)). Bahkan orang yang sudah tidak diterima di mana pun, harus dapat diterima oleh anak-anak Tuhan, dengan kekuatan kasih Allah. Kasih itu dapat memenangkan jiwa mereka -- AW

HATI SESEORANG BISA TERBUKA MENDENGAR INJIL DENGAN RELA
KETIKA KASIH MENJADI KUNCI PEMBUKANYA

Senin, 23 Agustus 2010

Bacaan : [2 Korintus 9:6-10](#)

Setahun : [Mazmur 112-115; 1 Korintus 6](#)

Nats : Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita ([2 Korintus 9:7](#))

MEMBERI ATAU MEMANCIING? ([2 Korintus 9:7](#))

Tulus hati merupakan nilai batin yang penting, tetapi sulit dijumpai. Masalahnya, kita biasa memiliki harapan di balik segala pemberian dan tindakan baik. Ketika kita melakukan kebaikan, kita diam-diam bermaksud membuat orang lain yang kita tolong merasa berutang pada kita. Hal ini tak ubahnya seperti memancing-ada sesuatu yang kita harapkan sebagai imbalan dari orang yang kita tolong; bahkan dari Tuhan. Namun, ini tentu saja tidak benar.

Meski begitu, orang kristiani kerap punya motif tersembunyi. Kita menjadi orang yang penuh perhitungan dengan perbuatan baik kita. Semua ada hitungan bisnisnya. Lebih lagi firman Tuhan mengatakan: "Orang yang menabur sedikit akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga". Benarkah pemahaman kita ini?

Paulus mengingatkan bahwa walau orang akan diberkati sesuai apa yang ditaburnya, itu tidak berarti kita boleh "berhitung-hitung" dengan Tuhan. Memberi adalah tindakan kasih yang semestinya muncul dengan segenap ketulusan, tanpa embel-embel apa pun. Itulah sebabnya Paulus menulis: "Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita ... Allah sanggup melimpahkan segala anugerah kepada kamu ..." Bagi orang yang menjaga hatinya tulus dalam memberi, Allah melimpahkan berkat, yakni: "berkecukupan dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di berbagai perbuatan baik" (ayat 8).

Mari memeriksa rekam jejak (track record) kita sendiri. Sudahkah hati kita jauh dari pamrih ketika kita mengasihi dan memberi? Periksalah diri Anda dengan jujur dan berani -- DKL

SEMAKIN DALAM SESEORANG MENGENAL KASIH TUHAN
IA AKAN SEMAKIN MERASA BERUTANG KASIH KEPADA TUHAN

Selasa, 24 Agustus 2010

Bacaan : [Keluaran 3:10-17](#)

Setahun : [Mazmur 116-118; 1 Korintus 7:1-19](#)

Nats : Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" ([Yesaya 6:8](#))

SALAH BERTANYA ([Yesaya 6:8](#))

Ada orang berkata, "Pertanyaan yang benar sudah merupakan setengah dari jawaban yang benar". Artinya jika salah bertanya, kita akan sukar memperoleh jawaban yang benar. Sebaliknya, jika kita mengajukan pertanyaan yang tepat, maka terbentang pula jalur menuju jawaban yang benar.

Salah satu kendala pelayanan adalah ketika kita salah bertanya. Seperti Musa yang risau dengan bertanya, "Siapakah aku?" Ia mempertanyakan kesanggupannya sendiri. "Apakah aku mampu?" Saat itu, Musa pada usia delapan puluh sudah tidak yakin akan panggilan yang pernah bergelora di hatinya empat puluh tahun sebelumnya. Kalau dulu ia gagal, apalagi sekarang. Ia merasa tak berdaya. Pertanyaannya terpusat pada dirinya. Padahal pemeran utamanya bukan Musa, melainkan Tuhan. Siapa Tuhan lebih penting daripada siapa Musa. "AKULAH AKU" lebih penting daripada "siapa aku". Membawa Israel keluar dari Mesir adalah rencana Tuhan. Musa hanya utusan-Nya. Tuhan tak mempersoalkan apakah Musa mampu, melainkan apakah ia mau. Hal selebihnya ada dalam kendali kuasa-Nya.

Bagaimana dengan kita? Bukankah tekanan dan tantangan berat di pelayanan kerap membuat panggilan hati dan semangat kita goyah? Kita pun tergoda bertanya, "Apakah saya mampu?" Sasaran pertanyaan kita adalah "saya". Saatnya kita mengganti pertanyaan "siapa saya" dengan "siapa Tuhan". Dialah Tuhan Sang Pengutus. Apakah yang tidak sanggup Dia lakukan? Jika Dia mengutus, Dia pasti memperlengkapi. Ingat, pelayanan pertama-tama bukan soal kesanggupan, melainkan kesediaan kita. Tuhan hanya butuh kesediaan kita untuk berkata seperti Yesaya, "Ini aku, utuslah aku!" -- PAD

JANGAN MELAKUKAN PELAYANAN KARENA MERASA SANGGUP
TETAPI MINTALAH KESANGGUPAN DARI DIA SAAT KITA MELAYANI

Rabu, 25 Agustus 2010

Bacaan : [Amsal 23:29-35](#)

Setahun : [Mazmur 119:1-88; 1 Korintus 7:20-40](#)

Nats : Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak ([Amsal 23:31,32](#))

MABUK LAGI ([Amsal 23:31,32](#))

Orang bisa punya bermacam alasan untuk mabuk anggur. Merayakan sesuatu, menghilangkan stres, menambah keberanian, iseng, supaya kelihatan jantan adalah beberapa alasan yang biasa dikemukakan. Namun, apa pun alasannya, Alkitab sangat menentang hal tersebut.

Mengapa firman Tuhan menentang kemabukan? Ada beberapa alasan yang diungkap oleh penulis Amsal. Pertama, anggur akan merusak tubuh kita, seperti bisa ular yang memagut kita (ayat 32). Kedua, kemabukan membuat pikiran kita rusak, sehingga mata kita melihat hal-hal yang aneh dan tidak dapat mengendalikan kata-kata yang diucapkan (ayat 33). Ketiga, keseimbangan tubuh kita akan hilang. Keempat, kita akan kehilangan sensitivitas terhadap rasa sakit, walaupun ada luka di tubuh kita. Kelima, kita akan selalu ketagihan (ayat 35). Atas dasar lima alasan yang semuanya tidak baik ini, firman Tuhan melarang kita mabuk oleh anggur atau minuman keras. Dan, itu ditulis untuk kebaikan dan kesehatan kita.

Saya pernah bertemu dengan seseorang yang berpendapat bahwa jika ia tidak minum anggur, maka badannya gemetar, kepalanya pusing, dan tidak dapat berkonsentrasi. Saya pun pernah mendengar ada orang-orang yang sudah biasa merayakan sesuatu, termasuk Natal, dengan mabuk-mabukan. "Ini kan sudah budaya dan kebiasaan, mau apa lagi?" Memang kebiasaan seperti ini sulit diubah, tetapi ingat bahwa firman Tuhan secara tegas mengatakan "jangan". Ini tak bisa dibantah lagi. Dan, seharusnya sebagai orang kristiani, ketaatan kita kepada firman Tuhan harus lebih besar dibandingkan kebiasaan atau budaya yang kita miliki -- RY

JANGAN IZINKAN KEBIASAAN MENGALAHKAN PERINTAH TUHAN
TETAPI IZINKAN PERINTAH TUHAN MENGALAHKAN KEBIASAAN

Kamis, 26 Agustus 2010

Bacaan : [Mazmur 133](#)

Setahun : [Mazmur 119:89-176; 1 Korintus 8](#)

Nats : Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! ([Mazmur 133:1](#))

KISAH SUP BATU ([Mazmur 133:1](#))

Alkisah ada tiga pengembara, yang dalam perjalanannya singgah di sebuah kota. Warga kota itu tak pernah bergembira, sebab mereka hidup dengan sangat mementingkan diri sendiri. Mereka mengerjakan segala sesuatu sendiri dan untuk dirinya sendiri. Selain itu, mereka suka mencurigai semua orang. Termasuk kepada tiga pengembara kelaparan yang duduk di tengah alun-alun kota mereka.

Tiga pengembara itu membuat api lalu merebus sebuah batu. "Apa yang kaubuat?" tanya seorang anak yang lewat. "Kami membuat sup batu yang sangat enak, " kata si pengembara, "tetapi akan jauh lebih enak jika ditambah sesium kecil bawang, " lanjutnya. Anak itu pun berlari dan mengambilkan bawang. Orang-orang kota itu mulai penasaran. Mereka mengintip dan menengok satu per satu. "Sup ini akan jauh lebih enak jika ditambah wortel dan tomat. Seiris kecil daging juga membuat rasanya jauh lebih baik." Didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, mereka membawakan satu per satu bahan yang disebut para pengembara. Alhasil, jadilah sup yang enak (tentu setelah batunya dibuang) dan penduduk kota ikut menikmatinya. Untuk pertama kalinya penduduk kota itu meniadakan rasa curiga dan mengalami indahya hidup berbagi dalam kebersamaan.

Pemazmur menyebutkan betapa baiknya apabila kita hidup bersama dengan rukun. Tidak cuma berarti tinggal bersama-sama, tetapi saling menerima dan saling berbagi dalam kasih. Hidup rukun tanpa prasangka, yang menghalangi interaksi dengan sesama. Hidup harmonis ini bukan saja mendatangkan kebahagiaan bagi kita, melainkan juga bagi Allah. Seperti kata pemazmur, "... sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat ..." -- SL

ORANG YANG SELALU MENARUH CURIGA
MEMBATASI DIRINYA UNTUK BAHAGIA

Jumat, 27 Agustus 2010

Bacaan : [Filipi 1:21-24](#)

Setahun : [Mazmur 120-122; 1 Korintus 9](#)

Nats : Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan ([Filipi 1:21](#))

MATI ADALAH KEUNTUNGAN ([Filipi 1:21](#))

Coyote adalah sejenis serigala yang berkembang biak sangat pesat di Amerika bagian utara. Para petani di sana memiliki pandangan yang berbeda terhadap binatang itu. Sebagian memandang coyote sebagai binatang perusak, karena menjadi ancaman bagi hewan peliharaan, seperti kucing dan anjing. Sebagian lagi memandang coyote sebagai binatang yang bermanfaat, karena dapat melindungi tanaman dari hama tikus dan hewan pengerat lainnya.

Begitulah, satu hal atau keadaan dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda; sisi terang dan sisi kelam. Demikian juga hal kematian. Pada satu sisi kematian bisa dilihat sebagai peristiwa kelam. Karena itu, orang akan berduka jika mengetahui saat menghadapi kematiannya mendekat. Akan tetapi, dari sisi iman, kematian juga bisa dilihat secara optimis. Itulah yang dilakukan oleh Paulus. Ia sedang berada di penjara, dan ia dapat merasakan betul, bahwa kematiannya tidak akan lama lagi. Namun sebaliknya, daripada berduka dan patah arang, Paulus justru menghadapinya dengan penuh pengharapan. "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan, " demikian ia menulis (ayat 21).

Kita suatu saat, cepat atau lambat, akan diperhadapkan pada kenyataan ini-atau mungkin sekarang kita tengah menghadapinya, bahwa hidup kita di dunia tidak akan lama lagi. Dalam situasi demikian, marilah kita berpegang pada iman dan pengharapan kita di dalam Kristus, sehingga kita dapat menghadapinya dengan tetap tenang, tidak kehilangan sukacita. Kita dapat menyongsong saat-saat kematian yang mendekat dengan hati lapang dan kepala tegak -- AYA

DI DALAM KRISTUS
KITA HADAPI KEMATIAN DENGAN SENYUM

Sabtu, 28 Agustus 2010

Bacaan : [Matius 14:22-33](#)

Setahun : [Mazmur 123-125; 1 Korintus 10:1-18](#)

Nats : Ketika murid-murid-Nya melihat Dia berjalan di atas air, mereka terkejut dan berseru, "Itu hantu!", lalu berteriak-teriak karena takut ([Matius 14:26](#))

JAWABAN-NYA TAK TERDUGA ([Matius 14:26](#))

Jika Yesus berjalan di atas air pada saat hari cerah dan laut tenang, rasanya para murid akan tepuk tangan dan melonjak-lonjak menyambut kedatangan-Nya. Namun, saat itu malam gulita dan cuaca buruk. Murid-murid kepayahan mendayung perahu melawan badai. Kemunculan-Nya yang dramatis dan tidak lazim bukannya membangkitkan harapan, melainkan memperparah kecemasan dan ketakutan mereka. Tak heran mereka mengira Dia hantu!

Bukankah kita kerap mengalami persoalan serupa? Kita kepayahan menghadapi masalah hidup dan sangat mengharapkan pertolongan Tuhan. Namun, kita sulit mengenali Dia karena cara kedatangan-Nya di luar dugaan kita. Atau, bentuk pertolongan-Nya berlawanan dengan keinginan kita. Bukannya membaik, keadaan tampaknya malah semakin memburuk. Dan, kita mengira tengah dicobai oleh Iblis!

Benarkah? Seseorang pernah menulis puisi: Ia meminta kekuatan, dan Allah memberinya kesulitan untuk menjadikannya kuat. Ia meminta hikmat, dan Allah memberinya masalah untuk dipecahkan. Ia meminta kemakmuran, dan Allah memberinya otak dan kegigihan untuk bekerja. Ia meminta keberanian, dan Allah memberinya bahaya untuk diatasi. Ia meminta kasih, dan Allah memberinya orang bermasalah yang perlu ditolong. Ia meminta kemurahan, dan Allah memberinya kesempatan. Ia tidak menerima satu pun yang diinginkannya; ia menerima segala sesuatu yang diperlukannya. Doanya terjawab.

Lain kali, saat keadaan berlawanan dengan harapan kita, bersiaplah: Jangan-jangan Tuhan malah tengah datang mendekat! -- ARS

**TUHAN TIDAK BERJANJI MEMUASKAN KEINGINAN KITA
NAMUN DIA PASTI MENCUKUPKAN KEBUTUHAN KITA**

Minggu, 29 Agustus 2010

Bacaan : [Kisah 20:31-38](#)

Setahun : [Mazmur 126-128; 1 Korintus 10:19-33](#)

Nats : Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapa pun juga ([Kisah 20:33](#))

PENGKHOTBAH BERTARIF ([Kisah 20:33](#))

Pengkhotbah memasang tarif? Memanfaatkan nama tenar yang sudah dimiliki, seorang pengkhotbah meminta bayaran dengan nominal tertentu, serta fasilitas akomodasi kelas utama untuk pelayanan yang ia berikan. Pihak penyelenggara pun menyanggupinya. Dengan alasan, nama populer yang dimiliki sang pengkhotbah menjadi "jaminan" suksesnya acara.

Betapa kontrasnya sikap pengkhotbah tersebut dibandingkan dengan sikap Paulus. Sebagai seorang pelayan Tuhan yang telah mendirikan banyak jemaat, Paulus menjadi sangat terkenal. Namun, ketenarannya ini tidak pernah ia manfaatkan untuk meraup keuntungan bagi dirinya sendiri. Sebaliknya, dengan setia ia terus mengabdikan dirinya bagi seluruh jemaat seperti pada mulanya. Termasuk ketika pelayanannya ini sampai membuatnya mencururkan air mata (ayat 31) atau ketika secara finansial ia harus mencukupi dirinya sendiri (ayat 34).

Keteladanan Paulus ini memberi teguran keras bagi siapa pun pada zaman ini. Kita diajar bagaimana kita mesti melayani Tuhan. Jangan sampai ketika melayani Dia, kita memanfaatkan kesempatan untuk meraup keuntungan pribadi dari mereka yang kita layani. Jangan sampai nama besar membuat kita menuntut lebih banyak fasilitas dan kenyamanan-merasa diri layak dihargai. Biarlah motivasi murni Paulus kembali membakar semangat kita untuk melayani. Dan segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. Kemurnian dan ketulusan hati adalah kunci dalam mengabdikan kepada Tuhan. Dan di situlah pelayanan kita akan berbuah banyak dan memuliakan Tuhan -- ALS

PELAYANAN BUKAN TEMPAT Mencari Keuntungan Pribadi
MELAINKAN TEMPAT PALING TEPAT UNTUK Tulus Mengabdikan

Senin, 30 Agustus 2010

Bacaan : [Habakuk 3:17-19](#)

Setahun : [Mazmur 129-131; 1 Korintus 11:1-16](#)

Nats : ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku ([Habakuk 3:19](#))

MEMILIH UNTUK BERSYUKUR ([Habakuk 3:19](#))

Ada cerita tentang dua anak yang bernama Ceria dan Murung. Seperti namanya, Ceria sifatnya periang dan selalu tersenyum. Sebaliknya, Murung suka mengeluh dan selalu cemberut. Suatu kali Murung mendapat hadiah telepon genggam dari orangtuanya. Ia senang sekali, tetapi tidak lama wajahnya murung lagi. Ia khawatir teman-temannya meminjam telepon genggamnya itu dan merusakkannya. Bukannya mendatangkan kegembiraan, hadiah itu malah menjadi beban buatnya.

Pada saat bersamaan, Ceria juga mendapat hadiah dari orangtuanya, yaitu kotoran kuda. Ketika menerima hadiah itu, Ceria kaget sekali, tetapi segera ia berpikir, "Ah, masa Ayah dan Ibu hanya memberi kotoran kuda, pasti ada sesuatu yang baik di balik ini." Ia lalu menghampiri ayah dan ibunya. "Ayah dan Ibu sangat mengasihi saya, jadi tidak mungkin hanya memberi kotoran kuda. Ini pasti sebuah tanda, bahwa Ayah Ibu sudah membelikan seekor kuda buat saya," kata Ceria seraya tersenyum dan memeluk mereka.

Cerah suramnya kehidupan kerap tidak tergantung pada kondisi di luar diri kita, tetapi pada bagaimana kita memandang dan menyikapinya. Habakuk hidup dalam masyarakat yang keras hati dan penuh dengan kejahatan ([Habakuk 1:2-4](#)). Walaupun demikian, ia tetap berpegang teguh pada imannya. Ia tidak membiarkan dirinya tenggelam dalam kesusahan. Sebaliknya, ia mengarahkan diri pada kasih dan kuasa Tuhan, karenanya ia tetap dapat bersyukur. Sekarang ini, kita mungkin tengah berada dalam kondisi yang sulit, tetapi sesungguhnya dalam keadaan demikian pun kita tetap dapat memilih untuk bersyukur -- AYA

DALAM KEADAAN APA PUN
SELALU ADA ALASAN UNTUK BERSYUKUR

Selasa, 31 Agustus 2010

Bacaan : [Filipi 3:17-4:1](#)

Setahun : [Mazmur 132-134; I Korintus 11:17-34](#)

Nats : Karena kewargaan kita terdapat di dalam surga dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat ([Filipi 3:20](#))

TERLALU BETAH ([Filipi 3:20](#))

Merhan Karimi Nasseri, warga Iran, dicabut kewarganegaraannya ketika menaiki pesawat terbang menuju Paris. Paspornya diambil. Tanpa bukti kewarganegaraan, setiba di Paris ia tidak diizinkan meninggalkan bandara. Selama sebelas tahun ia tinggal di Terminal 1; mandi di toilet bandara, dan hidup dari bantuan staf bandara. Pada 1999, pemerintah Prancis akhirnya memberinya izin untuk tinggal dan bekerja. Sekarang ia bebas pergi kemana pun. Anehnya, ia memilih tetap tinggal di bandara-sudah telanjur betah. Setelah dibujuk beberapa hari, baru ia mau pergi.

Sebuah bandara, sebesar dan sebagus apa pun, bukan rumah. Begitu juga dunia ini bukan rumah sejati kita. Rasul Paulus mengingatkan, kita adalah warga surga. Kita tinggal di dunia hanya sementara. Maka, jangan sampai terlalu lekat dengan daya tarik dan kenikmatannya. Paulus prihatin melihat orang kristiani yang hidup "sebagai seteru salib Kristus" (ayat 18). Gaya hidupnya masih mementingkan perkara duniawi. Yang dikejar melulu soal makanan, kenikmatan, kemewahan, kehormatan, dan keuntungan. Sebagai warga surga, cara hidup kristiani seharusnya berbeda-mengejar hal yang bernilai kekal, seperti kasih, keadilan, dan kebenaran.

Orang yang terlalu lekat pada dunia akan takut meninggalkan dunia ini apabila saatnya tiba. Segala hal yang telah telanjur digenggam erat biasanya sangat sulit dilepaskan. Maka, bersyukurlah jika terkadang Tuhan mengizinkan kita mengalami kehilangan, baik benda, kuasa, maupun kekasih tercinta. Semuanya menyadarkan bahwa dunia bukan rumah kita. Semuanya fana dan akan lenyap -- JTI

SAAT HATI TERPIKAT OLEH SILAUNYA DUNIA
SURGA TIDAK LAGI TAMPAK MEMESONA

Rabu, 1 September 2010

Bacaan : [Kejadian 1:27-31](#)

Setahun : [Mazmur 135-136; 1 Korintus 12](#)

Nats : Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik ([Kejadian 1:31](#))

MEMBAWA KEBAIKAN ([Kejadian 1:31](#))

Dalam salah satu buku kumpulan khotbahnya, Menyembah dalam Roh dan Kebenaran, Pdt. Eka Darmaputera menulis demikian, "Dari semua makhluk ciptaan Tuhan, hanya manusia yang punya kecenderungan menyalahi dan melanggar hukum alam." Lalu beliau mengutip sebuah sajak:

"Allah menciptakan matahari, matahari memberi sesuatu. Allah menciptakan bulan, bulan memberi sesuatu. Allah menciptakan bintang-bintang, bintang-bintang memberi sesuatu. Allah menciptakan awan-awan, awan-awan memberi sesuatu. Allah menciptakan bumi, bumi memberi sesuatu. Allah menciptakan pohon-pohon, pohon-pohon memberi sesuatu. Allah menciptakan bunga, buah, binatang, mereka memberi sesuatu. Allah menciptakan Anda dan saya, apa yang Anda dan saya beri?"

Ya, apa yang Anda dan saya beri bagi kehidupan ini? Konon, ada tiga jenis orang di dunia ini. (1) Orang yang ada atau tidak ada sama saja, tidak membuat orang lain sedih atau senang. (2) Orang yang lebih baik tidak ada; orang lain justru senang kalau ia tidak ada. (3) Orang yang kehadirannya membawa kebaikan, sehingga ketika ia tidak ada, orang lain pun merasa sedih dan kehilangan.

Pertanyaan untuk kita renungkan, orang jenis manakah kita? Semoga bukan jenis pertama, lebih-lebih bukan jenis kedua. Sebab kalau begitu kita adanya, itu berarti kita tidak memenuhi tujuan Allah menciptakan kita di dunia ini. Allah menciptakan kita-di mana pun kita berada, dan dalam peran apa pun kita hidup-untuk membawa kebaikan; memuliakan Allah, dan membuat orang lain merasa bersyukur --
AYA

KITA DICIPTAKAN DENGAN TUJUAN LUHUR
SUDAHKAH KITA HIDUP SESUAI TUJUAN KITA DICIPTAKAN?

Kamis, 2 September 2010

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 137-139; 1 Korintus 13](#)

Nats : Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata kepadanya, "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu" ([Lukas 19:5](#))

MENYAPA ZAKHEUS ([Lukas 19:5](#))

Ia kaya raya, tetapi badannya pendek. Yang lebih parah, ia pemungut cukai. Artinya, ia bekerja pada orang asing; seorang antek penjajah; seorang pengkhianat bangsa. Bangsanya sangat membencinya-begitu benci sampai-sampai mereka tidak sudi mengucapkan namanya; mereka cukup menyebutnya "orang berdosa" (ayat 7). Rumahnya boleh jadi besar dan megah, tetapi orang tampaknya enggan menyambangnya. Tak heran, tak ada orang yang memberinya jalan ketika ia berusaha melihat Yesus. Ia memutar otak, dan menemukan salah satu cara paling unik untuk mendekati Sang Guru: memanjat pohon.

Bisa jadi Yesus geli melihat orang pendek itu bertengger di pohon. Namun yang tak terduga, Yesus menyapanya dengan menyebutkan namanya (ayat 5). Mungkin sudah begitu lama telinga Zakheus (ya, itu dia namanya!) tidak mendengar orang menyebutkan namanya dengan ramah. Bukan itu saja. Yesus juga mau berkunjung ke rumahnya! Betapa melonjak hati Zakheus; serbatakjub dan penuh sukacita. Tak heran, perjumpaan itu membekaskan kesan yang sangat mendalam baginya; bahkan mengubah arah hidupnya. Zakheus, si pendek pemungut cukai yang dibenci orang banyak, mengalami keselamatan. Ia menjadi dermawan.

Maukah kita menyapa orang lain seperti yang Yesus lakukan? Orang itu tidak mesti "musuh masyarakat" seperti Zakheus; bisa juga orang yang tidak diperhitungkan di lingkungan kita. Sapalah ia. Kenalilah pribadinya. Hargailah ia sebagai manusia. Hormatilah martabatnya. Dan, berdoalah agar Tuhan menjamahnya dan mengubah arah hidupnya-seperti yang terjadi pada Zakheus -- ARS

KASIH YANG TULUS ITU MENERIMA APA ADANYA
MENYENTUH HATI DAN MENGUBAHKAN HIDUP

Jumat, 3 September 2010

Bacaan : [Mazmur 1](#)

Setahun : [Mazmur 140-142; 1 Korintus 14:1-20](#)

Nats : Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil ([Mazmur 1:3](#))

KUPANG -- BAUMATA ([Mazmur 1:3](#))

Perjalanan dari Kupang menuju Bau-mata-sebuah daerah mata air di Timor-pada musim kering, menawarkan pengalaman unik. Ketika masih di sekitar Kupang, pemandangan menyuguhkan pohon-pohon kering dan tanah tandus. Namun, ketika mulai memasuki daerah Baumata, kita melihat pohon-pohon yang permai dan menghijau. Mata air di Baumata menjaga pohon-pohon di situ tetap segar, bahkan pada musim kering.

Bacaan firman hari ini membandingkan kehidupan dua kelompok orang. Kelompok pertama, orang yang mau hidup sejalan dengan nasihat firman Tuhan. Dan tinggal di situ. Artinya, tak henti-hentinya ia mau menerima dan mempelajari firman Tuhan (ayat 3). Itu sebabnya ia mampu bertahan dalam segala situasi sebab ia "berakar" kuat dalam Tuhan. Tak hanya itu, keberpautannya dengan firman Tuhan membuat hidupnya berbuah. Kelompok kedua adalah orang yang tidak punya firman di hatinya, hingga dosa mudah menjerat hidupnya. Dan sungguh ngeri ketika dikatakan bahwa orang semacam ini akan seperti "sekam yang ditiup angin"; hidupnya terbuang sia-sia.

Siapa tak ingin berhasil bertahan menghadapi segala keadaan, dan berbuah di hidupnya? Dengan kemampuan serta standarnya, manusia tak mungkin mempertahankan hidupnya berkenan kepada Tuhan. Untuk itu, firman-Nya mengingatkan kita lagi untuk tak kendur merenungkan firman (ayat 2). Ketika pikiran dan hati terus berisi perenungan akan firman-Nya, kita akan berakar dalam Dia yang selalu memberi kekuatan. Langkah praktisnya, kita perlu sengaja memberi waktu setiap hari untuk berwaktu teduh atau membaca Alkitab secara teratur-bisa dengan daftar Bacaan Alkitab Setahun -- ALS

INVESTASIKAN TABUNGAN FIRMAN TUHAN DI HATI ANDA
SUPAYA DAPAT MENGLAIM HIDUP YANG BERBUAH BERSAMA-NYA

Sabtu, 4 September 2010

Bacaan : [Keluaran 3:1-4](#)

Setahun : [Mazmur 148-150; 1 Korintus 15:29-58](#)

Nats : Musa berkata: "Baiklah aku menyimpang ke sana untuk memeriksa penglihatan yang hebat itu. Mengapakah tidak terbakar semak duri itu?" ([Keluaran 3:3](#))

BERALIH SEJENAK **([Keluaran 3:3](#))**

Seorang turis datang ke Roma untuk melihat beberapa museum yang menyimpan koleksi benda langka bersejarah. Dalam kesempatan itu ia juga mengunjungi sahabatnya, yang sudah tinggal di Roma sejak kecil. "Luar biasa!" seru sang turis. "Sayang waktuku hanya 3 hari untuk menikmati kotamu ini. Banyak peninggalan ber-sejarah di sini yang membuat penduduk dunia terpukau. Beruntung benar kamu bisa tinggal di Roma." Temannya menjawab, "Oya? Bagiku semua biasa saja. Aku bahkan belum pernah mengunjungi museum-museum yang kaulihat!"

Untuk dapat melihat hal-hal luar biasa yang ada di sekitar, kita perlu sesekali keluar dari rutinitas hidup. "Menyimpang" dari agenda rutin. Itulah yang dilakukan Musa. Suatu hari Tuhan memberinya tanda: ada semak duri menyala, tetapi tak dimakan api. Musa pun segera berhenti dari jadwal rutinnnya menggemblak domba. "Baiklah aku menyimpang ke sana, " katanya (ayat 3). Momen itu pun menjadi momen bersejarah! Ketika Tuhan melihat Musa menyimpang, segera ia dipanggil dan diajak bicara secara khusus (ayat 4). Ceritanya pasti jadi lain jika Musa tidak mau "menyimpang" saat itu. Jika ia membiarkan hidupnya terus ditelan rutinitas, ia tidak akan peka membaca tanda-tanda ilahi.

Tuhan sering memberi kita tanda-tanda penyertaan-Nya. Mungkin Anda pernah hampir mengalami kecelakaan, tetapi tidak jadi. Atau, tanpa dinyana, apa yang Anda butuhkan tiba-tiba disediakan. Keajaiban kecil sering Tuhan kirimkan dalam hidup kita. Sudahkah Anda menyadarinya? Cobalah "menyimpang" atau beralih sejenak dari rutinitas hidup. Renungkan kebaikan-Nya. Tuhan sedang datang mendekat -- JTI

HANYA ORANG YANG HATINYA PEKA AKAN TUHAN
BISA MENYADARI INDAHNYA KEHIDUPAN

Minggu, 5 September 2010

Bacaan : [Titus 2:3-5](#)

Setahun : [Mazmur 146-147; 1 Korintus 15:1-28](#)

Nats : Demikian juga perempuan-perempuan ... hendaklah mereka hidup sebagai orang yang beribadah ([Titus 2:3](#))

PENTINGNYA WANITA ([Titus 2:3](#))

Kaum wanita biasanya merupakan kelompok yang berperan besar di kebanyakan gereja. Kaum wanita yang melayani ini bisa punya segudang kegiatan; mulai dari Pendalaman Alkitab, perkunjungan, paduan suara, sampai kursus merangkai bunga. Mereka sibuk sepanjang tahun. Mulai dari kebaktian awal tahun, memasak bubur untuk Paskah subuh, pernikahan, bulan keluarga, bahkan sampai Natal dan Tahun Baru datang lagi. Setiap aktivitas gereja tak pernah lepas dari bantuan dan sentuhan tangan para wa-nita.

Paulus pun sudah melihat pentingnya peranan para wanita pada gereja mula-mula. Maka, Paulus menulis nasihat khusus bagi mereka. Para wanita yang lebih dewasa dinasihati supaya hidup sebagai orang yang beribadah, tidak bergosip, tidak suka pesta pora, rajin mengatur rumah tangga, dan taat pada suami (ayat 3, 5). Nasihat khusus lainnya, agar mereka mendidik perempuan-perempuan muda bagaimana mengasihi suami dan anak-anak mereka (ayat 4). Tugas yang luar biasa! Dan Paulus mengatakan begitu "agar firman Allah jangan dihujat orang" (ayat 5). Artinya, peran para wanita sangat penting, bukan hanya bagi diri atau keluarga mereka, melainkan juga bagi pekabaran Injil. Para wanita punya peran penting dalam perluasan Kerajaan Allah lewat kesaksian mereka.

Perkumpulan para wanita di gereja, mestinya tidak menjadi tempat para wanita sekadar bertemu atau menyalurkan hobi. Sebab ada tugas mahapenting yang diemban: menjadi tempat para wanita bertumbuh makin serupa Kristus; membuat para wanita makin mengasihi suami dan anak-anak; dan akhirnya membawa jiwa-jiwa kepada Kristus. Bagaimana dengan kaum wanita di gereja Anda? -- GS

WANITA TIDAK HANYA DIPANGGIL UNTUK BERBENAH
TETAPI JUGA UNTUK MEMBAGI HIDUP YANG BERMAKNA

Senin, 6 September 2010

Bacaan : [Yohanes 4:6,7, 27-42](#)

Setahun : [Mazmur 148-150; 1 Korintus 15:29-58](#)

Nats : Kata Yesus kepada mereka, "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" ([Yohanes 4:34](#))

DEADLINE ([Yohanes 4:34](#))

Ketika pekerjaan dikejar deadline (tenggat waktu), yang ada di benak hanya tuntutan "harus selesai". Maka ketika seseorang sadar deadline menjelang, apa pun situasi yang dialami-padat aktivitas, ada masalah, kelelahan-ia akan memberi diri semaksimal mungkin untuk merampungkan tugas. Dan ia tak boleh menyerah dan tak boleh marah pada deadline, sebab untuk itulah deadline ditetapkan.

Ketika tiba saatnya Yesus menyelesaikan misi-Nya di dunia, Dia tahu waktu-Nya tak banyak. Maka, inilah kalimat kunci yang muncul dalam masa tiga tahun pelayanan-Nya: Dia selalu melayani dengan total! Dia memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengajar, menasihati, menegur, menyampaikan kabar baik, menyelamatkan orang ber-dosa. Tak heran jika beberapa kali kita membaca, Dia sampai kelelahan (ayat 6). Namun, dalam kondisi demikian pun, Yesus tak henti melakukan tugas-Nya. Dia menjangkau hati perempuan Samaria yang sengaja Dia temui, agar terjadi keselamatan baginya dan kaum sebangsanya (ayat 29, 39). Karena tak selamanya Dia akan ada di dunia, Yesus selalu berkarya dengan totalitas.

"Untuk segala sesuatu ada masanya" ([Pengkhotbah 3:1](#)), kata firman Tuhan, ada deadline-nya. Tak ada tugas yang takkan berakhir di muka bumi ini. Tugas kita sebagai anak, sebagai orangtua, sebagai pasangan, sebagai pemimpin, sebagai staf perusahaan, dan sebagainya, suatu saat harus berakhir. Tak untuk seterusnya kita akan melakukan hal-hal yang kita lakukan sekarang ini. Suatu hari setiap peran itu akan berakhir, bahkan masa hidup kita di dunia pun akan berakhir. Maka seperti Yesus, mari lakukan setiap peran setotal mungkin kita bisa -- AW

TAK SEORANG PUN TAHU TENGGAT WAKTU TUHAN BAGI KITA
MAKA GUNAKAN SAJA SETIAP WAKTU UNTUK BERKARYA

Selasa, 7 September 2010

Bacaan : [Kejadian 2:18-25](#)

Setahun : [Amsal 1-2; 1 Korintus 16](#)

Nats : Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, yang sepadan dengan dia ([Kejadian 2:18](#))

MITOS SEORANG PRIA ([Kejadian 2:18](#))

Pandangan orang secara umum terhadap pria adalah bahwa pria jauh lebih kuat dibanding wanita. Secara fisik bisa jadi begitu, walaupun tidak seratus persen benar. Saya pernah menjumpai wanita-wanita "perkasa" yang mampu mengangkat beban berat naik turun gunung dan masuk keluar desa tanpa alas kaki demi mencari penghasilan tambahan.

Firman Tuhan hari ini membukakan mata kita bahwa pandangan pria itu makhluk yang lebih kuat tidak selamanya benar-bahkan bisa jadi hanya sebuah mitos. Buktinya, tatkala Tuhan menciptakan seorang pria, Allah mengatakan bahwa tidak baik kalau pria seorang diri saja. Pria butuh seorang penolong, yaitu wanita. Ternyata Alkitab mencatat dengan jelas bahwa Allah menciptakan seorang pria bukan sebagai makhluk super yang bisa segalanya. Pria pun memiliki kelemahan, sehingga ia membutuhkan seorang penolong yang bernama wanita. Itu sudah ditetapkan oleh Allah sejak zaman penciptaan. Ini sebetulnya mempertegas apa yang ditulis dalam [Kejadian 1: 27-28](#), bahwa pria dan wanita sama-sama diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Artinya di mata Allah, pria dan wanita memiliki kedudukan yang sejajar, hanya memang perannya saja yang berbeda.

Pandangan bahwa wanita lebih rendah dan pria lebih tinggi, seharusnya kita tinggalkan. Kita harus memandang baik pria maupun wanita sebagai makhluk ciptaan Allah yang sama-sama bernilai. Itu sebabnya pria dan wanita seharusnya bisa hidup berdampingan dan saling melengkapi. Tak ada pandangan meremehkan atau sikap merendahkan, melainkan keinginan untuk selalu saling menopang --
RY

DI MATA ALLAH
PRIA DAN WANITA MEMILIKI NILAI YANG SAMA

Rabu, 8 September 2010

Bacaan : [Rut 4:14-17](#)

Setahun : [Amsal 3-5; 2 Korintus 1](#)

Nats : Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya ([Pengkhotbah 3:11](#))

RANCANGAN BESAR ([Pengkhotbah 3:11](#))

"Hidup itu penuh dengan kemalangan, " demikian kata-kata pahit yang keluar dari mulut seorang janda bernama Naomi ([Rut 1:20, 21](#)). Bayangkan kondisi seorang wanita yang baru saja ditinggal oleh suami dan bahkan anak-anak laki-laknya. Sang janda yang malang ini hidup di tengah kelaparan di perantauan bersama kedua menantunya. Ia menolak dipanggil Naomi-yang artinya kesenangan, dan meminta dipanggil Mara, yang berarti pahit. Dan pada masa tuanya, ia hanya punya keinginan sederhana, yaitu menik-mati masa tua yang tenang dengan memimang cucu. Namun, semua itu menjadi tidak mungkin sebab kedua anak lelakinya mati tanpa meninggalkan keturunan!

Bukankah kita juga demikian? Hidup kita dipenuhi dengan mimpi dan harapan. Banyak hal kita cita-citakan. Namun, ketika sesuatu terjadi dalam hidup ini dan mengandaskan impian kita, maka kita merasa hidup dan semangat kita pun hancur bersamanya. Dalam kondisi demikian, kita pun semakin sulit memahami bahwa Tuhan pasti memiliki rancangan yang baik. Bahwa Dia memiliki "mimpi" bagi hidup kita dan pasti menjadikan segala sesuatu baik pada waktunya.

Kita tahu, cerita Naomi ini adalah kisah yang berakhir dengan kebahagiaan. Pada akhirnya Alkitab menulis bahwa Naomi memangku cucunya dengan gembira pada hari tuanya (4:16). Dan bukan hanya itu, mimpi Allah bagi dirinya juga terwujud, karena pada akhirnya Naomi mengenal bahwa Allah memelihara hidupnya (ayat 14). Hari ini, jika kita menilik lagi mimpi kita yang kandas, lihatlah rancangan besar-Nya; Dia selalu ada dan memelihara dengan sempurna -- HSL

MIMPI BESAR KITA MUNGKIN BISA KANDAS
TETAPI KITA HARUS YAKIN PENYERTAAN-NYA TAK PERNAH LEPAS

Kamis, 9 September 2010

Bacaan : [1 Petrus 2:11-17](#)

Setahun : [Amsal 6-7; 2 Korintus 2](#)

Nats : Milikilah cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah ... apabila mereka memfitnah kamu ... mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah ([1 Petrus 2:12](#))

MELAYANI DI NEGERI ASING ([1 Petrus 2:12](#))

Mudiro bekerja sebagai penerjemah di Beijing sejak 1964 atas undangan pemerintah Tiongkok. Ketika hubungan diplomatik Tiongkok dan Indonesia terputus pada 1965, hubungannya dengan keluarga besarnya ikut terganjal. Ia tidak bisa pulang ke tanah air karena tidak lagi memiliki paspor Indonesia. Maka, ia memutuskan tetap bekerja dan menghabiskan masa kontraknya. "Ada perasaan tidak enak, kecewa, sedih, dan terasing dari keluarga serta masyarakat negeri sendiri," katanya. Namun, ia tidak mau larut oleh keadaan. "Kesedihan dalam keterasingan segera hilang setelah saya menyadari ada pekerjaan, ada tugas dan kewajiban, ada panggilan yang harus saya laksanakan. Tugas mengajar-kan bahasa Indonesia dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada orang Tiongkok," katanya lagi. Baru pada 2002, ia mendapatkan kembali paspor Indonesia.

Petrus menulis surat kepada orang-orang percaya yang disebutnya "pendatang dan perantau". Itulah hubungan orang percaya, warga Kerajaan Allah, dengan dunia ini: warga asing. Dunia bukan saja tak memiliki "hubungan diplomatik" dengan Kerajaan Allah, melainkan cenderung mengabaikan, bahkan memusuhi Allah. Orang percaya dalam masa penantiannya di "perantauan" bertugas memperkenalkan dan memper-muliakan Allah lewat gaya hidup mereka.

Di sekitar kita tentu ada orang-orang yang tidak memahami kekristenan. Bahkan, terkadang sikap dan tindakan mereka mengganggu pekerjaan pelayanan kita. Namun, Tuhan mau kita tetap berbuat baik dan bersikap ramah kepada siapa saja; dengan terus berharap bahwa melalui setiap perbuatan baik kita, mereka dapat mengenal Allah yang kita sembah -- ARS

APAKAH KITA MENGIKUTI ARUS GAYA HIDUP DUNIA
ATAU KITA MEMPERKENALKAN GAYA HIDUP ALA KERAJAAN ALLAH?

Jumat, 10 September 2010

Bacaan : [1 Korintus 15:31-34](#)

Setahun : [Amsal 8-9; 2 Korintus 3](#)

Nats : Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik ([1 Korintus 15:33](#))

PENGARUH TEMAN ([1 Korintus 15:33](#))

Seorang tentara Inggris akhirnya divonis bersalah setelah terbukti memperlakukan tahanan perang Irak dengan keji di penjara Abu Graib. Barang buktinya? Sebuah foto ketika dirinya berpose sedang tersenyum sambil mengacungkan jempol, sementara di sebelahnya para tahanan tengah dianiaya. Dalam persidangan, hakim bertanya, bagaimana ia sanggup berpose sambil tersenyum tanpa rasa perikemanusiaan. Sang tentara menjawab, "Mulanya aku sudah menolak untuk difoto, tetapi teman-teman membujuk terus. Sekarang aku menyesal. Aku punya pilihan, tetapi aku memilih untuk melakukan apa yang teman-temanku ingin aku lakukan."

Dalam bergaul, kita bisa terkena pengaruh buruk. Di jemaat Korintus, misalnya, ada sekelompok kecil orang tidak memercayai kebangkitan Kristus. Dengan gencar mereka tularkan ajaran ini kepada jemaat, sehingga banyak yang terpengaruh. Rasul Paulus mengingatkan supaya jemaat berhati-hati. Ajaran tentang kebangkitan Kristus adalah inti iman kristiani. Paulus sendiri berani mati mengabarkan Injil, tegar menghadapi "binatang buas", karena yakin akan kebangkitan. Jika ia terpengaruh oleh ajaran sesat itu, pe-layanannya akan terhenti. Apa yang bisa diberitakan jika Yesus mati dan tak bangkit?

Kita perlu bergaul dengan semua orang, bukan hanya dengan teman seiman. Namun, bersikaplah kritis terhadap pendapat teman. Uji kembali dengan firman Tuhan. Jangan sampai kita dipengaruhi nasihat yang menyesatkan. Apa yang baik bagi mereka belum tentu baik juga buat kita. Jangan demi solidaritas, kita kehilangan prinsip. Bukankah kita dipanggil untuk menjadi terang? -- JTI

BERSAHABATLAH DENGAN ORANG DI SELURUH DUNIA
NAMUN JANGAN BERSAHABAT DENGAN DUNIA

Sabtu, 11 September 2010

Bacaan : [Kisah 15:35-41](#)

Setahun : [Amsal 10-12; 2 Korintus 4](#)

Nats : Tidak baik membawa serta orang yang telah meninggalkan mereka ... ([Kisah 15:38](#))

JANGAN TAKUT GAGAL ([Kisah 15:38](#))

Michael Jordan, bintang NBA yang pernah paling populer berkata, "Saya bisa menerima kegagalan karena setiap orang bisa gagal menyelesaikan pekerjaan. Namun, saya tidak bisa menerima mereka yang tidak mau mencoba." Sekali gagal, tidak berarti Anda telah mati. Akan tetapi, Anda dianggap mati jika telah putus asa. Tak seorang pun mau menerima dan mengharapkan kegagalan terjadi dalam hidupnya. Walau demikian, pada akhirnya kita akan mengalami kegagalan. Sebagian orang menjadi putus asa dan me-nyerah kalah, sementara sebagian orang lagi bersikap tegar dan melihat kegagalan sebagai proses yang mesti terjadi di hidupnya.

Takut mengalami kegagalan hanya akan membuat jiwa kita kerdil dan tak pernah mengalami terobosan-terobosan baru yang dikerjakan Allah dalam hidup kita. Dalam Alkitab, kita menjumpai seorang muda bernama Markus. Ia mengalami kegagalan saat membantu pelayanan Paulus dan Barnabas. Namun, sekalipun ia gagal dan menyebabkan retaknya hubungan Paulus dan Barnabas (ayat 39), ia tak mau berlarut-larut dalam kegagalan itu. Sebaliknya, ia mencoba bangkit dan melihat kegagalan sebagai proses pendewasaan. Itu sebabnya, Markus yang pernah gagal itu dipakai Tuhan untuk menulis salah satu kitab Injil.

Sebagai orang percaya, kita harus melihat kegagalan dengan kaca mata positif. Sehingga, kita menjadi optimis dan berani mengadakan perubahan demi kemajuan diri. Mencoba lalu mengalami kegagalan jauh lebih baik daripada seolah-olah tidak pernah gagal karena tidak berani mengambil risiko untuk mencoba. Apakah Anda sedang mengalami kegagalan? Bangkit dan jangan menyerah! -- PK

ORANG YANG OPTIMIS SELALU BISA MELIHAT KESEMPATAN BELAJAR
BAHKAN DARI KESALAHAN DAN KEGAGALAN

Minggu, 12 September 2010

Bacaan : [Kisah 9:36-39](#)

Setahun : [Amsal 13-15; 2 Korintus 5](#)

Nats : Di Yope ada seorang murid perempuan bernama Tabita - dalam bahasa Yunani Dorkas.

Perempuan itu banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah ([Kisah 9:36](#))

TEMPAT TERPENCIL ([Kisah 9:36](#))

Di sebuah tempat terpencil di Sulawesi Tengah, seorang hamba Tuhan yang masih muda menceritakan bahwa khotbahnya bukan cuma apa yang disampaikan lewat mimbar pada setiap hari Minggu. Khotbahnya yang sesungguhnya adalah apa yang ia lakukan di tengah jemaat. Ia menyulam sapu tangan sebagai hadiah hari Ibu; ia mengajari jemaat memasak minyak kelapa; ia mengajari anak-anak membaca dan menulis; ia mengajari para remaja bernyanyi dan menari; ia bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhannya; ia membawa hasil bumi ke pasar dan menukarnya dengan apa yang dibutuhkan oleh jemaat; ia berbagi cara mengolah hasil bumi dengan jemaat.

Tabita atau Dorkas dalam kisah Alkitab yang kita baca hari ini, adalah seorang perempuan biasa yang takut akan Tuhan. Ia tinggal di kota kecil bernama Yope-kota yang berada di tepi laut dan sama sekali bukan kota terkenal pada masa itu. Tabita tidak berkhotbah di mimbar. Namun, ia "berkhotbah" melalui perbuatan baik dan sedekah yang ia lakukan, antara lain dengan membuatkan pakaian untuk perempuan-perempuan miskin di kota itu. Ya, di sebuah kota kecil yang tidak terkenal, ada seorang murid Tuhan yang berhati mulia.

Barangkali Anda tinggal di sebuah daerah kecil, tidak terkenal sama sekali. Namun, pasti ada banyak hal-sederhana apa pun, yang dapat Anda lakukan bagi Tuhan, yang menempatkan Anda di sana dengan maksud baik. Dan andai Tuhan punya catatan hari-an, saya membayangkan, di sana tertulis: "Di daerah ... (tempat tinggal Anda) ... ada seorang bernama ... (nama Anda) Ia murid-Ku yang sangat rajin berbuat baik." Bagaimana pendapat Anda? -- SL

WALAU HAMBA-NYA ADA DI TEMPAT TERPENCIL
DI HATI TUHAN IA SAMA SEKALI TIDAK TERKUCIL

Senin, 13 September 2010

Bacaan : [Kejadian 12:1-9](#)

Setahun : [Amsal 16-18; 2 Korintus 6](#)

Nats : Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ditujunya ([Ibrani 11:8](#))

BERJALAN DENGAN IMAN

(Ibrani 11:8)

Ada sebuah humor tentang seorang buta yang hadir dalam KKR kesembuhan ilahi. Ia menghampiri pembicara dan mohon matanya disembuhkan.

Penginjil: "Anda buta, tetapi Anda bisa sampai ke tempat ini?" Orang buta: "Karena saya berjalan dengan Iman, Pak." Penginjil: "Bagus, iman jugalah yang akan menyembuhkan Bapak!" Orang buta: "Man ... Man ... (sambil mendekap anaknya yang bernama Iman, yang tadi menuntunnya) kenapa kamu enggak pernah bilang kalau kamu bisa menyembuhkan bapakmu?"

Berjalan dengan iman tentu tidak seperti humor di atas. Berjalan dengan iman juga bukan nekat, berjalan tanpa dasar. Namun berjalan berdasarkan keyakinan bahwa firman Tuhan itu "ya" dan "amin". Abram adalah contohnya. Ketika Tuhan memanggilnya keluar dari Ur dan pergi ke tempat yang akan ditunjukkan Tuhan, sesungguhnya ia tidak tahu di mana dan seperti apa tempat itu. Akan tetapi, Abram tetap taat. Bagaimana bisa? Surat Ibrani menjelaskan dengan gamblang, yaitu "dengan iman". Artinya, Abram percaya pada setiap firman dan janji yang keluar dari mulut Allah.

Iman dan firman adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Iman tanpa dasar firman Tuhan bukanlah iman sejati. Sebagai contoh, kerap kali ketika gereja akan mengadakan sebuah acara, seseorang mengatakan bahwa sukses tidaknya acara tersebut bergantung pada iman yang ada. Sementara, iman menuntut adanya tindakan. Maka penting sekali, sebelum mengatakan "mari beriman", kita menguji diri terlebih dulu dengan firman Tuhan. Dan selalu mendasari iman dengan kebenaran firman Tuhan -- RY

IMAN TANPA DASAR
ADALAH IMAN YANG BUTA

Selasa, 14 September 2010

Bacaan : [Roma 12:9-21](#)

Setahun : [Amsal 19-21](#); [2 Korintus 7](#)

Nats : Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam damai dengan semua orang! ([Roma 12:18](#))

SEDAPAT-DAPATNYA ([Roma 12:18](#))

Tidak ada manusia yang sempurna, siapa pun orang tersebut. Sepandai-pandainya tupai melompat, sekali waktu ia akan jatuh juga. Di atas bintang masih ada langit. Semua prestasi yang dicapai manusia, pasti ada batasnya. Daya jangkau manusia selalu terbatas. Selalu saja masih di bawah standar "kesempurnaan".

Paulus sadar akan hal itu. Itulah sebabnya tatkala ia memberi nasihat kepada jemaat, ia tidak menuntut kesempurnaan. Ia tidak menunjuk kepada anjuran yang muluk-muluk. "Janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana" (ayat 16). Bahkan, dalam hal menerapkan kebaikan pun, kita harus tetap realistis. Melakukannya sebisa mungkin, sejauh yang dapat kita upayakan. Oleh karena itu, ia menambahkan kalimat "sedapat-dapatnya".

Di ruang praktik seorang dokter kenalan saya, terpasang tulisan di dinding yang menjadi prinsipnya dalam bekerja. Bunyinya begini:

Sedapat-dapatnya lakukanlah semua yang baik Sedapat-dapatnya dengan segala macam cara dan upaya Sedapat-dapatnya di segala waktu yang ada Sedapat-dapatnya kepada siapa saja yang kamu temui Sedapat-dapatnya selama mungkin kamu bisa melakukannya

Saya rasa ia benar. Begitulah semangat yang seharusnya merasuki orang kristiani. Tak terlalu muluk hingga tak terlaksana apa-apa, tetapi tidak juga menjadi malas. Melakukan kehendak Tuhan dengan tekad "sedapat-dapatnya". Tak lebih dan tak kurang dari itu -- PAD

**MARI KITA AKUI KETIDAKSEMPURNAAN KITA
SAMBIL BERTEKAD MENJANGKAU SEDAPAT MUNGKIN YANG KITA BISA**

Rabu, 15 September 2010

Bacaan : [Filipi 4:1-9](#)

Setahun : [Amsal 22-24; 2 Korintus 8](#)

Nats : Jadi, akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. ([Filipi 4:8](#))

KEKUATAN PIKIRAN ([Filipi 4:8](#))

Sejak kecil Tara Holland sudah bermimpi menjadi Miss America. Impiannya nyaris kandas setelah beberapa kali ikut kontes dan tidak menang. Bukannya putus asa, Tara terus berusaha. Akhirnya, pada 1997 ia sungguh-sungguh terpilih menjadi Miss America. Ketika ditanya seorang wartawan apakah ia canggung berjalan di atas panggung? Tara menjawab, "Tidak, karena saya sudah berjalan di atas panggung ribuan kali dalam pikiran saya."

Ada pepatah dalam bahasa Latin: Fortis imaginatio generat casum. Artinya, imajinasi yang jelas menghasilkan kenyataan. Sejalan dengan yang dikatakan Marcus Aurelius dalam karyanya Meditations (Perenungan): "Profil kehidupan kita akan persis sama dengan apa yang kita pikirkan". Dengan kata lain, pikiran memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan seseorang.

Ketika yang ada dalam pikiran kita adalah hal-hal yang negatif-kepedihan, keluhan, kemarahan, kebencian, dan kegagalan, hidup kita akan terasa suram dan kelam. Sebaliknya kalau pikiran kita sarat dengan hal-hal positif-kesuksesan, kasih, sukacita, kebaikan, dan kebahagiaan, dunia pun akan terasa cerah. Pikiran ibarat kaca mata kehidupan, menentukan cerah suramnya apa yang kita lihat.

Ketika menulis surat Filipi, Rasul Paulus sedang dipenjara. Dengan kondisi demikian ia punya banyak alasan untuk mengeluh. Akan tetapi, ia tidak membiarkan dirinya terjebak dalam pikiran negatif. Karena itu surat Filipi jauh dari gambaran suram dan buram. Sebaliknya, justru penuh dengan ungkapan sukacita dan luapan pengharapan -- AYA

BIASAKAN BERPIKIR POSITIF
HIDUP AKAN TERASA LEBIH CERAH

Kamis, 16 September 2010

Bacaan : [Efesus 6:10-20](#)

Setahun : [Amsal 25-26; 2 Korintus 9](#)

Nats : Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk semua orang kudus ([Efesus 6:18](#))

BAN SEREP ([Efesus 6:18](#))

Diana adalah wanita karier. Setiap hari hidupnya lekat dengan setir kemudi. Ia biasa menyetir sendiri mobil sedannya ke mana-mana. Suatu hari ban mobilnya bocor di jalan tol. Segera ia menelepon teman untuk minta bantuan. "Di mobilmu pasti ada ban serep, " seru temannya, "Tahukah kamu cara memasangnya?" Diana menjawab: "JANGAN memasangnya, di mana letak ban serep itu saja aku tidak tahu!" Ban serep memang jarang diperhatikan. Ia baru diingat dan dicari saat kondisi sedang darurat.

Sama halnya dengan doa. Orang sering memandang doa sebagai ban serep. Mereka tekun berdoa saat hidup sudah terasa tidak karuan. Begitu jalan hidup kembali lapang, doa pun menghilang. Sikap ini bertentangan dengan pandangan Rasul Paulus. Ia memandang doa sebagai "senjata Allah". Doa harus terus dikenakan agar orang beriman dapat bertahan dalam godaan. Ia harus dinaikkan "setiap waktu" (ayat 18). Kata "waktu" di sini memakai istilah kairós yang berarti kesempatan. Jadi, berdoalah pada setiap kesempatan yang muncul. Berdoa setiap waktu bukan berarti 24 jam kita harus melipat tangan dan menutup mata, melainkan terus hidup dalam kontak batin dengan Tuhan. Menyadari kehadiran-Nya. Doa harus dijadikan setir kemudi. Sesuatu yang utama, penting, dan mengendalikan sepak terjang kita. Dengan hidup dalam suasana doa, Tuhan bisa memimpin kita berkata dan bertindak sesuai kehendak-Nya. Kita bisa terus sehati sepikir dengan-Nya (ayat 19, 20).

Cobalah periksa kehidupan doa Anda akhir-akhir ini. Bagi Anda, apakah doa menjadi sekadar ban serep, atau menjadi setir kemudi yang mengendalikan arah hidup Anda? -- JTI

BERDOA SETIAP WAKTU
MENGHINDARKAN KITA DARI MASALAH YANG TIDAK PERLU

Jumat, 17 September 2010

Bacaan : [2 Timotius 2:19-22](#)

Setahun : [Amsal 27-29; 2 Korintus 10](#)

Nats : Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan ([2 Timotius 2:19](#))

PIRING-PIRING CANTIK ([2 Timotius 2:19](#))

Setiap kali hendak menata meja makan, ibu saya selalu menekankan satu hal: Pakailah piring yang bagus untuk menyajikan hidangan di meja makan. Apalagi kalau ada tamu, pasti peralatan makan yang terbaik akan dikeluarkan. Ibu saya akan selalu memprotes kalau saya dengan acuh memakai piring yang "sudah jelek", apalagi ada bekas gosong atau retak, untuk menyajikan hidangan.

Dalam bacaan kita hari ini, Paulus menggambarkan bahwa "di dalam rumah ada perabotan-perabotan yang dipakai untuk maksud mulia"-yakni yang terbuat dari emas dan perak, dan ada juga perabotan yang akan dipakai untuk maksud yang "kurang mulia"-yakni yang terbuat dari kayu dan tanah (ayat 20). Dari gambaran tersebut, kita semua tentu ingin dipakai Tuhan untuk memenuhi maksud-maksud yang mulia, untuk melakukan pekerjaan yang besar. Maka, firman Tuhan menunjukkan caranya. Pertama, datang kepada Kristus melalui doa, dengan hati yang murni. Mengakui bahwa kita membutuhkan pertolongan Tuhan. Kedua, dengan menyucikan diri dari hal-hal yang jahat (ayat 21). Menjauhi nafsu yang menuruti keinginan daging. Menjauhi berarti tidak mau berkompromi. Ketiga, jika dulu kita memakai waktu untuk juga mengejar hal-hal yang salah, kini kita harus memakai waktu yang ada untuk mengejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai. Terakhir, kita perlu tekun bersekutu dengan saudara-saudara seiman (ayat 22).

Tuhan rindu memakai kita untuk mengerjakan hal-hal yang besar. Bersediakah kita menyucikan diri dari segala kejahatan supaya kita siap dan layak dipakai Tuhan? -- GS

SUDAHKAH HIDUP KITA "DIBERSIHKAN" OLEH KEMURAHAN-NYA
AGAR LAYAK UNTUK DIPAKAI TUHAN HARI INI?

Sabtu, 18 September 2010

Bacaan : [2 Tawarikh 21:2-20](#)

Setahun : [Amsal 30-31; 2 Korintus 11:1-15](#)

Nats : Ia hidup menurut kelakuan raja-raja Israel seperti yang dilakukan keluarga Ahab, sebab yang menjadi istrinya adalah anak Ahab. Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan ([2 Tawarikh 21:6](#))

PERAN PASANGAN ([2 Tawarikh 21:6](#))

Dalam film *Amazing Grace* yang bercerita tentang William Wilberforce dan usahanya menghapuskan perbudakan, sempat digambarkan bagaimana Wilberforce berputus asa. Namun, dalam kondisi demikian, istrinya terus menyemangati hingga kemudian Wilberforce meneruskan perjuangannya sampai berhasil. Istri Wilberforce telah menunjukkan baktinya kepada suami, sebagai istri yang menjalankan perannya dengan benar.

Ini tidak kita jumpai dalam kisah Raja Yoram. Dalam sejarah Kerajaan Yehuda, Yoram dikenal sebagai raja yang jahat. Tidak seperti raja-raja Yehuda sebelum dirinya, ia tidak mengarahkan bangsanya untuk setia kepada Tuhan, malah membuat mereka menjadi penyembah berhala. Ia juga tega membunuh saudara-saudaranya sendiri. Tuhan pun marah. Dia menghukum dengan membiarkan Yehuda dikalahkan oleh musuh-musuhnya selama masa pemerintahan Yoram. Dan, Yoram pun mati mengenaskan. Alkitab mencatat bahwa faktor utama dari kejahatan Yoram adalah sosok perempuan yang mendampingi sebagai istri, yaitu anak Ahab (bandingkan dengan [2 Raja-raja 8:18](#)). Sementara Ahab adalah seorang raja yang jahat-yang pernah memimpin Kerajaan Israel Utara. Maka, pengaruh sang istri begitu kuat dalam membentuk perilaku dan mendukung tindakannya.

Ini mengingatkan kita tentang betapa besarnya peran serta pengaruh yang diberikan suami atau istri pada pasangannya. Karena itu, masing-masing mesti belajar untuk berusaha menjadi suami atau istri yang terus mendukung pasangannya; lewat perkataan dan tindakan tiap saat -- ALS

KETIKA TUHAN MENGIZINKAN MANUSIA BERPASANGAN,
DIA MENANTI HIDUP KEDUANYA SEMAKIN MEMULIAKAN TUHAN

Minggu, 19 September 2010

Bacaan : [1 Korintus 1:10-17](#)

Setahun : [Penghotbah 1-3; 2 Korintus 11: 16-33](#)

Nats : Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan ([Galatia 5:22](#))

BIJAK MENGELOLA KONFLIK ([Galatia 5:22](#))

Konflik berasal dari kata Latin, *confligere*, yang berarti percikan atau bunga api akibat gesekan. Konflik itu netral. Yang menjadikannya positif atau negatif adalah penanganannya. Konflik tidak pandang bulu. Ia bisa berada di mana saja ada interaksi. Termasuk di kalangan umat kristiani.

Situasi jemaat Korintus adalah buktinya. Ada perselisihan-bahkan, perpecahan di dalam jemaat. Penyebabnya adalah kekaguman yang berlebihan pada para tokoh. Ada kelompok yang mendukung bahkan memuja Paulus, yang berlawanan dengan kelompok penggemar Apolos, dan juga Petrus. Bahkan, ada pula yang menyebut diri sebagai kelompok Kristus! Terhadap hal ini, Paulus dengan tegas menyatakan: "Apakah Kristus terbagi-bagi? Apakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau, apakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?" Paulus hendak menempatkan kekaguman yang berlebihan ini pada porsi yang wajar, yang tidak boleh melampaui batas kebenaran, yakni bahwa iman kepada Yesus Kristus adalah dasar gereja ([1 Korintus 3:11](#)). Dan bahwa Paulus, Apolos, serta Kefas adalah para pelayan Kristus-para mitra kerja Kristus-sehingga tak dapat menggantikan posisi Kristus.

Dalam hidup kita sebagai orang kristiani dan serta dalam persekutuan orang percaya, tak ada satu pun yang bebas konflik. Apabila Kristus tertutupi oleh karisma dan kekaguman pada seseorang, bunga api konflik bisa menjadi api yang berbahaya. Namun, jangan takut pada konflik. Sebab apabila Kristus-bukan tokoh lain mana pun, yang menjadi pusat hidup kita, maka segala konflik pasti dapat diatasi -- DKL

PENGELOLAAN KONFLIK SECARA BAIK
MENGHASILKAN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH MURNI

Senin, 20 September 2010

Bacaan : [Filipi 3:4-14](#)

Setahun : [Pengkhotbah 4-6; 2 Korintus 12](#)

Nats : ... tetapi inilah yang kulakukan: Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku ([Filipi 3:13](#))

PENJARA MASA LALU

([Filipi 3:13](#))

Tidak sedikit orang yang secara fisik hidup pada masa sekarang, tetapi hati dan pikirannya masih berada pada masa lalu. Seorang gadis yang terus terkenang dengan pacar lamanya, sehingga ia tidak bisa bahagia dengan pacarnya yang sekarang. Seorang pemuda yang terus dikejar penyesalan karena pada masa lalu ia pernah melakukan tindakan sangat tercela. Sungguh, betapa tidak nyamannya hidup dalam "penjara masa lalu". Sangat menyesakkan.

Secara manusiawi, Rasul Paulus punya "alasan" untuk terus menyesali masa lalunya. Ia pernah menjadi penganiaya orang kristiani ([Kisah Para Rasul 9:1, 2](#)). Lalu ia bertobat dan menjadi seorang pekabar Injil yang gigih dan teguh. Namun, apa yang ia alami kemudian? Tidak melulu kegembiraan dan kemudahan, sebaliknya tidak sedikit bahaya dan penganiayaan ([2 Korintus 11: 23-26](#)).

Namun, Rasul Paulus tidak membiarkan dirinya terjebak dalam penjara masa lalu. Ia melupakan segala kepahitan dan penyesalan akan masa lalunya. Dan, mengarahkan diri kepada apa yang di hadapannya, kepada visi hidupnya. Itulah sebabnya ia selalu tegar dan teguh; pun di tengah tantangan dan hambatan yang menerpanya.

Betapa pun masa lalu yang telah kita alami-manis atau pahit-semuanya sudah berlalu. Dan, hidup kita tidak pernah surut ke belakang. Masa lalu baik untuk kita jadikan cermin, tetapi akan tidak baik kalau terus-menerus kita "pegang". Sebuah ungkapan bijak: Kemarin adalah kenangan, esok adalah misteri, hari ini adalah kenyataan -- AYA

JANGAN SIA-SIAKAN MASA KINI
HANYA UNTUK SEBUAH MASA LALU YANG SUDAH MATI

Selasa, 21 September 2010

Bacaan : [1 Korintus 6:12-20](#)

Setahun : [Penghotbah 7-9; 2 Korintus 13](#)

Nats : Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu! ([1 Korintus 6:20](#))

DOSA PERCABULAN ([1 Korintus 6:20](#))

Aphrodite adalah dewi yang dipercaya oleh sebagian orang di Korintus dapat memberi kesuburan. Salah satu ritual penyembahan yang mereka praktikkan adalah melakukan hubungan seksual dengan para wanita yang memang disediakan khusus di kuil penyembahan. Dengan kata lain, sebagian masyarakat di Korintus melegalkan prostitusi dengan mengatasnamakan agama.

Di tengah kondisi moral kota Korintus yang seperti itulah, Rasul Paulus menuliskan dengan tegas mengenai dosa percabulan. Paulus menekankan bahwa dosa percabulan bukan merupakan dosa yang pasif, yang dapat dilakukan dengan alasan tidak disengaja atau khilaf, melainkan dosa yang aktif, yang terjadi karena kita mengikatkan diri dan menyerahkan diri kepadanya (ayat 15, 16). Jadi, satu-satunya cara untuk melepaskan diri dari dosa ini adalah memutuskan ikatan tersebut dengan menjauhkan diri darinya (ayat 18) dan mengikatkan diri pada Tuhan (ayat 17). Dan, lebih lanjut Paulus menanamkan konsep yang mendasar bahwa tubuh kita diciptakan dan ditebus bukan untuk melakukan hal yang cemar, melainkan hal yang memuliakan nama Tuhan saja.

Walaupun di Indonesia ada hukum yang mengatur tentang pornografi ini, tetapi godaan dosa percabulan tidak lantas hilang begitu saja dari tengah masyarakat. Masyarakat tetap bisa mudah mendapatkannya, entah lewat film atau internet. Dosa ini tak akan hilang hanya dengan adanya undang-undang dan hukuman berat. Satu-satunya cara menghilangkannya adalah pembinaan iman. Iman akan menjadi benteng teguh untuk kita bisa memutuskan diri dari hal-hal yang akan membuat kita jatuh dalam dosa percabulan -- RY

PUTUSKAN HUBUNGAN DENGAN DOSA
IKATKAN DIRI DENGAN TUHAN SAJA

Rabu, 22 September 2010

Bacaan : [Kisah 3:1-10](#)

Setahun : [Penghotbah 10-12; Galatia 1](#)

Nats : Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, bangkit dan berjalanlah! ([Kisah 3:6](#))

SARUNG TANGAN GREENBERG ([Kisah 3:6](#))

Michael Greenberg bukanlah pesohor atau pejabat pemerintah di New York. Ia seperti kebanyakan pekerja kantoran, kecuali saat musim dingin tiba. Jika pada musim dingin semua orang bergegas agar tak berlama-lama di udara terbuka, ia justru menyusuri jalan dan mencari orang-orang yang kedinginan. Di tas kerjanya selalu tersedia beberapa sarung tangan ekstra untuk mereka yang tak punya, tetapi harus bertahan dalam udara dingin, terutama para gelandangan miskin. Sudah lebih dari dua dasawarsa Michael Greenberg melakukan hal ini. Banyak gelandangan di New York mengenalinya sebagai Bapak "Sarung Tangan" Greenberg dan mereka tahu ia melakukannya semata karena kasih dan kepeduliannya kepada mereka.

[Kisah Para Rasul 3:1-10](#) berbicara tentang tiga hal, yaitu: 1. kepekaan melihat kebutuhan sesama, 2. kepekaan mengenali apa yang tidak ada dan apa yang ada pada kita, 3. perbuatan kasih adalah ungkapan syukur kepada Tuhan. Petrus dan Yohanes peduli pada penderitaan orang yang lumpuh sejak lahir itu. Orang itu mengharapkan sedekah, tetapi Petrus dan Yohanes tidak memiliki emas dan perak. Namun, mereka memiliki kuasa doa dan itu yang mereka berikan. Orang lumpuh ini pun mendapatkan lebih dari yang ia harapkan. Dan, Tuhan dipuji karena peristiwa ini.

Di sekitar kita pun banyak orang yang membutuhkan dan terabaikan. Mari kita coba mencari apa yang dapat kita lakukan untuk menyatakan kasih Kristus pada mereka. Bahkan, perbuatan kecil dan sederhana, jika berasal dari kasih yang besar dan kecintaan pada Tuhan, pasti akan mengantar banyak orang untuk memuliakan Tuhan -- SL

HAL KECIL DENGAN KASIH BESAR YANG KITA LAKUKAN
AKAN MEMBUAT ORANG MEMUJI TUHAN

Kamis, 23 September 2010

Bacaan : [Mazmur 139:1-12](#)

Setahun : [Kidung Agung 1-3; Galatia 2](#)

Nats : Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik ([Amsal 15:3](#))

MATA TUHAN ([Amsal 15:3](#))

Banyak sekolah di Inggris kini dilengkapi dengan kamera pemantau (webcam) di tiap kelas yang terhubung ke jaringan internet. Hasilnya? Orangtua bisa memantau apa yang sedang dilakukan anaknya di kelas, kapan pun dan dari mana pun. Dari komputer di kantornya, seorang ibu bisa melihat putrinya sedang membuat prakarya di kelas. Sementara sang ayah yang sedang berada di luar negeri juga bisa melihat putrinya di kelas dari komputer lewat internet. Webcam membuat orangtua seolah-olah punya "mata super". Tingkah laku anak bisa dipantau dari jarak ribuan kilometer!

Mata Tuhan ibarat webcam yang ada di segala tempat. Ia memantau apa pun yang kita lakukan. Tidak ada satu pun tempat orang bisa bersembunyi dari hadapan-Nya (ayat 7-10). Di tempat gelap sekalipun Tuhan melihat (ayat 11, 12). Bahkan, mata Tuhan bisa melihat apa yang tidak tampak di luar, yaitu pikiran (ayat 2) dan hasrat hati kita (ayat 4). Bagi mereka yang mengasihi Tuhan, ini kabar baik. Tuhan hadir dalam apa pun yang kita lakukan. Dia ada di mana pun kita pergi. Tak perlu kita merasa takut. Sebaliknya, bagi mereka yang berkubang dalam dosa, ini kabar buruk. Ternyata kita tidak punya tempat dan kesempatan untuk menghindar dari sorotan mata Tuhan!

Apa sajakah rencana Anda hari ini? Ingatlah: setiap saat mata Tuhan memandang Anda. Maka, jagalah kata-kata, sikap, dan tingkah laku Anda agar selaras dengan kehendak-Nya. Buatlah Tuhan tersenyum saat melihat bagaimana Anda memakai tiap jam yang berlalu. Di atas semua itu, sadari dan nikmati kehadiran-Nya tiap saat -- JTI

SELAMA HIDUP KITA DIAWASI MATA TUHAN
TAK ADA YANG PERLU DITAKUTKAN

Jumat, 24 September 2010

Bacaan : [Hakim-hakim 8:4-12](#)

Setahun : [Kidung Agung 4-5; Galatia 3](#)

Nats : Ketika Gideon sampai ke sungai Yordan, menyeberanglah ia dan ketiga ratus orang yang bersama-sama dengan dia, meskipun masih lelah, namun mengejar juga ([Hakim-hakim 8:4](#))

TERUS BERENANG ([Hakim-hakim 8:4](#))

Dalam film animasi Finding Nemo, Marlin dibantu Dory mencari anaknya yang ditangkap penyelam, dengan berbekal masker selam bertulisan alamat si penyelam sebagai petunjuk. Namun, akibat serangan hiu dan meledaknya ladang ranjau, masker itu hilang ke palung laut. Marlin patah semangat. Dory menyemangatnya sambil bernyanyi riang, "Kala hidup ini mengecewakanmu, kau tahu apa yang perlu kaulakukan? Terus saja berenang, terus saja berenang, berenang, berenang. Apa yang akan kita laku-kan? Kita berenang, berenang." Berkat Dory yang pantang menyerah, mereka berhasil menemukan masker itu dan melanjutkan pencarian.

Gideon diangkat Tuhan menjadi hakim untuk memimpin bangsa Israel melawan bangsa Midian. Dengan cara ajaib, Tuhan menyertai pasukan Israel mengalami kemenangan. Namun, kemenangan itu belum tuntas, masih ada raja Midian lain yang mesti ditaklukkan. Mereka bisa saja berleha-leha merayakan kemenangan awal ini, apalagi pasukan sudah kelelahan. Namun, Gideon memilih menyelesaikan pertempuran. Mun-cullah frasa menarik ini: bahwa mereka "masih lelah, namun mengejar juga" (ayat 4). Kalau mereka berhenti, bisa jadi musuh mengerahkan kekuatan yang tersisa dan berbalik menghantam mereka. Gideon pun melanjutkan pertempuran sampai merebut kemenangan penuh.

Keadaan sulit dapat menyurutkan langkah kita dalam menyelesaikan tugas. Mungkin kita perlu rehat dulu ketika lelah, tetapi jangan menyerah. Kita tak akan pernah mengecap sukses jika berhenti di tengah jalan. Diperlukan kegigihan, kesediaan untuk "terus bere-nang" agar dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan -- ARS

KEADAAN SULIT BUKAN UNTUK MEMBUAT KITA ANGGAT TANGAN
MELAINKAN UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN DAN DAYA TAHAN

Sabtu, 25 September 2010

Bacaan : [Keluaran 16:11-20](#)

Setahun : [Kidung Agung 6-8; Galatia 4](#)

Nats : Beginilah perintah Tuhan: Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya; masing-masing kamu boleh mengambil untuk seisi kemahnya, segomer seorang, menurut jumlah jiwa ([Keluaran 16:16](#))

SECUKUPNYA SAJA ([Keluaran 16:16](#))

Mahatma Gandhi pernah berkata: "Dunia ini senantiasa dapat mencukupi kebutuhan setiap orang, tetapi tak akan bisa mencukupi keserakahan setiap orang." Inilah peringatan Gandhi kepada rakyatnya supaya mereka mencukupkan diri sesuai kemampuan mereka dan tidak serakah.

Demikian pula yang terjadi dengan umat Israel dalam bacaan hari ini. Setelah satu setengah bulan dalam pengembaraan, tentu bekal makanan yang mereka bawa telah habis. Mereka kelaparan. Dalam situasi itu mereka bersungut-sungut kepada Musa (16:3). Sebagai jawaban atas keinginan mereka, Tuhan mengirim roti dari langit (ayat 4), dan juga burung puyuh (ayat 13). Namun, Tuhan bukanlah Allah yang memanjakan umat. Ketika roti manna diturunkan, Tuhan tetap menjadi Allah yang mendidik umat bagaimana mesti hidup di hadapan-Nya, yakni dengan berpesan: agar tiap-tiap orang memungut menurut keperluannya, agar tidak ada pihak yang kelebihan atau kekurangan. Hidup sesuai dengan keperluan, disebut sebagai hidup yang ughari (hidup dengan rasa cukup). Pas, itu saja! Ini pun adalah pelajaran rohani. Tujuannya adalah agar tercipta keseimbangan yang adil bagi semua orang, suatu hal yang sering dirusak oleh nafsu serakah yang menguasai orang yang selalu merasa kurang.

Demikianlah pula ajaran Allah bagi umat Israel, pun bagi kita hari ini. Yakni dengan hidup diiringi dengan perasaan cukup; membebaskan diri dari sikap serakah. Serta, tetap menaruh kepercayaan pada Tuhan yang mengerti segala kebutuhan dan memelihara hidup kita -- DKL

HIDUP DENGAN RASA CUKUP
MENOLONG KITA UNTUK SELALU PEDULI JUGA BERSYUKUR

Minggu, 26 September 2010

Bacaan : [Yeremia 2:26-37](#)

Setahun : [Yesaya 1-2; Galatia 5](#)

Nats : Sungguh, mereka membelakangi Aku dan tidak menghadapkan mukanya kepada-Ku, tetapi pada waktu mereka ditimpa malapetaka mereka berkata: Bangkitlah menyelamatkan kami! ([Yeremia 2:27](#))

KALAU BUTUH ([Yeremia 2:27](#))

Seorang pemuda yang sedang bersekolah di luar negeri sudah lama tidak memedulikan orangtuanya. Bahkan, ketika ibunya sakit atau ketika ayahnya stres berat, ia tidak meng-hubungi orangtuanya-meski saudara-saudaranya sudah mengingatkannya. Hingga suatu hari, pemuda tersebut mengalami masalah keuangan. Ia pun menelepon orangtuanya, merayu-rayu, kemudian meminta uang.

Kita semua tentu tidak mau punya anak yang bersikap demikian. Demikian juga Allah tidak mau umat-Nya bersikap demikian kepada-Nya. Dia sedih ketika umat-Nya mendekati kepada-Nya hanya ketika sedang membutuhkan pertolongan-Nya. Sementara ketika segala sesuatu berjalan baik, ketika berkat-berkat-Nya tercurah dengan melimpah, mereka melupakan Dia (ayat 32); mereka sibuk dengan segala kesenangan pribadi. Lebih dari itu, ketika akhirnya umat-Nya datang kepada Dia, mereka tidak mau mengakui bahwa selama ini mereka telah mendurhakai-Nya (ayat 29).

Bagaimana dengan kita? Apakah kita juga terbiasa mendekati kepada-Nya hanya ketika kita memerlukan pertolongan-Nya? Ketika kita melupakan-Nya saat hidup berlangsung nyaman; dan hanya datang kepada-Nya ketika kita susah, sesungguhnya kita sedang melukai hati-Nya. Kita tidak bersikap sebagai umat yang menghargai Tuhan yang berkuasa dan terlibat dalam seluruh hidup kita. Kita tak menjadikan-Nya pusat hidup, di mana di luar Dia kita tak dapat berbuat apa-apa.

Maka, penting sekali kita sadar bahwa apa pun kondisi kita-susah senang, kita tetap melekat kepada-Nya; bersyukur atas setiap hal baik yang kita terima; pasrah meski te-ngah menderita -- ALS

MEDEKATLAH KEPADA TUHAN SETIAP SAAT
BUKAN HANYA KETIKA KITA BUTUH DIA MEMBERI BERKAT

Senin, 27 September 2010

Bacaan : [Keluaran 1:13-20](#)

Setahun : [Yesaya 3-4; Galatia 6](#)

Nats : Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah ([Galatia 6:9](#))

BERBUAT KEBAIKAN ([Galatia 6:9](#))

Suatu pagi seorang pemuda sedang berjalan di pinggir pantai. Ia melihat begitu banyak bintang laut yang terdampar di sana. Tak jauh dari situ ada seorang kakek yang sedang memunguti bintang laut dan melemparkannya kembali ke laut. Si pemuda mendekatinya dan bertanya, "Untuk apa Kakek melakukannya?" Kakek itu menjelaskan, bahwa semua bintang laut itu akan mati kalau terus-menerus kena cahaya matahari. "Pantai ini begitu luas, ada ribuan bintang laut yang terdampar. Tidakkah usaha Kakek ini akan percuma saja?" tanya pemuda itu lagi. Sambil mengambil satu bintang laut kakek itu berkata, "Tetapi pasti tidak akan percuma untuk yang satu ini."

Perbuatan baik, sekecil apa pun, tidak akan sia-sia. Kalaupun itu tidak mengubah seluruh keadaan, setidaknya bisa mengubah sebagian kecil dari keadaan. Seperti yang dilakukan oleh Sifra dan Pua, dua bidan yang secara diam-diam menyelamatkan bayi laki-laki orang Israel dari kekejaman Raja Mesir. Tindakan mereka memang tidak berpengaruh apa-apa terhadap keseluruhan nasib bangsa Israel-bangsa itu tetap menjadi budak di tanah Mesir. Akan tetapi, bagi para orangtua yang bayinya mereka selamatkan, pengaruhnya tentu besar sekali.

Oleh karena itu, marilah kita tidak jemu-jemu berbuat kebaikan; di mana pun dan dalam bentuk apa pun-entah dengan cara berbagi rezeki untuk sesama di sekitar kita, menolong orang lain yang membutuhkan, atau kebaikan apa saja. Jangan berpikir bahwa tindakan-tindakan semacam itu seperti membuang air ke lautan luas. Sebab, masing-masing pasti ada gunanya. Setidaknya bagi orang yang menerima kebaikan itu -- AYA

TIDAK PERNAH ADA KEBAIKAN YANG SIA-SIA
SEBAB TUHAN AKAN MENERUSKANNYA PADA ORANG YANG TEPAT

Selasa, 28 September 2010

Bacaan : [Yohanes 1:19-28](#)

Setahun : [Yesaya 5-6](#); [Efesus 1](#)

Nats : Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya, "Aku bukan Mesias" ([Yohanes 1:20](#))

BIASA BERBOHONG ([Yohanes 1:20](#))

Profesor Bella DePaulo pernah mengadakan penelitian tentang kebohongan. Selama seMinggu, ratusan orang diminta mencatat berapa kali mereka berbohong, kepada siapa saja, dan apa alasannya. Hasilnya mengejutkan. Tingkat kebohongan yang mereka lakukan rata-rata empat puluh persen. Alasan utama berbohong adalah untuk menjaga citra diri. Supaya di hadapan orang lain, mereka tampak lebih baik daripada kenyataan yang ada.

Orang yang bisa menerima diri tidak akan merasa perlu berbohong. Yohanes Pembaptis pernah tampil sebagai tokoh spiritual yang sangat berkharisma. Beberapa pejabat tinggi agama Yahudi datang kepadanya dan bertanya, "Siapakah engkau?" Ini kesempatan emas bagi Yohanes untuk berbohong dan membesarkan diri sendiri. Namun, dengan jujur ia menjawab: "Aku bukan Mesias." Ketika disetarakan dengan Nabi Elia-nabi yang dianggap paling hebat, ia pun berkata, "Bukan." Bahkan, ia menolak ketika dijuluki sebagai "nabi yang akan datang". Dengan rendah hati, Yohanes berkata bahwa dirinya hanyalah "suara". Corong. Seorang pelayan yang sedang mempersiapkan kedatangan Yesus, Mesias yang sesungguhnya.

Apakah Anda masih sering berbohong? Akar masalahnya bisa jadi karena Anda tidak bisa menerima diri apa adanya. Dan Anda ingin terlihat hebat di mata orang. Padahal, hidup dalam kebohongan itu sangat melelahkan. Penuh beban, karena Anda harus terus mengenakan topeng. Lebih baik belajar jujur seperti yang dilakukan oleh Yohanes. Niscaya Anda akan merasa bebas lepas; dan bersukacita menjadi diri sendiri -- JTI

KEBOHONGAN MENJERAT DAN MELELAHKAN JIWA
KEJUJURAN MEMBEBAHKAN DAN MENYEGARKAN JIWA

Rabu, 29 September 2010

Bacaan : [Kisah 9:1-19, 26-31](#)

Setahun : [Yesaya 7-8; Efesus 2](#)

Nats : Setibanya di Yerusalem Saulus mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya, karena mereka tidak dapat percaya bahwa ia juga seorang murid ([Kisah 9:26](#))

RON ARTEST ([Kisah 9:26](#))

Ron Artest dulunya dikenal sebagai atlet NBA (Liga Bola Basket Amerika Serikat) yang meski berbakat, tetapi sangat temperamental dan kontroversial. Citra ini terbentuk terutama karena perkelahiannya dengan penonton dalam sebuah pertandingan pada 2004. Pada awal musim pertandingan 2009/2010, ia bergabung dengan tim juara bertahan, Los Angeles Lakers. Pada waktu itu, ia mengaku sudah berubah. Sayang, banyak orang meragukannya. Namun, lewat pertandingan demi pertandingan, ia membuktikan janjinya. Hingga akhirnya ia malah berjasa besar membantu timnya menjadi juara liga.

Perjalanan hidup Paulus juga mirip dengan pengalaman Ron Artest. Ia dulunya adalah seorang musuh Kristus dan penganiaya jemaat. Singkat kata, masa lalunya begitu kelam. Namun oleh anugerah-Nya, Tuhan memanggilnya untuk bertobat melalui peristiwa di perjalanan ke Damsyik. Hanya saja, karena reputasi masa lalunya yang buruk, murid-murid yang lain sulit memercayai kalau Paulus sudah sungguh-sungguh berubah. Namun, kecurigaan ini tidak membuat Paulus undur. Ia terus berusaha meyakinkan mereka dengan bukti-bukti di hidupnya, bahwa ia sudah sungguh-sungguh berubah.

Salah satu tantangan dalam membuka lembaran hidup yang baru memang adalah kecurigaan dari orang-orang di sekitar kita, bahwa kita sudah sungguh-sungguh berubah. Akan tetapi, seperti yang dilakukan oleh Ron Artest dan Paulus, jangan kita undur karenanya. Sebaliknya, buktikanlah dengan menjalani hidup kita yang baru secara konsisten. Maka suatu hari kelak mereka akan percaya dan menerima kita sepenuhnya -- ALS

ORANG YANG SUNGGUH BERTOBAT PASTI AKAN MENUNJUKKAN
PERUBAHAN HIDUP YANG KONSISTEN

Kamis, 30 September 2010

Bacaan : [1 Korintus 15:1-11](#)

Setahun : [Yesaya 9-10; Efesus 3](#)

Nats : Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus ([2 Korintus 5:10](#))

PINJAMAN ([2 Korintus 5:10](#))

Dalam puisinya *I Lend This Child To You*, Edgar A. Guest menyampaikan sebuah pesan indah. Berikut adalah petikannya: Aku akan pinjamkan bagimu untuk sesaat/Seorang anak milik-Ku, kata-Nya/Untuk kaucintai semasa ia hidup/Dan untuk ditangisi saat ia meninggal/Mungkin selama enam atau tujuh tahun/Atau dua puluh dua atau tiga/Tapi maukah kau-sampai Aku memanggilnya pulang-menjaganya untuk-Ku?/Maukah engkau memberikan padanya seluruh kasihmu?/Tanpa berpikir pekerjaan itu akan sia-sia/Atau membenci-Ku saat Aku datang memanggil-untuk mengambilnya kembali?

Sebuah puisi yang mencelikkan mata para orangtua. Ketika dunia mengatakan bahwa apa-apa yang ada di hidup kita adalah milik kita sendiri, puisi ini mengembalikan kita pada realita. Bahwa segala sesuatu yang selama ini kita anggap milik kita, sesungguhnya hanya pinjaman dari Tuhan. Termasuk anak-anak yang dipercayakan pada kita. Mereka milik Tuhan, dan suatu saat harus dikembalikan pada pemilik-Nya. Maka, bagaimanakah sikap bertanggung jawab dari seorang yang "hanya dipinjami"?

Karena anak adalah "pinjaman Tuhan" yang bernilai kekal, maka kita harus menyampaikan Injil kepadanya-seperti yang terurai dalam bacaan hari ini. Agar ia sungguh-sungguh mengenal dan memercayai Kristus, Pribadi yang akan "mengambilnya kembali" dan memintanya mempertanggungjawabkan hidupnya. Dan tidak ada kata "nanti" atau "besok" untuk melakukannya. Sebab kita tak tahu kapan Tuhan hendak memintanya kembali. Doakan, bimbing, dan dampingi anak kita untuk menjadikan Kristus Raja di hidupnya! -- AW

KETIKA TUHAN MEMINJAMKAN ANAK-ANAK DI HIDUP KITA
DIA HANYA MINTA KITA MENUNJUKKAN JALAN PULANG YANG BENAR

Jumat, 1 Oktober 2010

Bacaan : [Pengkhotbah 2:4-11; 22-26](#)

Setahun : [Yesaya 11-13; Efesus 4](#)

Nats : Tak ada yang lebih baik bagi manusia dari pada makan dan minum dan bersenang-senang dalam jerih payahnya ...inipun dari tangan Allah ([Pengkhotbah 2:24](#))

WAKTU BAGI KELUARGA ([Pengkhotbah 2:24](#))

Lo Scalzo, jurnalis foto Amerika ternama, telah bertugas di enam puluh negara dan meraih banyak penghargaan internasional. Kesibukan tugas membuatnya sering sekali meninggalkan istrinya. Suatu hari, saat meliput perang Irak, istrinya dilarikan ke Rumah Sakit karena keguguran untuk kedua kali. Scalzo merasa sangat bersalah. Sejak itu, ia bertekad mengubah prioritas hidupnya. Ia berupaya hadir dalam keluarga, walaupun harus melewatkan banyak momen langka untuk meliput berita. Ia menulis: "Prestasiku sebagai jurnalis foto hebat akan segera dilupakan, tetapi prestasi sebagai ayah dan suami hebat akan dikenang selamanya oleh anak dan istriku."

Banyak orang sibuk melakukan pekerjaan besar. Segenap waktu dan tenaga tercurah untuk meraih kesuksesan. Menurut Pengkhotbah, semua itu memang bisa membuat orang menjadi besar: kaya dan ternama (ayat 9). Namun, ketika menoleh ke belakang, ia akan sadar bahwa semua prestasi yang telah dicapai sia-sia (ayat 11). Mengapa? Karena semuanya cepat sirna. Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk mengejar sukses membuat kita kehilangan banyak waktu untuk menikmati hidup-untuk bersyukur makanan dan minuman, serta menikmati kebersamaan dengan keluarga.

Banyak orang bekerja keras dari pagi hingga larut malam, sampai jarang bisa bercengkerama dengan keluarganya. Mereka berdalih, "Aku berjerih payah mencari uang demi keluarga." Benarkah itu? Apa artinya berkeluarga jika kita sulit ditemui? Tanpa kehadiran, kasih, dan perhatian, keluarga akan merana. Kalau sudah begitu, semua yang kita kumpulkan nantinya menjadi sia-sia! -- JTI

INVESTASIKAN CUKUP WAKTU BAGI TUHAN DAN KELUARGA
MAKA HIDUP ANDA TAK AKAN MENJADI SIA-SIA

Sabtu, 2 Oktober 2010

Bacaan : [Keluaran 17:1-7](#)

Setahun : [Yesaya 14-16; Efesus 5:1-16](#)

Nats : Adapun Musa delapan puluh tahun umurnya dan Harun delapan puluh tiga tahun, ketika mereka berbicara kepada Firaun ([Keluaran 7:7](#))

APA NAMA HARI ANDA? ([Keluaran 7:7](#))

Anak perempuan sulung saya menamai kamarnya: "Istana Ceria". Dengan menamai kamarnya demikian, di situ ia merasa nyaman untuk bebas bermain, menari, dan melakukan banyak hal yang membuatnya terus ceria dan bergembira.

Musa juga pernah memberi nama tempat yang dilalui bangsa Israel, sesuai dengan peristiwa yang mereka alami di situ. Bacaan kita menceritakan bahwa ini adalah kali kedua Musa melakukannya, yakni di tempat mereka bersungut-sungut soal air minum. Pengalaman bahwa dulu Tuhan pernah menolong mereka ([Keluaran 15:22-27](#)), sepertinya tak membekas dalam hati. Mereka lebih cepat menjadi marah dan memusuhi Musa, tanpa mau mengingat mukjizat Tuhan dan menantikan pertolongan-Nya. Mereka lebih mudah bersikap tak puas dengan hidup, lalu bertengkar dengan Musa, hingga dengan demikian mereka mencobai Tuhan (ayat 4, 7). Itulah sebabnya tempat peristiwa ini terjadi diberi nama Masa (artinya: percobaan) dan Meriba (artinya: pemberontakan atau perselisihan).

Apabila hari-hari dalam hidup Anda diberi nama, apa kira-kira nama yang akan Anda berikan? Ada banyak nama positif yang dapat kita pakai sebagai pernyataan iman, juga menjadi pengingat agar kita selalu kuat dan bersemangat saat menjalani kehidupan. Misalnya; hari yang "Teguh", "Beriman Walau Sulit", "Tetap Percaya", "Berserah Walau Kalah", "Lembut Dalam Kesukaran", dan sebagainya. Pilihlah nama-nama yang positif untuk menamai hari Anda, sebab seperti itu pulalah Anda akan menghidupinya. Akan Anda namai apakah hari ini? Jadilah semangat oleh nama tersebut, dan jadilah berkat! -- DKL

IMAN BAHWA TUHAN BERDAULAT ATAS HIDUP INI
MEMBUAT KITA YAKIN ADA KEMENANGAN DI SETIAP HARI

Minggu, 3 Oktober 2010

Bacaan : [Yohanes 1:12-13](#)

Setahun : [Yesaya 17-19](#); [Efesus 5:17-33](#)

Nats : Namun semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya ([Yohanes 1:12](#))

ANAK YANG SEPERTI APA? ([Yohanes 1:12](#))

Pak Zainal memiliki tiga anak. Dalam hal pemberian, kasih, dan perhatian, Pak Zainal sama sekali tak membuat pembedaan bagi ketiga anaknya tersebut. Akan tetapi, dari ketiganya Pak Zainal mengaku bahwa ada satu anak yang terasa spesial di hatinya. Spesial bukan karena apa yang Pak Zainal lakukan buat anak ini, tetapi sebaliknya, justru karena anak yang satu ini sangat pandai menyenangkan hati ayahnya.

Seorang penafsir Alkitab, William Barclay, menuliskan bahwa di dunia ini ada dua pandangan anak terhadap orangtua yang membesarkannya. Pertama, anak yang hanya menikmati kasih orang-tuanya tanpa berbuat apa-apa sebagai timbal baliknya. Baginya, memang sudah kewajiban orangtua untuk memelihara anak-anaknya. Kedua, anak yang tetap mengingat dan sangat menyadari segala jerih payah dan kasih sayang orangtuanya. Dari kesadaran itu, ia menggunakan segala kesempatan untuk menyenangkan orangtuanya sebagai tanda terima kasih kepada mereka.

Alkitab mencatat bahwa setiap orang yang percaya kepada Kristus diberi kuasa atau diangkat menjadi anak-anak Allah. Kita patut mengucapkan syukur atas hal ini. Akan tetapi, ada satu pertanyaan yang harus kita pikirkan. Sebagai anak Allah, anak yang seperti apakah kita? Apakah kita bersikap seperti anak yang hanya mau menikmati kasih Allah karena kita berpikir bahwa memang sudah sewajarnya Allah memelihara dan memperhatikan kita? Atau, kita menjadi anak yang benar-benar memahami bahwa kasih Allah kepada kita begitu besar, sehingga kita mau menjadi anak yang me-nyenangkan hati Bapa? --
RY

MENJADI ANAK ALLAH SUDAH MERUPAKAN POSISI KITA YANG PASTI
SEBAGAI ANAK YANG DIKASIHI, SELAYAKNYA KITA MENGABDI

Senin, 4 Oktober 2010

Bacaan : [Lukas 12:22-32](#)

Setahun : [Yesaya 20-22; Efesus 6](#)

Nats : Janganlah takut, hai kamu kawan-kawan kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu ([Lukas 12:32](#))

MATA UNTUK KELELAWAR ([Lukas 12:32](#))

Kelelawar memiliki mata faset yang tidak memungkinkannya untuk melihat jauh, apalagi pada malam hari. Uniknyanya, Tuhan mencipta kelelawar justru untuk hidup di tempat gelap dan terbang pada malam hari. Maka, bayangkan jika kelelawar berpikir bahwa sumber kekuatannya hanya pada penglihatan. Ia pasti takkan pernah terbang karena takut menabrak benda-benda keras yang dapat melukainya. Ia tidak dapat mencari makanan dan tempat tinggal, lalu akhirnya mati. Ternyata Tuhan memberinya kelebihan lain, yang disebut ekolokasi. Yakni kemampuan memperkirakan jarak benda dengan mendengarkan pantulan bunyi yang berfrekuensi tinggi. Dengan demikian kelelawar dapat terbang cepat tanpa takut menabrak berbagai benda.

Kemampuan ekolokasi pada kelelawar, makanan untuk burung gagak, dan pakaian indah untuk bunga bakung, menunjukkan bahwa Tuhan selalu memperlengkapi setiap ciptaan sesuai dengan yang ia perlukan untuk hidup. Dan, jika kelelawar pun Dia perlengkapi, Dia juga pasti memperhatikan hidup kita. Maka, jangan habiskan waktu untuk mempertanyakan apa yang tidak kita miliki. Tuhan tidak salah menempatkan kita dengan berbagai persoalan yang ada. Jangan berkecil hati, banyak hal sudah Tuhan persiapkan untuk memperlengkapi kita. Syaratnya cuma satu, "Carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu" (ayat 31).

Kelelawar, burung gagak, dan bunga bakung, dikasihi Tuhan. Terlebih kita. Berbesar hatilah dan carilah Tuhan. Dia menyediakan segala hal yang melampaui keterbatasan kita, agar hidup kita menya-takan kemuliaan dan kebesaran Kerajaan-Nya -- SL

KETIKA TUHAN MENCIPTA SESEORANG
TUHAN MEMPERLENGKAPINYA TANPA ADA YANG KURANG

Selasa, 5 Oktober 2010

Bacaan : [Lukas 2:41-52](#)

Setahun : [Yesaya 23-25; Filipi 1](#)

Nats : Jawab-Nya kepada mereka; "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?" ([Lukas 2:49](#))

TEGURAN SEORANG ANAK ([Lukas 2:49](#))

Ini cerita dari D.L. Moody, dalam buku berjudul *Orang Buta yang Membawa Lentera* (Gloria Graffa, 2010). Seorang gadis kecil pulang dari gereja. Sambil duduk di pangkuan ayahnya ia berkata, "Ayah, apakah Ayah minum minuman keras lagi?" Perkataan putrinya itu membuat sang ayah gelisah. Jika istrinya yang menegur, tentu ia sudah hilang kesabaran dan minum lebih banyak alkohol. Namun, putrinya menegur dengan kasih. Ia pun bertobat. Sejak itu, rumahnya menjadi "surga" kecil.

Saat berusia 12 tahun, Yesus sempat membuat orangtua-Nya cemas dan mencari-cari-Nya hingga tiga hari karena terpisah dari rombongan (ayat 45, 46). Ketika akhirnya Yusuf dan Maria mene-mukan-Nya, Yesus menegur mereka dengan mengungkap tujuan kehadiran-Nya di dunia, yakni melakukan urusan Bapa-Nya (ayat 49). Dan Maria, khususnya, menerima teguran itu untuk mengenali kehendak Allah (ayat 52). Keterbukaan komunikasi ini tidak merenggangkan hubungan, tetapi justru mengarahkan kembali keluarga itu akan rancangan besar Allah bagi mereka.

Seorang anak yang mengenal kasih Kristus sangat mungkin menjadi saksi yang berani. Sebab ia tulus, tak ada niat menjerumuskan atau mempermalukan orang lain. Khususnya bagi keluarga sendiri. Tak selalu orangtua yang mengoreksi anak. Bahkan, ketika suami atau istri tak mampu menegur pasangannya, maka si anak dapat. Justru anak kerap dapat menegur orangtua dengan cara yang lebih mudah diterima. Maka, bawa anak sedini mungkin kepada Kristus. Tanamkan kesetiaan beribadah. Dukung pertumbuhan rohaninya melalui bacaan dan pujian rohani. Agar mereka menjadi murid Kristus yang ikut mewujudkan surga kecil dalam keluarga! -- AW

DALAM KELUARGA KRISTIANI YANG MAU BERTUMBUH
SETIAP ANGGOTA TERBUKA UNTUK DITEGUR DAN MENEGUR

Rabu, 6 Oktober 2010

Bacaan : [Yakobus 4:1-10](#)

Setahun : [Yesaya 26-27; Filipi 2](#)

Nats : Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu ([Yakobus 4:8](#))

MENDEKAP ATAU MERONTA **([Yakobus 4:8](#))**

Suatu pagi seorang ayah mencoba menolong burung gereja yang terluka di depan rumahnya. Digenggamnya burung itu, tetapi ia terus meronta ketakutan lalu terbang sebelum sempat diobati. Sore harinya sang ayah membawa putrinya yang sakit ke dokter. Anak itu pun ketakutan melihat dokter akan memberinya suntikan. Ia mendekap ayahnya erat-erat. Sang ayah memeluk sambil mengusap kepalanya. "Tenang, Sayang. Tahan sebentar, " katanya. Hari itu sang ayah berhasil me-nolong putrinya yang sakit, tetapi gagal menolong si burung gereja. Sebab si anak mendekapnya di kala sakit, sedang si burung gereja meronta dan meninggalkannya.

Setiap orang bisa merasa sakit hati ketika apa yang ia inginkan tidak kesampaian. Saat doanya tidak dikabulkan Tuhan dan orang sekitar tidak mendukung. Dalam menghadapi kekecewaan, ia dihadapkan dengan dua pilihan. Pertama, bersikap memberontak. Rasa kecewa dan tertolak membuatnya menjauhi Tuhan dan bersahabat dengan dunia (ayat 4, 5). Kadang juga bersengketa dengan mereka yang dianggap menjadi penghambat (ayat 1, 2). Pilihan kedua, mendekat kepada Allah (ayat 8).

Dengan rendah hati ia belajar menerima kenyataan bahwa keinginannya bukan kehendak Tuhan. Cara ini memulihkan, sebab ketika ia mendekat pada Tuhan, Tuhan pun akan mendekat ke-padanya. Ketika Tuhan menjawab "tidak", apa yang Anda lakukan? Apakah hidup yang sulit telah membuat Anda undur dari-Nya? Selama Anda menjauh, hidup tidak akan menjadi semakin baik. Mendekatlah kepada Tuhan, supaya Dia dapat memulihkan Anda dari sakit hati Anda -- JTI

**TIDAK DIKABULKANNYA DOA MENIMBULKAN MASALAH KECIL
TIDAK MENERIMA KEHENDAK tUHAN MENIMBULKAN MASALAH BESAR**

Kamis, 7 Oktober 2010

Bacaan : [1 Raja-raja 5:1-12; 2 Samuel 10:1-5](#)

Setahun : [Yesaya 28-29; Filipi 3](#)

Nats : Jangan kautinggalkan temanmu dan teman ayahmu ([Amsal 27:10](#))

SAHABAT ([Amsal 27:10](#))

Sebuah pepatah Tiongkok kuno berkata bahwa belum tentu kita bisa mendapatkan seorang sahabat baru dalam satu tahun, tetapi sangatlah mudah untuk menyakiti dan kehilangan seorang teman dalam satu jam. Karena itu, orang yang bijak akan menghargai dan menjaga persahabatan dengan teman-temannya. Sama seperti yang dilakukan Raja Salomo kepada Hiram, raja Tirus, sahabat Raja Daud, ayah Salomo. Salomo menghargai persahabatan yang telah terjalin bahkan mengajak Hiram membantunya membangun Bait Allah. Dari persahabatan ini, banyak hal baik yang mereka capai bersama.

Sebaliknya, orang yang bodoh akan memandang ringan persahabatan yang ia miliki dan memperlakukan teman-temannya dengan sesukanya. Inilah yang dilakukan oleh Hanun bin Nahas, raja Amon yang baru saja naik takhta menggantikan ayahnya yang belum lama meninggal. Ayahnya dulu adalah sahabat Raja Daud, sehingga Daud merasa perlu mengirimkan utusan untuk menyatakan belasungkawanya. Namun siapa sangka, Hanun malah mempermalukan utusan Daud itu. Sebuah tindakan yang memutuskan tali persahabatan antara bani Amon dengan bangsa Israel dan berbuah peperangan yang membawa kerugian besar bagi bani Amon.

Siapa saja sahabat dan teman kita saat ini? Sudahkah kita menghargai mereka dengan sepatasnya? Apakah ada dari mereka yang kita abaikan atau bahkan kita perlakukan dengan semena-mena? Kalau ada, segeralah perbaiki hubungan yang mulai rusak itu. Jangan lupa pula untuk terus memelihara setiap hubungan persahabatan yang sudah berjalan baik selama ini -- ALS

PERSAHABATAN ITU INDAH TETAPI RAPUH
MAKA HARUS SELALU ADA USAHA UNTUK MENJAGANYA

Jumat, 8 Oktober 2010

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Yesaya 30-31](#); [Filipi 4](#)

Nats : Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam hal kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam hal yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. ([Matius 25:21](#))

TALENTA ([Matius 25:21](#))

Ada sebuah cerita tentang talenta yang nyaris terkubur. Di sebuah bar, seorang pemain piano diminta untuk tidak bermain piano, tetapi menyanyi. Si pemain piano menolak dengan alasan ia tidak bisa menyanyi. Pemilik bar berkata, "Saya tidak membutuhkan pemain piano, tetapi seorang penyanyi. Kalau kamu tidak mau menyanyi, saya tidak akan membayar." Dengan terpaksa si pemain piano itu mulai menyanyi. Dan belum pernah ada orang yang mendengar lagu Mona, Mona Lisa seindah malam itu saat dinyanyikan oleh si pemain piano, Nat King Cole, yang akhirnya menjadi penyanyi ternama.

Dalam perumpamaan Tuhan Yesus tentang talenta dikisahkan seorang tuan hendak bepergian jauh. Ia memberikan kepada tiga orang hambanya masing-masing lima, dua, dan satu talenta. Ketika sang tuan kembali, ia mendapati hamba yang memperoleh lima dan dua talenta telah mengelola talenta dengan baik, sehingga menghasilkan dua kali lipat. Maka, sang tuan pun memujinya. Sedang hamba yang memperoleh satu talenta malah menguburnya dan tidak menghasilkan apa-apa, sehingga sang tuan menegurnya dengan keras.

Melalui perumpamaan tersebut kita belajar bahwa setiap orang pada dasarnya punya talenta. Tidak ada orang yang sama sekali tidak diberi talenta apa-apa oleh Tuhan. Hanya memang ada yang diberi banyak, ada yang diberi sedikit. Namun, banyak dan sedikitnya talenta itu bukan soal, sebab yang penting adalah bagaimana kita mengelolanya. Apakah kita mengelolanya dengan baik, sehingga menjadi berkat? Atau, malah menguburnya dan tidak menghasilkan apa-apa -- AYA

TALENTA YANG ADA PADA KITA ADALAH TITIPAN TUHAN
YANG HARUS KITA PERTANGGUNGJAWABKAN

Sabtu, 9 Oktober 2010

Bacaan : [1 Samuel 17:1-13](#)

Setahun : [Yesaya 32-33; Kolose 1](#)

Nats : Bagi Dia yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dalam kuasa yang bekerja di dalam kita ([Efesus 3:20](#))

THINK LESS, FEEL MORE ([Efesus 3:20](#))

Sebuah majalah nasional memiliki rubrik khusus yang menceritakan aksi heroik seseorang yang menyelamatkan orang lain; menceburkan diri ke laut, menembus kebakaran. Umumnya orang-orang yang bergantian diceritakan adalah warga biasa. Namun, menurut salah seorang pengasuhnya, ada satu kesamaan yang menyatukan mereka: mereka bertindak tanpa berpikir. Saya jadi teringat pada pesan yang dicoretkan Rene Suhardono-seorang career coach-dalam bukunya: Think Less, Feel More (Lebih sedikit berpikir, lebih banyak merasa).

Ada saat-saat dalam hidup ini ketika kita tidak dapat mengandalkan logika semata. Contohnya ada juga dalam bacaan hari ini. Dibanding saudara-saudaranya yang sudah menjadi prajurit, Daud adalah anak paling kecil (dari segi usia dan perawakan) yang aktivitas sehari-harinya adalah meng-gembala domba-domba ayahnya di padang rumput. Sedangkan pasukan Filistin tampil sebagai prajurit berpengalaman. Benar-benar lawan yang tak seimbang. Tatkala akhirnya Daud memutuskan untuk maju melawan raksasa Goliat, orang melihatnya sebagai tindakan yang tidak realistis. Namun, Daud mengandalkan imannya kepada Tuhan. Seluruh perasaannya diliputi kepercayaan kepada Allah yang ia yakini sanggup menolong. Dan, ia menang. Bagi Tuhan, tidak ada orang biasa atau luar biasa; yang ada hanya orang yang mau membuka hati untuk dipakai oleh-Nya atau tidak.

Dalam hidup ini, ada situasi-situasi di mana kita seharusnya berpikir, tetapi juga diimbangi dengan respons dari hati. Bukalah hati Anda untuk dipakai Tuhan, karena Dia mau memakai Anda, melebihi dari yang bisa dipikirkan oleh otak kita -- OLV

SESUATU YANG MUSTAHIL BAGI LOGIKA PUN BISA TERJADI
APABILA TUHAN MENGHENDAKI DAN HAMBANYA MEMBUKA HATI

Minggu, 10 Oktober 2010

Bacaan : [Keluaran 17:8-16](#)

Setahun : [Yesaya 34-36; Kolose 2](#)

Nats : Maka penatlah tangan Musa, sebab itu mereka mengambil sebuah batu, diletakkanlah di bawahnya, supaya ia duduk di atasnya; Harun dan Hur menopang kedua belah tangannya ([Keluaran 17:12](#))

BELAJAR MENGHARGAI ([Keluaran 17:12](#))

Sekuntum mawar terlihat menonjol ketika ia berada di antara daun-daun hijau dan duri-duri tajam di sekitarnya. Begitu juga seorang tokoh utama dalam sebuah film tidak akan terlihat bagus pe-rannya jika tidak ada pemeran pembantu di film tersebut. Memang keberadaan duri tajam dan peran pembantu kadang kurang diperhatikan, tetapi sesungguhnya justru keberadaan merekalah yang membuat sesuatu yang didukungnya terlihat lebih baik.

Ada orang-orang yang berperan penting dalam kemenangan bangsa Israel. Yang pertama Yosua, yang memimpin bangsa Israel berperang melawan Amalek. Yang kedua Musa, sebagai pemimpin Israel yang harus memegang tongkat Allah. Ketika tongkat ini terangkat, maka bangsa Israel menjadi lebih kuat dan dapat mengalahkan bangsa Amalek. Lalu, apakah hanya mereka berdua yang dipakai Tuhan dalam kemenangan bangsa Israel ini? Tidak. Di sisi mereka-yang tidak kalah penting-ada Harun dan Hur. Ketika tangan Musa mulai penat dan mulai turun, Harun dan Hur membantu menopang tangannya, sehingga tetap terangkat. Dan ketika keduanya mendukung Musa demikian, Tuhan memberi kekuatan bagi bangsa Israel.

Saat kita berperan sebagai pemimpin-dalam organisasi, perusahaan, gereja, keluarga, masyarakat-adakah kita menghargai mereka yang kita pimpin, mereka yang mendukung kita? Adakah kita memperlakukan mereka dengan baik? Yang harus selalu diingat adalah bahwa kita tak mungkin melakukan segala sesuatu sendirian. Tanpa mereka kita tidak bisa berkarya maksimal. Setiap peran mereka yang mendukung kita, selalu penting. Maka, mari belajar menghargai mereka -- GK

BISA MENGHARGAI PARA PENDUKUNG
AKAN MEMBUAT SETIAP KARYA KITA SEMAKIN TEGUH

Senin, 11 Oktober 2010

Bacaan : [Mazmur 28:6-9](#)

Setahun : [Yesaya 37-38; Kolose 3](#)

Nats : Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya ([Mazmur 28:7](#))

CU TAK KAN MENYERAH ([Mazmur 28:7](#))

Suatu hari saya mengamati sebuah pohon. Daunnya hijau, segar. Daun-daun itu bertumbuh: makin lebar, makin panjang, makin tua. Ada yang mengilap, ada yang berlubang, tetapi masih terus bertumbuh. Pengamatan ini ternyata sangat bermakna bagi saya. Bukankah hidup iman kita mirip daun-daun itu? Selama kita melekat kepada Kristus, kita bagai daun yang bertumbuh dan mendapat makanan dari pohonnya. Namun, apabila kita menjauh dari-Nya, maka kita bagai daun yang dipetik lepas dari pohon. Mungkin masih terlihat hijau, tetapi sudah tak ada pertumbuhan, dan tak lama lagi akan mati.

Daud, meskipun beberapa kali mengalami kegagalan dalam hidupnya, tetap berusaha untuk kembali melekat kepada Tuhan. Ketika ia harus menghadapi pengalaman yang berat dan sulit, salah satunya saat ia dikejar-kejar Saul dan pasukannya, Daud mengungkapkan bahwa kekuatan sejatinya ialah Tuhan (ayat 7). Ia mengaku bahwa tanpa Tuhan, ia tidak akan kuat menanggung persoalan-persoalan di hadapannya. Daud tidak memiliki banyak senjata, tetapi Tuhanlah yang menjadi perisainya. Tanpa Tuhan, tidak ada yang sanggup melindunginya dari serangan musuh. Daud terus berjuang. Dan, ia tidak menyerah sebab ia tahu kekuatannya ada pada Tuhan (ayat 8).

Bagaimana dengan kita? Apabila ada persoalan berat di depan kita, apa yang menjadi kekuatan atau senjata kita? Apabila akhirnya kekayaan, kesehatan, kedudukan, kemampuan istimewa, dan hal-hal lain yang terbatas tak lagi mampu menolong kita, jangan menyerah. Selama kita terus melekat pada Kristus, Dia ada dan patut kita andalkan -- HA

KRISTUS MENEKUS KITA DENGAN MENCUCURKAN DARAH
AGAR KITA TAK MENJADI ORANG YANG MUDAH MENYERAH

Selasa, 12 Oktober 2010

Bacaan : [Nehemia 4:1-6](#)

Setahun : [Yesaya 39-40](#); [Kolose 4](#)

Nats : Ketika Sanbalat mendengar, bahwa kami sedang membangun kembali tembok, bangkitlah amarahnya dan ia sangat sakit hati. Ia mengolok-olokkan orang Yahudi ([Nehemia 4:1](#))

SAKIT HATI ([Nehemia 4:1](#))

Orang sulit. Begitulah julukan bagi orang yang mudah tersinggung. Ia sering merasa diejek atau dihina, padahal orang lain tidak bermaksud apa-apa. Ketika kita berbisik-bisik, ia mengira kita mem-bicarakannya. Saat lupa mengucapkan salam atau terlambat membalas SMS, ia pikir kita memusuhinya. Ia bagai kentang berkulit tipis. Sedikit saja tergores, sudah merasa sakit hati.

Sanbalat, Gubernur Samaria (Israel Utara), berambisi menguasai Israel Selatan, termasuk kota Yerusalem. Melihat Nehemia pulang dari pembuangan dan memimpin pembangunan tembok Yerusalem, ia tersinggung. Sakit hati. Dikiranya Nehemia ingin menarik simpati rakyat. Tebar pesona. Sanbalat merasa popularitasnya terancam, padahal Nehemia sama sekali tidak punya itikad buruk. Ia membangun tembok hanya sebagai wujud bakti kepada Tuhan dan bangsanya. Karena hatinya terluka, Sanbalat berusaha balas melukai hati Nehemia. Ia mengejek. Mengolok-olok. Mengeluarkan pernyataan sinis agar para pekerja patah semangat. Upaya itu tidak mempan, sebab Nehemia tidak membiarkan dirinya dikuasai sakit hati. Perkara itu ia serahkan kepada Tuhan, lalu ia pun kembali bekerja.

Apakah Anda cepat tersinggung? Sering salah paham? Rasa sakit hati bisa membuat Anda bersikap membela diri. Ingin balas melukai, padahal belum tentu orang tersebut bermaksud buruk kepada Anda. Orang yang cepat tersinggung akan dijauhi orang! Belajarlah dari Nehemia. Sakit hati tak perlu dibalas dengan menyakiti hati orang, yang terbaik hanyalah dengan mencurahkan isi hati kepada Tuhan -- JTI

ORANG YANG HATINYA CEPAT TERLUKA
TANPA SADAR KERAP MELUKAI HATI ORANG LAIN JUGA

Rabu, 13 Oktober 2010

Bacaan : [Lukas 6:12-16](#)

Setahun : [Yesaya 41-42; 1 Tesalonika 1](#)

Nats : Dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah ([Lukas 6:12](#))

DOA HAMPA ([Lukas 6:12](#))

Sebuah lagu lama ber lirik menegur: Sering kali aku berdoa/hanya karena tak ingin dicela/Namun kini kusadar Tuhan, seharusnya ku datang/Dengan segenap rindu dari lubuk hatiku/Dengan hasrat yang tulus/Karena ku cinta pada-Mu/Tak hanya memikirkan berkat yang Kauberikan/Sungguh hanya karena ku mengasihi-Mu Yesus.

Kalau mau jujur, kerap kali yang keluar dari mulut kita adalah doa yang "sekadar berdoa"-doa sebatas menjalankan aktivitas rutin, mengucapkan kata-kata hafalan tanpa penghayatan, atau sekadar menunaikan kewajiban. Doa hanya karena tak mau dicela orang lain. Bahkan, kadang-kadang juga doa yang terburu-buru. Pokoknya jika sudah berdoa, hati sudah merasa tenang sebab kewajiban sudah terlaksana. Padahal, sejatinya doa tidak seperti itu. Doa harus lebih banyak berisi tentang ungkapan hati dan kasih kepada Tuhan. Dalam bacaan hari ini, Yesus berdoa semalam-malaman, sebab lewat doa, Dia menjalin hubungan dengan Bapa. Melalui doa, Dia mencurahkan isi hati-Nya dan menangkap kehendak Bapa-Nya.

Jika doa kita hanya berisi kata-kata yang kosong, maka tak ada bedanya kita berdoa seperti orang Farisi. Mereka berdoa dengan bibirnya, tetapi sebenarnya hatinya jauh dari Tuhan ([Matius 7:6](#)). Doa bukan agar dipuji orang, tetapi agar hati terarah kepada Allah. Doa bukan kewajiban, tetapi doa harus merupakan sebuah kerinduan. Jika doa hanya dilakukan karena motivasi-motivasi dangkal se-macam ini, maka akan lahir doa-doa yang hampa. Namun, jika sebuah doa lahir karena kerinduan, maka itulah yang mengetuk hati Tuhan -- PK

TUHAN TAK PERNAH LUPUT MEMPERHATIKAN
DOA SEDERHANA YANG DINAIKKAN DARI HATI YANG MENGASIHI-NYA

Kamis, 14 Oktober 2010

Bacaan : [2 Samuel 18:33-19:8](#)

Setahun : [Yesaya 43-44; 1 Tesalonika 2](#)

Nats : Oleh sebab itu, bangunlah, pergilah ke luar dan berbicaralah menenangkan hati orang-orangmu ([2 Samuel 19:7](#))

KEHILANGAN KESEMPATAN ([2 Samuel 19:7](#))

Patrick Beckert adalah atlet speed skating asal Jerman di Olimpiade Musim Dingin, Februari 2010 di Vancouver, Kanada. Pada babak penyisihan, Beckert hanya berada di posisi ke-4, sehingga ga-gal masuk ke babak final. Ia begitu kecewa, sehingga memutuskan untuk pergi meninggalkan base camp-nya dan mematikan telepon selularnya. Tidak disangka, Enrico Fabis, atlet Italia pemegang dua medali emas, menarik diri dari pertandingan final karena cedera. Maka, terbukalah peluang untuk Beckert bertanding di babak final. Akan tetapi, karena tidak bisa dihubungi, Beckert pun akhirnya kehilangan kesempatan berharga yang diimpi-impikannya itu.

Kesedihan mendalam juga dialami Daud ketika mendengar kabar kematian Absalom, anaknya yang memberontak. Ia sungguh berduka, sehingga ia menarik diri dari tentaranya yang telah berjuang untuknya. Untunglah Yoab mengingatkan Daud tentang apa yang masih dimiliki dan layak disyukurinya (ayat 5, 6), sehingga Daud pun tidak terus larut dalam kesedihan dan terhindar dari kehilangan yang lebih besar lagi, yaitu orang-orang yang setia kepadanya (ayat 7, 8).

Dalam menjalani kehidupan ini, kita pun bisa saja mengalami kekecewaan; ketika harapan tidak terwujud, atau apa yang kita idam-idamkan hilang lenyap. Dalam situasi demikian, yang perlu selalu kita ingat adalah: jangan tenggelam dan berlarut-larut dengan kesedihan. Selain tidak akan menyelesaikan masalah, itu bisa mengundang kehilangan yang lain; mungkin kesempatan berharga, sahabat, atau bahkan kesehatan. Dan yang pasti, kita akan kehilangan rasa syukur atas apa yang ada. Sayang sekali, bukan? -- AYA

KECEWA BERLARUT BISA MENGHANYUTKAN
KESEMPATAN DI DEPAN MATA

Jumat, 15 Oktober 2010

Bacaan : [Yesaya 55:6-11](#)

Setahun : [Yesaya 45-46](#); [1 Tesalonika 3](#)

Nats : Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu ([Yesaya 55:9](#))

BEDA JALAN ([Yesaya 55:9](#))

Dua anak menemukan sebuah kantong berisi dua belas butir kelereng. Mereka berdebat soal pembagian kelereng itu dan memutuskan untuk mendatangi seorang bapak yang mereka anggap bijak. Ketika diminta menengahi, bapak itu bertanya, mereka mau kelereng itu dibagi menurut keadilan manusia atau keadilan Tuhan. Anak-anak itu menjawab, "Kami mau yang adil. Jadi, bagilah menurut keadilan Tuhan." Sang bapak pun menghitung kelereng tersebut, lalu memberikan tiga butir kepada salah satu anak, dan sembilan butir kepada anak yang lain. Pertanyaan sang bapak mengingatkan kita bahwa terkadang ada perbedaan besar antara keadilan yang diberikan manusia dan Allah.

Jalan Tuhan, pikiran dan rencana-Nya, jauh berbeda dari jalan manusia. Standar kebenaran dan keadilan-Nya juga lain dari standar manusia. Seperti langit dan bumi bedanya-kiasan Yesaya itu masih kita pakai sampai sekarang. Manusia hanya melihat sepotong gambar, Allah melihat gambar itu secara menyeluruh. Manusia hanya mengamati tindakan lahiriah, Tuhan sanggup menilik sampai ke relung hati yang paling dalam. Apa yang dianggap baik oleh Tuhan, bisa jadi malah dianggap jahat oleh manusia. Ketika kita berharap mendapat bagian sama rata, Tuhan membagikan karunia menurut keperluan masing-masing orang. Apa yang kita rasa lamban, bagi Dia indah pada waktunya.

Adakah harapan kita yang belum terwujud sampai saat ini? Atau, adakah doa yang sudah sekian lama kita panjatkan, tetapi kita belum kunjung melihat titik terang jawaban-Nya? Mungkin Tuhan bukannya berdiam diri. Bisa jadi Dia justru sedang menjawabnya secara tak terduga: menurut jalan-Nya, bukan menurut jalan kita -- ARS

**JANGAN MEMBENGGOKKAN JALAN TUHAN MENURUT KEMAUAN KITA
KITALAH YANG HARUS MENUNDUKKAN DIRI MENGIKUTI JALANNYA**

Sabtu, 16 Oktober 2010

Bacaan : [Mazmur 150](#)

Setahun : [Yesaya 47-49; 1 Tesalonika 4](#)

Nats : Biarlah segala yang bernapas memuji Tuhan! Haleluya! ([Mazmur 150:6](#))

NADA PUJIAN

(Mazmur 150:6)

Jika Anda pernah menonton film Tarzan, Anda pasti ingat salah satu perilaku Tarzan di film tersebut, yaitu bersuara sambil membuat gerakan seperti memukul dada dengan kedua tangannya bergantian. Perilaku ini diadaptasi Tarzan saat ia dibesarkan oleh keluarga gorila di hutan Afrika.

Gorila adalah satu di antara empat kera besar langka yang ada di dunia saat ini. Kebiasaan memukul dada, bukan merupakan perilaku yang tanpa makna. Ada yang hendak disampaikan gorila lewat gerak dan bunyi yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Pukulan dengan tempo lambat, tetapi singkat dan menimbulkan bunyi pelan terkadang hanya berarti sapaan, "Hai!" Tempo yang cepat dan panjang sering digunakan untuk menunjukkan eksistensi, kadang juga untuk menarik perhatian lawan jenis. Sedangkan jika dilakukan dengan keras dan menimbulkan suara kuat, bisa berarti ia merasa terusik.

Saya senang memperhatikan vokalisasi satwa, terutama ketika mereka berinteraksi di kelompoknya. Saya bersyukur atas setiap nada yang Tuhan beri di alam semesta. Harmoni yang tercipta menunjukkan bahwa Tuhan begitu sempurna mencipta dan memperlengkapi segala yang bernapas dengan kemampuan untuk memuji Dia.

Kitab Mazmur diakhiri dengan sebuah ayat pendek: "Biarlah segala yang bernapas memuji Tuhan! Haleluya!" Jika margasatwa dan desau tanaman bisa menyenandungkan nada yang membuat hati bersyukur atas kebesaran Sang Pencipta, apalagi kita sebagai manusia. Bukan hanya melalui nyanyian dalam ibadah, melainkan juga lewat tutur kata dan perbuatan yang mengajak siapa saja ikut bersyukur keagungan Tuhan -- SL

TERIMA KASIH TUHAN UNTUK SETIAP NADA DI ALAM INI
BIARLAH SEGALA YANG BERNAPAS SEREMPAK MEMUJI

Minggu, 17 Oktober 2010

Bacaan : [Mazmur 92:13-16](#)

Setahun : [Yesaya 50-52; 1 Tesalonika 5](#)

Nats : Pada masa tua pun mereka masih berbuah, menjadi gemuk dan segar ([Mazmur 92:15](#))

TETAP MENJADI BERKAT ([Mazmur 92:15](#))

Opa Lukas sudah hampir delapan puluh tahun usianya, tetapi masih tampak sangat sehat untuk orang sebayanya. Setiap hari ia selalu jalan pagi atau berenang selama 15-30 menit. Tidak pernah absen ke gereja, kecuali sedang sakit. Aktif di Persekutuan Lansia di gereja. Ramah, murah senyum, suka humor. Pernah ia sakit dan dirawat seminggu di rumah sakit, dan selama ia di situ hampir semua perawat dan dokter di rumah sakit mengenalnya. Ketika sudah cukup kuat berjalan, ia mengunjungi pasien lain, sekadar menyapa dan mendoakan. Kalau ditanya, apa resepnya hingga tetap sehat dan bersemangat, maka jawabnya, "Semua berkat Tuhan. Opa selalu memanjatkan syukur kepada Tuhan."

Sudah lama para ahli sepakat, bahwa ada korelasi yang erat antara hubungan dengan Tuhan dan hidup sehat. Di Inggris pernah dilakukan survei kepada para lansia. Hasilnya, kakek nenek yang hidupnya dekat dengan Tuhan; rajin membaca Alkitab, berdoa dan beribadah, umumnya mereka lebih bisa bersukacita dan bersyukur dalam hidupnya. Secara fisik pun mereka lebih sehat, tidak rewel, dan lebih mampu bersosialisasi.

Hal yang sama dikatakan oleh pemazmur dalam bacaan Alkitab hari ini, bahwa orang benar-yaitu mereka yang hidupnya dekat dengan Tuhan (ayat 14), akan bertunas seperti pohon korma dan akan tumbuh subur seperti pohon aras Libanon (ayat 13). Pohon korma adalah pohon yang ketika semakin tua, buahnya semakin manis. Sedang pohon aras Libanon, semakin tua batangnya semakin bagus untuk dibuat mebel. Artinya, mereka akan senantiasa menjadi berkat, bahkan sampai masa tuanya -- AYA

HIDUP DEKAT DENGAN TUHAN SUNGGUH MENYEHATKAN
TAK HANYA JIWA, TETAPI JUGA RAGA

Senin, 18 Oktober 2010

Bacaan : [Ratapan 3:25-40](#)

Setahun : [Yesaya 53-55; 2 Tesalonika 1](#)

Nats : Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada Tuhan ([Ratapan 3:40](#))

MEMERIKSA DIRI ([Ratapan 3:40](#))

Seorang pengusaha hotel kecil jengkel karena para tamu menuntut diperlakukan seperti tamu di hotel berbintang lima. Sering mereka mengumpat dengan wajah marah. Lama-kelamaan ia memperhatikan, betapa jeleknya wajah orang saat marah. Dari situ didapatinya sebuah ide. Ia taruh sebuah cermin besar dengan lampu terang di belakang meja resepsionis. Setiap tamu yang marah bisa melihat dengan jelas wajahnya sendiri yang jelek di cermin. Cara itu ternyata membuat orang cepat sadar, lalu berhenti marah.

Dengan bercermin, orang bisa menyadari kesalahannya. Dalam hidup rohani, bercermin artinya memeriksa diri. Introspeksi. Menyelidiki apakah hati kita masih lurus di hadapan Tuhan atau mulai terpijak pada jalan yang berdosa. Dalam kitab Ratapan, Yeremia menyatakan perlunya memeriksa diri. Perhatikan ungkapan yang ia pakai. Menurutnya, seorang muda yang enerjik pun harus belajar "menanti dengan diam" (ayat 26), "duduk sendirian dan berdiam diri" (ayat 28), "merebahkan diri dengan muka dalam debu" (ayat 29), bahkan siap menanggung hukuman (ayat 32, 33). Semuanya menyatakan sikap merendahkan hati. Rela dikoreksi dan berpaling kepada Tuhan jika sudah sesat.

Kesibukan dan rutinitas kerja bisa membuat kita jarang memeriksa diri. Padahal setiap hari kita berbicara, juga membuat rencana dan keputusan. Kapan terakhir kita merenungkan: apakah perkataan saya menyakiti orang? Apakah rencana saya seturut dengan kehendak Tuhan? Apakah keputusan saya bijak dan benar? Sama seperti mobil perlu diperiksa (tune up) secara berkala agar kon-disinya tetap prima, hati kita pun perlu di-tune up! -- JTI

MEMERIKSA SIKAP DIRI SETIAP KALI
MENOLONG KITA UNTUK MEMBANGUN KUALITAS DIRI

Selasa, 19 Oktober 2010

Bacaan : [Bilangan 12](#)

Setahun : [Yesaya 56-58; 2 Tesalonika 2](#)

Nats : ... perkara yang menjadi kekejian bagi hati-Nya:...seorang...yang menimbulkan pertengkaran saudara ([Amsal 6:16,19](#))

PERTENGKARAN SAUDARA ([Amsal 6:16,19](#))

Sebuah peribahasa Vietnam berkata, "Kedekatan saudara sekandung itu seperti kedekatan tangan dengan kaki." Maka, sebenarnya pihak-pihak itu tak bisa saling melukai, sebab sakitnya akan terasa oleh semua.

Selama berpuluh tahun Miryam dan Harun setia menyertai dan mendukung Musa-adik mereka-dalam memimpin bangsa Israel. Namun pada satu titik, mereka iri pada hubungan pribadi Musa yang istimewa dengan Tuhan-bahkan Tuhan berbicara kepadanya muka dengan muka (ayat 8). Hingga Miryam dan Harun tega berkata tajam, "Sungguhkah Tuhan berfirman dengan perantaraan Musa saja? Bukankah dengan perantaraan kita juga Ia berfirman?" (ayat 1, 2). Dan atas sikap tersebut, Tuhan bertindak. Dia memanggil, menegur mereka, dan menghukum Miryam (ayat 10). Syukurlah mereka segera menyadari kedaulatan Tuhan. Musa dan Harun pun memintakan ampun atas Miryam, supaya ia dipulihkan (ayat 11-13).

Hubungan saudara-bersaudara terkadang bisa diwarnai pertengkaran-pada segala usia; dari anak-anak hingga ketika semua sudah sama-sama dewasa bahkan usia lanjut, seperti Musa ber-saudara. Topiknya bisa beragam; kasih yang dirasa berbeda dari orangtua, pinjam meminjam uang atau pembagian warisan, perasaan kurang beruntung dibanding yang lain, dan sebagainya. Segala sesuatu bisa terjadi. Maka, izinkan Tuhan terlibat dalam kehidupan kita berkeluarga. Hingga ketika perselisihan terjadi, Tuhan menolong kita melihat keadaan sebenarnya, dan mendapati jalan keluar yang baik bagi semua. Sambil tetap berusaha menjaga hubungan yang rukun, saling percaya dan menerima, serta saling mendoakan -- AW

KETIKA SAUDARA-BERSAUDARA TERIKAT OLEH KASIH TUHAN
MAKA SELURUH KELUARGA PASTI TERPELIHARA DALAM PERSATUAN

Rabu, 20 Oktober 2010

Bacaan : [Kejadian 18:23-33](#)

Setahun : [Yesaya 59-61; 2 Tesalonika 3](#)

Nats : ...maka Allah ingat kepada Abraham, lalu dikeluarkan-Nyalah Lot dari tengah-tengah tempat yang ditunggangbalikkan itu ([Kejadian 19:29](#))

DOA SYAFAAT ([Kejadian 19:29](#))

Bayangkanlah cerita Alkitab hari ini seperti situasi digelarnya sebuah pengadilan. Kota Sodom dan Gomora sedang dituntut. Allah ialah Hakimnya. Jaksa penuntut diperankan oleh banyak orang yang berkeluh-kesah tentang kedua kota itu. Abraham tampil membela pihak tertuduh dengan argumentasinya yang gigih.

Dalam sebuah pengadilan, peran seorang advokat atau pengacara yang membela pihak yang bersalah, sangatlah penting. Pembelaannya di depan hakim akan menentukan nasib si tertuduh. Dengan "keberanian" yang mengagumkan, Abraham melakukan "tawar-menawar" dengan Tuhan tentang jadi atau tidaknya hukuman dijatuhkan atas Sodom dan Gomora. Kesepakatan pun akhirnya diperoleh. Hukuman tetap akan dilaksanakan. Akan tetapi perhatikanlah, Allah secara luar biasa menyatakan kemurahan-Nya. Dia menjalankan misi penyelamatan atas Lot dan keluarganya. Mengapa? Karena Dia "ingat kepada Abraham"! Sungguh sebuah catatan yang menggetarkan hati.

Saya teringat pada syair sebuah lagu pop rohani yang berbunyi, "Bila kau rasa sepi dan hatimu pun sedih, ingatlah seorang mendoakanmu". Doa syafaat adalah seruan permohonan kepada Tuhan, yang dipanjatkan seseorang untuk orang lain. Dan Tuhan memedulikannya. Abraham berseru kepada Tuhan atas nama Lot, sehingga Lot dan keluarganya diselamatkan. Tuhan mengingat seruan Abraham tentang Lot. Kita semua pasti pernah dan sedang diberkati karena seseorang mendoakan kita. Namun sebaliknya, biarlah ada juga seseorang yang sedang diberkati karena Allah mengingat doa-doa kita --
PAD

BIARLAH HARI INI SESEORANG MENERIMA BERKAT
KARENA TUHAN MENINGGAT SAYA BERSYAFAAT

Kamis, 21 Oktober 2010

Bacaan : [2 Tawarikh 9:29-31](#)

Setahun : [Yesaya 62-64; 1 Timotius 1](#)

Nats : Kemudian Salomo mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di kota Daud, ayahnya ([2 Tawarikh 9:31](#))

MATI

(2 Tawarikh 9:31)

Kuburan tua itu tidak terurus. Beberapa batu batanya sudah copot. Tanaman liar tumbuh tinggi di sekelilingnya. Walau bekas-bekas kemegahannya dulu masih tampak; tiang penyangga berlapis keramik di bagian tengah, juga kayu jati berukir ikan dan ular yang menaungi batu nisan. Di batu nisan itulah tulisan ini tertera: "Hidup ini fana. Demikianlah kiranya ujung dari kehidupan. Pun mereka yang memegang jabatan setinggi langit; menggenggam kekayaan sebanyak pasir di laut." Konon, itu kuburan seorang pedagang kaya raya yang hidup jauh sebelum zaman kemerdekaan.

Begitulah, akhir kehidupan di dunia: kematian. Maka sebetulnya, aneh kalau ada saja orang yang sampai mau mengorbankan apa pun, menghalalkan segala cara, termasuk cara-cara yang kotor dan keji, demi meraih atau mempertahankan jabatan dan kekayaan. Sebab toh pada akhirnya semua itu akan ditinggalkan juga. Tidak akan dibawa mati.

Bacaan Alkitab hari ini menceritakan babak terakhir dari kehidupan Salomo, persis setelah perikop sebelumnya memaparkan tentang segala kejayaannya ([2 Tawarikh 9:13-28](#)). Dengan urutan perikop demikian, penulis 2 Tawarikh seolah-olah mau mengatakan, betapa pun hebatnya manusia, ia tetap makhluk fana. Di batas akhir hidupnya, yang tinggal hanyalah seenggok kenangan.

Pesan untuk kita, jangan dimabukkan oleh jabatan dan jangan lupa diri karena harta kekayaan. Apalagi kalau karena itu, lalu kita mau berbuat apa saja, mengorbankan apa saja. Jangan. Sebab semua itu tidak abadi. Pada akhirnya, cepat atau lambat akan kita tinggalkan -- AYA

JANGAN KARENA UNTUK SESUATU YANG FANA
KITA KEHILANGAN YANG KEKAL

Jumat, 22 Oktober 2010

Bacaan : [3 Yohanes 1:1-10](#)

Setahun : [Yesaya 65-66; 1 Timotius 2](#)

Nats : Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh menjadi rekan-rekan sekerja untuk kebenaran ([3 Yohanes 1:8](#))

MELAYANI HAMBAA TUHAN

(3 Yohanes 1:8)

Pada masa awal perkembangan kekristenan, di kawasan Asia kecil ada orang-orang yang melayani sebagai penginjil keliling. Itu sebabnya, ketika tiba di suatu tempat asing, mereka selalu perlu tempat bermalam. Namun, saat itu tidak banyak tempat yang dapat dijadikan tempat singgah. Dari situlah muncul kebiasaan di jemaat untuk mengundang para penginjil keliling ke rumah, agar jemaat dapat menyediakan tempat bermalam dan makanan bagi mereka. Rasul Yohanes sangat menghargai pelayanan para anggota jemaat yang setia dan sedia mendukung pelayanan para penginjil keliling dengan cara demikian.

Gayus, adalah salah seorang yang melakukan pelayanan ini. Ia setia memberi pelayanan dan dukungan bagi orang-orang yang sama sekali asing dan belum ia kenal-para penginjil keliling itu (ayat 5). Namun, ada juga sosok seperti Diotrefes. Ia menolak para penginjil keliling singgah di rumahnya. Bahkan, menghalangi anggota jemaat lain menerima para penginjil di rumah mereka. Dalam situasi demikian, Yohanes mengatakan bahwa sesungguhnya mereka yang mau menyambut para penginjil keliling, telah mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan (ayat 8). Dengan kata lain, mereka telah menjadi mitra pelayanan-rekan sekerja, yang sama artinya.

Mungkin kita adalah anggota jemaat biasa. Namun, kita dapat mendukung pelayanan para hamba Tuhan lewat hal-hal sederhana. Kita bisa berdoa bagi para hamba Tuhan; bisa juga menyediakan sarana pendukung bagi pelayanan para hamba Tuhan. Dengan demikian, kita telah turut dalam usaha mereka untuk menyebarkan firman Allah -- SS

NAMA TUHAN AKAN SEMAKIN LUAS DIWARTAKAN
JIKA ANAK-ANAK TUHAN SALING MENJADI MITRA DALAM PELAYANAN

Sabtu, 23 Oktober 2010

Bacaan : [Mazmur 39:5-8](#)

Setahun : [Yeremia 1-2; 1 Timotius 3](#)

Nats : Ya Tuhan, beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku, supaya aku mengetahui betapa fananya aku! ([Mazmur 39:5](#))

TALI TAMBANG ([Mazmur 39:5](#))

Suatu pagi, saya mendampingi teman sekampus yang memakamkan ibunya. Sorenya, seorang teman lain menikah. Hidup terkadang memiliki jalan yang begitu unik dalam membelitkan suka dan duka. Satu kali Nobita-sebuah karakter kartun Jepang-meminta pada Doraemon -sahabatnya- agar ia bisa selalu beruntung dalam hidup. Namun, Doraemon mengangkat sebuah tali tambang dan menunjukkan bahwa tali yang kokoh itu terdiri dari dua helai tali yang saling melilit. Dan ia mengibaratkan dua tali itu sebagai kebahagiaan dan kesedihan hidup yang terangkai menjadi satu.

Kesedihan akan diganti dengan kegembiraan, sebaliknya kegembiraan juga tidak akan berlangsung terus-menerus karena akan ada kesedihan di depan sana. Hidup tidak bisa menawarkan kepastian pada manusia. Sekokoh dan semapan apa pun kita membangun hidup, semua itu fana dan bisa runtuh dalam sekejap. Dan akhirnya, hal yang paling pasti dalam hidup ini adalah betapa fananya hidup manusia.

Pemazmur tampaknya sangat memahami fakta ini. Ketika ia merenungi betapa fananya hidup di dunia, maka ia menyadari betapa banyaknya hal sia-sia yang diributkan manusia (ayat 7). Satu harapan paling kokoh yang kita miliki hanyalah pada Tuhan. Rasa percaya kita kepada-Nya tidak akan pernah sia-sia. Dari titik kesadaran ini, alangkah baiknya jika kita mengurangi perhatian pada hal-hal fana yang kerap dipermasalahkan dengan sesama manusia. Tata ulang prioritas hidup kita. Dan biarlah kita semakin giat melakukan hal-hal penting yang akan mempersiapkan kita menjelang kehidupan kekal yang tak mengenal kefanaan -- OLV

TUHANLAH SATU-SATUNYA YANG BISA KITA PERCAYA
DI TENGAH KETIDAKPASTIAN HIDUP

Minggu, 24 Oktober 2010

Bacaan : [Ulangan 6:4-9](#)

Setahun : [Yeremia 3-5; 1 Timotius 4](#)

Nats : Apa yang kuperintahkan kepadamu ...haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu ([Ulangan 6:6,7](#))

MENGAJARKAN BERULANG-ULANG ([Ulangan 6:6,7](#))

Suatu kali seorang guru Sekolah Minggu menegur Kevin, murid yang dikenal badung dan suka berbuat iseng di kelasnya. "Kevin, tidak boleh begitu! Tuhan Yesus tidak suka kalau Kevin begitu." Dengan enteng Kevin menjawab, "Ah biarin, nanti Tuhan Yesusnya saya smack down". Mendengar pernyataan muridnya tersebut, sang guru mendekat dan menasihatinya.

Memang perlu diakui bahwa anak-anak lebih mudah mengikuti teladan tokoh atau acara tertentu di televisi dibandingkan cerita Alkitab, bahkan Tuhan Yesus sendiri. Mengapa? Karena Tuhan Yesus tidak terlihat, sedangkan televisi lebih nyata. Ini wajar karena salah satu pintu belajar seorang anak adalah penglihatan. Jadi, bagaimana caranya agar anak tersebut dapat belajar tentang Allah secara nyata? Orangtualah jawabannya. Orangtua harus mewujudkan dan menunjukkan contoh penerapan dari pengajaran mengenai Allah, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah bukunya, Cornelius Plantinga Jr. mengatakan bahwa anak akan belajar mengenai Allah justru waktu ia melihat orangtuanya berdoa, menyebut nama Allah, menghindari dosa, dan memprioritaskan Allah dalam hidupnya.

Kondisi zaman dan kemajuan teknologi memang dapat memberi pengaruh yang positif, tetapi sekaligus mendatangkan peringatan bagi orangtua kristiani. Setiap orangtua harus sungguh-sungguh mencondongkan hati kepada Allah dan hidup takut akan Allah. Supaya pengajaran mengenai Allah dapat ditangkap sepenuhnya oleh anak-anak ketika mereka melihat langsung cara hidup orangtuanya. Itulah artinya mengajarkan tentang Allah secara berulang-ulang kepada anak-anak -- RY

ANAK-ANAK AKAN TERTOLONG UNTUK DAPAT MELIHAT TUHAN
KETIKA ORANGTUA MELAKUKAN APA YANG ALKITAB AJARKAN

Senin, 25 Oktober 2010

Bacaan : [Mazmur 56](#)

Setahun : [Yeremia 6-8; 1 Timotius 5](#)

Nats : Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku? ([Mazmur 56:12](#))

DIPOJOKKAN ([Mazmur 56:12](#))

Daud pernah mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya, terutama ketika ia terpaksa hidup dalam pelarian karena dikejar-kejar untuk dibunuh oleh Raja Saul. Ia hidup dalam tekanan, terlunta-lunta dari satu tempat ke tempat yang lain; mulai Nob, Gat, Gua Adulam, hingga Padang Gurun Zif. Ia harus terpisah dari keluarganya; kelelahan dan kelaparan; terancam dan ketakutan. Ia merasa sendirian, dan semua orang seolah-olah bangkit memusuhinya.

[Mazmur 56](#) ditulis Daud ketika ia ditangkap oleh orang Filistin di Gat, dan ia sampai terpaksa berpura-pura gila ([1 Samuel 21:10-15](#)). Akan tetapi, di tengah ketakutan dan kepahitan hidupnya itu, Daud justru menemukan kebenaran sesungguhnya. Ia tahu bahwa manusia bisa mereka-rekakan sesuatu yang jahat untuknya, memusuhi dan menginginkan kecelakaan dirinya, tetapi ia tidak gentar. Sebab ia tahu persis, dalam perlindungan Allah, ia aman.

Saat ini mungkin kita tengah mengalami situasi seperti Daud. Kita dipojokkan oleh rekan sekerja yang bermaksud menjatuhkan kita, diancam oleh orang-orang yang membenci kita, ditinggalkan teman dekat karena kebenaran yang kita perjuangkan. Kita ditentang oleh keluarga dan kerabat sendiri, disalahartikan oleh rekan sepelayanan yang terus mencari-cari kesalahan kita. Jika kita berada dalam posisi begitu, jangan kecil hati ataupun kalut. Perkuat kepercayaan kepada Allah, sehingga seperti Daud kita bisa berkata: "Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" (ayat 12). Ya, jika Allah di pihak kita, kepada siapa kita perlu takut? -- AYA

ANDALKAN ALLAH, MAKA KITA TIDAK AKAN KECEWA

Selasa, 26 Oktober 2010

Bacaan : [Bilangan 11:4-6; 31-35](#)

Setahun : [Yeremia 9-11; 1 Timotius 6](#)

Nats : Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya ([Lukas 11:3](#))

RAKUS ([Lukas 11:3](#))

Sepasang pengantin merayakan pesta pernikahan mereka di sebuah restoran mewah di Taipei. Sebagai bonus, keduanya boleh minum bir dan wine sepuasnya tanpa biaya tambahan. Mumpung gratis, Wu, si pengantin pria, menenggak minuman keras sebanyak-banyaknya. Sepulang dari pesta, wajahnya mendadak pucat. Segera Wu dilarikan ke rumah sakit. Jantungnya tidak tahan menerima asupan alkohol begitu banyak. Malam itu juga ia meninggal. Pada hari pernikahannya.

Kerakusan berbahaya. Nafsu rakus muncul saat orang merasa berhak memperoleh lebih. Umat Israel telah diberi Tuhan cukup makanan. Setiap pagi mereka menerima mukjizat. Manna tersedia di depan tenda. Tinggal dipungut dan dimasak. Namun, nafsu rakus membuat mereka tidak puas. Mereka menuntut lebih: minta diberi daging. Tuhan murka, lalu menghukum dengan menuruti kemauan mereka. Dikirimnya burung-burung puyuh. Banyak sekali. Setiap orang mengumpulkan minimal 10 homer. Setara dengan 50 ember besar berisi daging puyuh! Setelah diawetkan dengan cara dikeringkan, daging itu malah jadi makanan beracun yang mematikan.

Nafsu rakus muncul bukan cuma dalam soal makan-minum, melainkan juga dalam soal harta, kuasa, seks, pengetahuan, pengaruh, dan lain-lain. Gejalanya: kita merasa tidak puas terhadap berkat Tuhan, lalu menuntut lebih. Lalu segala cara pun kita tempuh. Hati kita berbisik: "Ayo, ambil lebih banyak lagi. Kamu bisa!" Jika nafsu rakus itu akhirnya bisa tersalurkan karena ada kesempatan, jangan buru-buru berkata: "Itu berkat Tuhan!" Bisa jadi itu sebuah hukuman! -- JTI

HUKUMAN TUHAN PALING MENGERIKAN
IALAH SAAT DIA MEMBIARKAN ANDA PUNYA SEMUA YANG ANDA INGINKAN

Rabu, 27 Oktober 2010

Bacaan : [2 Korintus 4:16-18](#)

Setahun : [Yeremia 12-14; 2 Timotius 1](#)

Nats : Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, akan menghasilkan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami ([2 Korintus 4:17](#))

MENANG DALAM PENJARA ([2 Korintus 4:17](#))

Dalam buku *A Day in the Life of Ivan Denisovich*, Alexander Solzhenitsyn mengisahkan Ivan yang mengalami berbagai kengerian dalam kamp tahanan di Soviet. Suatu hari, ketika ia berdoa dengan mata terpejam, seorang tahanan lain memperhatikan dan mengejek, "Doa tidak akan membantumu keluar lebih cepat dari tempat ini." Setelah membuka matanya, Ivan menjawab, "Aku berdoa bukan untuk keluar dari penjara, tetapi aku berdoa agar dapat melakukan kehendak Allah di dalam penjara."

Sikap umum orang dalam menghadapi masalah kemungkinan besar mirip dengan sikap tahanan lain itu terhadap penjara: menganggapnya sebagai sesuatu yang sebaiknya ditinggalkan secepat mungkin. Orang melamunkan kehidupan yang bebas dari masalah.

Rasul Paulus juga pernah mengalami pemenjaraan-itu hanya sebagian dari penderitaan yang bertubi-tubi menimpanya. Akan tetapi, ia tidak melihat aneka penderitaan itu sebagai rintangan se-mata. Ia tidak menjadi kecewa karenanya. Ia menganggap penderitaan itu dipakai Tuhan sebagai alat untuk menguatkan kehidupan rohaninya hari demi hari, meneguhkan iman dan pengharapannya akan kekekalan. Apabila dibandingkan dengan upah kekal tersebut, penderitaan itu dapat dipandang sebagai masalah yang dapat dihadapi dan dilampaui.

Kita masing-masing mungkin sedang merasa terpenjara oleh suatu masalah. Dalam keadaan demikian, apakah yang akan kita minta dari Tuhan? Meminta Tuhan membebaskan kita dari masalah itu-habis perkara? Atau, meminta Tuhan agar memakainya untuk menguatkan iman dan pengharapan kita akan kekekalan? -- ARS

PENGHARAPAN AKAN KEKEKALAN MERINGANKAN KITA
DALAM MENANGGUNG PENDERITAAN DI DUNIA YANG FANA

Kamis, 28 Oktober 2010

Bacaan : [Lukas 17:7-10](#)

Setahun : [Yeremia 15-17; 2 Timotius 2](#)

Nats : Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan ([Lukas 17:10](#))

BUDAK **([Lukas 17:10](#))**

Menurut Wikipedia, perbudakan adalah sebuah sistem di mana manusia menjadi hak milik orang lain. Dan sejak mereka dibeli atau ditebus oleh seseorang, maka budak itu tidak lagi punya hak atas dirinya sendiri. Ia harus mengabdikan penuh pada tuannya, sama sekali tak boleh menolak jika disuruh bekerja, apalagi meminta upah-yang berupa pujian sekalipun. Bahkan dalam beberapa budaya, para pemilik budak dilegalkan untuk membunuh budak yang hak hidupnya ada di tangan mereka.

Di Alkitab kita juga mengenal istilah "hamba" sebagai ganti kata "budak". Dan serupa dengan budak, sesungguhnya hidup kita pun sudah "dibeli lunas" oleh Tuhan dengan sangat mahal-tak terbeli oleh harta apa pun-yakni dengan darah-Nya sendiri ([1 Petrus 1:19](#)). Itu berarti hidup kita bukan hak kita sendiri lagi ([Galatia 2:20](#)), melainkan hak Tuhan sepenuhnya, yang "membeli" kita. Maka, bukan keinginan dan mau kita yang semestinya kita lakukan selagi singgah di bumi ini, melainkan kemauan dan kerinduan Tuhan Yesus, Pemilik hidup kita.

Itu sebabnya, mari kita giat melakukan pekerjaan Tuhan. Kita yang tak punya hak hidup atas diri kita sendiri tak sepatutnya menolak bekerja bagi Dia. Hidup kita-dengan segala talenta yang di-punya-adalah milik Tuhan. Maka, kita harus memakainya untuk memuliakan Dia. Lakukan segala pekerjaan baik dengan setiap talenta kita, sebaik dan semaksimal mungkin. Dan jika kita telah melakukannya, tak perlu kita mengharap pujian atau ucapan terima kasih. Sebab semuanya dari Dia, dilakukan oleh pertolongan-Nya, dan bagi kemuliaan-Nya saja ([Roma 11:36](#)). Dan, kita hanya "melakukan apa yang seharusnya kita lakukan" -- AW

SEBAB HIDUP INI BUKAN HAK KITA LAGI
MAKA SEMUA YANG KITA LAKUKAN HANYALAH YANG DIA INGINI

Jumat, 29 Oktober 2010

Bacaan : [1 Raja-raja 12:3-11](#)

Setahun : [Yeremia 18-19; 2 Timotius 3](#)

Nats : Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak ([Amsal 13:20](#))

AKIBAT SALAH BERGAUL ([Amsal 13:20](#))

Berbagai penelitian mengungkap bahwa pengaruh teman terhadap pengambilan keputusan dan perilaku seseorang sangat besar. Hasil penelitian Profesor Dadang Hawari, misalnya, menyatakan bahwa 81, 3% pengguna narkoba didorong oleh pengaruh teman. Komnas Perlindungan Anak juga mencatat pengaruh teman sebagai salah satu pendorong utama anak-anak terjerumus ke dalam kebiasaan merokok. Di Amerika pernah dilakukan penelitian tentang bagaimana seseorang memutuskan membeli sebuah barang. Hasilnya, pengaruh teman menduduki urutan nomor dua di bawah iklan.

Besarnya pengaruh teman tak dapat disangkal. Kedekatan dan keakraban dengan seseorang dapat membuat kita percaya bahkan memercayakan diri, kepadanya. Kita bisa lebih mendengar dan menghargai pendapatnya daripada orang lain, bahkan keluarga. Tak jarang keputusan kita ikut ditentukan oleh teman.

Itulah yang dialami oleh Rehabeam, anak Salomo, cucu Daud. Suatu ketika ia harus berhadapan dengan perkara yang pelik (ayat 4). Pertama-tama ia datang kepada para penasihat, para tua-tua yang pernah menjadi pendamping ayahnya (ayat 6, 7). Namun, ia kemudian mengabaikan nasihat mereka dan memilih untuk mengikuti nasihat dari teman-teman sebayanya (ayat 8). Akibatnya pun sangat fatal: rakyat memberontak terhadap Dinasti Daud.

Siapa teman-teman dekat kita akan turut mengasah pemikiran dan batin kita, bahkan juga membentuk kebiasaan-kebiasaan dan karakter kita. Tidak jarang teman-teman dekat kita itu juga turut memengaruhi keberhasilan dan kegagalan kita, bahagia dan derita kita. Maka, baiklah kita berhati-hati memilih teman-teman dekat -- AYA

PILIH LAH DAN JADILAH TEMAN YANG BIJAK
AGAR DARI SETIAP HIDUP DIHASILKAN BUAH BERKAT YANG BANYAK

Sabtu, 30 Oktober 2010

Bacaan : [Roma 8:18-25](#)

Setahun : [Yeremia 20-21; 2 Timotius 4](#)

Nats : Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita ([Roma 8:18](#))

JAYAGIRI ([Roma 8:18](#))

Di Lembang, Jawa Barat, ada satu hutan wisata pinus, bernama Jayagiri. Kalau kita menyusuri hutan itu dengan berjalan kaki, maka kita akan sampai ke kawasan gunung Tangkuban Perahu. Dulu semasa tinggal di Bandung, saya pernah beberapa kali pergi ke sana. Di awal perjalanan, rasanya sangat melelahkan. Sebab jalannya menanjak dan belum terlalu banyak pemandangan yang bisa dinikmati. Akan tetapi, jika kita sudah sampai di tengah hutan, perjalanan berubah mengasyikkan. Rasa lelah pun dapat dilupakan karena terobati oleh pemandangan yang indah dan kesegaran udara yang sejuk.

Itu jugalah gambaran perjalanan hidup kristiani. Hidup dalam iman kristiani memang tidak selalu mudah. Terkadang kita harus melewati jalan yang sulit; mungkin berupa kebencian dari orang-orang yang menentang kekristenan, atau aniaya, atau godaan yang bisa menggoyahkan iman. Paulus bahkan menyadari bahwa mempertahankan iman dapat mendatangkan penderitaan. Akan tetapi, penderitaan itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan kemuliaan yang disediakan bagi kita kelak. Itulah penghiburannya.

Sebenarnya godaan yang paling besar tatkala kita lelah adalah sikap bersungut-sungut. Dari situ kita akan sangat tergoda untuk berhenti saja mempertahankan iman. Bisa jadi karena kita harus menghadapi tekanan dan ungkapan kebencian atas iman kita. Atau, karena penghayatan iman kita disalahmengerti oleh orang lain. Apabila kita sedang mengalami hal-hal demikian, kita harus meneguhkan hati untuk setia, sebab tidak selamanya kita akan mengalami hal-hal itu. Suatu hari kelak, dunia dan segala perilakunya akan berlalu. Dan bagi yang setia, kemuliaan besar sudah tersedia -- RY

JANGAN BERHENTI MEMPERTAHANKAN IMAN ANDA
KARENA MAHKOTA KEMULIAAN MENANTI DI AKHIR PERJALANAN

Minggu, 31 Oktober 2010

Bacaan : [Lukas 24:27-35](#)

Setahun : [Yeremia 22-23; Titus 1](#)

Nats : Waktu Ia duduk makan dengan mereka...ketika itu terbukalah mata mereka dan mereka pun mengenal Dia ([Lukas 24:30,31](#))

PERJAMUAN TANPA KEAKRABAN ([Lukas 24:30,31](#))

Dua orang anggota majelis gereja bertengkar dalam rapat. Benih permusuhan muncul. Ketua majelis prihatin. Seminggu kemudian keduanya diundang makan malam di rumahnya. Suasana santai tercipta saat makan bersama. Masing-masing bisa mencurahkan isi hati. Perjamuan itu menghasilkan keterbukaan. Keduanya jadi saling memahami dan mengampuni. Ternyata "diplomasi makan bersama" sangat ampuh untuk mengakrabkan. Di meja makan, yang satu bisa memandang yang lain sebagai saudara, bukan hanya sebagai pejabat gereja.

Sesudah Yesus bangkit, Dia menemui dua murid-Nya di jalan menuju Emaus, namun Dia malah dianggap "orang asing" (ayat 18). Untuk memperkenalkan diri-Nya, Yesus mula-mula menjelaskan Kitab Suci, sehingga hati kedua murid itu berkobar-kobar (ayat 32). Kemudian, Dia mengadakan Perjamuan Kudus! "Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka." Sama seperti yang Dia buat pada perjamuan terakhir (bandingkan dengan [Lukas 22:19](#)). Hasilnya? Perjamuan itu mengakrabkan. Dalam suasana makan bersama, muncul pengenalan pribadi. Mata kedua murid pun terbuka dan mereka mengenal Dia (ayat 31).

Perjamuan Kudus adalah peristiwa luar biasa. Bayangkan, Raja Semesta mau mengundang orang berdosa seperti kita, untuk makan semeja dengan-Nya. Yang jauh menjadi dekat. Dalam perjamuan, roti dan air anggur-lambang tubuh dan darah-Nya-menyatu di tubuh kita. Betapa akrabnya kita dengan Dia! Maka, sambutlah setiap Perjamuan Kudus sebagai momen untuk menjalin keakraban dengan Tuhan, bukan sekadar kebiasaan -- JTI

BISA IKUT DALAM PERJAMUAN ADALAH SEBUAH KEHORMATAN
JANGAN MENGANGGAPNYA SEKEDAR RITUAL KEAGAMAAN

Senin, 1 November 2010

Bacaan : [Yosua 1:1-9](#)

Setahun : [Yeremia 24-26; Titus 2](#)

Nats : Sebab tujuh kali orang benar jatuh, namun ia bangun kembali, tetapi orang fasik akan roboh dalam bencana ([Amsal 24:16](#))

BANGUN LAGI ([Amsal 24:16](#))

Bruce adalah raja negeri Skotlandia pada zaman dulu. Enam kali ia gagal memimpin pasukannya melawan Inggris. Mereka selalu kalah dihajar musuh dan terpaksa melarikan diri ke hutan. Sementara bersembunyi di gubuk kosong-menyesali keagalannya dan berputus asa, ia melihat laba-laba yang merajut sarang. Enam kali berturut-turut serangga itu berusaha sekuat tenaga mengaitkan salah satu ujung benang ke balok kayu di seberang, tetapi selalu gagal. "Kasihlah, seharusnya kau menyerah saja!" bisik hati Bruce. Namun, laba-laba itu mencoba lagi dan berhasil! Ini memberinya inspirasi dan semangat baru. "Aku akan bertempur lagi untuk yang ketujuh kalinya!" teriak Bruce. Ia bangun, mengumpulkan dan melatih lagi sisa-sisa pasukannya; mengatur strategi dan menggempur kembali pertahanan musuh, sampai mereka terusir dari tanah airnya.

Semangat juang dan pantang menyerah memang perlu, terlebih di masa kesukaran. Yosua, sepeninggal Musa, mesti memimpin Israel masuk tanah perjanjian. Tuhan memberinya semangat supaya tidak kecut dan tawar hati ([Yosua 1:9](#)). Sebab, tawar hati hanya membuat kekuatan berkurang. Seperti nasihat penulis Amsal: "Tujuh kali orang benar jatuh, namun ia bangun kembali" ([Amsal 24:16](#)).

Salah satu penyebab orang tawar hati adalah kegagalan berulang kali. Namun, banyak tokoh besar dunia punya sederet pengalaman gagal sebelum berhasil tiba di puncak. Sebut saja Abraham Lincoln dan Albert Einstein. Yang pasti, keberhasilan mereka tak akan terpatir di sejarah jika pada kegagalan terakhir mereka tidak mau bangun lagi. Apakah kegagalan sedang menimpa Anda? Jangan tawar hati atau menyerah; bangkit dan berjuanglah lagi! -- PAD

TAK SOAL BERAPA KALI ANDA JATUH
YANG PENTING, MASIHKAH ANDA MAU BANGUN KEMBALI?

Selasa, 2 November 2010

Bacaan : [Lukas 6:34-36](#)

Setahun : [Yeremia 27-29; Titus 3](#)

Nats : Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu murah hati ([Lukas 6:36](#))

MEMBERI TANPA PAMRIH ([Lukas 6:36](#))

Di sebuah lembah sebelah utara pegunungan Alpen, Jerman, ada sebuah biara terkenal, namanya Maulbronn. Sejarah panjangnya bisa ditelusuri sejak tahun 1147. Pada 1993, oleh UNESCO, tempat tersebut diangkat sebagai salah satu warisan budaya dunia. Salah satu yang terkenal dari biara ini adalah sebuah mata air yang keluar dari sisi sebuah bukit. Aliran air tersebut dialirkan melalui sebatang pohon yang sudah terlebih dahulu dikosongkan, sehingga berbentuk pipa. Batangan pohon tersebut bersambung dengan batangan pohon lain. Begitu seterusnya. Derasnya aliran air membuat suara gemericik air menjadi salah satu atraksi tersendiri di sana.

Di samping rangkaian batang pohon itu terdapat sebuah tulisan dalam bahasa Jerman, yang artinya: "Jika ada orang yang datang dan meminum air ini, apakah mereka akan berterima kasih? Tetapi, tidak apa-apa, bagaimanapun saya akan terus mengalir dan bergemerik. Betapa indah dan sederhananya hidup saya: saya memberi dan terus memberi."

Berbuat baik kepada sesama tanpa memperhitungkan balas jasa atau pun ucapan terima kasih adalah salah satu aspek dari kemurahan hati. Dan, murah hati (bahasa Yunani: *eleemon*) adalah salah satu karakter Bapa. Dia berbuat baik kepada orang yang tidak tahu berterima kasih, bahkan juga kepada yang jahat (ayat 35). Tuhan ingin kita, para pengikut-Nya, mempunyai kualitas hidup "lebih" dari yang biasanya kita hanya berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita, apalah istimewanya? Maka, perlu kita bercermin kepada kemurahan hati Bapa; yang memberi tanpa pamrih, berbagi tanpa syarat --
AYA

BERBUAT BAIK KEPADA ORANG LAIN ITU TINDAKAN TERPUJI
TETAPI BERBUAT BAIK TANPA PAMRIH ITU ISTIMEWA

Rabu, 3 November 2010

Bacaan : [Roma 10:8-14](#)

Setahun : [Yeremia 30-31; Filemon](#)

Nats : Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? ([Roma 10:14](#))

MISIONARIS DOMESTIK ([Roma 10:14](#))

Penduduk Indonesia saat ini sudah melewati angka 230 juta jiwa. Seiring dengan itu, jumlah misionaris yang melayani di Indonesia juga bertambah. Mengapa? Sebab hati mereka gelisah melihat begitu banyaknya jiwa di Indonesia belum mendengar kabar baik tentang Kristus-yang menyelamatkan manusia yang tak berdaya menyelamatkan dirinya sendiri. Saking besarnya keinginan mereka untuk menyampaikan Injil, para misionaris rela bersusah-susah belajar bahasa Indonesia, memahami dan beradaptasi dengan budaya dan tradisi yang kental, bahkan harus hidup bersama suku-suku tertentu dalam waktu yang tidak singkat. Satu tujuan besar yang melandasi tekad mereka: agar semua mendengar Injil.

Ayat-ayat di bacaan kita mengingatkan bahwa Allah kita adalah Tuhan bagi semua orang yang mau berseru kepada-Nya (ayat 12). Bahwa setiap orang yang berseru kepada-Nya akan diselamatkan. Namun agar orang selamat, maka ia harus mendengar (ayat 14). Dan tak ada suara dari langit yang akan diperdengarkan, melainkan dari mulut-mulut orang percaya yang telah lebih dulu diselamatkan, seperti para misionaris itu, dan kita.

Sebagai orang Indonesia, kita tentu sudah sangat fasih memakai bahasa kita sendiri, serta sudah sangat paham adat dan budaya yang berlaku di daerah kita tinggal. Singkatnya, kita memiliki modal yang jauh lebih banyak dibandingkan para misionaris yang memberi diri itu. Akan tetapi, sudahkah kita menyampaikan kabar tentang Kristus pada orang-orang di sekitar kita tinggal? Sudahkah mereka mendengarnya dari kita? Tuhan menolong setiap hamba yang mau bekerja bagi-Nya -- AW

**KITA TURUT BERTANGGUNG JAWAB ATAS KESELAMATAN MEREKA
KHUSUSNYA YANG BERBAHASA SAMA DENGAN KITA**

Kamis, 4 November 2010

Bacaan : [Yohanes 11:29-45](#)

Setahun : [Yeremia 32-33; Ibrani 1](#)

Nats : Jawab Yesus, "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?" ([Yohanes 11:40](#))

JIKA KAMU PERCAYA ([Yohanes 11:40](#))

Ketika ibu saya sakit, saya sangat ingin Tuhan menyembuhkannya lewat mukjizat, sehingga tak perlu operasi. Namun, saya harus menerima kenyataan yang berbeda. Ibu saya harus dioperasi dan men-jalani kemoterapi. Iman saya harus berhadapan dengan ujian untuk tetap teguh percaya walau jalan yang ditempuh tampak berbeda. Akan tetapi, mukjizat itu tetap ada. Iman orangtua saya-yang saat itu baru mengenal Tuhan-tetap teguh bertahan menghadapi semua proses tersebut. Bahkan, mereka mengakui kebesaran dan kebaikan Tuhan lewat peristiwa ini. Ibu saya pun sembuh dari sakit. Sampai akhirnya, kedua orangtua saya justru dibaptis setelah pengalaman tersebut, bahkan juga nenek dan bibi saya.

Kerap kali kita memiliki pemikiran yang berbeda dengan Tuhan, sehingga kita menjadi kecewa, bingung, dan sedih. Demikian pula dengan Maria. Ia berharap Tuhan Yesus datang saat Lazarus masih terbaring sakit, sehingga ia tidak akan mati (ayat 32). Kenyataannya, justru sebaliknya. Tuhan menunda datang. Namun, di tengah ketidaktahuan Maria akan pemikiran Tuhan, Dia meminta agar Maria tetap percaya. Sebab ketika orang percaya, maka ia akan melihat kemuliaan Tuhan (ayat 40). Dan inilah yang Tuhan tunjukkan; kebangkitan Lazarus membuat banyak orang menjadi percaya (ayat 45).

Ketika hal-hal yang terjadi di hadapan kita tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan kita sama sekali tidak mengerti rencana Tuhan, maukah kita tetap percaya? Sebab, Dia hendak menunjukkan kemuliaan-Nya, hingga akhirnya membuat kita mengerti apa maksud dan rencana Tuhan di balik semua yang terjadi -- VT

PERCAYA SAJA-TAK ADA LEBIH
TUHAN BERJANJI AKAN MEMPERLIHATKAN KEMULIAAN-NYA

Jumat, 5 November 2010

Bacaan : [Matius 11:28-30](#)

Setahun : [Yeremia 34-36; Ibrani 2](#)

Nats : Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlh pada-Ku... sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan ([Matius 11:29,30 TB](#))

BEBAN YANG ENAK **(Matius 11:29,30 TB)**

Sejak kematian suaminya, hari-hari Bu Ratna terasa hampa. Beban kesedihan dan kekhawatiran menekannya. Suatu hari Pendeta menawarinya ikut tim pelayanan kedukaan. "Mana bisa, Pak? Saya sendiri masih berduka," keluhnya. Karena terus didorong, akhirnya ia mau bergabung. Lewat pelayanan itu, Bu Ratna menemui banyak orang yang berduka. Ketika berusaha menghibur mereka, dirinya pun terhibur. Beban pelayanan pun tumbuh, menggantikan beban kesedihannya.

Tuhan Yesus mengundang semua yang berbeban berat datang kepada-Nya. Dia menjanjikan kelegaan, tetapi bukan dengan cara melepas semua beban mereka! Yesus mengganti beban dosa, kekhawatiran, dan kesedihan mereka dengan beban yang baru: beban pelayanan. "Pikullah kuk yang Kupasang," ka-ta-Nya. Kuk adalah sebatang kayu lengkung yang dipasang pada tengkuk dua ekor kerbau untuk menarik beban. Kuk adalah lambang pelayanan. Kerbau yang memakai kuk tidak lagi bebas. Ia disetir oleh tuannya. Namun, kuk itu membuatnya bisa mengerti kehendak sang tuan. "Memikul kuk" berarti merelakan diri menjadi pekerja Kristus. Membiarkan Dia memakai kita menjadi alat-Nya. Hidup lantas jadi bermakna, sebab terarah sesuai maksud Tuhan. Hasilnya? Muncul kelegaan. Ketenangan karena yakin kita berjalan di rel Tuhan.

Apakah beban dosa, kekhawatiran, dan beban-beban lain tengah mengimpit Anda? Jangan putus asa atau mengasihani diri. Datanglah kepada Yesus. Mintalah Dia menukar beban Anda dengan beban pelayanan. Pikullah kuk-Nya. Jadikan diri Anda saluran berkat-Nya. Hidup Anda tidak akan lagi sama. Semua berubah menjadi indah! -- JTI

**HIDUP MENJADI INDAH BUKAN KARENA TANPA BEBAN
MELAINKAN KARENA MEMIKUL BEBAN YANG TUHAN BERIKAN**

Sabtu, 6 November 2010

Bacaan : [Keluaran 20:1-17](#)

Setahun : [Yeremia 37-39; Ibrani 3](#)

Nats : Sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam, dan makan roti yang diperoleh dengan susah payah-sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur ([Mazmur 127:2](#))

TANDA ISTIRAHAT ([Mazmur 127:2](#))

Di dalam musik, ada macam-macam tanda istirahat; tiga ketuk, dua ketuk, satu ketuk, setengah ketuk, seperempat ketuk, dan sebagainya. Ketika dulu saya belajar piano, yang paling sering saya abaikan adalah tanda istirahat. "Ah, kenapa hanya disuruh diam, apa pentingnya?" Guru saya menegur dan mengatakan, "Tanda istirahat juga bagian dari sebuah lagu. Tanpa tanda istirahat, lagu yang dimainkan tidak akan enak didengar." Saya pun sadar, tanpa tanda istirahat para penyanyi akan kehabisan napas, para pemusik kewalahan, dan pendengar tidak dapat menikmati lagu yang indah.

Dari kesepuluh hukum Tuhan, hukum keempat memiliki jumlah kata paling banyak. Perintah untuk beristirahat dan menguduskan hari Sabat dijabarkan dalam empat ayat dan diuraikan hingga sepanjang 77 kata. Di sini Tuhan menjelaskan alasan-alasannya (ayat 6, 11) dan menuliskan secara rinci siapa saja yang tidak boleh bekerja (ayat 10). Jika Tuhan sendiri sampai menguraikan satu perintah hingga sepanjang 77 kata, pastilah hal itu sesuatu yang dianggap sangat penting bagi-Nya.

Acap kali ada hal-hal yang membuat kita enggan "berhenti" dan menguduskan hari Sabat. Bisa jadi karena kita takut kehilangan keuntungan, pelanggan, atau kesempatan. Kita lupa bahwa Tuhanlah yang memberi berkat dan kecukupan materi. Bahkan, pemazmur menulis bahwa Tuhan memberi berkat kepada anak-anak yang dicintai-Nya bukan karena kerja keras mereka. Karena itu, jika hari Sabat tiba, sungguh-sungguh berhentilah bekerja. Gunakan waktu yang ada untuk benar-benar beristirahat. Dan, kuduskanlah hari Sabat, termasuk dengan beribadah, bersama seluruh keluarga -- GS

ISTIRAHAT JUGA BAGIAN PENTING DARI HIDUP
YANG MEMBUAT HIDUP INDAH KETIKA DILAKUKAN

Minggu, 7 November 2010

Bacaan : [Hagai 1:1-11](#)

Setahun : [Yeremia 40-42; Ibrani 4](#)

Nats : Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri ([Hagai 1:9](#))

TERLALU SIBUK ([Hagai 1:9](#))

Kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Palembang, dan sebagainya mengalami perubahan yang drastis dibandingkan sepuluh tahun yang lalu. Sekarang, kota-kota tersebut bertambah macet. Kendaraan bermotor makin banyak. Orang bertambah sibuk. Tak tampak lagi kota yang lengang dan santai. Perubahan ini juga sangat berdampak kepada cara orang berlalu lintas. Orang semakin egois dalam berkendara, tidak peduli lagi dengan pengendara yang lain; serobot sana serobot sini; yang penting saya sampai duluan. Ternyata bertambah sibuknya manusia, berdampak pada semakin berku-rangnya kepedulian manusia terhadap hal yang lain.

Hal serupa terjadi juga dengan bangsa Israel pada zaman Hagai. Mereka sangat sibuk mengurus urusannya masing-masing (ayat 9), sehingga mereka tidak peduli dengan urusan rumah Tuhan. Mereka berlomba-lomba mempercantik rumah sendiri (ayat 4), sehingga rumah Tuhan yang sudah menjadi reruntuhan pun tidak lagi diperhatikan.

Allah menegur mereka melalui Hagai agar mereka tidak hidup untuk diri sendiri saja. Allah mau agar mereka memperhatikan rumah Tuhan juga. Bukannya Tuhan merasa kurang diperhatikan, melainkan agar mereka menyadari kehadiran Tuhan serta berkat-berkat-Nya di tengah mereka.

Ketika kita semakin sibuk, berhati-hatilah karena kesibukan akan menggerus hal-hal penting lain di hidup kita; seperti bersosialisasi, kepedulian terhadap keluarga, kesehatan pribadi, bahkan kedekatan kita kepada Tuhan. Perambat kecepatan; lihatlah kembali ke kiri, ke kanan, banyak hal perlu mendapat perhatian kita -- RY

JANGAN BIARKAN KESIBUKAN MENGENDALIKAN KITA
KITALAH YANG HARUS MENGENDALIKAN KESIBUKAN

Senin, 8 November 2010

Bacaan : [Yohanes 4:1-14](#)

Setahun : [Yeremia 43-45; Ibrani 5](#)

Nats : Siapa saja yang minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi siapa saja yang minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya ([Yohanes 4:13,14](#))

PERJUMPAAN YANG MENGUBAHKAN **(Yohanes 4:13,14)**

Pernahkah hati Anda tertambat pada sesuatu atau seseorang? Sesuatu yang menambat hati kita pasti istimewa dan mengesankan; lalu menciptakan kenangan tersendiri dalam ingatan. Lebih dari itu, mungkin ia juga dapat mengubah jalan kehidupan kita selanjutnya.

Demikianlah yang terjadi pada suatu siang di Sikhar. Ada dua orang yang belum pernah saling jumpa. Mereka tampak berbeda. Yang satu lelaki, yang satu perempuan; yang satu Yahudi, yang lain Samaria; yang satu haus dan tak punya timba, yang satu lagi siap mengambil air dengan timba. Kedua orang ini bertemu di sumur. Alangkah mengejutkan karena lelaki tanpa timba yang haus itu justru memiliki air hidup yang membuat siapa pun yang meminumnya tak haus lagi. Sementara perempuan yang siap menimba, ternyata adalah pihak yang mendambakan air hidup itu.

Penjumpaan dan percakapan dengan lelaki itu begitu memesona dan mengubah hidup perempuan Samaria ini. Ia berubah-dari perempuan yang status sosialnya direndahkan karena kehidupan seksual yang mencengangkan, menjadi perempuan penginjil (ayat 28, 29). Ya! Setelah berjumpa dengan Yesus, ia bersaksi bahwa dahaga hatinya telah lenyap, diganti dengan air hidup yang terus mengalir. Mengapa? Sebab Yesus menyentuh hati yang haus dan mengalirkan kehidupan baru di hati perempuan itu.

Apabila Anda mengalami dahaga jiwa yang membuat Anda merasa hampa dan mencari-cari, datanglah dan mintalah air hidup kepada Yesus. Minta Tuhan berkarya; mengubah, memperbaiki, dan menyegarkan segenap aspek hidup Anda-pikiran, perkataan, tindakan, karakter, dan sebagainya -- DKL

**KRISTUS MENAWARKAN AIR KEHIDUPAN
SUPAYA SETELAH MEMINUMNYA, KITA TAK PERNAH LAGI KEHAUSAN**

Selasa, 9 November 2010

Bacaan : [2 Tawarikh 20:1-18](#)

Setahun : [Yeremia 46-47; Ibrani 6](#)

Nats : Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah ([2 Tawarikh 20:15](#))

TIDAK KEHILANGAN SENYUM **([2 Tawarikh 20:15](#))**

Di sebuah desa kecil yang setahun sebelumnya hancur karena gempa bumi, tinggal seorang ibu sebatang kara. Ibu itu terkenal karena senyumnya yang lembut kepada setiap orang yang dijumpainya. Suatu hari seorang pemuda bertanya, "Ibu selalu tersenyum, apakah Ibu tidak pernah merasa susah?" Ibu itu menjawab, "Pernah. Setahun yang lalu saya kehilangan semuanya; suami, anak-anak, cucu-cu-cu, dan harta benda karena gempa bumi. Saya hanya punya baju di badan, tanpa sanak keluarga dan hidup terlunta-lunta." "Lalu sejak kapan Ibu bisa kembali tersenyum?" tanya pemuda itu lagi. "Sejak saya menyadari, bahwa saya masih memiliki Allah," jawab ibu itu pula.

Bacaan Alkitab hari ini berkisah tentang bangsa Yehuda yang tengah terjepit karena ancaman orang Moab dan Amon. Di tengah kekalutan dan ketakutan itu, Yosafat mengajak seluruh bangsa berseru kepada Allah. Dan, Allah tidak tinggal diam. Dia menjawab seruan mereka melalui Yahaziel, seorang Lewi dari bani Asaf. "Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah" (ayat 15).

Mungkin sekarang kita pun tengah berhadapan dengan "orang Moab dan Amon"; kesusahan dan kemalangan yang bertubi-tubi, kegagalan dan kehilangan yang menyesak. Dan, kita merasa tidak sanggup lagi menghadapi semua itu. Dalam situasi demikian kita diingatkan, bahwa kita masih memiliki Allah. Allahlah, bukan kita, yang akan "berperang" menghadapi semua itu. Sehingga, seperti ibu dalam kisah tadi, kita tidak akan kehilangan senyum -- AYA

**ALLAH ADALAH SUMBER KEKUATAN YANG TEGUH
DI TENGAH SEGALA PENCobaAN YANG TERJADI**

Rabu, 10 November 2010

Bacaan : [2 Samuel 1:17-27](#)

Setahun : [Yeremia 48-49; Ibrani 7](#)

Nats : Nama baik lebih berharga dari pada kekayaan besar, dikasihi orang lebih baik dari pada perak dan emas ([Amsal 22:1](#))

PAHLAWAN ([Amsal 22:1](#))

Di Alkitab ada catatan kontras tentang kematian dua tokoh dalam sejarah Israel. Yakni Yonatan, putra raja Saul, dan Yoram, putra raja Yosafat. Apa yang kontras? Yonatan, kematiannya ditangani dan sosoknya dihormati sebagai pahlawan. Secara khusus bahkan Daud menciptakan nyanyian ratapan yang mengagungkan kepahlawanannya dan ayahnya, Saul. Ia wafat sebagai orang yang dicintai (ayat 23). Sebaliknya, mengenai Yoram, [2 Tawarikh 21:20](#) mencatat, "Ia meninggal dengan tidak dicintai orang."

Mengapa kematian mereka begitu berbeda? Karena mereka menjalani hidup secara berbeda! Yonatan takut akan Tuhan, berjiwa kesatria, berbudi luhur, tahu membedakan benar dan salah, sahabat yang dapat diandalkan, dan prajurit pembela bangsa yang berani berkorban. Sebaliknya, Yoram adalah pewaris takhta yang keji, pembunuh berdarah dingin yang menumpas saudara-saudaranya sendiri, dan penyesat yang menjauhkan bangsanya dari Tuhan. Yonatan mencintai Tuhan, bangsa, keluarga, sahabatnya. Maka, ia meninggal sebagai sosok yang dicintai. Yoram tak mengenal cinta, hanya kebencian, kebengisan. Layak ia mati tanpa dikelilingi cinta.

Di bulan pahlawan ini sungguh pantas kita merenungkan tentang kepahlawanan. Kepahlawanan berbicara tentang kualitas luhur dari kehidupan seseorang. Dan, semua orang bisa menjadi pahlawan. Pahlawan bagi keluarganya. Bagi masyarakat sekitarnya. Bagi dunia profesinya. Bagi kekasihnya. Bagi anak didiknya. Bagi bayi yang diadopsinya. Bagi kaum miskin yang dibelanya. Tatkala ia menabur keharuman cinta, kelak ia akan menuai keharuman nama. Itulah pahlawan. Sudahkah hidup kita berkualitas? -- PAD

SESEORANG AKAN MENINGGAL SEBAGAI PAHLAWAN
KETIKA IA MENJALANI HIDUP SECARA BERKUALITAS

Kamis, 11 November 2010

Bacaan : [Matius 19:1-8](#)

Setahun : [Yeremia 50; Ibrani 8](#)

Nats : Demikianlah mereka bukan lagi dua melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia ([Matius 19:6](#))

TIDAK BOLEH DICERAIKAN MANUSIA ([Matius 19:6](#))

Serombongan turis Amerika yang berwisata di pedalaman Tiongkok berpapasan dengan arak-arakan meriah. Sebuah arak-arakan pernikahan; pengantin pria sedang menjemput pengantin wanita untuk menuju balai pesta. "Siapa yang wajahnya ditutup cadar tebal itu?" tanya para turis. "Pengantin wanita," sahut pemandu lagi. "Mengapa wajahnya harus ditutup?" "Di desa ini, orangtua menjodoh-kan anak-anaknya, dan seorang pengantin dilarang melihat calon pasangannya sampai resmi menikah," jelas si pemandu.

Seorang turis penasaran: "Di negara saya, di mana setiap orang memilih jodohnya sendiri-bahkan ada yang sudah serumah sebelum menikah-angka perceraian sangat tinggi. Di sini, pasti jauh lebih tinggi ya?" Dengan heran si pemandu menjawab: "Di sini justru hampir tak ada perceraian." "Apa rahasianya?" tanya turis itu lagi. Si pemandu terdiam lama sebelum menjawab: "Di negara Anda, orang menikah dengan orang yang mereka cintai. Di sini, nenek moyang kami mengajar bahwa kami harus mencintai orang yang kami nikahi".

Betapa sederhana petuah ini, tetapi masih berguna bagi setiap pasangan pada zaman ini; bahwa pernikahan, sejak penciptaan manusia, berarti penyatuan laki-laki dan perempuan menjadi satu daging ([Kejadian 2:24](#)). Kristus pun mempertegas bahwa suami-istri yang dipersatukan Allah, tak boleh diceraikan manusia ([Matius 19:6](#)). Itulah aturan sejak mulanya, sebab perceraian-seperti pada kisah Musa, terjadi karena ketegaran hati Israel ([Matius 19:8](#)). Jadi, perceraian pasti menimbulkan luka yang menyakitkan bagi keduanya, terlebih bagi anak-anak. Karenanya, lebih baik berjuang untuk bersatu, memperjuangkan keutuhan dan kelanggengan pernikahan -- SST

PERNIKAHAN DIMULAI UNTUK DIPERJUANGKAN
AGAR IA TETAP UTUH HINGGA MAUT MEMISAHKAN

Jumat, 12 November 2010

Bacaan : [Filipi 2:1-11](#)

Setahun : [Yeremia 51-52; Ibrani 9](#)

Nats : ...dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri ... janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. ([Filipi 2:3,4](#))

MENEMUI "SEMUA ORANG" ([Filipi 2:3,4](#))

Fred Eppinger ditunjuk menjadi CEO perusahaan asuransi besar, The Hanover Group, yang terancam bangkrut. Hari pertama berkerja, ia masuk kantor pukul enam pagi. Karena pintu utama masih tertutup, ia masuk lewat kantin. Di situ ia bertemu pegawai kantin, dan meminta dibuatkan secangkir kopi. "Boleh saja," kata pegawai itu, "Tetapi, siapa sih Anda?" Fred menjelaskan bahwa ia adalah CEO yang baru dan ini adalah hari pertamanya. Dengan kaget si pegawai berkata bahwa ia sudah bekerja selama empat belas tahun dan tak pernah ada orang penting yang menginjakkan kaki ke situ, atau mengajaknya berbicara. Kemudian, Fred duduk dan menyanyainya tentang apa yang ia pikirkan tentang perusahaan. Selanjutnya, lewat kedekatan hubungan dan komunikasi dengan karyawan, ia berhasil menyelamatkan Hanover.

Kerap kali saat posisi kita semakin tinggi, kita mudah lupa diri dan meremehkan orang lain yang kita anggap tidak penting. Entah itu di dunia kerja, di pelayanan, atau di komunitas. Kerap kita mudah melayani orang yang kita anggap penting atau yang kita harap membawa keuntungan. Namun, kita cenderung punya alasan untuk mengabaikan mereka yang menurut kita tidak penting.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi mengingatkan kita untuk selalu dengan rendah hati menganggap yang lain lebih utama dari kita. Ia mengambil contoh dari Kristus sendiri. Kristus memiliki posisi yang tertinggi dan terutama, tetapi dengan rendah hati bersedia menemui kita, bahkan memberikan diri-Nya untuk kita. Dia menemui kita dengan mengosongkan diri-Nya. Dengan demikian, Dia memberikan teladan kerendahan hati yang sejati -- HSL

**KETIKA DUNIA BERDESAKAN HENDAK Mencari tempat yang terutama
ANAK TUHAN DAPAT MENJADI BERKAT DENGAN MERENDAHKAN DIRI**

Sabtu, 13 November 2010

Bacaan : [Matius 4:18-22](#)

Setahun : [Ratapan 1-2; Ibrani 10:1-18](#)

Nats : Mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia ([Matius 4:20](#))

ORANG KEPERCAYAAN ([Matius 4:20](#))

Ada sebuah acara televisi yang berjudul "The Apprentice" (Sang Murid). Di sana para peserta bersaing menunjukkan keahlian untuk menjadi orang kepercayaan Donald Trump, salah satu orang terkaya di dunia. Tentu saja para pesertanya adalah orang-orang berpendidikan yang terseleksi secara ketat. Dan, yang menjadi juara sudah pasti adalah seseorang yang memiliki potensi besar di dunia bisnis.

Demikianlah wajarnya sikap seseorang ketika mencari orang kepercayaan. Mencari yang berpotensi, atau yang sudah jelas berprestasi. Namun, Yesus tidak demikian. Dia malah memilih orang-orang "biasa" untuk menjadi orang-orang kepercayaan-Nya. Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes adalah para nelayan. Bukan orang-orang yang berpendidikan tinggi atau memiliki kualitas menonjol. Demikian juga rasul-rasul lain. Tidak ada yang tercatat sebagai orang berpendidikan tinggi (kecuali Paulus). Namun, orang-orang inilah yang justru kemudian berhasil meneruskan pelayanan Yesus ke seluruh dunia hingga berkembang sampai sekarang. Kuncinya satu saja, yaitu "meninggalkan jala dan mengikuti Dia". Dengan kata lain, tidak lagi bergantung pada kemampuan sendiri, tetapi menyerahkan diri untuk dipakai sepenuhnya oleh Dia.

Kita mungkin pernah atau sedang merasa rendah diri karena merasa tidak sehebat orang lain. Akibatnya, kita tidak berani terlibat dalam pelayanan atau hal lain. Perjalanan hidup para rasul yang juga adalah orang-orang biasa, seharusnya membuat kita tidak rendah diri. Sebab keberhasilan pelayanan kita mutlak karena Tuhan yang menolong. Biarlah kesadaran akan campur tangan Tuhan melandasi semangat pelayanan kita, di mana saja, kapan saja -- ALS

ORANG YANG MERASA HEBAT TAK DAPAT DIPAKAI TUHAN
SEBAB KETIKA BERKARYA IA BISA TAK MENGIZINKAN TUHAN IKUT TERLIBAT

Minggu, 14 November 2010

Bacaan : [Yunus 1](#)

Setahun : [Ratapan 3-5; Ibrani 10:19-39](#)

Nats : Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" ([Yesaya 6:8](#))

DISENTIL TUHAN ([Yesaya 6:8](#))

Dalam acara bincang-bincang kaum dewasa muda, saya diminta menjadi narasumber bersama seorang rekan yang jauh lebih senior dari saya, mewakili komunitas yang melayani orang miskin kota. Rekan saya ini sudah sangat lama melayani anak-anak jalanan secara penuh waktu. Saya pun banyak belajar darinya. Dalam perbincangan, seorang peserta bertanya kepada kami: "Sampai kapan kalian akan tetap setia atau kapan kalian akan berhenti melakukan pelayanan ini?"

Kalau mau jujur, saya tak ingin menghabiskan hidup saya untuk melayani mereka yang terpinggirkan. Pelayanan ini sangat melelahkan; secara fisik dan emosi. Jadi, saya menjawab bahwa saya akan tetap setia di jalur pendidikan anak, tanpa menspesifikasikan bentuk nyata kontribusi saya seperti apa. Berbeda dari saya, rekan senior saya tadi-yakni Benyamin Lumy-dengan tegas menyatakan: "Sampai sekarang saya tidak menemukan alasan untuk berhenti melayani mereka yang terpinggirkan. Pilihan hidup saya mungkin tidak terlihat berkelimpahan, tetapi saya menemukan bahwa dalam segala hal Tuhan mencukupkan. Saya tidak mau seperti Yunus, harus disentil dulu sama Tuhan untuk mau melayani. Daripada capek berlari dari panggilan Tuhan, lebih baik saya setia saja biar tidak perlu disentil. Toh, tidak ada alasan untuk berhenti."

Banyak orang tahu cerita Yunus, tetapi hanya sedikit yang mau belajar dari kesalahan Yunus. Terlalu banyak "Tarsis" yang hendak kita tuju, dan "Niniwe" yang ingin kita abaikan. Jika kita sedang melayani di suatu bidang-bahkan yang tak dilirik orang-lakukan saja dengan setia. Tuhan ada di sana. Dia menanti orang yang mau berkarya tulus, menjadi utusan yang melakukan kehendak-Nya -- SL

KETIKA KAKI HENDAK MELANGKAH UNTUK MELAYANI
PASTI ADA TANTANGAN DAN GODAAN YANG MENGUJI HATI

Senin, 15 November 2010

Bacaan : [Nehemia 2:17-3:4](#)

Setahun : [Yehezkiel 1-2; Ibrani 11:1-19](#)

Nats : Aku menjawab mereka, kataku: "Allah semesta langit, Dialah yang membuat kami berhasil! Kami, hamba-hamba-Nya, telah siap untuk membangun... ([Nehemia 2:20](#))

BERSATU UNTUK MEMBANGUN **(Nehemia 2:20)**

Seorang pemuda membaca berita tentang tujuh balita gizi buruk yang meninggal. Dari situ ia terpanggil untuk bertindak. Di tengah kesibukannya sebagai karyawan swasta, si pemuda membentuk suatu proyek bersama beberapa teman. Mereka melatih ibu-ibu di daerah miskin terdekat untuk membuat kerajinan tangan. Keuntungannya diberikan kepada ibu-ibu dalam bentuk susu dan uang. Selanjutnya, proyek ini menular ke daerah lain.

Tatkala pulang dari pembuangan, Nehemia melihat Yerusalem yang tinggal puing. Namun, ia tidak hanya mengeluh dan menyesali. Ia berbuat sesuatu. Nehemia sadar, runtuhnya tembok Yerusalem membuat penduduknya mudah ditindas bangsa lain karena tak ada pertahanan. Oleh penyertaan Tuhan, Nehemia berhasil mendapat izin serta dukungan penduduk Yerusalem untuk membangunnya kembali. Ia berkata: ... kami, hamba-hamba-Nya, telah siap untuk membangun... (ayat 20). Mereka melakukan pekerjaan dengan bahu-membahu. Semua kalangan pun berperan: pedagang, penguasa, tukang emas, imam, orang Lewi, juga orang-orang non-Israel seperti orang Gibeon dan Meronot. Mereka membagi tugas berdasar wilayah yang dekat dengan tempat mereka tinggal. Mereka bekerja dengan segenap hati dan tahu bahwa yang membuat mereka berhasil adalah Tuhan saja.

Begitu kerapnya kita mendengar hal buruk terjadi di negeri ini. Namun, akan lebih baik jika kita bertindak nyata. Tuhan punya maksud dan rencana ketika menempatkan kita di daerah tertentu dan memberi kita talenta tertentu. Apa pun profesi atau suku kita, jika kita bersatu membangun negeri, maka tidak mustahil-oleh anugerah Tuhan-negeri kita akan bangkit -- VT

**CITA-CITA BESAR DAPAT TERGAPAI OLEH TINDAKAN-TINDAKAN KECIL
YANG DILAKUKAN BERSAMA-SAMA DALAM KESATUAN**

Selasa, 16 November 2010

Bacaan : [Roma 6:1-14](#)

Setahun : [Yehezkiel 3-4; Ibrani 11:20-40](#)

Nats : Sebab itu, hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya ([Roma 6:12](#))

BERSIKAP TEGAS

(Roma 6:12)

Saya punya satu kebiasaan buruk yang sulit hilang, yakni tanpa sadar mengucek-ngucek mata. Dan sekali tangan sudah mengucek, bisa lama baru berhenti. Sebenarnya saya tahu itu tak ada gunanya, dan tak membuat keadaan lebih baik. Hanya, melakukannya seolah-olah terasa "enak", semakin lama semakin "enak". Saya baru berhenti setelah mata menjadi merah dan terasa pedas, bahkan sakit. Se-benarnya jika saya mau bersikap tegas untuk berhenti ketika mulai melakukannya, tentu bisa. Namun, kerap kali saya meneruskannya karena merasa "masih enak".

Nyaris mirip dengan kebiasaan buruk saya di atas, terkadang kita juga bersikap demikian terhadap dosa. Ketika masih terasa "enak", kita tak mau berhenti melakukannya. Apalagi saat makin lama makin enak, betapa lebih sulit lagi kita menghentikannya. Begitulah, sekali kita melayani keinginan dosa, kita cenderung sulit melepaskannya. Dalam [Roma 6:1-14](#), Paulus menegaskan, kita tak boleh bertekun dalam dosa, karena kita telah mati bagi dosa (ayat 1, 2). Dengan demikian, seharusnya kita tak bisa lagi hidup dalam dosa. Sebaliknya, kita telah dibangkitkan bersama Kristus, sehingga kita dapat hidup bagi Allah (ayat 11). Itulah tujuan terbesar hidup kita sebagai anak-anak tebusan-Nya!

Seperti mengucek mata yang tidak ada gunanya, berbuat dosa juga sama tak bergunanya. Salah-salah justru kita mesti menanggung akibat tak enak setelah melakukannya. Saya tahu harus belajar tegas mengatakan "stop" pada diri sendiri, sebab Tuhan yang ada di dalam kita pasti memberi kemenangan atas dosa. Maka, jangan terlena ketika kebiasaan berdosa mulai menggoda. Lawan dan berlارilah menjauh dari dosa. Biarlah kita hidup bagi Allah saja -- AW

MATI BAGI DOSA, HIDUP BAGI ALLAH
HIDUP BAGI DOSA, MATI KEKAL DI HADAPAN ALLAH

Rabu, 17 November 2010

Bacaan : [Kejadian 18:10-14](#)

Setahun : [Yehezkiel 5-7; Ibrani 12](#)

Nats : Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan? ([Kejadian 18:14](#))

IDE YANG KONYOL ([Kejadian 18:14](#))

"Televisi takkan dapat mempertahankan pasar yang diperolehnya setelah enam bulan pertama. Orang akan segera bosan memandangi kotak jati itu setiap malam." Percayakah Anda, hal itu diucapkan oleh Darryl Zanuck (bos 20th Century Fox) pada 1946? Ya, pada saat itu ide mengenai televisi di ruang-ruang keluarga terasa konyol. Namun, apa yang berkembang sekarang telah mematahkan keraguan Darryl Zanuck.

Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi dengan sebuah ide yang semula kita anggap bodoh. Sara pun menganggap ide bahwa dirinya yang sudah tua akan melahirkan anak, adalah sebuah kebodohan, meski pada saat yang sama ia mengetahui janji yang sudah pernah Tuhan berikan kepada keluarganya: bahwa keturunannya akan sebanyak bintang di langit. Tawa Sara menggambarkan isi lubuk hatinya yang terdalam, bahwa ia sudah ragu serta hilang kepercayaan pada janji tersebut.

Sebagai manusia, kita merasa diri kita adalah sosok paling rasional. Oleh karenanya, hal-hal yang ada di luar pengetahuan kita cenderung kita anggap omong kosong. Beberapa kali, dalam Alkitab kita menjumpai Tuhan yang seakan-akan hendak meruntuhkan kesombongan logika manusia. Daud-seorang anak tanpa pengalaman perang-mengalahkan Goliat; Nuh membangun bahtera di tengah musim yang sedang kering; Sadrakh, Mesakh, dan Abednego selamat dari api. Maka, mari kita belajar merendahkan hati dan menghargai tiap ide, sesederhana atau sebodoh apa pun kedengarannya. Tuhan bisa bekerja melalui apa pun, dengan berbagai cara yang tidak kita duga -- OLV

TIDAK ADA YANG MUSTAHIL BAGI TUHAN
DULU, SEKARANG, SAMPAI SELAMANYA

Kamis, 18 November 2010

Bacaan : [Kejadian 13:1-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 8-10; Ibrani 13](#)

Nats : Maka berkatalah Abram kepada Lot: "Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat" ([Kejadian 13:8](#))

MENGALAH ([Kejadian 13:8](#))

Ada sebuah cerita tentang dua kakak beradik yang hidup rukun. Rumah mereka bersebelahan. Sampai memasuki usia lanjut, tak sekali pun mereka berselisih paham. Perbedaan pendapat di antara mereka tentu ada, tetapi tidak membuat mereka bertengkar apalagi saling membenci. Suatu hari si adik berka-ta, "Saudaraku, kita telah lama hidup berdampingan, dan tidak pernah sekali pun kita bertengkar tentang apa pun. Aku punya ide, bagaimana kalau untuk sekali ini kita bertengkar."

Kakaknya berpikir sejenak, "Baiklah, " katanya. "Apa yang akan kita pertengkarkan?" ia bertanya. "Bagaimana kalau sepiring nasi yang sedang kamu makan itu?" usul sang adik. Kakaknya setuju. Si adik lalu merebut piring nasi dari tangan kakaknya sambil berkata ketus, "Nasi ini kepunyaanku, kamu tidak boleh mengambilnya sedikit pun!" Sang kakak memandang si adik. "Baiklah, ambil saja, " katanya. Dan pertengkaran pun selesai.

Pertengkaran besar antarsaudara atau antarteman, kerap terjadi karena adanya sikap tidak mau mengalah. Masing-masing ngotot mempertahankan pendapat dan keinginannya. Kita bisa belajar dari sikap Abraham. Ia dan Lot tinggal di daerah yang sama. Konflik muncul karena ladang rumput untuk makan domba-domba mereka terbatas (ayat 7). Untunglah pertengkaran tersebut tidak berlanjut, karena Abraham mempersilakan Lot untuk memilih tempat yang sesuai dengan keinginannya. Mereka pun berpisah dengan baik-baik. Kita tahu, Abrahamlah yang kemudian menuai kebaikan (ayat 14-18). Pelajaran untuk kita: dalam sebuah pertengkaran, selama bisa mengalah, mengalahlah. Tuhan tidak akan salah memberi berkat-Nya -- AYA

MENGALAH BUKAN BERARTI KALAH

Jumat, 19 November 2010

Bacaan : [Imamat 13:1-8, 45-46](#)

Setahun : [Yehezkiel 11-13; Yakobus 1](#)

Nats : Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah ([Roma 15:7](#))

PENYAKIT KUTUKAN? ([Roma 15:7](#))

Pada zaman dulu di Israel, ada anggapan bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan; Tuhan mengutuk penderita penyakit tersebut. Itu sebabnya mereka harus disingkirkan dari tengah masyarakat. Di satu sisi, penyakit itu memang menjijikkan, menular, dan membawa kematian, karena saat itu belum ada obat-obatan seperti sekarang. Namun, tentu tidak benar Tuhan mengutuk. Perintah Tuhan untuk menjauhkan mereka dari masyarakat sesungguhnya adalah demi kebaikan semua orang, termasuk si penderita itu sendiri.

Petunjuk rinci mengenai penyakit kusta yang dituliskan dalam [Imamat 13](#), sebenarnya hendak membuktikan bahwa Allah peduli terhadap kehidupan manusia, termasuk penderita kusta. Ada kebiasaan bangsa kafir pada zaman itu, untuk memperlakukan dengan semena-mena setiap orang yang terkena kusta. Tak hanya mengucilkan, tetapi juga memperlakukan mereka layaknya bukan manusia. Dalam konteks seperti inilah Allah memberi peraturan mengenai penyakit kusta. Allah menunjukkan bahwa ada perbedaan antara umat-Nya dengan bangsa kafir. Orang yang berpenyakit kusta dikucilkan bukan hanya agar penyakitnya tak menular ke orang banyak, melainkan juga agar si penderita masuk ke dalam proses penyembuhan dan pemulihan, serta terhindar dari perlakuan semena-mena orang lain.

Jadi, apa pun kondisinya, Tuhan tetap memperlakukan manusia sebagai ciptaan yang mulia. Dalam kondisi sakit sekalipun, penghargaan Allah terhadap manusia tidak berubah. Ini sekaligus menjadi pengajaran bagi kita, bagaimana seharusnya kita memperlakukan sesama manusia; kita harus memperlakukan setiap manusia sebagaimana Allah memperlakukan mereka -- RY

SEBAB MANUSIA ADALAH CIPTAAN ALLAH YANG TERMULIA
CARILAH CARA AGAR KITA DAPAT SELALU MENGHORMATI SESAMA

Sabtu, 20 November 2010

Bacaan : [Yohanes 8:30-36](#)

Setahun : [Yehezkiel 14-15; Yakobus 2](#)

Nats : ...kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu ([Yohanes 8:32](#))

KEBEBASAN SEJATI ([Yohanes 8:32](#))

Banyak orang berpikir bahwa kebebasan identik dengan tidak adanya ikatan, penghalang, batasan, atau aturan yang mengikat. Namun, apakah kebebasan memang berarti kita bisa berbuat segala sesua-tu sekehendak kita sendiri tanpa perlu memperhatikan aturan yang berlaku?

Iblis selalu menebar benih palsu agar orang berpendapat bahwa dengan tidak adanya aturan atau hukum Tuhan, manusia bisa mencapai kebebasan sejati. Kebebasan diartikan sebagai ketidakterikatan pada hukum yang berlaku. Ini kebohongan terbesar yang memperdayai begitu banyak orang, termasuk orang kristiani.

Padahal, sebenarnya tanpa aturan kita tidak akan pernah mendapat kebebasan yang sejati! Perhatikan [Yohanes 8:32](#). Kebenaranlah yang akan memerdekakan kita. Berbicara tentang kebenaran, maka kita tidak bisa lepas dari peraturan atau hukum-hukum Tuhan. Firman Allah mengatakan, justru hukum Tuhan itulah yang akan membebaskan dan memerdekakan kita.

Gaya hidup bebas kerap kali justru menciptakan orang-orang yang terikat dengan obat bius, alkohol, seks bebas, dan sebagainya. Bukankah ini berarti kebebasan tanpa hukum Tuhan justru akan membuat ikatan? Sebaliknya jika seseorang mengikatkan diri kepada hukum Tuhan, ia justru mengalami kemerdekaan di hidupnya; tidak terikat hal-hal yang negatif. Jangan pernah mau ditipu Iblis. Begitu banyak orang dibodohi Iblis dengan slogan "kebebasan" tetapi ujungnya justru belenggu dan ikatan. Itu sebabnya Amsal berkata, ada jalan yang disangka lurus, tetapi berujung maut. Kita harus berhati-hati. Ikatkan diri kepada hukum-hukum Tuhan, maka kita akan mengalami kemerdekaan sejati -- PK

KEBEBASAN SEJATI AKAN KITA DAPAT
KALAU KITA MENGIKATKAN DIRI KEPADA HUKUM TUHAN

Minggu, 21 November 2010

Bacaan : [Mazmur 23](#)

Setahun : [Yehezkiel 16-17; Yakobus 3](#)

Nats : Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku ([Mazmur 23:1](#))

TAKKAN KEKURANGAN ([Mazmur 23:1](#))

Seluruh jemaat terdiam ketika pendeta saya menceritakan pengalamannya mendampingi sang istri yang terkena kanker. Beliau menceritakan bahwa ada seorang rekan pendeta yang datang berkunjung dan memberikan ayat yang sudah sangat sering beliau khotbahkan, yakni [Mazmur 23:1](#): "Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku." Sebagai kesimpulan, rekan tadi mengatakan bahwa beliau pasti takkan kekurangan uang untuk menutup biaya pengobatan yang mahal, takkan kekurangan semangat untuk mendampingi, takkan kekurangan harapan untuk menanti yang terbaik, takkan kekurangan kekuatan untuk menjalani pengalaman ini. Takkan kekurangan....

Dalam [Mazmur 23](#), Daud mengatakan bahwa Tuhan adalah gembala yang baik. Dan, karena Dia adalah gembala yang baik, maka Daud yakin takkan kekurangan. Tuhan Daud adalah Tuhan yang sama dengan Tuhan yang kita sembah hari ini. Apabila ayat di atas sudah sangat sering kita dengar, sudahkah kita menghidupinya dalam keseharian?

Ketika masalah melanda, apakah kita sungguh percaya tidak akan kekurangan kekuatan? Ketika keputusan melanda, apakah kita sungguh percaya tidak akan kekurangan pengharapan? Ketika penderitaan merobek jiwa, apakah kita yakin tidak akan kekurangan sukacita? Ketika peristiwa-peristiwa terjadi di luar kendali kita, yang perlu selalu kita imani adalah bahwa Tuhan tidak pernah lepas kendali. Bahwa Tuhan takkan tinggal diam ketika kita benar-benar memerlukan pertolongan-Nya. Maka, kita akan benar-benar mengalami bahwa Tuhan adalah gembala yang baik. Dan "takkan kekurangan aku ..."
-- GS

KEPADA SETIAP DOMBA-NYA, TUHAN TAK PERNAH LALAI MEMELIHARA
MAKA APA LAGI YANG PERLU KITA CEMASKAN?

Senin, 22 November 2010

Bacaan : [1 Timotius 4:6-16](#)

Setahun : [Yehezkiel 18-19; Yakobus 4](#)

Nats : Latihlah dirimu beribadah ([1 Timotius 4:7](#))

TERUS BERLATIH ([1 Timotius 4:7](#))

Ketika masih batita, anak bungsu saya kerap salah mengucap kosakata yang sedang ia pelajari. Misalnya, ia mengucap "ilkan" untuk kata "iklan". Atau "korden", saat seharusnya ia mengungkap ingin makan dengan "korned". Atau juga "lobong" untuk kata "bolong". Kesalahan anak saya mengeja kata, bisa terdengar menggelikan. Itu bukan kesalahan yang sengaja dibuatnya agar orang tertawa. Itu kega-galannya untuk berucap saat ia berharap bisa berkata benar. Saya bersyukur ia tidak takut berlatih untuk mengulang-ulang lagi kata-kata itu. Dari latihan yang terus-menerus, akhirnya ia bisa mengeja dengan benar.

Berlatih adalah aktivitas yang perlu terus kita lakukan, agar tercapai kemajuan. Dalam segala bidang, di segala usia. Bahkan, dalam hidup kerohanian kita. Perlu ada latihan, agar kita tak "salah-salah" mengerti atau memahami, sehingga tak "salah-salah" juga menafsir atau menyampaikan kebenaran yang kita terima pada orang lain. "Latihlah dirimu beribadah," kata Paulus (ayat 7). Latihan ini penting, agar kita "terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat" (ayat 6). Caranya, dengan "bertekun ... membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar ... dalam mem-pergunakan karunia yang ada" (ayat 13, 14). Mempelajari firman, mendalaminya, lalu membagikannya lewat bersaksi atau mengajar, adalah latihan rohani yang sangat penting kita lakukan sepanjang hidup.

Dunia berkembang dengan segala tipu muslihatnya. Namun, iman yang terlatih akan menolong kita memiliki pemahaman iman yang benar dan tak tergoyahkan. Maka, tak ada cara lain kecuali terus berlatih mengenal Tuhan dan segala kebenaran-Nya -- AW

DUNIA BISA PUNYA SERIBU SATU CARA UNTUK MENYESATKAN
NAMUN KEBENARAN ABADI KRISTUS AKAN SELALU MEMBENTENGI

Selasa, 23 November 2010

Bacaan : [Yakobus 2:13-17](#)

Setahun : [Yehezkiel 20-21; Yakobus 5](#)

Nats : Jadi, jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa ([Yakobus 4:17](#))

INISIATIF UNTUK BERBUAT BAIK ([Yakobus 4:17](#))

Berniat tidak menambah dosa pada masa tuanya, seorang kakek memutuskan untuk tidak berhubungan lagi dengan dunia luar dan hanya berdiam diri di kamarnya. Hari-harinya diisi dengan memuji Tuhan dan membaca firman Tuhan. Ia hanya bisa menikmati dunia luar dari jendela kamarnya. Suatu hari, kakek itu melihat-dari jendela kamarnya-seorang anak kecil yang sedang menyeberang jalan tepat di depan rumahnya. Tiba-tiba beberapa anak berandalan datang menghampirinya dan merebut uang si anak kecil. Sayangnya, kakek ini tetap hanya melihat tanpa melakukan tindakan apa pun yang dapat menyelamatkan anak kecil itu.

Kadang kita menganggap bahwa saat kita tidak melakukan apa-apa, maka kita telah menghindari dari dosa. Yakobus menuliskan pentingnya perbuatan baik itu terwujud dalam perbuatan nyata, karena iman tanpa perbuatan adalah mati (ayat 17). Yakobus bahkan mencontohkan orang yang berkata: "Selamat jalan, kenakanlah pakaian hangat dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? (ayat 16). Jika kita tahu sebuah tindakan itu baik, tetapi tidak kita lakukan, itu sama artinya kita telah berdosa ([Yakobus 4:17](#)).

Kenyataannya, banyak orang melihat kejahatan atau hal-hal yang tidak baik di sekitarnya memilih untuk diam karena menghindari masalah yang lebih besar atau sekadar cari aman. Namun, apakah kita punya keberanian untuk berbuat yang seharusnya? Berdiam diri tidak berarti menghindari dosa. Sebaliknya, firman Tuhan mengatakan bahwa kita berdosa jika tidak melakukan apa-apa, padahal kita tahu bagaimana seharusnya berbuat baik -- GK

SEGERALAH AMBIL BAGIAN UNTUK BERTINDAK
SAAT SEBUAH PERBUATAN BAIK TERBUKA UNTUK KITA LAKUKAN

Rabu, 24 November 2010

Bacaan : [1 Yohanes 3:14-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 22-23](#); [1 Petrus 1](#)

Nats : ...marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran ([1 Yohanes 3:18](#))

TUTTI FRATELLI ([1 Yohanes 3:18](#))

Konon yang menggerakkan Henry Dunant untuk mendirikan organisasi Palang Merah Internasional adalah suatu pertempuran di sebuah daerah bernama Solferino, Italia, pada 1859. Saat itu, jatuh 38.000 korban luka maupun meninggal dari kedua belah pihak. Namun, hampir tidak ada orang yang peduli. Karena itu, Dunant menggerakkan warga sekitar untuk merawat, tanpa memedulikan latar belakang korban, di pihak mana ia berada. Tutti fratelli (semua adalah saudara) merupakan slogan mereka hari itu.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita menemukan prinsip serupa dengan kisah di atas. Rasul Yohanes mengingatkan jemaat agar selalu berbuat baik kepada sesama-hidup tanpa membuat "kotak-kotak pemisah". Berbuat baik dan mengasihi berarti juga belajar peka akan kebutuhan sesama kita; ketika sesama mengalami kekurangan, kita tidak menutup pintu hati kita (ayat 17). Jemaat, yang telah mengenal kasih Kristus serta menjalani hidup baru, dengan demikian diajak untuk mengasihi bukan hanya dengan perkataan atau sebatas lidah, melainkan juga dengan perbuatan nyata (ayat 18).

Dalam kitab-kitab Injil pun kita menemukan bahwa berkali-kali Tuhan Yesus mengajar kita-anak-anak-Nya-untuk mengasihi dan berbuat baik tanpa pilih-pilih. Bangsa Yahudi atau Samaria, kaya atau miskin, sahabat atau musuh. Perintah ini mengembalikan kita pada hakikat keberadaan manusia, yang sesungguhnya adalah saudara-bersaudara. Tak ada penghalang yang layak membatasi kita untuk tidak berbuat baik kepada sesama. Biarlah gereja Tuhan memulai lagi gerakan kasihnya. Sebab dari sikap hidup yang seperti itu pulalah Injil tersebar -- ALS

SEBAB DUNIA INI ADALAH SATU KELUARGA
MAKA SETIAP ORANG HARUS SALING MENERIMA DENGAN KASIH

Kamis, 25 November 2010

Bacaan : [Kejadian 9:18-28](#)

Setahun : [Yehezkiel 24-26; 1 Petrus 2](#)

Nats : Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk... Hal ini... tidak boleh terjadi ([Yakobus 3:10](#))

MENJAGA LIDAH ([Yakobus 3:10](#))

Lahir dalam keluarga miskin dengan banyak anak, tidaklah mudah. Kurang terurus, nakal, tak dihargai. Di kelas 3 SD, guru saya berkata: "Hei, kamu adiknya Badu ya? Jangan buat ulah seperti kakakmu, ya-sudah goblok, nakal lagi, tahu sendiri nanti!" Ucapan itu seperti kutuk yang menusuk hati. Setahun itu, saya tersiksa. Saya jadi suka bolos, malas belajar, dan akhirnya tidak naik kelas.

Tahun ajaran berikutnya, dengan baju lusuh dan celana bertambal, saya mengulang kelas 3. Malu rasanya. Namun, setelah 2 bulan, guru baru saya berkata, "Kamu bukan anak bodoh, tetapi anak pin-tar. Ibu akan buktikan." Kata-kata berkat itu mengiang dan membakar semangat saya untuk belajar. Walau saya harus menunggu malam, agar bisa meminjam buku teman yang telah selesai belajar-sebab saya tak mampu membeli. Menjelang penerimaan rapor, ibu guru memanggil saya. Ia bandingkan rapor saya dengan si juara 1, ternyata nilai saya ada di atasnya. Hanya, karena sudah mengulang, saya tak bisa menjadi juara satu. Namun, kata penguatannya terngiang hingga kini, khususnya saat menghadapi kesulitan hidup.

Biarlah berkat saja yang keluar dari mulut kita. Kata yang terucap tak bisa ditarik kembali, dan ia bisa membangun atau menghancurkan. Lihatlah luapan kejengkelan Nuh pada Ham. Saat Ham menertawakan bapaknya yang telanjang karena mabuk, Nuh mengutuki agar ia dan keturunannya menjadi budak keturunan Sem dan Yafet. Dari generasi ke generasi, ucapan Nuh dijadikan alasan menghalalkan perbudakan sebagai kodrat ras tertentu. Hingga penebusan Kristus menghancurkan kutuk dan darah martir kristiani menghapus perbudakan, apartheid, dan segala diskriminasi. Jagalah lidah! -- SST

JAGALAH MULUT ANDA
UCAPKAN BERKAT DAN JANGAN MENGUTUK

Jumat, 26 November 2010

Bacaan : [Matius 6:1-6](#)

Setahun : [Yehezkiel 27-29; 1 Petrus 3](#)

Nats : Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga ([Matius 6:1](#))

HIDUP BUKAN SANDIWARA ([Matius 6:1](#))

Ketika membaca koran-koran nasional, kita kerap menjumpai kisah-kisah bagaimana para politisi berusaha semaksimal mungkin membuat citra yang baik di mata masyarakat. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang besar, terutama dalam masa kampanye, bahkan mengundang konsultan-konsultan asing untuk membuat pencitraan yang profesional. Tujuannya tentu saja untuk memberikan persepsi yang baik-baik tentang diri mereka kepada masyarakat, tetapi menyembunyikan atau menyamarkan semua hal yang buruk-buruk.

Demikian juga pada zaman Tuhan Yesus, orang Farisi dan ahli Taurat sangat mementingkan pencitraan mereka di mata masyarakat. Mereka menonjolkan kehidupan beragama mereka dan tidak segan-segan mempertontonkannya kepada publik. Mereka melakukan itu karena mereka membutuhkan status dan penghormatan dari masyarakat. Status mereka itulah yang juga memberi mereka kuasa untuk memanipulasi masyarakat.

Yesus tidak segan membongkar kemunafikan mereka dan mengingatkan bahwa sesungguhnya kita hanya butuh pencitraan di mata Tuhan, yang melihat segalanya. Apa pun yang kita lakukan adalah untuk Tuhan dan bukan untuk dipertontonkan kepada orang lain. Dengan demikian kita tidak akan kecewa, bahkan sekalipun perbuatan baik atau jerih pelayanan kita tidak dihargai atau dilihat orang lain.

Dulu, ada sebuah lagu yang kurang lebih berkata bahwa hidup ini hanya "panggung sandiwaranya". Namun, tidak demikian untuk kita. Sebagai anak Tuhan, kita tak perlu membuat-buat pencitraan untuk memperoleh penghargaan manusia. Sebab penghargaan kita adalah dari Allah sendiri -- HSL

HIDUP KITA BUKAN PANGGUNG SANDIWARA
DI MANA KITA BISA MENYEMBUNYIKAN HIDUP KITA YANG SEJUJURNYA

Sabtu, 27 November 2010

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

Setahun : [Yehezkiel 30-32; 1 Petrus 4](#)

Nats : Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan! ([Ayub 1:21](#))

ILUSI ([Ayub 1:21](#))

Ilusi adalah bayangan yang menipu. Disangka nyata, padahal tidak. Ada satu ilusi di hidup ini yang begitu dipercaya manusia. Yakni bahwa seakan-akan manusia bisa "punya" sesuatu. Bukankah manusia berjuang agar bisa "punya" ini dan itu? Jika belum "punya", ia ingin "punya". Jika sudah "punya", ia ingin "punya" lebih. Semua iklan menggelitik "rasa belum punya" kita. Orang yang dianugerahi talenta untuk berkarya, dibilang "punya" prestasi. Orang yang dikaruniai anak, mengaku "punya" anak. Orang kaya sering disebut "orang mempunya". Betulkah manusia bisa benar-benar "punya"?

Perumpamaan Yesus menyingkap kebenaran, sekaligus membongkar kepalsuan (ilusi). Tokoh "orang kaya" ini menghidupi bayangan semu seolah-olah ia "punya". Ia dilukiskan sebagai orang yang berdialog dengan diri sendiri tentang topik "punya". Mulai dari posisi "belum punya" (ayat 17), "ingin punya" (ayat 18), sampai akhirnya membayangkan kalau "sudah punya" (ayat 19). Namun, akhir kisahnya tragis: jiwanya diambil, dan ia tak berdaya! Artinya, sebenarnya ia tak "punya" apa-apa. Apa yang ada padanya cuma titipan, karunia Allah. Termasuk jiwanya sendiri, ia tak ikut "punya".

Berlagak "punya", saling menuntut "punyaku, bukan punyamu" adalah sumber sengketa, termasuk di antara saudara. Seperti orang yang meminta Yesus menjadi penengah soal warisan di awal perumpamaan (ayat 13). Ilusi ini menyesatkan. Padahal Sang Empunya segala sesuatu adalah Tuhan. Kita hanya pengelola segala milik-Nya yang dipercayakan: waktu, tenaga, harta, talenta, keturunan. Bersyukurlah atasnya. Bekerja keraslah untuknya. Berbagilah dengannya. Bertanggung jawablah kepada Pemiliknya -- PAD

KITA "DATANG" DAN "PERGI" TAK MEMBAWA APA-APA
SEGALANYA HANYA KARUNIA DARI SANG EMPUNYA SEGALA

Minggu, 28 November 2010

Bacaan : [1 Korintus 10:27-33](#)

Setahun : [Yehezkiel 33-34; 1 Petrus 5](#)

Nats : Karena itu, baik kamu makan atau minum, ataupun melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah ([1 Korintus 10:31](#))

MEMULIAKAN ALLAH ([1 Korintus 10:31](#))

Mengapa Tuhan menciptakan manusia? Salah satu alasannya adalah agar kita memuliakan nama-Nya. Jika Allah mencipta kita demi memuliakan-Nya, berarti hidup kita harus selalu mencerminkan hal itu. Ini tidak dapat ditawar lagi.

Memuliakan Tuhan bukan berarti membuat Tuhan lebih mulia, karena Dia sudah mulia dan tidak kekurangan kemuliaan; kemuliaan Tuhan sudah sempurna dan tidak perlu ditambahkan oleh manusia. Memuliakan Tuhan berarti mengakui dan menghargai kemuliaan Tuhan di atas segalanya dan membuat kemuliaan-Nya dikenal melalui hidup kita. Bagaimana caranya? Paulus berkata bahwa kita dapat memuliakan nama-Nya melalui bagaimana kita menjalani hidup dan beraktivitas.

Menarik juga perkataan Paulus ini. Bahkan, hal paling sederhana sekalipun, seperti makan dan minum, juga dapat memuliakan nama Tuhan. Bagaimana cara kita makan dan minum membuat nama Tuhan dikenal? Yakni jika kita menerima berkat Tuhan dengan mengucapkan syukur sebelum makan, dan dengan menikmatinya secukupnya, tidak berlebihan atau serakah. Demikian pula dalam aktivitas keseharian lain, kita dapat mengagungkan Tuhan dengan mengingat Dia yang selalu terlibat di hidup kita.

Ketika dijalani, hidup memuliakan Tuhan tidaklah serumit yang kita pikirkan. Memuliakan Tuhan bukan hanya dengan menyanyi di gereja atau pergi menjadi utusan Tuhan ke tempat yang jauh. Apabila hal-hal sederhana yang kita lakukan dan tunjukkan, menyatakan bagaimana kita hidup mengandalkan Tuhan dalam perkara hidup sehari-hari, maka nama Tuhan kita dapat dikenal orang, dan kita memuliakan Tuhan -
- RY

KITA ADALAH CERMIN ALLAH
JADI ALLAH-LAH YANG HARUS TAMPAK DALAM HIDUP KITA

Senin, 29 November 2010

Bacaan : [Mazmur 81:9-17](#)

Setahun : [Yehezkiel 35-36; 2 Petrus 1](#)

Nats : Dengarlah hai umat-Ku, Aku hendak memberi peringatan kepadamu; hai Israel, jika engkau mau mendengarkan Aku! ([Mazmur 81:9](#))

LARANGAN YANG BERGUNA ([Mazmur 81:9](#))

Samuel, ayo taruh gunting itu sekarang juga! Jangan mainan gunting!" Samuel kecil yang sedang asyik bermain gunting langsung cemberut mendengar larangan ayahnya. Ketika guntingnya diambil, ia mengira ayahnya jahat karena mengambil "mainan" kesukaannya. Tanpa ia sadari, benda yang diambil sang ayah bukan mainan, melainkan benda yang dapat membahayakan dirinya.

Orang beriman kadang kala bersikap seperti Samuel sewaktu dilarang Tuhan. Pernah suatu kali Tuhan melarang umat-Nya menyembah allah lain (ayat 9-11). Umat pun bereaksi negatif. Mereka menjadi "tidak suka" kepada Allah (ayat 12). Dikiranya Allah egois: membelenggu dan tidak memberi mereka kesempatan untuk mengenal "allah alternatif". Padahal Tuhan memberi larangan itu demi kebaikan umat sendiri. Bergaul dengan allah lain berarti menjerumuskan diri dalam bahaya. Mereka akan diperalat dan hidup jauh dari berkat. Namun, umat terus mengeraskan hati. Akhirnya, Tuhan membiarkan mereka (ayat 13). Hasilnya? Israel mengalami keterpurukan. Mereka dijajah musuh. Sayang! Seandainya saja mereka taat, berkat Tuhan tersedia berlimpah (ayat 17).

Pada dasarnya orang tidak suka dilarang atau diperingatkan. Itu manusiawi. Sebuah larangan tampak membatasi dan membuat hati penasaran. Namun dengan menaatinya, kita bisa terhindar dari masalah dan penderitaan yang sebenarnya tak perlu terjadi. Agar tidak salah melangkah, kita butuh larangan. Entah dari Tuhan maupun mereka yang mengasihi kita. Jadi, jika Tuhan atau sahabat masih suka melarang, berterimakasihlah. Jangan cemberut menggerutu! -- JTI

JAUH LEBIH BAIK DIPERINGATKAN
DARIPADA DIBIARKAN

Selasa, 30 November 2010

Bacaan : [Efesus 5:15-21](#)

Setahun : [Yehezkiel 37-39; 2 Petrus 2](#)

Nats : Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita ([Efesus 5:20](#))

BERSYUKUR SAAT KECOPETAN **([Efesus 5:20](#))**

Matthew Henry, penelaah Alkitab dan penulis buku klasik, *Commentary on the Whole Bible*, suatu hari mengalami kejadian naas. Beberapa pencopet menyerangnya dan merampas dompetnya. Lalu ia menulis kata-kata berikut di dalam buku hariannya: "Saya bersyukur karena: pertama, saya tidak pernah kecopetan sebelumnya; kedua, meskipun mereka mengambil dompet saya, mereka tidak mengambil nyawa saya; ketiga, meskipun mereka mengambil semua uang di dompet saya, jumlahnya tidak banyak; keempat, saya orang yang kecopetan, bukan saya yang mencopet."

Rasul Paulus mendorong kita untuk mengucapkan syukur senantiasa dan atas segala sesuatu. Itu berarti kita perlu mengucapkan syukur di sepanjang hidup kita dan untuk apa saja yang kita alami. Kita bukan hanya mengucapkan syukur atas berkat rohani dan kehidupan kekal yang Tuhan anugerahkan, melainkan juga atas pemeliharaan-Nya hari demi hari. Bukan hanya atas keadaan baik yang kita alami, melainkan juga atas penderitaan yang diizinkan-Nya terjadi untuk membentuk karakter kita. Dan, bukan hanya atas apa yang terjadi pada kita, melainkan juga atas kemurahan Tuhan pada orang lain.

Ketika keadaan buruk menimpa kita, seperti dialami Matthew Henry, kita mungkin merasa sulit untuk mengucapkan syukur. Alih-alih menggerutu dan bersungut-sungut, kita dapat belajar melihat sisi cerah dari setiap keadaan, bahkan dari suatu pengalaman buruk. Kita mengucapkan syukur karena di tengah masalah itu Tuhan justru memberi kita kekuatan untuk menghadapinya dan menggunakan masalah itu demi meneguhkan karakter kita -- ARS

**UCAPAN SYUKUR BUKAN HANYA KEBAJIKAN YANG PALING AGUNG
MELAINKAN JUGA SUMBER DARI SELURUH KEBAJIKAN LAIN-CICERO**

Rabu, 1 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 37:12-26](#)

Setahun : [Yehezkiel 40-41; 2 Petrus 3](#)

Nats : Lebih baik yang sedikit pada orang benar daripada yang berlimpah-limpah pada orang fasik ([Mazmur 37:16](#))

DOKTER SERIBU RUPIAH

(Mazmur 37:16)

Klinik dokter F.X. Soedanto terletak di Jayapura. Sudah 33 tahun ia mengabdikan di sana. Masyarakat mengenalnya sebagai "Dokter Seribu Rupiah" sebab ia hanya mengenakan biaya Rp1.000, 00 bagi tiap pasien yang berobat. Soedanto bahkan rela tidak dibayar jika pasien benar-benar tak mampu. Semua ini ia lakukan untuk menolong orang miskin. Apakah dokter lima anak ini bisa hidup nyaman dengan penghasilan sekecil itu? Untuk hidup mewah memang tidak bisa. Ia hidup bersahaja. Ken-daraannya hanya sebuah mobil tua. Namun, kepada seorang wartawan ia berkata, "Semuanya cukup bagi kami."

Kepuasan hidup tidak ditentukan dari banyak sedikitnya harta. Dalam [Mazmur 37](#), pemazmur membandingkan antara hidup orang fasik dan orang benar. Orang fasik bisa saja punya harta berlimpah (ayat 16) yang diperoleh dengan cara menipu (ayat 21), menindas orang miskin, dan mengalahkan orang jujur (ayat 14). Namun, semua harta itu tak akan mampu membahagiakan hidupnya. Tanpa penyertaan Tuhan, semua yang ia kumpulkan bisa habis dalam sekejap (ayat 20). Sebaliknya, orang benar disertai Tuhan. Harta bendanya mungkin sedikit, tetapi berkat dan pertolongan Tuhan menjaga tiap langkahnya. Dengan demikian, ia bisa mengalami kecukupan. Kenyang pada hari-hari kelaparan, bahkan masih bisa memberi pinjaman!

Jika Anda percaya bahwa masa depan Anda bergantung pada jumlah harta simpanan, Anda bisa menjadi seorang penimbun yang serakah. Ingatlah bahwa faktor penyertaan Tuhan adalah penentu masa depan. Yakinilah itu, Anda akan menjadi seorang benar yang pemurah -- JTI

KEPUASAN HIDUP TERCAPAI BUKAN KARENA KITA MEMILIKI BANYAK
MELAINKAN KARENA KITA BISA MEMBERI BANYAK

Kamis, 2 Desember 2010

Bacaan : [Kisah 11:1-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 42-44; 1 Yohanes 1](#)

Nats : Jadi, kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup ([Kisah 11:18](#))

KELUAR DARI BATAS ([Kisah 11:18](#))

Bagi para remaja, ada kecenderungan untuk suka berkelompok atau memiliki geng-yang biasanya eksklusif. Pada umumnya, hal-hal mendasar yang membentuk adanya geng adalah kesamaan latar belakang sosial, daerah, sekolah, selera, dan sebagainya. Manfaatnya, menjadi sarana menyalurkan semangat. Dan, jika ada orang baru masuk, anggota geng cenderung menutup diri; menganggap orang lain penyusup, pengganggu kekompakan, dan sebagainya.

Sebagian besar orang percaya mula-mula di Yerusalem juga merupakan kelompok yang "eksklusif" pada saat itu. Mereka menerima dan menghidupi ajaran secara turun-temurun, termasuk soal pergaulan dengan bangsa-bangsa lain, di luar Yahudi. Secara khusus Petrus dituduh rekan-rekannya melanggar hukum Taurat tatkala ia melanggar kelaziman saat itu: datang, tinggal, dan makan dengan pihak luar, yakni Kornelius, seorang perwira Romawi. Namun, Petrus punya alasan yang kuat. Allah sendiri mengajarnya melalui suatu penglihatan tentang keterbukaan rahmat Allah pada bangsa-bangsa lain. Dari situ ia tahu bahwa Tuhan pun memberikan karunia yang sama bagi bangsa-bangsa lain (ayat 17).

Petrus belajar dan mengalami bahwa kasih Allah tak boleh dibatasi untuk kelompok tertentu saja. Kepada siapa pun Allah berkehendak menyatakan diri-Nya, ke sanalah para murid perlu membuka hati untuk menerima mereka. Dengan demikian, mereka menghapus batasan-batasan yang dibuat oleh nilai-nilai hidup yang lama. Kasih Allah dalam Kristus tak boleh dibatasi oleh ras, agama, warna kulit, dan situasi sosial apa pun yang orang miliki. Semua orang berhak mendapat; mengalami kasih Allah -- DKL

**KARENA SETIAP ORANG DAN BANGSA TUHAN KASIH
KITA PUN MESTI MEMBERI BUKTI TENTANG KASIH YANG SEJATI**

Jumat, 3 Desember 2010

Bacaan : [Lukas 16:19-31](#)

Setahun : [Yehezkiel 45-46; 1 Yohanes 2](#)

Nats : Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah! Tuhan akan meluputkan dia pada waktu celaka ([Mazmur 41:2](#))

TRAGEDI **([Mazmur 41:2](#))**

Film garapan James Cameron, Titanic, melukiskan tragedi tenggelamnya kapal pesiar raksasa yang memakan korban ribuan jiwa pada malam dingin di tengah Samudra Atlantik. Di hari tuanya, se-orang saksi hidup, Rose Calvert, mengenang tragedi itu dan berkomentar dalam sinisme pedih: "Malam itu ada 1.500 orang tewas bersama tenggelamnya kapal. Hanya 6 jiwa yang berhasil diselamatkan, termasuk aku. Padahal ada 20 kapal sekoci di dekat kami, yang sebenarnya masih bisa menampung pe-numpang, tetapi mereka diam dan menunggu. Menunggu pertolongan lain datang dan menunggu satu per satu jiwa melayang"

Tragedi selalu ada. Namun, ada tragedi yang sebetulnya tak perlu terjadi. Paling tidak, tak perlu separah itu, asal ada orang yang mau berbuat sesuatu. Kematian tragis Lazarus dalam perumpamaan Yesus ini adalah contohnya. Mati karena sakit dan lapar, sementara di dekatnya ada orang kaya yang punya segala kesempatan dan potensi untuk menolong. Namun, ternyata ia tidak berbuat apa-apa, sampai terjadi tragedi itu. "Kemudian matilah orang miskin itu ..." (ayat 22).

Mengapa ia tidak berbuat sesuatu? Adegan di alam maut menjawabnya. Ia tak pernah tahu rasanya kesakitan. Baru di situ ia tahu rasa! Tahu benar perihnya kulit terbakar dan keringnya kerong-kongan karena dahaga (ayat 24). Sayang, sudah terlambat. Andai waktu masih hidup ia tahu sakitnya penderitaan Lazarus, mau peduli dan berempati, ceritanya akan lain.

Belum terlambat bagi kita untuk berempati dan peduli. Masih banyak "Lazarus" yang menanti seseorang berbuat sesuatu. Daripada menunggu, lebih baik berbuat sesuatu -- PAD

**JANGAN BIARKAN TRAGEDI TERJADI
HANYA KARENA KITA TIDAK MAU BEREMPATI DAN PEDULI**

Sabtu, 4 Desember 2010

Bacaan : [1 Samuel 16:11-13, 17:13-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 47-48; 1 Yohanes 3](#)

Nats : Tetapi Daud selalu pulang daripada Saul untuk menggembalakan domba ... ([1 Samuel 17:15](#))

UJIAN KERENDAHAN HATI ([1 Samuel 17:15](#))

Bisakah Anda bayangkan seandainya Anda menjadi Daud pada waktu ia diurapi menjadi raja? Akankah ada perubahan cara kita berjalan, berbicara, dan bersikap? Bayangkan saja, kita yang semula hanya seorang gembala sederhana, tiba-tiba dipromosikan menjadi raja Israel yang akan datang. Mungkin jika kita menjadi Daud, kita tidak akan pernah mau lagi menggembalakan kambing domba. Me-ngapa? Dengan angkuh kita akan berkata, "Aku calon raja, masakan harus menggembalakan domba?"

Namun, Daud tidak demikian. Setelah diurapi menjadi raja, ia masih bersedia menjaga kambing domba di padang. Promosi menjadi raja Israel tak membuatnya pongah. Ia adalah calon raja, itu betul. Akan tetapi, ia terus setia melakukan perkara-perkara yang masih menjadi tanggung jawabnya. Lantas, apakah sikapnya pada orangtua dan keluarganya berubah? Tidak! Ia tetap taat kepada orangtuanya, tetap hormat kepada kakak-kakaknya. Sungguh sikap rendah hati yang patut diteladani! Banyak orang tidak bisa menjaga hati saat keadaannya meningkat. Baru sedikit saja "dipromosikan" Tuhan, ia sudah berubah hati. Tidak lagi rendah hati, sebaliknya menjadi sombong. Kalau dulu ia setia pada perkara-perkara kecil, maka setelah hidup semakin nyaman, ia meninggalkan semuanya. Ia sudah malu melakukan hal-hal kecil yang dulu ia lakukan.

Jagalah hati saat hidup kita "dipromosikan" Tuhan. Tuhan menghargai kerendahan hati kita. Sebuah kutipan mengatakan bahwa pengurapan Tuhan itu justru mengalir dari hal-hal kecil yang kita kerjakan dengan setia. Belajarlah untuk selalu rendah hati -- PK

PENINGKATAN HIDUP YANG TUHAN BERIKAN
KADANG MERUPAKAN UJIAN KERENDAHAN HATI KITA

Minggu, 5 Desember 2010

Bacaan : [Matius 1:18-25](#)

Setahun : [Daniel 1-2; 1 Yohanes 4](#)

Nats : Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya ([Matius 1:24](#))

DI TEMPAT PERTAMA ([Matius 1:24](#))

Mengapa kamu hendak mundur dari pelayanan?" tanya seorang hamba Tuhan sebuah gereja pada Jelita. Jelita hanya terdiam dengan tatapan sedih. Malah, kekasih Jelita yang menjawab, "Saya yang memintanya untuk berhenti pelayanan. Anda tidak boleh memaksanya." Jelita hanya tertunduk sedih, lalu meninggalkan hamba Tuhan tersebut.

Kita kerap menginginkan agar orang-orang terdekat kita memberi paling banyak perhatian untuk kita. Bahkan, ketika mereka memberi banyak waktu untuk melayani, kita bisa merasa terganggu. Dengan bersikap demikian, tanpa sadar kita telah menganggap Tuhan sebagai "pesaing". Mungkin karena kita merasa "memilikinya", maka kita berhak atas dirinya. Kita lupa bahwa baik kita maupun orang-orang terdekat kita adalah milik Tuhan, yang diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik yang telah Dia persiapkan sebelumnya.

Ini pula yang Yusuf lakukan. Ketika Malaikat memberi tahu bahwa anak yang dikandung Maria adalah dari Roh Kudus, Yusuf taat dengan tetap mengambil Maria sebagai istrinya. Ia tidak bersetubuh dengan Maria, sampai Maria melahirkan. Ini menunjukkan betapa Yusuf membuang egonya sebagai suami dan mendukung Maria menggenapi rencana Allah. Yusuf menjaga Maria dan bayinya dengan segenap hati. Demikianlah Yusuf bersama Maria menggenapkan rencana Allah yang kekal melalui kehidupan mereka.

Ketika Tuhan menyatakan panggilan dan kehendak-Nya dalam hidup kita maupun orang-orang terdekat, kita mesti menaati-Nya. Indah, jika kita bersama-sama menggenapi rencana Tuhan. Seperti Yusuf dan Maria saling mendukung pelayanan yang dilakukan -- VT

**TUHANLAH YANG MENJADI PUSAT KEHIDUPAN DAN RELASI KITA
MAKA DIA SAJA YANG PANTAS BERADA DI TEMPAT PERTAMA**

Senin, 6 Desember 2010

Bacaan : [Rut 2:1-16](#)

Setahun : [Daniel 3-4; 1 Yohanes 5](#)

Nats : Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak ([Amsal 6:6](#))

KERJA KERAS ([Amsal 6:6](#))

Di mana ada usaha, di situ ada jalan". Ungkapan ini tampaknya cocok dengan pengalaman Rut bersama Tuhan. Setelah Rut mengambil keputusan untuk meninggalkan Moab dan hidup bersama Nao-mi di Israel, ia pun mengambil keputusan untuk tidak tinggal diam. Rut meminta izin agar ia dapat pergi ke ladang untuk mengumpulkan jelai. Tujuannya jelas: supaya ia dapat membantu mertuanya menda-patkan makanan. Hasil kerja Rut ternyata tidak sia-sia. Ia tidak hanya dapat mengumpulkan banyak jelai, tetapi di ladang itulah ia juga berjumpa dengan Boas.

Adakah campur tangan Tuhan di sana? Tentu saja. Ketika Rut bekerja keras, Tuhan membuka jalan. Ketika Rut dengan segenap hati memungut jelai, Tuhan memberi lebih. Seseorang pernah mengatakan kepada saya, "Tuhan tidak akan memberkati orang malas." Ini benar karena di dalam Alkitab, Tuhan menentang kemalasan. Firman Tuhan dengan jelas mengatakan bahwa orang malas lebih baik tidak usah makan ([2 Tesalonika 3:10](#)). Ia bahkan harus belajar kepada semut ([Amsal 6:6](#)). Tuhan tidak pernah menciptakan manusia untuk menjadi pemalas. Tuhan mencipta manusia sebagai makhluk yang bekerja.

Mulai sekarang, jangan hanya duduk diam menanti berkat turun dari surga. Lakukanlah sesuatu. Berikan yang terbaik dari kesanggupan yang ada pada kita. Bekerjalah dengan sepenuh hati. Itulah bagian kita. Sertai dengan doa di segala waktu. Kita tidak pernah tahu bagaimana Tuhan akan memakai sesuatu yang kita lakukan dengan sepenuh hati saat ini, untuk menghasilkan hal-hal yang luar biasa kelak -- RY

ATASI KESULITAN DENGAN KERJA KERAS
DAN BIARKAN TUHAN MEMBERKATI KITA MELALUINYA

Selasa, 7 Desember 2010

Bacaan : [Matius 16:13-20](#)

Setahun : [Daniel 5-7; 2 Yohanes](#)

Nats : Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini? ([Matius 16:15](#))

APA KATA ANDA? ([Matius 16:15](#))

Murid-murid Yesus telah cukup panjang melewati waktu bersama Yesus. Mereka telah melihat berbagai karya dan mukjizat Yesus; memberi makan lima ribu orang; memberi makan empat ribu orang; menyembuhkan banyak orang sakit; dan sebagainya. Suatu saat, Yesus dan murid-murid tiba di Kaisarea Filipi. Di situ Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya mengenai siapa diri-Nya. Dia ingin tahu pendapat para murid mengenai diri-Nya. "Menurut kamu, siapa Aku ini?" Anehnya, dari dua belas murid itu, hanya satu yang angkat bicara. Apakah satu suara ini mewakili sebelas suara lain? Atau, sebelas yang lain itu tak punya pendapat karena bingung?

Lewat pertanyaan itu, Yesus ingin para murid memberi jawaban yang berasal dari pengalaman dan penghayatan hidup mereka bersama Yesus, bukan mengutip kata orang lain. Ketika Petrus mengatakan "Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup!", ini jawaban yang berbeda dengan pendapat umum yang menyebut Yesus "Yohanes Pembaptis, Elia, Yeremia, atau salah seorang nabi." Jawaban yang muncul dari pengenalan pribadi semacam ini dihargai Yesus sebagai karya Allah dalam hati orang beriman. Kata Yesus: "... bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku" (ayat 17).

Siapa Yesus menurut Anda? Adakah jawaban Anda berasal dari pengalaman bersama Tuhan? Atau, kita masih mengutip kata-kata orang, khotbah pendeta, tulisan dalam sebuah buku? Hal-hal itu memang berguna, tetapi lebih dari itu Tuhan ingin kita mengenal-Nya secara pribadi melalui kehidupan yang dijalani bersama-Nya. Kiranya setiap hari kita makin mengenal Yesus, agar dapat bersaksi kepada dunia dengan keyakinan bahwa Dialah Tuhan -- DKL

PENGENALAN PRIBADI YANG TERBAIK TERHADAP ALLAH
ADALAH DENGAN HIDUP BERSAMA-NYA MELALUI SEGALA PERISTIWA

Rabu, 8 Desember 2010

Bacaan : [Yakobus 3:1-12](#)

Setahun : [Daniel 8-10; 3 Yohanes](#)

Nats : Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan hal-hal yang besar ([Yakobus 3:5](#))

BAHAYA LIDAH ([Yakobus 3:5](#))

Dorothy Nevill adalah seorang penulis Inggris yang hidup pada 1826-1913. Ia dikenal karena kepiawaiannya berbicara dan memengaruhi banyak orang pada zamannya. Suatu waktu ia pernah ditanyai tentang bagaimana seseorang dapat disebut memiliki kemampuan berbicara yang baik. Ia menjawab, "Seni percakapan yang benar bukan hanya mengatakan hal yang benar pada waktu yang benar, melainkan juga untuk tidak mengatakan hal yang salah dan tidak boleh dikatakan walau ada ke-sempatan sekalipun."

Yakobus mengingatkan tentang pengaruh lidah yang luar biasa, bahwa anggota tubuh yang kecil ini sanggup mencetuskan perkara besar (ayat 5). Ya, tak jarang hal-hal susah dan senang, sedih dan gembira, tragedi dan komedi, justru berawal dari apa yang diucapkan lidah. Lalu, apakah itu berarti lebih baik diam daripada berbicara? Tidak. Yang harus kita lakukan bukan "tidak memakai" lidah-dalam arti tidak usah bicara, melainkan "memakai" lidah dengan baik, yakni berbicara untuk sesuatu yang benar pada saat yang benar. Kalau pun harus berdiam diri, berdiam diri dengan benar pula. Untuk itu, kita perlu memasang kekang pada lidah ([Yakobus 1:26](#)).

Orang yang dapat mengendalikan lidahnya adalah orang yang hanya akan berkata-kata kalau ia tahu betul kata-katanya itu benar, berarti, menghibur, menopang, dan menjadi berkat bagi yang mendengarnya. Dan, memilih diam kalau ia tahu apa yang akan dikatakannya tidak jelas kebenarannya, tidak berarti apa-apa, tidak menjadi berkat; malah menyakiti, menimbulkan gosip, dan permusuhan -- AYA

TAKLUKKAN LIDAH, BUKAN DENGAN TIDAK MENGGUNAKANNYA
MELAINKAN DENGAN MENGENDALIKANNYA

Kamis, 9 Desember 2010

Bacaan : [Yesaya 30:1-26](#)

Setahun : [Daniel 11-12](#); [Yudas](#)

Nats : Sebab itu Tuhan menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab Tuhan adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia! ([Yesaya 30:18](#))

TUHAN JUGA RINDU ([Yesaya 30:18](#))

Suatu malam, seorang gadis kecil melihat ibunya tersenyum-senyum memandangi sebuah kalung emas. Si gadis kecil menghampirinya untuk melihat kalung itu dan bertanya, "Bu, mengapa ada namaku terukir di liontin ini? Apakah kalung ini untuk aku?" Sang ibu menjawab, "Ini memang untukmu. Ibu telah membelinya sejak kamu bayi, dan akan Ibu berikan pada hari pernikahanmu." "Tetapi itu kan masih lama sekali. Sekarang saja, Bu, " pinta si anak. "Tidak, Nak. Saat ini kamu belum membutuhkannya. Tunggu saja, kalung ini pasti jadi milikmu."

Israel, sangat rindu kehidupan bangsanya segera pulih dan sejahtera. Namun, karena tidak sabar, maka mereka mencari jalan sendiri. Mereka tidak mau lagi bersandar dan meminta pertolongan Tuhan. Sebaliknya, meminta bantuan Mesir. Ini mendukakan Tuhan, sehingga bangsa Israel dihukum karenanya. Padahal sesungguhnya Tuhan sangat menyayangi mereka. Tuhan sedang menanti waktu yang tepat untuk menunjukkan belas kasihan, memulihkan, dan memberkati mereka.

Saat ini, barangkali ada hal yang kita nantikan tetapi belum juga Tuhan berikan. Mungkin pergumulan tentang pasangan hidup, kehadiran seorang anak, atau pertobatan keluarga kita. Sesungguhnya, selama kerinduan itu bukan untuk memuaskan kepentingan pribadi, maka bukan kita saja yang menantikannya, bahkan Tuhan juga rindu hal itu terwujud. Sebab itu, tetaplah yakin bahwa Tuhan punya saat yang tepat. Sementara itu, selama dalam penantian sesungguhnya Tuhan sedang membentuk dan mempersiapkan kita. Yang terpenting, jangan sampai karena kita begitu menginginkan sesuatu, lalu kita mengambil jalan pintas yang mendukakan hati Tuhan -- VT

DOAKAN KERINDUAN KITA DENGAN KESABARAN DAN KEYAKINAN
HINGGA SESUATU TERJADI PADA WAKTU-NYA

Jumat, 10 Desember 2010

Bacaan : [Kisah 16:19-31](#)

Setahun : [Hosea 1-4; Wahyu 1](#)

Nats : ... dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati ([Efesus 5:19](#))

KUASA DALAM PUJIAN ([Efesus 5:19](#))

Ketika saya mendampingi Ayah menjalani operasi atas kanker yang dideritanya, lalu menjalani perawatan selama lebih dari dua bulan di rumah sakit, rasa khawatir serta putus asa sering menyergap. Membuat saya sangat takut dan tidak berdaya. Untuk mengurangi kegelisahan di hati, setiap malam saya melantunkan kidung pujian sembari mendampingi Ayah yang mengalami insomnia. Awalnya, saya melakukannya hanya untuk kepentingan pribadi dan menyanyi dengan sangat lirih karena takut mengganggu kenyamanan pasien lain. Namun, ternyata pasien yang lain serta keluarga-yang se-ruangan dengan Ayah-tidak keberatan saya menyanyi, malah meminta saya menyanyi untuk semua, sebab kata mereka, nyanyian yang saya naikkan menenteramkan hati mereka juga.

Saya teringat kepada Rasul Paulus dan Silas yang tetap memuji Tuhan dalam masa sulit. Tubuh mereka tentu tersiksa karena hukuman dera yang dijatuhkan, dan terkurung di penjara yang sangat tidak nyaman (ayat 23, 24). Namun, mereka tidak mengeluh dan berputus asa. Sebaliknya mereka justru berdoa dan menyanyikan pujian kepada Allah. Tidak dengan ragu, malu, apalagi takut. Mereka memuji Tuhan dengan suara lantang hingga seluruh penghuni penjara turut mendengarkan (ayat 25). Dan, mukjizat pun terjadi! (ayat 26).

Biarlah bibir kita suka menaikkan nyanyian pujian kepada Tuhan. Khususnya pada masa yang sulit dan berat. Sebab, ada kuasa dalam setiap pujian yang dinaikkan dengan segenap hati. Kuasa yang membangkitkan iman kita sendiri, yang menguatkan orang lain di sekitar kita, yang mengagungkan kebesaran Tuhan, Sang Pengendali segala peristiwa -- SR

ALLAH BEKERJA MELALUI SETIAP PUJIAN
YANG KITA HANTARKAN

Sabtu, 11 Desember 2010

Bacaan : [2 Korintus 1:1-10](#)

Setahun : [Hosea 5-8; Wahyu 2](#)

Nats : ... Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka yang berada dalam bermacam-macam penderitaan ... ([2 Korintus 1:3,4](#))

DIHIBUR UNTUK MENGHIBUR ([2 Korintus 1:3,4](#))

Dua belas tahun yang lalu, saya bergabung dengan sekelompok relawan yang menolong para korban kerusuhan Mei 1998. Sejarah mencatat lembaran gelap ketika kerusuhan itu menyebabkan ba-nyak rumah dibakar, banyak orang kehilangan anggota keluarga, dan banyak kaum wanita yang juga dinista.

Di tengah interaksi dengan para korban, seorang rohaniwan dalam kelompok kami terus mendorong para korban agar tidak terus menutup diri dalam ketakutan, keputusasaan, dan kekhawatiran. Sebaliknya, ia meminta mereka untuk bangkit, ikut menolong korban yang lain, ikut me-nyaksikan suara kebenaran, dan dengan demikian menunjukkan kekuatan mereka. Sebab jika tidak, mereka hanya akan terus terpuruk dan tenggelam dalam sikap mengasihani diri sendiri.

Surat Paulus kepada jemaat Korintus memberi contoh sikap positif kepada jemaat di tengah situasi yang sangat negatif. Dalam pelayanannya, Paulus telah mengalami banyak penderitaan (2 Korin-tus 11:24-27). Apakah kemudian Paulus mengeluh dan menjadi lemah karenanya? Tidak. Ia terus berharap kepada Tuhan dan meminta penghiburan dari Allah sendiri. Ia pun bangkit untuk tidak menga-sihani diri, bahkan dikuatkan Tuhan untuk dapat menghibur orang lain.

Apabila kita ada dalam masalah, janganlah kita larut dan semakin terpuruk dalam masalah. Baiklah kita tidak mengeluh. Bahkan, alangkah baik jika kita pun membuka diri terhadap masalah yang dialami orang lain. Dan, meminta Tuhan memampukan kita untuk dapat pula menolong orang lain yang tengah berada dalam masalah -- HSL

WALAU KITA TERJEPIT DAN TERPURUK
PENGHIBURAN ALLAH MEMAMPUKAN KITA MENGHIBUR ORANG LAIN

Minggu, 12 Desember 2010

Bacaan : [Filipi 2:1-8](#)

Setahun : [Hosea 9-11; Wahyu 3](#)

Nats : Jadi, karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan ... ([Filipi 2:1](#))

MAGNET KRISTUS

([Filipi 2:1](#))

Bayangkan Anda memiliki butir-butir kelereng dalam kantong plastik. Butir-butir kelereng itu bersatu karena berada dalam wadah yang sama. Namun, saat plastiknya robek, segera saja butir demi butir kelereng itu berjatuh dan tercerai-berai. Bandingkan dengan apabila Anda memiliki magnet. Saat Anda mendekatkannya dengan serbuk besi, maka serbuk itu akan melekat pada magnet. Dua benda itu bersatu bukan karena berada dalam wadah yang sama, melainkan karena ditarik oleh kekuatan daya tarik magnet.

Anggota-anggota jemaat di Filipi berasal dari berbagai latar belakang kehidupan. Ada Lidia, perempuan Yahudi dan pengusaha yang kaya ([Kisah Para Rasul 16:14](#)); ada budak perempuan-kemungkinan orang Yunani (16:16); ada pula kepala penjara-bisa jadi orang Romawi (16:25-36). Rasa-nya sulit membayangkan mereka berkumpul dalam wadah yang sama-seperti kelereng tadi. Kalaupun bisa, kemungkinan besar akan sangat sulit bagi mereka untuk tetap bersatu. Sedikit gesekan saja dapat berpotensi memecahkan kesatuan mereka.

Surat Paulus memperlihatkan kondisi kesatuan mereka yang sesungguhnya: "dalam Kristus". Kristus-lah "magnet" yang menarik dan melekatkan mereka. Mereka diikat melalui hubungan mereka dengan Kristus, bukan oleh kesamaan-kesamaan lahiriah. Kesatuan mereka semakin kuat ketika mereka masing-masing menanggalkan keegoisan dan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Di gereja kita juga bertemu orang-orang dari berbagai latar belakang. Bagaimana kesatuan di antara kita-seperti kelereng dalam kantong plastik atau serbuk besi yang melekat pada magnet? -- ARS

**TANGGUNG JAWAB ORANG KRISTIANI IALAH MENERIMA SATU SAMA LAIN
SEBAGAIMANA KRISTUS TELAH MENERIMA KITA MASING-MASING**

Senin, 13 Desember 2010

Bacaan : [Ulangan 25:13-16](#)

Setahun : [Hosea 12-14; Wahyu 4](#)

Nats : Jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia, supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juru Selamat kita ([Titus 2:10](#))

IDENTITAS SEUTUHNYA ([Titus 2:10](#))

Kita kerap mendengar kisah semacam ini. Seseorang bisa menjadi pengikut Kristus yang "baik-baik" saat berada di lingkungan tetangga, di keluarga besar, apalagi di gereja. Namun, di tempat kerja ... identitas kristianinya langsung ditinggalkan. Ia bisa berubah menjadi belut licin dan licik, saling sikut dan saling dorong demi kemajuan karier dan laba. "Yang namanya dunia kerja memang begitu. Kalau enggak ikut, bisa-bisa rugi!"

Fenomena ini sebenarnya bukan "barang baru". Bangsa Israel juga pernah melakukan "kenakalan" yang serupa. Konon, pada masa itu para penjual gandum kerap memiliki batu timbangan yang tidak akurat. Ketika para pedagang ini membeli gandum, mereka memakai batu timbangan yang lebih ringan agar mendapat jumlah lebih banyak. Namun, ketika menjual, mereka mencurangi pembeli dengan memakai batu timbangan yang lebih berat atau bahkan gandumnya dioplos dengan abu!

"Setiap orang yang berbuat curang, adalah kekejian bagi Tuhan, Allahmu" (ayat 16). Jelas, Tuhan tidak berkompromi. Dia ingin Anda bersikap konsisten. Memiliki identitas yang utuh. Jika Anda menjadi orang kristiani di gereja, kita mesti menunjukkan juga cara hidup kristiani di tempat kerja; jangan manfaatkan jabatan Anda untuk bersikap curang. Meski pandangan umum mengatakan bahwa orang baik dan jujur kemungkinan akan rugi pada zaman ini, percayalah, segala sesuatu yang dikerjakan sesuai jalan Tuhan dan dengan hati tulus, akan berbuah kebaikan. Sebaliknya, usaha yang dikerjakan dengan kecurangan-sekecil apa pun, akan berbuah kepahitan -- OLV

**BERSIKAPLAH SEBAGAI ORANG KRISTIANI SEUTUHNYA
DI MANA PUN ANDA BERADA**

Selasa, 14 Desember 2010

Bacaan : [Amsal 23:4-5](#)

Setahun : [Yoel 1-3; Wahyu 5](#)

Nats : Jangan bersusah payah untuk menjadi kaya, tinggalkan niatmu ini ([Amsal 23:4](#))

UANG ALKITABIAH ([Amsal 23:4](#))

Seorang rekan, secara bercanda, pernah memberi tahu saya bahwa uang Indonesia itu sangat alkitabiah—seperti yang dinyatakan [Amsal 23:5](#). Mengapa? Karena pada setiap pecahan uang Indonesia selalu ada gambar garuda yang sedang mengembangkan sayap. Maksudnya, secara humor ia hendak mengatakan bahwa "sayap" pada uang rupiah itu bisa dengan cepat dan mudah "membawanya terbang" entah ke mana.

Ketika Salomo menuliskan amsal ini, tentu ia tidak sedang berangan-angan untuk menjadi orang kaya. Sebab, ia sendiri adalah orang yang sudah sangat kaya, sehingga ia tahu bagaimana rasanya menjadi kaya dan sangat tahu bahwa kekayaan tidak dapat menjadi andalan hidup karena bisa cepat datang, bisa juga cepat hilang. Itu sebabnya ia memberi nasihat agar manusia jangan bersusah payah menjadi kaya.

Bukan berarti kita tidak perlu bekerja dan tidak boleh kaya. Menjadi kaya itu sah saja, tetapi jangan habiskan hidup hanya untuk mengejar kekayaan. Apalagi menempuh jalan-jalan yang curang demi menumpuk kekayaan. Kekayaan bukan hal yang utama dalam hidup dan tidak memiliki nilai kekal. Ada banyak hal yang lebih penting dan utama di hidup ini; seperti keluarga dan relasi dengan sesama. Dan yang terutama adalah keselamatan jiwa kita. Periksalah prioritas dari segala kesibukan dan aktivitas kita.

Apakah sebagian besar waktu kita adalah untuk mengejar dan mengumpulkan harta dunia—yang sementara; atau harta surgawi—relasi yang erat dengan Tuhan, kasih, kepedulian, integritas, dan nilai-nilai utama lainnya? -- RY

MENJADI KAYA TIDAK SALAH
ASAL JANGAN SEKALI-KALI BERGANTUNG HIDUP PADA KEKAYAAN

Rabu, 15 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 124](#)

Setahun : [Amos 1-3; Wahyu 6](#)

Nats : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi ([Mazmur 124:8](#))

TUHAN SEGALANYA ([Mazmur 124:8](#))

"Semasa penderitaan melanda, kita akan mendapat pengalaman termanis tentang kasih Allah, " demikian kata John Bunyan. Nasihat yang benar, walau tak mudah dijalani dengan sabar. Kerap terjadi, masalah yang datang di hidup ini membuat kita terpuruk. Masalah itu tampak begitu besar hingga menutupi pandangan kita dari segala sesuatu yang lain. Menjadi "segalanya" bagi kita. Hingga hidup menjadi tampak begitu berat dan nyaris membuat putus asa.

Saya pernah merasa sangat susah karena suatu masalah yang menimpa. Masalah itu menyelubungi mata hati saya, hingga sukacita dan damai sejahtera saya terenggut. Sampai kemudian sebuah teguran membuka mata rohani saya, bahwa Tuhan-lah segalanya dalam hidup ini. Bukan masalah saya yang layak menjadi segalanya di hidup saya. Hanya Tuhan-lah yang layak menjadi segalanya bagi saya. Segala sesuatu di luar itu, masing-masing sesungguhnya adalah "sebagian" saja dari hidup ini. Dan, jika Tuhan yang menjadi segalanya di hidup kita, maka pasti masih ada kekuatan yang cukup untuk mengatasinya.

Hidup selalu menyimpan banyak cerita. Dan, tak pernah berhenti merangkai peristiwa menyenangkan dan peristiwa menyedihkan secara bergantian. Kiranya kita berpihak kepada-Nya saja (ayat 1, 2), serta memohon kekuatan untuk mampu menghadapi segala hal yang akan terjadi. Jadikan Dia segala-galanya di hidup kita, jangan izinkan satu masalah pun menjadi segalanya bagi kita. Sebab, hanya ketika Dia menjadi Tuhan yang mengendalikan segalanya, kita dimampukan untuk menang atas segala masalah yang akan datang! -- AW

JANGAN BIARKAN DIRI KITA BERPIHAK PADA MASALAH
SEBAB KEMENANGAN TERSEDIA KETIKA KITA BERPIHAK PADA ALLAH

Kamis, 16 Desember 2010

Bacaan : [Yohanes 21:20-25](#)

Setahun : [Amos 4-6](#); [Wahyu 7](#)

Nats : Ketika Petrus berpaling, ia melihat bahwa murid yang dikasihi Yesus sedang mengikuti mereka, yaitu murid yang pada waktu mereka sedang makan bersama duduk dekat Yesus ([Yohanes 21:20](#))

MURID YANG DIKASIHI ([Yohanes 21:20](#))

Waktu remaja, tatkala membaca Injil Yohanes, saya merasa heran dengan kata "murid yang dikasihi Yesus". Lama kemudian baru saya mengerti bahwa itu merupakan pembahasaan saja. Sebab, istilah itu merujuk pada Yohanes sendiri sebagai penulis.

Jika belum dipahami benar, pernyataan itu seolah-olah bisa membentuk pengertian bahwa Yesus paling mengasihi Yohanes, lebih daripada murid-murid yang lain. Bahwa Yesus memiliki "lingkaran dalam", berisi orang-orang yang lebih Dia perhatikan, setelah itu baru meluas ke "lingkaran luar". Lebih parah lagi jika kemudian muncul pemikiran bahwa Yesus itu pilih kasih; bahwa Yesus lebih mengasihi mereka yang kaya, tampan, terkenal di gereja, yang suka menyanyi di panggung gereja, dan sebagainya. Bahwa para pengkhotbah terkenal, pendeta hebat, mereka yang mengundang mukjizat, adalah anak-anak emas yang lebih dikasihi Tuhan Yesus. Itu salah!

Pengertian baru yang saya peroleh adalah bahwa Yohanes tidak pernah menulis bahwa Yesus mengasihinya lebih dari yang lain. Namun, ketika menulis tentang dirinya sendiri, ia sungguh merasa sebagai "pribadi yang dikasihi" (the beloved). Yohanes menyatakan bahwa ia begitu tenggelam dalam kasih karunia Tuhan. Dan, itu terbawa dalam detak napasnya, dalam ingatannya, bahkan dalam gerakan penanya, bahwa ia dikasihi, ia dikasihi, ia dikasihi. Itu mengubah seluruh cara pandang saya. Bahwa Tuhan tidak membedakan kasih-Nya. Dan, saya pun melihat bahwa saya dikasihi, saya dikasihi, saya dikasihi. Sayalah murid yang dikasihi Yesus -- HSL

ANDA-DENGAN SEGALA KEBERADAAN ANDA SAAT INI
ADALAH MURID YANG SANGAT YESUS KASIHI

Jumat, 17 Desember 2010

Bacaan : [Matius 5:13-16](#)

Setahun : [Amos 7-9; Wahyu 8](#)

Nats : Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga ([Matius 5:16](#))

PRASANGKA BURUK ([Matius 5:16](#))

Ketika Pendeta Clark akan memasuki ruang kebaktian, seorang pengurus gereja melapor: "Pak, ada seorang pria aneh duduk di bangku tengah. Kostumnya mirip penyihir. Ia memakai anting-anting besar. Berwajah seram. Bagaimana jika ia mengacau ibadah? Apa yang harus kita lakukan?" Sang Pendeta berkata: "Sambutlah dia. Tunjukkan bahwa kita mengasihinya. Jangan berprasangka buruk. Belum tentu ia ingin mengacau." Pagi itu Clark mengajak jemaat bersalaman dengannya. Bahkan se usai ibadah, ia mengajak si pria aneh minum kopi bersama. Ternyata ia banyak bertanya tentang Injil. Merasa diterima, ia terus datang lagi, sampai akhirnya dibaptiskan!

Kristus meminta kita menjadi orang yang membawa pengaruh dalam hidup sesama. Bagai garam yang memberi rasa. Bagai terang yang membuat orang bisa melihat seperti apa Yesus itu. Namun, terang dalam diri kita bisa pudar jika hati kita dipenuhi prasangka buruk. Prasangka menciptakan keta-kutan. Rasa takut membuat kita menutup diri. Membangun tembok. Itulah yang membuat terang kita tak dapat bercahaya di depan orang. Akibatnya, mereka tak bisa melihat perbuatan kita yang baik dan memuliakan Bapa di surga.

Apakah Anda sering berprasangka buruk terhadap orang lain? Di sekitar kita banyak "orang aneh": yakni mereka yang berbeda dengan kita. Belum tentu mereka seburuk yang Anda bayangkan. Justru sebenarnya banyak dari mereka membutuhkan sentuhan kasih dari kita. Jadi, belajarlah berprasangka baik! Bangunlah jembatan, bukan tembok. Anda akan mampu menjadi garam dan terang -- JTI

PRASANGKA BAIK MEMAMPUKAN ANDA MENJANGKAU SESAMA
PRASANGKA BURUK MEMENJARAKAN ANDA DARI MEREKA

Sabtu, 18 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 20:1-10](#)

Setahun : [Obaja; Wahyu 9](#)

Nats : Sekarang aku tahu, bahwa Tuhan memberi kemenangan kepada orang yang diurapi-Nya ([Mazmur 20:7](#))

HIDUP BENAR ([Mazmur 20:7](#))

Harold Kushner, seorang penulis ternama, pernah mengemukakan sebuah hukum yang berbunyi: "Anything that should be set right sooner or later will", artinya: Apa pun yang dikerjakan dengan benar, cepat atau lambat akan terbukti benar". Ketika saya mencoba menghayatinya dalam relasi saya dengan Tuhan, maka hukum ini dapat diungkap kembali sebagai berikut: tak ada yang dapat menghalangi Allah untuk mengerjakan kebaikan bagi mereka yang dikasihi-Nya.

Hidup dan perjuangan manusia memang bisa jadi penuh lika-liku dan sarat onak duri. Namun suatu saat, semuanya akan jelas dan bermakna. Semuanya akan mengarahkan mata orang beriman untuk melihat kebaikan Tuhan. Di ayat 7, Daud berefleksi demikian: "Sekarang aku tahu ...". Ini mengisyaratkan bahwa sebelumnya Daud pernah merasa tidak tahu, pernah bingung melihat "peta hidup" yang ia jalani. Namun, akhirnya ia tahu sesuatu dan memahami apa yang Tuhan kerjakan di hidupnya. Apakah itu? "Bahwa Tuhan memberikan kemenangan kepada orang yang diurapi-Nya". Itulah pengalaman iman Daud dalam lika-liku hidupnya-dari sebagai seorang gembala, menjadi seorang pejuang, dan akhirnya menjadi raja.

Apakah hidup Anda sedang mengalami kesukaran dan perjuangan yang berat? Saking beratnya, Anda tidak mengerti apa maksud Tuhan di balik semua peristiwa yang dialami. Jika demikian, jangan tawar hati dan putus asa. Tetapkan hati dan yakinlah pada janji Tuhan yang akan memberi kemenangan. Asal Anda hidup dengan benar. Melakukan apa yang berkenan kepada-Nya. Maka, hidup benar itu akan Tuhan ganjar -- DKL

TUHAN HANYA MEMINTA KITA UNTUK HIDUP BENAR
MAKA DIA AKAN MENGUBAH MASALAH MENJADI JALAN KELUAR

Minggu, 19 Desember 2010

Bacaan : [1 Timotius 1:12-17](#)

Setahun : [Yunus 1-4; Wahyu 10](#)

Nats : Aku bersyukur kepada Dia yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan memercayakan pelayanan ini kepadaku ([1 Timotius 1:12](#))

MOTIVASI

(1 Timotius 1:12)

Untuk menyelenggarakan sebuah acara besar, panitia acara merekrut sejumlah sukarelawan untuk membantu. Namun, tidak lama kemudian para relawan mulai mengeluh. Baik soal makanan yang kurang enak, tempat istirahat yang kurang nyaman, jam tugas yang panjang, dan lain-lain. Setelah diselidiki, ternyata banyak dari para sukarelawan yang bergabung karena paksaan. Sebagian lagi bergabung karena mencari fasilitas. Dengan motivasi demikian, tak heran kalau mereka mudah mengeluh ketika bekerja. Motivasi memang sangat menentukan sikap kita dalam mengerjakan sesuatu. Jika motivasi kita benar, kita pasti bekerja dengan serius, setia, dan tidak mudah mengeluh.

Motivasi yang benar pulalah yang membuat Paulus sangat setia dalam pelayanannya. Padahal kalau kita melihat segala kesusahan yang pernah ia alami, sangat manusiawi kalau ia memutuskan untuk mundur saja. Atau, setidaknya mengeluh kepada Tuhan. Akan tetapi, ia tidak melakukannya. Sebab, ia melayani Tuhan dengan kesadaran bahwa kebaikan Tuhan begitu besar baginya. Ia yang berdosa, telah diselamatkan Yesus. Ia yang dulu adalah musuh-Nya, kini dipercaya untuk mengerjakan pelayanan bagi-Nya.

Ketika waktu berjalan, motivasi bisa berubah. Sebab itu, penting bagi kita untuk memeriksa lagi motivasi kita, khususnya dalam melayani Tuhan. Sudahkah kita melandasinya dengan rasa cinta, syukur, dan pengabdian kepada Tuhan dan umat-Nya? Atau, masih karena terpaksa, ingin dikenal orang, hendak mencari pasangan hidup, atau alasan lain? Kiranya setiap pelayanan kita selalu berkenan di hadapan Tuhan dan sungguh menjadi berkat bagi orang lain -- ALS

LAYANILAH TUHAN DENGAN MOTIVASI BENAR
AGAR BUAH PELAYANAN KITA TAK TERASA HAMBAR

Senin, 20 Desember 2010

Bacaan : [Matius 2:16-18](#)

Setahun : [Mikha 1-3; Wahyu 11](#)

Nats : Ketika Herodes tahu bahwa ia telah diperdaya oleh orang-orang majus itu, ia sangat marah ([Matius 2:16](#))

AKIBAT DIMABUK KEKUASAAN ([Matius 2:16](#))

Pada satu sisi, Herodes sebetulnya raja yang baik. Selama hampir empat puluh tahun bertakhta, ia berhasil menciptakan perdamaian dan menjaga ketertiban di Kanaan. Ia jugalah yang membangun Bait Allah di Yerusalem. Pada masa-masa sulit yang melanda negerinya, ia memerintahkan penurunan pajak, sehingga rakyat tertolong. Bahkan, ketika terjadi kelaparan hebat, ia tidak segan-segan menggunakan persediaan emasnya untuk membeli gandum bagi rakyatnya yang kelaparan.

Namun di sisi lain, kalau sudah menyangkut kekuasaan, ia sangat keras dan "berdarah dingin". Ia tidak ingin orang lain menyaingi, apalagi melebihi kekuasaannya. Demi kekuasaannya, ia tega membu-nuh istrinya (Mariamne), ibunya (Alexandra), dan tiga anaknya (Antipater, Alexander, dan Aristobulus). Ia seorang paranoid (selalu menaruh takut serta curiga terhadap orang lain). Ketakutan terbesarnya: kehilangan kekuasaan. Karenanya ia akan menghalalkan segala cara untuk mempertahankannya.

Maka, kita bisa membayangkan, betapa gelisahanya Herodes ketika mendengar kabar dari para Majus tentang Raja yang baru lahir di daerah kekuasaannya. Dan, ketika rencana liciknya untuk melenyapkan "Sang Raja" itu kandas, keluarlah perintah mahasadis: pembunuhan anak-anak di bawah usia dua tahun.

Begitulah orang kalau sudah dimabuk kekuasaan; akal sehat tumpul, hati nurani tidak berfungsi. Ini bisa terjadi juga dalam lingkup lebih kecil; di kantor (atasan takut tersaingi bawahan), di gereja (pendeta senior takut tersaingi yuniornya), di rumah (suami takut disaingi istri). Akibatnya, ketidaksejahteraan, pertentangan, perpecahan. Semoga kita dijauhkan dari mabuk kekuasaan -- AYA

KEKUASAAN PERLU DIIRINGI DENGAN KERENDAHAN HATI
SEBAB KALAU TIDAK, SALAH-SALAH BISA MENGHANCURKAN DIRI SENDIRI

Selasa, 21 Desember 2010

Bacaan : [1 Korintus 13:1-8](#)

Setahun : [Mikha 4-5; Wahyu 12](#)

Nats : ... jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna ([1 Korintus 13:2](#))

KASIH VERSI NATAL ([1 Korintus 13:2](#))

Seorang penulis memparafrasekan [1 Korintus 13](#) untuk menjelang momen Natal, demikian: "Jika saya menghias rumah begitu sempurna, dengan rangkaian lampu dan bola-bola, tetapi tidak menunjukkan kasih, maka saya hanya pendekor ruangan. Jika saya bersusah payah membuat kue Natal, menyiapkan hidangan Natal istimewa, tetapi tidak menunjukkan kasih, maka saya ini sekadar koki yang bekerja keras. Jika saya menyanyi di panti-panti dan memberi sumbangan Natal, tetapi tidak melakukannya dengan kasih, maka itu tak ada gunanya sama sekali.

"Kasih membuat seseorang berhenti memasak, agar ia dapat memeluk anaknya. Kasih mengesampingkan pekerjaan mendekor rumah agar ia dapat mencium suaminya. Kasih tetap sabar, meski seseorang sedang sibuk dan lelah. Kasih tidak cemburu kepada tetangga yang telah menata keramik dan taplak bertema Natal. Kasih tidak menghardik anak-anak agar tidak ribut, tetapi justru bersyukur keberadaan mereka. Kasih tidak hanya memberi kepada mereka yang dapat membalas, tetapi justru bersukacita memberi kepada mereka yang tak mampu membalas. Kasih menanggung segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, menahan segala sesuatu. Kasih tak pernah gagal. Video games akan berlalu, kalung mutiara akan hilang, klub olahraga akan berakhir, tetapi kasih tak berkesudahan."

Masa Natal adalah puncak kegembiraan, sekaligus puncak kesibukan bagi hampir setiap umat kristiani. Namun, jangan sampai kita kehilangan kasih, agar dengannya kita mampu bersikap benar dan turut menghadirkan damai di bumi -- AW

SEMPURNAKAN KEINDAHAN NATAL DENGAN MEMBUBUHKAN KASIH
PADA SETIAP KESIBUKAN DAN PERAYAAN

Rabu, 22 Desember 2010

Bacaan : [2 Raja-raja 4:8-37](#)

Setahun : [Mikha 6-7; Wahyu 13](#)

Nats : "Suruhlah salah seorang bujang dengan membawa seekor keledai betina; aku mau pergi segera kepada abdi Allah itu, dan akan terus pulang ([2 Raja-raja 4:21,22](#))

KASIH IBU ([2 Raja-raja 4:21,22](#))

Sewaktu kecil, saya sering sakit. Bersyukur, ibu saya selalu sigap merawat. Jika panas tubuh saya tidak turun dalam sehari, Ibu pasti segera membawa saya ke rumah sakit. Tidak mau membuang-buang waktu. Beliau tidak mau saya terlambat mendapat pertolongan medis. Walau sedang repot, atau tidak punya biaya untuk pengobatan di rumah sakit, Ibu tidak putus asa. Apa pun akan ia lakukan demi anak yang ia kasihi. Sampai setelah saya berkeluarga, Ibu masih menjadi orang nomor satu yang datang ke rumah jika mendengar saya sakit.

Seperti wanita di Sunem yang mendapat berkat anak laki-laki setelah lama menanti keturunan. Ketika sang anak semakin besar, si anak tiba-tiba sakit hingga meninggal. Namun demikian, sang ibu tidak menyerah. Bahkan, ketika sang suami mencegahnya menemui Nabi Elisa untuk meminta pertolongan (ayat 23), sang ibu tidak goyah dan tetap pergi (ayat 24). Apa pun akan ia lakukan supaya anaknya hidup. Dengan kegigihan dan iman, sang ibu berhasil mendapatkan pertolongan Nabi Elisa; anaknya kembali hidup.

Terkadang, sebagai anak, kita menyepelekan atau melupakan kasih ibu. Padahal, kasih ibu adalah kehidupan bagi anaknya. Tanpa ibu yang memberi diri untuk mengasuh dan mendidik, kita tidak akan ada seperti saat ini. Kita memang mungkin tak dapat membalas kasih ibu kita, tetapi kita tentu dapat melakukan hal-hal yang menyejukkan hatinya. Lewat perhatian, sapaan, kunjungan, yang tentu melegakan hatinya. Gunakan momen khusus di hari ini untuk mengingat segala jasa Ibu dan menunjukkan penghargaan kita atas segala kasih yang sudah diberikannya selama kita hidup. Dan, jangan tunda lagi! -- GP

**KASIH IBU TIDAK DAPAT DIBATASI OLEH APA PUN
DAN AKAN SELALU MENGALIR UNTUK ANAK-ANAKNYA HINGGA KAPAN PUN**

Kamis, 23 Desember 2010

Bacaan : [Markus 2:1-12](#)

Setahun : [Nahum 1-3; Wahyu 14](#)

Nats : Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap di atas Yesus; sesudah terbuka mereka menurunkan tikar, tempat orang lumpuh itu terbaring ([Markus 2:4](#))

KARENA ORGAN RUSAK ([Markus 2:4](#))

Kabar buruk itu muncul menjelang malam Natal 1818. Joseph Mohr, seorang pendeta Austria, diberi tahu bahwa organ di gerejanya rusak dan perbaikannya memakan waktu lama, sehingga organ itu tidak akan dapat dipakai untuk mengiringi ibadah malam Natal. Ia kebingungan. Natal tanpa iringan musik? Ia pun duduk menggubah lagu yang dapat dinyanyikan oleh paduan suara dengan iringan gitar. Ia menulis tiga bait yang bersahaja, tetapi dengan melodi yang kuat. Malam itu, jemaat di gereja kecil itu menyanyikan "Stille Nacht" (Malam Kudus) untuk pertama kalinya. Karena organ yang rusak, kita mewarisi lagu Natal yang populer sepanjang masa.

Sesungguhnya, masalah tidak akan menghentikan orang yang beriman. Empat pembawa orang lumpuh itu tidak mau menyerah ketika pintu rumah tempat Yesus berada tertutup oleh kerumunan orang. Pada zaman itu, rumah-rumah terbuat dari batu dan mempunyai atap rata dari campuran lumpur dan jerami. Di luar, ada tangga menuju atap. Keempat orang itu membawa temannya ke atap, membongkar atap itu secukupnya, dan menurunkan si lumpuh sampai di depan Yesus. Menyaksikan iman mereka, Yesus memuji mereka dan menyembuhkan orang lumpuh itu. Iman mereka sukses menembus kebuntuan!

Apakah ada rencana Anda yang tertunda? Apakah Anda terpaksa mengubah haluan karena adanya suatu rintangan? Selama tujuan Anda benar, jangan biarkan hambatan menghentikan langkah Anda. Tuhan mungkin sedang mengarahkan Anda untuk menempuh jalur lain, jalur alternatif yang hasilnya akan jauh lebih baik daripada apabila Anda bertahan di jalur yang semula -- ARS

HAMBATAN BUKANLAH JALAN BUNTU
MELAINKAN TANTANGAN UNTUK MENGUJI KREATIVITAS

Jumat, 24 Desember 2010

Bacaan : [Lukas 2:8-20](#)

Setahun : [Habakuk 1-3; Wahyu 15](#)

Nats : Kemudian kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka ([Lukas 2:20](#))

GEDHE-GEDHENING SUMBER ([Lukas 2:20](#))

Dalam pandangan orang Jawa, kata "Desember" merupakan akronim dari ungkapan gedhe-gedhening sumber. Artinya, "sumber atau berkat yang dicurahkan secara besar-besaran". Berkat dalam ungkapan tersebut juga lekat hubungannya dengan hujan. Pada bulan Desember, Indonesia umumnya mengalami musim hujan. Dan, bagi kebanyakan orang, hujan lebat di sepanjang Desember mendatang-kan berkat besar.

Pada setiap Desember, kita pun-sebagai umat kristiani-memaknainya sebagai bulan gedhe-gedhening sumber; sebab penuh dengan berita dan kesukaan besar. Bulan peringatan kelahiran Yesus, yang telah dinubuatkan para nabi ratusan tahun sebelumnya. "Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel" ([Yesaya 7:14](#)).

Dan, nubuat itu menjadi nyata bagi dunia ketika untuk pertama kalinya Lukas menuliskan berkumandangnya kabar itu di antara para gembala di padang. Beberapa sumber mengatakan bahwa para gembala masa itu merupakan kaum miskin dan susah. Kepada mereka, bala malaikat berkata: "...aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud" ([Lukas 2:10, 11](#)). Mereka pun bergegas ke Betlehem. Dan, semua yang mereka dengar itu benar; sesuai dengan apa yang dikatakan kepada mereka (ayat 20).

Natal merupakan momen berbagi sukacita; kepada siapa saja di sekeliling kita-rekan sekerja, sopir taksi yang kita temui, orang-orang yang terbaring di rumah sakit, anak-anak jalanan, orang-orang tua yang tak punya siapa-siapa. Sudikah Anda berbagi? -- SS

NATAL BUKAN MASA PESTA BESAR-BESARAN
NATAL ADALAH MASA BERBAGI SUKACITA BESAR-BESARAN

Sabtu, 25 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 103:10-14](#)

Setahun : [Zefanya 1-3; Wahyu 16](#)

Nats : Tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia ([Mazmur 103:11](#))

SEJAUH LANGIT DARI BUMI ([Mazmur 103:11](#))

Sejauh langit dari bumi/begitu besarnya kasih-Mu/penuhi hati kami yang rindu/menyembah-Mu, Yesus/Sejauh langit dari bumi/begitu besarnya kasih-Mu/Kaulah Tuhan, kekuatanku, sukacitaku ...". Sebenarnya sudah kerap saya menyanyikan pujian ini, tetapi suatu kali hati saya sungguh tersentak ketika melantungkannya.

Ya, kasih-Nya kepada kita begitu panjang, begitu lebar, begitu dalam, begitu tinggi. Bahkan, meski jarak dan keberadaan manusia dengan Tuhan begitu jauh dan begitu berbeda, Dia bersedia menembus semuanya itu, bersedia turun begitu rendah, dengan menjelma menjadi manusia yang kecil dan lemah. Sejauh langit dari bumi Dia tempuh, Dia seberangi, demi menyelamatkan seluruh anak-Nya yang tak tahu jalan ke surga, jika bukan Tuhan sendiri yang menghampiri.

Sungguh kasih yang sukar untuk digambarkan. Kasih yang begitu besar hingga menutupi begitu banyaknya kesalahan kita. Kasih-Nya membalas dengan tak setimpal pemberontakan kita (ayat 10). Bahkan, disingkirkan-Nya jauh-jauh pelanggaran kita (ayat 12). Sungguh, kasih-Nya adalah kasih Bapa yang terbaik dari segala bapa yang pernah ada, bagi orang-orang yang takut akan Dia. Benar, bagi "orang-orang yang takut akan Dia" (ayat 11, 13).

Natal merupakan pengingat yang kuat bagi kita, bahwa semua jarak dan penghalang yang memisahkan manusia dengan Allah, telah Kristus lewati dan seberangi demi menjangkau kita. Dia telah lebih dulu menghampiri kita, maka mari hampiri Dia. Dia telah lebih dulu mengasihi kita, karena itu mari kasihi Dia. Dia telah lebih dulu melayani kita, maka mari layani Dia. Selamat Natal! -- AW

KASIH TUHAN SUNGGUH TAK MASUK NALAR
SUPAYA HARGA PENEBUSAN JIWA KITA DAPAT TERBAYAR

Minggu, 26 Desember 2010

Bacaan : [2 Timotius 2:23-26](#)

Setahun : [Hagai 1-2; Wahyu 17](#)

Nats : Ia harus ... sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat ([2 Timotius 2:24,25](#))

MEMBUKA PINTU KESEMPATAN ([2 Timotius 2:24,25](#))

Kita sadar ia sudah berdosa karena menikah dengan pasangan yang tidak seiman. Setahun sudah ia meninggalkan gereja, tidak beribadah sama sekali. Pada malam Natal, hatinya rindu untuk kembali mengikuti ibadah Natal. Ia pun pergi ke gereja. Sesampainya di sana, teman-teman yang mengenalnya justru menyambutnya dengan tatapan dingin, curiga, bahkan sinis. "Tumben datang ke gereja, " sapa seorang rekan dengan nada tak ramah. "Ada konsumsi, sih, " bisik teman lainnya menyindir. Nita merasa malu dan terpukul. Sejak itu ia tidak mau datang ke gereja lagi.

Dalam hidup bergereja, kita perlu bersabar menghadapi orang yang sedang undur atau melawan kehendak Tuhan. Inilah pesan Paulus kepada Timotius, yang sekaligus juga ditujukan kepada kita. Selama seseorang masih diberi kesempatan oleh Tuhan untuk bertobat, kita pun perlu menerimanya dengan kasih. Penghakiman yang kita tunjukkan hanya akan menyudutkan, bahkan menghalangi kuasa Tuhan bekerja. Menutup kesempatan baginya. Sebaliknya, keramahan dan kasih yang tulus membuka ruang dan peluang bagi pertobatan.

Adakah orang yang selama ini Anda anggap sesat, terhilang, atau memberontak pada Tuhan? Sudahkah Anda menunjukkan kesabaran dan keramahan? Ataukah, Anda bersikap dingin dan mengha-kimi? Tuhan Yesus sengaja turun ke dunia agar manusia berdosa punya peluang bertobat. Dia membuka pintu kesempatan. Itulah inti berita natal. Pada masa natal ini, tunjukkanlah kesabaran dan keramahan agar pintu-pintu kesempatan terbuka. Natal kita pun akan penuh makna -- JTI

PENGHAKIMAN AKAN MENJERAT DAN MELUMPUHKAN
PENERIMAAN AKAN MEMBUKA PINTU KESEMPATAN

Senin, 27 Desember 2010

Bacaan : [Matius 2:1-12](#)

Setahun : [Zakharía 1-4; Wahyu 18](#)

Nats : Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita ([Matius 2:10](#))

IKUTI BINTANG-NYA ([Matius 2:10](#))

Banyak anak dan orang dewasa yang masih buta aksara di daerah-daerah pedalaman, tetapi hanya ada sedikit guru yang mau datang mengajar. Banyak juga orang yang menderita gizi buruk atau sakit menahun-bahkan HIV dan AIDS, tetapi hanya sedikit dokter yang mau merawat mereka. Banyak korban kekerasan di berbagai daerah, tetapi hanya sedikit yang mau menyuarakan dan memperjuangkan hak mereka.

Bukan karena hampir tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk itu, tetapi setelah berjerih lelah menyelesaikan pendidikan di universitas, banyak anak muda potensial merasa bahwa mereka layak mendapatkan karier terbaik di perusahaan-perusahaan terbaik di kota-kota terbaik. Akan tetapi, bagaimana jika Tuhan menghendaki sebaliknya?

Setelah mempelajari dengan seksama segala sesuatunya, orang-orang majus dari Timur datang ke Yerusalem hendak menyembah Sang Raja. Tujuannya jelas: istana! Namun, ternyata Sang Raja yang baru lahir itu tidak ada di istana. Bintang itu menuntun mereka ke sebuah rumah sederhana di kota kecil bernama Betlehem. Sang Raja hanya lahir di sebuah kandang, tetapi itu tidak mengurungkan atau mengecilkan niat mereka untuk menyembah-Nya. Mereka tetap bersukacita.

Bintang-Nya juga dapat menuntun kita untuk menyembah-Nya. Mungkin kita akan diarahkan ke istana, tetapi mungkin juga ke perkampungan kumuh; mungkin ke kota metropolitan, tetapi mungkin juga ke pelosok desa. Di mana pun kita dituntun untuk memberikan persembahan kita yang terbaik kepada-Nya, pergilah dan tetaplah bersukacita! -- SL

TIDAK ADA TUJUAN YANG PALING LAYAK UNTUK ANDA
SELAIN YANG DITUNJUKKAN TUHAN

Selasa, 28 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 42:1-6](#)

Setahun : [Zakharía 5-8; Wahyu 19](#)

Nats : Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku! ([Mazmur 42:6](#))

MENGAPA INI TERJADI? ([Mazmur 42:6](#))

Sungguh tak terperi duka dan derita yang dirasakan Sardiyanto, pria paruh baya yang berasal dari Jawa Tengah itu. Ia selalu meneteskan air mata ketika mengenang peristiwa tragis yang terjadi tiga tahun silam. Bagaimana tidak, ia harus kehilangan lima anggota keluarganya sekaligus dalam peristiwa nahas tragedi hilangnya pesawat komersial nasional jurusan Surabaya-Manado pada tanggal 1 Januari 2007. Sardiyanto tidak sendirian, ada banyak keluarga lain yang juga turut kehilangan orang-orang dalam kecelakaan tersebut.

Ketika kita mengalami peristiwa menyedihkan, kerap timbul pertanyaan di hati, "Mengapa ini terjadi? Mengapa saya harus mengalami ini?" Dan, kita tidak menemukan jawabnya. Ya, dalam hidup ini ada banyak peristiwa yang terjadi tanpa alasan atau jawaban yang memuaskan. Bencana alam yang meluluhlantakkan dan meninggalkan luka begitu dalam; penyakit berat yang tiba-tiba datang mendera tubuh; kegagalan demi kegagalan; dan persoalan yang seolah-olah tidak berujung.

Begitulah, banyak hal dalam hidup ini yang terjadi begitu saja. Maka, baiklah kita meresponsnya bukan dengan gugatan atau pun protes, melainkan dengan hati yang berserah dan tetap bersyukur. Seperti pemazmur yang dalam segala duka dan derita, tekanan jiwa dan kegelisahannya yang dialami, ia berharap kepada Allah dan tetap bersyukur kepada-Nya (ayat 6). Maka, marilah kita berhenti mencari jawaban.

Jalani saja hidup ini dengan rela. Mungkin itu tidak serta merta akan menyelesaikan masalah, tetapi minimal tidak akan menimbulkan masalah baru atau menambah berat masalah yang sudah ada -- AYA

BERDAMAI DENGAN KENYATAAN
KERAP MERUPAKAN JAWABAN DARI BANYAK PERTANYAAN

Rabu, 29 Desember 2010

Bacaan : [Bilangan 20:7-13](#)

Setahun : [Zakharia 9-12](#); [Wahyu 20](#)

Nats : Oleh sebab kamu telah berubah setia terhadap Aku di tengah-tengah orang Israel, dekat mata air Meriba di Kadesh di padang gurun Zin, dan oleh sebab kamu tidak menghormati kekudusan-Ku di tengah-tengah orang Israel. ([Ulangan 32:51](#))

HANYA ([Ulangan 32:51](#))

Saat sedang menunggu diwawancara untuk melamar pekerjaan, seorang lelaki memungut kertas-kertas berceceran di lantai lalu memasukkannya ke dalam tong sampah; sementara calon-calon yang lain hanya membiarkannya. Hal itu sengaja diperhatikan oleh si pewawancara. Dan ternyata, karena itulah lamarannya diterima. Memang kelihatannya di satu sisi hanya sebuah tindakan sederhana dan di sisi lain hanya sekadar membiarkannya, tetapi dampaknya amat besar. Tak bisa lagi disebut "hanya".

Memikirkan alasan kenapa Musa tidak diizinkan masuk ke Kanaan, sungguh mengherankan. Hanya karena di Meriba ia memukul bukit batu dengan tongkatnya, padahal Tuhan menyuruhnya berkata-kata pada bukit batu itu supaya memancarkan air? Cuma itulah alasannya? Hanya karena ia tak kuasa menahan emosi yang disulut oleh protes umat yang terus-menerus? Ya, hanya karena itu! Namun, apa yang bagi kita "hanya" itu, bagi Tuhan bermakna serius. Bagi Tuhan, Musa telah bertindak sesuatu yang tidak menghormati kekudusan-Nya di depan mata orang Israel. Sebuah pelajaran mahal dari Tuhan.

Apa yang kita sangka "hanya" ternyata tak boleh disepelekan. Kelihatannya hal remeh atau sederhana. Perkara kecil saja. Namun, belum tentu dampaknya tidak besar. Kemarahan kecil bisa menyulut keributan besar. Keteledoran kecil dapat berakibat kecelakaan fatal. Kemalasan yang serba meremehkan berpotensi menciptakan kegagalan serius. Sebaliknya, sedikit menahan diri bisa mencegah huru-hara. Datang sedikit lebih awal dapat menciptakan ketenangan yang positif. Kerja sedikit lebih keras memberi nilai lebih yang signifikan. Sungguh, semua itu bukan "hanya"! -- PAD

SESUATU YANG BESAR KERAP KALI DITENTUKAN
"HANYA" OLEH SEDIKIT TINDAKAN KECIL

Kamis, 30 Desember 2010

Bacaan : [Mazmur 7:1-15](#)

Setahun : [Zakharia 13-14; Wahyu 21](#)

Nats : Tuhan mengadili bangsa-bangsa. Hakimilah aku, Tuhan, apakah aku benar, dan apakah aku tulus ikhlas ([Mazmur 7:9](#))

TULUS DAN BENAR ([Mazmur 7:9](#))

Almarhum penyair W.S. Rendra pernah menulis kalimat tajam yang berbunyi, "Kalian boleh saja berjaya dalam kehidupan, namun apakah kalian tidak takut menghadapi kematian kalau batinmu telah sering tak kau hormati". Sebuah pernyataan yang menampelak kita, orang-orang yang kerap tidak peduli pada hati yang semestinya dijaga tetap bersih-menjalankan nilai-nilai kebenaran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga dengan pemazmur. Ia adalah orang yang berusaha hidup benar dan tulus. Ia menjaganya sedemikian rupa, sehingga ia berani diperiksa oleh Tuhan sendiri: "Hakimilah aku, Tuhan, apakah aku benar, dan apakah aku tulus ikhlas" (ayat 9). Ini bukan merupakan bentuk kesombongan rohani. Bagi sang penulis mazmur, untkapannya itu adalah bentuk keterbukaan sekaligus kesediaannya untuk diselidiki sungguh-sungguh oleh Tuhan. Mengapa ia begitu berani? Sebab ia mengimani Tuhan sebagai Allah yang adil dan dalam keadilan-Nya itulah, Dia akan menguji hati seseorang (ayat 10). Dan, ketika Tuhan tengah menyelidiki hati seseorang, siapa pun tak dapat berdalih macam-macam, beralasan beribu rupa, atau melakukan tipu muslihat. Tidak! Sebagaimana pemazmur, yang mesti kita lakukan adalah menjaga hati tetap tulus dan bertindak benar (ayat 9, 11).

Suatu saat, hidup kita pasti akan berakhir. Akan tetapi, selagi masih ada waktu, biarlah dalam hidup ini kita selalu bekerja dan bertindak dengan ketulusan dan kebenaran-dalam hal apa pun. Supaya jika tiba saatnya kematian kelak menjemput, kita tak takut -- DKL

HIDUP TULUS DAN BENAR, BISA DIANGGAP MERUGIKAN
NAMUN SANGGUH MERUPAKAN SUMBER KETENANGAN

Jumat, 31 Desember 2010

Bacaan : [Ulangan 31:1-8](#)

Setahun : [Maleakhi 1-4; Wahyu 22](#)

Nats : Tuhan, Allahmu, Dialah yang akan menyeberang di depanmu ([Ulangan 31:3](#))

MENYEBERANG BERSAMA TUHAN ([Ulangan 31:3](#))

Zebra cross-awalnya berwarna biru kuning-diperkenalkan di Inggris pada 1949. Tujuannya untuk membantu orang menyeberang jalan. Namun, karena kecelakaan penyeberang jalan tetap tinggi, di beberapa negara setiap zebra cross yang berada di depan sekolah biasanya ada penjaganya. Mereka biasa disebut School Patrol atau Lollipop Men (karena biasanya membawa sebuah papan berbentuk se-perti permen loli), tugasnya menyeberangkan anak-anak sekolah sampai di seberang jalan.

Empat puluh tahun berlalu sejak bangsa Israel meninggalkan Mesir, berkelana di padang gurun menuju tanah perjanjian. Saat tujuan sudah di depan mata, kegentaran melanda hati mereka. Dapat dipahami, mereka akan memasuki suatu kehidupan baru setelah sebelumnya melalui banyak rintangan. Lagipula Musa, pemimpin mereka sejak dari awal, ternyata tidak akan ikut serta menyeberang ke tanah perjanjian. Namun, Musa tahu kegelisahan mereka, ia membangkitkan semangat mereka dengan mengingatkan, bahwa Tuhan akan menyeberang di depan mereka (ayat 3).

Memasuki tahun baru wajar juga jika ada kegentaran. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi esok lusa. Apakah langit akan cerah atautkah hujan turun mengguyur? Tetapi satu yang pasti, kita akan menyeberang menuju tahun yang baru dengan Tuhan berjalan di depan kita. Tantangan pasti akan ada, tetapi seperti kata Musa, "Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati" (ayat 8). Selamat menyeberang menuju tahun yang baru! -- AYA

SEBERAT APA PUN JALAN DI HADAPAN KITA KELAK
BERSAMA TUHAN KITA AKAN AMAN SAMPAI KE SEBERANG

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2010

Kontak Redaksi e-RH : rh@sabda.org

Arsip Publikasi e- RH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh>

Berlangganan e- RH : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Renungan Kristen

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Page e-Renungan Harian : <http://facebook.com/rh.net>
- Facebook Group e-Renungan Harian : <http://facebook.com/groups/renungan.harian>
- Facebook Apps e-Renungan Harian : <http://apps.facebook.com/renungan.harian>

Yayasan Lembaga SABDA terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

Yayasan Lembaga SABDA – YLSA

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahun 1997 – 2010 e-RH, termasuk indeks e-RH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>